



ROBUST
Performance
in the
CHALLENGING
Condition

Performa Unggul di Masa yang Menantang

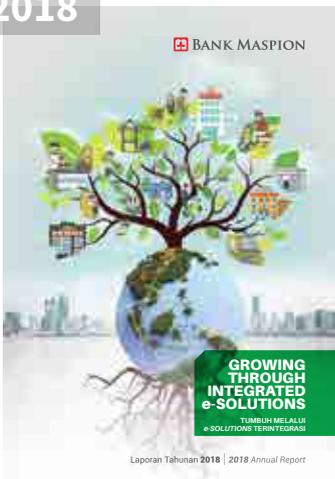
2017



Persaingan bisnis semakin ketat. Begitu juga di dunia perbankan. Menghadapi kompetisi yang tajam, Bank Maspion senantiasa meraih setiap peluang, potensi dan sumber daya yang ada guna meningkatkan kinerja bisnis. Langkah strategis Bank di tahun 2017 diarahkan untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah terutama nasabah komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan berbasis digital. Demi meraih pertumbuhan yang berkesinambungan, Bank Maspion secara aktif berinovasi dan menata langkah untuk tumbuh bersama menuju masa depan agar selalu dapat mempersembahkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Business competitiveness is currently getting fierce. Alike with the banking landscape. Encountering this condition, Bank Maspion continuously seize opportunities, potential as well as resource that leverage business performances. The Bank's strategies in 2017 was driven to fulfill customers' need especially community customers which tend to seek rapid and convenient transaction through digital-based services. To achieve sustainable growth, Bank Maspion is actively innovating and organizing steps to grow together towards the future in order to always present added values for all stakeholders.

2018



Seiring dengan perubahan perilaku masyarakat terhadap produk dan jasa perbankan berbasis teknologi yang mengedepankan prinsip serba cepat, *mobile*, mudah digunakan, personal dan *agility*, Bank Maspion telah mengembangkan berbagai produk dan layanan perbankan digital sebagai solusi terintegrasi dalam memenuhi kebutuhan nasabah baik perorangan, perusahaan maupun komunitas. Dengan pengembangan strategi yang mengarah kepada layanan perbankan digital, diharapkan akan membawa kinerja dan peningkatan layanan yang lebih optimal sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Along with the changes in public behaviour towards technology based banking services and products which emphasize on fast, mobile, easy to use, personal and agility principles, Bank Maspion has developed various banking products and services as an integrated solution in fulfilling customer's need either individual, corporate or community.

With the strategy development which directed to digital banking services, it is expected to optimize performance and service improvement so that able to give value added to the stakeholders

2019



Di tengah tantangan dan iklim persaingan yang dihadapi di tahun 2019 semakin dinamis dan kompleks, Bank tetap mampu mempertahankan pertumbuhan kinerjanya. Untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan, Bank memperdalam strategi *Community Business Model* dan semakin fokus pada sektor-sektor yang prospektif dengan target pasar bersifat komunitas.

Bank juga akan senantiasa aktif meningkatkan kualitas layanan berbasis digital demi menciptakan kemudahan bagi nasabah agar terus memberikan manfaat kepada kedua belah pihak serta berkontribusi maksimal dalam menunjang kemajuan perekonomian bangsa.

Amid of increasingly dynamic and complex challenges and competitive climate, in 2019 the Bank was still able to maintain its growth performance. To maintain sustainable growth, the Bank deepened Community Business Model strategy and focused on community target market based prospective sectors. The Bank will also continue to actively improve digital based services quality to provide convenience for customers to continuously give benefits to both parties and contribute to support national economy's progress.

Kesinambungan Tema

Theme Continuation

Pandemi virus COVID-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia menyebabkan ketidakpastian bagi perekonomian global. Di tengah tantangan makroekonomi yang terjadi, Bank Maspion tetap mampu mencatatkan pertumbuhan kinerja yang cukup memuaskan. Pencapaian kinerja tersebut tidak terlepas dari penerapan strategi *Community Business Model* serta keberhasilan Bank Maspion dalam melanjutkan program penciptaan 1 juta UMKM melalui Tabungan Dasyatt. Prestasi yang diraih pada tahun 2020, menjadi landasan yang kuat untuk menggapai pertumbuhan yang lebih baik di masa yang akan datang.

COVID-19 virus outbreak that has hit the whole world, including Indonesia, has caused uncertainty for the global economy. Amidst of the macroeconomic challenges that occurred, Bank Maspion was still able to record a satisfactory performance growth. This performance achievement was inseparable from the Community Business Model strategy implementation and the Bank's success in continuing the program to create 1 million MSMEs through the Dasyatt Savings. The achievements made in 2020 is a strong foundation for achieving better growth in the future.

2020

ROBUST
PERFORMANCE
in the
CHALLENGING
CONDITION

Performa Unggul di Masa yang Menantang



Daftar Isi

Table of Content

Kesinambungan Tema
Theme Continuation

Daftar Isi
Table of Content

Ikhtisar Utama *Main Highlights*

Ikhtisar 2020 *2020 Highlights*

Ikhtisar Keuangan Penting
Financial Highlights

Rasio Keuangan
Financial Ratio

Ikhtisar Saham
Stock Highlights

Struktur Pemegang Saham
Shareholder Structure

Peristiwa Penting 2020
Significant Events 2020

Penghargaan
Awards

Laporan Kepada Pemangku Kepentingan *Report to Stakeholders*

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Reports

Laporan Direksi
Board of Directors Reports

1	Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	51
2	Informasi Perusahaan <i>Company Information</i>	52
	Riwayat Singkat Perusahaan <i>Company in Brief</i>	54
7	Kegiatan Usaha <i>Business Activities</i>	56
	Lembaga Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Agencies</i>	58
11	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	60
12	Identitas Perusahaan <i>Company Identity</i>	62
13	Visi & Misi <i>Vision & Mission</i>	64
14	Nilai-Nilai Perusahaan <i>Company Values</i>	66
15	Produk dan Layanan <i>Products and Services</i>	67
17	Jaringan Kantor <i>Office Network</i>	74
34	Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Profile</i>	80
	Profil Direksi <i>Board of Directors' Profile</i>	82
37	Pejabat Eksekutif <i>Executive Officers</i>	84
39		
45	Analisa dan Pembahasan Manajemen <i>Management Discussion and Analysis</i>	87
	Kondisi Ekonomi Makro 2020 <i>2020 Macro Economic Conditions Overview</i>	88

Laporan Posisi Keuangan <i>Statement of Financial Position</i>	90	Laporan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Report	125
Laporan Laba Rugi Komprehensif <i>Comprehensive Income</i>	97		
Analisa Arus Kas <i>Cash Flow Analysis</i>	102	Laporan Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance Report</i>	126
Rasio Keuangan dan Rasio Penting Lainnya <i>Financial Ratios and Other Important Ratios</i>	104	Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan <i>Structure and Mechanism of Corporate Governance</i>	129
Pencapaian Tahun 2020 <i>Achievement in 2020</i>	105	Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>	130
Kebijakan Permodalan dan Struktur Modal <i>Capital Policies and Structure</i>	107	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	140
Kebijakan Dividen <i>Dividend Policy</i>	108	Direksi <i>Board of Directors</i>	147
Kemampuan Membayar Utang <i>Debts Payment Capability</i>	109	Tata Kelola Remunerasi <i>Remuneration Governance</i>	159
Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal <i>Material Commitment for Capital Expenditure</i>	109	Share Option <i>Share Option</i>	166
Investasi Barang Modal <i>Capital Expenditure</i>	110	Komite Dibawah Dewan Komisaris <i>Committees Under Board of Commissioners</i>	167
Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan <i>Material Information and Facts Subsequent to the Accountant's Report Date</i>	111	Komite Dibawah Direksi <i>Committees Under Board of Directors</i>	183
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi dan Restrukturisasi Utang <i>Material Information Regarding Investment, Expansion, Acquisitions, Divestments and Debt Restructuring</i>	111	Fungsi Kepatuhan <i>Compliance Function</i>	201
Informasi Material Mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan <i>Material Information Regarding Affiliated Transactions and Transaction with Conflict of Interest</i>	112	Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) <i>Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF) Implementation</i>	204
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum <i>Realization of Proceed from Public Offering</i>	113	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	206
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan <i>Regulatory Changes</i>	113	Fungsi Internal Audit <i>Internal Audit Functions</i>	209
Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Changes in Accounting Policies</i>	116	Fungsi Audit Eksternal <i>External Audit Function</i>	213
Aspek Pemasaran <i>Marketing Aspect</i>	119	Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal <i>Risk Management and Internal Control Functions</i>	214
Prospek dan Strategi Tahun 2021 <i>2021 Prospects and Strategies</i>	120	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar <i>Provision of Funds to Related Parties and Large Exposure</i>	220
		Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan <i>Transactions with Conflicts of Interest</i>	221

Penyimpangan Internal <i>Internal Frauds</i>	221	Tata Kelola Risiko <i>Risk Governance</i>	258
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik <i>Funding For Social and Political Activities</i>	222	Pengungkapan Permodalan <i>Capital Disclosure</i>	260
Kode Etik <i>Code of Conduct</i>	223	Pengungkapan Eksposur dan Penerapan Manajemen Risiko <i>Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation</i>	263
Budaya Perusahaan <i>Corporate Culture</i>	227		
Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan <i>Employees Share Ownership Program</i>	228		
Whistleblowing System <i>Whistleblowing System</i>	228		
Perkara Penting yang Dihadapi <i>Legal Issues</i>	229		
Rencana Strategis <i>Strategic Plan</i>	230		
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank <i>The Bank Financial And Non-Financial Conditions Transparency</i>	231		
Informasi Lain yang Terkait GCG <i>Other Information Related to GCG</i>	232		
Hasil Self Assessment Tata Kelola Perusahaan <i>Self Assessment Results of Corporate Governance</i>	233		
Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka <i>Implementation of Public Company Corporate Governance Principles</i>	234		
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	241		
Bidang Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Employment Practices, Occupational Health and Safety</i>	242		
Bidang Sosial dan Masyarakat <i>Social and Community</i>	244		
Bidang Lingkungan Hidup <i>Environment</i>	252		
Tanggung Jawab Bank Kepada Nasabah <i>Bank Responsibility to Customers</i>	253		
Manajemen Risiko Risk Management	255		
Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	256		
		Teknologi Informasi Information Technology	331
		Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>	332
		Strategi Pengembangan TI <i>IT Development Strategy</i>	333
		Pelaksanaan Program Kerja TI <i>Implementation of IT Work Programs</i>	334
		Pengembangan Sumber Daya Manusia <i>Human Resource Development</i>	336
		Rencana Pengembangan TI di Tahun Mendatang <i>Future IT Development Plan</i>	337
		Sumber Daya Manusia Human Resources	339
		Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	340
		Profil SDM <i>Human Resources Profile</i>	340
		Laporan Keberlanjutan Sustainability Report	345
		Pendahuluan <i>Introduction</i>	346
		Peduli Akan Bumi dan Dunia yang Berkelanjutan <i>Concern for A Sustainable Earth and World</i>	360
		Bank dan Komunitas Nya <i>The Bank and its Community</i>	364
		Bisnis yang Bertanggung Jawab <i>Responsible Business</i>	367
		Laporan Keuangan Audit Audited Financial Report	373





Ikhtisar Utama

Main Highlights



TOTAL ASET

Total Assets

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

2019 : 7.569.580

2020 : 10.110.520

33,57%

KREDIT

Loans

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

2019 : 5.466.907

2020 : 6.907.692

26,35%

CASA

Casa

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

2019 : 1.562.689

2020 : 1.700.098

8,79%

DANA PIHAK KETIGA

Customers Deposit

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

2019 : 5.807.732

2020 : 8.205.395

41,28%

Tabungan Dasyatt

Dasyatt Savings

REKENING

Account

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

2019 : 188

2020 : 408

117,02%

GERAI UMKM

MSMEs Store

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

2019 : 134

2020 : 366

173,13%

COMMUNITY

Community

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

2019 : 81

2020 : 103

27,16%



NASABAH

Customers

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



4,94%

2019 : 7.393

2020 : 7.758

FREKUENSI

Frequency

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



(19,60%)

2019 : 11.674

2020 : 9.386

TRANSAKSI

Transactions

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



1,31%

2019 : 267.686

2020 : 271.190

Internet Banking

Internet Banking

NASABAH

Customers

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



21,00%

2019 : 17.568

2020 : 21.257

FREKUENSI

Frequency

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



38,29%

2019 : 27.210

2020 : 37.630

TRANSAKSI

Transactions

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



16,45%

2019 : 72.409

2020 : 84.321

Mobile Banking

Mobile Banking





Ikhtisar 2020

2020 Highlights



Ikhtisar Keuangan Penting

Financial Highlights

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan <i>Statements of Financial Position</i>	2020	2019	2018
Total Aset <i>Total Assets</i>	10.110.520	7.569.580	6.694.024
Total Aset Produktif <i>Total Earning Assets</i>	9.021.657	6.411.245	5.334.782
Kredit yang Diberikan – Bruto <i>Loans - gross</i>	6.907.692	5.466.907	4.976.591
Simpanan dari Nasabah <i>Deposits from Customers</i>	8.205.395	5.807.723	4.933.458
• Giro <i>Current Account</i>	682.792	699.908	546.835
• Tabungan <i>Savings Account</i>	1.017.306	862.781	801.174
• Deposito <i>Time Deposits</i>	6.505.297	4.245.034	3.585.449
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	8.826.258	6.340.649	5.493.283
Ekuitas <i>Equity</i>	1.284.262	1.228.932	1.200.741

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Laporan Laba Rugi Komprehensif <i>Statements of Comprehensive Income</i>	2020	2019	2018
Pendapatan Bunga <i>Interest Income</i>	630.420	595.201	511.186
Beban Bunga <i>Interest Expense</i>	(401.286)	(354.240)	(276.263)
Pendapatan Bunga Bersih <i>Net Interest Income</i>	229.134	240.961	234.923
Pendapatan Operasional Lain <i>Other Operating Income</i>	67.468	37.675	31.144
Beban Operasional Lain <i>Other Operating Expense</i>	(209.895)	(195.369)	(196.096)
Laba Operasional <i>Operating Income</i>	86.707	83.267	69.971
Laba Sebelum Beban Pajak <i>Income Before Tax Expense</i>	89.555	80.440	95.214
Laba Tahun Berjalan <i>Income for the year</i>	66.986	59.747	71.014
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali <i>Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests</i>	66.986	59.747	71.014
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan <i>Total Comprehensive Income for the year</i>	60.507	63.739	74.131
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali <i>Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests</i>	60.507	63.739	74.131
Laba per saham dasar (Rupiah penuh) <i>Basic Earnings per share (in full Rupiah)</i>	15,08	13,45	15,98

Rasio Keuangan

Financial Ratio

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Permodalan Capital	2020	2019	2018
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	16,53%	20,19%	21,28%
Kualitas Aset Asset Quality	2020	2019	2018
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif dan Aset Non Produktif <i>Non-Performing Earning Assets and Non-Productive Assets to total Earning Assets and Non Productive Assets</i>	1,83%	2,48%	2,45%
Aset Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif <i>Non-Performing Earning Assets to Earning Assets</i>	1,48%	2,00%	2,01%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif <i>Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets</i>	0,33%	0,23%	0,29%
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto <i>Non-Performing Loans (NPL) - Gross</i>	1,93%	2,34%	2,14%
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih <i>Non-Performing Loans (NPL) - Net</i>	1,68%	2,27%	2,10%
Rentabilitas Profitability	2020	2019	2018
Imbal Hasil Aset (ROA) <i>Return on Assets (ROA)</i>	1,09%	1,13%	1,54%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) <i>Return on Equity (ROE)</i>	5,52%	5,11%	6,35%
Marjin Bunga Bersih (NIM) <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	3,50%	4,14%	4,75%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <i>Operating Expenses to Operating Income (BOPO)</i>	87,58%	87,10%	87,25%
Likuiditas Liquidity	2020	2019	2018
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LDR) <i>Loans to Deposits Ratio (LDR)</i>	84,18%	94,13%	100,87%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas <i>Liabilities to Equity Ratio</i>	687,26%	515,95%	457,49%
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset <i>Liabilities to Total Assets Ratio</i>	87,30%	83,76%	82,06%
Kepatuhan Compliance	2020	2019	2018
Persentase Pelanggaran BMPK <i>Percentage of Violation of Legal Lending Limit</i>			
• Pihak Terkait <i>Related Parties</i>	-	-	-
• Pihak Tidak Terkait <i>Third Parties</i>	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK <i>Percentage of Excess of Legal Lending Limit</i>			
• Pihak Terkait <i>Related Parties</i>	-	-	-
• Pihak Tidak Terkait <i>Third Parties</i>	-	-	-
Giro Wajib Minimum Utama – Rupiah <i>Primary Statutory Reserves – Rupiah</i>	3,05%	6,05%	6,50%
Giro Wajib Minimum – Valas <i>Statutory Reserves – Foreign Currency</i>	6,44%	9,22%	8,52%
Posisi Devisa Netto <i>Net Open Position</i>	0,41%	2,03%	0,24%



Ikhtisar Saham

Stock Highlights

INFORMASI SAHAM

STOCK INFORMATION

Tahun Year	Jumlah saham diterbitkan Number of Shares issued	Jumlah saham yang tercatat Number of Shares registered	Harga Saham Share Price			Volume Perdagangan Transaction Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rupiah)	
			Tertinggi Highest (Rupiah)	Terendah Lowest (Rupiah)	Penutupan Closing (Rupiah)			
2020	Triwulan I 1st Quarter	4.443.461.538	4.399.026.922	370	191	192	1.060.200	844.613.169.024
	Triwulan II 2nd Quarter	4.443.461.538	4.399.026.922	408	182	244	1.846.500	1.073.362.568.968
	Triwulan III 3rd Quarter	4.443.461.538	4.399.026.922	370	248	262	1.319.600	1.152.545.053.564
	Triwulan IV 4th Quarter	4.443.461.538	4.399.026.922	440	266	430	2.297.100	1.891.581.576.460
2019	Triwulan I 1st Quarter	4.443.461.538	4.399.026.922	368	300	338	982.800	1.486.871.099.636
	Triwulan II 2nd Quarter	4.443.461.538	4.399.026.922	394	300	300	867.600	1.319.708.076.600
	Triwulan III 3rd Quarter	4.443.461.538	4.399.026.922	316	278	282	192.300	1.240.525.592.004
	Triwulan IV 4th Quarter	4.443.461.538	4.399.026.922	370	238	358	334.300	1.574.851.638.076

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Tanggal Pencatatan Listing Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Harga Saham Share Price	Tambahan Modal Disetor (Saham) Additional Paid in Capital (Shares)	Jumlah Saham Diterbitkan Number of Shares issued	Bursa Stock Exchange
11 Juli 2013 July 11, 2013	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	320	770.000.000	3.851.000.000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
14 Oktober 2016 October 14, 2016	Penawaran Umum Terbatas I Right Issue I	340	592.461.538	4.443.461.538	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange



Struktur Pemegang Saham

Shareholder Structure

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Desember 2020, komposisi pemegang saham Bank Maspion adalah sebagai berikut:

Based on the List of Shareholders issued by PT Adimitra Jasa Korpora as the Securities Administration Bureau on December 31, 2020, the composition of Maspion Bank shareholders is as follows:

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM DENGAN KEPEMILIKAN 5% ATAU LEBIH

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS BASED ON 5% OR MORE SHARES OWNERSHIP

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Alim Investindo	2.755.359.197	62,01
PT Maspion	553.537.980	12,46
Kasikornbank Public Company Ltd	443.901.808	9,99
PT Guna Investindo	260.675.000	5,87
Lainnya (masing-masing < 5%)	429.987.553	9,67
Jumlah Total	4.443.461.538	100,00

KELOMPOK PEMEGANG SAHAM DENGAN KEPEMILIKAN KURANG DARI 5%

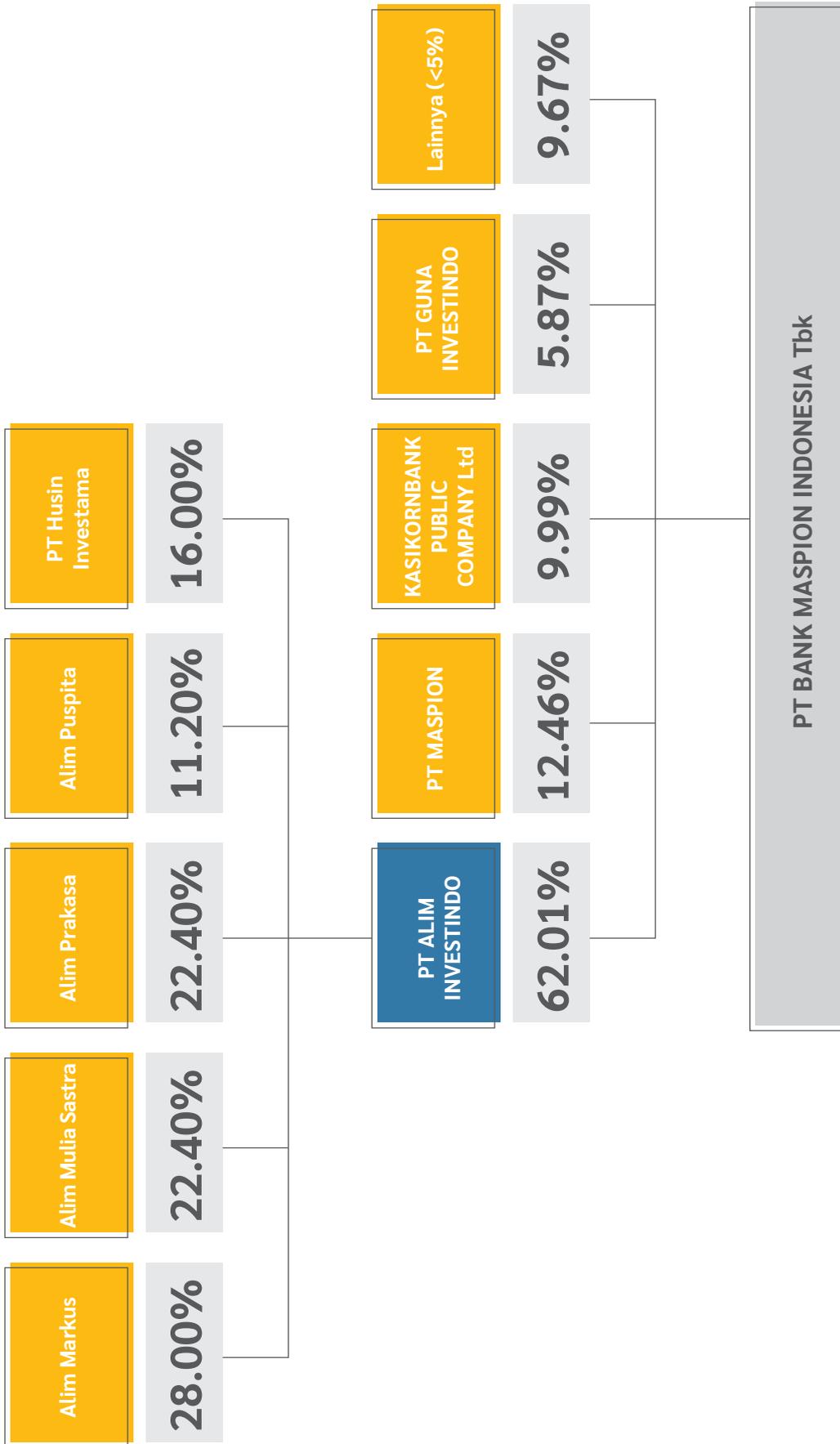
COMPOSITION OF SHAREHOLDERS WITH OWNERSHIP LESS THAN 5%

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Institusi Lokal Local Institutions	234.375.100	5,27
Institusi Asing Foreign Institutions	69.900	0,00
Individu Lokal Local Individuals	195.542.453	4,40
Individu Asing Foreign Individuals	100	0,00
Jumlah Total	429.987.553	9,67

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM BERDASARKAN KLASIFIKASI KEPEMILIKAN

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS BASED ON OWNERSHIP CLASSIFICATION

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Institusi Lokal Local Institutions	3.803.947.277	85,61
Institusi Asing Foreign Institutions	443.971.708	9,99
Individu Lokal Local Individuals	195.542.453	4,40
Individu Asing Foreign Individuals	100	0,00
Jumlah Total	4.443.461.538	100,00



Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Principal and Controlling Shareholder





TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

Peristiwa Penting 2020

Significant Events 2020



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

*General Meeting of
Shareholders*



Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 25 Agustus 2020 sekaligus *Public Expose* yang bertempat di Sky Ballroom, Fave Hotel – Surabaya. Pelaksanaan RUPST dijalankan sesuai dengan arahan pemerintah dengan penerapan protokol kesehatan seperti pengukuran suhu tubuh, pembatasan peserta RUPST, mengatur jarak tempat duduk, mewajibkan pemakaian masker serta menyediakan masker dan *hand sanitizer*. RUPST telah menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019. Selain itu, pada RUPST telah disetujui rencana Bank untuk melaksanakan peningkatan modal sampai setinggi-tingginya Rp. 5 triliun.

The Bank held an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on August 25, 2020 as well as a Public Expose which took place at the Sky Ballroom, Fave Hotel - Surabaya. The AGMS was held in accordance with government directives by implementing health protocols such as measuring body temperature, limiting AGMS participants, regulating seating spacing, requiring wearing masks and providing masks and hand sanitizers. The AGMS had approved the Annual Report and Audited Financial Report for the year ended December 31, 2019. In addition, the AGMS approved the Bank's plan to increase capital up to a maximum of Rp. 5 trillion.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

PROGRAM TABUNGAN DASYATT

DASYATT Savings Program

2

Bank melalui program Tabungan DASYATT berkerjasama dengan Maspion Group guna mendorong pengembangan UMKM. Dengan program Tabungan DASYATT, Bank memberikan kesempatan bagi nasabah komunitas yang ingin menjadi pengusaha UMKM sebagai sub-distributor produk – produk Maspion Group. Pada tahun 2020, Bank telah menjalin kerjasama terkait tabungan DASYATT dengan berbagai komunitas antara lain:

The Bank, through the DASYATT Savings program, collaborates with the Maspion Group to encourage the development of MSMEs. Through the DASYATT Savings program, the Bank provides opportunities for community customers who wish to become MSME entrepreneurs as sub-distributors of Maspion Group products. In 2020, the Bank had collaborated regarding DASYATT savings with various communities, including:



- 1 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Palembang, 09 Januari 2020
*Signing of Cooperation Agreement,
Palembang, January 9, 2020*
- 2 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Semarang, 09 Januari 2020
*Signing of Cooperation Agreement,
Semarang, January 9, 2020*
- 3 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Medan, 13 Januari 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Medan, January 13, 2020*
- 4 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Purwokerto, 27 Januari 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Purwokerto, January 27, 2020*
- 5 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Bandung, 28 Januari 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Bandung, January 28, 2020*
- 6 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Semarang, 31 Januari 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Semarang, January 31, 2020*
- 7 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Purwokerto, 31 Januari 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Purwokerto, January 31, 2020*



- 1 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Makassar, 05 Februari 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Makassar, February 5, 2020*
- 2 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Palembang, 14 Februari 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Palembang, February 14, 2020*
- 3 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 21 Februari 2020
*Signing of the Cooperation Agreement
Surabaya, February 21, 2020*
- 4 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 26 Februari 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, February 26, 2020*



- 1 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Denpasar, 02 Maret 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Denpasar, March 2, 2020*
- 2 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 02 Maret 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, March 2, 2020*
- 3 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 10 Maret 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, March 10, 2020*
- 4 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Semarang, 11 Maret 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Semarang, March 11, 2020*
- 5 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 19 Maret 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, March 19, 2020*
- 6 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 19 Maret 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, March 19, 2020*
- 7 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 20 Maret 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, March 20, 2020*



- 1 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 15 April 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, April 15, 2020*
- 2 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Solo, 16 April 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Solo, April 16, 2020*



- 1 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Palembang, 08 Mei 2020
Signing of Cooperation Agreement Palembang, May 8, 2020
- 2 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Surabaya, 11 Mei 2020
Signing of Cooperation Agreement Surabaya, May 11, 2020
- 3 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Jakarta, 13 Mei 2020
Signing of Cooperation Agreement Jakarta, May 13, 2020
- 4 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Surabaya, 26 Mei 2020
Signing of Cooperation Agreement Surabaya, May 26, 2020
- 5 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Jakarta, 28 Mei 2020
Signing of Cooperation Agreement Jakarta, May 28, 2020
- 6 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Jakarta, 28 Mei 2020
Signing of Cooperation Agreement Jakarta, May 28, 2020
- 7 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Jakarta, 29 Mei 2020
Signing of Cooperation Agreement Jakarta, May 29, 2020



- 1 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Jakarta, 05 Juni 2020
Signing of Cooperation Agreement Jakarta, June 5, 2020
- 2 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Semarang, 09 Juni 2020
Signing of Cooperation Agreement Semarang, June 9, 2020
- 3 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Denpasar, 10 Juni 2020
Signing of Cooperation Agreement Denpasar, June 10, 2020
- 4 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Denpasar, 10 Juni 2020
Signing of Cooperation Agreement Denpasar, June 10, 2020
- 5 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Denpasar, 10 Juni 2020
Signing of Cooperation Agreement Denpasar, June 10, 2020
- 6 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Jakarta, 12 Juni 2020
Signing of Cooperation Agreement Jakarta, June 12, 2020



- 7 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 12 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, June 12, 2020*
- 8 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 15 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, June 15, 2020*
- 9 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 16 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, June 16, 2020*
- 10 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Malang, 17 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Malang, June 17, 2020*
- 11 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 17 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, June 17, 2020*
- 12 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Bandung, 18 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Bandung, June 18, 2020*
- 13 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Malang, 18 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Malang, June 18, 2020*
- 14 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 22 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, June 22, 2020*
- 15 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 23 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, June 23, 2020*



16 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 25 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, June 25, 2020*

17 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 25 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, June 25, 2020*

18 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Purwokerto, 26 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Purwokerto, June 26, 2020*

19 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Purwokerto, 26 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Purwokerto, June 26, 2020*

20 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 26 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, June 26, 2020*

21 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 30 Juni 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, June 30, 2020*



1 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Bandung, 06 Juli 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Bandung, July 6, 2020*

2 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 06 Juli 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, July 6, 2020*

3 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 08 Juli 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, July 8, 2020*

4 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Malang, 13 Juli 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Malang, July 13, 2020*

5 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Malang, 15 Juli 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Malang, July 15, 2020*

6 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 22 Juli 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, July 22, 2020*

7 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Palembang, 24 Juli 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Palembang, July 24, 2020*

8 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 27 Juli 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, July 27, 2020*

9 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 29 Juli 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, July 29, 2020*



10 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Surabaya, 29 Juli 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Surabaya, July 29, 2020*

11 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Purwokerto, 30 Juli 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Purwokerto, July 30, 2020*



1 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Medan, 04 Agustus 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Medan, August 4, 2020*

2 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Purwokerto, 05 Agustus 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Purwokerto, August 5, 2020*

3 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Jakarta, 06 Agustus 2020

3 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Jakarta, 06 Agustus 2020

4 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Surabaya, 07 Agustus 2020

5 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Surabaya, 07 Agustus 2020

6 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Surabaya, 07 Agustus 2020

7 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Surabaya, 11 Agustus 2020

7 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Jakarta, 11 Agustus 2020

8 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Jakarta, 12 Agustus 2020



- 10 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 12 Agustus 2020
Signing of *Cooperation Agreement*
Jakarta, August 12, 2020
- 11 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Bandung, 13 Agustus 2020
Signing of *Cooperation Agreement*
Bandung, August 13, 2020
- 12 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 19 Agustus 2020
Signing of *Cooperation Agreement*
Surabaya, August 19, 2020
- 13 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 25 Agustus 2020
Signing of *Cooperation Agreement*
Jakarta, August 25, 2020
- 14 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 28 Agustus 2020
Signing of *Cooperation Agreement*
Jakarta, August 28, 2020
- 15 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 28 Agustus 2020
Signing of *Cooperation Agreement*
Jakarta, August 28, 2020



- 1 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Medan, 02 September 2020
Signing of *Cooperation Agreement*
Medan, September 02, 2020
- 2 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Bandung, 03 September 2020
Signing of *Cooperation Agreement*
Bandung, September 03, 2020
- 3 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 03 September 2020
Signing of *Cooperation Agreement*
Jakarta, September 03, 2020



- 4 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Palembang, 03 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Palembang, September 03, 2020*
- 5 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 03 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, September 03, 2020*
- 6 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 04 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, September 04, 2020*
- 7 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 04 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, September 04, 2020*
- 8 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Palembang, 04 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Palembang, September 04, 2020*
- 9 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 04 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, September 04, 2020*
- 10 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 08 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, September 08, 2020*
- 11 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 08 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, September 08, 2020*
- 12 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 09 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, September 09, 2020*
- 13 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 10 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, September 10, 2020*



- 14 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Surabaya, 10 September 2020
Signing of Cooperation Agreement Surabaya, September 10, 2020
- 15 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Surabaya, 11 September 2020
Signing of Cooperation Agreement Surabaya, September 11, 2020
- 16 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Surabaya, 14 September 2020
Signing of Cooperation Agreement Surabaya, September 14, 2020
- 17 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Surabaya, 14 September 2020
Signing of Cooperation Agreement Surabaya, September 14, 2020
- 18 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Surabaya, 14 September 2020
Signing of Cooperation Agreement Surabaya, September 14, 2020
- 19 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Surabaya, 14 September 2020
Signing of Cooperation Agreement Surabaya, September 14, 2020
- 20 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Jakarta, 17 September 2020
Signing of Cooperation Agreement Jakarta, September 17, 2020
- 21 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Jakarta, 17 September 2020
Signing of Cooperation Agreement Surabaya, September 17, 2020
- 22 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Malang, 18 September 2020
Signing of Cooperation Agreement Malang, September 18, 2020
- 23 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Surabaya, 21 September 2020
Signing of Cooperation Agreement Surabaya, September 21, 2020



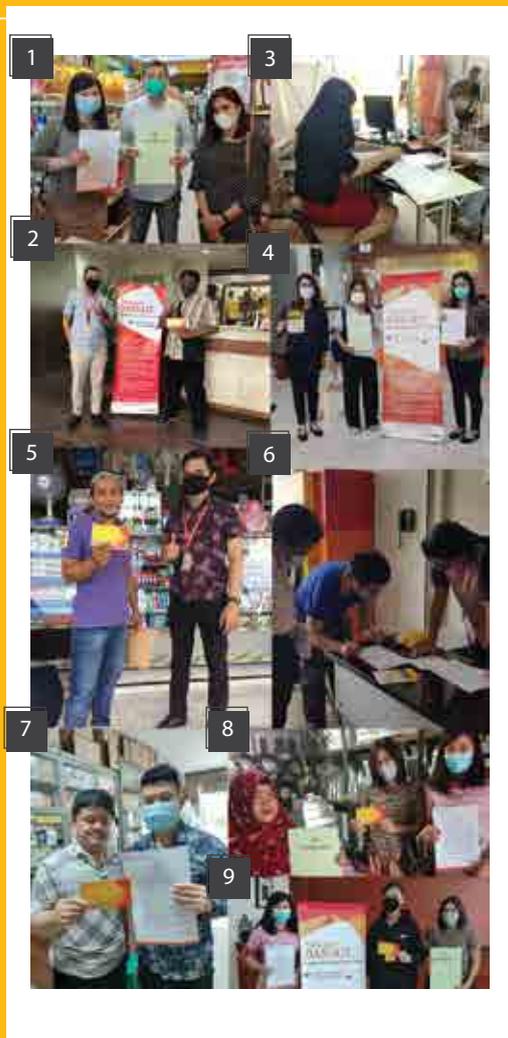
- 24 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 21 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, September 21, 2020*
- 25 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 22 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, September 22, 2020*
- 26 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 24 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, September 24, 2020*
- 27 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Medan, 25 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Medan, September 25, 2020*
- 28 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 26 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, September 26, 2020*
- 29 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 28 September 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, September 28, 2020*



- 1 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 02 Oktober 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, October 02, 2020*
- 2 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 08 Oktober 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, October 08, 2020*
- 3 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 12 Oktober 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, October 12, 2020*



- 4 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 12 Oktober 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, October 12, 2020*
- 5 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 20 Oktober 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, October 20, 2020*
- 6 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 21 Oktober 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, October 21, 2020*
- 7 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 26 Oktober 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, October 26, 2020*



- 1 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 02 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, November 2, 2020*
- 2 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 02 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, November 2, 2020*
- 3 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 03 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, November 3, 2020*
- 4 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 04 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, November 4, 2020*
- 5 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 05 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, November 5, 2020*
- 6 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 09 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, November 9, 2020*
- 7 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Medan, 10 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Medan, November 10, 2020*
- 8 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 12 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, November 12, 2020*
- 9 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 12 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, November 12, 2020*



- 10** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Medan, 16 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Medan, November 16, 2020*
- 11** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Surabaya, 19 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Surabaya, November 19, 2020*
- 12** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Jakarta, 20 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Jakarta, November 20, 2020*
- 13** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Jakarta, 25 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Jakarta, November 25, 2020*
- 14** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Surabaya, 25 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Surabaya, November 25, 2020*
- 15** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Surabaya, 26 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Surabaya, November 26, 2020*
- 16** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Surabaya, 26 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Surabaya, November 26, 2020*
- 17** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Jakarta, 30 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Jakarta, November 30, 2020*
- 18** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Surabaya, 30 November 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Surabaya, November 30, 2020*



- 1** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Surabaya, 02 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Surabaya, December 2, 2020*
- 2** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Jakarta, 04 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Jakarta, December 4, 2020*
- 3** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Denpasar, 04 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Denpasar, December 04, 2020*
- 4** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 Surabaya, 08 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
 Surabaya, December 8, 2020*



- 5 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Purwokerto, 10 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Purwokerto, December 10, 2020*
- 6 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 10 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, December 10, 2020*
- 7 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 10 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, December 10, 2020*
- 8 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 11 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, December 11, 2020*
- 9 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Purwokerto, 14 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Purwokerto, December 14, 2020*
- 10 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Purwokerto, 16 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Purwokerto, December 16, 2020*
- 11 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 17 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, December 17, 2020*
- 12 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 18 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, December 18, 2020*
- 13 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 18 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, December 18, 2020*
- 14 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 21 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, December 21, 2020*
- 15 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Surabaya, 22 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Surabaya, December 22, 2020*
- 16 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 22 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, December 22, 2020*
- 17 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
Jakarta, 22 Desember 2020
*Signing of Cooperation Agreement
Jakarta, December 22, 2020*



TRANSFORMASI KEHIMPUNAN
PEREKONOMIAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RENCANA
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMATIKA
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEHIMPUNAN KEHIMPUNAN
Sustainability Report





3

PENGEMBANGAN JARINGAN KANTOR *Office Network Development*

Guna meningkatkan layanan kepada nasabah terutama untuk mengakomodasi kebutuhan transaksi nasabah khususnya nasabah *community*, pada tahun 2020 fokus Bank adalah pada pengembangan layanan *digital*. Pengembangan jaringan kantor yang dilakukan oleh Bank selama tahun 2020 antara lain:

To improve services to customers, especially to accommodate customer transaction needs, more particularly community customers, the Bank's 2020 focus was on developing digital services. The office network development carried out by the Bank during 2020 included :

28 Juli 2020 | July 28, 2020

Relokasi 1 unit CDM dari Kantor Fungsional Sentra UMKM Pasar Turi Baru, Jl. Raya Pasar Turi No. 21, Mall Pasar Turi Baru Lt. LG Blok E1 No. 1, Surabaya ke Kantor Pusat Operasional, Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya.
Relocation of 1 CDM unit from the Functional Office of the Pasar Turi Baru UMKM Center, Jl. Raya Pasar Turi No. 21, Pasar Turi Baru Mall, Floor LG Blok E1 No. 1, Surabaya to the Operational Head Office, Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya.



01 Oktober 2020 | October 1, 2020

Relokasi 1 unit ATM dari Kantor Cabang Diponegoro, Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2, Denpasar ke Hotel Fairfield by Marriott, Jl. Merdeka Raya VII, Abianbase, Kuta.
Relocation of 1 ATM unit from the Diponegoro Branch Office, Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2, Denpasar to Hotel Fairfield by Marriott, Jl. Merdeka Raya VII, Abianbase, Kuta.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

30 Oktober 2020 | October 30, 2020

Relokasi 1 unit ATM dari Giant Ekstra Superdome, Jl. Jendral Sudirman 203-205, Semarang ke Swalayan Goori, Jl. Prof. Hamka No. 99, Ngaliyan.
Relocation of 1 ATM unit from Giant Extra Superdome, Jl. Jendral Sudirman 203-205, Semarang to Goori Supermarket, Jl. Prof. Hamka No. 99, Ngaliyan.



03 November 2020 | November 3, 2020

Peningkatan status dari kantor Cabang Pembantu Manyar menjadi kantor Cabang Utama Manyar, Jl. Manyar No. 57 – 57A telah mendapat persetujuan dari OJK pada tanggal 23 September 2020 dan peningkatan status telah terealisasi pada tanggal 03 November 2020.
Upgraded the status of the Manyar Sub-Branch office to the Manyar Main Branch office, Jl. Manyar No. 57 - 57A had received approval from OJK on September 23, 2020 and the status upgrade was realized on November 3, 2020.





IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Penghargaan Awards

Pada tahun 2020, Bank menerima berbagai penghargaan dari pihak eksternal sebagai berikut:

In 2020, the Bank received various awards from external parties as follows:

01



02



03



01

Economic Review

Corporate Secretary Communication Award V 2020 : 1st The Best
Corporate Secretary & Corporate Communication V 2020 for
Public Company Bank BUKU II Asset < 10 T

02

Infobank

Top SME Lender 2020 : The Best for SME Business Performance
Year 2019

03

Economic Review

ISMA 4th Indonesia Sales & Marketing Award 2020 : 1st – The
Best Indonesia Sales Marketing Award IV 2020 Category Public
Company Bank BUKU II (Aset Rp. 5 T s/d < Rp. 10 T)



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

04



06



05



04

Economic Review

Indonesia Human Capital Award VI 2020 : 2nd – The Best Human Capital for Bank Company Sector Bank BUKU II – Gold Award

05

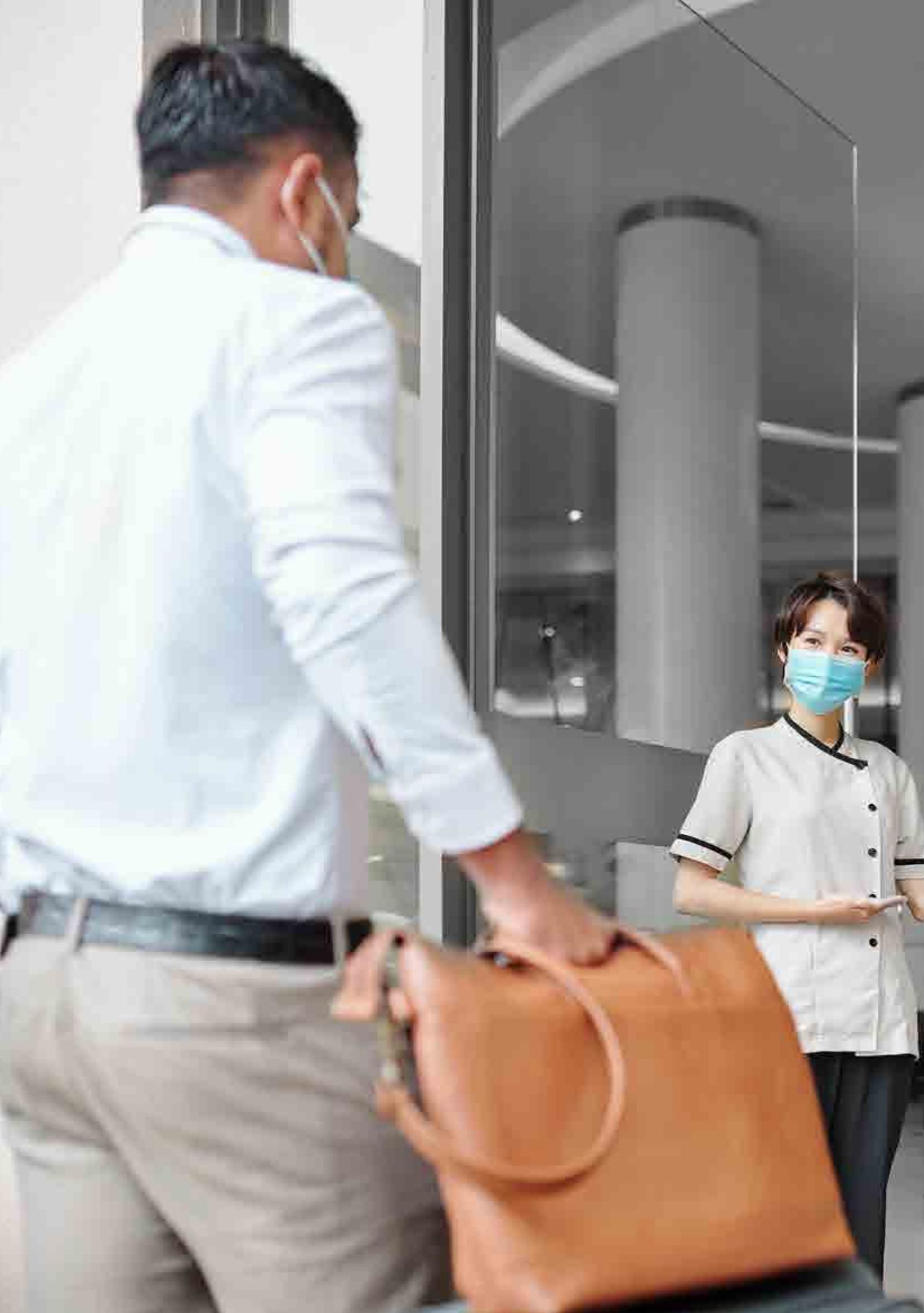
Infobank

25th Infobank Awards 2020 Rating 110 Bank 2020 : For Financial Performance Full-Year 2019 with Predicate “Excellent”

06

Economic Review

Operational Excellence Award III 2020 : 1st The Best Indonesia Operational Excellence Award Category Bank Public Company BUKU II (Aset < Rp. 10 T) – Silver Award (Good)





Laporan Kepada Pemangku Kepentingan

Report to Stakeholders



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
*Management Discussion
and Analysis*



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
*Good Corporate
Governance Report*



M. PUJIONO
SANTOSO

Komisaris Utama Independen
*Independent President
Commissioner*

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Reports

Pemegang saham yang terhormat,

Kondisi Ekonomi Global 2020

Tahun 2020 menjadi tahun yang sangat mempengaruhi khususnya aspek perekonomian di berbagai negara. Selain berdampak kepada perekonomian, pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* telah menimbulkan masalah multidimensi kesehatan, kemanusiaan dan sosial yang besar. Sejak triwulan II 2020, pertumbuhan ekonomi di berbagai negara berkontraksi secara tajam sebagai akibat adanya kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat, pengurangan aktivitas perekonomian global dan domestik yang diambil sebagai upaya mengatasi penyebaran Covid-19 serta ketidakpastian terhadap aliran modal global. Kebijakan dan langkah-langkah yang diambil mampu mengendalikan pandemi dan menjadi pendorong upaya pemulihan perekonomian global yang diperkirakan membaik pada akhir tahun 2020 dan akan menunjukkan tren perbaikan di tahun 2021. Namun demikian pemulihan ekonomi global juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan implementasi vaksinasi Covid-19, dan stimulus dari kebijakan fiskal dan moneter di berbagai Negara, terutama Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok.

Demikian pula perekonomian Indonesia pada tahun 2020 sangat diwarnai oleh dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia berkontraksi sebesar 2,07%. Selaras dengan arah pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia menempuh langkah-langkah dengan melakukan pelonggaran terhadap beberapa ketentuan makroprudensial. Sampai dengan 30 Desember 2020, Bank Indonesia telah melakukan injeksi likuiditas Rupiah sebesar Rp. 726,57 triliun yang bersumber dari penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) sekitar Rp. 155 triliun dan ekspansi moneter sekitar Rp. 555,77 triliun. Pelonggaran kebijakan moneter lainnya yang dilakukan adalah menurunkan suku bunga acuan *BI 7- Day Reserve Repo Rate (BI7DRR)* sebanyak 5 (lima) kali sebesar 125 bps sejak awal tahun 2020 hingga akhir 2020 menjadi 3,75%. Berdasarkan data dari Laporan Perekonomian Indonesia 2020.

Di tengah ketidakpastian pasar keuangan, Bank Indonesia memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar melalui strategi *triple intervention* dalam menjaga nilai tukar sesuai dengan nilai

Dear Valued shareholders,

Global Economic Conditions 2020

2020 was a year that greatly affected the economic aspects of various countries. In addition to impact on the economy, Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) outbreak has created major multidimensional health, humanity and social problems. Since the second quarter of 2020, economic growth in various countries has contracted sharply as a result of policies to limit public mobility, decrease in global and domestic economic activity taken as an effort to overcome the spread of Covid-19 and uncertainty over global capital flows. Policies and measures taken have been able to control the pandemic and drive global economic recovery efforts which are expected to improve by the end of 2020 and will show improvement in 2021. However, the global economic recovery is also heavily influenced by the availability and implementation of Covid-19 vaccination as well as stimulus from fiscal and monetary policies in various countries, especially the United States (US) and China.

Likewise, the Indonesian economy in 2020 was marked by the impact of the Covid-19 pandemic. In 2020, according to the Indonesian Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's economic growth was contracted by 2.07%. In line with the direction of national economic recovery, Bank Indonesia took several measures by relaxing a number of macroprudential regulations. As of December 30, 2020, Bank Indonesia has injected Rupiah liquidity amounted to Rp. 726.57 trillion from the decrease in Statutory Reserve Requirement (GWM) of around Rp. 155 trillion and a monetary expansion of around Rp. 555.77 trillion. Other monetary policy easing included the decrease in BI benchmark interest rate 7- Day Reserve Repo Rate (BI7DRR) by 5 (five) times of 125 bps from the beginning of 2020 to the end of 2020 to 3.75%. Based on data from the 2020 Indonesian Economic Report.

Amidst of financial market uncertainty, Bank Indonesia strengthened its exchange rate stabilization policy through a triple intervention strategy to keep the exchange rate in line with



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

fundamentalnya menjaga mekanisme pasar. Pada triwulan IV 2020, nilai tukar Rupiah tercatat menguat 0,63% secara merata dan diikuti dengan penurunan volatilitas yang tercatat menguat sebesar 8,3%, lebih rendah dibandingkan volatilitas pada triwulan sebelumnya sebesar 9,6%. Level volatilitas Rupiah juga lebih rendah dibandingkan dengan level volatilitas mata uang negara *peers*, seperti Real Brazil (BRL), Rand Afrika Selatan (ZAR), dan Lira Turki (TRY) masing-masing sebesar 30,6%, 23,8%, dan 19,3% pada periode yang sama.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengambil langkah antisipatif untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan menghindari terjadinya *moral hazard*, OJK mengeluarkan POJK No 48/POJK.03/2020 sebagai perubahan pada POJK No 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *corona virus disease* 2019. Stimulus ini berupa kebijakan relaksasi bagi debitur yang terkena dampak Covid-19, antara lain penilaian kualitas kredit/pembiayaan hanya berdasarkan ketetapan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit/pembiayaan s.d Rp. 10 miliar, penetapan kualitas kredit/pembiayaan menjadi lancar setelah direstrukturisasi, dan pemisahan penetapan kualitas untuk kredit/pembiayaan baru. OJK memberikan beberapa penambahan pengaturan baru yakni penerapan manajemen risiko, penerapan prinsip kehati-hatian bagi bank dalam menerapkan kebijakan tersebut, serta kebijakan terkait dengan permodalan dan likuiditas bank.

Intermediasi Perbankan

Pengaruh berbagai situasi tersebut diatas juga terasa di perbankan. Fungsi intermediasi perbankan pada tahun 2020 menunjukkan hasil yang belum optimal yang tercermin dari pertumbuhan kredit yang masih terkontraksi sebesar 2,41% (*yoy*) pada bulan Desember 2020, menurun dari tahun 2019 sebesar 6,08% (*yoy*). Pertumbuhan kredit yang lebih rendah disebabkan oleh sisi permintaan dari dunia usaha, di samping itu karena persepsi risiko dari sisi penawaran perbankan. Di sisi lain terdapat peningkatan likuiditas di perbankan sebagai bentuk tertundanya berbagai investasi dan ekspansi yang direncanakan oleh dunia usaha sehingga merubah preferensi menyimpan dana yang belum digunakan tersebut. Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan pada tahun 2020 sebesar 10,57% (*yoy*) lebih tinggi dari 6,54% (*yoy*) pada tahun 2019. Hingga akhir tahun 2020 stabilitas perbankan masih tetap terjaga berdasarkan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) yang mencapai 23,81%. Ditengah berbagai kebijakan perbankan dalam mengantisipasi akibat pandemi Covid-19, salah satunya adalah melakukan penyelamatan kredit melalui restrukturisasi walaupun memiliki kecenderungan meningkatkan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) menjadi 3,06% (*gross*)

its fundamental value, safeguarding market mechanisms. In the fourth quarter of 2020, Rupiah exchange rate was strengthened by 0.63% on average and was followed by the decrease in volatility which was strengthened by 8.3%, lower than the volatility in the previous quarter which was 9.6%. Rupiah volatility level was also lower than the volatility level of peer countries, such as the Brazilian Real (BRL), South African Rand (ZAR), and Turkish Lira (TRY) at 30.6%, 23.8%, and respectively 19.3% in the same period.

Financial Services Authority (OJK) took anticipatory measures to encourage optimization of banking performance, maintain financial system stability, and support economic growth while still implemeted prudential principles and avoiding moral hazard, OJK issued POJK No. 48/POJK.03/2020 as amendement in POJK No. 11 /POJK.03/2020 regarding national economic stimulus as a countercyclical policy for the impact of the spread of the 2019 corona virus outbreak. This stimulus was in the form of a relaxation policy for debtors affected by Covid-19, including credit/financing quality assessment based solely on principal payment provisions and/or interest for credit/financing up to Rp. 10 billion, determination of credit/financing quality to be current after restructuring, and separation of quality assignments for new credit/financing. OJK provided several additional new regulations, namely the implementation of risk management, prudential principles for banks in implementing these policies, as well as policies related to bank capital and liquidity.

Banking Intermediation

*The influence of the various situations above was also impacted the banking sector. The banking intermediary function in 2020 showed sub-optimal results as reflected in credit growth which still contracted by 2.41% (*yoy*) in December 2020, decreased from 6.08% (*yoy*) in 2019. The decrease in credit growth was due to the demand side of the business world, in addition to the perceived risk from the supply side of the banking system. On the other hand, there was increase in liquidity in the banking sector as a form of postponement of various investments and expansion planned by the business world which changed the preference to save unused funds. The growth of banking third party funds (DPK) in 2020 was 10.57% (*yoy*), higher than in 2019 which was 6.54% (*yoy*). Until the end of 2020 banking stability was maintained based on Capital Adequacy Ratio which was 23.81%. Amidst of various banking policies to anticipate Covid-19 pandemic impact, one of which is to save credit through restructuring even though it has a tendency to increase non-performing loans ratio (NPL) to 3.06% (*gross*) and 0.98% (*net*) was still below the regulatory limit which was 5%. The increase in bank third party funds and credit contraction as*



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

dan 0,98% (*net*) masih berada di bawah batas regulasi yaitu 5%. Peningkatan dana pihak ketiga perbankan serta kontraksi kredit seperti yang disampaikan sebelumnya menyebabkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan berada pada kisaran 82,54% pada tahun 2020 menurun dari 94,43% di tahun 2019.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Di tengah pandemi Covid-19 yang menekan berbagai sektor ekonomi, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menunjukkan kinerja yang baik selama tahun 2020. Penilaian tersebut didasarkan pada sejumlah indikator yang dicapai, secara khusus pada aspek pertumbuhan kredit dan aset, kualitas aktiva produktif serta rentabilitas.

Total dana pihak ketiga bank tercatat pada tahun 2020 meningkat sebesar Rp. 2.397.672 juta atau 41,28% dibandingkan tahun 2019 dengan peningkatan tertinggi pada portofolio deposito yang meningkat sebesar 53,24% sehingga total aset Bank pada akhir tahun 2020 sebesar Rp. 10.110.520 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.540.940 juta atau 33,57% dibanding akhir tahun 2019 sebesar Rp. 7.569.580 juta. Disisi penyaluran dana Bank mencatat pertumbuhan kredit sebesar Rp. 1.440.785 juta atau 26,35% dibandingkan tahun 2019.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dalam pengelolaan aktiva produktif telah mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*), tercermin dari kualitas kredit bermasalah (*NPL gross*) sebesar 1,93%, lebih baik dibandingkan rasio *NPL gross* perbankan BUKU 2 sebesar 3,18% pada akhir Desember 2020.

Di tahun 2020, Bank mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp. 89.555 juta memberikan kontribusi pada pencapaian rasio rentabilitas dengan ROA (*Return on Asset*) sebesar 1,09%, ROE (*Return on Equity*) sebesar 5,65%, dan NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 3,48%. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dapat menjaga likuiditas dan permodalan pada level yang sehat, tercermin dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang berada pada level 84,18% dan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 16,53% pada akhir tahun 2020.

Self Assessment Tata Kelola Perusahaan

Implementasi Tata Kelola Perusahaan dalam menciptakan Bank yang sehat dan bertumbuh, peran Dewan Komisaris yang secara aktif dibutuhkan dalam memberikan masukan dan saran terkait aspek-aspek strategis. Lima (5) prinsip yang di terapkan oleh Bank dalam Tata Kelola Perusahaan yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency*, dan *fairness* merupakan sendi utama dalam bisnis perbankan dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan membuat Bank mampu melaksanakan fungsi intermediasi secara efektif. Bank melakukan *self assessment* dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan

previously stated caused the loan to deposit ratio (LDR) of banks to be in the range of 82.54% in 2020, decreased from 94.43% in 2019.

Assessment of Board of Directors Performance

Amidst of the Covid-19 outbreak which is pressing various economic sectors, Board of Commissioners considers that Board of Directors has shown good performance during 2020. The assessment was based on several indicators achieved, particularly on credit and asset growth aspects, productive assets quality and profitability.

Total banks third party funds in 2020 was increased by Rp. 2,397,672 million or 41.28% compared to 2019 with the highest increase in the deposit portfolio which increased by 53.24% so that the Bank's total assets at the end of 2020 was Rp. 10,110,520 million, increased by Rp. 2,540,940 million or 33.57% compared to the end of 2019 which was Rp. 7,569,580 million. On lending, the Bank recorded loan growth by Rp. 1,440,785 million or 26.35% compared to 2019.

Board of Commissioners considers that in managing earning assets, Board of Directors prioritized prudential banking principle, which was reflected in non-performing loans (gross NPL) quality of 1.93%, better than BUKU 2's gross NPL ratio of 3.18% at the end of December 2020.

In 2020, the Bank income before tax was Rp. 89,555 million which also contributed to profitability ratio achievement with ROA (Return on Assets) of 1.09%, ROE (Return on Equity) of 5.65%, and NIM (Net Interest Margin) of 3.48%. Board of Commissioners considers that Board of Directors was able to maintain liquidity and capital at a sound level, as reflected in LDR (Loan to Deposit Ratio) at the level of 84.18% and Capital Adequacy Ratio (CAR) of 16.53% at the end of 2020.

Corporate Governance Self Assessment

In implementing Good Corporate Governance to create a healthy and growing Bank, Board of Commissioners role is actively needed in providing input and suggestions related to strategic aspects. The five (5) principles implemented by the Bank in Corporate Governance, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness are the main pillars in the banking business in maintaining public trust and enabling the Bank to carry out its intermediation function effectively. The Bank conducts self-assessment in Good Corporate Governance (GCG) implementation by referring to Financial Services Authority Regulation regarding



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum yang mencakup 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu: *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) dari pelaksanaan GCG tahun 2020 Bank memperoleh nilai 2 dengan predikat Baik. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris tidak lepas dari dukungan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi yang memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan manajemen risiko Bank.

Pandangan Atas Pengelolaan Whistleblowing System

Dalam mengantisipasi praktik kecurangan (*fraud*), perilaku yang tidak baik (*misconduct*), pelanggaran kebijakan ataupun peraturan internal, pelanggaran terhadap peraturan otoritas serta peraturan perundang-undangan, Bank mengambil langkah upaya pencegahan terjadinya *fraud* ataupun pelanggaran lainnya. Langkah yang dilakukan Bank dalam penerapan strategi anti *fraud* dan wujud nyata dari komitmen Bank dalam mengimplementasikan GCG dan mendukung praktik bisnis yang sehat, Bank menerapkan *Whistleblowing System* (WBS). *Whistleblowing System* merupakan bentuk pengendalian internal Bank, saluran pelaporan, penyampaian aspirasi dan/atau ide perbaikan yang membutuhkan partisipasi aktif seluruh karyawan serta pihak-pihak lainnya.

Pada penerapannya, laporan *whistleblowing* dapat disampaikan melalui beberapa media, baik melalui fasilitas *e-mail*, media pesan singkat maupun pelaporan secara tertulis sesuai format yang ditentukan oleh Bank ataupun kepala satuan kerja anti *fraud* dan Bank memberikan dukungan serta perlindungan kepada setiap karyawan dalam pelaporannya dengan menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan laporan yang disampaikan.

Pandangan Terhadap Implementasi Strategi Direksi

Perekonomian Indonesia di tahun 2021 diperkirakan akan membaik secara bertahap yang didukung dari kemajuan penanganan Covid-19 terkait dengan vaksinasi, pemulihan ekonomi global serta stimulus dan penguatan kebijakan. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2021 meningkat pada kisaran 4,8%-5,8%. Kebijakan transparansi suku bunga perbankan akan diperkuat untuk mendorong penurunan suku bunga kredit lebih cepat.

Pandemi Covid-19 banyak memberikan perubahan pada perilaku masyarakat terlebih di era digital saat ini yang merubah cara nasabah berinteraksi dengan bank. Ditengah kondisi perbankan yang dinamis dan kompetitif, Dewan Komisaris menilai bahwa masih banyak potensi dan inovasi yang dapat digali dan ditemukan melalui pemanfaatan pengembangan teknologi informasi dalam menyediakan layanan perbankan berbasis

Corporate Governance implementation for Commercial Banks which includes 3 (three) aspects of governance, namely: governance structure, governance process and governance outcome. In 2020, the Bank's GCG implementation self-assessment score was 2 with the predicate "Good". Board of Commissioners supervisory function is inseparable from Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee support which provides recommendations to Board of Commissioners in improving Corporate Governance and Bank risk management implementation.

View on Whistleblowing System Management

In anticipating fraud, misconduct, violations of policies or internal regulations, authorities laws and regulations, the Bank takes measures to prevent fraud or other violations. The measures taken by the Bank in implementing anti-fraud strategies and a concrete manifestation of the Bank's commitment to implement GCG and support healthy business practices, the Bank implemented Whistleblowing System (WBS). Whistleblowing System is a form of the Bank's internal control, a channel for reporting, conveying aspirations and/or improvement ideas that require the active participation of all employees and other parties.

In practice, whistleblowing reports can be submitted through several media, either through e-mail, short message channel or written reports according to the format determined by the Bank or the head of the anti-fraud work unit, the Bank provides support and protection to all employees in reporting by guaranteeing the reporter's identity and the submitted report confidentiality.

Views on Board of Directors' Strategy Implementation

Indonesian economy in 2021 is predicted to improve gradually, supported by progress in the handling of Covid-19 in the form vaccinations, global economic recovery as well as stimulus and policy strengthening. Bank Indonesia estimates that Indonesia's economic growth in 2021 will increase in the range of 4.8% -5.8%. The transparency policy on bank interest rates will be strengthened to encourage a faster decrease in loan interest rates.

Covid-19 outbreak has brought many changes in community's behavior, especially in the current digital era, which has changed the way customers interact with banks. In the midst of dynamic and competitive banking conditions, Board of Commissioners considered that there are still many potentials and innovations that can be explored and discovered through information technology development usage to provide digital-based banking



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

digital yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Pengembangan layanan digital yang dilakukan oleh Direksi antara lain: mengembangkan fitur *customer onboarding* untuk membantu nasabah dalam hal pembukaan rekening yang dapat dilakukan secara *online* dan memfasilitasi kebutuhan pembukaan rekening dalam jumlah masif seperti nasabah *community* melakukan penambahan fitur pada MEB antara lain *biller payment* dan layanan *cash management* pada MEB – Bisnis, penerapan transaksi *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* baik *Issuer* maupun *Acquirer* dalam memenuhi kebutuhan nasabah akan sistem pembayaran tanpa uang tunai (*cashless*) serta fitur transaksi pencairan pinjaman pada kartu ATM/Debit untuk mendukung layanan *payroll*. Dewan komisaris mengevaluasi dan menyetujui Rencana Bisnis Bank tahun 2021, dengan strategi penyaluran kredit yang difokuskan pada sektor-sektor produktif dan melanjutkan target pasar komunitas (*community business model*). Strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga ditujukan kepada nasabah-nasabah komunitas sehingga penawaran produk dan layanan dapat dilakukan secara komprehensif guna dapat meningkatkan volume CASA Bank.

Apresiasi Dan Penutup

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan Bank Maspion atas kerja keras dan dedikasi dalam mempertahankan kinerja Bank sepanjang tahun 2020 sehingga Bank dapat tumbuh dengan baik dan sehat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh nasabah setia, para pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pihak otoritas dan mitra kerja sama atas dukungan dan kepercayaan yang tiada henti.

Akhir kata, kami yakin dan percaya bahwa Bank Maspion dapat terus secara sehat bertumbuh dengan dukungan dan komitmen dari semua pihak serta memberikan nilai tambah secara berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

services that make it easier for customers to carry out banking transactions. Digital services development implemented by Board of Directors includes: developing customer onboarding features to assist customers in opening accounts that can be done online and facilitating the need for massive account opening such as community customers, adding features to MEB, including biller payments and cash management services in MEB - Business, Quick Response Indonesia Standard (QRIS) transactions implementation for both Issuers and Acquirers in fulfilling customer needs for a cashless payment system as well as loan disbursement features on ATM/Debit cards to support payroll services. Board of Commissioners evaluated and approved the Bank's 2021 Business Plan, with loan disbursement strategy that focuses on productive sectors and continues to target community market (community business model). Third Party Funds collecting strategy is aimed to community customers so that product and service offerings can be carried out comprehensively in order to increase the Bank's CASA volume.

Appreciation and Closing

Board of Commissioners would like to express its appreciation to Board of Directors and all Maspion Bank employees for their hard work and dedication in maintaining the Bank's performance throughout 2020 so that the Bank able to grow well and soundly. We would also like to express our gratitude to all loyal customers, shareholders and all stakeholders, including the authorities and partners for their ongoing support and trust.

Finally, we are sure and believe that Maspion Bank can continue to grow soundly with the support and commitment of all parties and provide added value sustainably for all stakeholders.

Surabaya, Juni 2021 | Surabaya, June 2021

M. PUJIONO SANTOSO

Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report



HERMAN
HALIM

Direktur Utama
President Director



Laporan Direksi

Board of Directors Reports

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh ketidakpastian bagi perekonomian global ditengah adanya wabah virus COVID-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Memasuki semester II 2020, kinerja perekonomian global mulai mengalami perbaikan. Pemulihan ekonomi global didukung oleh kombinasi dari kemajuan penanganan Covid-19 termasuk penyaluran vaksinasi Covid-19 di beberapa negara dan efektivitas stimulus kebijakan. Diharapkan dengan adanya vaksin bisa semakin membantu pemulihan perekonomian global maupun pemulihan perekonomian Indonesia. Berbagai negara mengambil langkah melalui kebijakan mempertahankan suku bunga rendah guna mendorong pertumbuhan perekonomian. Pemulihan perekonomian global ini ditopang oleh negara maju yaitu Amerika Serikat (AS) serta diikuti oleh negara berkembang India dan Tiongkok. Dengan adanya pemulihan perekonomian global, jumlah permintaan dalam perdagangan diproyeksikan akan terus meningkat dan ketidakpastian di pasar keuangan global akan menurun.

Dibeberapa negara maju, perbaikan ekonomi didukung dengan adanya kebijakan moneter yang akomodatif melalui kebijakan penurunan suku bunga dan injeksi likuiditas dalam jumlah besar. Stimulus moneter yang ditempuh oleh bank-bank sentral pada negara maju yakni dengan melakukan injeksi likuiditas atau *quantitative easing (QE)* kepada sektor keuangan, khususnya perbankan melalui pembelian aset keuangan (*asset purchase program*) dari pasar seperti obligasi pemerintah, obligasi swasta, maupun sekuritas kredit. Di negara berkembang, stimulus moneter ditempuh melalui kombinasi penurunan suku bunga kebijakan yang disesuaikan dengan penurunan inflasi kebutuhan dalam menjaga stabilitas nilai tukar serta dengan melakukan injeksi likuiditas kepada sektor perbankan dan pasar keuangan.

Perekonomian Indonesia pun perlahan mulai menunjukkan adanya perbaikan pada triwulan III yang ditopang oleh adanya perbaikan kinerja ekspor yang sejalan dengan prospek perbaikan perekonomian global. Sampai dengan akhir tahun 2020, tercatat pertumbuhan perekonomian di Indonesia sebesar -2,19% (yoy), lebih baik dibandingkan dengan triwulan III 2020 yaitu sebesar

Dear Valued Shareholders,

2020 was a year full of uncertainty for the global economy amidst COVID-19 outbreak which hit the entire world, including Indonesia. Entered the second semester of 2020, the global economic performance began to improve. The global economic recovery was supported by a combination of progress in handling Covid-19 including the distribution of Covid-19 vaccinations in several countries and the effectiveness of policy stimuli. It was expected that the vaccine will be able to further encourage the recovery of the global economy as well the recovery of the Indonesian economy. Various countries have taken measures through various policies to maintain low interest rates in order to boost economic growth. The global economic recovery was supported by developed countries, namely the United States (US) and was followed by developing countries such as India and China. With the global economic recovery, the amount of demand in trade is projected to continue to increase and uncertainty on global financial markets will be decreased.

In several developed countries, economic recovery was supported by accommodative monetary policies through lower interest rates and large liquidity injections. Monetary stimulus taken by central banks in developed countries, namely by injecting liquidity or quantitative easing (QE) into the financial sector, particularly banking through asset purchase programs from the market such as government bonds, private bonds and credit securities. In developing countries, monetary stimulus was pursued through a combination of lowering policy interest rates in line with lowering inflationary needs to maintain exchange rate stability and by injecting liquidity into the banking sector and financial markets.

The Indonesian economy slowly began to show improvement in the third quarter of 2020, supported by the improvement in export performance along with the outlook for improvement in the global economy. Until the end of 2020, economic growth in Indonesia was recorded at -2.19% (yoy), better compared to the third quarter of 2020, which was -3.49% (yoy). In addition, government consumption



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

-3,49% (yoy). Selain itu konsumsi pemerintah juga mengalami peningkatan sebesar 1,94%, pertumbuhan itu dikarenakan oleh pemberian bantuan kepada beberapa daerah dan desa-desa serta bantuan sosial kepada masyarakat. Kendati demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2020 berkontraksi sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019. Inflasi yang masih tercatat rendah sejalan dengan permintaan yang masih lemah dan pasokan yang memadai.

Upaya yang dilakukan dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia melakukan injeksi likuiditas (*quantitative easing*) ke pasar uang dan perbankan. Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sekitar Rp. 726,57 triliun, yang bersumber terutama dari penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) sekitar Rp. 155 triliun dan ekspansi moneter sekitar Rp. 555,77 triliun. Pelonggaran kebijakan moneter juga dilakukan dengan menurunkan suku bunga acuan BI 7-Day Reserve Repo Rate (BI7DRR) sebanyak 5 (lima) kali. Penurunan suku bunga acuan BI 7-Day Reserve Repo Rate pada tahun 2020 tercatat 125bps sejak awal tahun 2020, dan menjadi 3,75% pada akhir tahun 2020.

OJK melalui kewenangannya turut berperan dengan mengambil langkah antisipatif untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan dan menjaga stabilitas sistem keuangan, OJK mengeluarkan POJK No 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *corona virus disease* 2019 yakni kebijakan relaksasi bagi debitur yang terkena dampak Covid-19, antara lain penilaian kualitas kredit/pembiayaan hanya berdasarkan ketetapan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit/pembiayaan s.d Rp. 10 miliar, penetapan kualitas kredit/pembiayaan menjadi lancar setelah direstrukturisasi, dan pemisahan penetapan kualitas untuk kredit/pembiayaan baru. Adapun dalam POJK perubahan atas POJK stimulus Covid-19, Stimulus Covid-19 ini telah diubah menjadi POJK No 48/POJK.03/2020, dalam hal ini kebijakan relaksasi bagi debitur yang terkena dampak Covid-19 masih tetap berlaku dengan beberapa penambahan pengaturan untuk memastikan penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian bagi bank dalam menerapkan kebijakan tersebut, serta kebijakan terkait dengan permodalan dan likuiditas bank.

Pada tahun 2020, fungsi intermediasi perbankan menunjukkan hasil yang belum optimal. Pertumbuhan kredit perbankan tercatat masih berkontraksi sebesar 2,41% (yoy) pada Desember 2020 yang bersumber dari seluruh jenis penggunaan kredit modal kerja, investasi, maupun konsumsi. Permintaan kredit yang belum kuat dan kondisi dunia usaha akibat pandemi Covid-19 menjadi faktor utamanya rendahnya penyaluran kredit perbankan. Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan tetap bertumbuh sebesar 10,57% (yoy) dari 6,54% (yoy) pada

also increased by 1.94%, this growth was due to the provision of assistance to several regions and villages as well as social assistance to the community. Nevertheless, Indonesia's economic growth according to the Indonesian Central Statistics Agency (BPS) in 2020 contracted by 2.07% compared to 2019. Low inflation is in line with weak demand and adequate supply.

In efforts to boost national economic recovery, Bank Indonesia has injected liquidity (quantitative easing) into financial market and banking. Bank Indonesia has increased liquidity (quantitative easing) in the banking sector by around Rp. 726.57 trillion, which mainly from the decrease in the statutory reserve requirement (GWM) of Rp. 155 trillion and monetary expansion of Rp. 555.77 trillion. The loosening of monetary policy was also carried out by lowering BI benchmark interest rate by the 7-Day Reserve Repo Rate (BI7DRR) by 5 (five) times. The decrease in BI benchmark interest rate 7-Day Reserve Repo Rate in 2020 was recorded at 125bps since the beginning of 2020, and to 3.75% at the end of 2020.

OJK through its authority has played a significant role by taking anticipatory measures to encourage optimization of banking performance and maintaining financial system stability, OJK issued regulation No.11 / POJK.03/2020 regarding national economic stimulus as a countercyclical policy for the impact of the spread of the 2019 Coronavirus Disease, namely relaxation policies for debtors affected by the impact of Covid-19, including credit/financing quality assessment based solely on the determination of principal and/or interest payments for credit/financing up to Rp. 10 billion, determination of credit/financing quality to become current after restructuring, and separation of quality assignments for new credit/financing. As for POJK changes to the Covid-19 stimulus POJK, this Covid-19 stimulus has been changed to POJK No 48/POJK.03/2020, in this case the relaxation policy for debtors affected by Covid-19 is still in effect with several additional arrangements to ensure risk management and prudential principles implementation for banks in implementing these policies, as well as policies related to bank capital and liquidity.

In 2020, the banking intermediation function yet to show optimal result. Banking credit growth was recorded to still contract by 2.41% (yoy) in December 2020, from all types of working capital, investment and consumption credit usage. The insufficient demand for credit and business world condition due to Covid-19 outbreak were the main factors for the low bank credit distribution. Growth in third party funds (DPK) for banks continued to grow by



tahun 2019. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) perbankan mencapai 23,81% di tahun 2020 dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) yakni 3,06% (*gross*) dan 0,98% (*net*) berada di bawah batas regulasi 5%. Serta *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) perbankan berada pada kisaran 82,54% pada tahun 2020.

Total dana pihak ketiga (*DPK*) Bank tumbuh sebesar 41,28% atau Rp. 2.397.672 juta pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019, peningkatan tertinggi pada portofolio deposito yang meningkat sebesar 53,24% sehingga total aset Bank pada akhir tahun 2020 sebesar Rp. 10.110.520 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.540.940 juta atau 33,57% dibanding akhir tahun 2019 sebesar Rp. 7.569.580 juta. Dari sisi penyaluran dana, Bank mencatat pertumbuhan kredit sebesar Rp. 1.440.785 juta atau 26,35% dibandingkan dengan tahun 2019. Bank mencatat rasio *Non Performing Loan* (*NPL*) pada akhir tahun 2020 sebesar 1,93% (*gross*) berada dibawah rasio *Non Performing Loan* perbankan BUKU 2 sebesar 3,18% (*gross*) dan *Non Performing Loan* perbankan sebesar 3,06% (*gross*) pada akhir Desember 2020.

Di tengah tantangan makroekonomi dan pandemi Covid-19, Bank mampu mencatatkan Laba sebelum pajak sebesar Rp. 89.555 juta dan laba tahun berjalan Rp. 66.986 juta pada akhir tahun 2020, meningkat sebesar 12,12% dari tahun 2019. Seiring dengan pencapaian laba, Bank mencatat rasio imbal hasil aset (*ROA*) sebesar 1,09%, rasio imbal hasil ekuitas (*ROE*) sebesar 5,52% dan *Net Interest Margin* (*NIM*) sebesar 3,50% dengan rasio Beban Operasional/Pendapatan Operasional (*BOPO*) sebesar 87,58%.

Sepanjang tahun 2020 dengan adanya pandemi Covid-19 membawa dampak pada perubahan perilaku masyarakat di era *digital* saat ini terlebih pada perubahan cara nasabah berinteraksi dengan bank. Strategi yang dilakukan oleh Bank dalam memasarkan produk perbankan melalui pengembangan fitur *MAVA & E-Collection*, *Maspion Elektronik Banking* (*internet* dan *mobile banking*) dengan melakukan penambahan fitur *biller payment*, *e-statement*, *authorization multiple transaction*, otomatisasi pengiriman uang melalui sistem *RTGS* (*STP*).

Sebagai bentuk upaya mendukung terciptanya pengusaha *UMKM*, Bank melakukan kerjasama dengan *Maspion Group* untuk tetap melanjutkan program tabungan *DASYATT*. Hingga per akhir Desember 2020, terdapat 408 nasabah *UMKM* yang telah bergabung dalam program tabungan *DASYATT*. Dalam meningkatkan volume *CASA*, Bank bersinergi dengan *Maspion Group* dan menawarkan program tabungan *Maspion Cooking with Style* (*MCS*).

Perekonomian Indonesia di tahun 2021 diperkirakan akan terus membaik. Berdasarkan proyeksi Anggaran Pendapatan dan

10.57% (yoy) from 6.54% (yoy) in 2019. Capital Adequacy Ratio (CAR) of banks was 23.81% in 2020 with non-performing loan (NPL) ratio of 3.06% (gross) and 0.98% (net) which were below the 5% regulatory limit. As well as the Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR) in the range of 82.54% in 2020.

The Bank's total third party funds (DPK) grew by 41.28% or Rp. 2,397,672 million in 2020 compared to 2019, the highest increase was in the deposit portfolio which was increased by 53.24% so that the Bank's total assets at the end of 2020 amounted to Rp. 10,110,520 million, increased by Rp. 2,540,940 million or 33.57% compared to the end of 2019 awhich was Rp. 7,569,580 million. In terms of lending, the Bank recorded a credit growth of Rp. 1,440,785 million or 26.35% compared to 2019. The Bank's Non-Performing Loan (NPL) ratio at the end of 2020 was 1.93% (gross), which was below the Non-Performing Loan (NPL) ratio of BUKU 2 banks performing loans which was 3.18% (gross) and banking non-performing loans which was 3.06% (gross) at the end of December 2020.

Amidst of macroeconomic challenges and Covid-19 outbreak, the Bank was able to record Income before tax of Rp. 89,555 million and Current Year profit of Rp. 66,986 million at the end of 2020, increased by 12.12% from 2019. Along with income achievement, the Bank recorded return on assets (ROA) of 1.09%, return on equity ratio (ROE) of 5.52% and Net Interest Margin (NIM) of 3.50% with an Operating Expense/Operating Income (BOPO) ratio of 87.58%.

Throughout 2020, Covid-19 outbreak impacted on changes in people's behavior in the current digital era, especially in changing the way customers interact with banks. The strategy taken by the Bank in marketing banking products was through the development of the MAVA & E-Collection features, Maspion Electronic Banking (internet and mobile banking) by adding biller payment features, e-statements, authorization multiple transactions, automation of money transfers through the RTGS system (STP).

As an effort to support the creation of MSME entrepreneurs, the Bank collaborates with Maspion Group to continue DASYATT savings program. As of the end of December 2020, there were 408 MSME customers who had joined DASYATT savings program. In increasing CASA volume, the Bank synergizes with the Maspion Group and offers a Maspion Cooking with Style (MCS) savings program.

The Indonesian economy in 2021 was predicted to continue to improve. Based on the projection of the 2021 State Budget



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Belanja Negara (APBN) 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan ada pada kisaran 5%, hal ini didukung oleh adanya implementasi vaksinasi Covid-19. Untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia menambah likuiditas (*quantitative easing*) sebesar Rp. 23,81 triliun per 16 Februari 2021. Selain itu, Bank Indonesia terus mengoptimalkan kebijakan moneter akomodatif dengan tetap menjaga stabilitas moneter. Bank Indonesia juga akan mengeluarkan kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) untuk mendorong pertumbuhan berbasis UMKM, kebijakan ini diharapkan dapat memperluas target dan jangkauan pembiayaan inklusif, memberikan insentif bagi bank-bank dalam mendukung korporatisasi UMKM serta mendorong sekuritisasi kredit UMKM. Upaya mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi, OJK memperpanjang POJK mengenai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran Covid-19 yang akan berlaku sampai dengan 31 Maret 2022. Sejalan dengan prospek perekonomian tahun 2021, Bank menetapkan pertumbuhan kredit untuk tahun 2021 diproyeksikan sebesar 30% dan pertumbuhan simpanan nasabah sebesar 30%. Bank akan terus memantau perkembangan ekonomi makro dan tetap menjaga faktor permodalan, likuiditas dan kualitas portofolio bisnis.

Strategi yang akan dilakukan Bank pada tahun 2021 yakni mengembangkan *Community Business Model* dengan melanjutkan implementasi *octopus strategy*. Dalam rangka implementasi *octopus strategy*, Bank melakukan *cross selling* produk dan layanan yang dilakukan oleh seluruh *sales force*, *front liners* serta *service assistant*, serta dilakukan pemantauan secara berkala oleh tim *cash management*. Untuk mendukung *Community Business Model*, pengembangan layanan berbasis *digital* yang akan dilakukan oleh Bank yakni penerapan transaksi *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* baik *Issuer* maupun *Acquirer*, menerapkan sistem pembayaran *cashless* dan mengembangkan fitur *customer onboarding* pada *Maspion Electronic Banking (MEB) Individual*. Pada tahun 2021 Bank melanjutkan kesuksesan program tabungan *DASYATT* dan meningkatkan kerjasama dengan *digital platform*.

Melengkapi strategi bisnis tersebut diatas, pada tahun 2021 Bank akan melakukan pengembangan jaringan kantor berupa penambahan 1 unit kantor di Jakarta, penambahan ATM, relokasi ATM dan kantor ke tempat baru yang lebih strategis. Guna mencapai rencana bisnis bank, Bank memperkuat tim bisnis maupun non bisnis melalui proses rekrutmen, serta untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia telah direncanakan program *training* baik *softskill* maupun *hardskill* di tahun 2021.

(APBN), Indonesia's economic growth was projected to be in the range of 5%, this is supported by Covid-19 vaccination program. To encourage national economic recovery, Bank Indonesia increased liquidity (*quantitative easing*) by Rp. 23.81 trillion as of February 16, 2021. In addition, Bank Indonesia continued to optimize accommodative monetary policy while maintaining monetary stability. Bank Indonesia will also issue *Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM)* policy to encourage MSME-based growth, this policy was expected to expand the target and reach of inclusive financing, provide incentives for banks to support the corporatization of MSMEs and promote the securitization of MSMEs loans. In an effort to support the stimulus of economic growth, OJK extended POJK regarding the *countercyclical* policy of the impact of the spread of Covid-19 which will be valid until March 31, 2022. In line with the economic prospects for 2021, the Bank projected 30% credit growth for 2021 and 30% growth in customer deposits. The Bank will continue to monitor macroeconomic developments and maintain capital, liquidity and business portfolio quality factors.

The Bank strategy in 2021 is to develop a *Community Business Model* by continuing to implement the *octopus strategy*. In implementing the *octopus strategy*, the Bank carries out *cross selling* of products and services by all sales forces, front liners and service assistants, as well as periodic monitoring by cash management team. To support *Community Business Model*, digital-based services development will be carried out by the Bank, among others by implementing *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* transactions for both Issuers and Acquirers, implementing *cashless* payment system and developing customer onboarding features on *Individual Maspion Electronic Banking (MEB)*. In 2021 the Bank will continue the success of *DASYATT* savings program and increase collaboration with the *digital platform*.

Completing the business strategy above, in 2021 the Bank will expand its office network by adding 1 office unit in Jakarta, adding ATMs, relocating ATMs and offices to new, more strategic locations. In order to achieve the Bank's business plan, the Bank strengthens business and non-business teams through the recruitment process, and to improve the competence and quality of human resources, training programs for both soft skills and hard skills has been planned in 2021.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

Guna mencapai keberhasilan kinerja jangka panjang, Bank terus berupaya menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara mandiri dan berkesinambungan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa keuangan No. 55/POKL.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hasil penilaian sendiri terhadap implementasi pelaksanaan GCG Bank tahun 2020 berada pada tingkat 2 mencerminkan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* dilakukan oleh Bank dengan baik.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi selalu menjaga dan menjalin komunikasi dengan Dewan Komisaris untuk mendapatkan saran-saran dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat terkait dengan aspek-aspek strategis Bank. Selama tahun 2020, Direksi juga didukung oleh 7 (tujuh) komite di bawah Direksi dalam memberikan sejumlah rekomendasi untuk memastikan strategi Bank telah dilakukan sesuai dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan maupun peraturan yang berlaku.

Akhir kata, seluruh jajaran Direksi mengucapkan terimakasih dan memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan, khususnya kepada pemegang saham, nasabah, rekan dan mitra kerja Bank sepanjang tahun 2020 atas kepercayaan, dukungan, kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama ini. Kami juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Dewan Komisaris dan Otoritas atas bimbingan, nasihat, arahan, pengawasan, saran dan rekomendasi yang diberikan kepada Direksi sepanjang tahun 2020. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh karyawan atas kerja keras, kontribusi, dan dedikasi sehingga Bank mampu mencatat kinerja yang baik. Kami optimis dengan dukungan semua pihak, kami dapat melaksanakan strategi sebagaimana tertuang dalam Rencana Bisnis, kami yakin dapat memberikan hasil yang terbaik di tahun-tahun yang akan datang.

In order to achieve successful long-term performance, the Bank continues to implement Good Corporate Governance principles independently and continuously in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 55/POKL.03/2016 and OJK Circular No. 13/SEOJK.03/2017 regarding Governance Implementation for Commercial Banks. The results of self-assessment of the Bank's 2020 GCG implementation are at level 2, reflecting that Good Corporate Governance implementation was carried out properly by the Bank well.

In carrying out its duties and responsibilities, Board of Directors always maintains communication with Board of Commissioners for suggestions to make appropriate decisions related to the Bank strategic aspects. During 2020, Board of Directors was also supported by 7 (seven) committees under Board of Directors in providing recommendations to ensure that the Bank's strategy was carried out in accordance with the established business plan and the prevailing regulations.

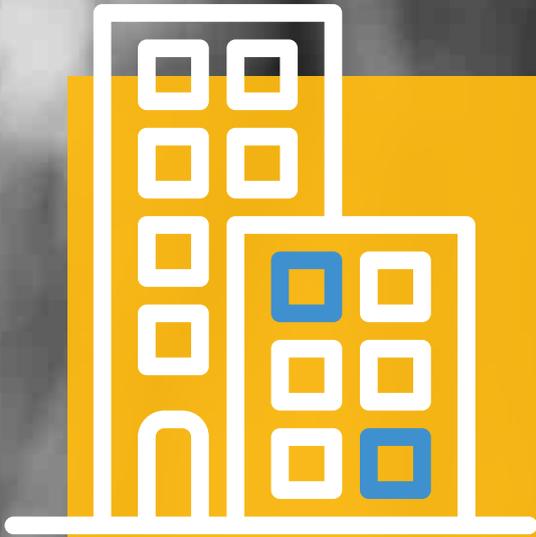
Concluding this report, Board of Directors would like to express its gratitude and give the greatest appreciation to all stakeholders, especially shareholders, customers, the Bank partners throughout 2020 for their trust, support, and cooperation that have been well established so far. We also would like to express our gratitude and appreciation to Board of Commissioners and Authority for the guidance, advice, direction, supervision, advice and recommendations given to Board of Directors throughout 2020. Appreciation is also given to all employees for their hard work, contribution and dedication so that the Bank is able to record good performance. We are optimistic that with the support of all parties, we will be able to implement the strategy as stated in the Business Plan, we are confident that we can provide the best results in the years to come.

Surabaya, Juni 2021 | Surabaya, June 2021

Herman Halim

Direktur Utama
President Director





Profil Perusahaan

Company Profile



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

Informasi Perusahaan

Company Information

Nama Perusahaan | Company Name :

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Kantor Pusat | Head Office :

Jl. Basuki Rachmat 50 – 54, Surabaya 60262

Telp. | Phone :

+62 31 5356123

Fax. | Fax :

+62 31 5356122

Laman | Website :

www.bankmaspion.co.id

Surat Elektronik | Email :

corsec@bankmaspion.co.id

Pendirian Perusahaan | Establishment Date :

06 November 1989 | November 06, 1989

Dasar hukum Pendirian | Legal framework of Establishment :

Akta No. 68 tanggal 06 November 1989 *juncto* Akta Perubahan No. 49 tanggal 05 Desember 1989, Notaris Soetjipto, S.H. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan C2.2292.HT.01.01.TH.90 tanggal 18 April 1990, didaftarkan dalam buku register di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 26 September 1990 berturut-turut di bawah No.1040/1990 dan No.1042/1990, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 09 November 1990, Tambahan No. 4560.

Deed No. 68 dated November 06, 1989 in conjunction with the Deed of Amendment No. 49 dated December 05, 1989, Soetjipto, S.H., A Notary in Surabaya. This amendment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on Decree No. C2.2292.HT.01.01.TH.90 dated April 18, 1990, registered in the registry book in Surabaya District Court on September 26, 1990, respectively under No. 1040/1990 and No.1042 / 1990, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 90 dated November 09, 1990, Supplement No. 4560.

Bidang Usaha | Core Business :

Perbankan | Banking

Pencatatan Saham | Share Listing :

Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange

Tanggal Pencatatan Saham | Listing Date :

11 Juli 2013 | July 11, 2013

Kode Saham | Stock Code :

BMAS





LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance Report



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources





Riwayat Singkat Perusahaan

Company in Brief

1989

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Bank) didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 05 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Hereinafter referred as the Bank) was established in Surabaya on November 06, 1989, based on the Deed No. 68 dated November 06, 1989, in conjunction with the Deed of Amendment No. 49 dated December 05, 1989, both made before, Soetjipto S.H., Notary in Surabaya.

1990

Memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990.

After obtained permission from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on July 30, 1990, the Bank commenced its commercial operation as a commercial bank on August 31, 1990.

1995

Pada 28 Juli 1995 Bank menyandang status sebagai Bank Devisa.

on July 28, 1995, the Bank obtained a foreign exchange bank license.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 02 April 2013, Bank mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013.

Based on the decision of the EGMS dated April 02, 2013, the Bank changed the Company's status into a public company and offered to the public 770,000,000 common stock with a nominal value of Rp. 100, - per share, which listed on the Indonesia Stock Exchange dated July 11, 2013.

Pada tahun 2016, Bank melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dana yang diperoleh dari PUT I sebesar Rp. 201.437 juta menjadikan Ekuitas Bank pada akhir Desember 2016 mencapai lebih dari Rp 1 triliun dan Bank berada dalam kategori BUKU 2.

In 2016, the Bank conducted Limited Public Offering I to increase capital through Right Issue Mechanism. Funds raised from Limited Public Offering I was Rp 201,437 million which increased Bank's Equity at the end of December 2016 amounted Rp 1 trillion, resulted the Bank's is categorized as BUKU 2 Bank.

2016

2013



2017

Pada tahun 2017, Kasikornbank menjadi *Strategic Partner Bank* dengan kepemilikan saham sebesar 9,99% dari total saham Bank.

In 2017, Kasikornbank became the Bank's Strategic Partner with shares ownership of 9.99% of the Bank's total shares.

Di tengah kondisi pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung, selama tahun 2020 Bank tetap dapat mencapai kinerja yang baik. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa mencermati perkembangan makroekonomi serta melakukan penyesuaian strategi bisnis secara cepat dan tepat dalam mencapai rencana kerja Bank.

Dalam mencapai kinerja, pada akhir Desember 2020 Bank didukung oleh 734 karyawan dan memiliki 46 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 11 Kantor Cabang, 25 Kantor Cabang Pembantu, 7 Kantor Kas serta 2 Kantor Fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Guna mewujudkan komitmen dalam menawarkan solusi perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah, maka Bank memiliki *delivery channel* berupa 7 Kas Mobil, 4 *Payment Point*, 6 CDM, 3 CRM dan 64 ATM dengan akses ke lebih dari 104.173 ATM dan 590.000 EDC di jaringan Himbara LINK serta lebih dari 101.000 ATM dan 705.000 EDC di jaringan Prima. Selain itu, *delivery channel* Bank juga didukung oleh digital *channel* yaitu Maspion *Electronic Banking* yang terdiri dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking* serta Maspion Virtual Account.

Amidst of the ongoing COVID-19 outbreak, during 2020 the Bank was still able to achieve good performance. This achievement was due to the Bank's continuously observed macroeconomic developments as well as adjusted business strategy quickly and accurately in achieving the Bank's work plan.

In achieving its performance, at the end of December 2020 the Bank was supported by 734 employees and owned 46 office networks consisting of 1 Head Office, 11 Branch Offices, 25 Sub-Branch Offices, 7 Cash Offices and 2 Functional Offices spread across Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto and Palembang. To realize its commitment in providing banking solutions to meet customer needs, the Bank has delivery channels in the form of 7 Mobile Cash, 4 Payment Points, 6 CDMs, 3 CRMs and 64 ATMs with access to more than 104,173 ATMs and 590,000 EDCs in Himbara LINK network as well as more than 101,000 ATMs and 705,000 EDCs in Prima network. Additionally, the Bank's delivery channel is also supported by digital channels, namely Maspion Electronic Banking, which consists of Internet and Mobile Banking as well as Maspion Virtual Accounts.

2020





Kegiatan Usaha

Business Activities

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Maspion, sebagai Bank Umum Bank Maspion dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

KEGIATAN USAHA UTAMA

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya :
 - a. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - b. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - e. Obligasi;
 - f. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
 - g. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, as a commercial bank, Bank Maspion can perform the following activities:

CORE BUSINESS ACTIVITIES

1. Raising funds from the public in the form of deposits such as current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other similar forms;
2. Providing loans;
3. Issuing promissory notes;
4. Buying, selling or guaranteeing at own risk or for the benefit of and under the instruction of customers:
 - a. Negotiable instruments, including negotiable instruments that are accepted by the Bank, that its validity period no longer than normal practice in the trading of such negotiable instruments;
 - b. Acknowledgment of indebtedness and other trade papers that the validity period no longer than normal practice in the trading of such negotiable instruments;
 - c. State Treasury Certificate and Government guarantee;
 - d. Bank Indonesia Certificates (SBI);
 - e. Bonds;
 - f. Fixed term trade papers, in accordance with applicable laws and regulations;
 - g. Other securities with a maturity in accordance with applicable laws and regulations;
5. Transferring funds, either for the Bank's interest and in the interest of customers;
6. Placing funds with, borrowing funds from, or lending funds to other banks, either by using the paper, telecommunication facilities and bearer negotiable instruments, cheque or other means;
7. Receiving payment of claims on securities and conducting calculations with or between third parties;



8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
 11. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas.
 12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas;
 14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas;
 15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas;
 16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
 17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.
8. *Providing safe deposit box for the storage of valuable items and papers;*
 9. *Providing custodian services for the interests of the other parties on contractual basis;*
 10. *Conducting funds placement from customer to other customers in the form of securities that are not listed on the stock exchange;*
 11. *Providing financing and/or conducting other activities based on Sharia Principles, in accordance with the provisions stipulated by authorities.*
 12. *Conducting factoring activities, credit card business, and trusteeship activities;*
 13. *Conducting foreign exchange activities in accordance with the provisions stipulated by authorities;*
 14. *Conducting equity participation activities in other banks or financial companies, such as leasing companies, venture capital companies, securities, insurance companies, as well as clearing settlement and custodian agency, in accordance with the provisions stipulated by authorities;*
 15. *Conducting temporary equity investment to overcome credit or financing failure based on Sharia principle, subject to such investment being subsequently withdrawn in accordance with the provisions stipulated by Authorities;*
 16. *Acting as pension fund founder and trustees, in accordance with the prevailing pension fund regulation.*
 17. *The Bank also conducting other common practices which are not contravene to the prevailing regulation, including the measures taken for restructuring or loan rescue, among others by purchasing collateral, either entirely or partly, through auction or otherwise, in case that the debtor failed to meet its obligations to the Bank with the provisions that the purchased collateral shall be settled as soon as possible.*

KEGIATAN USAHA PENUNJANG

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud diatas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang perbankan.

SUPPORTING BUSINESS ACTIVITIES

Apart from the main business activities as referred above, the Company may conduct supporting business activities as long as it does not contravene to the prevailing laws and regulations, especially regulations in the banking sector.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Agencies

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham

PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53 - Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (021) 5150515 | Fax : (021) 5154153
Jasa : Pencatatan Saham
Periode : Januari – Desember 2020 | Komisi : Rp 275.000.000,-

Trade Information and Shares Listing

PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53 - Jakarta 12190, Indonesia
Phone : (021) 5150515 | Fax : (021) 5154153
Service : Share Listing
Period : January - December 2020 | Fee : Rp 275,000,000,-

Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 - Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (021) 5152855 | Fax : (021) 52991199
Jasa : Pengelolaan Administrasi Saham
Periode : Januari – Desember 2020
Komisi : Rp 11.000.000,-

Custodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 - Jakarta 12190, Indonesia
Phone : (021) 5152855 | Fax : (021) 52991199
Service : Share Administration Management
Period : January - December 2020
Fee : Rp 11,000,000,-

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Jasa Korpora
Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5 Kelapa Gading -
Jakarta Utara 14250, Indonesia
Telp. : (021) 29745222 | Fax: (021) 29289961
Jasa : Pengelolaan Daftar Pemegang Saham
Periode : Juli 2020 – Juni 2021 | Komisi : Rp 26.400.000,-

Securities Administration Bureau

PT Adimitra Jasa Korpora
Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5 Kelapa Gading -
North Jakarta 14250, Indonesia
Phone : (021) 29745222 | Fax: (021) 29289961
Service : Shareholder Management
Period : July 2020 - June 2021 | Fee : Rp 26.400.000,-

Akuntan Publik

Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo
Jl. Raya Gubeng No. 56
Surabaya 60281, Indonesia
Tel : (031) 5035046 | Fax : (031) 5035689
Jasa : Audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
Periode : Januari – Desember 2020 | Komisi : Rp. 577.500.000,-

Public Accountant

Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo
Jl. Raya Gubeng No. 56
Surabaya 60281, Indonesia
Tel : (031) 5035046 | Fax: (031) 5035689
Services : Audit of the Company's Financial Statements for
the year ended in December 31, 2020
Period : January - December 2020 | Fee: Rp. 577,500,000,-



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance Report



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

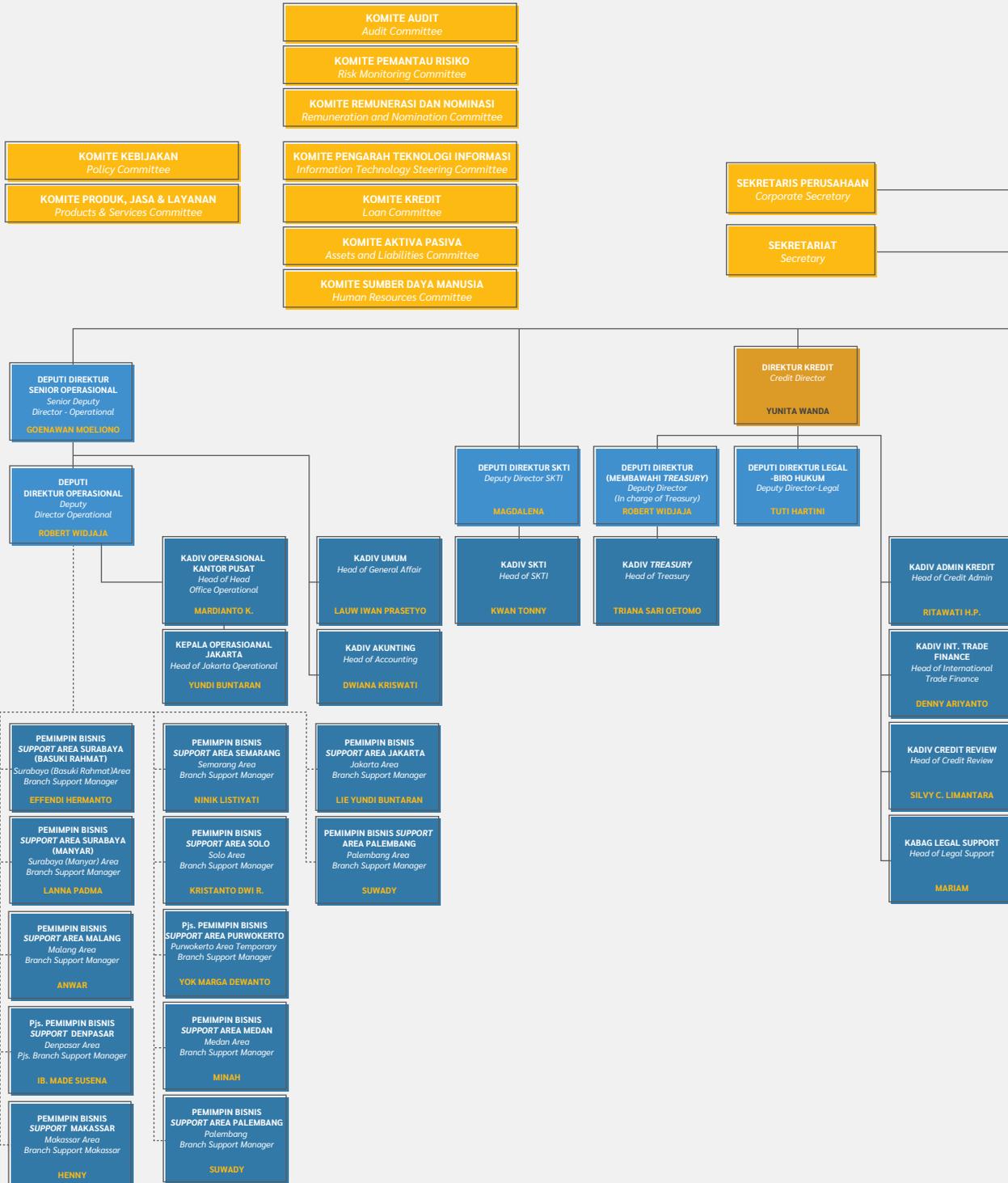


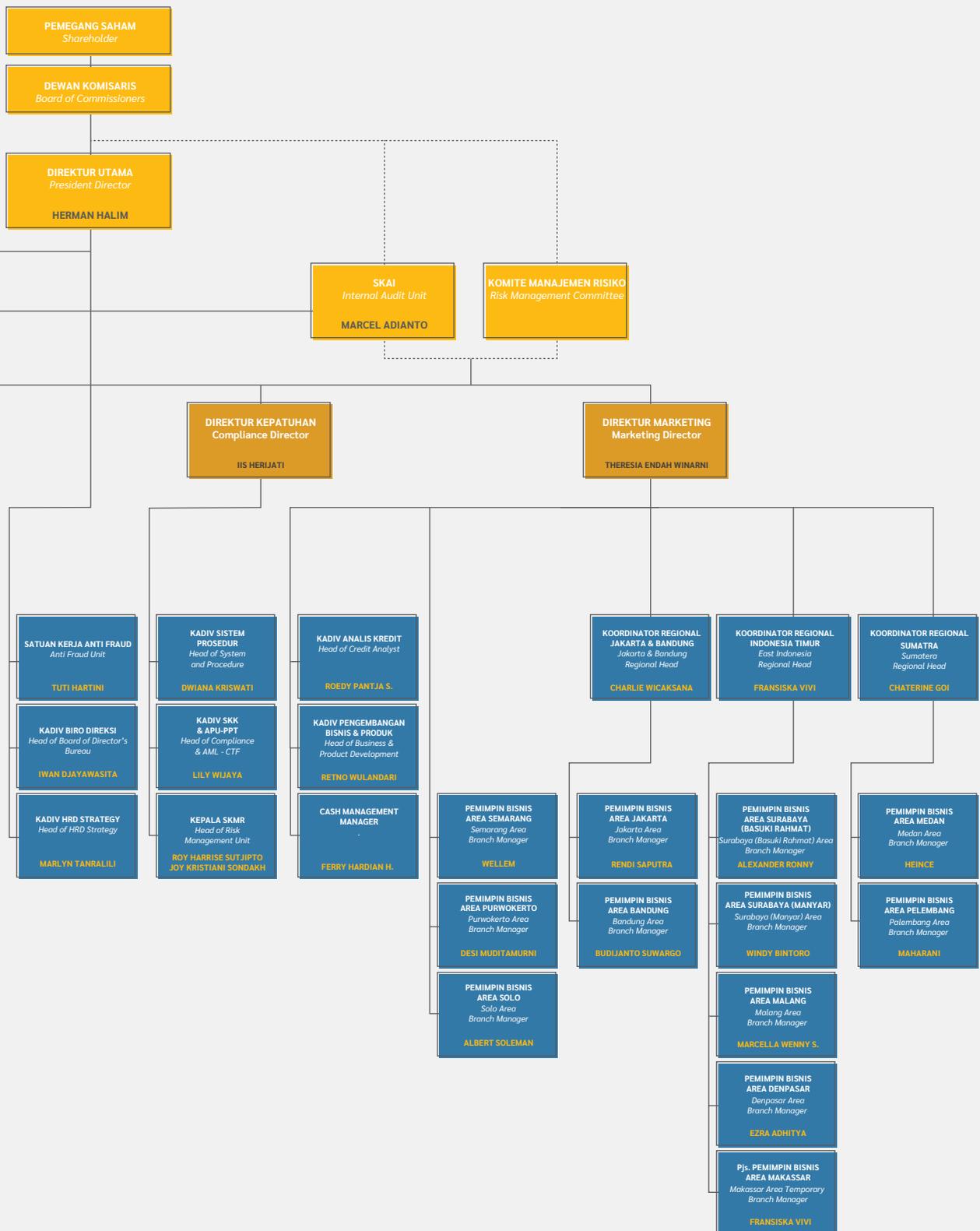
SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



Struktur Organisasi

Organization Structure







Identitas Perusahaan

Company Identity

BANK MASPION

Logo Bank merupakan logo korporasi yang mengandung elemen dan warna logo Perusahaan Induk yaitu “Logo Maspion Group” sebagai identitas BANK MASPION.

The Bank's Logo is the Company's logo which incorporated Maspion Group's logo elements and colors as BANK MASPION's identity.

Elemen-elemen dalam logo BANK MASPION

Elements in logo of BANK MASPION



LOGOGRAM

Adalah logo Maspion Group.

LOGOGRAM

Maspion Group's logo.



LOGOTYPE

Adalah jenis *font* Perusahaan yang merepresentasikan BANK MASPION sebagai Bank yang fokus menyediakan solusi layanan berbasis teknologi.

LOGOTYPE

Is a logotype which represents BANK MASPION as a Bank which focuses on providing technology based service solutions.

WARNA LOGO

Warna merah merupakan turunan warna dari logo Maspion Group, sedangkan warna abu-abu merupakan warna *chrome* yang melambangkan teknologi serta kemajuan.

LOGO COLOR

Red is a derivative color of Maspion Group's Logo, while grey as a chrome color represents technology and advancement.





LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance Report



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources





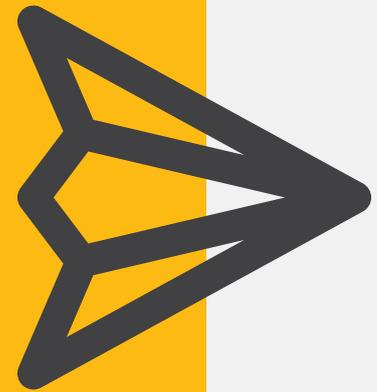
Visi & Misi

Vision & Mission

VISI | VISION

Menjadi Lembaga Keuangan yang bertumbuh bersama nasabah dengan menyediakan solusi layanan perbankan berbasis teknologi dan memberikan nilai tambah kepada stakeholders.

Being a Financial Institution that grows together with customers by providing technology-based banking services solutions and extending added value to its stakeholders.





MISI | MISSION

1. Mampu bertumbuh bersama nasabah secara berkesinambungan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah perorangan, perusahaan serta komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan perbankan digital.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar selaras dengan perkembangan teknologi.
4. Meningkatkan pelaksanaan kepatuhan, manajemen risiko dan tata kelola agar dapat memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*.

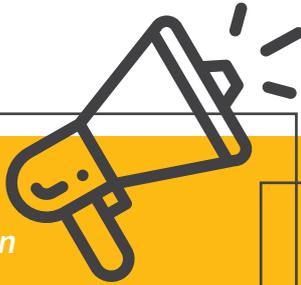
1. *Able to grow together with customers continuously.*
2. *Understand the diverse needs of individual customers, companies and communities to transact quickly and conveniently through digital banking services.*
3. *Improving human resources quality to be in line with the development of technology.*
4. *Improving the implementation of compliance, risk management and good corporate governance to provide added value to all stakeholders.*



Nilai-Nilai Perusahaan

Company Values

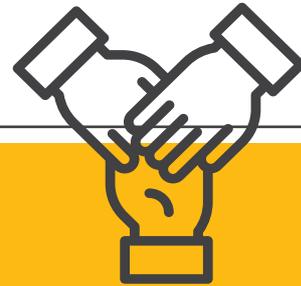
KOMUNIKASI Communication



Kami menciptakan suasana keterbukaan, berkomunikasi dua arah serta menghargai pendapat dan ide konstruktif karyawan.

We create an atmosphere of openness, two-way communication and respect for employees' constructive opinions and ideas.

KERJASAMA Cooperation



Kami saling mendukung, menghargai, menghormati dan menjalin koordinasi satu sama lain untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

We support, appreciate, respect and coordinate with each other to accomplish the company's goals.

DISIPLIN Discipline



Kami berkomitmen untuk bekerja dengan integritas dan profesionalisme tinggi dengan menaati standar dan aturan yang berlaku.

We are committed to work with high integrity and professionalism by adhering to applicable standards and rules.

DEDIKASI Dedication



Kami memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki dan meningkatkan kapabilitas kami untuk memberikan yang terbaik bagi seluruh stakeholder.

We utilize all our potential and enhance our capabilities to provide the best for all stakeholders.

LAYANAN PRIMA Excellent Service



Nasabah adalah partner utama kami. Kami mendengarkan, mengenali dan mengembangkan kinerja kami untuk memenuhi dan melampaui ekspektasi nasabah.

Customers are our main partners. We listen, recognize and develop our performance to meet and exceed customer expectations.

LOYALITAS Loyalty



Kami menyelaraskan tujuan individu dengan tujuan perusahaan sehingga setiap karyawan mempunyai "rasa memiliki" terhadap profesi maupun perusahaan.

We align individual goals with company goals so that each employee has a "sense of belonging" to the profession and company.



Produk dan Layanan

Products and Services

PRODUK DAN LAYANAN

Sejalan dengan visi dan misi Bank untuk bertumbuh bersama nasabah dengan menyediakan solusi layanan perbankan berbasis digital, kami bertekad untuk senantiasa menyediakan produk dan layanan berkualitas, inovatif – berkelanjutan dan mempunyai nilai tambah sesuai kebutuhan nasabah perorangan, perusahaan serta komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan perbankan berbasis digital.

Selain itu, pengembangan layanan perbankan berbasis digital untuk mendukung program Pemerintah dalam digitalisasi perbankan, digitalisasi UMKM maupun inklusi keuangan serta mengakomodir perubahan perilaku di masyarakat yang beralih ke teknologi digital terutama saat pandemi, *new normal* maupun pasca pandemi. Dalam hal ini, semua kegiatan usaha Bank dilakukan pengembangan aplikasi berkaitan langsung dengan produk simpanan, produk pinjaman serta berbagai layanan lainnya.

Uraian produk dan layanan Bank dijelaskan sebagai berikut:

1. FUNDING

Giro

Rekening koran dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan dan perusahaan sebagai sarana bertransaksi bisnis sehari-hari dengan menggunakan cek dan bilyet giro. Dilengkapi pula dengan fasilitas layanan *multiple transfer* untuk memudahkan transaksi transfer maupun pemindahbukuan ke beberapa rekening tujuan sekaligus. Nasabah giro dapat menikmati fasilitas berupa Maspion Electronic Banking (MEB), Maspion Virtual Account (MAVA) serta kartu ATM dan kartu debit - *Interact* (khusus nasabah giro perorangan).

Giro Hebat

Rekening koran dengan salah satu keunggulan tingkat suku bunga yang lebih menarik dengan perhitungan bunga secara *threshold* rata-rata sehingga dana yang mengendap di rekening Giro Hebat dapat bertumbuh secara optimal. Dilengkapi pula dengan fasilitas kartu ATM dan kartu debit

PRODUCTS AND SERVICES

In line with the Bank's vision and mission to grow with customers by providing digital-based banking service solutions, we are determined to always provide quality, innovative - sustainable with value-added products and services according to individual customers, companies and communities needs in making transactions quickly and comfortably through digital-based banking services.

In addition, the development of digital-based banking services to support Government programs in banking digitization, MSMEs digitization and financial inclusion as well as accommodating changes in people behavior who switch to digital technology, especially during the pandemic, new normal and post-pandemic. Thus, all of the Bank's developed application to accommodate its business activities related directly to savings products, loan products and various other services.

The description of the Bank's products and services is explained as follows:

1. FUNDING

Current Account

Current Account in Rupiah currency for individuals or companies customers for the purpose of daily business transaction with cheque and giro. Equipped with Multiple Transfer to facilitate transfer and overbooking transaction to multiple account destinations at once. Current Account customers can enjoy facilities such as Maspion Electronic Banking (MEB), Maspion Virtual Account (MAVA), and Interact card (only for individual customers).

Hebat Current Account

Current Account with attractive interest rate with an average threshold interest calculation so that funds deposited in Hebat Current Account may grow optimally. Equipped with ATM and Interact debit card (only for individual customers), Maspion Electronic Banking (MEB) as well as Multiple Transfer service



– *Interact* (khusus nasabah giro perorangan), Maspion Electronic Banking (MEB) serta layanan *multiple transfer* untuk memudahkan transaksi transfer maupun pemindahbukuan ke beberapa rekening tujuan sekaligus.

Giro Dollar

Rekening koran dalam mata uang US Dollar bagi nasabah perorangan dan perusahaan yang dalam kegiatan usahanya banyak melakukan transaksi dalam mata uang US Dollar.

Tabungan Emas

Simpanan dalam mata uang Rupiah dengan sistem perhitungan bunga yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata bulanan. Semakin tinggi rata-rata saldo tabungan, semakin tinggi pula bunga yang diperoleh. Simpanan ini dilengkapi fasilitas berupa kartu ATM dan kartu debit (*interact*), buku tabungan untuk memantau mutasi rekening, Maspion Electronic Banking (MEB) serta fasilitas *autodebet* untuk membayar tagihan telepon dan listrik.

Tabungan Si Cerdas

Simpanan dalam mata uang Rupiah yang dikhususkan untuk nasabah pada usia pelajar. Sistem perhitungan bunga dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian dan sesuai tingkatan suku bunga yang diberikan. Simpanan ini dilengkapi fasilitas berupa kartu ATM dan kartu debit (*interact*), buku tabungan untuk memantau mutasi rekening, Maspion Electronic Banking (MEB) serta fasilitas *autodebet* untuk membayar uang sekolah.

Tabungan Karya dan Karya Plus

Simpanan dalam mata uang Rupiah yang dikhususkan untuk karyawan suatu perusahaan yang menjalin kerjasama dalam pembayaran gaji bulanan melalui layanan Maspion Auto Payroll Services (MAPS). Sistem perhitungan bunga dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian dan sesuai tingkat suku bunga yang diberikan. Simpanan ini dilengkapi fasilitas berupa kartu ATM dan kartu debit (*interact*), buku tabungan untuk memantau mutasi rekening, Maspion Electronic Banking (MEB) serta fasilitas *autodebet* untuk membayar tagihan telepon dan listrik. Adapun untuk Tabungan Karya Plus memiliki manfaat tambahan gratis premi asuransi kecelakaan diri.

Program Tabungan DASYATT (Tabungan Dagang Saya dan Teman-Teman)

Tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang berkeinginan menjadi wirausahawan melalui kesempatan menjadi sub-distributor produk-produk dari Maspion Group. Tabungan ini akan digunakan sebagai media lalu lintas *cashflow* untuk pembayaran dari pembelian barang ke Maspion Group.

to facilitate transfers and overbooking transaction to multiple destination accounts at once.

Dollar Current Account

Current Account in US Dollar currency for individual customers or companies whose business activities conduct a lot of transactions in the US Dollar currency.

Emas Savings

Savings product denominated in Rupiah with interest calculation system is based on the average monthly balance. The higher the balance, the higher the interest earned. Some facilities included in this saving are Interact Card which serves as an ATM card and also debit card, Passbook to track transactions history, and Maspion Electronic Banking (MEB) as well as auto debit facility to pay phones and electricity bills.

Si Cerdas Savings

Savings product denominated in Rupiah specified for students. Interest calculation system is based on daily balance of the savings in accordance with the given interest rate. Facilities included in this saving are Interact Card which serves as an ATM card as well as debit card, Passbook to track transactions history, Maspion Electronic Banking (MEB) and auto debit facility to pay tuition fee.

Karya Savings and Karya Plus Savings

Savings product denominated in Rupiah specified for employees of companies which are already registered and cooperated in monthly payroll through Maspion Auto Payroll Service (MAPS). Interest calculation system is based on daily balance of the savings in accordance with the given interest rate. Facilities included in this saving; Interact Card which serves as an ATM card and also debit card, Passbook to track transactions history, Maspion Electronic Banking (MEB) as well as auto debit facility to pay phones and electricity bills. As for Karya Plus Saving there is free personal premium accident insurance.

DASYATT Savings Program

Savings intended for customers who wish to become entrepreneurs through the opportunity to become sub-distributors of Maspion Group products. This savings will be used as a medium of cashflow traffic for payments from purchasing goods to Maspion Group.



Deposito

Simpanan berjangka bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang Rupiah maupun US Dollar dengan suku bunga yang kompetitif dengan jangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan.

Maspion Save

Maspion Save merupakan sertifikat atas unjuk/ tanpa nama dengan nominal tertentu dengan jangka waktu 1 atau 3 bulan dengan pembayaran bunga di depan serta pencairan dapat dilakukan di semua cabang Bank dan dapat dihadiahkan kepada pihak lain.

2. MASPION ELECTRONIC BANKING (MEB)

MEB merupakan fitur pelengkap layanan transaksi perbankan yang dapat diakses selama 24 jam 7 hari dimana saja, kapan saja dan nasabah dapat melakukan transaksi dalam 3 bahasa (Indonesia, Inggris dan Mandarin), dengan 2 jenis format layanan yaitu :

1. Internet Banking

Fasilitas yang memudahkan nasabah mengakses berbagai pilihan transaksi perbankan baik melalui perangkat komputer maupun *smartphone* secara langsung, mandiri dan *real time*. Internet banking menawarkan 2 pilihan fitur berdasarkan kebutuhan limit dan layanan transaksi :

a. Internet Banking Individual

Diperuntukkan bagi nasabah perorangan dengan berbagai pilihan transaksi seperti transfer dana antar bank melalui jaringan PRIMA/JALIN, SKN-BI/RTGS-BI, pemindahbukuan, informasi saldo, informasi mutasi rekening, pembayaran rutin, pembelian, dan penempatan deposito *online*.

b. Internet Banking Bisnis

Diperuntukkan bagi nasabah perorangan dan perusahaan yang menginginkan limit transaksi yang lebih besar serta layanan cash management. Internet Banking Bisnis menawarkan berbagai pilihan transaksi seperti transfer dana antar bank melalui jaringan PRIMA/JALIN, SKN-BI, RTGS-BI, pemindahbukuan, informasi saldo, informasi mutasi rekening, pembayaran rutin, penempatan deposito *online*, payroll, sweep in, sweep out, dan sweep balance. Fasilitas ini dilengkapi dengan sistem otorisasi berjenjang sehingga keamanan transaksi lebih terjaga.

2. Mobile Banking

Fasilitas yang memudahkan nasabah perorangan mengakses berbagai pilihan transaksi perbankan seperti transfer dana antar bank melalui *switching* jaringan PRIMA/JALIN, SKN-BI, RTGS-BI, pemindahbukuan,

Time Deposits

Time deposits for individuals and companies in Rupiah and US Dollar with competitive interest rate, available for 1, 3, 6 or 12 months tenure.

Maspion Save

Maspion Save is a certificate of performance/no name with a certain nominal term of 1 or 3 months with advance interest payments and disbursements can be done at all branches of the Bank and can be awarded to other parties.

2. MASPION ELECTRONIC BANKING (MEB)

MEB can be accessed 24 hours and 7 days a week anywhere, anytime and customers can transact in 3 languages (Indonesian, English and Mandarin), available in 2 service formats namely:

1. Internet Banking

Facility that allows customers to access a wide selection of banking transactions through computer or Smartphone device, directly, independently and in real time. Internet Banking offers two optional features based on the limit of transaction needs and type of service needed :

a. Individual Internet Banking

For individual customers with a wide selection of transactions such as interbank funds transfer through the PRIMA/JALIN, SKN-BI/RTGS-BI networks, overbooking, balance inquiry, transaction history, regular payment, purchase, and placement of online deposits.

b. Business Internet Banking

For individuals and companies customers who need a larger limit of transactions and cash management services. Business Internet Banking offers a wide selection of transactions such as interbank funds transfer through PRIMA/JALIN, SKN-BI/RTGS-BI networks, overbooking, balance inquiry, transaction history, regular payment, purchase, and placement of online deposits, Payroll, Sweep-In, Sweep-Out, and Sweep Balance. This facility included an authorization system in order to provide more secure transactions.

2. Mobile Banking

Facility that allows individual customers to access a wide selection of banking transactions such as interbank funds transfer through PRIMA/JALIN, SKN-BI/RTGS-BI network, overbooking, balance inquiry, transaction history,



informasi saldo, informasi mutasi rekening, pembelian, dan pembayaran rutin melalui *smartphone* secara langsung, mandiri dan *real time*.

3. PAYROLL

Maspion Auto Payroll Service (MAPS)

Merupakan layanan yang disediakan bagi nasabah perorangan dan perusahaan untuk mengelola penggajian karyawannya setiap bulan secara rutin yang dilakukan dengan cara *autodebit* terhadap rekening nasabah.

4. MASPION VIRTUAL ACCOUNT (MAVA)

Maspion Virtual Account (MAVA)

Virtual Account adalah nomor identifikasi yang disediakan Bank untuk pelanggan/mitra bisnis nasabah yang dibuka oleh Bank atas permintaan nasabah dan untuk selanjutnya diberikan oleh nasabah kepada pelanggan/mitra bisnisnya sebagai nomor rekening tujuan penerimaan (*collection*). *Virtual account* memberikan kemudahan bagi nasabah meliputi:

- Informasi transaksi secara *real time*.
- Nasabah dapat mengidentifikasi penerimaan dana dengan mudah dan cepat.
- Rekonsiliasi lebih mudah karena seluruh penerimaan dana teridentifikasi pengirimnya.

Maspion E-Collection

Fitur yang membantu pengguna MAVA dalam proses penagihan pembayaran (*collection*) kepada para pelanggan / customer nasabah dengan berbagai keuntungan seperti:

- Dapat memantau keberadaan pembayaran secara *real time* dimulai saat diterima.
- Meminimalisir risiko *cash in transit* karena dana langsung ditransfer ke rekening nasabah (tidak terdapat aliran tunai).
- Nasabah akan menerima rekonsiliasi pembayaran yang diterima terhadap *invoice*.

5. LENDING

Kredit Modal Kerja

Pinjaman untuk membiayai kebutuhan modal kerja baik untuk perorangan maupun perusahaan. Jangka waktu pinjaman sesuai dengan siklus usaha nasabah dan dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Kredit Investasi

Pinjaman untuk membiayai pembelian barang modal atau investasi usaha seperti pembangunan pabrik, pembelian

purchases and regular payments through smartphones directly, independently and in real time.

3. PAYROLL

Maspion Auto Payroll Service (MAPS)

MAPS is a banking service to support customers in managing regular monthly employee payroll. MAPS is conducted through autodebit to the customers' account.

4. MASPION VIRTUAL ACCOUNT (MAVA)

Maspion Virtual Account (MAVA)

Virtual Account is an identification number provided by the Bank to the customers/customers' business partner which opened by the Bank at the request of the customer and subsequently handed over by customers to their clients/ business partners as the collection account number destination. Virtual account provides convenience for customers including:

- *Real time transaction information.*
- *Customers can identify the receipt of the funds easily and quickly.*
- *Reconciliation is easier because the entire receipt of funds sender can be identified.*

Maspion E-Collection

A feature that help MAVA users in the collection process to clients/customers with various advantages such as:

- *Able to monitor the existence of payments in real time starting when received.*
- *Minimize cash in transit risk because funds are directly transferred to the customers' account (there is no cash flow).*
- *Customers will receive a reconciliation of the payment received on the invoice.*

5. LENDING

Working Capital Loan

Loan facility to support customers' working capital needs, both for individual company customers. Loan period is corresponds to customer's business cycle and can be renewed upon expiration.

Investment Loan

Loan facility to support customers' capital expenditure or business investment such as factory construction or the



tempat usaha, mesin, dan lain-lain. Pelunasan pinjaman dilakukan secara angsuran dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kemampuan pembayaran nasabah.

Kredit Konsumsi

Pinjaman untuk kebutuhan pembelian dan renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat konsumtif yang dapat diangsur dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah angsuran sesuai kemampuan nasabah.

Kredit Kepemilikan Mobil

Pinjaman yang menawarkan berbagai macam program alternatif kredit dan cicilan sehingga nasabah akhirnya dapat memiliki mobil impian. Fasilitas kredit ini berlaku untuk semua merek dan tipe mobil.

Letter of Credit (L/C)

Jaminan pembayaran yang diterbitkan Bank atas permintaan nasabah (importir) yang ditujukan kepada *beneficiary* (eksportir).

Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN)

Jaminan pembayaran yang diterbitkan Bank atas permintaan nasabah (pembeli) yang ditujukan kepada *beneficiary* (penjual) di wilayah Indonesia.

Bank Garansi

Jaminan pembayaran yang diberikan oleh Bank kepada pihak penerima jaminan apabila nasabah yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

6. FASILITAS DAN LAYANAN LAIN

Multiple Transfer

Multiple Transfer merupakan jasa pengiriman uang yang dilaksanakan untuk dan atas permintaan nasabah Giro. Layanan ini terdiri dari :

- *Easy MultiTransfer*, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan transaksi transfer antar bank.
- *Easy Overbooking*, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan pemindahbukuan ke berbagai rekening di Bank Maspion.

Payment Point

Melalui *Payment Point* nasabah dapat melakukan berbagai macam transaksi pembayaran seperti tagihan telepon, tagihan listrik dan pembayaran pajak. Pembayaran dapat dilakukan melalui sarana teller, autodebet rekening maupun ATM.

purchase of business premises, machinery, and others. This loan facility shall be installed within certain period based on customers' repayment capacity.

Consumer Loan

Loan facility for house purchasing and renovation, vehicle purchasing, education funding, and other consumptive needs that can be paid with installment which suitable with customer's ability.

Car Loan

Loans that offer a various alternative loan and installment programs so that customers can have their dream car. This credit facility applies to all brands and types of cars.

Letter Of Credit (L/C)

A payment guarantee issued by the Bank at customers (Importers) request for the benefit of the Beneficiary (Exporters).

Domestic Letter Of Credit

A payment guarantee issued by the Bank based on the request of customer (buyer) for the benefit of Beneficiary (seller) in Indonesia.

Bank Guarantee

A guarantee payment provided to the beneficiary if the applicant fail to meet its obligation under the contract.

6. OTHER FACILITIES AND SERVICES

Multiple Transfer

Multiple Transfer is a transfer service which conducted for and by Current Account customers' request. This service consists of:

- *Easy Multi Transfer, for customers who often perform funds transfer to other banks.*
- *Easy Overbooking, dedicated to customers who often perform overbooking transactions across Bank Maspion accounts.*

Payment Point

Through payment point, customers can perform various payment transactions such as phone, electricity bill and tax payments. Payment can be done through teller counter, auto debit facility or ATM.



Information Service Assistant (ISA) Call

Akses layanan informasi perbankan untuk nasabah melalui telepon yang dipandu dan ditangani oleh staff Bank. ISA call menyampaikan informasi produk, informasi saldo, informasi transaksi, permintaan warkat, informasi suku bunga dan valuta asing selama 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu. ISA call juga menerima segala keluhan dan saran nasabah.

Safe Deposit Box (SDB)

Fasilitas persewaan kotak penyimpanan surat / barang berharga milik nasabah dalam suatu ruangan khusus dan tersedia dalam berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Pick Up-Service

Layanan yang diberikan Bank kepada nasabah tertentu yang membutuhkan layanan *cash management*.

Kas Mobil

Kegiatan pelayanan kas yang disiapkan Bank untuk mengakomodir kebutuhan nasabah dalam bertransaksi perbankan. Fasilitas ini memungkinkan Bank menjangkau lokasi-lokasi seperti pusat-pusat perdagangan, sekolah-sekolah maupun lokasi lainnya. Kas Mobil dilengkapi dengan *customer service*, *counter teller* dan ATM, sehingga dapat menerima pembukaan rekening, transaksi setoran tunai, penarikan tunai, pengiriman uang dan pembayaran tagihan (listrik, pajak dan telepon).

Cash Deposit Machine (CDM)

Fasilitas yang disediakan Bank kepada nasabah dalam melakukan penyetoran tunai ke rekening sendiri maupun rekening lain sesama Bank Maspion yang dapat dilakukan didalam atau diluar jam kerja.

Cash Recycle Machine (CRM)

Fasilitas yang disediakan Bank kepada nasabah dalam melakukan transaksi tidak hanya penyetoran tunai tetapi juga tarik tunai yang dapat dilakukan selama 24 jam.

Information Service Assistant (ISA) Call

Banking information service access for customers through phone guided and handled by Bank staff. ISA Call delivers information on products, balance inquiry, transactions information, interest rate and foreign currency as well as check request in 24 hours and 7 days a week. ISA Call staffs also accommodate customer's complaints and advice.

Safe Deposit Box (SDB)

A service rendered by renting safe boxes in various sizes according to customer needs for protecting customers' important documents and/or their important things.

Pick Up-Service

One of services provided by the Bank for selected customers who need cash management services.

Mobile Cash

Cash services activity provided by the Bank to accommodate the needs of customers to perform banking transactions. This facility enables the Bank to reach locations such as trading centers, schools and other locations. Mobile Cash is equipped with Customer Service, Counter Teller and ATM unit. Mobile Cash also provides account opening, cash deposit transaction, cash withdrawals, funds transfer and bill payment (electricity, tax and phone).

Cash Deposit Machine (CDM)

Facility provided by the Bank to the customer in providing easiness for customer to perform cash deposits into their own account or other accounts at Bank Maspion which can be performed at or after office hours.

Cash Recycle Machine (CRM)

Facility offered to by the Bank to the customer in doing transaction not only cash deposit but also cash withdrawal in 24 hours.



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance Report



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



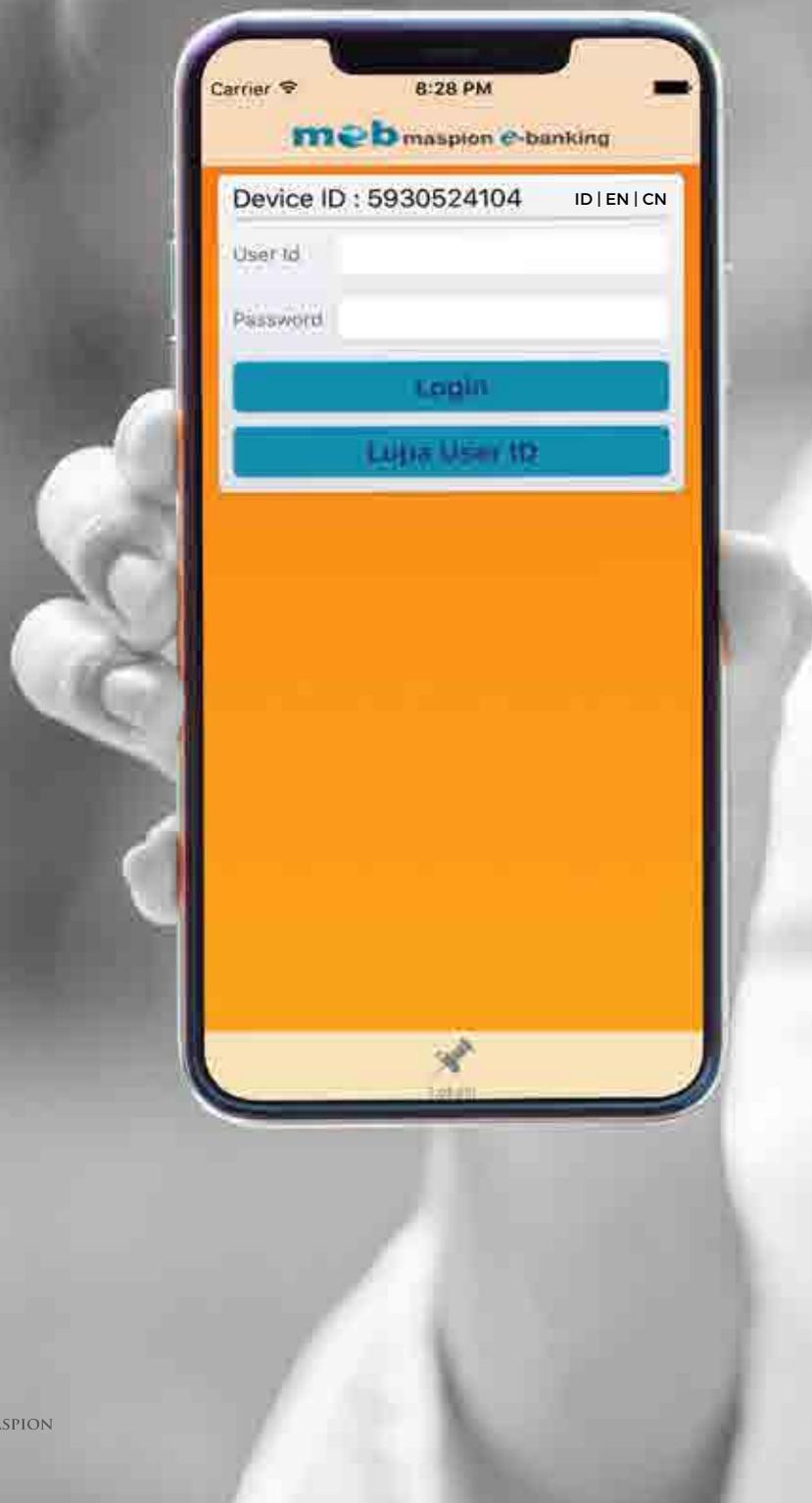
MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources





Jaringan Kantor

Office Network

WILAYAH SURABAYA

SURABAYA AREA

No	Status Status	Nama Kantor Office Name	Lokasi Location
1	Kantor Pusat Head Office		Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya
2	Kantor Cabang Sub Office	Capem Manyar	Jl. Manyar No. 57 - 57A, Surabaya
3	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Kembang Jepun	Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya
4	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Manukan	Jl. Manukan Tama AIII/1, Surabaya
5	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Kapas Krampung	Jl. Kapas Krampung 97 C, Surabaya
6	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Turimas	Pertokoan Turi Mas, Jl. Semarang No. 142, Surabaya
7	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Pasar Atum	Perbelanjaan Pasar Atum Lt. 2 Tahap II, Surabaya
8	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem HR Muhammad	Jl. HR. Muhammad No. 51 (869/Ruko), Surabaya
9	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Rungkut	Jl. Rungkut Kidul Industri No. 64A, Surabaya
10	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Kertajaya	Jl. Kertajaya No. 135, Surabaya
11	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Pepelegi	Jl. Raya Pepelegi Kav. 5, Waru, Sidoarjo
12	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Sidoarjo	Komp. Ruko Plaza Sidoarjo, Jl. Ahmad Yani No. 41-C, Sidoarjo
13	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Sepanjang	Jl. Raya Kalijaten (Komplek Alfamidi), Sepanjang, Sidoarjo
14	Kantor Fungsional UMKM MSME Functional Office	KF Sentra UMKM Pasar Turi Baru	Jl. Raya Pasar Turi No. 21, Mall Pasar Turi Baru Lt. LG Blok E1 No. 1, Surabaya
15	Kantor Fungsional UMKM MSME Functional Office	KF Sentra UMKM Gresik	Jl. Dr. Soetomo No. 82-84, Gresik
16	Kantor Kas Cash Office	Kas Bromo	Jl. Bromo I/7-9, Surabaya
17	Kantor Kas Cash Office	Kas Citraland	Ruko North Junction RB/02, Jl. Taman Puspa Raya, Surabaya
18	Kantor Kas Cash Office	Kas RS Vincentius A Paulo (RKZ)	Rumah Sakit Vincentius (RKZ) Jl. Diponegoro, Surabaya
19	Kantor Kas Cash Office	Kas Maspion Square	Maspion Square Lt. Dasar, Jl. Ahmad Yani No. 73, Surabaya
20	Kantor Kas Cash Office	Kas Primkopal	Wilayah Primkopal Juanda, Jl. Semeru No. 11, Waru, Sidoarjo



21	Kas Mobil <i>Mobile Cash</i>	Kas Mobil Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya
22	Kas Mobil <i>Mobile Cash</i>	Kas Mobil 2 Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya
23	Payment Point Santa Agnes <i>Payment Point Santa Agnes</i>		Jl. Mendut No. 07, Surabaya

WILAYAH MALANG

MALANG AREA

No	Status Status	Nama Kantor Office Name	Lokasi Location
1	Kantor Cabang <i>Branch Office</i>	Cabang Zainul Arifin	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93, Malang
2	Payment Point RS Wava Husada <i>Payment Point Wava Husada Hospital</i>		Jl. Panglima Sudirman No. 99A, Kepanjen, Malang

WILAYAH JAKARTA

JAKARTA AREA

No	Status Status	Nama Kantor Office Name	Lokasi Location
1	Kantor Cabang <i>Branch Office</i>	Cabang Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1, Jakarta Utara
2	Kantor Cabang Pembantu <i>Sub Branch Office</i>	Capem Kelapa Gading	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok FV-1 No. 10-11, Jakarta Utara
3	Kantor Cabang Pembantu <i>Sub Branch Office</i>	Capem Gunung Sahari	Maspion Plaza, Jl. Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara
4	Kantor Cabang Pembantu <i>Sub Branch Office</i>	Capem Muara Karang	Jl. Pluit Karang Blok Z4 Selatan Kav. 34, Jakarta Utara
5	Kantor Cabang Pembantu <i>Sub Branch Office</i>	Capem Jembatan Lima	Jl. KH. Mansyur 262A, Jakarta Barat
6	Kantor Cabang Pembantu <i>Sub Branch Office</i>	Capem Glodok	Jl. Mangga Besar I Ruko Glodok Plaza Blok G No. 9, Jakarta Barat
7	Kantor Cabang Pembantu <i>Sub Branch Office</i>	Capem Jatinegara	Jatinegara Trade Centre (JTC) blok A Lt. L03 Los AKS no. 004, Jakarta Timur
8	Kantor Cabang Pembantu <i>Sub Branch Office</i>	Capem Tanah Abang	Tanah Abang Blok B Lt. 05 Los F No. 016, Jakarta Pusat
9	Kantor Cabang Pembantu <i>Sub Branch Office</i>	Capem Bekasi	Jl. A. Yani Blok A4-1, Kayuringin Jaya, Bekasi
10	Kantor Cabang Pembantu <i>Sub Branch Office</i>	Capem Tangerang	Jl. Merdeka Raya No. 116C, Tangerang, Banten
11	Kantor Cabang Pembantu <i>Sub Branch Office</i>	Capem Serpong	Jl. Raya Serpong 5853 (ruko WTC), Tangerang, Banten
12	Kantor Kas <i>Cash Office</i>	Kas ITC Mangga Dua	ITC Mangga Dua Lt. 4 B-50, Jakarta Utara
13	Kas Mobil <i>Mobile Cash</i>	Kas Mobil Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1, Jakarta Utara
14	Kas Mobil <i>Mobile Cash</i>	Kas Mobil 2 Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1, Jakarta Utara
15	Payment Point RS Thamrin <i>Payment Point Thamrin Hospital</i>		Jl. Salemba Tengah No. 24, Jakarta Pusat



WILAYAH BANDUNG

BANDUNG AREA

No	Status Status	Nama Kantor Office Name	Lokasi Location
1	Kantor Cabang Branch Office	Cabang Sunda	Jl. Sunda No. 54-54A, Bandung
2	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Kopo	Jl. Kopo Bihpul No. 98, Bandung
3	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 68B, Bandung

WILAYAH SEMARANG

SEMARANG AREA

No	Status Status	Nama Kantor Office Name	Lokasi Location
1	Kantor Cabang Branch Office	Cabang Agus Salim	Jl. H. Agus Salim Blok D No. 11-12, Semarang
2	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Capem Majapahit	Jl. Majapahit No. 228D, Semarang
3	Kas Mobil Mobile Cash	Kas Mobil Agus Salim	Jl. H. Agus Salim Blok D No. 11-12, Semarang

WILAYAH PURWOKERTO

PURWOKERTO AREA

No	Status Status	Nama Kantor Office Name	Lokasi Location
1	Kantor Cabang Branch Office	Cabang Pierre Tendean	Jl. Pierre Tendean Ruko Eks Kodim No. 57, Purwokerto

WILAYAH SOLO

SOLO AREA

No	Status Status	Nama Kantor Office Name	Lokasi Location
1	Kantor Cabang Branch Office	Cabang Slamet Riyadi	Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 129, Solo

WILAYAH MEDAN

MEDAN AREA

No	Status Status	Nama Kantor Office Name	Lokasi Location
1	Kantor Cabang Branch Office	Cabang Medan	Jl. Sutomo No. 48 - 50, Medan
2	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Cabang Nibung	Jl. Kol. A. E. Kawilarang No. 6 (d/h Jl. Nibung Raya), Medan



WILAYAH DENPASAR

DENPASAR AREA

No	Status Status	Nama Kantor Office Name	Lokasi Location
1	Kantor Cabang Branch Office	Cabang Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2, Denpasar
2	Kas Mobil Mobile Cash	Kas Mobil Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2, Denpasar
3	Payment Point Kampus STIKOM Denpasar Payment Point Campus STIKOM Denpasar		Jl Raya Puputan Renon No. 86, Denpasar

WILAYAH MAKASSAR

MAKASSAR AREA

No	Status Status	Nama Kantor Office Name	Lokasi Location
1	Kantor Cabang Branch Office	Cabang Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 11-12, Makassar
2	Kantor Kas Cash Office	Kas Wahidin Sudirohusodo	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.7 (d/h Jl. Irian), Makassar

WILAYAH PALEMBANG

PALEMBANG AREA

No	Status Status	Nama Kantor Office Name	Lokasi Location
1	Kantor Cabang Branch Office	Cabang Palembang	Jl. Veteran No. 264 F-G, Palembang
2	Kas Mobil Mobile Cash	Kas Mobil Veteran	Jl. Veteran No. 264 F-G, Palembang

LOKASI ATM

ATM LOCATIONS

No	Nama ATM ATM Name	Alamat Address	Kota City	Propinsi Province
1	ATM Basuki Rahmat, Surabaya	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
2	ATM Basuki Rahmat, Surabaya	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
3	ATM Kembang Jepun	Jl. Kembang Jepun No. 38-40,	Surabaya	Jawa Timur
4	ATM Manukan	Jl. Manukan Tama AIII/1,	Surabaya	Jawa Timur
5	ATM Kapas Krampung	Jl. Kapas Krampung 97 C,	Surabaya	Jawa Timur
6	ATM Manyar	Jl. Manyar No. 57-57A,	Surabaya	Jawa Timur
7	ATM Pasar Atum	Perbelanjaan Pasar Atum Lt. 2 Tahap II,	Surabaya	Jawa Timur
8	ATM HR Muhammad	Jl. H.R. Muhammad No. 51 (869/Ruko),	Surabaya	Jawa Timur



No	Nama ATM ATM Name	Alamat Address	Kota City	Propinsi Province
9	ATM Rungkut	Jl. Rungkut kidul Industri No. 64A,	Surabaya	Jawa Timur
10	ATM Kertajaya	Jl. Kertajaya No. 135,	Surabaya	Jawa Timur
11	ATM Darmo Park II (The Boss)	Komplek Darmo Park II, Jl. Mayjend Sungkono No. 87,	Surabaya	Jawa Timur
12	ATM Santa Agnes	Jl. Mendut No. 07,	Surabaya	Jawa Timur
13	ATM STIKES RKZ	Jl. Jambi No. 12 - 18,	Surabaya	Jawa Timur
14	ATM Citraland	Ruko North Junction RB/02, Jl. Taman Puspa Raya,	Surabaya	Jawa Timur
15	ATM RS Vincentius A Paulo (RKZ)	Rumah Sakit Vincentius (RKZ) Jl. Diponegoro,	Surabaya	Jawa Timur
16	ATM RS Vincentius A Paulo (RKZ)	Rumah Sakit Vincentius (RKZ) Jl. Diponegoro,	Surabaya	Jawa Timur
17	ATM Maspion Square	Maspion Square Lt. Dasar, Jl. Ahmad Yani No. 73,	Surabaya	Jawa Timur
18	ATM Universitas Widya Kartika Surabaya	Jl. Sutorejo Prima Utara II No.1	Surabaya	Jawa Timur
19	ATM Kas Mobil Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
20	ATM Kas Mobil 2 Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
21	ATM Pepelegi	Jl. Raya Pepelegi Kav. 5, Waru,	Sidoarjo	Jawa Timur
22	ATM Sidoarjo	Komp. Ruko Plaza Sidoarjo, Jl. Ahmad Yani No. 41-C,	Sidoarjo	Jawa Timur
23	ATM Sepanjang	Jl. Raya Kalijaten (Komplek Alfamidi), Sepanjang,	Sidoarjo	Jawa Timur
24	ATM MASPION UNIT I	Jl. Raya Sawotratap, Desa Sawotratap, Gedangan,	Sidoarjo	Jawa Timur
25	ATM MASPION UNIT II	Jl. R Muhammad Mangundiprojo, Desa Banjar Kemantren, Buduran,	Sidoarjo	Jawa Timur
26	ATM MASPION UNIT III	Jl. Raya Sruni No. 48-50, Desa Sruni, Gedangan,	Sidoarjo	Jawa Timur
27	ATM MASPION UNIT IV	Kawasan Maspion IV, Jl. Romokalisari, Benowo,	Gresik	Jawa Timur
28	ATM MASPION UNIT V	Jl. Raya Manyar Sukomulyo Km. 25,	Gresik	Jawa Timur
29	ATM KF Sentra UMKM Gresik	Jl. Dr. Soetomo No. 82-84,	Gresik	Jawa Timur
30	ATM Zainul Arifin	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93,	Malang	Jawa Timur
31	ATM Zainul Arifin	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93,	Malang	Jawa Timur
32	ATM Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
33	ATM Kelapa Gading	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok FV-1 No. 10-11,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
34	ATM Gunung Sahari	Maspion Plaza, Jl. Gunung Sahari No. 18,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
35	ATM Muara Karang	Jl. Pluit Karang Blok Z4 Selatan Kav. 34,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
36	ATM ITC Mangga Dua	ITC Mangga Dua Lt. 4B-50,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
37	ATM Jembatan Lima	Jl. KH. Mansyur 262A,	Jakarta Barat	DKI Jakarta
38	ATM Glodok	Jl. Mangga Besar I Ruko Glodok Plaza Blok G No. 9,	Jakarta Barat	DKI Jakarta
39	ATM Jatinegara	Jatinegara Trade Centre (JTC) blok A Lt. L03 Los AKS no. 004,	Jakarta Timur	DKI Jakarta
40	ATM Tangerang	Jl. Merdeka Raya No. 116C,	Tangerang	Banten
41	ATM Serpong	Jl. Raya Serpong 5853 (ruko WTC),	Tangerang	Banten
42	ATM Kas Mobil Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
43	ATM Kas Mobil 2 Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1,	Jakarta Utara	DKI Jakarta



No	Nama ATM ATM Name	Alamat Address	Kota City	Propinsi Province
44	ATM Bekasi	Jl. A. Yani Blok A4-1, Kayuringin Jaya,	Bekasi	Jawa Barat
45	ATM RS. Thamrin Cileungsi	Jl. Raya Narogong km 16 Limus Nunggal Cileungsi,	Bogor	Jawa Barat
46	ATM Sunda	Jl. Sunda no. 54-54A,	Bandung	Jawa Barat
47	ATM Kopo	Jl. Kopo Bihbul No. 98,	Bandung	Jawa Barat
48	ATM Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 68B,	Bandung	Jawa Barat
49	ATM Agus Salim	Jl. H. Agus Salim Blok D No. 11-12,	Semarang	Jawa Tengah
50	ATM Majapahit	Jl. Majapahit No. 228D	Semarang	Jawa Tengah
51	ATM Swalayan Goori	Jl. Prof. Dr. Hamka No. 99	Semarang	Jawa Tengah
52	ATM Kas Mobil Agus Salim	Jl. H. Agus Salim Blok D No. 11-12,	Semarang	Jawa Tengah
53	ATM Pierre Tendean	Jl. Pierre Tendean Ruko Eks Kodim No. 57,	Purwokerto	Jawa Tengah
54	ATM Slamet Riyadi	Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 129,	Solo	Jawa Tengah
55	ATM Medan	Jl. Sutomo No. 48-50,	Medan	Sumatera Utara
56	ATM Nibung	Jl. Kol. A. E. Kawilarang No. 6 (d/h Jl. Nibung Raya),	Medan	Sumatera Utara
57	ATM Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2,	Denpasar	Bali
58	ATM Hotel Fairfield Kuta	Jl. Merdeka Raya Gg. VII, Kuta	Denpasar	Bali
59	ATM Kas Mobil Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2,	Denpasar	Bali
60	ATM Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 11-12,	Makassar	Sulawesi Selatan
61	ATM Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 11-12,	Makassar	Sulawesi Selatan
62	ATM Wahidin Sudirohusodo	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.7 (d/h Jl. Irian),	Makassar	Sulawesi Selatan
63	ATM Palembang	Jl. Veteran No. 264 F-G,	Palembang	Sumatera Selatan
64	ATM Kas Mobil Veteran	Jl. Veteran No. 264 F-G,	Palembang	Sumatera Selatan

LOKASI CDM

CDM LOCATIONS

No	Nama CDM CDM Name	Alamat Address	Kota City	Propinsi Province
1	CDM Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
2	CDM KF Sentra UMKM Pasar Turi Baru	Jl. Raya Pasar Turi No. 21, Mall Pasar Turi Baru Lt. LG Blok E1 No. 1,	Surabaya	Jawa Timur
3	CDM Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
4	CDM Glodok	Jl. Mangga Besar I Ruko Glodok Plaza Blok G No. 9,	Jakarta Barat	DKI Jakarta
5	CDM Tanah Abang	Tanah Abang Blok B Lt. 05 Los F No. 016,	Jakarta Pusat	DKI Jakarta
6	CDM Jatinegara	Jatinegara Trade Centre (JTC) blok A Lt. L03 Los AKS no. 004,	Jakarta Timur	DKI Jakarta

LOKASI CRM

CRM LOCATIONS

No	Nama CRM CRM Name	Alamat Address	Kota City	Propinsi Province
1	CRM Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
2	CRM Sekolah YPPI	Jl. Dharmahusada Indah Barat VI/I,	Surabaya	Jawa Timur
3	CRM RS. MH. Thamrin	Jl. Salemba Tengah No 24,	Jakarta Pusat	DKI Jakarta



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



**M. PUJIONO
SANTOSO**

M. PUJIONO SANTOSO
Komisaris Utama Independen

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Independen sesuai hasil RUPST tanggal 25 Agustus 2020. Setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Juli 2012. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah *Head of Sales & Distribution* Indonesia Timur Bank CIMB Niaga pada tahun 2009 – 2012, Area Manager Bank CIMB Niaga di Jawa Tengah, Jawa Timur, Indonesia Timur dan Jakarta pada tahun 1999 – 2009 serta Pemimpin Cabang Bank Niaga di Surabaya dan Yogyakarta pada tahun 1990 - 1999. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE Perbanas, Surabaya pada tahun 2009. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, sesama anggota Komisaris maupun pemegang saham.

M. PUJIONO SANTOSO
Independent President Commissioner

Indonesian citizen, age 58, Appointed as Independent President Commissioner in accordance with the resolution of EGMS on August 25, 2020. Previously he served as an Independent Commissioner since July 2012. Other positions he has served including Bank CIMB Niaga's Head of Sales & Distribution of Eastern Indonesia in 2009–2012, Area Manager in Central Java, East Java, Eastern Indonesia and Jakarta in 1999–2009 as well as Branch Manager of Bank Niaga in Surabaya and Yogyakarta in 1990–1999. He earned a Master of Management from STIE Perbanas, Surabaya in 2009. He has neither affiliation with members of Board Directors, or with the fellow members of Board Commissioners and shareholders.



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance Report



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



DIANA ALIM

DIANA ALIM
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 32 tahun. Menjabat sebagai Komisaris sesuai hasil RUPST tanggal 25 Agustus 2020. Dan telah memperoleh persetujuan *fit and proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan, sehingga pengangkatan efektif pada tanggal 15 Oktober 2020. Sebelumnya menjabat sebagai *General Manager* Pengawasan Kredit sejak tahun 2015 - 2017. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah Asisten Presiden Direktur PT Maspion pada tahun 2013 - 2015 serta Direktur Utama PT Marindo Boga sejak tahun 2014. Memperoleh gelar Bachelor of Architecture dari Iowa State University, Amerika Serikat pada tahun 2012. Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, namun tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Komisaris maupun Direksi.

DIANA ALIM
Commissioner

Indonesian citizen, age 32. Appointed as Commissioner in accordance with the AGMS on August 25, 2020. And has obtained fit and proper test approval from Financial Services Authority, so that her appointment will be effective on October 15, 2020. Previously served as General Manager of Credit Control since 2015-2017. Other positions previously and currently held are Assistant President Director of PT Maspion from 2013 to 2015 and President Director of PT Marindo Boga since 2014. She earned a Bachelor of Architecture degree from Iowa State University, USA in 2012. She has affiliation with the controlling shareholder, but has neither affiliation with the members of Board Directors, or with the fellow members of Board Commissioners.



Profil Direksi

Board of Directors' Profile



**HERMAN
HALIM**



**YUNITA
WANDA**

HERMAN HALIM
Direktur Utama | *President Director*

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama sesuai hasil RUPST tanggal 25 Agustus 2020 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1989. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Direktur Utama PT Maspion Securities Trading pada tahun 1990 – 2011, Direktur Trading / Operation PT Paramitra Artha Pertiwi pada tahun 1988 – 1990 dan Asisten Direktur Finance / Accounting Maspion Group pada tahun 1977 – 1987. Memperoleh Master of Business Administration dari Indonesian European University (IEU) pada tahun 1991. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 67. Appointed as President Director in accordance with the resolution of AGMS on August 25, 2020 after previously served as Director since 1989. He previously held various positions such as President Director of PT Maspion Securities Trading in 1990–2011, Director of Trading/Operation of PT Paramitra Artha Pertiwi in 1988–1990 and Assistant Director of Finance/Accounting Maspion Group in 1977–1987. He earned a Master of Business Administration from Indonesian European University (IEU) in 1991. He has neither affiliation with the members of Board of Commissioners, or with the fellow members of Board of Directors and shareholders.

YUNITA WANDA
Direktur Kredit | *Credit Director*

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPST tanggal 25 Agustus 2020. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 sebagai *Marketing Officer* hingga tahun 2000 sebagai Direktur. Menyelesaikan pendidikan di SMA St. Louis Surabaya pada tahun 1980. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 59. Appointed as Director in accordance with the resolution of AGMS on August 25, 2020. She joined Maspion Bank since 1990 as Marketing Officer, and as Directors in 2000. She graduated from St. Louis High School, Surabaya in 1980. She has neither affiliation with the members of Board of Commissioners, or with the fellow members of Board of Directors and shareholders.



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance Report



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



**IIS
HERIJATI**



**ENDAH
WINARNI**

IIS HERIJATI

Direktur Kepatuhan Independen | *Independent Compliance Director*

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPST tanggal 25 Agustus 2020. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 hingga menduduki jabatan Asisten Direktur pada tahun 1996 – 1999 dan menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1999. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga pada tahun 1990. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 53. Appointed as Director in accordance with the resolution of AGMS on August 25, 2020. She joined Maspion Bank in 1990 with the last position as Assistant Director in 1996–1999 and serves as Director since 1999. She earned a Bachelor of Economics from Airlangga University in 1990. She has neither affiliation with the members of Board Commissioners, or with the fellow members of Board of Directors and shareholders.

ENDAH WINARNI

Direktur Marketing | *Marketing Director*

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPST tanggal 25 Agustus 2020. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 2005 sebagai staf Biro Direksi hingga menduduki jabatan Deputy Direktur pada tahun 2012-2018. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pangan dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada tahun 1994. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 49. Appointed as Director in accordance with the resolution of AGMS on August 25, 2020. She joined Maspion Bank since 2005 as a staff of the Board of Directors Bureau until she was appointed as Deputy Director in 2012 - 2018. She earned a Bachelor of Food Technology from Widya Mandala Catholic University Surabaya in 1994. She has neither affiliation with the members of Board Commissioners, or with the fellow members of Board of Directors and shareholders.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

Pejabat Eksekutif

Executive Officers

WILAYAH SURABAYA

SURABAYA AREA

No	Pejabat Eksekutif	Nama Name	Executive Officer
1	Deputi Direktur Senior	GOENAWAN MOELIONO	Senior Deputy Director
2	Deputi Direktur	ROBERT WIDJAJA	Deputy Director
3	Deputi Direktur	TUTI HARTINI	Deputy Director
4	Deputi Direktur	MAGDALENA	Deputy Director
5	Kepala Satuan Kerja Audit Internal	MARCEL ADIANTO TJAHJADI	Head of Internal Audit Unit
6	Kadiv Akunting dan Sistem Prosedur	DWIANA KRISWATI	Head of Accounting and System Procedure
7	Kadiv Umum	LAUW IWAN PRASETYO	Head of Logistics
8	Kadiv Satuan Kerja Teknologi Informasi	KWAN TONNY	Head of Information Technology Unit
9	Kadiv Treasury	TRIANA SARI OETOMO	Head of Treasury
10	Kadiv Admin Kredit	RITAWATI HARJO PRANOTO	Head of Credit Administration
11	Kadiv Credit Review	SILVY CHRISTINE LIMANTARA	Head of Credit Review
12	Kadiv International Trade Finance	DENNY ARIANTO	Head of International Trade Finance
13	Kabag Legal Support	MARIAM	Head of Legal Support
14	Kadiv HRD Strategy	MARLYN TANRALILI	Head of HRD Strategy
15	Kadiv Biro Direksi & Corporate Secretary	IWAN DJAYAWASITA	Head of Directors Bureau & Corporate Secretary
16	Kepala SKMR	ROY HARRISE SUTJIPTO	Head of Risk Management Unit
17	Kepala SKMR	JOY KRISTIANI SONDAKH	Head of Risk Management Unit
18	Kadiv SKK dan APU-PPT	LILY WIJAYA	Head of Compliance and AML-CTF Unit
19	Kadiv Analisis Kredit	ROEDY PANTJA SETYAWAN	Head of Credit Analyst
20	Kadiv Pengembangan Produk & Jasa	RETNO WULANDARI	Head of Products & Services Development
21	Cash Management Manager	FERRY HARDIAN H.	Cash Management Manager
22	Kadiv Operasional Kantor Pusat	MARDIANTO KUSWOYO	Head of Operational Head Office
23	Koordinator Regional Jakarta & Bandung	CHARLIE WICAKSANA	Jakarta & Bandung Regional Head



No	Pejabat Eksekutif	Nama Name	Executive Officer
24	Koordinator Regional Indonesia Timur	FRANSISKA VIVI	East Indonesia Regional Head
25	Koordinator Regional Sumatera	CHATERINE GOI	Sumatera Regional Head
26	Pemimpin Bisnis Area Surabaya (Basuki Rahmat)	ALEXANDER RONNY	Surabaya (Basuki Rahmat) Area Branch Manager
27	Pemimpin Bisnis Area Surabaya (Manyar)	WINDY BINTORO	Surabaya (Manyar) Area Branch Manager
28	Pemimpin Bisnis Area Malang	MARCELLA WENNY S.	Malang Area Branch Manager
29	Pemimpin Bisnis Area Denpasar	EZRA ADHITYA	Denpasar Area Branch Manager
30	Pemimpin Bisnis Area Jakarta	RENDI SAPUTRA	Jakarta Area Branch Manager
31	Pemimpin Bisnis Area Bandung	BUDIJANTO SUWARGO	Bandung Area Branch Manager
32	Pemimpin Bisnis Area Semarang	WELLEM	Semarang Area Branch Manager
33	Pemimpin Bisnis Area Solo	ALBERT SOLEMAN	Solo Area Branch Manager
34	Pemimpin Bisnis Area Purwokerto	DESI MUDITAMURNI	Purwokerto Area Branch Manager
35	Pemimpin Bisnis Area Medan	HEINCE	Medan Area Branch Manager
36	Pjs. Pemimpin Bisnis Area Makassar	FRANSISKA VIVI	Makassar Area Temporary Branch Manager
37	Pemimpin Bisnis Area Palembang	MAHARANI	Palembang Area Branch Manager
38	Pemimpin Bisnis Support Area Surabaya (Basuki Rahmat)	EFFENDI HERMANTO	Surabaya (Basuki Rahmat) Area Branch Support Manager
39	Pemimpin Bisnis Support Area Surabaya (Manyar)	LANNA PADMA	Surabaya (Manyar) Area Branch Support Manager
40	Pemimpin Bisnis Support Area Malang	ANWAR	Malang Area Branch Support Manager
41	Pjs. Pemimpin Bisnis Support Area Denpasar	IB. MADE SUSANA	Denpasar Area Temporary Branch Support Manager
42	Pemimpin Bisnis Support Area Jakarta	LIE YUNDI BUNTARAN	Jakarta Area Branch Support Manager
43	Pjs. Pemimpin Bisnis Support Area Bandung	HARMAN SINATRA	Bandung Area Temporary Branch Support Manager
44	Pemimpin Bisnis Support Area Semarang	NINIK LISTIYATI	Semarang Area Branch Support Manager
45	Pemimpin Bisnis Support Area Solo	KRISTANTO DWI RUMPOKO	Solo Area Branch Support Manager
46	Pjs. Pemimpin Bisnis Support Area Purwokerto	YOK MARGA DEWANTO	Purwokerto Area Temporary Branch Support Manager
47	Pemimpin Bisnis Support Area Medan	MINAH	Medan Area Branch Support Manager
48	Pemimpin Bisnis Support Area Makassar	HENNY	Makassar Area Branch Support Manager
49	Pemimpin Bisnis Support Area Palembang	SUWADY	Palembang Area Branch Support Manager





Analisa dan Pembahasan Manajemen

*Management Discussion
and Analysis*



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Kondisi Ekonomi Makro 2020

2020 Macro Economic Conditions Overview

Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian global maupun domestik, sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang mulai sejak akhir tahun 2019. Perekonomian mulai terlihat membaik pada akhir tahun 2020 dan diperkirakan akan terus menunjukkan tren perbaikan di tahun 2021. Hal ini sejalan dengan implementasi vaksinasi COVID-19 yang berlangsung di berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk membangun *herd immunity* dan akhirnya dapat mendorong mobilitas. Berbagai kebijakan fiskal dan moneter juga diterapkan untuk mendorong pemulihan ekonomi lebih lanjut.

Beberapa indikator yang mencerminkan perbaikan ekonomi seperti kinerja positif *Purchasing Manager's Index (PMI)* manufaktur dan jasa di AS, peningkatan penjualan ritel di Tiongkok, serta volume perdagangan dan harga komoditas dunia terus meningkat sehingga mendukung perbaikan kinerja ekspor negara berkembang termasuk Indonesia. Di samping itu, suku bunga global tetap rendah karena stimulus kebijakan moneter yang terus berlanjut dan kondisi likuiditas global masih besar. Berbagai perkembangan positif menyebabkan penurunan ketidakpastian di pasar keuangan global, berlanjutnya aliran modal ke negara berkembang serta penguatan mata uang berbagai negara termasuk Indonesia. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi global di tahun 2021 diperkirakan mencapai 5,1%.

Dari sisi domestik, perekonomian Indonesia yang berkontraksi sepanjang tahun 2020 mulai menunjukkan tren perbaikan menjelang akhir tahun 2020 sejalan dengan perbaikan ekonomi global. Perbaikan ekonomi terutama didorong oleh akselerasi implementasi vaksinasi COVID-19 dan sinergi berbagai kebijakan nasional. Indikator-indikator yang menunjukkan pemulihan ekonomi antara lain konsumsi pemerintah yang tumbuh positif sebesar 1,94% di tahun 2020 karena realisasi stimulus pemerintah berupa bantuan sosial, belanja barang dan jasa, dan lainnya. Di samping itu, kontraksi konsumsi rumah tangga terlihat mulai membaik di triwulan IV 2020 yang tercatat sebesar -3,61% (yoy), lebih baik dari triwulan sebelumnya sebesar -4,05% (yoy), seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat. Demikian pula,

2020 was a year full of challenges for the global and domestic economy, as a result of COVID-19 pandemic which began at the end of 2019. The economy began to improve at the end of 2020 and was expected to continue to show improvement in 2021. This is in line with implementation of COVID-19 vaccination which is taking place in various countries, including Indonesia, to build herd immunity and ultimately be able to encourage mobility. Various fiscal and monetary policies were also implemented to promote further economic recovery.

Several indicators that reflected economic improvement include the positive performance of the Purchasing Manager's Index (PMI) for manufacturing and services in the US, increased retail sales in China, as well as increased trade volume and world commodity prices, thus supporting the improvement of export performance in developing countries including Indonesia. Additionally, global interest rates remained low due to the ongoing monetary policy stimulus and the large global liquidity conditions. Various positive developments led to reduced uncertainty on global financial markets, continued capital flows to developing countries and the strengthening of currencies of various countries including Indonesia. With these developments, global economic growth in 2021 is estimated to reach 5.1%.

From the domestic side, the Indonesian economy, which contracted throughout 2020, began to show improvement towards the end of 2020 in line with the improvement in the global economy. Economic improvement was mainly driven by accelerated implementation of COVID-19 vaccination and synergies in various national policies. Indicators showing economic recovery include government consumption which grew positively by 1.94% in 2020 due to the realization of government stimuli in the form of social assistance, spending on goods and services, and others. In addition, contraction in household consumption began to improve in the fourth quarter of 2020, which was recorded at -3.61% (yoy), better than the previous quarter at -4.05% (yoy), in line with the increase in community mobility. Likewise, the economic recovery in various

perbaikan ekonomi di berbagai negara tujuan ekspor Indonesia mendorong perbaikan kinerja ekspor di Indonesia. Dengan berbagai perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 tercatat terkontraksi sebesar 2,07% dan diperkirakan akan membaik di tahun 2021 dengan perkiraan pertumbuhan sebesar 4,3 – 5,3%.

Nilai tukar Rupiah menguat di akhir tahun 2020 didorong oleh berlanjutnya aliran masuk modal asing pasar keuangan domestik dan langkah-langkah stabilisasi yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Per 16 Desember 2020, nilai tukar Rupiah tercatat menguat sebesar 0,63% secara rerata dan diikuti dengan penurunan volatilitas yang tercatat sebesar 8,3%, lebih rendah dibandingkan volatilitas pada triwulan sebelumnya sebesar 9,6%. Level volatilitas Rupiah lebih rendah dibandingkan mata uang Negara peers seperti Real Brazil (BRL), Rand Afrika Selatan (ZAR) dan Lira Turki (TRY) yang tercatat masing sebesar 30,6%, 23,8% dan 19,3% pada periode yang sama.

Sebagai salah satu upaya untuk mendorong pemulihan ekonomi domestik di tengah kondisi pandemi, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menurunkan suku bunga acuan. Selama tahun 2020, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga acuan sebanyak 5 kali pada bulan Februari, Maret, Juni, Juli dan November 2020 dari 5,00% di akhir tahun 2019 menjadi 3,75% di akhir tahun 2020. Kebijakan ini didukung pula dengan strategi operasi moneter yang terus diperkuat untuk menjaga kecukupan likuiditas. Guna menambah ketersediaan likuiditas perbankan dalam meningkatkan pembiayaan, Bank Indonesia menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah untuk Bank Umum Konvensional dari 6,00% menjadi 3,50% dengan kebijakan pemberian insentif sebesar 0,50% kepada Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu.

Stabilitas sistem keuangan selama tahun 2020 tetap terjaga di tengah pandemi COVID-19 meskipun berbagai risiko tetap perlu dicermati. Hal ini terlihat dari rasio kecukupan modal (CAR) perbankan yang tetap tinggi sebesar 23,81% pada akhir Desember 2020 dan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) sebesar 3,06% (bruto) dan 0,98% (neto). Fungsi intermediasi perbankan di tahun 2021 masih belum kuat tercermin dari pertumbuhan DPK tercatat meningkat sebesar 10,57% (yoy) sedangkan pertumbuhan kredit terkontraksi sebesar 2,41% (yoy) pada Desember 2020. Pertumbuhan kredit yang masih belum membaik dipengaruhi oleh kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit karena risiko kredit yang lebih tinggi di tengah kondisi pandemi. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, berbagai langkah dilakukan untuk menjaga optimisme dan mengatasi permasalahan sisi permintaan dan penawaran dalam penyaluran kredit dari perbankan kepada dunia usaha sehingga pada tahun 2021 pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat sebesar 5 – 7%.

export destination countries for Indonesia has stimulated the improvement of export performance in Indonesia. With these various developments, Indonesia's economic growth in 2020 was contracted by 2.07% and was expected to improve in 2021 with an estimated growth of 4.3 - 5.3%.

Rupiah exchange rate was strengthened at the end of 2020 driven by continued foreign capital inflows on the domestic financial market and stabilization measures implemented by Bank Indonesia. As of December 16, 2020, Rupiah exchange rate was recorded to have strengthened by 0.63% on average and was followed by a decrease in volatility which was recorded at 8.3%, lower than the volatility in the previous quarter of 9.6%. Rupiah volatility level of was lower than the currencies of peer countries such as the Brazilian Real (BRL), South African Rand (ZAR) and the Turkish Lira (TRY) which were recorded at 30.6%, 23.8% and 19.3% respectively in the same period.

As one of the efforts to encourage domestic economic recovery amidst the pandemic outbreak, Bank Indonesia (BI) decided to lower interest rate benchmark. Throughout 2020, Bank Indonesia has lowered benchmark interest rate 5 times in February, March, June, July and November 2020 from 5.00% at the end of 2019 to 3.75% at the end of 2020. This policy was also supported by a monetary operation strategy that continues to be strengthened to maintain adequate liquidity. In order to increase the availability of banking liquidity in increasing financing, Bank Indonesia lowered Rupiah Statutory Reserves (GWM) for Conventional Commercial Banks from 6.00% to 3.50% with a policy of giving incentives of 0.50% to banks that providing funds for particular economy activities.

Financial system stability during 2020 will be maintained amidst COVID-19 outbreak, although various risks still need to be monitored. This can be seen from banking capital adequacy ratio (CAR) which remained high at 23.81% at the end of December 2020 and Non-Performing Loans (NPL) ratio of 3.06% (gross) and 0.98% (net). Banking intermediary function in 2021 is still not strong, as reflected in the growth in deposits recorded the increase of 10.57% (yoy) while credit growth contracted by 2.41% (yoy) in December 2020. Credit growth that has yet to improve is influenced by banking prudence in channeling credit due to higher credit risk amid the outbreak. Regarding these problems, various steps were taken to maintain optimism and overcome demand and supply problems in lending from banks to the business world so that in 2021 credit growth is projected to increase by 5 - 7%.



Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Keterangan Description	2020	2019
Giro pada Bank Indonesia Current accounts with Bank Indonesia	245.753	355.892
Giro pada bank lain Current account with other banks	141.833	66.393
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Placements with Bank Indonesia and other banks	690.803	433.983
Efek-efek Marketable Securities	715.193	187.894
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities purchased under resale agreements	523.038	369.154
Kredit yang diberikan Loans	6.907.692	5.466.907
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for impairment losses	(27.205)	(14.622)
Aset Tetap Neto Net Fixed Assets	433.371	438.379
Aset lainnya Other Asset	480.042	265.600
Total Aset Total Assets	10.110.520	7.569.580

Total aset Bank pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 10.110.520 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.540.940 juta atau 33,57% dibandingkan akhir tahun 2019 sebesar Rp. 7.569.580 juta. Peningkatan total aset Bank terutama dikontribusi oleh peningkatan kredit sebesar Rp. 1.440.785 juta serta peningkatan efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp. 681.183 juta. Dengan meningkatnya penyaluran kredit maka per akhir Desember 2020 aset produktif tercatat sebesar Rp. 9.021.657 juta, meningkat sebesar Rp. 2.610.412 juta atau 40,72% dibandingkan akhir tahun 2019 sebesar Rp. 6.411.245 juta.

Selain portofolio kredit, sebagian besar aset produktif Bank terdiri dari efek-efek untuk tujuan investasi dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali. Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) yang dimiliki hingga jatuh tempo dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan. Demikian pula efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dengan masa jatuh tempo pada bulan Januari dan Februari 2021. Efek-efek yang dimiliki oleh Bank bersifat likuid dan berisiko rendah.

The Bank's total assets at the end of 2020 was recorded at Rp. 10,110,520 million, increased by Rp. 2,540,940 million or 33.57% compared to the end of 2019 which was Rp. 7,569,580 million. The increase in the Bank's total assets was mainly from the increase in credit by Rp. 1,440,785 million and the increase in marketable securities and securities purchased under resale agreement amounted to Rp. 681,183 million. With the increase in loans, by the end of December 2020 the Bank's earning assets was recorded at Rp. 9,021,657 million, increased by Rp. 2,610,412 million or 40.72% compared to the end of 2019 which was Rp. 6,411,245 million.

In addition to the credit portfolio, most of the Bank's earning assets consisted of securities for investment purposes and securities purchased with resale agreements. Securities for investment purposes consisted of Government Bonds (SUN) with maturities of more than 12 months. Likewise, securities purchased under resale agreement consist of Government Bonds (SUN) with maturities in January and February 2021. Securities owned by the Bank are liquid and low risk.



(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Keterangan Description	2020		2019	
	Nominal	%	Nominal	%
Kredit Loans	6.907.692	76,57	5.466.907	85,27
Efek-efek Marketable Securities	715.193	7,93	187.894	2,93
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities purchased under resale agreements	523.038	5,80	369.154	5,76
Giro pada bank lain Current Account with other banks	141.833	1,57	66.393	1,04
Penempatan pada bank lain Placement with other banks	30.000	0,33	300.000	4,68
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan Unused loan facilities	668.696	7,41	-	-
Irrevocable Letter of Credit Irrevocable Letter of Credit	3.755	0,04	2.122	0,03
Bank Garansi Bank Guarantee	31.450	0,35	18.775	0,29
Jumlah Total	9.021.657	100,00	6.411.245	100,00

KREDIT

Penyaluran kredit Bank difokuskan pada sektor-sektor produktif yang tercermin dari portofolio kredit modal kerja berkontribusi sebesar 74,11% dari total portofolio kredit Bank. Selain itu, kredit modal kerja mengalami peningkatan pada akhir Desember 2020 sebesar Rp. 1.050.526 juta atau 25,82% dari akhir Desember 2019. Kredit Investasi Bank juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 428.180 juta atau 10,52% dibandingkan akhir tahun 2019, sehingga kontribusi kredit investasi terhadap portofolio kredit Bank adalah sebesar 22,74%. Adapun kredit konsumsi tercatat sebesar Rp. 217.690 juta atau 3,15% dari total portofolio kredit Bank pada akhir tahun 2020.

Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan pada akhir tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

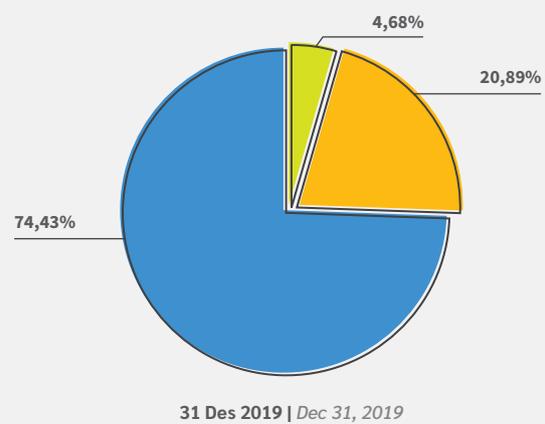
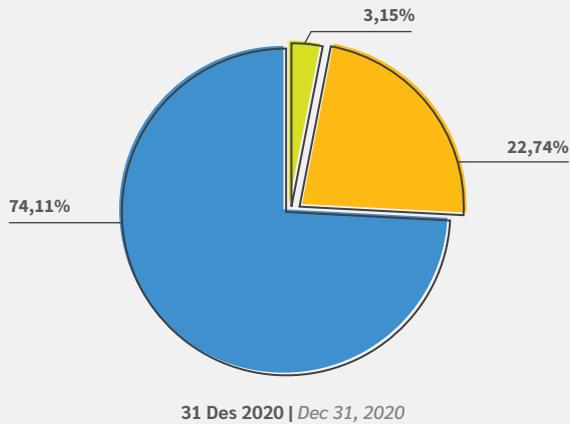
(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Jenis Kredit Loans type	2020		2019	
	Nominal	%	Nominal	%
Modal Kerja Working Capital	5.119.481	74,11	4.068.955	74,43
Investasi Investment	1.570.521	22,74	1.142.341	20,89
Konsumsi Consumer	217.690	3,15	255.611	4,68
Jumlah Total	6.907.692	100,00	5.466.907	100,00

LOANS

The Bank's loans disbursement is focused on productive sectors as reflected in working capital loans portfolio which contributed to 74.11% of the Bank's total loan portfolio. In addition, working capital loans has increased at the end of December 2020 by Rp. 1,050,526 million or 25.82% from the end of December 2019. The Bank's Investment Loans also increased by Rp. 428,180 million or 10.52% compared to the end of 2019, thus the investment loans contribution to the Bank's loans portfolio was 22.74%. Meanwhile, consumption loans was recorded at Rp. 217,690 million or 3.15% of the Bank's total loans portfolio at the end of 2020.

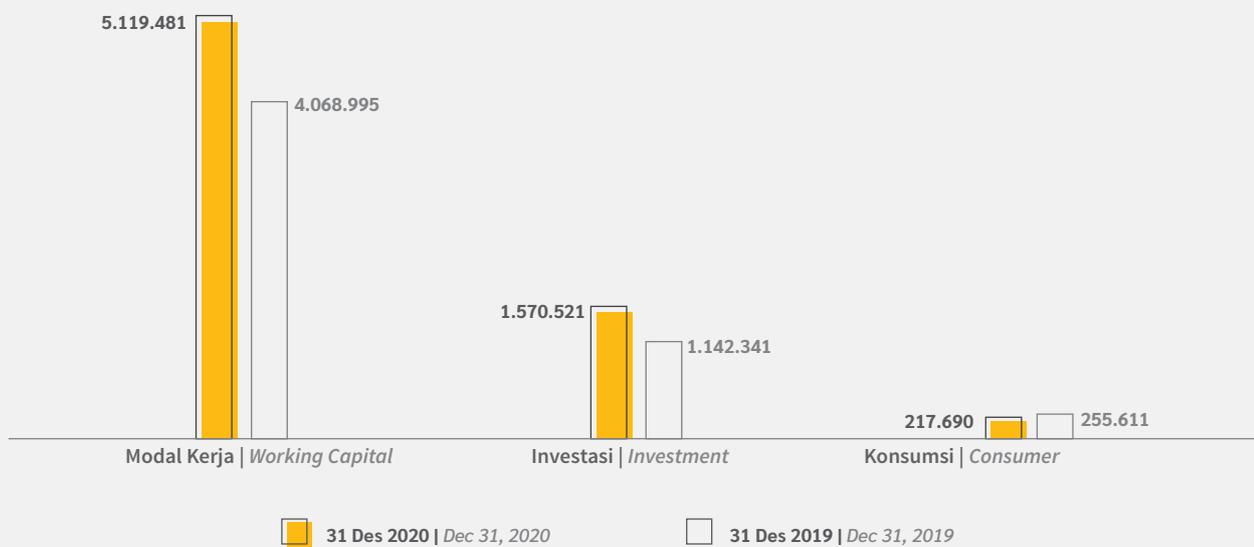
Loans composition based on the type of usage at the end of 2020 and 2019 are as follows:



● Modal Kerja | Working Capital

● Investasi | Investment

● Konsumsi | Consumer



Berdasarkan sektor ekonomi, penyaluran kredit Bank terbesar adalah pada sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp. 2.559.889 atau 37,06% dari total portofolio kredit Bank, meningkat dibandingkan akhir tahun sebelumnya. Portofolio terbesar berikutnya adalah kepada sektor industri pengolahan sebesar Rp. 2.472.698 juta atau 35,80% dari total kredit yang juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Meskipun sektor perdagangan besar dan eceran serta industri pengolahan berkontribusi 72,86% dari total kredit Bank, namun penyaluran kredit pada kedua sektor tersebut masih terdiversifikasi ke berbagai sub-sektor dengan portofolio tertinggi ke suatu sub-sektor adalah sebesar 7,39% dari total kredit.

Based on the economic sector, the largest portion of the Bank's loans disbursement was in the wholesale and retail trade sector amounted to Rp. 2,559,889 or 37.06% of the Bank's total loans portfolio, an increase compared to the end of the previous year. Second largest portfolio was the manufacturing sector amounted Rp. 2,472,698 million or 35.80% of the total credit which also increased compared to the previous year.

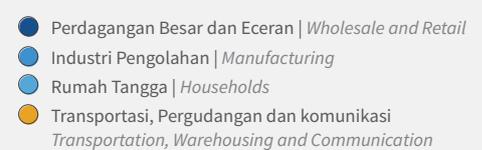
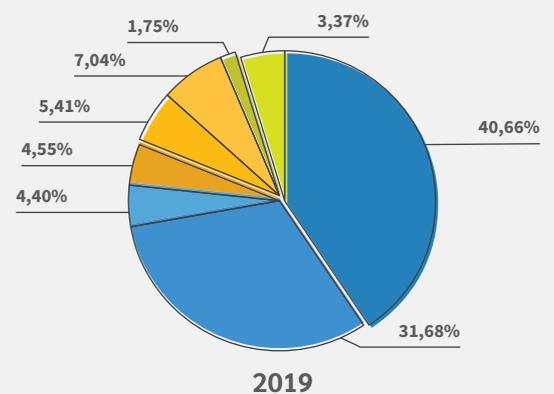
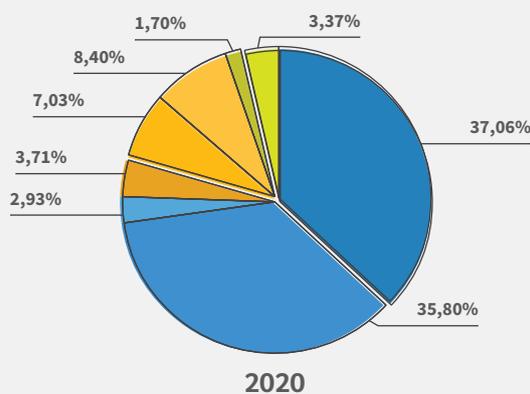
Despite the wholesale & retail trade, and manufacturing sectors contributed 72.86% of the Bank's total loans, yet loans disbursement to these two sectors was still diversified into various sub-sectors with the highest portfolio to a sub-sector amounting to 7.39% of total loans.

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Sektor Ekonomi Economic Sectors	2020	2019
Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail	2.559.889	2.222.731
Industri Pengolahan Manufacturing	2.472.698	1.731.853
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman Accommodation, food and beverages	485.997	296.089
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan Public, social culture and entertainment	433.959	176.769
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communication	256.466	248.939
Rumah Tangga Households	202.346	240.355
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, business services and business ownership	169.773	180.868
Konstruksi Construction	117.750	95.600
Jasa pendidikan Education services	81.347	50.009
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health services and social activities	64.624	158.097
Perantara keuangan Financial Intermediaries	26.293	34.644
Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	19.099	14.720
Pertambangan dan penggalian Mining and Exploration	1.262	-
Perikanan Fishery	845	976
Listrik, gas dan air Electricity, gas and water	-	-
Lain-lain Others	15.344	15.257
Jumlah Total	6.907.692	5.466.907

KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

LOANS BY ECONOMIC SECTOR





IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Rasio kredit bermasalah (NPL) bruto Bank tercatat sebesar 1,93% pada akhir tahun 2020, masih lebih baik dari rasio NPL perbankan BUKU 2 yang tercatat sebesar 3,18% pada akhir Desember 2020. Kolektibilitas kredit Bank disajikan pada tabel berikut:

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Kolektibilitas Collectibility	2020	2019
Lancar Current	6.592.736	5.323.057
Dalam Perhatian Khusus Special Mention	181.887	16.024
Kurang Lancar Substandard	-	-
Diragukan Doubtful	20.876	68.246
Macet Loss	112.193	59.580
Jumlah Total	6.907.692	5.466.907

Bank telah membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas masing-masing aset keuangan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam mengantisipasi kerugian atas penurunan nilai aset keuangan. CKPN yang telah dibentuk oleh Bank pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 27.205 juta. Cadangan tersebut dinilai cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN SURAT BERHARGA

Dalam upaya mengoptimalkan imbal hasil yang diterima serta menjaga keseimbangan antara posisi likuiditas dan profitabilitas Bank, maka selama tahun 2020 Bank menempatkan sebagian besar likuiditas yang dimiliki ke efek-efek dan efek-efek dengan janji dijual kembali berupa Surat Utang Negara (SUN) yang memiliki *yield* lebih tinggi dengan tenor mulai dari 7 hari – lebih dari 12 bulan. Pada akhir tahun 2020, efek-efek berupa SUN tercatat sebesar Rp. 715.193 juta dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berupa SUN tercatat sebesar Rp. 523.038 juta. Seluruh efek yang dimiliki oleh Bank termasuk dalam kategori lancar dan diklasifikasikan sebagai efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, serta Bank tidak memiliki efek-efek pada pihak berelasi. Adapun sebagian likuiditas juga ditempatkan pada Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) yang bersifat harian, pada akhir tahun 2020 saldo FASBI Bank tercatat sebesar Rp. 660.803 juta.

LOAN COLLECTIBILITY RATE

The Bank's gross non-performing loan (NPL) ratio was recorded at 1.93% at the end of 2020, still better than the BUKU 2 banking NPL ratio which was recorded at 3.18% at the end of December 2020. The Bank's loan collectibility is presented in the following table:

The Bank has formed allowance for impairment losses (CKPN) for each financial asset in accordance with the prudence principle in anticipating losses on impairment of financial assets. All that has been established by the Bank in 2020 amounted to Rp. 27,205 million. The allowance are deemed adequate to cover possible losses and uncollectible financial assets.

PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND MARKETABLE SECURITIES

In an effort to optimize the returns received and maintain a balance between the Bank's liquidity position and profitability, during 2020 the Bank placed most of its liquidity into marketable securities and securities under resale agreement in the form of Government Bonds (SUN) with higher yields with tenors ranging from 7 days to more than 12 months. At the end of 2020, marketable securities in the form of Government Bonds was amounted to Rp. 715,193 million and marketable securities purchased under resale agreement in the form of Government Bonds was amounted to Rp. 523,038 million. All marketable securities owned by the Bank are included in the current category and are classified as securities held to maturity and available for sale, the Bank has no securities in related parties. Some of the liquidity was also placed in Bank Indonesia daily Deposit Facility (FASBI), at the end of 2020 the Bank's FASBI balance was Rp. 660,803 million.

LIABILITAS

LIABILITIES

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Liabilitas Liabilities	2020		2019	
	Nominal	%	Nominal	%
Liabilitas segera Obligations due immediately	5.328	0,06	3.737	0,06
Simpanan dari nasabah Deposits from customers	8.205.395	92,97	5.807.723	91,60
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	494.712	5,60	434.476	6,85
Utang pajak Taxes payable	13.185	0,15	9.506	0,15
Liabilitas pajak tangguhan, neto Deferred tax liabilities, net	-	0,00	-	0,00
Liabilitas lain-lain Other liabilities	107.638	1,22	85.207	1,34
Jumlah Total	8.826.258	100,00	6.340.649	100,00

Pada tahun 2020, Liabilitas Bank mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.485.609 juta atau 39,20% dari tahun 2019. Peningkatan liabilitas terutama berasal dari peningkatan simpanan dari nasabah yang memberikan kontribusi sebesar 92,97% dari total liabilitas Bank pada akhir tahun 2020.

In 2020, the Bank's Liabilities increased by Rp. 2,485,609 million or 39.20% from 2019. The increase in liabilities mainly from the increase in deposits from customers which contributed to 92.97% of the Bank's total liabilities at the end of 2020.

SIMPANAN DARI NASABAH

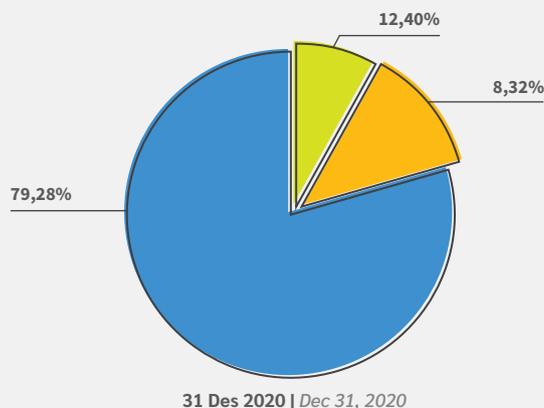
DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Simpanan dari nasabah yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat. Pada akhir tahun 2020, simpanan nasabah tercatat sebesar Rp. 8.205.395 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.397.672 juta dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp. 5.807.723 juta. Peningkatan tertinggi terjadi pada portofolio deposito yang meningkat sebesar 53,24% dibanding tahun sebelumnya, demikian pula dengan portofolio tabungan yang meningkat sebesar 17,91%. Adapun, portofolio giro tercatat sedikit menurun sebesar 2,45% dibanding tahun 2019.

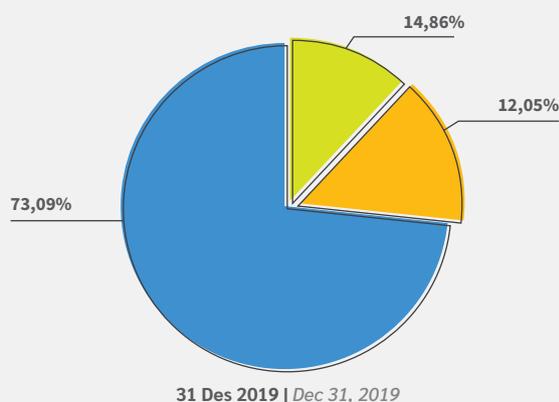
Deposits from customers consisted of current accounts, savings accounts and time deposits which were funds collected from the public. At the end of 2020, customer deposits was recorded at Rp. 8,205,395 million, increased Rp. 2,397,672 million compared to 2019 which was Rp. 5,807,723 million. The highest increase occurred in the deposit portfolio which increased by 53.24% compared to the previous year, as well as savings portfolio which increased by 17.91%. Meanwhile, current account portfolio decreased slightly by 2.45% compared to 2019.

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Simpanan Nasabah Customer Deposits	2020		2019	
	Nominal	%	Nominal	%
Giro Current Accounts	682.792	8,32	699.908	12,05
Tabungan Savings Accounts	1.017.306	12,40	862.781	14,86
Deposito Time Deposits	6.505.297	79,28	4.245.034	73,09
Jumlah Total	8.205.395	100,00	5.807.723	100,00



31 Des 2020 | Dec 31, 2020



31 Des 2019 | Dec 31, 2019

Deposit | Time Deposits

Tabungan | Savings Accounts

Giro | Current Accounts

EKUITAS

Total ekuitas Bank pada akhir tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 55.330 juta dari Rp. 1.228.932 juta pada akhir tahun 2019 menjadi Rp. 1.284.262 juta. Peningkatan ekuitas pada tahun 2020 didukung oleh Laba Tahun Berjalan yang tercatat sebesar Rp. 66.986 juta pada akhir tahun 2020. Dengan peningkatan ekuitas tersebut dan peningkatan penyaluran kredit Bank sebesar Rp. 1.440.785 juta maka rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank berada pada level 16,53% atau menurun dari 20,19% pada akhir tahun 2019.

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Ekuitas Equity	2020	2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh Issued and fully paid up shares	444.346	444.346
Tambahan modal disetor - neto Additional paid in capital - net	296.930	296.930
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya Retained earnings - Appropriated	22.000	22.000
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya Retained earnings - Unappropriated	381.523	317.000
Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income:		
• Selisih lebih revaluasi aset tetap Revaluation surplus of fixed assets	169.735	174.079
• Kerugian perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, neto Unrealized loss on changes in value of financial assets of available-for-sale, net	-	(267)
• Kerugian aktuarial liabilitas imbalan kerja, neto Actuarial loss on employee benefit liability, net	(30.272)	(25.156)
Total Ekuitas Total Equity	1.284.262	1.228.932

EQUITY

The Bank's total equity at the end of 2020 increased by Rp. 55,330 million from Rp. 1,228,932 million at the end of 2019 to Rp. 1,284,262 million. The increase in equity in 2020 was supported by current year's profit which was Rp. 66,986 million at the end of 2020. With the increase in equity and the increase in Bank Loan disbursement of Rp. 1,440,785 million, the Bank's Capital Adequacy Ratio (KPMM) was stood at 16.53% or decreased from previously 20.19% at the end of 2019.



Laporan Laba Rugi Komprehensif

Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Laba Rugi Komprehensif Comprehensive Income	2020	2019
Pendapatan Bunga Interest Income	630.420	595.201
Beban Bunga Interest Expense	(401.286)	(354.240)
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	229.134	240.961
Pendapatan Operasional Lain Other Operating Income	67.468	37.675
Beban Operasional Lain Other Operating Expense	(209.895)	(195.369)
Laba Operasional Operating Income	86.707	83.267
Laba Sebelum Beban Pajak Income Before Tax Expense	89.555	80.440
Laba Tahun Berjalan Income for the year	66.986	59.747
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests	66.986	59.747
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the year	60.507	63.739
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests	60.507	63.739
Laba per saham dasar (Rupiah penuh) Basic Earnings per share (in full Rupiah)	15,08	13,45

PENDAPATAN BUNGA

INTEREST INCOME

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Pendapatan Bunga Interest Income	2020	2019
Kredit yang diberikan Loans	564.904	539.785
Surat-surat Berharga Marketable Securities	43.730	37.597
Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	18.589	8.163
Penempatan pada bank lain Placements with other banks	2.166	9.496
Lain-lain Others	1.031	160
Total Pendapatan Bunga Total Interest Income	630.420	595.201



Pendapatan bunga kredit yang memberikan kontribusi sebesar 89,61% dari total pendapatan bunga Bank, meningkat sebesar Rp. 25.119 juta atau 4,65% dari tahun sebelumnya sehingga total pendapatan bunga Bank tercatat mengalami peningkatan sebesar Rp. 35.219 juta atau 5,92% dari tahun 2019. Adapun suku bunga rata-rata kredit Rupiah tercatat sebesar 9,88% pada tahun 2020, mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 10,82% sejalan dengan tren penurunan suku bunga kredit perbankan. Demikian pula, dalam denominasi mata uang asing suku bunga rata-rata kredit juga tercatat mengalami penurunan menjadi sebesar 5,75% pada tahun 2020 dari sebesar 6,00% pada tahun 2019.

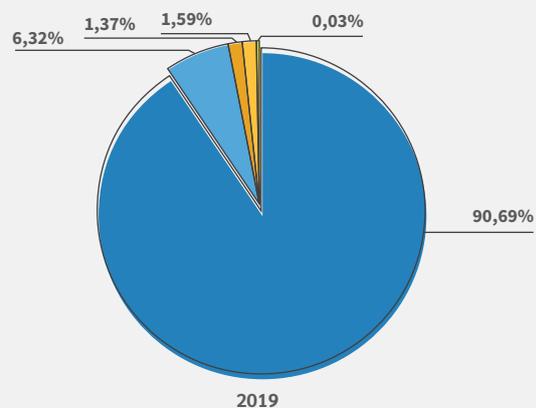
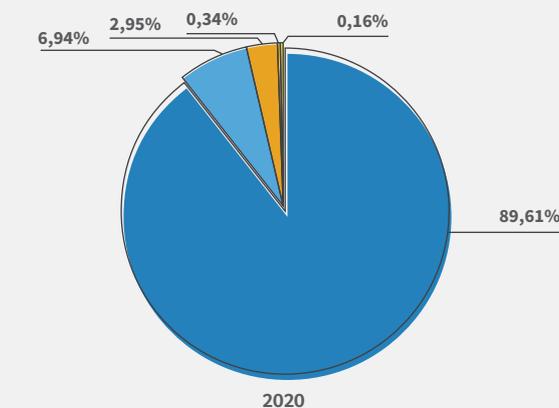
Pengelolaan *Asset Liabilities Management* secara tepat khususnya alokasi penempatan pada Bank Indonesia, pada bank lain maupun Surat Berharga berdasarkan kebutuhan likuiditas dengan tetap mengoptimalkan pendapatan yang akan diterima oleh Bank menyebabkan peningkatan pendapatan bunga dari sumber selain kredit yang tercatat meningkat sebesar Rp. 10.100 juta atau 18,23%. Pada tahun 2020, Bank menempatkan sebagian dana yang dimiliki pada instrumen FASBI dan *Call Money* dengan rata-rata imbal hasil masing-masing sebesar 4,16% dan 4,24%. Selain itu, rata-rata imbal hasil penempatan efek-efek berupa SUN dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan adalah sebesar 7,29% pada tahun 2020 serta rata-rata imbal hasil pembelian efek dengan janji dijual kembali dengan tenor 7 hari s/d 9 bulan pada tahun 2020 adalah sebesar 4,39%.

Interest income contributed to 89.61% of the Bank's total interest income, increased by Rp. 25,119 million or 4.65% from the previous year so that the Bank's total interest income was increased by Rp. 35,219 million or 5.92% from 2019. The average interest rate of Rupiah loan was recorded at 9.88% in 2020, decreased by 10.82% from 2019 in line with the decline in bank loan rates. Likewise, in foreign currency, the average loan interest rate was also decreased to 5.75% in 2020 from 6.00% in 2019.

Proper Asset Liabilities Management, particularly the allocation of placements within Bank Indonesia, other banks and marketable securities based on liquidity needs while optimizing the income received by the Bank, led to the increase in interest income from sources other than credit, which recorded an increase of Rp. 10,100 million or 18.23%. In 2020, the Bank placed part of its funds in the FASBI and Call Money instruments with an average yield of 4.16% and 4.24%, respectively. In addition, the average yield on securities placement in the form of Government Bonds with a maturity of more than 12 months was 7.29% in 2020 and the average yield on the purchase of securities under resale agreement with a tenor of 7 days to 9 months in 2020 was 4.39%.

KOMPOSISI PENDAPATAN BUNGA

INTEREST INCOME COMPOSITION



- Kredit Loans
- Surat Berharga Marketable Securities
- Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia
- Penempatan pada Bank Lain Placement with other Banks
- Lain-Lain Others



BEBAN BUNGA

INTEREST EXPENSE

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

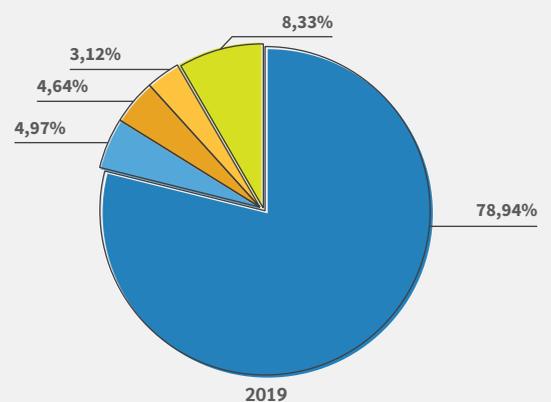
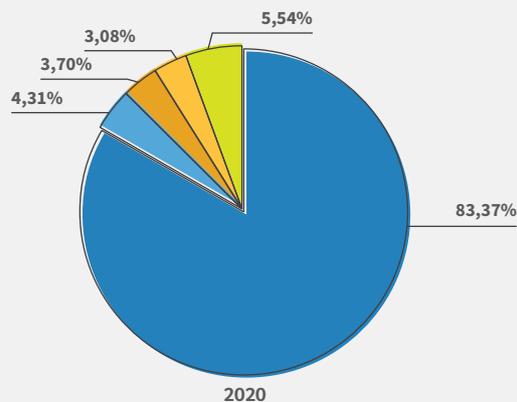
Beban Bunga Interest Expense	2020	2019
Deposito Time Deposits	334.538	279.628
Tabungan Savings Accounts	17.283	17.615
Giro Current Accounts	14.864	16.450
Premi Penjaminan Pemerintah Premiums on Government guarantees	12.355	11.061
Lain-lain Others	22.246	29.486
Total Beban Bunga Total Interest Expense	401.286	354.240

Peningkatan beban bunga deposito sebesar Rp. 54.910 juta atau 19,64% dari tahun sebelumnya sejalan dengan meningkatnya portofolio deposito sebesar 53,24%. Namun, rata-rata bunga deposito pada tahun 2020 tercatat sebesar 6,78% (untuk tenor 1 bulan), menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,25% seiring dengan tren penurunan suku bunga perbankan.

The increase in deposit interest expense by Rp. 54,910 million or 19.64% from the previous year was in line with the increase in the deposit portfolio by 53.24%. However, the average deposit interest rate in 2020 was 6.78% (for one month tenor), decreased from 7.25% in the previous year in line with the decline in banking interest rates.

Di samping itu, beban bunga tabungan dan giro mengalami penurunan masing sebesar Rp. 332 juta dan Rp. 1.586 juta disebabkan karena penurunan rata-rata suku bunga selama tahun 2020. Rata-rata suku bunga giro Rupiah tercatat sebesar 2,57% pada akhir tahun 2020, menurun dari akhir tahun 2019 sebesar 3,01% sedangkan rata-rata suku bunga Tabungan Emas dan Tabungan Arthamas menjadi masing-masing sebesar 2,26% dan 1,52% pada tahun 2020 dari 2,61% dan 1,84% pada tahun 2019.

In addition, savings and current accounts interest expense were decreased by Rp. 332 million and Rp. 1,586 million respectively due to lower average interest rates during 2020. The average Rupiah current account interest rate was 2.57% at the end of 2020, decreased from the end of 2019 which was 3.01% while the average interest rates for Gold Savings and Arthamas Savings were 2.26% and 1.52% respectively in 2020 from 2.61% and 1.84% in 2019.



● Deposito
Time Deposits

● Tabungan
Savings Account

● Giro
Current Account

● Premi Penjaminan Pemerintah
Premiums on Government

● Lain-Lain
Others



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga bersih Bank mengalami penurunan sebesar Rp. 11.827 juta atau 4,91% dibanding tahun 2019 terutama disebabkan oleh peningkatan simpanan nasabah yang lebih tinggi dari peningkatan penyaluran kredit selama tahun 2020. Di sisi lain, aset produktif (tidak termasuk Komitmen dan Kontinjensi) Bank mengalami peningkatan sebesar 30,16% sehingga *Net Interest Margin* (NIM) Bank tercatat sebesar 3,50% atau menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 4,14%.

NET INTEREST INCOME

The Bank's net interest income decreased by Rp. 11,827 million or 4.91% compared to 2019, mainly due to the increase in customer deposits which was higher than the increase in loan during 2020. On the other hand, the Bank's earning assets (excluding Commitments and Contingencies) was increased by 30.16%, thus the Bank's *Net Interest Margin* (NIM) was recorded at 3.50% or decreased compared to 2019 which was 4.14%.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN

OTHER OPERATING INCOME

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Pendapatan Operasional Lain Other Operating Income	2020	2019
Administrasi dan denda Administration and penalties	30.065	26.749
Keuntungan penjualan surat berharga Profits from selling securities	27.839	-
Provisi dan komisi selain kredit Fees and commissions from other than loans	1.732	1.599
Pemulihan kerugian penurunan nilai Reversal of impairment losses	-	874
Lain-lain Others	7.832	8.453
Total Pendapatan Operasional Lain Total Other Operating Income	67.468	37.675

Pendapatan operasional lain mengalami peningkatan sebesar Rp. 29.793 juta atau 79,08% dari tahun 2019 terutama karena terdapat keuntungan penjualan surat berharga sebesar Rp. 27.839 juta pada tahun 2020 serta meningkatnya pendapatan administrasi dan denda sebesar Rp. 3.316 juta.

Other operating income was increased by Rp. 29,793 million or 79.08% from 2019, mainly due to revenue from selling of marketable securities of Rp. 27,839 million in 2020 and the increase in administrative income and fines of Rp. 3,316 million.

BEBAN OPERASIONAL LAIN

OTHER OPERATING EXPENSE

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Beban Operasional Lain Other Operating Expense	2020	2019
Gaji dan tunjangan Salaries and employee benefit	114.828	116.904
Umum dan administrasi General and administrative	86.144	78.465
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan Provision for impairment losses on financial and non-financial assets	8.923	-
Total Beban Operasional Lain Total Other Operating Expense	209.895	195.369



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

Beban operasional lain mengalami peningkatan sebesar Rp. 14.526 juta atau 7,44% dari tahun 2019 karena biaya umum dan administrasi meningkat sebesar Rp. 7.679 juta atau 9,79% dari tahun sebelumnya serta terdapat biaya penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan sebesar Rp. 8.923 juta pada tahun 2020.

Other operating expenses increased by Rp. 14,526 million or 7.44% from 2019 due to general and administrative expenses which was increased by Rp. 7,679 million or 9.79% from the previous year as well as allowance for impairment losses on financial and non-financial assets of Rp. 8,923 million in 2020.

LABA OPERASIONAL

Peningkatan pendapatan operasional selain bunga menyebabkan Laba Operasional Bank pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.440 juta dari Rp. 83.267 juta pada akhir tahun 2019 menjadi Rp. 86.707 juta pada akhir tahun 2020. Di sisi lain, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank tercatat sedikit meningkat dari 87,10% pada akhir tahun 2019 menjadi 87,58% pada akhir tahun 2020 karena peningkatan beban bunga dan beban operasional lainnya.

OPERATING INCOME

The increase in operating income other than interest caused the Bank's Operating Profit in 2020 to increase by Rp. 3,440 million from Rp. 83,267 million at the end of 2019 to Rp. 86,707 million at the end of 2020. On the other hand, the Bank's operating expenses to operating income ratio (BOPO) was slightly increased from previously 87.10% at the end of 2019 to 87.58% at the end of 2020 due to the increase in interest expenses and other operating expenses.

LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN LABA TAHUN BERJALAN

Laba sebelum beban pajak dan laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat masing-masing sebesar Rp. 89.555 juta dan Rp. 66.986 juta, meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp. 80.440 juta dan Rp. 59.747 juta disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional selain bunga dan non operasional. Rasio imbal hasil aset (ROA) dan rasio imbal hasil ekuitas (ROE) untuk tahun 2020 tercatat sebesar 1,09% dan 5,52%.

INCOME BEFORE TAX EXPENSE AND INCOME FOR THE YEAR

Income before tax expense and income for the year ended on December 31, 2020 were recorded at Rp. 89,555 million and Rp. 66,986 million respectively, an increase compared to 2019 which were Rp. 80,440 million and Rp. 59,747 million due to the increase in operating income other than interest and non-operating income. Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) in 2020 were recorded at 1.09% and 5.52%.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp. 60.507 juta atau mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar Rp. 63.739 juta karena Bank mencatat kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja pada tahun 2020 sebesar Rp. 5.269 juta dan kerugian revaluasi aset tetap sebesar Rp. 2.416 juta.

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

Total Comprehensive Income attributable to equity holders of parent entity was recorded at Rp. 60,507 million or decreased from 2019 which was Rp. 63,739 million because the Bank recorded actuarial losses on employee benefits liabilities in 2020 amounted to Rp. 5,269 million and fixed asset revaluation losses of Rp. 2,416 million.



Analisa Arus Kas

Cash Flow Analysis

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Arus Kas Cash Flow	2020	2019
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi <i>Net cash provided by (used in) operating activities</i>	208.404	142.275
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi <i>Net cash provided by (used in) investing activities</i>	(7.000)	(7.442)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan <i>Net cash provided by (used in) financing activities</i>	-	(35.548)
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas <i>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>	201.404	99.285
Kas dan setara kas awal tahun <i>Cash and cash equivalents at the beginning of year</i>	971.196	873.807
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing <i>Effect of foreign currency exchange rate changes</i>	656	(1.896)
Kas dan setara kas akhir tahun <i>Cash and cash equivalents at the end of year</i>	1.173.256	971.196

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas neto yang diperoleh (kas masuk) untuk aktivitas operasi pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 208.404 juta dan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 142.275 juta. Secara garis besar perbandingan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

- Arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi. Pada tahun 2020, Bank menerima kas masuk dari penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp. 613.503 juta, meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp. 592.426 juta. Di samping itu, arus kas masuk karena kenaikan simpanan dana nasabah sebesar Rp. 2.397.672 juta pada tahun 2020, meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp. 874.264 juta.
- Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama berasal dari penyaluran kredit, pembayaran beban bunga, provisi dan komisi, pembelian efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali serta pembayaran beban operasional

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash inflow for operating activities in 2020 was Rp. 208,404 million, while in 2019 was Rp. 142,275 million. Overall, the comparison of cash flows from operating activities in 2020 and 2019 is as follows:

- *Cash inflows from operating activities mainly derived from interest incomes, fees and commissions. In 2020, the Bank received cash inflows from interest incomes, fees and commissions amounted to Rp. 613,503 million, increased compared to 2019 which was Rp. 592,426 million. Additionally, cash inflows due to the increase in customer deposits amounted to Rp. 2,397,672 million in 2020, increased compared to 2019 which was Rp. 874,264 million.*
- *Cash outflows from operating activities mainly derived from loans disbursement, interest expenses, fees and commissions, purchase of marketable securities and securities purchased under resale agreement and operating expenses*

meliputi pembayaran gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi. Arus kas keluar dari aktivitas perkreditan pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 1.440.994 juta, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 490.315 juta. Arus kas keluar karena pembelian efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tercatat sebesar Rp. 680.828 juta, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 316.194 juta. Arus kas keluar untuk pembayaran beban bunga, provisi dan komisi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 392.114 juta adapun pada tahun 2019 sebesar Rp. 352.001 juta. Selain itu, arus kas keluar untuk pembayaran beban operasional Bank yang meliputi pembayaran beban tenaga kerja serta beban administrasi dan umum pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 183.459 juta sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 178.284 juta.

including payments of salaries and allowances, general and administrative expenses. Cash outflows from loans disbursement in 2020 was recorded at Rp. 1,440,994 million, higher than the previous year which was Rp. 490,315 million. Cash outflows from the purchase of marketable securities and securities purchased under resale agreement was Rp. 680,828 million, higher than the previous year which was Rp. 316,194 million. Cash outflows for payment of interest expenses, fees and commissions in 2020 amounted to Rp. 392,114 million while in 2019 it was Rp. 352,001 million. In addition, cash outflows for the Bank's operational expenses which include payment of employees, general and administrative expenses in 2020 amounted to Rp. 183,459 million, while in 2019 was Rp. 178,284 million.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

- Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 7.000 juta merupakan kas keluar atas penambahan aset tetap dan aset tak berwujud sebesar Rp. 8.194 juta. Di sisi lain, terdapat arus kas masuk dari penjualan aset tetap sebesar Rp. 1.194 juta.
- Pada tahun 2019 tercatat adanya arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp. 7.442 juta. Arus kas keluar selama tahun 2019 merupakan kas keluar atas penambahan aset tetap dan aset tak berwujud sebesar Rp. 7.932 juta. Adapun terdapat arus kas masuk yang berasal dari penjualan aset tetap sebesar Rp. 490 juta.

CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES

- *Net cash flow used for investment in 2020 was Rp. 7,000 million as cash outflows on the additional fixed assets and intangible assets of Rp. 8,194 million. On the other hand, there was cash inflows from the sales of fixed assets amounted to Rp. 1,194 million.*
- *In 2019, net cash flow used for investment amounted to Rp. 7,442 million. Cash outflows in 2019 was cash outflows on the addition of fixed assets and intangible assets of Rp. 7,932 million. Also, there was cash inflow derived from the sales of fixed assets amounting to Rp. 490 million.*

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Pada tahun 2020 tidak terdapat arus kas dari aktivitas pendanaan. Adapun pada tahun 2019 terdapat arus kas keluar untuk aktivitas pendanaan yang merupakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp. 35.548 juta.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

In 2020 there were no cash flows from financing activities. In 2019, there was cash outflows for financing activities, which was a cash dividend payment to shareholders of Rp. 35,548 million.

Dengan pergerakan arus kas dari aktivitas operasi dan investasi di atas, maka posisi kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2020 adalah sebesar Rp. 1.173.256 juta, lebih tinggi dibandingkan dengan Rp. 971.196 juta pada akhir tahun 2019.

With the movement of cash flows from operating and investment activities above, the Bank's cash and cash equivalents positions at the end of 2020 was Rp. 1,173,256 million, higher than at the end of 2019 which was Rp. 971,196 million.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Rasio Keuangan dan Rasio Penting Lainnya

Financial Ratios and Other Important Ratios

RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) Bank tercatat sebesar 16,53% pada akhir tahun 2020, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 20,19%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penyaluran kredit selama tahun 2020 sehingga Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit meningkat menjadi Rp. 7.362.946 juta pada akhir tahun 2020 dari Rp. 5.592.824 juta pada tahun 2019. Dari sisi permodalan, total modal Bank pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 1.304.695 juta, meningkat sebesar Rp. 70.731 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.233.964 juta. Rasio CAR telah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional serta telah sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

POSISI DEvisa NETO

Per 31 Desember 2020 rasio Posisi Devisa Neto Bank (*On dan Off Balance Sheet*) tercatat sebesar 0,41% mengalami penurunan dibandingkan akhir tahun 2019 sebesar 2,03% dan jauh dibawah ketentuan yang berlaku yaitu maksimal sebesar 20% dari total modal.

GIRO WAJIB MINIMUM

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perubahan Kelima atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta berdasarkan PADG No. 22/4/PADG/2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No. 22/4/PBI/2020 tanggal 15 April 2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 16.53% at the end of 2020, decreased from 20.19% in the previous year. This was due to the increase in loans during 2020 so that Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk increased to Rp. 7,362,946 million at the end of 2020 from Rp. 5,592,824 million in 2019. In terms of capital, the Bank's total capital at the end of 2020 was Rp. 1,304,695 million, increased by Rp. 70,731 million from the previous year which was Rp. 1,233,964 million. CAR calculates credit risk, market risk and operational risk which is in line with the prevailing regulations.

NET OPEN POSITION

As of December 31, 2020, the Bank's Net Open Position (On and Off Balance Sheet) was recorded at 0.41%, decreased compared to the end of 2019 which was 2.03% and far below the prevailing provisions, which is maximum of 20% of total capital.

MINIMUM STATUTORY RESERVES

The Bank's Minimum Statutory Reserves ratio as of December 31, 2020 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) with Members of Board of Governors (PADG) Regulation No. 22/10/PADG/2020 dated April 29, 2020 regarding the Fifth Amendment to PADG No. 20/10/PADG/2018 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units as well as based on PADG No. 22/4 / PADG / 2020 regarding Implementation of Bank Indonesia Regulation No. 22/4 /PBI/2020 dated April 15, 2020 regarding Incentives for Banks that Providing Funds for Certain

Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona.

Economic Activities to Support the Handling of Economic Impacts of Corona Virus Outbreak.

Adapun rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung berdasarkan PBI dengan PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang perubahan kedua atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

Minimum Statutory Reserves ratio on December 31, 2019 was calculated based on PBI with PADG No. 21/14 / PADG / 2019 dated June 26, 2019 regarding the second amendment to PADG No. 20/10/ PADG/2018 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

Tabel berikut menunjukkan rasio GWM Bank dalam rupiah dan valuta asing per 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table shows the Bank's Minimum Statutory Reserves ratio in Rupiah and foreign currency as of December 31, 2020 and 2019:

Giro Wajib Minimum Minimum Statutory Reserves	2020		2019	
	Syarat Requirement	Aktual Actual	Syarat Requirement	Aktual Actual
Rupiah Rupiah				
• Primer Primary	3,50%	3,05%	6,00%	6,05%
• Insentif Incentive	(0,50%)	-	-	-
• PLM* *PLM	6,00%	16,29%	4,00%	10,05%
Valuta asing Foreign Currency	4,00%	6,44%	8,00%	9,22%

*Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial)

As of July 16, 2018, based on Bank Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/2018, the term Secondary Minimum Statutory Reserves is changed to PLM (Macroprudential Liquidity Buffer)

Pencapaian Tahun 2020

Achievement in 2020

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Posisi Keuangan Financial Position	Realisasi 2020 Realization	Target 2020 Projection	Pencapaian Achievement
Kredit yang diberikan Loans	6.907.692	7.278.267	94,91%
Giro Current Accounts	682.792	694.116	98,37%
Tabungan Saving Accounts	1.017.306	982.916	103,50%
Deposito Time Deposits	6.505.297	5.845.342	111,29%
Total Simpanan dari Nasabah Total Deposits from Customers	8.205.395	7.522.374	109,08%
Laba Tahun Berjalan Income for the Year	66.986	70.877	94,51%



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Rasio Keuangan Financial Ratio	Realisasi 2020 Realization	Target 2020 Projection
ROE ROE	5,52%	5,85%
ROA ROA	1,09%	1,12%
NIM NIM	3,50%	3,66%
BOPO Operating Expenses to Operating Income	87,58%	87,35%
NPL - gross NPL - gross	1,93%	1,74%
CAR CAR	16,53%	15,73%
LDR LDR	84,18%	96,75%

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian global dan Indonesia akibat dari pandemi COVID-19 yang tengah berlangsung. Perekonomian melambat sepanjang tahun dan Bank Indonesia selama tahun 2020 mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendorong pemulihan ekonomi dari dampak COVID-19. Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 adalah melemahnya permintaan kredit karena masyarakat belum bisa memastikan berakhirnya pandemi COVID-19 yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian. Selain itu, peningkatan signifikan pada restrukturisasi kredit dan NPL perbankan BUKU 2 yang berada pada level sekitar 3% pada tahun 2020 menyebabkan perbankan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit karena faktor risiko yang tinggi pada masa pandemi. Di tengah kondisi tersebut, Bank masih dapat meningkatkan penyaluran kredit sebesar 26,35% dibandingkan tahun 2019 namun masih di bawah rencana bisnis karena Bank masih selektif dalam memberikan kredit di masa pandemi. Adapun rasio NPL Bank tercatat sebesar 1,93% pada akhir tahun 2020, sedikit di atas rencana bisnis namun masih di bawah NPL perbankan BUKU 2 yang tercatat sebesar 3,18% pada akhir tahun 2020.

Simpanan nasabah juga mengalami peningkatan di tengah kondisi pandemi sebesar 41,28% dari tahun 2019 dan tercapai 109,08% dari rencana bisnis Bank. Berdasarkan jenisnya, dana tabungan dan deposito tercapai melampaui rencana bisnis sedangkan dana giro tercapai > 98% dari rencana bisnis Bank. Dengan pencapaian simpanan nasabah yang lebih tinggi dibandingkan pencapaian kredit Bank maka LDR Bank per akhir tahun 2020 tercatat sebesar 84,18% atau di bawah rencana bisnis Bank.

Di sisi rentabilitas dan permodalan, Bank mencatat kinerja rentabilitas dan permodalan yang baik pada tahun 2020 sebagai berikut:

2020 was a year full of challenges for the global economy and Indonesia as a result of the ongoing COVID-19 outbreak. The economy slowed down throughout the year, during 2020 Bank Indonesia issued various policies to promote economic recovery from the impact of COVID-19. One of the impacts of COVID-19 outbreak was the weakening demand for credit because the public has not been able to confirm the end of the outbreak which has greatly affected economic conditions. In addition, the significant increase in BUKU 2's bank loans restructuring and NPL which was around 3% level in 2020 caused banks to be more careful in extending loans due to high risk factors during the outbreak. Amidst of these conditions, the Bank was still able to increase its loan disbursement by 26.35% compared to 2019 yet it was still under the business plan because the Bank was still selective in providing credit during the outbreak. The Bank's NPL ratio was 1.93% at the end of 2020, slightly above the business plan but still below BUKU 2's banking NPL which was 3.18% at the end of 2020.

Customer deposits also increased amidst the outbreak by 41.28% from 2019 and achieved 109.08% of the Bank's business plan. By its type, savings and time deposits were achieved beyond the business plan, while demand deposits was > 98% of the Bank's business plan. With the achievement of customer deposits which was higher than the Bank's loan achievement, the Bank's LDR at the end of 2020 was recorded at 84.18% or below the Bank's business plan.

In profitability and capital sides, the Bank recorded good profitability and capital performance in 2020 as follows:



- Bank mencatat laba tahun berjalan (setelah pajak) sebesar Rp. 66.986 juta mengalami peningkatan dibandingkan laba tahun berjalan (setelah pajak) tahun 2019 sebesar Rp. 59.747 juta. Pada akhir tahun 2020, Bank mencapai ROA sebesar 1,09%, ROE sebesar 5,52% dan NIM sebesar 3,50%.
- Dari sisi permodalan CAR tercapai 16,53% atau di atas rencana bisnis yang telah ditetapkan disebabkan karena pencapaian modal inti yang tercapai di atas rencana bisnis. Rasio CAR tersebut telah berada di atas persyaratan minimum yang ditetapkan oleh otoritas maupun di atas persyaratan modal minimum sesuai profil risiko Bank.
- *The Bank recorded income for the year (after tax) of Rp. 66,986 million, increased compared to 2019 which was Rp. 59,747 million. At the end of 2020, the Bank ROA, ROE and NIM achievement were 1.09%, 5.52% and 3.50% respectively.*
- *In capital side, CAR achievement was 16.53% or above the determined business plan due to core capital achievement that was achieved above the business plan. CAR ratio was above the minimum requirement stipulated by the authorities as well as above the minimum capital requirement according to the Bank's risk profile.*

Kebijakan Permodalan dan Struktur Modal

Capital Policies and Structure

Guna memastikan permodalan Bank dapat mendukung strategi pengembangan usaha, mempertahankan kelangsungan bisnis di masa mendatang, menjaga kecukupan modal sesuai dengan profil risiko serta memenuhi persyaratan permodalan yang ditetapkan oleh regulator, maka Bank menentukan kebijakan permodalan. Direksi menyusun rencana permodalan berdasarkan penilaian atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan serta disesuaikan dengan perkembangan ekonomi terkini. Rencana tersebut telah dituangkan pada rencana bisnis Bank dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Kebijakan permodalan dan struktur modal mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Secara periodik Bank telah melakukan proses penilaian kecukupan permodalan (*Internal Capital Adequacy Assessment – ICAAP*) dan *stress test* terhadap permodalan yang menunjukkan bahwa posisi permodalan Bank dapat menutup kerugian yang ditimbulkan dari berbagai potensi risiko yang dihadapi oleh Bank secara memadai.

To ensure that the Bank's capital able support the business development strategy, maintain business continuity in the future as well as maintain capital adequacy in accordance with the risk profile and meet the capital requirements stipulated by regulators, the Bank determines a capital policy. Board of Directors prepares a capital plan based on the assessment of the required capital adequacy which is adjusted to the latest economic developments. The plan has been stated in the Bank's business plan and has been approved by Board of Commissioners. Capital policy and capital structure refers to Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 regarding Amendments to POJK No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Requirement for Commercial Banks.

The Bank periodically conducted Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) and a stress test on capital, which shows that the Bank's capital position able to adequately cover losses from various potential risks faced by the Bank.



(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Komponen Modal Capital Componen	2020	2019
Modal Capital		
Tier 1 Core Capital (Tier 1)	1.240.701	1.181.154
Tier 2 Complementary Capital (Tier 2)	63.994	52.810
Total Modal Total Capital	1.304.695	1.233.964
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit Risk Weighted Assets for Credit Risk	7.362.946	5.592.824
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko pasar Risk Weighted Assets for Market Risk	5.248	-
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko operasional Risk Weighted Assets for Operational Risk	525.271	519.890
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko Total Weighted Assets by Risk	7.893.465	6.112.714
Rasio KPMM Capital Adequacy Ratio	16,53%	20,19%

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Usulan mengenai pembagian dividen akan diberikan oleh Direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan harus disetujui oleh pemegang saham. Pembagian dividen maksimum 50% dari laba bersih setiap tahunnya dengan memperhatikan faktor-faktor seperti tingkat kesehatan bank, pemenuhan persyaratan kecukupan modal, rencana dan prospek usaha ke depan serta faktor-faktor lain yang dinilai relevan. Namun, keputusan akhir atas pembagian dividen tetap berada pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan keputusan RUPST tanggal 25 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui tidak adanya pembagian dividen serta memutuskan untuk membukukan Rp. 59.747 juta dari laba bersih Bank sebagai laba ditahan.

Berdasarkan keputusan RUPST tanggal 27 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp. 35.548 juta dari laba bersih tahun 2018, yang telah dibagikan seluruhnya pada tanggal 26 Juli 2019. Para pemegang saham juga menyetujui untuk membukukan Rp. 33.466 juta dari laba bersih Bank sebagai laba ditahan untuk menambah modal Bank dan Rp. 2.000 juta dibukukan sebagai dana cadangan.

All the shareholders have equal rights in all respects including right to receive dividends in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association and the prevailing laws and regulations. The proposal regarding dividend distribution will be submitted by Board of Directors at Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and shall be approved by the shareholders. The maximum dividends distribution is 50% of net income each year by considering several factors such as the Bank's soundness level, fulfillment of capital adequacy requirements, plans and future business prospects and other factors that deemed relevant. However, the final decision on dividend distribution remains at the General Meeting of Shareholders.

Based on the AGMS decision dated August 25, 2020, the shareholders agreed that there was no dividend distribution and decided to book Rp. 59,747 million of the Bank's net profit as retained earnings.

Based on the AGMS decision dated 27 June 2019, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp. 35,548 million of the 2018 net profit, which was distributed entirely on July 26, 2019. The shareholders also agreed to book Rp. 33,466 million of the Bank's net profit as retained earnings to increase the Bank's capital and Rp. 2,000 million is recorded as a reserve fund.



Kemampuan Membayar Utang

Debts Payment Capability

Bank menjaga likuiditas yang memadai agar dapat memenuhi liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang, antara lain dengan menetapkan pagu kas (*cash holding limit*) pada setiap kantor sehingga masing-masing kantor dapat memenuhi liabilitas jangka pendek berupa penarikan dana pihak ketiga. Bank juga menempatkan *secondary reserve* ke dalam instrumen keuangan yang likuid antara lain penempatan ke Bank Indonesia dan Surat Utang Negara yang dapat dengan mudah dijadikan kas tanpa terjadi penurunan nilai. Komposisi aset likuid Bank adalah sebagai berikut:

The Bank maintains adequate liquidity in to meet short-term and long-term liabilities, among others by determining cash holding limit at each office so that each office can meet its short-term liabilities in the form of withdrawal of third party funds. The Bank also places a secondary reserve in liquid financial instruments, including placements within Bank Indonesia and Government Securities, which can easily liquidify without any impairment. The composition of the Bank's liquid assets is as follows:

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Aset Likuid Liquid Assets	2020	2019
Kas Cash	94.867	114.927
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	660.803	133.983
Efek-efek Marketable Securities	715.193	187.894
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) Securities Purchased Under Resale Agreement	523.038	369.154
Jumlah Total	1.993.901	805.958

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Material Commitment for Capital Expenditure

Pada tahun 2020 dan 2019 tidak terdapat ikatan material untuk investasi barang modal.

In 2020 and 2019 there were no material commitments for investment in capital expenditure.



Investasi Barang Modal

Capital Expenditure

Bank melakukan investasi barang modal secara konsisten dalam bentuk pembelian, penggantian dan renovasi bangunan dan prasarana, pembelian perangkat keras, perangkat lunak, kendaraan serta peralatan/inventaris kantor. Investasi barang modal bertujuan untuk menunjang operasional dan pertumbuhan bisnis, meningkatkan kinerja pelayanan produk dan fasilitas jaringan usaha Bank sesuai dengan kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Pengeluaran untuk belanja barang modal berasal dari laba organik yang diperoleh Bank selama tahun berjalan.

The Bank consistently conducts capital expenditure in the form of purchases, replacements and renovations of buildings and infrastructure, purchases of hardware, software, vehicles and office equipment/inventory. Capital expenditure aims to support operations and business growth, improve product service performance and the Bank business network facilities in accordance with customers' increasingly diverse needs. Expenses for capital expenditure derived from the organic profit obtained by the Bank's during the year.

Berikut adalah realisasi investasi barang modal pada tahun 2020 dan 2019:

The following are the realization of capital goods investment in 2020 and 2019:

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Investasi Barang Modal Capital Expenditure	2020	2019
Tanah Lands	-	984
Bangunan dan Prasarana Buildings and Infrastructures	83	2.280
Mesin Pembangkit Tenaga Listrik Power Plant	225	-
Perabot dan Peralatan Kantor* Furniture and Office Equipments*	2.619	1.483
Kendaraan Bermotor Motor Vehicles	2.557	2.051
Aset dalam penyelesaian Assets in progress	204	460
Jumlah Total	5.688	7.258

*termasuk perangkat keras komputer | including computer hardwares



Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information and Facts Subsequent to the Accountant's Report Date

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan.

There were no material information and facts subsequent the accountant's report date.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi dan Restrukturisasi Utang

Material Information Regarding Investment, Expansion, Acquisitions, Divestments and Debt Restructuring

Tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, akuisisi, divestasi dan restrukturisasi utang.

There were no material information regarding investment, expansion, acquisitions, divestments and debt restructuring.



Informasi Material Mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Material Information Regarding Affiliated Transactions and Transaction with Conflict of Interest

Selama tahun 2020 dan 2019 tidak terdapat transaksi yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Sebagai bagian dari kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, berupa penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal. Dari sisi penyaluran dana, kredit kepada pihak berelasi tercatat sebesar Rp. 146.264 juta pada akhir tahun 2020 dan Rp. 171.469 juta pada akhir tahun 2019 atau sebesar 1,45% dan 2,27% dari total aset Bank serta terdapat kredit yang dijamin dengan deposito berjangka yaitu masing-masing sebesar Rp. 42.301 juta dan Rp. 69.413 juta pada akhir tahun 2020 dan 2019. Dari sisi penghimpunan dana, total simpanan pihak-pihak berelasi tercatat sebesar Rp. 359.972 juta pada akhir tahun 2020 dan Rp. 390.619 juta pada akhir tahun 2019 atau sebesar 4,08% dan 6,16% dari total liabilitas Bank. Simpanan dari bank lain yang merupakan pihak berelasi sebesar Rp. 144.795 juta pada akhir tahun 2020 atau sebesar 1,64% dari total liabilitas, dan Rp. 67 juta pada akhir tahun 2019.

During 2020 and 2019, there were no transactions that might be categorized as transactions with conflict of interest.

As part of normal business activities, the Bank conducts transactions with related parties due to ownership and / or management affiliation, in the form of fundraising and lending under normal terms and conditions. Regarding funds disbursement, loan to related parties was Rp. 146,264 million at the end of 2020 and Rp. 171,469 million at the end of 2019 or 1.45% and 2.27% of the Bank's total assets and there were loans secured by time deposits, amounted to Rp. 42,301 million and Rp. 69,413 million at the end of 2020 and 2019. Regarding fundraising, total deposits from related parties were Rp. 359,972 million at the end of 2020 and Rp. 390,619 million at the end of 2019 or 4.08% and 6.16% of the Bank's total liabilities. Deposits from other banks which are related parties amounted to Rp. 144,795 million at the end of 2020 or 1.64% of total liabilities, and Rp. 67 million at the end of 2019.



Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Proceed from Public Offering

Berdasarkan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Bank wajib melaporkan realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum. Selama tahun 2020 dan 2019 Bank tidak melakukan aksi korporasi sehingga tidak terdapat realisasi penggunaan yang harus dilaporkan.

Based on OJK Regulation No. 30 / POJK.04 / 2015 regarding Report on Realization of Use of Proceeds from Public Offering, the Bank is required to report the realization proceeds from Public Offering. During 2020 and 2019 the Bank did not take corporate action so there were no actual use that had to be reported.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Regulatory Changes

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 48/POJK.03/2020 tanggal 03 Desember 2020 tentang Perubahan Atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.

Pada bulan Maret 2020 sebagai respond atas dampak pandemic COVID-19, OJK telah menerbitkan POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (POJK Stimulus COVID-19) yang berlaku sampai dengan 31 Maret 2021 yang mengatur antara lain mencakup penilaian kualitas kredit / pembiayaan hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit / pembiayaan s.d Rp. 10 miliar, penetapan kualitas kredit / pembiayaan menjadi Lancar setelah direstrukturisasi dan pemisahan penetapan kualitas untuk kredit/pembiayaan baru.

Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 48/POJK.03/2020 dated December 03, 2020 regarding Amendments to POJK No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of 2019 Coronavirus Disease outbreak.

In March 2020 as a response to the impact of COVID-19 outbreak, OJK has issued FSAR No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of 2019 Coronavirus Disease outbreak (POJK Stimulus COVID-19) which is valid up to March 3, 2021, regulates assessment of credit / financing quality based solely on the accuracy of principal payments and / or interest for credit / financing up to Rp. 10 billion, determination of credit / financing quality to Current after restructuring and separation of quality ratings for new credit / financing.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Dalam POJK No. 48/POJK.03/2020 terdapat penambahan pengaturan untuk memastikan penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian bagi bank telah dijalankan serta terdapat penambahan kebijakan terkait permodalan dan likuiditas bank. Kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi dalam POJK tersebut diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2022.

Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/10/PADG/2020 tanggal 01 Mei 2020 tentang Perubahan Kelima atas PADG No. 20/10/PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah.

Perubahan peraturan dalam PADG ini meliputi Penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah bagi:

- Bank Umum Konvensional (BUK) yang semula 5,50% menjadi 3,50% dengan pemenuhan:
 - Porsi GWM harian yang semula 2,50% menjadi 0,5%;
 - Porsi GWM rata-rata tetap 3,00%.

Sesuai dengan perubahan peraturan tersebut, Bank telah menyesuaikan pemenuhan GWM dalam Rupiah dan dalam Valuta Asing.

Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang Perubahan atas PADG No. 22/4/PADG/2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 22/4/PBI/2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona.

Bank Indonesia memberikan insentif berupa kelonggaran GWM Rupiah harian sebesar 0,5% kepada Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu sebagaimana yang telah diatur dalam PBI No. 22/4/PBI/2020 tanggal 26 Maret 2020. Dalam PADG ini terdapat beberapa penyesuaian sebagai berikut:

- Penambahan rincian sektor prioritas lainnya yaitu sektor hotel dan restoran, otomotif, tekstil dan produk tekstil dan alas kaki, elektronik dan/atau kayu olahan, furniture dan produk kertas.
- Rincian periode insentif disesuaikan menjadi sampai dengan tanggal 30 Juni 2021.
- Penyesuaian cakupan penyediaan dana yaitu dengan menambah penyediaan dana terkait sektor prioritas lainnya.
- Penyesuaian sumber data LBU dan LSMK BUS UUS yaitu dengan menambah sumber data terkait sektor prioritas lainnya.

In POJK No. 48 / POJK.03 / 2020 there were additional regulations to ensure that the bank has been implemented risk management and prudential principles as well as additional policies related to bank capital and liquidity. The policy that supports the stimulus for economic growth in POJK will be extended until March 31, 2022.

Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 22/10 / PADG / 2020 dated May 01, 2020 regarding the Fifth Amendment to PADG No. 20/10 / PADG / 2018 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.

Regulatory changes in the PADG covering the decrease in Rupiah Statutory Reserves (GWM) for:

- *Conventional Commercial Banks (BUK) from 5.50% to 3.50% by fulfilling:*
 - *The daily statutory reserves portion from 2.50% to 0.5%;*
 - *The average statutory reserves portion remains 3.00%.*

In accordance with the amendment to these regulations, the Bank has adjusted the fulfillment of Statutory Reserves in Rupiah and in Foreign Currency.

Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 22/35 / PADG / 2020 dated December 23, 2020 regarding Amendments to PADG No. 22/4/PADG/2020 regarding Implementation of Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 22/4/PBI/2020 regarding Incentives for Banks that Provide Funds for Certain Economic Activities to Support Handling the Economic Impacts of Corona Virus Outbreak.

Bank Indonesia provides incentives in the form of a daily rupiah statutory reserve requirement of 0.5% for banks that providing funds for certain economic activities as stipulated in PBI No. 22/4 /PBI/2020 dated March 26, 2020. In this PADG there were several adjustments as follows:

- *Addition of details on other priority sectors, namely hotels and restaurants sector, automotive, textiles and footwear products, electronics and/or processed wood, furniture and paper products.*
- *Details of the incentive period are adjusted to be up to June 30, 2021.*
- *Adjustment of the scope of funds provision by increasing funds provision related to other priority sectors.*
- *Adjustment of LBU and LSMK BUS UUS data sources by adding data sources related to other priority sectors.*



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

- Penyesuaian penggunaan data penyediaan dana untuk pemberian insentif yaitu dengan menambah penggunaan data untuk periode setelah 31 Desember 2020 sampai dengan 30 Juni 2021.
- Penyesuaian Lampiran I mengenai contoh perhitungan insentif, Lampiran II mengenai rincian data, dan Lampiran III mengenai contoh perhitungan sanksi, yaitu penyesuaian khususnya terkait sektor prioritas lainnya.
- *Adjustment of the data usage on funds provision for granting incentives by increasing data usage for the period after December 31, 2020 to June 30, 2021.*
- *Adjustment to Appendix I regarding examples of incentive calculations, Appendix II regarding detailed data, and Appendix III regarding examples of calculation of sanctions, namely adjustments especially related to other priority sectors.*

Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/33/PADG/2020 tanggal 01 Desember 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas PADG No. 20/15/PADG/2018 Tentang Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS).

Terdapat penyesuaian batas maksimal biaya transfer dana melalui system BI-RTGS yang dapat dikenakan oleh peserta system BI-RTGS kepada nasabah yang semula sebesar Rp. 35.000,- disesuaikan menjadi sebesar Rp. 30.000,- serta penyesuaian penetapan biaya setelmen dana untuk setiap pengiriman instruksi setelmen dana melalui layanan system BI-RTGS. Selain itu, pengaturan angka prioritas dalam daftar kode transaksi juga disesuaikan.

Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 22/33 / PADG / 2020 dated 01 December 2020 regarding the Third Amendment to PADG No. 20/15 / PADG / 2018 regarding the Implementation of Instant Fund Settlements through Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) System.

There was an adjustment to the maximum limit of funds transfer fees through BI-RTGS system that can be charged by BI-RTGS system participants to customers, which was originally Rp. 35,000, - adjusted to Rp. 30,000, - as well as adjustments to the determination of the fund settlement fee for each fund settlement instruction delivery through BI-RTGS system service. In addition, the priority number setting in the transaction code list is also adjusted.

Peraturan Bank Indonesia No. 22/22/PBI/2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Perubahan atas PBI No. 21/9/PBI/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi.

Dalam peraturan ini terdapat penyesuaian mengenai waktu implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT) menjadi implementasi penuh pada penyampaian laporan dan/koreksi laporan sejak data tanggal Juli 2021 dan akan ada pemberitahuan tertulis kepada Bank yang terlambat dan tidak menyampaikan laporan dan/atau koreksi laporan sejak data akhir bulan Maret 2021 sampai dengan data akhir bulan Juni 2021. Kewajiban penyampaian laporan *existing* yaitu Laporan Harian Bank Umum (LHBU), Laporan Bulanan Bank Umum (LBU), Laporan Stabilitas Moneter dan Keuangan Bank Umum Syariah (LBBUS) masih tetap berlaku sampai dengan data akhir bulan Juni 2021.

Bank Indonesia Regulation No. 22/22/PBI/2020 dated 30 December 2020 regarding Amendments to PBI No. 21/9/PBI/2019 concerning Integrated Commercial Bank Reports.

In this regulation, there was adjustment regarding the timing of the Integrated Commercial Bank Report (LBUT) implementation into full implementation of report submission and / report correction since the data dated July 2021 and there will be written notifications to Banks that are late and do not submit reports and / or report corrections since data of the end of March 2021 to data of the end of June 2021. The obligation to submit existing reports, namely Commercial Bank Daily Reports (LHBU), Commercial Bank Monthly Reports (LBU), Monetary and Financial Stability Reports Sharia Commercial Banks (LBBUS) are still valid until data of the end of June 2021.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Dalam POJK ini terdapat ketentuan dan penyesuaian terkait ketentuan penyelenggaraan RUPS, pemberian kuasa secara elektronik, ketentuan mengenai pimpinan RUPS, tata tertib RUPS, keputusan, kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS, ketentuan mengenai risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS serta media pengumuman dan bahasa pengumuman.

Financial Services Authority Regulation No. 15 / POJK.04 / 2020 dated April 21, 2020 regarding Plans and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies.

In this POJK, there are provisions and adjustments related to the provisions for GMS implementation, granting of power of attorney electronically, provisions regarding the chairmanship of the GMS, GMS rules, decisions, attendance quorum and GMS resolutions quorum, provisions regarding GMS minutes and summary of GMS minutes as well as announcement media and language.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

Pelaksanaan RUPS secara elektronik (e-RUPS) merupakan alternatif pelaksanaan RUPS selain dilakukan secara fisik. Dalam POJK ini diatur mengenai teknis pelaksanaan RUPS secara elektronik serta pihak-pihak penyedia e-RUPS.

Financial Services Authority Regulation No. 16/POJK.04/2020 dated April 21, 2020 regarding Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies Electronically.

Electronic GMS (e-GMS) is an alternative to GMS implementation apart from being implemented physically. This POJK regulates technicals for e-GMS implementation as well as e-GMS providers.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

Bank telah konsisten menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2020, kecuali untuk penerapan dari standar, interpretasi atau perubahan standar yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. Kebijakan akuntansi baru dan revisi yang relevan terhadap Bank dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Amendemen dan Penyesuaian PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan;
- Amendemen PSAK 25 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan - Penyajian;
- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan revisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Bank serta tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya kecuali untuk PSAK 71 dan PSAK 73.

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan

The Bank has consistently implement Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) in accordance with the accounting policies applied in the preparation of the 2020 financial statements, except for interpretations standards implementation, or changes to standards effective from January 1, 2020. The new accounting policies and revisions that are relevant to the Bank which is effective on January 1, 2020 are as follows:

- Amendments and Adjustments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements;
- Amendments to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- Amendments to PSAK 60: Financial Instruments - Presentation;
- PSAK 71: Financial Instruments;
- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers;
- PSAK 73: Leases.

The adoption of the new and revised standards and interpretations did not result in major changes to the Bank’s accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or previous financial year except for PSAK 71 and PSAK 73.

PSAK 71 supersedes PSAK 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and introduces new arrangements for the classification and measurement of financial instruments based on the assessment of business models and contractual cash



dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai. Bank telah mengadopsi persyaratan PSAK 71, yang diterapkan secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo laba pada tanggal penerapan awal. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71, Bank tidak menyajikan kembali periode komparatif.

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa aset yang bernilai rendah. Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020, dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Akan tetapi, karena Bank tidak mempunyai kontrak sewa jangka panjang, komitmen liabilitas sewa, dan/atau sewa aset yang bernilai signifikan yang berlaku dari tahun 2019, Bank tidak membukukan liabilitas sewa maupun akumulasi beban depresiasi atas aset hak guna pada saldo kerugian awal tahun 2020.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Berdasarkan POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) kepada masyarakat wajib diterapkan oleh Bank melalui publikasi di setiap kantor Bank, *website* Bank serta laporan tahunan. Hal ini dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan.

Informasi detail mengenai perubahan SBDK tersedia di kantor Bank dan dapat diakses melalui *website* Bank di www.bankmaspion.co.id.

Perhitungan SBDK didasarkan pada tiga komponen utama yaitu Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), biaya *overhead* yang dikeluarkan dalam proses kredit dan *profit margin* yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Berikut merupakan informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh Bank selama tahun 2020:

flows, recognizing and measuring allowance for impairment losses on financial instruments using the expected credit loss model, which replace the existing credit loss model and provide a simpler approach to hedge accounting. The Bank has adopted the requirements of PSAK 71, which is implemented retrospectively by adjusting retained earnings at the date of initial implementation. As permitted by PSAK 71, the Bank does not restate the comparative period.

Regarding PSAK 73 implementation, the Bank as the lessee recognizes the use rights assets and lease liabilities related to leases previously classified as operating leases under PSAK 30 "Leases", except for short-term leases or low value asset leases. In accordance with the transitional requirements in PSAK 73 "Leases", the Bank has opted for retrospective implementation with the cumulative impact at the beginning of implementation recognized on January 1, 2020, and does not restate comparative information. However, because the Bank has no long-term lease contracts, committed lease liabilities, and/or significant value asset leases that was valid from 2019, the Bank does not record lease liabilities nor accumulated depreciation expense on the use right assets in the balance of losses at the beginning of 2020.

PRIME LENDING RATE

Based on POJK No. 37/POJK.03/2019 regarding Transparency and Publication of Bank Reports, transparency of Prime Lending Rate to the public shall be implemented by the Bank through publications in each of the Bank office, the Bank's website and annual reports. This can improve corporate governance and encourage sound competition in the banking industry.

Detailed information regarding changes to the prime lending rate is available at the Bank's office and can be accessed through the Bank's website at www.bankmaspion.co.id.

Prime Lending Rate calculation is based on three main components, namely Fund Cost for Loan (HPDK), overhead costs occurred in the loan process and profit margin set for loan activities. The following is the quarterly Prime Lending Rate that has been determined by the Bank during 2020:



SUKU BUNGA DASAR KREDIT PER AKHIR TRIWULAN (EFEKTIF % P.A.)

PRIME LENDING RATE AT THE END OF THE QUARTER (EFFECTIVE% P.A.)

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Akhir Periode End of Period	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Kredit Rupiah Prime Lending Rate Based on Loan Segments					
	Kredit Korporasi Corporate Loan	Kredit Ritel Retail Loan	Kredit Mikro Micro Loan	Kredit Konsumsi Consumer Loan		
				KPR	Non KPR	
Triwulan IV – 2019 Quarter IV - 2019	9,65	9,72	-	10,15	10,15	
Triwulan I – 2020 Quarter I - 2020	9,52	9,85	-	10,02	10,02	
Triwulan II – 2020 Quarter II - 2020	9,48	9,55	-	10,01	10,01	
Triwulan III – 2020 Quarter III - 2020	9,45	9,56	-	10,05	10,05	
Triwulan IV – 2020 Quarter IV - 2020	9,34	9,52	-	10,01	10,01	

Keterangan:

- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing – masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
- Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk kredit tanpa agunan (Payroll).
- Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau website Bank.

Description:

- Prime Lending Rate is used as the basis to determine loan interest rate that will be charged by the Bank to customers. Prime Lending Rate has not calculated estimated risk premium component which depends on the Bank's assessment of the risks of each debtor or debtor group. Therefore, the amount of loan interest charged to debtors is not necessarily the same as the Prime Lending Rate.
- Non-KPR consumer loan does not include the unsecured loans (Payroll).
- Prime Lending Rate information at any time may be seen in publications in all of the Bank's office and/or website.



Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Selama tahun 2020, Bank melanjutkan pengembangan *community business model* salah satunya melalui *Octopus Strategy* yang telah dimulai sejak tahun 2019. Melalui strategi tersebut, Bank mengetahui tingkat penggunaan produk dan layanan Bank oleh nasabah. Bank membagi produk dan layanan Bank ke dalam 8 kategori yaitu CASA, Deposito, Kredit Usaha, Kredit Konsumsi, MAVA & E-Collection, Maspion *Electronic Banking* (internet dan *mobile banking*), *Biller Payment* dan *Value Chain*. Pada triwulan I 2020, Bank telah melakukan identifikasi kepada seluruh nasabah untuk dapat dilakukan *cross selling*. Divisi *Cash Management* melakukan pendataan terhadap penggunaan MEB oleh nasabah serta mendata nasabah dengan potensi *payroll*. Data yang diperoleh tersebut lalu didistribusikan kepada tim Bisnis dan *front liners* untuk dilakukan *cross selling*.

Di samping itu, dalam rangka memperkaya produk/layanan yang ditawarkan kepada nasabah *community* maupun untuk mendukung terciptanya pengusaha UMKM, Bank tetap melanjutkan program tabungan DASYATT yang merupakan program kerjasama dengan Maspion Group. Per akhir Desember 2020, terdapat 408 nasabah UMKM yang telah bergabung dalam program tabungan DASYATT. Dalam mengembangkan Tabungan DASYATT, Bank telah bekerjasama dengan berbagai institusi meliputi Koperasi, BPR, komunitas UMKM, asosiasi pengusaha, pesantren, PEMDA dll yang berperan sebagai induk komunitas dan memberikan referensi nasabah kepada Bank. Baik induk komunitas seperti Koperasi dan BPR juga berperan menyediakan pembiayaan kredit mikro sehingga menimbulkan kerjasama yang baik antara Bank dan Koperasi/BPR.

Bank juga menawarkan program tabungan Maspion *Cooking with Style (MCS)* yang bersinergi dengan Maspion Group untuk terus meningkatkan pertumbuhan CASA Bank. Tabungan ini merupakan Program Tabungan *Hold Dana* berhadiah Produk Maspion yakni Enamel *Kitchen Ware*, Maspion Maxim dan Maspion Electric untuk penempatan dana tabungan dengan nominal tertentu dan di-*hold* selama jangka waktu tertentu. Hingga akhir Desember 2020 perolehan dana tabungan melalui program MCS adalah sebesar Rp. 29.592 juta.

During 2020, the Bank continues to develop a community business model, among others through the Octopus Strategy, which has been started since 2019. Through this strategy, the Bank knows the level of the Bank's products and services usage by customers. The Bank divides its products and services into 8 categories, namely CASA, Time Deposit, Business Loan, Consumer Loan, MAVA & E-Collection, Maspion Electronic Banking (internet and mobile banking), Biller Payment and Value Chain. In the first quarter of 2020, the Bank has identified all customers for cross selling. Cash Management Division collects data on MEB usage by customers and records customers with potential payrolls. The data obtained is then distributed to the Business team and front liners for cross selling.

In addition, to develop the Bank's products/services offered to community customers and to support MSME entrepreneurs' creation, the Bank continues the DASYATT savings program, which is a collaborative program with the Maspion Group. As of the end of December 2020, there were 408 MSMEs customers who had joined the DASYATT savings program. In developing the DASYATT Savings, the Bank has collaborated with various institutions including cooperatives, rural banks, MSMEs community, employers' associations, as well as Islamic boarding schools and local governments etc. which act as the parent community and provide customer references to the Bank. Both parent communities such as cooperatives and rural banks also play a role in providing micro credit financing, thus creating good cooperation between the Bank and cooperatives / rural banks.

The Bank also offers "Maspion Cooking with Style (MCS)" savings program which is a synergy with the Maspion Group to continue to increase the Bank's CASA growth. This saving is a Hold Fund Savings Program with prizes in the form of Maspion Products, such as Enamel Kitchen Ware, Maspion Maxim and Maspion Electric for placing funds with a certain nominal value and for a certain period of time. Until the end of December 2020, savings through the MCS program amounted to Rp. 29,592 million.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Dalam rangka mendorong peningkatan nasabah UMKM, Bank melakukan kerjasama dengan *merchant aggregator* yaitu Pawoon dan Ralali yang sebagian besar anggotanya merupakan pengusaha UMKM serta SiCepat, platform pengantaran barang (ekspedisi) yang sebagian besar pelanggannya adalah pelaku usaha UMKM. SiCepat saat ini telah bekerjasama dengan *e-commerce* besar di Indonesia seperti Tokopedia, Shopee dan Bukalapak, sehingga Bank akan mendapatkan *referral merchant-merchant* dari *e-commerce* tersebut.

Pengembangan lain yang dilakukan oleh Bank untuk mendukung layanan kepada nasabah *community* adalah penambahan / pengembangan fitur-fitur transaksi pada aplikasi MEB antara lain penambahan *biller* PDAM di kota Semarang, Bandung dan Surabaya, penambahan *biller* BPJS dan KVision serta penambahan fitur untuk otorisasi *multiple* transaksi. Bank akan terus melakukan pengembangan *digital service* untuk mendukung *community business model*.

Pemasaran digital juga dilakukan melalui pemasangan iklan pada *website* Bank guna meningkatkan *brand awareness* terhadap produk yang sudah eksis maupun untuk memperkenalkan produk serta layanan yang baru diluncurkan.

In order to encourage the increase in MSMEs customers, the Bank collaborates with merchant aggregators, namely Pawoon and Ralali, most of the members are MSMEs entrepreneurs and SiCepat, goods delivery (expedition) platform where most of the customers are MSMEs entrepreneurs. SiCepat currently collaborated with major e-commerce companies in Indonesia such as Tokopedia, Shopee and Bukalapak, so that the Bank will get referrals from e-commerce merchants.

Other developments carried out by the Bank to support services to community customers are the addition / development of transaction features in MEB application, including the addition of Local Water Supply Utilities billers in Semarang, Bandung and Surabaya, the addition of BPJS and KVision billers and the addition of features to authorize multiple transactions. The Bank will continue to develop digital services to support the community business model.

Digital marketing is also implemented through advertising on the Bank's website to increase brand awareness of existing products and to introduce newly launched products and services.

Prospek dan Strategi Tahun 2021

2021 Prospects and Strategies

Perekonomian domestik yang terdampak pandemi COVID-19 mulai menunjukkan perbaikan di awal tahun 2021 meskipun mobilitas masyarakat masih terbatas sejalan dengan masih diberlakukannya pembatasan di sejumlah wilayah. Program vaksinasi nasional dan penerapan protokol kesehatan yang disiplin diharapkan dapat mendukung proses pemulihan ekonomi domestik. Selain itu, berbagai sinergi kebijakan ekonomi nasional terus diarahkan untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut. Bank Indonesia lebih mengoptimalkan kebijakan makroprudensial akomodatif, akselerasi pendalaman pasar uang, dukungan kebijakan internasional serta digitalisasi sistem pembayaran. Dengan perkembangan tersebut, perekonomian domestik diperkirakan akan meningkat pada kisaran 4,3 – 5,3% pada tahun 2021.

The domestic economy affected by COVID-19 outbreak began to show improvement in early 2021 even though community's mobility was still limited in line with the imposition of restrictions in several of regions. It is expected that the national vaccination program and disciplined health protocols will support the recovery process for the domestic economy. In addition, various synergies in national economic policies will continue to be directed to encourage further national economic recovery. Bank Indonesia will further optimize accommodative macroprudential policies, accelerate money market deepening, support international policies and digitize the payment system. With these developments, the domestic economy is predicted to expand in the range of 4.3 - 5.3% in 2021.



Mencermati prospek perekonomian tahun 2021 serta dengan pertimbangan terhadap faktor risiko baik eksternal maupun internal, Bank telah menetapkan pertumbuhan kredit untuk tahun 2021 yang diproyeksikan sebesar 30% dan pertumbuhan simpanan nasabah sebesar 30% sehingga Bank dapat menjaga likuiditas pada tingkat yang memadai dan LDR pada level yang optimal. Bank akan terus memantau perkembangan ekonomi dan tetap menjaga faktor permodalan, likuiditas dan kualitas portofolio bisnis.

Penyaluran kredit akan tetap difokuskan kepada sektor – sektor yang prospektif dan target pasar yang bersifat komunitas, SME serta korporasi dengan berhati-hati dan memperhatikan kualitas aset. Demikian pula dalam menghimpun dana simpanan nasabah, strategi pemasaran Bank juga akan ditujukan kepada komunitas sehingga penawaran produk dan layanan Bank dapat dilakukan secara komprehensif dan dapat meningkatkan volume CASA.

Guna mencapai visi dan misi Bank sesuai dengan arah kebijakan yang ditetapkan, maka strategi pengembangan bisnis yang akan dilaksanakan oleh Bank adalah terus mengembangkan *Community Business Model* salah satunya dengan melanjutkan implementasi *octopus strategy* yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan produk dan layanan Bank oleh nasabah. Semakin tinggi tingkat penggunaan produk dan layanan Bank oleh nasabah, maka akan semakin tinggi pula tingkat loyalitas nasabah kepada Bank. *Cross selling* produk dan layanan dalam rangka implementasi *octopus strategy* dilakukan oleh seluruh *sales force*, *front liners* serta *service assistant* dan dilakukan pemantauan secara berkala oleh tim *cash management*.

Guna meningkatkan nasabah UMKM, Bank akan melanjutkan program tabungan DASYATT dan meningkatkan kerjasama dengan digital *platform* yang pada saat ini Bank telah bekerjasama dengan Ralali, Pawoon dan SiCepat yang mayoritas anggotanya adalah *merchant* berskala UMKM.

Strategi pengembangan bisnis akan didukung pula oleh pengembangan teknologi layanan perbankan digital yang dapat meningkatkan efisiensi proses kerja, meningkatkan kualitas dan memberikan kemudahan dalam setiap layanan kepada nasabah serta mengakomodasi terciptanya pasar baru dari generasi milenial atau kalangan modern (*tech savvy*). Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Bank serta mendukung program pemerintah dalam digitalisasi perbankan, digitalisasi UMKM maupun inklusi keuangan. Inisiatif-inisiatif pengembangan layanan berbasis digital yang akan dilakukan oleh Bank terutama untuk mendukung *Community Business Model* adalah sebagai berikut:

- Penerapan transaksi *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* baik *Issuer* maupun *Acquirer*, untuk mengakomodir kebutuhan nasabah akan sistem pembayaran tanpa uang tunai (*cashless*). Bank akan mengembangkan aplikasi sistem

Observing 2021 economic prospects and considering both external and internal risk factors, the Bank targeted 30% credit growth for 2021 and 30% growth in customer deposits so that the Bank may maintain liquidity at the adequate level and LDR at the optimal level. The Bank will continue to monitor economic developments and maintain capital, liquidity and business portfolio quality factors.

Lending will remain focused on the prospective sectors and communal target market, SME and corporations with prudent and pay attention to asset quality. Likewise, in collecting customer deposits, the Bank's marketing strategy will also be aimed at the community so that the Bank's product and service offerings can be carried out comprehensively and can increase CASA volume.

In order to achieve the Bank's vision and mission in accordance with the determined policy direction, business development strategy that will be implemented by the Bank is to continue to develop a Community Business Model, among others by continuing octopus strategy implementation which aims to increase the Bank's products and services usage by customers. The higher the the Bank's products and services usage level by customers, the higher customer loyalty level to the Bank. Cross selling of products and services in implementing the octopus strategy is carried out by all sales forces, front liners and service assistants which is regularly monitored by the cash management team.

In order to increase MSMEs customers, the Bank will continue the DASYATT savings program and increase cooperation with the digital platform that currently the Bank has collaborated with Ralali, Pawoon and SiCepat, which the majority of whose members are SME-scale merchants.

Business development strategy will also be supported by the development of digital banking service technology that may increase the efficiency of work processes, improve quality and provide convenience in every service to customers and accommodate the creation of new markets for the millennial generation or the modern (tech savvy). This is in line with the Bank's vision and mission and supports government programs in digitizing banking, MSMEs and financial inclusion. Digital-based service development initiatives that will be carried out by the Bank especially to support the Community Business Model are as follows:

- *Implementation of Quick Response Indonesia Standard (QRIS) transactions for both Issuers and Acquirers, to accommodate customer needs for a cashless payment system. The Bank will develop a payment system application for merchants to accept*



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

pembayaran bagi *merchant* untuk menerima pembayaran dengan QR (*acquirer*) serta menambahkan fitur transaksi QR di aplikasi Maspion Electronic Banking Individual (*Issuer*).

- Mengembangkan sistem pembayaran *cashless* berupa aplikasi bagi para *merchant* sehingga dapat menerima pembayaran dengan kartu debit dan kartu kredit.
- Mengakomodir perubahan perilaku masyarakat yang menginginkan adanya kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan serta kondisi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan keengganan nasabah untuk datang ke kantor Bank, maka Bank akan mengembangkan fitur *customer onboarding* pada Maspion Electronic Banking (MEB) Individual. Melalui fitur ini, pembukaan rekening dapat dilakukan secara *online* dan juga dapat memfasilitasi kebutuhan pembukaan rekening dalam jumlah masif seperti nasabah *community*.
- Secara berkelanjutan melakukan penambahan fitur pada MEB antara lain *biller payment* dan layanan *cash management* pada MEB – Bisnis.
- Pengembangan fitur transaksi pencairan pinjaman pada aplikasi ATM / Debit untuk mendukung layanan *payroll*.

Demikian pula, pengembangan jaringan kantor akan difokuskan untuk mengakomodasi kebutuhan transaksi nasabah *community*, yaitu berupa penambahan ATM dan relokasi ke tempat baru yang lebih strategis. Di samping itu, Bank akan menambah 1 kantor di Jakarta yang akan menjadi pusat layanan bagi nasabah-nasabah korporasi.

Berbagai strategi yang akan dilaksanakan disertai dengan peningkatan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia agar selaras dengan perkembangan teknologi dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja Bank di tahun mendatang. Bank akan melakukan rekrutmen tim bisnis maupun non-bisnis di tahun 2021 untuk mengisi cabang baru maupun mengisi kebutuhan karyawan di kantor-kantor *existing* sejalan dengan rencana pertumbuhan Bank.

Bank berupaya untuk mencapai ROA pada 1,05% dan ROE pada 5,86% pada akhir tahun 2021. Selain itu, Bank akan menjaga permodalan pada level yang memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank dan memproyeksikan rasio permodalan (CAR) pada 19,82% pada akhir tahun 2021. Dari segi kebijakan dividen, Bank memiliki kebijakan dividen tunai sebanyak-banyaknya sebesar 50% dari laba bersih Bank dengan mempertimbangkan keuntungan Bank pada tahun buku yang bersangkutan dan tingkat kesehatan Bank serta tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank.

QR payments (*acquirers*) and add a QR transaction feature in Maspion Electronic Banking Individual (*Issuer*) application.

- Developing a cashless payment system in the form of application for merchants so that they able to accept payments by debit card and credit card.
- Accommodating changes in people's behavior who want convenience and comfort in conducting banking transactions as well as COVID-19 outbreak which have resulted in customers' reluctance to come to the Bank office, the Bank will develop a customer onboarding feature on Maspion Electronic Banking (MEB) Individual. Through this feature, opening an account can be done online and can also facilitate the need to open a massive number of accounts such as community customers.
- Continuously adding features to MEB, including biller payments and cash management services on MEB - Business.
- Development of lending transaction features in the ATM/Debit application to support payroll services.

Likewise, office network development will focus on accommodating the transaction needs of community customers, namely adding ATMs and relocating to new, more strategic locations. In addition, the Bank will add 1 (one) office in Jakarta which will become a service center for corporate customers.

Various strategies that will be implemented along with by enhancement human resources competence and quality to be in line with technological developments are expected to improve the Bank's performance in the future. The Bank will recruit business and non-business teams in 2021 to fill new branches and fill the needs of employees in existing offices in line with the Bank's growth plan.

The Bank strives to achieve ROA at 1.05% and ROE at 5.86% by the end of 2021. In addition, the Bank will maintain capital at the adequate level to support the Bank's business growth and projects a capital ratio (CAR) at 19.82% at the end of 2021. From dividend policy side, the Bank has a cash dividend policy of up to 50% maximum of the Bank's net profit by considering the Bank's profit in the financial year and the Bank soundness without prejudice to GMS right to determine otherwise according to the provisions of the Bank's Articles of Association.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report







Laporan Tata Kelola Perusahaan

*Good Corporate
Governance Report*



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Report

Bank menyadari melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik akan mampu mewujudkan visi dan misi Bank secara optimal dan berkesinambungan. Oleh karena itu, Bank mengimplementasikan Tata Kelola yang baik sebagai fondasi utama dalam menjalankan seluruh kegiatan usaha agar dapat menjaga tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam praktik perbankan, kepercayaan masyarakat merupakan sendi utama dalam bisnis perbankan yang membuat Bank mampu melaksanakan fungsi Intermediasi secara efektif. Bank berkomitmen melaksanakan penerapan Tata Kelola yang efektif serta pengambilan keputusan yang bersendikan ketentuan atau prinsip tata kelola agar dapat memberikan perlindungan dan perlakuan yang adil bagi seluruh *stakeholder* yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Bank mengembangkan Tata Kelola sesuai dengan ketentuan perbankan dan perusahaan terbuka yang ada antara lain : Peraturan – peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Perusahaan Terbuka serta ketentuan perundang – undangan yang berlaku lainnya yang berkaitan dengan praktik Tata Kelola Perusahaan. Ketentuan Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Perusahaan Terbuka mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian kecukupan dan efektivitas penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*, yaitu :

- *Governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholder*.

The Bank realizes that through Good Corporate Governance implementation, the Bank will be able to realize its vision and mission optimally and sustainably. Therefore, the Bank implements Good Governance as the main foundation in conducting all business activities in order to maintain the level of public trust. In banking practice, public trust is the main pillar in the banking business which enables the Bank to conduct the intermediation function effectively. The Bank is committed to implement effective Governance and decision-making based on governance principles or provisions to provide protection and fair treatment for all stakeholders which in turn will increase the company's value.

The Bank develops Governance in accordance with existing banking and public company regulations, including: Financial Services Authority Regulations (FSAR) regarding Governance Implementation for Commercial Banks and Public Companies as well as other prevailing laws and regulations related to Corporate Governance practices. The provisions on Governance Implementation for Commercial Banks and Public Companies require the Bank to conduct a comprehensive and structured assessment of the adequacy and effectiveness of Good Governance principles implementation on three aspects of governance, namely:

- *Governance structure aims to assess the adequacy of the Bank Governance structure and infrastructure thus, the process of Good Governance principles implementation produces outcomes which are in line with stakeholder expectations.*



- *Governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholder*.
- *Governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder* yang merupakan hasil penerapan prinsip Tata Kelola yang baik dengan kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola.

Berdasarkan penilaian terhadap ketiga aspek di atas Bank menetapkan predikat penilaian terhadap implementasi Tata Kelola, sehingga dapat diketahui kekuatan dan identifikasi permasalahan yang akan ditindak lanjuti untuk meningkatkan implementasi Tata Kelola Bank.

Bank menerapkan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Perusahaan Terbuka berdasarkan pada 5 (lima) prinsip antara lain :

1. Transparansi

Keterbukaan dalam penyediaan informasi yang material dan relevan serta proses pengambilan keputusan. Hal ini terwujud dalam : pengungkapan keterbukaan informasi secara tepat waktu, memadai, akurat dan mudah diakses oleh *Stakeholder*. Pengungkapan informasi sesuai dengan ketentuan perbankan dan perundang – undangan yang berlaku lainnya dengan tetap menjaga prinsip kerahasiaan. Kebijakan Bank ditetapkan secara tertulis dan dikomunikasikan kepada *Stakeholder* sesuai dengan hak dan kepentingan memperoleh informasi masing – masing *Stakeholder*.

2. Akuntabilitas

Fungsi, wewenang dan tanggungjawab yang jelas sehingga pengelolaan Bank berjalan secara efektif. Hal ini terwujud dalam : Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing – masing jenjang struktur organisasi yang selaras dengan strategi bisnis, visi dan misi Bank, penyediaan sumberdaya manusia yang berkompeten untuk mengisi struktur organisasi. Bank memastikan pengendalian *internal* dan *four eyes principle* berjalan sebagai wujud *check and balance system* dalam kegiatan Bank, mekanisme *reward and punishment* sebagai pengukuran kinerja yang digunakan untuk seluruh karyawan.

- *Governance process* aims to assess the effectiveness of Good Governance principles implementation process which is supported by the adequacy of the Governance structure and infrastructure to produce outcomes that are in line with stakeholder expectations.
- *Governance outcome* aims to assess the quality of outcomes that meet stakeholder expectations, as the result of good governance principles implementation with adequate governance structures and infrastructure.

Based on the assessment of the three aspects above, the Bank determines GCG implementation assessment predicate, so that the strengths and problems identification that will be followed up to improve the Bank's Governance implementation may be identified.

The Bank implements Governance for Commercial Banks and Public Companies based on 5 (five) principles, including:

1. Transparency

Disclosure in providing material and relevant information and disclosure in the decision-making process. This is realized in: the Bank's consistent information disclosure in a timely, adequate, accurate, and easily accessible by stakeholders. The scope of information disclosed is in accordance with banking regulations and prevailing laws while maintaining confidentiality principles. The Bank policies are written and communicated to stakeholders in accordance with the rights and interests to obtain information from each stakeholder.

2. Accountability

Clear functions, authorities and responsibilities so that the Bank's management works effectively. This is realized in: the Bank establishes clear duties and responsibilities at each level of the organizational structure in line with the Bank's business strategy, vision and mission as well as the procurement of competent human resources to fill the organizational structure. The Bank ensures internal control and the four eyes principle runs as a form of a check and balance system in operational activities, reward and punishment mechanism as performance assesment for all employees.



3. Tanggung jawab

Pengelolaan Bank sejalan dengan ketentuan perbankan dan undang – undang yang berlaku. Hal ini terwujud dalam : Bank mengelola kegiatan usaha berpegang pada prinsip kehati – hatian, serta berkomitmen untuk mendukung program keuangan berkelanjutan.

4. Independensi

Bank dikelola secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari berbagai pihak manapun. Hal ini terwujud dalam : Pengelolaan Bank dilakukan secara profesional tanpa ada intervensi dari berbagai pihak dan *conflict of interest* serta pengambilan keputusan dengan mengutamakan kepentingan Bank.

5. Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *Stakeholder*. Hal ini terwujud dalam : Bank memperhatikan kepentingan *stakeholder* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran, serta memberikan kesempatan kepada *stakeholder* untuk menyampaikan pendapat demi kemajuan Bank serta memberikan akses informasi sesuai dengan ketentuan keterbukaan.

3. Responsibility

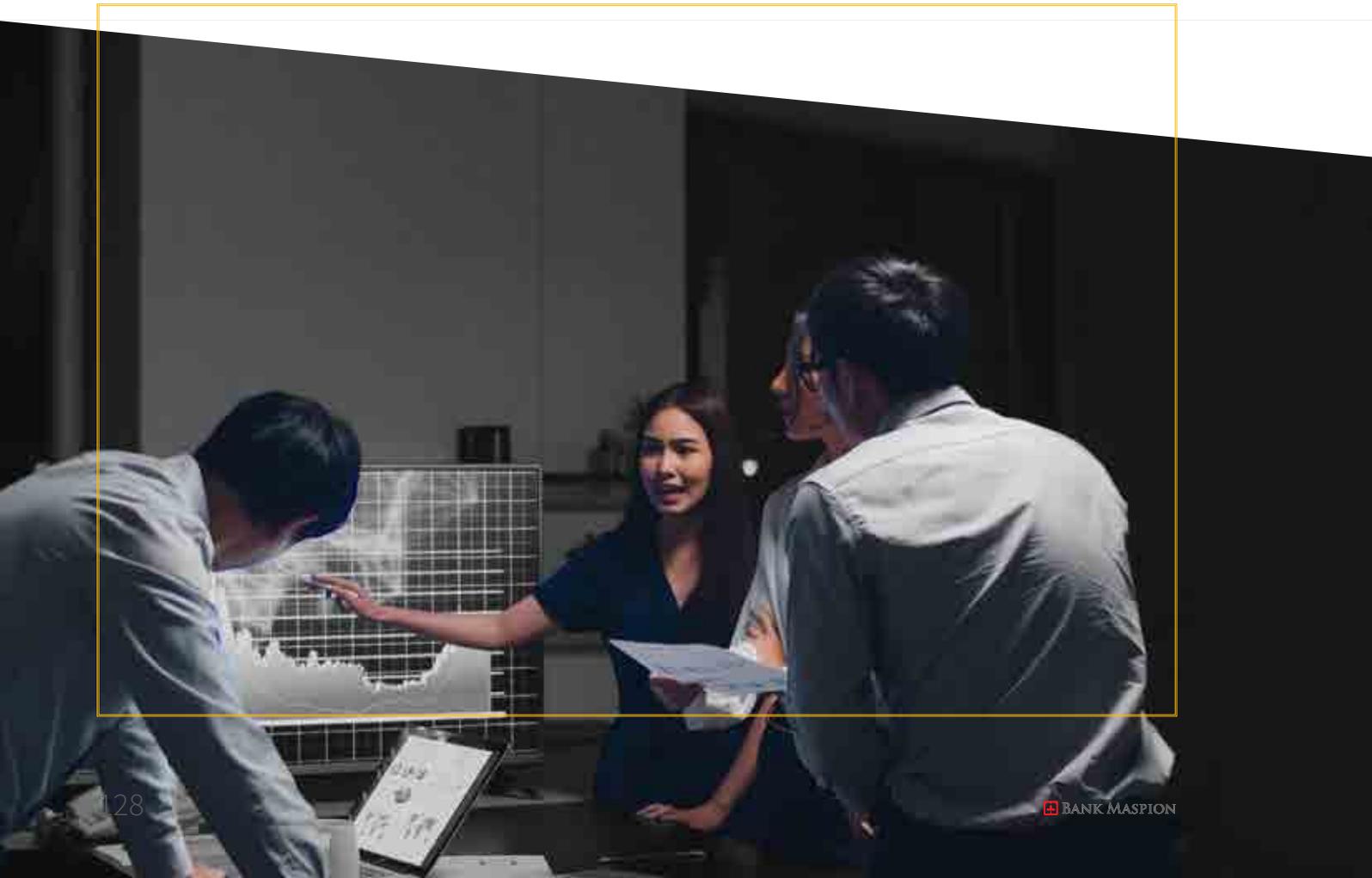
The Bank's Management is in accordance with the prevailing banking regulations and laws. This is realized in: the Bank manages business activities, by consistently adhering to prudence principle, committed to support sustainable financial programs.

4. Independency

The Bank is managed professionally, without any conflict of interest and pressure from any party. This is realized in: the Bank's management that conducted professionally without any intervention from any parties and conflict of interest and decision-making by prioritizing the Bank's interests.

5. Fairness

Fairness and equality in fulfilling stakeholders' right. This is realized in: the Bank always pays attention to the stakeholders' interests based on equality and fairness and the Bank provides an opportunity for stakeholders to express its opinions for the Bank's development as well as provides access to information in accordance with transparency principle.



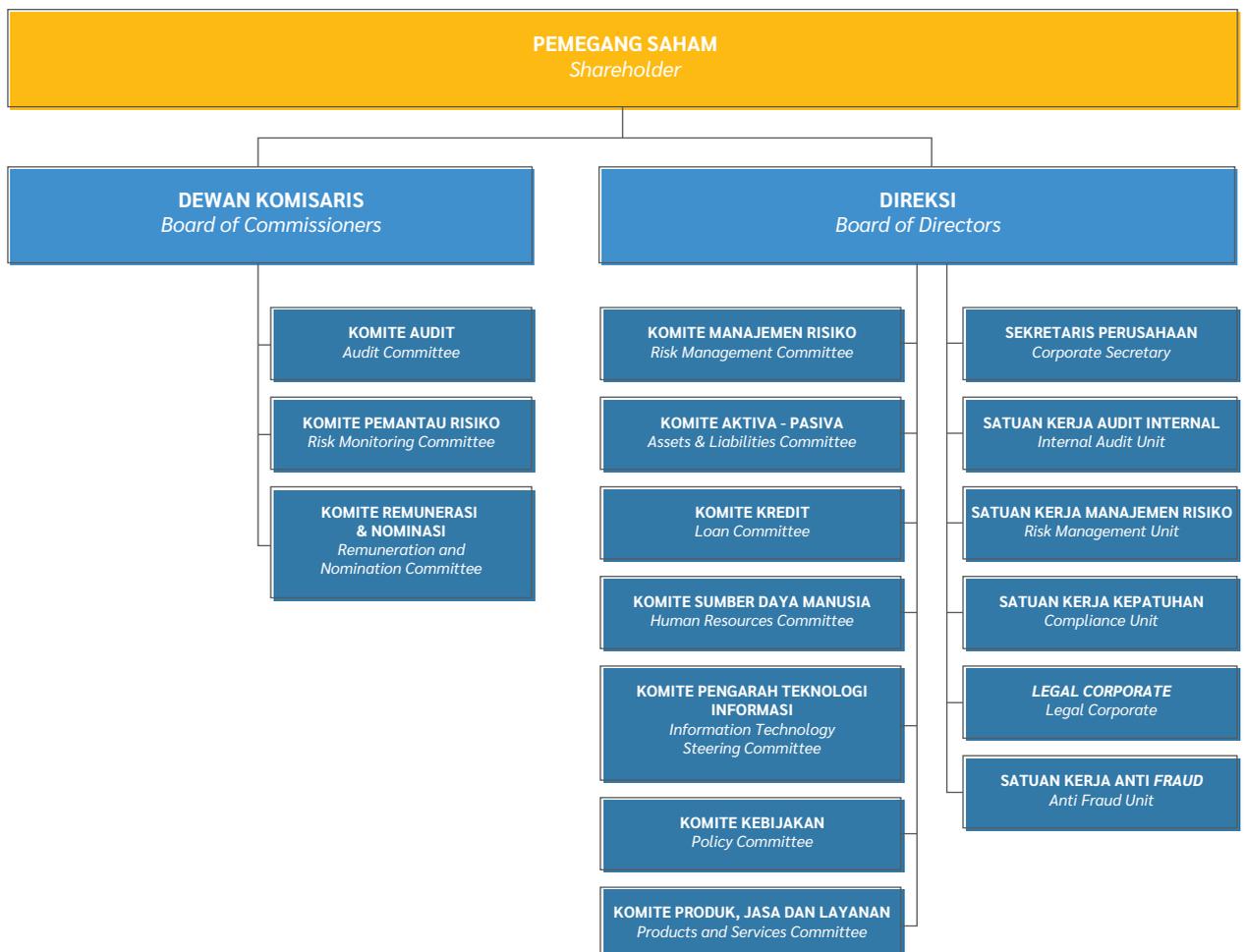


Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Structure and Mechanism of Corporate Governance

Dalam penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Perusahaan Terbuka, struktur organisasi Tata Kelola Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Direksi yang bekerja sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab, serta fungsinya masing-masing.

In implementing Governance for Commercial Banks and Public Companies, the organizational structure of the Bank's Governance consists of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, Directors, the Committees under Board of Commissioners and the Committees under Board of Directors which work in accordance with the scope of work, duties, responsibilities, and its respective functions.





IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perusahaan atau perseroan terbatas yang memegang kekuasaan tertinggi dan memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Direksi dan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan maupun peraturan perundang-undangan perseroan terbatas yang berlaku. Kewenangan yang dimiliki oleh RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menunjuk Kantor Akuntan Publik dan menetapkan penggunaan laba Perseroan, serta hal lain yang memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Penyelenggaraan RUPS tahun 2019 telah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana sudah diubah dalam POJK No.10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Penyelenggaraan RUPS adalah sebagai berikut:

- Bank telah menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.
- Bank telah melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.

General Meeting of Shareholders (GMS) is the organ of a company or limited liability company that holds the highest power and has special authority that is not granted to Board of Directors and Commissioners as stipulated in the Company's Articles of Association and the prevailing limited liability company laws and regulations. The authority possessed by GMS includes appointing and dismissing members of Board of Commissioners and Directors, evaluating Board of Commissioners and Directors performance, determining salary or honorarium and other benefits for members of Board of Commissioners and Directors, approving the Annual Report including Financial Statements audited by Public Accountant, approving the amendments to the Articles of Association, appointing Public Accounting Firm and determining the use of the Company's profits, as well as other matters that require the approval of General Meeting of Shareholders (GMS).

The implementation of 2019 GMS referred to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 32 / POJK.04 / 2014 regarding Planning and Implementation of Public Companies General Meeting of Shareholders as amended in POJK No.10/POJK.04/2017 regarding Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 regarding Planning and Implementation of Public Companies General Meeting of Shareholders. The implementation of GMS is as follows:

- *The Bank has notified the meeting's agenda to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange no later than 5 (five) working days prior to the announcement of GMS, without considering GMS announcement date.*
- *The Bank has made GMS announcement to shareholders no later than 14 (fourteen) days prior to the invitation to the GMS, without considering announcement and invitation date.*

- Yang berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham yang ditutup pada hari kerja terakhir dari Bursa Efek Indonesia sebelum diiklankannya Pemanggilan RUPS.
- Bank telah melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
- Bank telah menyampaikan Ringkasan Risalah RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia serta mengumumkannya kepada publik selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS.
- Those who are have the right to attend and vote at the GMS are shareholders whose names are registered in the Shareholders List which is closed on the last working day of the Indonesia Stock Exchange prior to the advertisement of the GMS Invitation.
- The Bank has made invitation to the shareholders no later than 21 (twenty one) days before the GMS, without considering GMS announcement and invitation date.
- The Bank has submitted the Summary of GMS Minutes to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange and announced it to the public no later than 2 (two) working days after the implementation of the GMS.

PELAKSANAAN RUPS DAN RUPSLB TAHUN 2019

2019 AGMS AND EGMS IMPLEMENTATION

Selama tahun 2019, Bank telah menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019, bertempat di Ruang Ronggolawe, Quest Hotel, Jalan Ronggolawe No. 27 – 29, Surabaya.

During 2019, the Bank held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 27, 2019, at the Ronggolawe Room, Quest Hotel, Jalan Ronggolawe No. 27-29, Surabaya

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 27 Juni 2019

Annual General Meeting of Shareholders on June 27, 2019

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan Meeting	Hasil Resolution
08 Mei 2019 May 08, 2019	16 mei 2019 May 16, 2019	31 Mei 2019 May 31, 2019	27 Juni 2019 June 27, 2019	01 Juli 2019 July 01, 2019
Surat Pemberitahuan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia	Pemberitahuan di harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id)	Pemanggilan melalui harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id)	Pelaksanaan RUPST	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumuman hasil RUPST di harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) • Penyampaian hasil RUPST ke OJK dan Bursa Efek Indonesia
Notification to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange	Announcement in the Investor Daily newspaper, the Indonesia Stock Exchange website and the Bank's website (www.bankmaspion.co.id)	Invitation through Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and the Bank's website (www.bankmaspion.co.id)	Implementation of AGMS	<ul style="list-style-type: none"> • Announcement of AGMS results in Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id) • Submission of AGMS results to Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

ACARA RUPST

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan 2018 termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit, Laporan Direksi mengenai kegiatan usaha Perseroan serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
3. Penetapan gaji atau honorarium serta tunjangan lain kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
4. Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

HASIL KEPUTUSAN RUPST

Acara Pertama

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, termasuk didalamnya Laporan Direksi mengenai Kegiatan Usaha Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro dan Surja sesuai Laporan Auditor Independen No. 00145/2.1032/AU.1/07/0701-2/1/III/2019 tanggal 01 Maret 2019, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan tersebut serta dokumen pendukungnya kecuali perbuatan penggelapan dan penipuan dan lain-lain tindakan pidana.

Acara Kedua

Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp. 71.013.865.341,- (tujuh puluh satu miliar tiga belas juta delapan ratus enam puluh lima ribu tiga ratus empat puluh satu rupiah) sebagai berikut:

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS AGENDAS:

1. Accepted and approved 2018 Annual Report which includes the Company's Audited Financial Statements, Board of Directors Report regarding the Company's business activities and Board of Commissioners' Supervisory Report for the year ended on December 31, 2018.
2. Determination of the use of the Company's profits for the year ended in December 31, 2018.
3. Determination of salaries or honorarium and other benefits to the Company's members of Board of Directors and Commissioners.
4. Appointment of Registered Public Accountants to audit the Company's books for the year ended in December 31, 2019.

RESULTS OF AGMS RESOLUTION

First Agenda

Accepted and approved the Company's Annual Report for the year ended on December 31, 2018, including Board of Directors Report on the Company's Business Activities, Board of Commissioners' Supervisory Report and Financial Report for the year ended on December 31, 2018, which was audited by Purwanto, Sungkoro and Surja Public Accountant Firm according to the Independent Auditor's Report No. 00145/2.1032/AU.1/07/0701-2/1/III/2019 dated March 01, 2019, as well as provided acquitt et de charge to the Company's Board of Directors and Commissioners members for its management and supervision actions in the year ended on December 31, 2018 as long as these actions were reflected in the Annual Report and the Financial Statements as well as its supporting documents except for embezzlement, fraud and other criminal acts.

Second Agenda

Approved the use of the Company's net profit for the year ended on December 31, 2018 which was Rp. 71,013,865,341,- (seventy-one billion thirteen million eight hundred sixty-five thousand three hundred and forty-one rupiah) as follows:



- | | |
|--|---|
| <p>a. Sebesar Rp. 35.547.692.304,- (tiga puluh lima miliar lima ratus empat puluh tujuh juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus empat rupiah) atau sebesar Rp. 8,- (delapan rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham;</p> <p>b. Sebesar Rp. 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) disisihkan dan dibukukan sebagai dana cadangan;</p> <p>c. Sebesar Rp. 33.466.173.037,- (tiga puluh tiga miliar empat ratus enam puluh enam juta seratus tujuh puluh tiga ribu tiga puluh tujuh rupiah) dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan, untuk menambah modal Perseroan.</p> | <p>a. <i>Rp. 35,547,692,304,- (thirty five billion five hundred forty seven million six hundred ninety two thousand three hundred four rupiah) or Rp. 8,- (eight rupiah) per share distributed as cash dividends to shareholders;</i></p> <p>b. <i>Rp. 2,000,000,000,- (two billion rupiah) set aside and recorded as a reserve fund;</i></p> <p>c. <i>Rp. 33,466,173,037,- (thirty three billion four hundred sixty six million one hundred seventy three thousand thirty seven rupiah) included and recorded as retained earnings, to increase the Company's capital.</i></p> |
|--|---|

Acara Ketiga

Menyetujui untuk melimpahkan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan lain yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Third Agenda

Approved to grant the authority to the controlling shareholder to determine the amount of salaries or honorarium and other benefits to be paid by the Company to Board of Directors and Commissioners members with regard to the Remuneration and Nomination Committee recommendation.

Acara Keempat

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Terdaftar yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya terkait penunjukan tersebut dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan dalam bidang Pasar Modal, dikarenakan masih memerlukan waktu untuk mempertimbangkan dan menunjuk Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik terdaftar. Kriteria minimal yang diusulkan dalam penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik terdaftar adalah sebagai berikut:

Fourth Agenda

Granted the authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Registered Public Accountant Firm and Public Accountant who will audit the Company's financial statements for the year ended on December 31, 2019, and determine the amount of honorarium and other requirements related to the appointment by considering the Audit Committee's recommendation and the prevailing laws including regulations in the capital market field, because it take some time to consider and appoint a Registered Public Accountant Firm and a Public Accountant. The minimum criteria proposed in the Public Accountant Firm and a Registered Public Accountant appointment are as follows:

- | | |
|---|--|
| <p>a. Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan;</p> <p>b. Memiliki pengalaman dalam melakukan audit terhadap institusi keuangan khususnya perbankan;</p> <p>c. Profesional dalam menjalankan tugasnya sebagaimana kelaziman yang berlaku umum.</p> | <p>a. <i>Public Accountant Firms and Public Accountants are registered within Financial Services Authority;</i></p> <p>b. <i>Have experience in conducting audits of financial institutions especially banks;</i></p> <p>c. <i>Professionals in conducting its duties as generally accepted customary.</i></p> |
|---|--|



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

PENGUMUMAN JADWAL DAN TATA CARA PEMBAGIAN DIVIDEN TUNAI TAHUN BUKU 2018

ANNOUNCEMENT OF SCHEDULE AND PROCEDURES FOR 2018 CASH DIVIDEND DISTRIBUTION

A. Jadwal Pembagian Dividen Tunai

A. Schedule for Cash Dividend Distribution

Dividen Tunai Tahun Buku 2018 sebesar Rp. 8,- (delapan rupiah) per saham Cash Dividend for the fiscal year ended in 2018, amounted to Rp. 8,- (eight rupiah) per share		
Akhir Periode Perdagangan Saham Dengan Hak Dividen (Cum Dividen)	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Reguler dan Negosiasi • Pasar Tunai 	<ul style="list-style-type: none"> • 05 Juli 2019 • 09 Juli 2019
End of the Trading Period of Shares With Dividend Rights (Cum Dividend)	<ul style="list-style-type: none"> • Regular and Negotiation Markets • Cash Market 	<ul style="list-style-type: none"> • July 05, 2019 • July 09, 2019
Awal Periode Perdagangan Saham Tanpa Hak Dividen (Ex Dividen)	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Reguler dan Negosiasi • Pasar Tunai 	<ul style="list-style-type: none"> • 08 Juli 2019 • 10 Juli 2019
Beginning of the Trading Period of Shares Without Dividend Rights (Ex Dividend)	<ul style="list-style-type: none"> • Regular and Negotiation Markets • Cash Market 	<ul style="list-style-type: none"> • July 08, 2019 • July 10, 2019
Tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak atas Dividen (Recording Date) Date of Shareholders List entitled to Dividend (Recording Date)		09 Juli 2019 July 09, 2019
Pembagian Dividen Tunai Cash Dividend Distribution		26 Juli 2019 July 26, 2019

B. Tata Cara Pembagian Dividen Tunai

B. Procedures for Cash Dividends Distribution

1. Dividen tunai akan dibagikan kepada Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 09 Juli 2019 pukul 16.00 WIB (recording date).
 2. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya disimpan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pembagian dividen tunai akan didistribusikan oleh KSEI pada tanggal 26 Juli 2019 melalui Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana Pemegang Saham membuka rekening efek. Konfirmasi hasil pendistribusian dividen tunai akan disampaikan oleh KSEI kepada Pemegang Saham melalui Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana Pemegang Saham membuka rekening efek.
 3. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak disimpan dalam penitipan kolektif KSEI, maka Perseroan akan melaksanakan pembagian dividen tunai secara transfer. Oleh karenanya Pemegang Saham dimohon untuk memberitahukan Nama, Nama Bank, Alamat Bank serta Nomor Rekening melalui surat tertulis yang ditandatangani di atas materai kepada Biro Administrasi Efek (BAE) Perseroan, **PT Adimitra Jasa Korpora, Kirana Boutique Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250, Tel. 021-29745222, Fax. 021-29289961** pada setiap hari
1. Cash dividends will be distributed to shareholders whose names are registered in the Company's Shareholders List on July 09, 2019 at 16.00 WIB (recording date).
 2. For shareholders whose shares are held in the collective custody of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), cash dividends will be distributed by KSEI on July 26, 2019 through Securities Companies and/or Custodian Banks where shareholders open securities accounts. KSEI will confirm the results of cash dividends distribution to shareholders through the Securities Company and/or Custodian Bank where the shareholders open a securities account.
 3. For shareholders whose shares are not kept in KSEI's collective custody, the Company will distribute cash dividend by transfer. Therefore, shareholders are requested to provide Name, Bank Name, Bank Address and Account Number through a written letter signed on a stamp duty to the Company's Securities Administration Bureau (BAE), **PT Adimitra Jasa Korpora, Kirana Boutique Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading, North Jakarta-14250, Phone: 021-29745222, Fax: 021-29289961** in working days. The notification shall be



kerja. Pemberitahuan tersebut sudah harus diterima oleh PT Adimitra Jasa Korpora paling lambat tanggal 09 Juli 2019 pukul 16.00 WIB.

4. Dividen tunai yang akan dibagikan tersebut akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Jumlah pajak yang dikenakan akan menjadi tanggungan Pemegang Saham yang bersangkutan serta dipotong dari jumlah dividen tunai yang menjadi hak Pemegang Saham yang bersangkutan.
5. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri berbentuk badan hukum yang belum menyerahkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) diminta menyampaikan NPWP kepada KSEI atau BAE paling lambat tanggal 09 Juli 2019 pukul 16.00 WIB. Apabila sampai dengan batas waktu tersebut belum menyerahkan NPWP, maka dividen tunai yang dibagikan kepada Badan Hukum Indonesia akan dikenakan PPh sebesar 30%.
6. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri (WPLN) yang negaranya mempunyai Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Republik Indonesia dan pemotongan pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan P3B, wajib memenuhi persyaratan Pasal 26 Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, yaitu harus menyampaikan dokumen *Certificate of Domicile* (COD) dan/atau form DGT-1/DGT-2 yang telah diisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ditandatangani oleh Pejabat Kantor Pajak yang berwenang di negara mitra P3B dan telah dilegalisasi oleh Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa, kepada KSEI paling lambat pada *Recording Date* pukul 16.00 WIB, atau sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh KSEI. Apabila sampai dengan batas waktu tersebut atau yang ditetapkan oleh KSEI, belum menyerahkan dokumen dimaksud, maka pembagian dividen tunai kepada Pemegang Saham WPLN tersebut akan dikenakan pemotongan PPh Pasal 26 dengan tarif tertinggi sebesar 20%.
7. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya disimpan dalam penitipan kolektif KSEI, bukti pemotongan pajak dividen dapat diambil di Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana Pemegang Saham membuka rekening efeknya dan bagi Pemegang Saham warkat / *script*, bukti pemotongan pajak dividen tunai diambil di BAE.
8. Bagi Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian yang memiliki catatan elektronik untuk saham Perseroan dalam penitipan kolektif KSEI, diminta untuk

received by PT Adimitra Jasa Korpora no later than July 09, 2019 at 16.00 WIB.

4. *Cash dividends to be distributed will be subject to tax in accordance with prevailing tax regulations in Indonesia. The amount of tax imposed will be accounted to the relevant shareholders and deducted from the amount of cash dividends which shall be the right of the relevant Shareholders.*
5. *Shareholders who are domestic taxpayers in the form of legal entities who have not submitted its Taxpayer Identification Number (NPWP) are required to submit its NPWP to KSEI or BAE no later than July 09, 2019 at 16.00 WIB. If up to the deadline has not submitted the NPWP, the cash dividend distributed to the Local Legal Entity shall be subject to 30% Income Tax.*
6. *For Foreign Taxpayers (WPLN) shareholders whose country has a Double Tax Avoidance Agreement (P3B) with Republic of Indonesia, tax deduction will use tariffs based on P3B, that shall meet the requirements of Article 26 of Law No. 36/2008 regarding the Fourth Amendment to Law No. 07 of 1983 regarding Income Tax, that require to submit Certificate of Domicile (COD) documents and/ or DGT-1/DGT-2 forms that have been filled in accordance with the prevailing regulations, signed by the authorized Tax Office Official in Double Tax Avoidance Agreement partner country, legalized by Corporate Tax Services Office for Publicly Listed Companies, to KSEI no later than the Recording Date at 16.00 WIB, or in accordance with the provisions stipulated by KSEI. If up to the deadline or as determined by KSEI, has not submitted the documents, then the distribution of cash dividends to the WPLN shareholders will be subject to withholding of Article 26 Income Tax with the highest tariff of 20%.*
7. *For shareholders whose shares are held in KSEI collective custody, proof of dividend tax withholding may be taken at the Securities Company and/ or Custodian Bank where shareholders open their securities accounts and for Scripts shareholders, proof of cash dividend tax withholding is taken at BAE.*
8. *For Securities Companies and/ or Custodian Banks that have electronic records for the Company's shares in KSEI collective custody, are requested to submit shareholder*



menyerahkan data Pemegang Saham dan dokumen status pajaknya kepada KSEI dalam jangka waktu 1 (satu) hari setelah tanggal pencatatan Daftar Pemegang Saham atau sesuai dengan ketentuan KSEI.

9. Apabila terdapat masalah perpajakan di kemudian hari atau klaim atas dividen tunai yang telah diterima maka Pemegang Saham yang sahamnya disimpan dalam penitipan kolektif KSEI diminta untuk menyelesaikannya dengan Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana Pemegang Saham membuka rekening efek.
10. Pengumuman ini merupakan pemberitahuan resmi dari Perseroan, Perseroan tidak mengeluarkan surat pemberitahuan secara khusus kepada Pemegang Saham.

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

Seluruh agenda RUPST tahun 2019 telah direalisasikan oleh Bank pada tahun yang sama.

PELAKSANAAN RUPS DAN RUPSLB TAHUN 2020

Penyelenggaraan RUPS tahun 2020 telah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik. Penyelenggaraan RUPS adalah sebagai berikut:

- Bank telah menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.
- Bank telah melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
- Yang berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS.
- Bank telah melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
- Bank telah menyampaikan Ringkasan Risalah RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia serta mengumumkannya kepada publik selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS.

data and tax status documents to KSEI within 1 (one) day after the date of listing of Shareholder Register or in accordance with the provisions of KSEI.

9. *If there are future taxation problems or claims on cash dividends that have been received, shareholders whose shares are held in KSEI's collective custody are requested to settle with the Securities Company and / or Custodian Bank where the shareholders open the securities account.*
10. *This announcement is an official notification from the Company, the Company did not issue a special notification to shareholders.*

Statements Regarding Unrealized GMS Resolutions

The entire agenda of 2019 AGMS has been realized by the Bank in the same year.

2020 AGMS AND EGMS IMPLEMENTATION

The implementation of 2020 GMS referred to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 15/POJK.04/2020 regarding Planning and Implementation of Public Companies General Meeting of Shareholders and Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 16/POJK.04/2020 regarding Planning and Implementation of Public Companies General Meeting of Shareholders. The implementation of GMS is as follows:

- *The Bank has notified the meeting's agenda to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange no later than 5 (five) working days prior to the announcement of GMS, without considering GMS announcement date.*
- *The Bank has made GMS announcement to shareholders no later than 14 (fourteen) days prior to the invitation to the GMS, without considering announcement and invitation date.*
- *Those who are have the right to attend and vote at the GMS are shareholders whose names are registered in the Shareholders List which is closed on the last working day of the Indonesia Stock Exchange prior to the advertisement of the GMS Invitation.*
- *The Bank has made invitation to the shareholders no later than 21 (twenty one) days before the GMS, without considering GMS announcement and invitation date.*
- *The Bank has submitted the Summary of GMS Minutes to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange and announced it to the public no later than 2 (two) working days after the implementation of the GMS.*

Selama tahun 2020, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2020, bertempat di Fave Hotel, MEX Building Lantai 7, Jalan Pregolan No 1, Surabaya.

During 2020, the Bank held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on August 25, 2020, at Fave Hotel, MEX Building 7th Floor, Jalan Pregolan No. 1, Surabaya.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 25 Agustus 2020

Annual General Meeting of Shareholders August 25, 2020

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan Meeting	Hasil Resolution
10 Juli 2020 July 10, 2020	17 Juli 2020 July 17, 2020	03 Agustus 2020 August 03, 2020	25 Agustus 2020 August 25, 2020	27 Agustus 2020 August 27, 2020
Surat Pemberitahuan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia	Pemberitahuan melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web Bank (www.bankmaspion.co.id), dan situs web KSEI	Pemanggilan melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web Bank (www.bankmaspion.co.id), dan situs web KSEI	Pelaksanaan RUPST	<ul style="list-style-type: none"> Pengumuman melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web Bank (www.bankmaspion.co.id), dan situs web KSEI Penyampaian hasil RUPST ke OJK dan Bursa Efek Indonesia
<i>Notification to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Announcement in the Indonesia Stock Exchange website and the Bank's website (www.bankmaspion.co.id) as well as KSEI's website</i>	<i>Invitation through Indonesia Stock Exchange website and the Bank's website (www.bankmaspion.co.id) as well as KSEI's website</i>	<i>Implementation of AGMS</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Announcement of AGMS results in Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id) as well as KSEI's website</i> <i>Submission of AGMS results to Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange</i>

ACARA RUPST:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan 2019 termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit, Laporan Direksi mengenai kegiatan usaha Perseroan serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
3. Penetapan gaji atau honorarium serta tunjangan lain kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
4. Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
5. Memberhentikan dan mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
6. Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melaksanakan peningkatan modal sampai setinggi-tingginya Rp. 5.000.000.000.000,-.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS AGENDAS:

1. *Accepted and approved 2019 Annual Report which includes the Company's Audited Financial Statements, Board of Directors Report regarding the Company's business activities and Board of Commissioners' Supervisory Report for the year ended on December 31, 2019.*
2. *Determination of the use of the Company's profits for the year ended in December 31, 2019.*
3. *Determination of salaries or honorarium and other benefits to the Company's members of Board of Directors and Commissioners.*
4. *Appointment of Registered Public Accountants to audit the Company's books for the year ended in December 31, 2020.*
5. *Dismissed and reappointed members of Board of Commissioners and Directors of the Company.*
6. *Approval of the Company's plan to carry out an increase in capital up to a maximum of Rp. 5,000,000,000,000,-.*



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

HASIL KEPUTUSAN RUPST

Acara Pertama

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk didalamnya Laporan Direksi mengenai Kegiatan Usaha Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Suwargo sesuai Laporan Auditor Independen No. 00017/3.0347/AU.1/07/1337-1/1/II/2020 tanggal 19 Februari 2020, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitted et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan tersebut serta dokumen pendukungnya kecuali perbuatan penggelapan dan penipuan dan lain-lain tindakan pidana.

Acara Kedua

Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp. 59.746.813.766,- (lima puluh Sembilan miliar tujuh ratus empat puluh enam juta delapan ratus tiga belas ribu tujuh ratus enam puluh enam rupiah) untuk dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan, untuk menambah modal Perseroan.

Acara Ketiga

Menyetujui kewenangan untuk menetapkan gaji atau honorarium serta tunjangan lain anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilimpahkan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan lain yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan Surat Pengajuan tertulis untuk dikoreksi atau disetujui serta ditandatangani oleh Pemegang Saham Pengendali dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Acara Keempat

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Terdaftar yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya terkait penunjukan tersebut dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dikarenakan masih memerlukan waktu untuk mempertimbangkan dan menunjuk Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik terdaftar. Kriteria minimal yang diusulkan dalam

RESULTS OF AGMS RESOLUTION

First Agenda

Accepted and approved the Company's Annual Report for the year ended on December 31, 2019, including Board of Directors Report on the Company's Business Activities, Board of Commissioners' Supervisory Report and Financial Report for the year ended on December 31, 2019, which was audited by Purwantono, Sungkoro and Surja Public Accountant Firm according to the Independent Auditor's Report No. 00017/3.0347/AU.1/07/1337-1/1/II/2020 dated February 19, 2020, as well as provided acquit et de charge to the Company's Board of Directors and Commissioners members for its management and supervision actions in the year ended on December 31, 2019 as long as these actions were reflected in the Annual Report and the Financial Statements as well as its supporting documents except for embezzlement, fraud and other criminal acts.

Second Agenda

Approved the use of the Company's net profit for the year ended on December 31, 2019 which was Rp. 59,746,813,766,- (fifty-nine billion seven hundred forty-six million eight hundred thirteen thousand seven hundred and sixty-six rupiah) to be recorded and recorded as retained earnings, to increase the Company's capital.

Third Agenda

Approved to grant the authority to the controlling shareholder to determine the amount of salaries or honorarium and other benefits to be paid by the Company to Board of Directors and Commissioners members based on a written submission to be corrected or approved and signed by the Controlling Shareholder with regard to the Remuneration and Nomination Committee recommendation.

Fourth Agenda

Granted the authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Registered Public Accountant Firm and Public Accountant who will audit the Company's financial statements for the year ended on December 31, 2020, and determine the amount of honorarium and other requirements related to the appointment by considering the Audit Committee's recommendation and the prevailing laws including regulations in the capital market field, because it take some time to consider and appoint a Registered Public Accountant Firm and a Public Accountant. The minimum criteria proposed in the Public Accountant Firm and a Registered



penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik terdaftar adalah sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan;
2. Memiliki pengalaman dalam melakukan audit terhadap institusi keuangan khususnya perbankan;
3. Profesional dalam menjalankan tugasnya sebagaimana kelaziman yang berlaku umum.

Acara Kelima

1. Menyetujui pemberhentian dan pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Sehingga dengan demikian susunan pengurus Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Public Accountant appointment are as follows:

1. Public Accountant Firms and Public Accountants are registered within Financial Services Authority;
2. Have experience in conducting audits of financial institutions especially banks;
3. Professionals in conducting its duties as generally accepted customary.

Fifth Agenda

1. Approved the dismissal and re-appointment of the Company's members of Board of Commissioners and Directors. Thus, the composition of the Company's management as of the closing of the Meeting until General Meeting of Shareholders in 2023 is as follows:

DIREKSI | Board of Directors

Direktur Utama | *President Director*

: HERMAN HALIM

Direktur | *Director*

: YUNITA WANDA, WONG

Direktur | *Director*

: ENDAH WINARNI

Direktur Kepatuhan (Independen) | *Compliance Director (Independent)*

: IIS HERIJATI

DEWAN KOMISARIS | Board of Commissioners

Komisaris Utama (Independen) | *President Commissioner (Independent)*

: H. MUHAMMAD PUJIONO SANTOSO, IR

Komisaris | *Commissioner*

: DIANA ALIM

*(efektif berlaku setelah mendapat persetujuan OJK) | *(effective after the Financial Service Authority's approval)

2. Memberikan Kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat ini dalam sebuah akta tersendiri di hadapan Notaris, melaporkan dan/atau memberitahukan serta mendaftarkan hasil keputusan Rapat ini kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan instansi-instansi terkait lainnya serta melakukan segala tindakan yang dianggap perlu dan berguna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk melaksanakan keputusan rapat ini dengan sebagaimana mestinya.

2. Authorized the Company's Board of Directors to state the resolutions of this Meeting in a separate deed before a Notary, reported and / or notified and registered the results of the resolutions of this Meeting to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and other relevant agencies and took all actions deemed necessary and useful in accordance with the prevailing laws and regulations to properly implement the resolutions of this Meeting.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ utama perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris memiliki kewajiban untuk memastikan Bank menerapkan praktik tata kelola yang baik pada seluruh jenjang/tingkatan organisasi. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam RUPS. Dewan Komisaris diangkat berdasarkan RUPS dengan masa bakti selama 3 tahun sesuai dengan anggaran dasar perseroan dan dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS. Anggota Dewan Komisaris harus mendapatkan persetujuan dari OJK melalui prosedur *fit & proper test*.

Board of Commissioners is the main organ of the company that is in charge to conduct general and/or specific supervision in accordance with the articles of association and providing advice to Board of Directors. Board of Commissioners has an obligation to ensure that the Bank implements good governance practices at all levels of the organization. The appointment and dismissal of Board of Commissioners members is carried out through General Meeting of Shareholders (GMS) mechanism, thus Board of Commissioners is accountable for its duties and responsibilities implementation in the GMS. Board of Commissioners is appointed based on the GMS with 3 years service term in accordance with the company's articles of association and may be reappointed in accordance with the GMS resolution. Board of Commissioners members shall obtain approval from OJK through fit & proper test procedure.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Adapun Dewan Komisaris memiliki tugas, kewajiban dan tanggung jawab antara lain yang mencakup:

1. Memastikan penerapan tata kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui pemberian arahan, pemantauan serta evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan strategis Bank. Pengawasan dilaksanakan antara lain melalui rapat koordinasi dengan Direksi atau secara *off site* melalui laporan-laporan yang disampaikan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Direktur Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan laporan lainnya;
3. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana sebagaimana diatur dalam mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundangan yang berlaku;

BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Board of Commissioners has duties, obligations and responsibilities which include:

1. *Ensuring that good governance implementation is implemented in all of the Bank business activities at all levels of the organization;*
2. *Supervising Board of Directors duties and responsibilities implementation by providing direction, supervision and evaluation of the Bank's strategic policies implementation. Supervision is conducted through coordination meetings with Board of Directors or off site through reports submitted by Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Compliance Director, Internal Audit Unit, Risk Management Unit, and other reports;*
3. *Not involving in the decision-making of the Bank operations, except for provision of funds to related parties and large exposure as stipulated in the regulation regarding Legal Lending Limit of Commercial Banks and other matters stipulated in the Articles of Association or the prevailing laws;*



- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini. Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris; 5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor ekstern serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain; 6. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Bank dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal; 7. Melakukan pengawasan terhadap fungsi kepatuhan dan memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Utama; 8. Wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya: (a) pelanggaran peraturan di bidang keuangan dan perbankan; dan/atau (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank; 9. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. | <ol style="list-style-type: none"> 4. Board of Commissioners has formed Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee which its duties and responsibilities will be specifically described in this report. Appointment of Committee members conducted by Board of Directors based on Board of Commissioners Meeting decision; 5. Ensuring that Board of Directors has followed up on the audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Unit, external auditors and the findings of Financial Services Authority and/or other authorities monitoring; 6. Performing supervisory of the Bank's business risks and management's efforts in performing internal control; 7. Performing supervisory of compliance function and providing devices to improve the implementation of compliance function quality to the President Director; 8. Board of Commissioners shall notify Financial Services Authority (OJK) within 7 (seven) business days after the discovery of (a) violation of laws and regulation in finance and banking; and (b) a state or supposition of circumstances that could endanger the continuation of Bank's business; 9. Providing sufficient time to optimally carry out their duties and responsibilities. |
|---|--|

MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar Bank adalah dihitung sejak tanggal pengangkatan anggota Dewan Komisaris melalui mekanisme RUPS sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan ketiga. Hal tersebut tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali melalui mekanisme RUPS. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Masa Jabatan seorang anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:

- a. Meninggal dunia;
- b. Masa jabatannya berakhir ;
- c. Diberhentikan berdasarkan RUPS;
- d. Mengundurkan diri;
- e. Dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampuan berdasarkan keputusan pengadilan;
- f. Tidak memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang – undangan lainnya.

BOARD OF COMMISSIONERS' OFFICE TERM

Members of Board of Commissioners' office term based on the Bank's Articles of Association is since the date of appointment of members of Board of Commissioners through the GMS mechanism until the closing of the third AGMS. By not any meant to reduce the GMS right to dismiss members of Board of Commissioners at any time before his/her office term ends, by stating the reason(s). After office term ends, members of Board of Commissioners may be reappointed through the GMS mechanism. In accordance with the Articles of Association, the office term of member of Board of Commissioners ends if:

- a. Passed Away;
- b. Office Term is Ended;
- c. Dismissed based on the GMS;
- d. Resigned;
- e. Declared bankrupt or placed under prosecution based on court decision;
- f. Did not meet the requirements as a member of Board of Commissioners based on the Articles of Association and other laws and regulations.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Sampai dengan akhir Desember 2020, komposisi Dewan Komisaris Bank berjumlah 2 (dua) orang yang seluruhnya berdomisili di Indonesia dan 1 (satu) orang diantaranya atau 50% adalah Komisaris Independen. Komposisi ini sudah sesuai dengan peraturan ketentuan yaitu tidak melebihi jumlah anggota Direksi dan memenuhi ketentuan minimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Komposisi Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Jabatan Position	Hasil Resolution
Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	M. Pujiono Santoso
Komisaris Commissioner	Diana Alim*

* Diangkat sebagai Komisaris Bank pada RUPST tanggal 25 Agustus 2020 serta mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Salinan Keputusan Deputy Komisiner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-122/PB.1/2020 tanggal 11 September 2020.

BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

As of the end of December 2020, the number of Bank's Board of Commissioners are 2 (two) people all of whom domiciled in Indonesia and 1 (one) of them or 50% is an Independent Commissioner. This composition is in accordance with the regulatory provisions, namely not to exceed the number of Board of Directors members and meet the requirements that at least 50% (fifty percent) of the total of Board of Commissioners members are Independent Commissioners.

The Bank's Board of Commissioners composition as of December 31, 2020 is as follows:

DIVERSITY OF BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

The current composition of the Bank's Board of Commissioners reflects diversity, namely in education, work experience, age and expertise. These are in accordance with the Appendix to OJK Circular Letter No.32 / SEOJK.04 / 2015 regarding Guidelines for Public Company Governance which stipulates that Board of Commissioners composition shall consider the diversity of Board of Commissioners composition. Independent commissioners have years of work experience in the banking industry which may support Board of Commissioners supervisory function.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris Bank saat ini sudah mencerminkan keberagaman yaitu dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia maupun keahlian. Hal tersebut sesuai dengan Lampiran Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Perusahaan Terbuka bahwa komposisi Dewan Komisaris wajib memperhatikan keberagaman komposisi Dewan Komisaris. Komisaris independen memiliki pengalaman kerja selama bertahun-tahun pada industri perbankan yang dapat mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS

Dalam mendukung independensi dan mencegah adanya benturan kepentingan maka Bank wajib mengungkapkan hubungan keluarga dan hubungan keuangan anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Hal ini berdasarkan Pasal 39 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel berikut :

DISCLOSURE OF BOARD OF COMMISSIONERS' AFFILIATION

In supporting independence and preventing conflicts of interest, the Bank is required to disclose the family and financial affiliation of members of Board of Commissioners with fellow members of Board of Commissioners, Directors and /or Controlling Shareholders. This is based on Article 39 of Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 regarding Governance Implementation for Commercial Banks. Affiliation of members of Board of Commissioners can be seen in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keluarga Dengan Family Affiliation With						Hubungan Keuangan Dengan Financial Affiliation With					
		Dewan Komisaris BoC		Direksi BoD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris BoC		Direksi BoD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner		√		√		√		√		√		√
Diana Alim	Komisaris Commissioner		√		√	√			√		√	√	

PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Pasal 39 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum maka anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Selain itu anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sesuai dengan POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka. Adapun Pengungkapan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel berikut :

DISCLOSURE OF BOARD OF COMMISSIONERS SHARE OWNERSHIP

In accordance with Article 39 of Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 regarding Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, members of Board of Commissioners are required to disclose share ownership of 5% (five percent) or more, both at the relevant Bank as well as in other Banks and companies, both within and outside of country. Additionally, members of Board of Commissioners are required to report to Financial Services Authority on the ownership and any changes in the ownership of Public Company shares, either directly or indirectly in accordance with POJK No. 11 / POJK.04 / 2017 regarding Share Ownership Report or Any Change in Share Ownership of Public Company. Disclosure of share ownership of members of Board of Commissioners can be seen in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada: Share ownership of members of Board of Commissioners with the amount of 5% or more of the paid-in capital in		
		Bank Maspion Bank Maspion	Bank lain Other Bank(s)	Perusahaan lain Other Company(ies)
M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	-	-	-
Diana Alim	Komisaris Commissioner	-	-	√*

√* Memiliki saham 5% atau lebih dari modal disetor

√* Owns 5% or more of the paid-in capital



PENGUNGKAPAN RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Dalam mengungkapkan rangkap jabatan Dewan Komisaris, Bank mengacu pada POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Tidak ada anggota Dewan Komisaris Bank yang merangkap jabatan kecuali yang ditetapkan dalam Pasal 28 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu:

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif:
 - a. Pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
 - b. Pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
2. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada angka (1) dalam hal:
 - a. Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
 - b. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau
 - c. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.
3. Tugas dalam jabatan dan fungsi sebagaimana dimaksud pada angka (2) dapat dilaksanakan sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris.

Adapun Pengungkapan rangkap jabatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel berikut :

DISCLOSURE OF BOARD OF COMMISSIONERS CONCURRENT POSITIONS

In disclosing Board of Commissioners concurrent positions, the Bank refers to POJK No.55 / POJK.03 / 2016 regarding Governance implementation for Commercial Banks. There are no members of Board of Commissioners of the Bank who hold concurrent positions except as stipulated in Article 28 of Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 regarding Governance Implementation for Commercial Banks, namely:

1. *Members of Board of Commissioners are prohibited from concurrent positions as members of Board of Directors, Commissioners or Executive Officer:*
 - a. *At a financial institution or company, either bank or non-bank;*
 - b. *At more than 1 (one) non-financial institution or Company, either local or abroad.*
2. *Not including concurred position as referred in point (1) in the case of:*
 - a. *Board of Commissioners member serves as Board of Directors and Board of Commissioners members or Executive Officer that perform oversight functions in 1 (one) of non-bank subsidiary controlled by the Bank;*
 - b. *Non-Independent Commissioner performing the functional duties of the Bank's shareholders in legal entities in the Bank's business group; and/or*
 - c. *Members of Board of Commissioners holds positions at non-profit organizations or institutions.*
3. *Duties in positions and functions referred in point (2) can be performed as long the relevant member(s) do not ignore the duties and responsibilities as a member(s) of Board of Commissioners.*

Disclosure of Board of Commissioners concurrent positions can be seen in the following table:

Nama Name	Jabatan di Bank Maspion Position in Bank Maspion	Jabatan lain Other Position(s)
M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen <i>Independent President Commissioner</i>	-
Diana Alim	Komisaris <i>Commissioner</i>	Direktur Utama PT Marindo Boga <i>President Director of PT Marindo Boga</i>



PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Bank memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris disusun serta dikaji secara berkala sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris memuat dan mengatur hal-hal terkait dengan :

- Komposisi, kriteria, independensi dan masa jabatan;
- Ketentuan mengenai rangkap jabatan;
- Tugas, tanggung jawab dan wewenang;
- Tempat dan waktu kerja;
- Etika dan Kepatutan;
- Rapat;
- Remunerasi;
- Aspek transparansi.

HASIL PENGAWASAN

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris selalu menjaga komunikasi dengan baik dan aktif memberikan saran kepada Direksi terkait kebijakan dan strategi Bank agar aktivitas Bank selalu berjalan dengan baik dan bersinergi dengan strategi atau rencana yang ditetapkan Bank. Hasil pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2020 adalah:

1. Pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi baik secara aktif dengan menghadiri rapat-rapat, melakukan kunjungan maupun secara *off site* melalui laporan-laporan yang disampaikan.
2. Memberikan saran/nasihat untuk peningkatan kinerja dan pengendalian internal kepada Direksi yang disampaikan dalam forum rapat koordinasi Direksi dan Komisaris.
3. Melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank tahun 2020 yang telah disetujui oleh otoritas baik dari aspek pengembangan bisnis maupun aspek-aspek terkait kepatuhan terhadap regulasi, penerapan manajemen risiko, efektifitas SKAI dan kebijakan terkait remunerasi – nominasi, dengan mengoptimalkan komite-komite di bawah supervisi Dewan Komisaris.
4. Memberi masukan dan menyetujui Rencana Bisnis Bank tahun 2021-2023.
5. Mengevaluasi revisi Rencana Bisnis Bank 2020 yang disampaikan ke OJK pada bulan Juni 2020.
6. Melakukan evaluasi atas tindak lanjut Direksi atas hasil pemeriksaan otoritas, auditor eksternal dan SKAI melalui rapat Komite Audit.
7. Memantau Tingkat Kesehatan Bank termasuk di dalamnya profil risiko, tata kelola, rentabilitas dan permodalan serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.

BOARD OF COMMISSIONERS CHARTER

The Bank has a Board of Commissioners Charter as a reference in carrying out its duties and responsibilities. Board of Commissioners Charter is prepared and reviewed periodically in accordance with the prevailing regulations. Board of Commissioners work guidelines and code of conduct contains and regulates matters related to:

- *Composition, criteria, independence and office term;*
- *Provisions regarding concurrent;*
- *Duties, responsibilities and authorities;*
- *Time and place of work;*
- *Ethics and Property;*
- *Board of Commissioners' Meeting;*
- *Remuneration;*
- *Transparency Aspects.*

SUPERVISION RESULTS

During 2020, Board of Commissioners has always maintains good communication and actively provides advice to Board of Directors regarding the Bank's policies and strategies so that the Bank's activities always run well and synergize with the Bank's strategies or plans. Board of Commissioners supervisions results during 2020 are as follows:

1. *Supervision of GCG principles implementation at all levels of the organization either actively by attending meetings, visiting or off site through submitted reports.*
2. *Provided advice / direction to improve performance and internal control to Board of Directors which is conveyed in Board of Directors and Commissioners coordination meeting forum.*
3. *Performed active supervision of the Bank's 2020 Business Plan implementation which has been approved by the authorities both in business development and regulatory compliance, risk management implementation, IAU effectiveness and policies related to remuneration - nomination, by optimizing the committees under the supervision of Board of Commissioners.*
4. *Provided input and approved the Bank's Business Plan for 2021-2023*
5. *Evaluated the Bank's revised 2020 Business Plan which was submitted to OJK in June 2020.*
6. *Evaluated Board of Directors follow-up actions on the results of the audit by authorities, external auditors and IAU through Audit Committee meeting.*
7. *Monitored the Bank Soundness Level including risk profile, GCG, profitability and capital and took the necessary measures to improve the Bank Soundness Level.*



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

8. Pemantauan terhadap pelaksanaan pedoman *Risk Based Audit* yang dilakukan oleh SKAI pada unit-unit kerja.
9. Melakukan evaluasi serta menyetujui Laporan Tahunan 2019
10. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo dan Akuntan Publik Denny Megaliong untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

8. *Monitored Risk Based Audit guidelines implementation conducted by IAU in work units.*
9. *Evaluated and approved 2019 Annual Report.*
10. *Appointed Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo Public Accountant Firm and Denny Megaliong Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the year ended on December 31, 2020.*

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Sebagai bentuk praktik implementasi tata kelola yang baik, Bank wajib melakukan *self assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris. Pelaksanaan *self assessment* dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, salah satu faktor penilaian yaitu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga diukur mengacu pada Anggaran Dasar dan penilaian oleh pemegang saham dalam RUPS tahunan pada saat penyampaian Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang juga dimuat dalam Laporan Tahunan, yang secara umum mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris beserta komite-komite, kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris dalam mencapai rencana bisnis di tahun berjalan, serta memastikan penerapan tata kelola berjalan dengan baik. Kinerja Dewan Komisaris tercermin dari Tingkat Kesehatan Bank yang terdiri dari aspek profil risiko, tata kelola, rentabilitas dan permodalan.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Komite-komite dibawah Dewan Komisaris yang dibentuk Bank antara lain :

- a. Komite Audit
- b. Komite Pemantau Risiko
- c. Komite Nominasi dan Remunerasi

Pembentukan komite-komite tersebut disesuaikan dengan ketentuan tata kelola yang berlaku terkait Komite. Kinerja Komite-komite di bawah Dewan Komisaris selalu dievaluasi melalui *self-assessment* dan penilaian kinerja oleh Dewan Komisaris. Di tahun 2020, Dewan Komisaris menilai seluruh kinerja komite adalah baik dan telah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif, independen, profesional.

BOARD OF COMMISSIONERS PERFORMANCE ASSESSMENT

As a form of good governance implementation practice, the Bank is required to conduct self-assessment of Board of Commissioners performance. Self-assessment implementation is based on Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 regarding Governance Implementation for Commercial Banks. Based on these regulations, one of the assessment factors is Board of Commissioners duties and responsibilities implementation.

Board of Commissioners performance assessment is also measured by referring to the Articles of Association and assessment by shareholders in AGMS at the time of submission of Board of Commissioners' Supervisory Report which is also included in the Annual Report, which generally includes Board of Commissioners duties and responsibilities implementation as well as its committees, Board of Commissioners support in achieving business plans in the current year, as well as ensuring Good Corporate Governance implementation runs well. Board of Commissioners performance is reflected in the Bank's Soundness which consists of risk profile, Good Corporate Governance, profitability and capital aspects.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is assisted by Committees under Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities. Committees under Board of Commissioners formed by the Bank include:

- a. *Audit Committee*
- b. *Risk Monitoring Committee*
- c. *Nomination and Remuneration Committee*

The formation of these committees is in accordance with the prevailing governance provisions related to the Committee. Committees under Board of Commissioners performance are always evaluated through self-assessment and performance appraisals by Board of Commissioners. In 2020, Board of Commissioners assessed that all committees' performance were good and had carried out their duties and responsibilities effectively, independently, professionally.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

Direksi

Board of Directors

Sesuai dengan Undang-undang No 40 tahun 2007, Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan yang berlaku. Setiap anggota Direksi wajib mematuhi ketentuan anggaran dasar serta perundang-undangan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.

In accordance with Law No. 40/ 2007, Board of Directors is the Company Organ which is authorized and fully responsible on the management for the Company's interest, in accordance with the Company's goals and objectives as wells as represents the Company, both inside and outside the court in accordance with the articles of association and the prevailing regulation. Each member of Board of Directors shall comply responsibly with the articles of association and the prevailing laws.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan terkait lainnya, tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain :

1. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Menetapkan rencana strategis dalam bentuk rencana bisnis.
3. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka pelaksanaan Tata Kelola yang baik, Direksi paling kurang wajib membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
4. Menindaklanjuti temuan audit internal, auditor eksternal dan hasil pengawasan otoritas.
5. Menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien.
6. Memantau dan mengelola risiko.
7. Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
8. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
9. Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, didasarkan pada kontrak yang jelas serta konsultan adalah pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus tersebut.

BOARD OF DIRECTORS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Referring to the Company's Articles of Association and other related regulations, Board of Directors duties and responsibilities include:

1. *Holding responsibility for its duties implementation to shareholders through General Meeting of Shareholders (GMS).*
2. *Establishing Bank's strategic plan in the form of corporate and business plan.*
3. *Implementing Good Corporate Governance principles in all of the corporate business activities at all levels of the organization. In order to implement Good Corporate Governance, leastwise Board of Directors shall form Internal Audit, Risk Management Unit and Risk Management Committee and Compliance Unit.*
4. *Following up on audit findings of internal audit, external auditors, and the supervision results of authorities.*
5. *Creating an effective and efficient internal control system.*
6. *Monitoring and managing risks.*
7. *Disclosing to employees any strategic personnel policies.*
8. *Providing accurate, relevant and on time data and information to Board of Commissioners.*
9. *Not using personal advisor and/or professional service as a consultants unless for specific projects, which is based on clear contracts includes the scope of work, responsibilities, employment duration, and costs as well as an independent consultant who qualified to work on specific projects.*



10. Bertanggung jawab atas setiap informasi Perseroan yang disampaikan kepada publik.
11. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

10. Responsible for any information concerning the corporate presented to the public.
11. Not granting general authorities to other parties which resulted in diversion of Board of Directors duties and functions.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI (PIAGAM DIREKSI)

Bank memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja atau Piagam Direksi sebagai panduan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Piagam Direksi disusun serta dikaji secara berkala sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pedoman dan tata tertib kerja Direksi memuat dan mengatur hal-hal terkait dengan :

1. Komposisi, Kriteria, dan Independensi
2. Masa jabatan
3. Rangkap Jabatan
4. Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang
5. Tempat dan Waktu Kerja
6. Etika dan Kepatutan
7. Rapat
8. Remunerasi
9. Aspek Transparansi

BOARD OF DIRECTORS CHARTER

The Bank has Board of Directors Charter and Work Guidelines as a guide in conducting its duties and responsibilities. Board of Directors Charter is prepared and reviewed periodically in accordance with the prevailing regulations. Board of Directors work guidelines and code of conduct contains and regulates matters related to:

1. Composition, Criteria, and Independence
2. Office Term
3. Concurrent Positions
4. Obligations, Duties, Responsibilities and Authorities
5. Work Place and Time
6. Ethics and Propriety
7. Meetings
8. Remuneration
9. Transparency Aspects

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB

SCOPE OF WORK AND RESPONSIBILITIES

No	Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
1	Herman Halim	Direktur Utama President Director	Bertanggung jawab dalam menetapkan perencanaan jangka panjang dan jangka menengah, menetapkan strategi jangka pendek, melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh direktorat pada umumnya dan secara khusus pada Satuan Kerja Audit Internal, Corporate Secretary, Biro Direksi, Satuan Kerja Anti Fraud dan divisi: Akunting, Teknologi Informasi, HRD Strategy, Operasional dan Umum.
2	Yunita Wanda, Wong	Direktur Director	Bertanggung jawab dalam penyusunan strategi pencapaian target, melakukan koordinasi, pemantauan, evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh aktivitas pada divisi: Admin Kredit, Legal, Credit Review, Appraisal, Remedial, International Trade Finance, dan Tresuri.

No	Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities	
3	Iis Herijati	Direktur Kepatuhan (Independen) (Independent) Compliance Director	Bertanggung jawab dalam memastikan agar seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian, manajemen risiko dan best practice, yang dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas di Satuan Kerja Kepatuhan dan APU-PPT, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Divisi Sistem dan Prosedur.	Responsible for ensuring the policies, systems, procedures and business activities conducted by the Bank in accordance with the prevailing laws and regulations, which are based on the prudent principle, risk management and best practice, and implemented through planning, coordinating, monitoring, supervising and evaluating all activities in Compliance Unit and AMLCTF, Risk Management Unit, Systems and Procedures Division.
4	Endah Winarni	Direktur Director	Bertanggung jawab dalam pengembangan bisnis berdasarkan prinsip kehati-hatian dan best practice, penyusunan strategi pencapaian target, perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi dan pengembangan terhadap Divisi Bisnis, Analisis Kredit dan Pengembangan Bisnis & Produk.	Responsible for developing the business based on the prudent principle and best practice, preparing the strategy to achieve targets, planning, coordinating, supervising, evaluating and development of Business Unit, Credit Analyst as well as Business and Product Development Division.

JUMLAH, KOMPOSISI DAN KRITERIA ANGGOTA DIREKSI

Jumlah, komposisi, dan kriteria anggota Direksi sudah sesuai dengan kompleksitas usaha bank. Pada akhir Desember 2020, jumlah anggota Direksi Bank berjumlah 4 (empat) orang yang seluruhnya berdomisili di Indonesia. Jumlah ini telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang mengatur bahwa Bank wajib memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi dan dipimpin oleh Direktur Utama yang berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham pengendali. Selama tahun 2020, tidak terdapat pergantian anggota Direksi.

Susunan Direksi Bank per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

NUMBER, COMPOSITIONS AND CRITERIA OF BOARD OF DIRECTORS' MEMBERS

Number, composition, and criteria of Board of Directors members are in accordance with the complexity of the Bank's business. As of the end of December 2020, there are 4 (four) members of the Bank Board of Directors, all of whom are domiciled in Indonesia. This number has met Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 regarding Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, which stipulates that the Bank is required to have at least 3 (three) members of Board of Directors and be led by the President Director who comes from independent party from the controlling shareholder. During 2020, there were no change in members of the Bank's Board of Directors.

The Bank's Board of Directors' Composition by December 31, 2020 is as follow:

Jabatan Position	Nama Name
Direktur Utama <i>President Director</i>	Herman Halim
Direktur <i>Director</i>	Yunita Wanda, Wong
Direktur Kepatuhan (Independen) <i>(Independent) Compliance Director</i>	Iis Herijati
Direktur <i>Director</i>	Endah Winarni



KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Bank memiliki komposisi anggota Direksi yang beragam serta memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Keberagaman komposisi anggota Direksi tersebut tercermin dari beragamnya pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, usia, dan keahlian yang sesuai dengan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Bank. Keberagaman komposisi Direksi telah memenuhi ketentuan Prinsip dan Rekomendasi OJK yang dituangkan dalam Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Komposisi anggota Direksi telah memenuhi kriteria antara lain:

- Seluruh anggota Direksi Bank berdomisili di Indonesia.
- Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang.
- Memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
- Tidak merangkap jabatan pada Bank, bank lain atau perusahaan lain.
- Tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham, Komisaris maupun sesama anggota Direksi lainnya.
- Telah lulus *Fit & Proper Test* dan telah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
- Tidak terdapat kuasa umum dari Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi.

MASA JABATAN DIREKSI

Masa Jabatan anggota Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Bank dihitung sejak tanggal pengangkatan anggota Direksi melalui mekanisme RUPS sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan ketiga. Hal tersebut tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya. Setelah masa jabatan berakhir anggota Direksi dapat diangkat kembali melalui mekanisme RUPS. Sesuai dengan Perubahan Anggaran Dasar terakhir lewat akta No. 178 tanggal 30 Juni 2015 pasal 11 nomor 13, Masa Jabatan seorang anggota Direksi berakhir apabila:

1. Meninggal dunia;
2. Masa jabatannya berakhir;
3. Diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar;
5. Dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
6. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

DIVERSITY OF BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

The Bank has a diverse composition of members of Board of Directors which have good integrity, competence and reputation in accordance with the Bank's business size and complexity. Diversity of Board of Directors composition is reflected in the diversity of education, work experience, knowledge, age, and expertise in accordance with Board of Directors function in achieving the Bank's goals. Diversity of Board of Directors composition has met Financial Service Agency (OJK) Principles and Recommendations as stipulated in OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 regarding Governance Guidelines for Public Companies. Board of Directors members composition has met the following criteria:

- *All members of the Bank's Directors are domiciled in Indonesia.*
- *The number of Board of Directors members shall be consists of more than 3 (three) people.*
- *Have more than 5 (five) years experience as a Bank Executive Officer.*
- *Not holding concurrent positions within the Bank, other banks or other companies.*
- *Have no family, financial, management, ownership and family affiliation up to the second degree with shareholders, Board of Commissioners and fellow members of Board of Directors.*
- *Have passed Fit & Proper Test and have obtained Approval Letter from Financial Services Authority.*
- *There is no general authorities from Board of Directors to other parties which results in the transfer of duties and functions.*

BOARD OF DIRECTORS' OFFICE TERM

Office term of Board of Directors members is based on the Bank's Articles of Association which is starts from the date of appointment of Board of Directors members through the GMS mechanism until the closing of the third AGMS. Without prejudice to the GMS right to terminate Board of Directors members at any time before its office terms ends, by stating the reasons. After office terms ends, Board of Directors members may be reappointed through the GMS mechanism. In accordance with the latest amendments to the Articles of Association through deed No. 178 dated June 30, 2015 article 11 No. 13, office term of Board of Directors member ended if:

1. *Passed Away;*
2. *The end of office term;*
3. *Dismissed based on General Meeting of Shareholders resolution;*
4. *Resigned in accordance with the Articles of Association;*
5. *Declared bankrupt or placed under guardianship based on a court decision;*
6. *No longer qualified as Board of Directors members based on the Articles of Association and other prevailing laws and regulations.*

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI

Direksi harus dapat bertindak secara independen dan profesional agar dapat terhindar dari benturan kepentingan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sehingga keputusan yang dihasilkan dapat lebih objektif tanpa ada intervensi dari pihak luar dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

Pada tahun 2020, Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hubungan afiliasi anggota Direksi dapat digambarkan pada tabel berikut:

DISCLOSURES OF BOARD OF DIRECTORS AFFILIATION

Board of Directors shall be able to act independently and professionally to avoid conflicts of interest that may interfere with its duties and responsibilities implementation so that the decisions made can be more objective without any intervention from outsiders and free from any pressure from any party.

In 2020, all of Board of Directors members have no financial, management, share ownership and / or family affiliation up to the second degree with Board of Commissioners, fellow Directors members and / or controlling shareholders that may affect its ability to act independently. Board of Directors members affiliation can be described in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keluarga Dengan Family Affiliation With						Hubungan Keuangan Dengan Financial Affiliation With					
		Dewan Komisaris BoC		Direksi BoD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris BoC		Direksi BoD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Herman Halim	Direktur Utama President Director		√		√		√		√		√		√
Yunita Wanda, Wong	Direktur Director		√		√		√		√		√		√
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan (Independen) Compliance Director		√		√		√		√		√		√
Endah Winarni	Direktur Director		√		√		√		√		√		√

PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI

Kepemilikan saham Direksi mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka. Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank, bank lain dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan luar negeri. Pengungkapan kepemilikan saham anggota Direksi pada Bank, bank lain, dan perusahaan lain dapat digambarkan pada tabel berikut :

DISCLOSURE OF BOARD OF DIRECTORS SHARE OWNERSHIP

Board of Directors share ownership refers to Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 regarding Governance Implementation for Commercial Banks and Financial Services Authority Regulation No. 11/ POJK.04/2017 regarding Share Ownership Reports or Any Change in Share Ownership for Public Companies. Board of Directors is obliged to disclose share ownership of 5% (five percent) or more, both in the Bank, other banks and other companies, domiciled in the country and abroad. Disclosure of Board of Directors share ownership in the Bank, other banks and other companies can be described in the following table:



Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan saham anggota Direksi yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada: Share ownership of members of Board of Directors with the amount of 5% or more of the paid-in capital in		
		Bank Maspion Bank Maspion	Bank lain Other Bank(s)	Perusahaan lain Other Company(ies)
Herman Halim	Direktur Utama President Director	-	-	-
Yunita Wanda, Wong	Direktur Director	-	-	-
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan (Independen) (Independent) Compliance Director	-	-	-
Endah Winarni	Direktur Director	-	-	-

PENGUNGKAPAN RANGKAP JABATAN DIREKSI

Dalam mengungkapkan rangkap jabatan Direksi, Bank mengacu pada POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penetapan Tata Kelola bagi Bank Umum yaitu :

- Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
- Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada poin pertama dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Selama tahun 2020, anggota Direksi telah memenuhi ketentuan Peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait rangkap jabatan. Pengungkapan rangkap jabatan anggota Direksi pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain dapat digambarkan pada tabel berikut :

DISCLOSURES OF BOARD OF DIRECTORS CONCURRENT POSITION

In disclosing Board of Directors concurrent positions, the Bank refers to POJK Regulation No.55/POJK.03/2016 regarding Governance Implementation for Commercial Banks, namely:

- Board of Directors members are prohibited from holding concurrent positions as Board of Directors, Commissioners members or Executive Officers at other banks, companies and/or institutions.
- Excluding multiple positions as referred to in point one in the event that Board of Directors who is responsible for the supervision of the Bank's participation in a subsidiary company carries out functional duties as Board of Commissioners members in a non-bank subsidiary controlled by the Bank, as long as not resulted in the relevant member(s) neglect its duties and responsibilities as the Bank's Board of Directors' members.

During 2020, Board of Directors members have complied with the prevailing laws and regulations regarding concurrent positions. Disclosure of Board of Directors members concurrent positions at other banks, companies and/or institutions can be described in the following table:

Nama Name	Jabatan di Bank Maspion Position in Bank Maspion	Jabatan lain Other Position(s)
Herman Halim	Direktur Utama President Director	-
Yunita Wanda, Wong	Direktur Director	-
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan (Independen) (Independent) Compliance Director	-
Endah Winarni	Direktur Director	-



PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Pelaksanaan penilaian dan evaluasi kinerja Direksi dilakukan melalui *self assessment* paling sedikit satu kali dalam 1 tahun. *Self assessment* dilakukan terhadap 5 indikator yaitu pertumbuhan, kualitas, profitabilitas, portofolio dan distribusi serta kepatuhan. Direksi menyampaikan hasil kinerjanya dalam RUPS Tahunan yang mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, pencapaian rencana bisnis serta pencapaian kinerja keuangan dan non keuangan pada tahun berjalan. Indikator evaluasi kinerja Direksi adalah sebagai berikut:

ASSESSMENT OF BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

Assessment and evaluation of Board of Directors performance are carried out through self-assessment at least once a year. Self-assessment is carried out through 5 indicators, consisting of growth, quality, profitability, portfolio and distribution, and compliance. Board of Directors submits the results of its performance at AGMS which includes Board of Directors duties and responsibilities implementation, business plan achievement as well as financial and non-financial performance achievement in the current year. Indicators of Board of Directors performance evaluation is as follows:

No	Indikator Indicator	Uraian	Description
1	Pertumbuhan Growth	a. Total kredit b. Total DPK (giro, tabungan, deposito) c. New customer acquisition	a. Total Loans b. Total customers deposits (current account, savings account, time deposits) c. New customer acquisition
2	Kualitas Quality	a. Non Performing Loans (NPL) b. Penerapan service excellence	a. Non-Performing Loans (NPLs) b. Service Excellence Implementation
3	Profitabilitas Profitability	a. Pencapaian laba b. Rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO	a. Profit Achievement b. Ratio of ROA, ROE, NIM & BOPO
4	Portofolio dan Distribusi Portfolio and Distribution	a. Loan to Deposits Ratio (LDR) b. Pengembangan jaringan kantor cabang	a. Loan to Deposits Ratio (LDR) b. Expansion of Office Networks
5	Kepatuhan Compliance	a. Kebijakan eksternal dan regulator antara lain CAR, BMPK, PDN, GWM dan peraturan perpajakan b. Kebijakan internal c. Penerapan APU dan PPT d. Pemenuhan temuan auditor internal, auditor eksternal dan regulator.	a. External and authorities policy includes CAR, LLL, NOP, Minimum Statutory Reserves and the prevailing tax regulation b. Internal policy c. AML and CTF Implementation d. Fulfillment of the findings of internal auditors, external auditors and authorities.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan kepengurusannya, Direksi dibantu oleh komite-komite di bawah Direksi yang terdiri dari :

- Komite Aktiva - Pasiva
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Kredit
- Komite Kebijakan
- Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Komite Produk, Jasa dan Layanan
- Komite Sumber Daya Manusia

Pembentukan komite-komite disesuaikan dengan kebutuhan, skala, kompleksitas, serta ketentuan tata kelola yang berlaku. Komite secara aktif membahas program atau rencana kerja secara berkala dan kemudian mengimplementasikan program tersebut

ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

In conducting its duties and management, Board of Directors is assisted by committees under Board of Directors which consist of:

- Assets & Liabilities Committee (ALCO)
- Risk Management Committee
- Loan Committee
- Policy Committee
- Information Technology Steering Committee
- Products and Services Committee
- Human Resources Committee

The formation of these committees is adjusted to the needs, scale, complexity, and the prevailing governance requirements. Each Committee actively discusses programs or work plans regularly and then implements the program by observing internal, external



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

dengan melihat kondisi internal, eksternal serta peraturan yang berlaku. Pada tahun 2020, Komite telah menjalankan kewajiban dalam mendukung efektifitas pelaksanaan tugas Direksi sehingga Direksi menilai kinerja komite-komite di bawah Direksi secara keseluruhan adalah baik.

conditions and the prevailing regulations. In 2020, the Committee has carried out its obligations to support the effectiveness of Board of Directors' duties implementation so that Board of Directors assessed the overall performance of the committees under Board of Directors as good.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS MEETING

Dalam melaksanakan rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Bank berpedoman pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, anggaran dasar Bank, serta pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

In implementing Board of Commissioners and Directors meetings, the Bank is refer to Financial Service Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 regarding Governance for Implementation Commercial Banks, Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Commissioners of Public Companies, the Bank's Articles of Association, as well as Board of Commissioners and Directors Charters.

Frekuensi kehadiran rapat anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Meetings attendance frequency of Board of Commissioners, Directors members as well as Board of Commissioners and Directors joint meetings during 2020 are as follows:

Frekuensi kehadiran rapat

Meeting Attendance Frequency

Nama Name	Jabatan di Bank Maspion Position in Bank Maspion	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioner Meetings
Jumlah Rapat Meeting Frequency		2
M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	2
Diana Alim*	Komisaris Commissioner	2

* Diangkat sebagai Komisaris Bank pada RUPST tanggal 25 Agustus 2020 serta mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Salinan Keputusan Deputy Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-122/PB.1/2020 tanggal 11 September 2020.

* Appointed as a Commissioner of the Bank at AGMS on August 25, 2020 and received approval from OJK based on a copy of Deputy Commissioner for Banking Supervision I of Financial Services Authority Decree No. KEP-122/PB.1/2020 dated September 11, 2020.

Nama Name	Jabatan di Bank Maspion Position in Bank Maspion	Rapat Direksi Board of Directors Meetings
Jumlah Rapat Meeting Frequency		11
Herman Halim	Direktur Utama President Director	11
Yunita Wanda, Wong	Direktur Director	8
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan (Independen) (Independent) Compliance Director	11
Endah Winarni	Direktur Director	9

Nama Name	Jabatan di Bank Maspion Position in Bank Maspion	Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meetings
Jumlah Rapat Meeting Frequency		7
M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	7
Diana Alim	Komisaris Commissioner	1
Herman Halim	Direktur Utama President Director	7
Yunita Wanda, Wong	Direktur Director	7
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan (Independen) (Independent) Compliance Director	6
Endah Winarni	Direktur Director	6

Hasil rapat akan dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat dan selanjutnya akan didokumentasikan dengan baik. Pengambilan keputusan pada rapat didasarkan pada musyawarah mufakat yang kemudian hasilnya mengikat dan menjadi tanggung jawab untuk seluruh anggota.

Meetings result will be recorded in the minutes of the meeting signed by Board of Directors and Commissioners members who were present at the meeting which will be properly documented. Each of decision-making at meeting is based on consensus which is binding and become the responsibility of all members.

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

TRAINING PROGRAMS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Program pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

During 2020, Board of Commissioners and Directors were enrolled in several training programs as follows:

Nama Name	Program Pelatihan Training Programs	Penyelenggara Organizers	Waktu Date
M. Pujiono Santoso	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions	Risk Management Guard	26 Juni 2020 June 26, 2020
	Webinar Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang serta Pendanaan Terorisme sebagai Dampak Krisis Covid 19 Webinar: Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of Covid-19 Crisis	FKDKP	19 Agustus 2020 August 19, 2020
	Sosialisasi Sindikasi di Bidang Pergulaan Socialization on Syndication in the Sugar Sector	Dr. Henry Darmawan	28 Desember 2020 December 28, 2020



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Nama Name	Program Pelatihan Training Programs	Penyelenggara Organizers	Waktu Date
Diana Alim	<p><i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions</i></p> <p>Sosialisasi Sindikasi di Bidang Pergulaan <i>Socialization on Syndication in the Sugar Sector</i></p>	<p>Risk Management Guard</p> <p>Dr. Henry Darmawan</p>	<p>26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i></p> <p>28 Desember 2020 <i>December 28, 2020</i></p>
Herman Halim	<p>Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan Tahun 2020 dan Arahan Presiden Republik Indonesia “Ekosistem Keuangan Berdaya Saing untuk Pertumbuhan Berkualitas” <i>2020 Annual Meeting of Financial Services Industry and President of the Republic of Indonesia’s Direction “Competitive Financial Ecosystems for Qualified Growth”</i></p> <p>Pelatihan LEMHANNAS - KADIN Indonesia Angkatan VI <i>LEMHANNAS - KADIN Indonesia Training Batch VI</i></p> <p>Sosialisasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) <i>Socialization on the National Economic Recovery Program (PEN)</i></p> <p><i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions</i></p> <p>Webinar Peluang & Tantangan Industri & Dunia Usaha pada Masa New Normal <i>Webinar: Opportunities & Challenges of Industry & Business in New Normal Period</i></p> <p>Webinar New Now : Sektor Properti & Konstruksi di Indonesia <i>Webinar New Now: Property & Construction Sector in Indonesia</i></p> <p>Webinar Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang serta Pendanaan Terorisme sebagai Dampak Krisis Covid 19 <i>Webinar: Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of Covid-19 Crisis</i></p> <p>Webinar Traditional Banks vs Challenger Banks in the Era of Open-Banking <i>Webinar Traditional Banks vs Challenger Banks in the Era of Open-Banking</i></p> <p>Seminar Hasil Riset OJKI 2020 : <i>Holistic Leadership & Digital Talent Development in Indonesia Financial Industry</i> <i>2020 OJKI Research Results Seminar: Holistic Leadership & Digital Talent Development in Indonesia Financial Industry</i></p> <p>Webinar Banking Outlook 2021 : Perubahan Ekosistem Perbankan, Tantangan Pandemi, & Respon Kebijakan <i>2021 Banking Outlook Webinar: Changing Banking Ecosystem, Pandemic Challenges & Policy Response</i></p> <p>CEO Networking 2020 : <i>Building Resilience to Economic Recovery</i> <i>CEO Networking 2020: Building Resilience to Economic Recovery</i></p> <p>Webinar to Survive & to Thrive : <i>Accelerating National Economic Recovery through Concerted Efforts in the Digitization of Indonesia’s Financial Services</i> <i>Webinar to Survive & to Thrive : Accelerating National Economic Recovery through Concerted Efforts in the Digitization of Indonesia’s Financial Services</i></p>	<p>OJK</p> <p>Indonesia Chamber of Commerce and Industry</p> <p>Perbanas</p> <p>Risk Management Guard</p> <p>Asosiasi Emiten Indonesia</p> <p>Kadin Surabaya & ITS</p> <p>FKDKP</p> <p>Infobank</p> <p>OJK</p> <p>OJK</p> <p>Pasar Modal Indonesia</p> <p>OJK</p>	<p>16 Januari 2020 <i>January 16, 2020</i></p> <p>17-23 Februari 2020 <i>February 17-23, 2020</i></p> <p>5 & 12 Juni 2020 <i>June 5 & 12, 2020</i></p> <p>26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i></p> <p>17 Juli 2020 <i>July 17, 2020</i></p> <p>29 Juli 2020 <i>July 29, 2020</i></p> <p>19 Agustus 2020 <i>August 19, 2020</i></p> <p>29 September 2020 <i>September 29, 2020</i></p> <p>27 Oktober 2020 <i>October 27, 2020</i></p> <p>19 November 2020 <i>November 19, 2020</i></p> <p>24 November 2020 <i>November 24, 2020</i></p> <p>25 November 2020 <i>November 25, 2020</i></p>



Nama Name	Program Pelatihan Training Programs	Penyelenggara Organizers	Waktu Date
	<p>Sosialisasi Ketentuan Bank Umum :</p> <ul style="list-style-type: none"> POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan - POJK tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease <p><i>Socialization on Commercial Bank Provisions:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Financial Service Authority Regulation No. 45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomerates - Financial Service Authority Regulation regarding Amendments to Financial Service Authority Regulation No. 11 / POJK.03 / 2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of Coronavirus Outbreak 	OJK	3 Desember 2020 <i>December 3, 2020</i>
	<p>Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2020 <i>Bank Indonesia 2020 Annual Meeting</i></p>	Bank Indonesia	3 Desember 2020 <i>December 3, 2020</i>
	<p>Webinar Membangun Ekosistem Keuangan Digital : Memperluas Akses Keuangan untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi <i>Building a Digital Financial Ecosystem Webinar: Extending Access to Finance for Post-Pandemic Economic Recovery</i></p>	Infobank	15 Desember 2020 <i>December 15, 2020</i>
	<p>Sosialisasi Sindikasi di Bidang Pergulaan <i>Socialization on Syndication in the Sugar Sector</i></p>	Dr. Henry Darmawan	28 Desember 2020 <i>December 28, 2020</i>
lis Herijati	<p><i>Payment System Risk Cyber Security on Banking</i> <i>Payment System Risk Cyber Security on Banking</i></p>	OJK, BI, BSSN	10 Januari 2020 <i>January 10, 2020</i>
	<p>Raker Tahunan PPAK & Direksi Bank Umum (Penguatan Upaya Pencegahan dan Pemberantasan TPPU & TPPT di Indonesia) <i>PPAK & Directors of Commercial Banks Annual Meeting (Strengthening Efforts to Prevent and Eradicate Money Laundering & TF in Indonesia)</i></p>	PPATK	21 Januari 2020 <i>January 21, 2020</i>
	<p>Sosialisasi Ketentuan Perbankan :</p> <ul style="list-style-type: none"> POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana & Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik <p><i>Socialization of Banking Provisions:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Financial Service Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 regarding Planning & Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies Financial Service Authority Regulation No. 16/POJK.04/2020 regarding Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies electronically 	OJK & Bursa Efek Indonesia	5 Mei 2020 <i>May 5, 2020</i>
	<p>Sosialisasi Ketentuan Perbankan :</p> <ul style="list-style-type: none"> SEOJK No. S-12/D.03/2020 perihal Kebijakan Relaksasi Lanjutan dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum <p><i>Socialization of Banking Provisions:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Financial Service Authority Circular Letter No. S-12/D.03/2020 regarding Advanced Relaxation Policy in Supporting the National Economic Recovery Program in the Banking Sector Financial Service Authority Circular Letter No. 6 / SEOJK.03 / 2020 regarding Calculation of Weighted Assets according to Risk for Operational Risk Using the Standard Approach for Commercial Banks 	OJK	5 Juni 2020 <i>June 5, 2020</i>



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Nama Name	Program Pelatihan Training Programs	Penyelenggara Organizers	Waktu Date
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana</i> <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions</i>	Risk Management Guard	26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i>
	Sosialisasi Perlindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan <i>Socialization of Consumer Protection in the Financial Services Sector</i>	OJK	22 Juli 2020 <i>July 22, 2020</i>
	Webinar Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang serta Pendanaan Terorisme sebagai Dampak Krisis Covid 19 <i>Webinar: Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of Covid-19 Crisis</i>	FKDKP	19 Agustus 2020 <i>August 19, 2020</i>
	Rapat Koordinasi PPATK & FKDKP : Optimalisasi Upaya Pencegahan & Pemberantasan TPPU di Indonesia <i>PPATK & FKDKP Coordination Meeting: Optimizing Efforts to Prevent & Eradicate Money Laundering in Indonesia</i>	PPATK & FKDKP	13 Oktober 2020 <i>October 13, 2020</i>
	Seminar Hasil Riset OJKI 2020 : <i>Holistic Leadership & Digital Talent Development in Indonesia Financial Industry</i> <i>2020 OJKI Research Results Seminar: Holistic Leadership & Digital Talent Development in Indonesia Financial Industry</i>	OJK	27 Oktober 2020 <i>October 27, 2020</i>
	Sosialisasi Sindikasi di Bidang Pergulaan <i>Socialization on Syndication in the Sugar Sector</i>	Dr. Henry Darmawan	28 Desember 2020 <i>December 28, 2020</i>
Endah Winarni	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana</i> <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions</i>	Risk Management Guard	26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i>
	Sosialisasi Sindikasi di Bidang Pergulaan <i>Socialization on Syndication in the Sugar Sector</i>	Dr. Henry Darmawan	28 Desember 2020 <i>December 28, 2020</i>
Yunita Wanda	Pelatihan Sertifikasi <i>Treasury Dealer Level Advance</i> <i>Advance Level Treasury Dealer Certification Training</i>	ACI FMA Indonesia	1 Februari 2020 <i>February 1, 2020</i>
	Webinar Strategi Bank Hadapi Dampak Covid 19 : Strategi Pengelolaan Aset & Liabilitas <i>Webinar: Bank Strategy to Face Impact of Covid-19: Asset & Liability Management Strategy</i>	Stabilitas LPPI	4 Juni 2020 <i>June 4, 2020</i>
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana</i> <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions</i>	Risk Management Guard	26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i>
	Pelatihan Persiapan Sertifikasi <i>Treasury Level Intermediate</i> <i>Intermediate Level Treasury Dealer Certification Training</i>	ACI FMA Indonesia	25-26 Juli 2020 <i>July 25-26, 2020</i>
	Webinar <i>Enhancing Cross Border Payments</i> <i>Webinar: Enhancing Cross Border Payments</i>	CPMI Global Outreach	30 Juli 2020 <i>July 30, 2020</i>
	Sosialisasi Sindikasi di Bidang Pergulaan <i>Socialization on Syndication in the Sugar Sector</i>	Dr. Henry Darmawan	28 Desember 2020 <i>December 28, 2020</i>



Tata Kelola Remunerasi

Remuneration Governance

Penerapan Tata Kelola dalam pemberian Remunerasi pada Bank ditujukan untuk menciptakan *prudent risk taking* sehingga kelangsungan usaha Bank dapat terjaga. Penerapan ini juga dapat menciptakan disiplin pasar dan sesuai dengan perkembangan standar perbankan nasional yang berkaitan dengan transparansi informasi mengenai pemberian Remunerasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif sehingga mampu mencegah pengambilan risiko yang berlebihan (*excessive risk taking*) oleh individu pengambil keputusan dalam Bank.

Rujukan penerapan pengungkapan Tata Kelola Remunerasi pada Bank antara lain :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
- Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Kebijakan Remunerasi internal Bank melalui Surat Keputusan Direksi No. 109/SK/DIR/12/2016 pada tanggal 19 Desember 2016 tentang Tata Kelola Remunerasi.

PROSES PENYUSUNAN KEBIJAKAN REMUNERASI

Penyusunan Kebijakan remunerasi untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif yang dapat menunjang kinerja usaha. Kebijakan remunerasi ini dibuat dengan memperhatikan indikator kinerja, skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan khusus untuk remunerasi bersifat variabel, pemberian remunerasi juga

Remuneration Governance implementation in the Bank is aimed to create prudent risk taking so that the Bank's business continuity may be maintained. Remuneration Governance implementation may also create market discipline and is in accordance with the developments in national banking standards related to information transparency regarding remuneration, both qualitative and quantitative, to prevent excessive risk taking by individual decision makers within the Bank.

References for the disclosure of Remuneration Governance implementation at the Bank include:

- *Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 regarding Remuneration Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 regarding Remuneration Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 regarding Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 regarding Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 regarding the Form and Content of Public Companies' Annual Report.*
- *The Bank's internal remuneration policy through Board of Directors Decree No. 109/SK/DIR/12/2016 dated December 19, 2016 regarding Remuneration Governance.*

REMUNERATION POLICY FORMULATION PROCESS

Formulation of remuneration policies is aimed to create a conducive working climate that is able to support business performance. Remuneration policy is made by considering performance indicators, business scale, business complexity, peer group, inflation rate, financial conditions and capabilities as well as not contravene with the laws and regulations. Whereas specifically for variable remuneration, remuneration shall also pay attention to



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

harus memperhatikan faktor risiko dalam kegiatan usaha Bank dan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan ketentuan perbankan serta pemenuhan tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal termasuk pemeriksaan otoritas pengawas. Dalam rangka pengelolaan remunerasi, Bank juga melakukan kaji ulang secara rutin dan melakukan pengkinian atas kebijakan remunerasi yang dilakukan berdasarkan pada perubahan peraturan, pengkinian strategi bisnis dan perkembangan industri sesuai kemampuan Bank.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasi per Unit Bisnis, per Wilayah dan pada Perusahaan Anak atau Kantor Cabang yang berlokasi di luar negeri

Bank saat ini tidak memiliki kantor cabang di luar negeri. Kebijakan remunerasi Bank mencakup seluruh karyawan baik yang berada di kantor pusat maupun di kantor cabang yang ada di dalam negeri. Bank selalu memastikan kebijakan remunerasi telah diterapkan dengan merata, adil, dan seimbang sehingga setiap karyawan mendapatkan imbal jasa yang sesuai.

Remunerasi Dikaitkan dengan Risiko

Pengelolaan Bank berpotensi terpapar oleh risiko, salah satu risiko tersebut dapat bersumber dari adanya pengambilan keputusan bisnis yang bersifat *excessive risk taking*. Salah satu upaya memitigasi hal tersebut adalah dengan penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi yang bertujuan untuk menjaga kesehatan Bank melalui pencegahan pengambilan risiko yang berlebihan oleh pengambil keputusan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank telah menetapkan pihak-pihak yang menjadi MRT (*Material Risk Taker*) dengan metode kualitatif, penentuan kategori tersebut ditentukan berdasarkan tugas dan tanggung jawab organ Bank yang berdampak signifikan terhadap profil Risiko Bank. Organ Bank yang berperan sebagai *Material Risk Taker* (MRT) untuk posisi jabatan sebagai berikut :

- Dewan Komisaris
- Direksi

Sebagai MRT, Dewan Komisaris dan Direksi berhak atas remunerasi dalam bentuk gaji dan tunjangan, pemberian bonus yang besarnya ditentukan berdasarkan kinerja Bank, fasilitas kendaraan dinas dan asuransi kesehatan.

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Penilaian kinerja disusun berdasarkan target kinerja Bank, target kinerja unit terkait, target kinerja individu yang disesuaikan dengan tujuan dan strategi Bank dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dan kepatuhan termasuk hasil pemenuhan tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal. Bank melakukan evaluasi dan kajian secara berkala terhadap pencapaian kinerja tersebut yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan pemberian remunerasi.

risk factors in the Bank's business activities and compliance with internal and banking regulations as well as fulfillment of follow-up to internal and external audit findings including supervisory authorities' audit. Regarding remuneration management, the Bank also regularly reviews and updates the remuneration policies based on changes in regulations, updating business strategies and industrial developments according to the Bank's capabilities.

Remuneration Policy Coverage and Its Implementation to Each Business Unit, Each Region and Subsidiary Companies or Branch Offices Located Overseas

Currently, the Bank has no overseas branch offices. The Bank's remuneration policy covers all employees both at the head office and at the domestic branch offices. The Bank always ensures that the remuneration policy is implemented evenly, fairly and equitably so that each employee received the appropriate remuneration.

Remuneration Associated with Risk

Management of the Bank potentially exposed to risks, one of which may come from excessive risk taking business decisions. One of the efforts to mitigate this is by implementing remuneration governance which aims to maintain the Bank's soundness through the prevention of excessive risk taking by decision makers.

In this regard, the Bank has determined MRT (Material Risk Takers) parties with qualitative method, the determination of the category is determined based on the Bank's organs duties and responsibilities that have a significant impact on the Bank's Risk profile. The Bank organs that act as Material Risk Taker (MRT) for the following positions:

- Board of Commissioners
- Board of Directors

As MRTs, Board of Commissioners and Directors are entitled to remuneration in the form of salaries and allowances, bonus payments based on the Bank's performance, official vehicle facilities and health insurance.

Performance Assessment Associated with Remuneration

Performance assessment is prepared based on the Bank's performance targets, relevant unit performance targets, individual performance targets which are adjusted to the Bank's goals and strategies while still considering risk and compliance aspects. The Bank conducts regular evaluations and studies on the performance achievements that are taken into consideration in determining remuneration.



Penyesuaian Remunerasi Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Dalam melaksanakan penyesuaian remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, Bank merujuk pada ketentuan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi Bank umum. Pada implementasinya untuk organ Bank yang ditetapkan sebagai MRT, maka kebijakan remunerasi terhadap besaran dan kriteria yang bersifat variabel ditentukan sebagai berikut:

- a. Pemberian bonus diberikan dalam bentuk tunai
- b. Bonus kinerja tahunan di tarik kembali (*clawback*) sesuai kesepakatan antara Bank dengan Pejabat Bank paling sedikit untuk periode 1 tahun.
- c. Besaran porsi bonus yang di *clawback* dari pejabat yang ditunjuk sebagai MRT adalah sebesar 3% dari bonus.

Bank dapat menarik kembali (*clawback*) pembayaran remunerasi yang bersifat variabel kepada MRT yang terbukti melakukan Individual Fraud.

Konsultan Ekstern

Dalam penyusunan kebijakan remunerasi dan penentuan remunerasi, Bank tidak menggunakan jasa konsultan eksternal. Untuk obyektifitas, Bank melakukan perbandingan data remunerasi terhadap *peer grup* Bank.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPST, dan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2020 maka wewenang penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilimpahkan kepada Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan lain yang akan dibayarkan oleh Bank kepada para anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut, pemegang saham pengendali memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Secara umum prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer grup*, sasaran dan

Remuneration Adjustments Associated with Performance and Risk

In implementing remuneration adjustments associated to performance and risk, the Bank refers to regulations on remuneration governance for commercial banks. In its implementation towards the Bank's organs that are appointed as MRTs, remuneration policies on variable amount and criteria is determined as follows:

- a. Bonuses are given in 100% cash.*
- b. Annual performance bonus is withdrawn (clawback) according to the agreement between the Bank and the Bank Official for 1 year at least.*
- c. Bonuses portion which is clawbacked from the official appointed as MRTs is 3% of the bonus.*

The Bank may clawback variable remuneration payments to the MRTs who are proven to conduct Individual Fraud.

External Consultant

In preparing remuneration policies and determining remuneration, the Bank does not use external consultant services. For objectivity, the Bank makes a comparison of the remuneration data of the Bank's peer groups.

PROCEDURE FOR DETERMINING REMUNERATION FOR BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Board of Commissioners and Directors' members remuneration is determined by AGMS, based on 2020 AGMS decision, the authority to determine Board of Commissioners and Directors' members remuneration is delegated to the Controlling Shareholders to determine the salary or honorarium and other benefits to be paid by the Bank to Board of Commissioners and Directors' members. In performing these authorities, the Controlling Shareholders considers Remuneration and Nomination Committee's recommendations.

Generally, the procedures for determining Board of Commissioners and Directors remuneration are conducted through the following stages:

- 1. Remuneration and Nomination Committee evaluates Board of Commissioners and Directors remuneration policies.*
- 2. Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to Board of Commissioners regarding Board of Commissioners and Directors remuneration policies by considering performance, risk, fairness with peer groups, long-*



strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.

3. Dewan Komisaris akan menyampaikan usulan rekomendasi remunerasi tersebut kepada pemegang saham pengendali untuk mendapatkan persetujuan.

term goals and the Bank's strategies, fulfillment of reserves as stipulated in the prevailing laws and regulations, and potential income for the Bank in the future.

3. Board of Commissioners will submit the proposed remuneration recommendation to the Controlling Shareholders for approval.

PELAKSANAAN TATA KELOLA REMUNERASI

1. Paket Remunerasi Yang Diterima Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Tahun 2020

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Types of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person(s)	Jutaan Rp. Million Rp.	Orang Person(s)	Jutaan Rp. Million Rp.
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salaries, bonus, routine allowance and others in form of non natura)	2	1.851	4	8.046
Fasilitas lain dalam bentuk natura (transportasi, asuransi kesehatan dan lainnya) Other tangible facilities (transportation, health insurance and others)	2	665	4	2.797
Jumlah Total	2	2.516	4	10.843

2. Paket Remunerasi Yang Dikelompokkan Dalam Tingkat Penghasilan Yang Diterima Oleh Dewan Komisaris Dan Direksi Dalam 1 (Satu) Tahun

Paket remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Remunerasi per orang dalam 1 tahun Remuneration per person in 1 year	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Jumlah Direksi Number of Directors
Diatas Rp. 2 milyar Above Rp. 2 billion	-	1
Diatas Rp. 1 milyar – Rp. 2 milyar Above Rp. 1 billion – Rp. 2 billion	1	3
Diatas Rp. 500 juta – Rp. 1 milyar Above Rp. 500 million – Rp. 1 billion	-	-
Rp. 500 juta ke bawah Rp. 500 million and below	1	-

REMUNERATION GOVERNANCE IMPLEMENTATION

1. Remuneration Package Received By Board of Commissioners And Directors In 2020

The remuneration package and facilities received by the Board of Commissioners and Directors include remuneration structure and nominal amount details, as presented in the table below:

2. Remuneration Packages According to Income Levels Received by Board of Commissioners And Directors in 1 (One) Year

The remuneration packages according to income level received by Board of Commissioners and Directors in 1 (one) year, as presented in the table below:

3. Remunerasi Yang Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel yang diberikan oleh Bank adalah berupa pemberian bonus. Keputusan terkait pemberian remunerasi yang bersifat variabel merupakan hak penuh Bank yang diambil dengan mempertimbangkan pencapaian kinerja dan kompetensi termasuk pencapaian kinerja Bank. Indikator yang menentukan besarnya kompensasi variabel bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

- Prestasi kerja masing-masing individual Dewan Komisaris dan Direksi
- Kinerja keuangan perusahaan
- Benchmark industri
- Risiko yang mungkin timbul di kemudian hari yang dapat menyebabkan kerugian bagi Bank.

3. Variable Remuneration

Variable remuneration provided by the Bank is in the form of bonus. Decisions regarding granting of variable remuneration are the Bank's full rights by considering performance and competencies achievement. Indicators that determine variable remuneration amount for Board of Commissioners and Directors are as follows:

- Work performance of each Board of Commissioners and Directors member;
- Financial performance of the company;
- Industrial benchmarks;
- Risks that may arise in the future that cause losses to the Bank.

4. Paket Remunerasi Yang Bersifat Variabel Yang Diterima Material Risk Taker (MRT) Dalam 1 (Satu) Tahun

4. Variable Remuneration Packages Received by Material Risk Taker (MRT) in 1 (One) Year

Remunerasi yang bersifat variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year	
	Material Risk Taker Material Risk Taker	
	Orang Person(s)	Jutaan Rp. Million Rp.
Jumlah Total	5	750

5. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Gaji merupakan hak karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari Bank atau pemberi kerja terhadap karyawan yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan. Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

5. Highest And Lowest Salary Ratio

Salary is employees right, received and granted in the form of money as a reward from the Bank or employer for employees which is determined and paid according to work agreements or legislation. Compared salary in salary ratios are benefits received by Board of Commissioners Directors and Employees, as presented in the table below:

Rasio Ratio	Kali Times
Gaji Pegawai tertinggi dan terendah Highest to lowest employee's salary	52,14
Gaji Direksi tertinggi dan terendah Highest to lowest Director's salary	2,07
Gaji Dewan Komisaris tertinggi dan pegawai tertinggi Highest to lowest Commissioner's salary	1,42
Rp. 500 juta ke bawah Rp. 500 million and below	2,06

6. Remunerasi Yang Bersifat Variabel Yang Dijamin Tanpa Syarat

Bank tidak memberikan remunerasi yang bersifat variabel yang dijamin tanpa syarat kepada calon Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Karyawan selama 1 (satu) tahun pertama.

6. Variable Remuneration Guaranteed Without Terms

The Bank does not provide variable remuneration guaranteed without terms to prospective Directors, Board of Commissioners, and/or Employees for the first 1 (one) year.



7. Pemutusan Hubungan Kerja Dan Total Nominal Pesangon Yang Dibayarkan

Total pesangon yang dibayarkan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 2.288 juta dengan jumlah karyawan yang mendapatkan pesangon sebanyak 11 orang sedangkan yang dibayarkan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 1.284 juta dengan jumlah karyawan yang mendapatkan pesangon sebanyak 3 orang. Seluruh karyawan yang mendapatkan pesangon di dua periode tersebut dikarenakan telah memasuki masa pensiun.

7. Employment Termination And Total Severance Amount Paid

Total severance paid in 2020 was Rp 2,288 million, with total of 11 employees received severance payment while in 2019 was Rp 1,284 million with 3 employees received severance payment. Employees who receive severance pay were due to retirement. All employees who received severance pay in the two periods were due retirement period.

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan dalam 1 (satu) tahun Amount of Severance Paid in 1 (One) Year	Jumlah Pegawai Number of Employees
Diatas Rp 1 Miliar Above Rp 1 Billion	-
Diatas Rp 500 Juta s.d Rp 1 miliar Above Rp 500 Million up to Rp 1 Billion	1
Rp 500 juta kebawah Under Rp 500 Million	10

8. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan, yang Terdiri Dari Tunai dan/atau Saham atau Instrumen yang Berbasis Saham yang Diterbitkan Bank

8. Deferred Variables Remuneration Consisted Of Cash And/Or Shares Or Shares Based Instruments Issued By The Bank

Keterangan / Nama Description/Name	Jumlah saham yang Dimiliki Amount of Shares Owned	Jumlah Opsi Amount of Option		Harga Opsi (Rp) Option Price (Rp)	Jangka waktu Period
		Yang diberikan Granted	Yang telah dieksekusi Executed		
Direksi Board of Directors	-	-	-	-	-
Komisaris Board of Commissioners	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-

9. Total Remunerasi Variabel Yang Ditangguhkan

Tidak terdapat total remunerasi variabel yang ditangguhkan. Bank menetapkan dapat menarik kembali (clawback) pembayaran remunerasi yang bersifat variabel kepada MRT

9. Total Deferred Variable Remuneration

There is no total deferred variable remuneration. The Bank determined to be able to withdraw (clawback) remuneration payments that are variable to the MRTs.

10. Remunerasi Bersifat Variabel Yang Ditangguhkan Yang Dibayarkan Selama 1 (Satu) Tahun

Tidak terdapat remunerasi variabel yang dibayarkan karena Bank menetapkan dapat menarik kembali (clawback) pembayaran remunerasi yang bersifat variabel kepada MRT

10. Deferred Variable Remuneration Paid For 1 (One) Year

There is no deferred variable remuneration paid in 1 (one) year because the Bank has determined to withdraw (clawback) variable remuneration payments to MRTs.

11. Rincian Jumlah Remunerasi Yang Diberikan Dalam 1 (Satu) Tahun

Rincian remunerasi kepada MRT adalah sebagai berikut :

11. Details Of Remuneration Amount Granted In 1 (One) Year

The remuneration details for the MRT are as follows:



Rincian Jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun Details of Remuneration Amount Granted in 1 (One) Year		
Remunerasi bersifat Tetap * Non-Variable Remuneration*		
1. Tunai Cash		Rp. 9.147
2. Saham/instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/shares based instruments issued by the Bank		-
Remunerasi yang bersifat variable Variable Remuneration*		
	Tidak ditangguhkan Non-Deferred	Ditangguhkan Deferred
3. Tunai Cash	Rp. 750	-
4. Saham/instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/shares based instruments issued by the Bank	-	-

* hanya untuk MRT dan sesuai dengan penetapan Bank untuk dapat menarik kembali (clawback) pembayaran Remunerasi yang bersifat variable.

*only for MRT and in accordance with the Bank's determination to clawback Variable Remuneration Payment.

12. Informasi Kuantitatif

Informasi kuantitatif tersebut mengenai :

1. Total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian eksplisit maupun implisit
2. Total pengurang remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan
3. Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan

Adapun informasi tersebut adalah sebagai berikut :

12. Quantitative Information

Quantitative information regarding:

1. Total remaining remuneration that is still deferred whether exposed to explicit or implicit adjustments
2. Total reduction in remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period
3. Total reduction in remuneration caused due to implicit adjustments during the reporting period

The information is as follows:

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel Variable Remuneration	Sisa yang masih harus ditangguhkan Remaining Deferred	Total Pengurangan Selama Periode laporan Total Reduction During Reporting Period		
		Disebabkan penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)	Disebabkan penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustment (B)	Jumlah Total A + B
Tunai (dalam juta rupiah) Cash (In Million Rupiah)	-	-	-	-
Saham Shares	-	-	-	-



Share Option

Share Option

Share option merupakan opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi Pejabat Eksekutif, maupun karyawan yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi. Sepanjang tahun 2020, tidak ada program *share option* untuk Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan karyawan Bank.

Share option is an option to buy shares by Board of Commissioners, Directors, Executive Officers or employees that conducted through shares offers or share option offers to provide compensation. As of December 31, 2020, there were no share option provided by the Bank to Board of Commissioners, Directors or Executive Officers and the Bank's employees.





Komite Dibawah Dewan Komisaris

Committees Under Board of Commissioners

Dalam rangka melakukan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait fungsi pengawasan maka Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang dibentuk sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite tersebut antara lain Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite.

In order to carry out Board of Commissioners duties and responsibilities related to its supervisory function, Board of Commissioners is assisted by committees under Board of Commissioners which are formed in accordance with the prevailing regulations. These committees include Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee. The Committees carries out its duties and responsibilities in accordance with the Committees' Charter.

KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam hal pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Komite Audit diangkat berdasarkan hasil rapat dan keputusan Dewan Komisaris serta ditetapkan dalam surat keputusan Direksi No. 071/SK/DIR/11/2020 yang berlaku pada tanggal 4 November 2020 tentang Perubahan Komite Audit.

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee is a committee formed by and responsible to Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners duties and functions implementation regarding oversight of matters related to financial reports, internal control systems, internal and external audit functions implementation, risk management, and compliance on the prevailing provisions. Audit Committee is appointed based on the meetings results and Board of Commissioners decisions which is stipulated in Board of Directors Decree No. 071 /SK/DIR/11/2020 which took effect on November 4, 2020 regarding Changes to Audit Committee.

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE AUDIT

Pembentukan Komite Audit mengacu pada :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum.
- Anggaran Dasar Bank.
- Surat keputusan Direksi No. 071/SK/DIR/11/2020 tentang perubahan Komite Audit.

AUDIT COMMITTEE FORMATION BASIS

Audit Committee formation refers to:

- *Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 regarding Audit Committee Formation and Charter.*
- *Financial Services Authority Regulation No. 55/ POJK.03/2016 regarding Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Circular Letter No. 13/ SEOJK.03/2017 on Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *The Bank's Articles of Association.*
- *Directors Decree No. 071 /SK /DIR /11/2020 regarding changes to the Audit Committee.*



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

PIAGAM KOMITE AUDIT

Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit yang dibuat berdasarkan peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan peraturan OJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum. Piagam Komite Audit menguraikan hal-hal terkait komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Audit. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas rencana kerja dan pelaksanaan audit oleh Satuan Kerja Audit Intern serta tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan otoritas/regulator;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik;
- Melakukan review dan evaluasi pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik terhadap laporan keuangan;
- Melakukan penelaahan atas kualitas dan transparansi informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas termasuk menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan.

AUDIT COMMITTEE CHARTER

Audit Committee has Audit Committee Charter and Code of Conduct which was prepared based on OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 regarding the Formation and Guidelines for Audit Committee Work Implementation and OJK Regulation No. 1/POJK.03/2019 regarding Internal Audit Function Implementation in Commercial Banks. Audit Committee Charter describes the composition, membership, duties and responsibilities, meetings and attendance, functions and scope of duties of Audit Committee members. Audit Committee Charter and Code of Conduct are reviewed periodically to comply with the prevailing regulations and the Bank's needs.

AUDIT COMMITTEE DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In carrying out its functions, Audit Committee has the following duties and responsibilities:

- *Providing recommendations regarding Public Accountant and Public Accountant Firm appointment based on independence, scope of assignments and service fee;*
- *Monitoring and evaluating work plan and audit implementation by Internal Audit Unit as well as follow up by Board of Directors on Internal Audit Unit, Public Accountants findings and supervision results by authorities/regulators;*
- *Giving independent opinion in the event of disagreements between management and Public Accountant;*
- *Review and evaluating audits implementation by public accountants on financial reports;*
- *Reviewing financial information quality and transparency that will be issued by the Bank to the public and/or authorities including assessing its conformity with the prevailing accounting standards;*
- *Reviewing complaints related to the Bank's accounting process and financial report of the Bank;*
- *Reviewing compliance with laws and regulations relating to the Bank activities;*
- *Maintaining the Bank's documents, data and information confidentiality;*
- *Reviewing and providing advice to Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest.*



MASA JABATAN KOMITE AUDIT

Masa jabatan Komite Audit mengacu pada POJK No. 55/POJK.04/2015 yaitu tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan komite. Masa tugas anggota Komite yang diangkat di antara masa jabatan Dewan Komisaris akan berakhir bersamaan dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris tersebut.

INDEPENDENSI, KEAHLIAN DAN INTEGRITAS ANGGOTA KOMITE AUDIT

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Anggota Komite Audit Bank dari pihak independen memiliki kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang mendukung yaitu dalam bidang akuntansi dan hukum.
- Mematuhi kode etik Perseroan dan kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Perseroan.
- Memiliki reputasi yang baik dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
 - Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham Utama.
 - Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
 - Tidak berasal dari mantan anggota Direksi Bank.
 - Tidak memiliki saham Bank baik langsung maupun tidak langsung.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT

Pada tahun 2020, Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang, yaitu 1 (satu) Komisaris Utama Independen dan 2 (dua) pihak independen yang mempunyai kompetensi di bidang akuntansi dan perbankan serta memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Struktur dan keanggotaan Komite Audit telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

AUDIT COMMITTEE'S OFFICE TERM

Audit Committee office term refers to POJK No. 55 / POJK.04 / 2015, namely not longer than Board of Commissioners office term as stipulated in the Articles of Association and may be re-appointed only for the next 1 (one) period unless the member resigns or if Board of Commissioners changes the Committee's membership composition. The Committee's members office term who are appointed between Board of Commissioners office term will be ended at the same time as Board of Commissioners office term.

AUDIT COMMITTEE'S INDEPENDENCE, EXPERTISE AND INTEGRITY

All members of Audit Committee have met independence, expertise and integrity criteria which are required as follows:

- *The Bank's Audit Committee Members from independent parties has ability, knowledge and experience to support, accounting and legal fields.*
- *Comply with the Company's code of conducts and the Audit Committee's code of conducts stipulated by the Company.*
- *Have a good reputation and not listed as a reprehensible in the banking sector.*
- *Met independence criteria which proved by:*
 - *Have no affiliation with Board of Directors, Commissioners, as well as the Main Shareholders.*
 - *Have no direct or indirect business relationship that related with the Bank's business.*
 - *Have no background as the Bank's Board of Directors former member.*
 - *Have no the Bank's shares, either directly or indirectly. Audit Committee Structure And Membership.*

AUDIT COMMITTEE STRUCTURE AND MEMBERSHIP

In 2020, Audit Committee members consisted of 3 (three) members, 1 (one) Independent President Commissioner and 2 (two) independent parties who have competence in accounting and banking as well as good integrity, character and morals. Audit Committee membership and composition have complied with Authorities provisions.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Susunan Anggota Komite Audit Bank Per 31 Desember 2020

Audit Committee Members Composition by December 31, 2020

Jabatan Position	Nama Name	Kedudukan Position
Ketua Chairman	M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner
Anggota Member	Robby Haryanto Bumulo	Pihak Independen Independent Party
Anggota Member	M. Imam Sofyan	Pihak Independen Independent Party

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

Profil anggota Komite Audit yang merupakan anggota Dewan Komisaris telah tersajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam laporan tahunan ini. Profil anggota Komite Audit dari Pihak Independen adalah sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE MEMBERS PROFILE

Audit Committee members' profile who are member(s) of Board of Commissioners is presented in the Profiles section of the Board of Commissioners in this annual report. The profiles of members of the Audit Committee from independent parties are as follows:

Robby Haryanto Bumulo Warga Negara Indonesia, 54 tahun Indonesian citizen, 54 years old Periode Jabatan : 2014 – sekarang Office Term: 2014 - present	
Riwayat Pendidikan : <ul style="list-style-type: none"> S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya (1989) Educational Background: <ul style="list-style-type: none"> Bachelor Degree, Faculty of Economics, Airlangga University Surabaya (1989) 	Riwayat Pekerjaan : <ul style="list-style-type: none"> 2014 – sekarang : Anggota Komite Audit, PT Bank Maspion Indonesia Tbk 1998 – sekarang : Pimpinan KAP Drs Robby Bumulo 1993 – 1997 : Partner pada KAP Ventje Jansen 1990 – 1992 : Chief Accountant Hotel Bali Padma Careers Background: <ul style="list-style-type: none"> 2014 - present: Member of Audit Committee, PT Bank Maspion Indonesia Tbk 1998 - present: Head of Drs Robby Bumulo PAF 1993 - 1997: Partner at Ventje Jansen PAF 1990 - 1992: Chief Accountant of Bali Padma Hotel
M. Imam Sofyan Warga Negara Indonesia, 55 tahun Indonesian citizen, 55 years old Periode Jabatan : 2020 – sekarang Office Term: 2020 - present	
Riwayat Pendidikan : <ul style="list-style-type: none"> S1, Fakultas Hukum, Universitas Surabaya (1990) Educational Background: <ul style="list-style-type: none"> Bachelor Degree, Faculty of Laws, Airlangga University Surabaya (1990) 	Riwayat Pekerjaan : <ul style="list-style-type: none"> 2020 – sekarang : Anggota Komite Audit, PT Bank Maspion Indonesia Tbk 2018 – 2020 : Senior Branch Manager PT Bank CIMB Niaga Cabang Probolinggo Surabaya 2017 – 2018 : Senior Branch Manager PT Bank CIMB Niaga Cabang Sudirman Surabaya 2015 – 2017 : Senior Branch Manager PT Bank CIMB Niaga Cabang Jember 2012 – 2015 : Branch Manager PT Bank CIMB Niaga Cabang Merdeka Malang 2009 – 2011 : Branch Manager PT Bank CIMB Niaga Cabang Dharmahusada Surabaya 2007 – 2009 : Branch Manager PT Bank CIMB Niaga Cabang Makassar 2005 – 2007 : Branch Manager PT Bank Niaga Cabang Medan 2000 – 2004 : Branch Manager PT Bank Niaga Cabang Jember 1991 – 2000 : Regional Internal Auditor Indonesia Timur PT Bank Niaga Careers Background: <ul style="list-style-type: none"> 2020 - present: Member of the Audit Committee, PT Bank Maspion Indonesia Tbk 2018 - 2020: Senior Branch Manager of PT Bank CIMB Niaga, Probolinggo Surabaya Branch 2017 - 2018: Senior Branch Manager of PT Bank CIMB Niaga, Sudirman Surabaya Branch 2015 - 2017: Senior Branch Manager of PT Bank CIMB Niaga, Jember Branch 2012 - 2015: Branch Manager of PT Bank CIMB Niaga Branch of Merdeka Malang 2009 - 2011: Branch Manager of PT Bank CIMB Niaga, Dharmahusada Surabaya Branch 2007 - 2009: Branch Manager of PT Bank CIMB Niaga Makassar Branch 2005 - 2007: Branch Manager of PT Bank Niaga Medan Branch 2000 - 2004: Branch Manager of PT Bank Niaga, Jember Branch 1991 - 2000: East Indonesia Regional Internal Auditor of PT Bank Niaga

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT TAHUN 2020

Komite Audit telah melakukan *review*, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap rencana kerja SKAI di tahun 2020 dan 2021.
- Mereview pelaksanaan tugas SKAI maupun pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan otoritas.
- Melakukan *review* dan evaluasi terhadap pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020.
- Merekomendasikan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk kaji ulang kinerja SKAI periode 2017 – Juni 2020.
- Merekomendasikan penunjukan Kantor Akuntan Publik Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan Bank tahun 2020.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Pendidikan dan pelatihan anggota Dewan Komisaris yang termasuk dalam anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi dalam laporan tahunan ini, untuk anggota Komite Audit dari pihak independen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Nama Name	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Robby Haryanto Bumulo	1. PPL Wajib Akuntan Publik di Bidang Pembinaan & Pengawasan Tahun 2020 – Batch 2. 1. <i>Compulsory PPL for Public Accountants in 2020 Development & Supervision Fields - Batch 2.</i>	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	11 Juni 2020 June 11, 2020
	2. Sosialisasi Perubahan Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga IAPI. 2. <i>Socialization of Amendments to IAPI's Articles of Association & Bylaws.</i>	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	05 Agustus 2020 August 05, 2020
	3. Tax Management sebagai Alat Mitigasi Risiko Sanksi Pajak. 3. <i>Tax Management as a Tax Sanction Risk Mitigation Tool.</i>	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	25 September 2020 September 25, 2020
	4. Workshop Komprehensif PSAK 72 : Kupas Tuntas Implementasi Akuntansi Pendapatan Sesuai PSAK 72 (Efektif 1 Jan 2020) Termasuk Isu Penyesuaian Transisi dan Pertimbangan Covid-19 Beserta Aspek Auditnya. 4. <i>Comprehensive PSAK 72 Workshop: Thoroughly mastering Income Accounting Implementation in Accordance with PSAK 72 (Effective Jan 1, 2020) Including Transitional Adjustment Issues and Covid-19 Considerations and Audit Aspects.</i>	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	11 November 2020 November 11, 2020
	5. PPL online IAPI Via Zoom Webinar Dampak Pemberlakuan Undang-Undang Cipta Kerja Terhadap Penerapan PSAK 13, PSAK 16, PSAK 73 dalam Mencatat Hak atas Tanah dan Bangunan Gedung. 5. <i>IAPI's online PPL through Zoom Webinar The Impact of Job Creation Law implementation on of PSAK 13, PSAK 16, PSAK 73 implementation in Recording Rights to Land and Buildings.</i>	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	01 Desember 2020 December 01, 2020

REPORT OF AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES IN 2020

Audit Committee has performed reviews, evaluations and monitoring in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

- *Evaluated and provided input on IAU work plan in 2020 and 2021.*
- *Reviewed IAU duties implementation and follow-up actions by Board of Directors on Internal Audit Unit, Public Accountants and findings supervision results by the authorities.*
- *Reviewed and evaluated audits implementation by Public Accounting Firm on financial statements ended on December 31, 2019 and December 31, 2020.*
- *Recommended the appointment of Public Accounting Firm and Public Accountant to review IAU performance for 2017 - June 2020 period.*
- *Recommended the appointment of Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo Public Accountant Firm to conduct an audit of the Bank's 2020 financial statements.*

AUDIT COMMITTEE'S MEMBERS TRAINING

Audit Committee's education and training who is also member of Board of Commissioners can be seen in the training section of Board of Commissioners and Directors, while Audit Committee members from independent parties can be seen in the following table:



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Nama Name	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
M. Imam Sofyan	1. Redefinisi Istilah Perencana Keuangan Independen <i>1. Redefinition of independent financial planner term</i>	FPSB Indonesia	14 Agustus 2020 <i>August 14, 2020</i>
	2. Resesi Ekonomi, So What, So Next <i>2. Economic Recession, So What, So Next</i>	FPSB Indonesia	01 Oktober 2020 <i>October 01, 2020</i>
	3. Financial Mindset & Management Behavior <i>3. Financial Mindset & Management Behavior</i>	FPAI	6 Oktober 2020 <i>October 6, 2020</i>
	4. Do's & Don'ts of Emergency Fund <i>4. Do's & Don'ts of Emergency Fund</i>	FPAI	8 Oktober 2020 <i>October 8, 2020</i>
	5. Peran & Kontribusi Keuangan Syariah dalam Membangun Ekonomi Indonesia <i>5. Sharia Finance Role & Contribution in Developing the Indonesian Economy</i>	KafeGama 84 FE UGM	14 November 2020 <i>November 14, 2020</i>
	6. Investasi Syariah & Peluang di 2021 <i>6. Sharia Investment & Opportunities in 2021</i>	FPSB Indonesia	12 November 2020 <i>November 12, 2020</i>
	7. Planning For The Wealthy <i>7. Planning For The Wealthy</i>	FPSB Indonesia	17 November 2020 <i>November 17, 2020</i>

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam hal penerapan manajemen risiko pada Bank seperti memastikan kebijakan manajemen risiko Bank dilaksanakan dengan baik dan memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Bank tetap berada pada limit risiko yang dapat diterima oleh Bank. Selain itu Komite Pemantau Risiko juga melakukan pemantauan pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko diangkat berdasarkan hasil rapat dan keputusan Dewan Komisaris serta ditetapkan dalam surat keputusan Direksi No. 064/SK/DIR/10/2020 yang berlaku pada tanggal 19 Oktober 2020 tentang Perubahan Komite Pemantau Risiko.

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar Bank.
- Surat keputusan Direksi No. 064/SK/DIR/10/2020 tentang perubahan Komite Pemantau Risiko.

RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee is a committee formed by and responsible to Board of Commissioners to assist Board Commissioners duties and functions in implementing risk management at the Bank, such as ensuring that the Bank's risk management policies are implemented properly and meeting the adequacy of risk management procedures and methodologies so that the Bank's business activities remain at the acceptable risk limit that in the Bank. In addition, Risk Monitoring Committee also monitors Risk Management Committee and Risk Management Work Unit duties implementation to provide recommendations to Board of Commissioners. Risk Monitoring Committee is appointed based on Board of Commissioners meetings and decisions results which was stipulated in Board of Directors Decree No. 064/SK/DIR/10/2020 which took effect on October 19, 2020 regarding Changes to Risk Monitoring Committee.

RISK MONITORING COMMITTEE FORMATION BASIS

Risk Monitoring Committee formation is refer to:

- *Financial Services Authority Regulation No.55/ POJK.03/2016 regarding Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Circular Letter No. 13/ SEOJK.03/2017 regarding Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.*
- *The Bank's Articles of Association.*
- *Board of Directors' Decree No. 064/ SK/DIR/10/2020 regarding changes to Risk Monitoring Committee.*



PIAGAM KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko yang dibuat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Pemantau Risiko. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen dan implementasinya untuk memastikan bahwa Bank telah mengelola risiko secara memadai.
- Mengevaluasi dan menganalisa tingkat risiko dan potensi risiko Bank berdasarkan laporan profil risiko maupun laporan tingkat kesehatan bank berbasis risiko serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko utama yang dihadapi Bank dan rekomendasi langkah-langkah untuk memitigasi risiko tersebut.
- Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi peraturan otoritas yang berkaitan dengan manajemen risiko.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank.

MASA JABATAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris, kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan komite. Masa tugas anggota komite yang diangkat di antara masa jabatan Dewan Komisaris akan berakhir bersamaan dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris tersebut.

RISK MONITORING COMMITTEE CHARTER

Risk Monitoring Committee has Guidelines and Work Procedures for the Risk Monitoring Committee which are made in accordance with the prevailing laws and regulations and have been approved by the Board of Commissioners. The guideline is used as a work guideline and code of conduct that binds all members and clearly describes the composition, membership, duties and responsibilities, meetings and attendance, functions and scope of duties of the Risk Monitoring Committee members. The Risk Oversight Committee Charter and Code of Conduct are reviewed periodically to comply with the prevailing regulations and the Bank's needs.

RISK MONITORING COMMITTEE DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In performing its functions, Risk Monitoring Committee has the following duties and responsibilities:

- *Evaluating risk management policies conformity with its implementation and provide recommendations to Board of Commissioners regarding management policies and its implementation to ensure that the Bank has managed risk adequately.*
- *Evaluating and analyzing the Bank's risk level and potential risks-based on risk profile report and risk-based bank soundness report and providing input to Board of Commissioners regarding the main risks faced by the Bank and recommendations for measures to mitigate those risks.*
- *Evaluating the measures taken by Board of Directors to comply with authorities' regulations related to risk management.*
- *Monitoring and evaluating Risk Management Committee and Risk Management Unit duties implementation.*
- *Evaluating the Bank's risk management policies and strategies.*

RISK MONITORING COMMITTEE'S OFFICE TERM

Risk Monitoring Committee's Office Term corresponds with Board of Commissioner's office term period, unless the relevant member(s) resign or Board of Commissioners changes the committee member(s) composition. Committee member(s) office term which is appointed between Board of Commissioners office term will be ended at the same time with the end of Board of Commissioners office term.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

INDEPENDENSI, KEAHLIAN DAN INTEGRITAS ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
 - Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham Utama.
 - Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
 - Tidak berasal dari mantan anggota Direksi Bank.
 - Tidak memiliki saham Bank baik langsung maupun tidak langsung.
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank dari pihak independen mempunyai kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang mendukung yaitu dalam bidang akuntansi, keuangan dan manajemen risiko.
- Memiliki reputasi yang baik dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Pada tahun 2020, Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan dari regulator. Komite Pemantau Risiko beranggotakan 5 (lima) orang, yaitu 1 (satu) Komisaris Utama Independen, 1 (satu) Komisaris, dan 3 (tiga) pihak independen yang mempunyai kompetensi di bidang keuangan dan manajemen risiko serta memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Per 31 Desember 2020

Jabatan Position	Nama Name	Kedudukan Position
Ketua Chairman	M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner
Anggota Member	Diana Alim	Komisaris Commissioner
Anggota Member	Koesparmono Irsan	Pihak Independen Independent Party
Anggota Member	Supranoto Dipokusumo	Pihak Independen Independent Party
Anggota Member	Anggraeni	Pihak Independen Independent Party

INDEPENDENCE, EXPERTISE AND INTEGRITY OF RISK MONITORING COMMITTEE MEMBERS

All members of Risk Monitoring Committee have met independence, expertise and integrity criteria as follows:

- Met independence criteria which proved by:
 - Have no affiliation with Board of Directors, Commissioners, as well as the Main Shareholders.
 - Have no direct or indirect business relationship that related with the Bank's business.
 - Have no background as the Bank's Board of Directors former member.
 - Have no Bank's shares, either directly or indirectly.
- Members of the Bank's Risk Monitoring Committee from independent parties have capability, knowledge and experience to support in accounting, finance and risk management.
- Have a good reputation and not listed as a reprehensible in the banking sector.

STRUCTURE AND MEMBERSHIP OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

In 2020, Risk Monitoring Committee membership and composition have complied with the Authorities' regulations. Risk Monitoring Committee Members consisted of 5 (five) members, which are 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 3 (three) independent parties who have finance and risk management competence as well as good integrity, and morals.

Composition of the Bank's Risk Monitoring Committee members by December 31, 2020

PROFIL ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Profil anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan anggota Dewan Komisaris telah tersajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam laporan tahunan ini. Profil anggota Komite Pemantau Risiko dari Pihak Independen adalah sebagai berikut:

RISK MONITORING COMMITTEE MEMBERS PROFILE

Risk Monitoring Committee member who is also Board of Commissioners members is presented in Board of Commissioners' Profile in this annual report. Risk Monitoring Committee members profile from Independent Parties are as follows:

Supranoto Dipokusumo

Warga Negara Indonesia, 61 tahun | Indonesian citizen, 61 years old
Periode Jabatan : 2007 – sekarang | Serving Period: 2007 - present

Riwayat Pendidikan :

- S2, Master of Business Administration, Toledo University, Ohio - Amerika Serikat (1992)
- S1, Fakultas Arsitektur, Institut Teknologi 10 Nopember, Surabaya (1984)
- S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga, Surabaya (1983)

Educational Background:

- Magister Degree, Master of Business Administration, Toledo University, Ohio - United States (1992)
- Bachelor Degree, Faculty of Architecture, Institut Teknologi 10 Nopember, Surabaya (1984)
- Bachelor Degree, Faculty of Economics, Airlangga University, Surabaya (1983)

Riwayat Pekerjaan :

- 2007 – sekarang : Anggota Komite Pemantau Risiko, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2013 – sekarang : Direktur PT Akar Mitra Perkasa
- 2013 – sekarang : Pimpinan Consulting Group
- 2001 – 2002 : Pimpinan Seojin Lasmono
- 1984 – sekarang : Rekan KAP Lasmono Dipokusumo & Rekan

Careers Background:

- 2007- present: Risk Monitoring Committee member, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2013 - present: Director of PT Akar Mitra Perkasa
- 2013 - present: Chairman of Consulting Group
- 2001 - 2002: Chairman of Seojin Lasmono
- 1984 - present: Partner in Lasmono Dipokusumo & Partners Public Accountant Firm

Anggraeni

Warga Negara Indonesia, 53 tahun | Indonesian citizen, 53 years old
Periode Jabatan : 2018 – sekarang | Position Period: 2018 - Present

Riwayat Pendidikan :

- S3, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga, Surabaya (sedang studi)
- S2, Ilmu Manajemen, Universitas Airlangga, Surabaya (2004)
- S1, Fakultas Manajemen, STIE Perbanas, Surabaya (2002)
- D3, Ilmu Akuntansi, Universitas Brawijaya, Malang (1990)

Educational Background:

- Doctoral Degree, Faculty of Economics, Airlangga University, Surabaya (currently studying)
- Magister Degree, Management Science, Airlangga University, Surabaya (2004)
- Bachelor Degree, Faculty of Management, STIE Perbanas, Surabaya (2002)
- Diploma, Accounting Science, Brawijaya University, Malang (1990)

Riwayat Pekerjaan :

- 2018 – sekarang : Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2016 – sekarang : Bendahara II ISEI Cabang Surabaya
- 2012 – 2016 : Direktur Center for Applied Banking and Management (CABM) STIE Perbanas Surabaya
- 2010 – 2012 : Kepala Laboratorium Bank STIE Perbanas Surabaya
- 2004 – sekarang : Dosen tetap STIE Perbanas Surabaya
- 1996 – 2000 : Exim Departement Head PT Bank Tiara Asia

Careers Background:

- 2018 - present: Risk Monitoring Committee member of PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2016 - present: ISEI Treasurer II Surabaya Branch
- 2012 - 2016: Director of the Center for Applied Banking and Management (CABM) STIE Perbanas Surabaya
- 2010 - 2012: Head of Bank Laboratory STIE Perbanas Surabaya
- 2004 - present: Permanent lecturer at STIE Perbanas Surabaya
- 1996 - 2000: Head of Exim Department of PT Bank Tiara Asia



Koesparmono Irsan

Warga Negara Indonesia, 80 tahun | Indonesian citizen, 80 years old

Periode Jabatan : 2018 – sekarang | Position Period: 2018 - present

Riwayat Pendidikan :

- S2, Master of Business Administration, Gregoria Araneta University, Manila (1996)
- S2, Magister Manajemen, STIE IGGI, Jakarta (1997)
- S1, Fakultas Hukum, Universitas Pancasila (1997)

Educational Background:

- *Magister Degree, Master of Business Administration, Gregoria Araneta University, Manila (1996)*
- *Magister Degree, Master of Management, STIE IGGI, Jakarta (1997)*
- *Bachelor Degree, Faculty of Law, Pancasila University (1997)*

Riwayat Pekerjaan :

- 2018 – sekarang : Anggota Komite Pemantau Risiko, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 1996 – 2015 : Komisaris dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 1995 – 2005 : Anggota Komnas HAM dan Perempuan dan Rektor Universitas Bhayangkara
- 1992 - 1995 : Deputy Operasi Kapolri
- 1990 – 1992 : Gubernur Akademi Kepolisian RI
- 1988 – 1990 : Kapolda Jawa Timur
- 1984 - 1987 : Direktur Serse POLRI

Careers Background:

- 2018 - present: *Risk Monitoring Committee member, PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
- 1996 - 2015: *Commissioners and Remuneration and Nomination Committee member, PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
- 1995 - 2005: *National Human Rights and Women Commission and Rector of Bhayangkara University*
- 1992 - 1995: *Deputy Chief of Police Operations*
- 1990 - 1992: *Governor of Indonesian Police Academy*
- 1988 - 1990: *East Java Regional Police Chief*
- 1984 - 1987: *Director of Detective POLRI*

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap Profil Risiko khususnya terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Hasil evaluasi berada pada peringkat *Low to Moderate*;
- Melakukan Evaluasi terhadap Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*) termasuk Penilaian Permodalan sesuai Profil Risiko (ICAAP) dan Laporan Tata Kelola;
- Merekomendasi penyesuaian Rencana Bisnis Bank sehubungan dengan adanya COVID-19;
- Melakukan evaluasi terhadap stress test yang dilakukan oleh SKMR antara lain stress test risiko kredit, likuiditas, permodalan, nilai tukar dan suku bunga;
- Melakukan *review* atas rencana peluncuran produk baru *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*;
- Memberikan masukan atas kewaspadaan terhadap *fraud* perbankan;
- Melakukan evaluasi terhadap Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB);
- Melakukan pembahasan penyusunan rencana kegiatan dan program kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2020;
- Melakukan evaluasi atas implementasi pelaksanaan kerja komite pemantau risiko tahun 2019.

RISK MONITORING COMMITTEE'S ACTIVITIES IMPLEMENTATION

Risk Monitoring Committee has conducted reviews, evaluations and monitoring in accordance with the scope of its duties and responsibilities, as follows:

- *Evaluated Risk Profile, especially on inherent risk and risk management implementation quality which is ranked moderate. The evaluation results are ranked Low to Moderate;*
- *Evaluated the Bank's Soundness Rating (Risk Based Bank Rating) including Capital Assessment in accordance with Risk Profile (ICAAP) and GCG Report;*
- *Recommended adjustments to the Bank's Business Plan regarding COVID-19;*
- *Conducted stress tests on credit risk, liquidity, capital, exchange rate and interest rate risks;*
- *Reviewed the plan to launch the new Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS);*
- *Provided input on banking fraud awareness;*
- *Evaluated the Bank's Business Plan Achievement (RBB);*
- *Discussed the preparation of the 2020 Risk Monitoring Committee's activity plan and work program;*
- *Evaluated risk monitoring committee work implementation in 2019.*

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Pendidikan dan pelatihan anggota Dewan Komisaris yang termasuk dalam anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bagian pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi dalam laporan tahunan ini, untuk anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

RISK MONITORING COMMITTEE'S TRAINING AND EDUCATION PROGRAMS

Risk Monitoring Committee's education and training who is also member of Board of Commissioners can be seen in the training section of Board of Commissioners and Directors in this annual report, while Risk Monitoring Committee's members from independent parties can be seen in the following table:

Nama Name	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Supranoto Dipokusumo	1. <i>Going Concern : Effect of Pandemic</i>	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	Juli 2020 <i>July 2020</i>
	1. <i>Going Concern : Effect of Pandemic</i>	FEB Unair	Agustus 2020 <i>August 2020</i>
	2. <i>Strategy in Pandemic Covid-19</i>	FEB Unair	Agustus 2020 <i>August 2020</i>
	2. <i>Strategy in Pandemic Covid-19</i>	FEB Unair, Kemenkeu	September 2020 <i>September 2020</i>
Anggraeni	3. <i>Company Culture to Transform</i>	FEB Unair	Agustus 2020 <i>August 2020</i>
	3. <i>Company Culture to Transform</i>	FEB Unair, Kemenkeu	September 2020 <i>September 2020</i>
	4. <i>Digital Governance for Digital Transformation</i>	FEB Unair, Kemenkeu	September 2020 <i>September 2020</i>
	4. <i>Digital Governance for Digital Transformation</i>		
	1. TOT Kebanksentralan	Bank Indonesia - Jakarta	6 – 12 Mei 2020 <i>May 6 – 12, 2020</i>
	1. <i>Centralbanking TOT</i>		
	2. Dampak Sosial Ekonomi dan Kebijakan Penanganan Kasus Covid-19 di Wilayah Indonesia Bagian Barat, Tengah, dan Timur	ISEI – Pusat Jakarta	20 Mei 2020 <i>May 20, 2020</i>
	2. <i>Socio-Economic Impacts and Policies for Handling Covid-19 Cases in Western, Central and Eastern Indonesia</i>		
	3. Strategi Daerah Raih Investasi Pasca Pandemi	ISEI – Pusat Jakarta	27 Mei 2020 <i>May 20, 2020</i>
	3. <i>Regional Strategies to Reach Post-Pandemic Investment</i>		
	4. Strategi Sustainability UMKM sebagai Lokomotif Ekonomi Nasional di masa pandemi COVID 19	ISEI - Madura	03 Juli 2020 <i>July 03, 2020</i>
	4. <i>MSMEs Sustainability Strategy as the National Economic Locomotive during the COVID 19 outbreak</i>		
5. <i>Academic Writing for Journal Publication & Research Dissemination</i>	ISEI –Surabaya & FEB Untag	04 Juli 2020 <i>July 04, 2020</i>	
5. <i>Academic Writing for Journal Publication & Research Dissemination</i>			
6. Syariah Marketing di era <i>New Normal</i>	Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)	06 Juli 2020 <i>July 06, 2020</i>	
6. <i>Sharia Marketing in the New Normal era</i>			
7. Penyusunan <i>Road Map</i> Penelitian	STIE Perbanas Surabaya	09 Juli 2020 <i>July 09, 2020</i>	
7. <i>Preparation of Research Road Map</i>			
8. <i>Global Economy dan Financial Sector Post Covid 19</i>	OJK & Universitas Sebelas Maret	20 Juli 2020 <i>July 20, 2020</i>	
8. <i>Global Economy and Financial Sector Post Covid 19</i>			
9. Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Era PEN	LPPI - Jakarta	05 Agustus 2020 <i>August 05, 2020</i>	
9. <i>Maintaining Financial System Stability in the PEN Era</i>			
10. Syariah <i>InvestTalk Webinar #15</i> Pasar Modal Syariah	Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan IDX	26 September 2020 <i>September 26, 2020</i>	
10. <i>Sharia InvestTalk Webinar # 15 Sharia Capital Market</i>			
11. BMT dalam menghadapi Resesi Ekonomi	Microfin Indonesia	08 Oktober 2020 <i>October 08, 2020</i>	
11. <i>BMT in facing of economic recession</i>			
12. Kongres AFEBI ke VIII: <i>Academic Enrichment</i>	Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Indonesia & FEB Universitas Mulawarman	18-19 November 2020 <i>November 18-19, 2020</i>	
12. <i>VIII AFEBI Congress: Academic Enrichment</i>			



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam hal remunerasi dan nominasi Dewan Komisaris, Direksi, Anggota Komite dan keseluruhan pegawai Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat berdasarkan hasil rapat dan keputusan Dewan Komisaris serta ditetapkan dalam surat keputusan Direksi No. 063/SK/DIR/10/2020 yang berlaku pada tanggal 19 Oktober 2020 tentang Perubahan Komite Remunerasi dan Nominasi.

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi mengacu pada peraturan-peraturan berikut ini :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar Bank.
- Surat keputusan Direksi No. 063/SK/DIR/10/2020 tentang perubahan Komite Remunerasi dan Nominasi.

PIAGAM KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee is a committee formed by and responsible to Board of Commissioners to assist in Board of Commissioners duties and functions implementation in the remuneration and nomination of Board of Commissioners, Directors, Committee Members and all Bank employees in accordance with the prevailing regulations. Remuneration and Nomination Committee is appointed based on Board of Commissioners meetings results and decisions which was stipulated in Board of Directors Decree No. 063 /SK/DIR/10/2020 which took effect on October 19, 2020 regarding Changes in Remuneration and Nomination Committee.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE FORMATION BASIS

Remuneration and Nomination Committee formation refers to the following regulations:

- Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK/2014 dated December 08, 2014 regarding Remuneration and Nomination Committee of Public Companies.
- Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 regarding Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.
- Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 regarding Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.
- The Bank's Articles of Association.
- The Board of Directors Decree No. 063/SK/DIR/10/2020 regarding changes to Remuneration and Nomination Committee.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE'S CHARTER

Remuneration and Nomination Committee has a Committee Charter that has been approved by Board of Commissioners and uploaded to the Bank's website. The charter is used as a guideline and code of conducts that binds all members and clearly describes Remuneration and Nomination Committee members' composition, membership, duties and responsibilities, meetings and attendance, functions and scope of duties. Remuneration and Nomination Committee Charter is reviewed periodically to comply with the prevailing regulations and Bank needs.



TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS
 - Kebijakan remunerasi bagi pegawai untuk disampaikan kepada Direksi.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Bank yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan.

MASA JABATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Masa Jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris, kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan komite. Masa tugas anggota komite yang diangkat di antara masa jabatan Dewan Komisaris akan berakhir bersamaan dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris tersebut.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In performing its functions, Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:

- *Submitting evaluations results and recommendations to Board of Commissioners regarding:*
 - *Remuneration policy for Board of Commissioners and Directors to be submitted to the GMS.*
 - *Remuneration policy for employees to be submitted to Directors.*
- *Preparing and providing recommendations regarding the system and procedures for selecting and/or replacing members of Board of Commissioners and Directors to be submitted to the GMS.*
- *Periodically evaluating remuneration policies implementation.*
- *Providing recommendations regarding candidates for Board of Commissioners and/or Directors to be submitted to GMS.*
- *Evaluating the Bank's remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer group, the Bank's long-term goals and strategies, fulfillment of reserves as stipulated in the legislation and the the Bank's potential income in the future.*
- *Providing recommendations to Board of Commissioners regarding Independent Parties who will serve as Audit Committee and Risk Monitoring Committee members.*
- *Ensuring that remuneration policy is in accordance with regulations.*

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE'S OFFICE TERM

Remuneration and Nomination Committee office term with Board of Commissioner's office term period, unless the relevant member(s) resign or Board of Commissioners changes the committee member(s) composition. Committee member(s) office term which is appointed between Board of Commissioners office term will be ended at the same time with the end of Board of Commissioners office term.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

INDEPENDENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kedudukan yang independen, oleh karena itu:

- Komite Remunerasi dan Nominasi hanya menerima penugasan dari Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi harus bebas dari pengaruh Direksi dan pihak lain.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Keanggotaan dan komposisi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi ketentuan dari Otoritas. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama Independen, 1 (satu) Komisaris, dan 1 (satu) Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Per 31 Desember 2020

Jabatan Position	Nama Name	Kedudukan Position
Ketua Chairman	M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner
Anggota Member	Diana Alim	Komisaris Commissioner
Anggota Member	Marlyn Tanralili	Kepala Divisi HRD Strategy Head of Strategic HRD

PROFIL ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang merupakan anggota Dewan Komisaris telah tersajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam laporan tahunan ini. Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang bukan anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE'S INDEPENDENCE

Remuneration and Nomination Committee is independence, therefore:

- Remuneration and Nomination Committee only accepts assignments from Board of Commissioners and is responsible to Board of Commissioners.
- Remuneration and Nomination Committee's chairman and members are appointed and dismissed by Board of Commissioners.
- Remuneration and Nomination Committee's chairman and members shall be independent from Directors and other parties influence.

STRUCTURE AND MEMBERSHIP OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee composition and membership have fulfilled Authority's stipulation. Remuneration and Nomination Committee consisted of 3 (three) members which are 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Executive Officer in charge of human resources function. Board of Directors Members are prohibited from becoming Remuneration and Nomination Committee member.

Composition of the Bank's Remuneration and Nomination Committee by December 31, 2020

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE'S MEMBERS PROFILE

Remuneration and Nomination Committee's member profile who is also members of the Board of Commissioners has been presented in Board of Commissioners Profile section. Remuneration and Nomination Committee members profile who is not a member of Board of Commissioners is as follows:

Warga Negara Indonesia, 43 tahun | Indonesian citizen, 43 years old
Periode Jabatan : 2019 – sekarang | Position Period: 2019 - present

Riwayat Pendidikan :

- S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya (1999)

Educational Background:

- Bachelor Degree, Faculty Economics, Atma Jaya University (1999)

Riwayat Pekerjaan :

- 2019 – sekarang : Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2018 – sekarang : Kepala Divisi HRD Strategy di PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2003 – 2018 : Human Capital Business Partner di PT. Bank OCBC NISP
- 2000 – 2003 : Personalia di PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 1999 – 2000 : Kuasa TPS di BPPB
- 1997 – 1999 : Personalia/Sekretaris di PT. Bank Dharmala

Careers Background:

- 2019 - present: Member of Remuneration and Nomination Committee, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2018 - present: Head of HRD Strategy Division at PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2003 - 2018: Human Capital Business Partner at PT. Bank OCBC NISP
- 2000 - 2003: Personnel at PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 1999 - 2000: TPS's attorney at BPPB
- 1997 - 1999: Personnel / Secretary at PT. Bank Dharmala

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Pada tahun 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan *review*, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

- Menyusun sistem, prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Melakukan evaluasi terhadap konsep Kebijakan Remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham terhadap susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank.

RANGKAP JABATAN KOMITE

- Tidak ada Direksi Bank atau Direksi bank lain yang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Per akhir Desember 2020, Komisaris Utama Independen menjabat sebagai Ketua Komite Audit, Ketua Komite Pemantau Risiko, dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE ACTIVITIES IMPLEMENTATION

In 2020 Remuneration and Nomination Committee has conducted reviews, evaluations and monitoring according to the scope of its duties and responsibilities, namely:

- *Developed systems, procedures for selecting and /or replacing members of Board of Commissioners and Directors.*
- *Evaluated Remuneration Policy concept for Board of Directors, Commissioners and Employees.*
- *Providing recommendations to Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders on the Bank's Board of Commissioners and Directors composition.*

CONCURRENT POSITIONS OF COMMITTEE

- *There is no Bank's Director or other banks Director who is serve as Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee member.*
- *As of the end of December 2020, Independent President Commissioner served as Chairman of Audit Committee, Chairman of Risk Monitoring Committee, and Chairman of Remuneration and Nomination Committee.*



PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN ANGGOTA REMUNERASI DAN NOMINASI

Pendidikan dan pelatihan anggota Dewan Komisaris yang termasuk dalam anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada bagian pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi dalam laporan tahunan ini, untuk anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang bukan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel berikut ini :

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE'S MEMBERS TRAINING AND EDUCATION PROGRAMS

Remuneration and Nomination Committee education and training programs who is also Board of Commissioners members can be seen in Board of Commissioners and Directors training programs section, while Remuneration and Nomination Committee members can be seen in the following table:

Nama Name	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Marlyn Tanralili	1. Webinar Agility in the New Normal 1. Webinar Agility in the New Normal	Dale Carnegie	02 Juni 2020 June 2, 2020
	2. Pelatihan Rasio Keuangan 2. Financial Rations Training	Internal Bank	09 Juni 2020 June 09, 2020
	3. Sosialisasi Struktur Data & Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) 2020 : Hands on APOLO Laporan SDM Perbankan Indonesia & Jaringan Kantor 3. Socialization of Data Structure & FSA Online Reporting Application (APOLO) 2020: Hands on APOLO Indonesian Banking HR Report & Office Network	OJK	23 Juni 2020 June 23, 2020
	4. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana dan Pasca Bencana 4. Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster and Post-Disaster Conditions	Risk Management Guard	26 Juni 2020 June 26, 2020
	5. Sosialisasi Ketentuan Standarisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah (SK-SPPUR) 5. Socialization of Competency Standardization Provisions in Payment Systems & Rupiah Currency Management (SK-SPPUR)	Bank Indonesia	29 Juli 2020 July 29, 2020
	6. Webinar Mengelola Talent di Era Digital : Strategi & Implementasi 6. Webinar: Managing Talent in the Digital Age: Strategy & Implementation	OJK	18 Agustus 2020 August 18, 2020
	7. Webinar Mencari Titik Optimum Penanganan Covid 19: Kolaborasi Stakeholders 7. Webinar: Finding the Optimal Point for Handling Covid 19: Stakeholders Collaboration	APINDO	27 Oktober 2020 October 27, 2020

RAPAT KOMITE

Rapat komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Selama tahun 2020, Komite Audit melakukan 7 kali rapat, Komite Pemantau Risiko melakukan 3 rapat serta Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 3 kali rapat. Rapat Komite telah memenuhi kuorum yaitu dihadiri oleh paling kurang 51% dari anggota Komite termasuk Pihak Independen.

COMMITTEE MEETINGS

Committee meetings are held according to the Bank's needs. During 2020, Audit Committee held 7 meetings, Risk Monitoring Committee held 3 meetings and Remuneration and Nomination Committee held 3 meetings. Committee meetings have fulfilled the quorum, which is attended by at least 51% of Committee members including Independent Parties.



Komite Dibawah Direksi

Committees Under Board of Directors

Komite di bawah Direksi adalah organ pendukung Direksi yang bertugas dan bertanggung jawab secara bersama-sama untuk membantu Direksi, Bank memiliki komite-komite yang membantu efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis. Direksi dibantu oleh 7 (tujuh) Komite dibawah Direksi yang bertugas memberikan opini obyektif kepada Direksi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut adalah 7 Komite di bawah Direksi yaitu :

1. Komite Aktiva Pasiva
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Kredit
4. Komite Kebijakan
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)
6. Komite Produk, Jasa dan Layanan
7. Komite Sumber Daya Manusia

Committees under Board of Directors are the supporting organs of Board of Directors that are jointly assigned and responsible to assist Board of Directors. The Bank has committees that systematically help carry out Board of Directors' duties. Board of Directors is assisted by 7 (seven) Committees under Board of Directors which in charge to provide objective opinions to Board of Directors in accordance with its respective duties and responsibilities. The following are the 7 Committees under Board of Directors, namely:

1. Asset & Liability Committee (ALCO)
2. Risk Management Committee
3. Loan Committee
4. Policy Committee
5. Information Technology Steering Committee
6. Products and Services Committee
7. Human Resources Committee (HR)

KOMITE AKTIVA PASIVA

Komite Aktiva Pasiva merupakan salah satu komite yang dibentuk untuk membantu pengelolaan portofolio sisi aktiva dan pasiva Bank secara konsisten, terkoordinasi dan terpadu guna mengoptimalkan rentabilitas dan meningkatkan modal, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aktiva & pasiva Bank. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/12/2020 tanggal 18 Desember 2020 tentang Perubahan Komite Aktiva Pasiva PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite adalah sebagai berikut :

ASSET & LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

Asset & Liability Committee (ALCO) is one of the committees established to assist the management of the Bank's asset and liability portfolio consistently, coordinated and integrally to optimize profitability and increase capital, as well as other matters related to the management of the Bank's assets & liabilities. Based on Board of Directors Decree No. 073/SK/DIR/12/2020 dated December 18, 2020 regarding Change of Asset & Liability Committee of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Committee's members are as follows:

Susunan Anggota Komite Aktiva Pasiva Composition of Asset & Liability Committee	
Ketua <i>Chairman</i>	Direktur yang membawahi Tresuri <i>Director in charge of Treasury</i>
Sekretaris <i>Secretary</i>	Kepala Divisi Tresuri <i>Head of Treasury Division</i>
Anggota <i>Members</i>	Direktur Utama <i>President Director</i>
	Direktur Kredit <i>Credit Director</i>
	Direktur Marketing <i>Marketing Director</i>
	Deputi Direktur Senior Operasional <i>Operational Senior Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Operasional <i>Operational Deputy Director</i>



Susunan Anggota Komite Aktiva Pasiva Composition of Asset & Liability Committee

	Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Produk <i>Head of Product & Business Development Division</i>
	Kepala Divisi International Trade Finance <i>Head of International Trade Finance Division</i>
	Kepala Divisi Admin Kredit <i>Head of Credit Administration Division</i>
	Kepala Divisi Akuntansi <i>Head of Accounting Division</i>
Voting Member <i>Voting Member</i>	Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Aktiva Pasiva

- Menganalisa struktur neraca dan mengkaji semua risiko yang timbul dari eksposur Bank berupa risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
- Mengevaluasi penetapan *pricing* aset dan liabilitas untuk memastikan bahwa *pricing* tersebut memberikan hasil yang optimal dalam penanaman dana, meminimumkan biaya dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi *Assets & Liabilities Management* yang telah ditetapkan.
- Memantau perkembangan kondisi perekonomian dan kondisi pasar serta mengevaluasi dampaknya terhadap struktur neraca Bank, khususnya profil maturitas arus kas serta sensitivitas risiko suku bunga di neraca, termasuk proyeksi *net interest income* dan marjin.
- Merumuskan dan mengkaji ulang kebijakan dan strategi pengelolaan *assets & liabilities*.
- Memantau tingkat likuiditas Bank pada *level* yang optimal untuk memenuhi kebutuhan proyeksi likuiditas Bank.
- Mengevaluasi setiap perubahan ketentuan dan peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan *Assets and Liabilities Management*.
- Membahas dan menetapkan hal-hal lain yang termasuk dalam lingkup *Assets and Liabilities Management*.

Asset & Liability Committee's Duties and Responsibilities

- *Analyzing the balance sheet structure and reviewing all risks arising from the Bank's exposure in the form of liquidity, interest rates and exchange rates risks.*
- *Evaluating assets and liabilities pricing determination to ensure that the pricing provides optimum results in fund investment, minimizing cost, and maintaining balance sheet structure in accordance with the Bank's determined Assets & Liabilities Management strategy.*
- *Monitoring economic and market conditions development and evaluating its impact on the Bank's balance sheet structure, especially cashflow maturity profile as well as interest rate risk sensitivity on balance sheets, including net interest income and margin projection.*
- *Formulating and reviewing policies and strategies for managing assets & liabilities.*
- *Monitoring the Bank's liquidity at optimal level to fulfill Bank's liquidity projection requirement.*
- *Evaluating any changes in the regulations that may affect Assets and Liabilities Management strategies and policies.*
- *Discussing and determining other matters within Assets and Liabilities Management scope.*

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan setiap kerangka kerja Bank telah terlindungi terhadap seluruh risiko dengan memantau risiko, meminimalisasi risiko – risiko yang mungkin terjadi atas kegiatan tata kelola Bank dan mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank. Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2016 serta Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Komite ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 036/SK/DIR/07/2019 tanggal 08 Juli 2019 tentang Perubahan Komite Manajemen Risiko PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut :

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee was formed to ensure that all of the Bank framework is protected against all risks by monitoring, minimizing risks that may occur in the Bank's governance activities and evaluating risk management implementation that has been carried out by the Bank. Risk Management Committee was formed based on Financial Service Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 and Financial Service Authority Circular Letter No.34/SEOJK.03/2016 regarding Risk Management implementation for Commercial Banks. This committee was formed based on Board of Directors Decree No. 036/SK/DIR/07/2019 dated July 8, 2019 regarding Changes to Risk Management Committee of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Risk Management Committee members are as follows:



Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko Composition of Risk Management Committee

Ketua | *Chairman*

Direktur Utama | *President Director*

Anggota | *Members*

Direktur Kredit | *Credit Director*

Direktur Marketing | *Marketing Director*

Direktur Kepatuhan | *Compliance Director*

Deputi Direktur Senior Operasional | *Senior Operational Deputy Director*

Deputi Direktur Operasional | *Operational Deputy Director*

Deputi Direktur Teknologi Informasi | *Information Technology Deputy Director*

Deputi Direktur Legal | *Legal Deputy Director*

Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko | *Head of Risk Management*

Kepala Satuan Kerja Anti Fraud | *Head of Anti-Fraud Unit*

Kepala Satuan Kerja Audit Internal | *Head of Internal Audit Unit*

Kepala Divisi Kepatuhan & APU-PPT | *Head of Compliance Unit & AML-CTF*

Kepala Divisi Akunting | *Head of Accounting Division*

Kepala Divisi Admin Kredit | *Head of Credit Administration Division*

Kepala Divisi Tresuri | *Head of Treasury Division*

Kepala Divisi Credit Review | *Head of Credit Review Division*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

- Mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berasal dari seluruh kegiatan usaha Bank.
- Melakukan kajian terhadap profil risiko Bank dan memastikan bahwa eksposur dikelola dengan baik.
- Menentukan strategi, kebijakan, pedoman, kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko.
- Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko serta melakukan penyempurnaan penerapan manajemen risiko apabila terdapat perubahan kondisi yang mempengaruhi kecukupan permodalan maupun eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.
- Menetapkan limit risiko (*risk limit*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) sesuai dengan tingkat risiko (*risk appetite*) yang akan diambil.
- Melaksanakan kaji ulang terhadap prosedur dan penetapan limit risiko maupun penilaian peringkat risiko yang telah ditetapkan, sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha Bank.
- Memastikan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan manajemen risiko.
- Menyusun kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila terjadi konsisi eksternal yang tidak normal.

Risk Management Committee's Duties and Responsibilities

- *Identifying all types of risks which come from all the Bank's business activities.*
- *Reviewing the Bank's risk profile and ensuring exposure is well managed.*
- *Determining strategies, policies, guidelines, frameworks and risk management's methodology.*
- *Monitoring and improving risk management implementation if there any change which may influence capital adequacy and risk exposure faced by the Bank.*
- *Determining risk limit and risk tolerance in accordance with risk appetite that will be taken.*
- *Reviewing risk limit procedure and determination as well as risk rating assessments, that has been determined, in line with the Bank's business complexity development.*
- *Ensuring that the Bank has adequate resources for the risk management implementation*
- *Arranging risk management policies and its amendment including risk management strategies and contingency plan in case of abnormal external concessions.*



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

KOMITE KREDIT

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi, memutus usulan pemberian kredit, merumuskan dan mengarahkan kebijakan dan strategi perkreditan yang telah ditetapkan Bank. Komite ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 104A/SK/DIR/09/2016. Adapun susunan anggota Komite Kredit adalah sebagai berikut :

LOAN COMMITTEE

Loan Committee was formed to assist Board of Directors in evaluating, making decisions in granting loan proposals, formulating and directing loan policies and strategies that have been established by the Bank. This committee was formed based on Board of Directors Decree No. 104A/SK/DIR/09/2016. Loan Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Kredit Tingkat Pusat Composition of Head Office Loan Committee	
Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Utama * <i>President Director*</i>
Anggota <i>Members</i>	Direktur Kredit * <i>Credit Director*</i>
	Direktur Marketing * <i>Marketing Director*</i>
	Deputi Direktur Legal <i>Legal Deputy Director</i>
	Kepala Divisi Admin Kredit <i>Head of Credit Administration Division</i>
	Kepala Divisi Credit Review <i>Head of Credit Review Division</i>

*Anggota Komite Pemutus Kredit

*Loan Approval Committee Members

Susunan Anggota Komite Kredit Tingkat Cabang Composition of Branch's Loan Committee	
Ketua <i>Chairman</i>	Koordinator Regional Marketing <i>Regional Marketing Coordinator</i>
Anggota <i>Members</i>	Pemimpin Bisnis Area <i>Branch Manager</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

- Memberikan persetujuan atau penolakan kredit terhadap usulan pemberian kredit yang diajukan oleh Bisnis sesuai dengan ketentuan perkreditan yang berlaku.
- Melakukan koordinasi dengan Komite Aktiva Pasiva dalam aspek pendanaan kredit.
- Melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam mengantisipasi risiko inheren bidang perkreditan.
- Membuat Tata Tertib Pelaksanaan Komite Kredit, agar pelaksanaan tugas Komite Kredit dapat berjalan sesuai dengan ketentuan perkreditan yang berlaku.
- Komite Kredit Tingkat Cabang bertugas untuk mengusulkan Kredit kepada Komite Kredit Tingkat Pusat sesuai ketentuan perkreditan yang berlaku.
- Melaksanakan tugas dalam kaitannya dengan pemberian persetujuan kredit berdasarkan azas profesionalitas.
- Menolak permintaan dan pengaruh dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.
- Bertanggung jawab dalam pengendalian dan pengelolaan risiko pemberian kredit.

Loan Committee Duties and Responsibilities

- *Approving or rejecting loan proposals submitted by Business in accordance with the prevailing credit terms.*
- *Coordinating with Asset & Liability Committee on loan financing aspect.*
- *Coordinating with Risk Management Unit in anticipating inherent risks in for lending activities.*
- *Establishing Loan Committee Procedures, so that Loan Committee duties implementation can be carried out in accordance with the prevailing credit regulations.*
- *Branch's Loan Committee is in charge to propose Credit to Head Office Credit Committee in accordance with the prevailing credit regulations.*
- *Conducting duties related to grant loan approval based on professionalism principles.*
- *Rejecting requests and influence from interested parties in loan application to provide loan approval which is only a formality.*
- *Being responsible for controlling and managing loan granting risk.*



Mekanisme persetujuan kredit yakni melalui pembahasan di forum rapat Komite Kredit, Bank menerapkan prinsip empat mata (*four eyes principle*) maupun proses *check and balance* antara unit bisnis sebagai pengusul dengan divisi *Credit Review* yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko. Demi memberikan masukan dan memperkuat aspek independensi Komite Kredit dalam memberikan persetujuan, Rapat Komite Kredit juga dihadiri oleh divisi Legal, Admin Kredit dan *Credit Review*.

Loan approval mechanism is conducted through discussions in Loan Committee meeting forum, the Bank implements the four eyes principle as well as check and balance process between business unit as the proposer and the Credit Review division which carries out risk control function. In order to provide input and strengthen the independence aspect of Loan Committee in providing approval, Loan Committee Meeting was also attended by Legal, Credit Administration and Credit Review divisions.

KOMITE KEBIJAKAN

Dalam rangka mengevaluasi, pengkinian dan penyelarasan kebijakan dan prosedur internal Bank agar sesuai dengan dengan peraturan perundang – undangan, peraturan perbankan yang berlaku terkini dan peraturan lainnya maka Direksi membentuk Komite Kebijakan. Komite ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 100/SK/DIR/09/2016. Adapun susunan anggota Komite Kebijakan adalah sebagai berikut :

POLICY COMMITTEE

In order to evaluate, update and align the Bank's internal policies and procedures to comply with laws and regulations, current banking regulations and other regulations, Board of Directors formed Policy Committee. This committee is established based on Board of Directors Decree No. 100/SK/DIR/09/2016. Policy Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Kebijakan Composition of Policy Committee	
Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Utama <i>President Director</i>
Anggota <i>Members</i>	Direktur Kredit <i>Credit Director</i>
	Direktur Marketing <i>Marketing Director</i>
	Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>
	Deputi Direktur Senior Operasional <i>Senior Operational Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Operasional <i>Operational Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Legal <i>Legal Deputy Director</i>
	Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Produk <i>Head of Business & Product Development Division</i>
	Kepala Divisi Biro Direksi <i>Head of Board of Directors Bureau</i>
	Kepala Divisi Kepatuhan & APU-PPT <i>Head of Compliance Unit & AML-CTF</i>
Satuan Kerja Manajemen Risiko <i>Risk Management Unit</i>	

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan

- Melakukan tinjauan dan evaluasi terhadap seluruh kebijakan dan prosedur internal Bank yang berlaku agar selaras dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan eksternal dari lembaga otoritas lainnya, agar tercapai keselarasan antara kebijakan dan prosedur internal tersebut.
- Memutuskan penyempurnaan yang perlu dilakukan terhadap kebijakan dan/atau prosedur internal Bank bila terdapat aspek-aspek yang kurang selaras antara kebijakan dan/atau prosedur internal tersebut.

Policy Committee Duties And Responsibilities

- *Reviewing and evaluating all the Bank's prevailing policies and procedures to align with Financial Services Authority and external regulations from other authorities in order to achieve conformity between the internal policies and procedures.*
- *Deciding regarding necessary improvements which need to be implemented on the Bank's internal policies and/or procedures if there any lack of conformity between the internal policies and/or procedures.*



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) dibentuk untuk memberikan pandangan terhadap penyempurnaan pengelolaan teknologi informasi dan Manajemen Sistem Informasi, memantau kegiatan penyelenggaraan dan kesiapan infrastruktur TI serta memastikan penerapan sistem TI sejalan dengan prinsip Bank. Oleh karena itu Direksi membentuk Komite Pengarah TI. Komite Pengarah TI ditetapkan oleh Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 080/SK/DIR/12/2020 tanggal 28 Desember 2020 tentang perubahan Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite Pengarah TI adalah sebagai berikut :

INFORMATION TECHNOLOGY (IT) STEERING COMMITTEE

Information Technology (IT) Steering Committee was formed to provide views on information technology management improvement and Information System Management, supervise IT infrastructure operation activities and readiness and to ensure systems implementation is conform the Bank's principles. Therefore, Board of Directors formed IT Steering Committee. IT Steering Committee was formed by the Bank based on Board of Directors Decree No. 080 / SK / DIR / 12/2020 dated December 28, 2020 regarding changes to Information Technology Steering Committee of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. IT Steering Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Pengarah TI Composition of IT Steering Committee

Ketua <i>Chairman</i>	Direktur yang membawahi SKTI <i>Director in Charge of Information Technology Unit</i>
Anggota Tetap <i>Permanent Member(s)</i>	Direktur yang membawahi SKMR <i>Director in Charge of Risk Management Unit</i>
	Deputi Direktur Teknologi Informasi <i>Information Technology Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Operasional <i>Operational Deputy Director</i>
	Kepala Satuan Kerja Teknologi Informasi (SKTI) <i>Head of Information Technology Unit</i>
	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) <i>Head of Risk Management Unit</i>
Anggota Tidak Tetap <i>Non-Permanent Member(s)</i>	Kepala Divisi Sistem dan Prosedur <i>Head of System and Procedure Unit</i>
	Pejabat Pengguna TI <i>IT User Officer</i>
Anggota Pemantau <i>Observer Member(s)</i>	Kepala Satuan Kerja Audit Internal <i>Head of Internal Audit Unit</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah TI

Memberikan rekomendasi kepada Direksi paling sedikit terkait dengan :

- Rencana Strategis TI yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
- Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama;
- Kesesuaian antara proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI;
- Kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*);
- Kesesuaian antara TI dengan kebutuhan system informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank;
- Efektivitas langkah – langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank;
- Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI;

IT Steering Committee Duties and Responsibilities

Providing recommendations to Board of Directors related to at least:

- *IT Strategic Plan that conforms with the strategic plan for the Bank's business activities;*
- *Formulation of key IT policies, standards and procedures;*
- *Conformity between IT projects approved by IT Strategic Plan;*
- *Conformity between IT project implementation and the project charter;*
- *Conformity between IT and management information system as well as the Bank's business activities needs;*
- *The effectiveness of measures in minimizing the risk of the Bank's investment in the IT sector so that the Bank's investment in the IT sector contributes to the achievement of the Bank's business objectives;*
- *Supervision of IT performance and efforts to improve IT performance;*



- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat disesuaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu;
- Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.
- Efforts to resolve various IT-related problems that cannot be adjusted by the work units of IT users and administrators effectively, efficiently and timely;
- Adequacy and allocation of resources owned by the Bank.

KOMITE PRODUK, JASA DAN LAYANAN

Komite Produk, Jasa dan Layanan dibentuk untuk membantu penyempurnaan dan pengembangan terhadap produk, jasa dan layanan Bank dengan memperhatikan perkembangan persaingan dan rencana bisnis Bank. Komite Produk, Jasa, dan Layanan ditetapkan oleh Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 052/SK/DIR/09/2012 tanggal 28 September 2012 tentang Pembentukan Komite Produk, Jasa dan Layanan PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite Produk, Jasa dan Layanan adalah sebagai berikut :

PRODUCTS AND SERVICES COMMITTEE

Products and Services Committee was formed to assist the Bank's products & services improvement and development by considering the development of competition and the Bank's business plan. Products and Services Committee was formed by the Bank based on Board of Directors Decree No. 052/SK/DIR/09/2012 dated September 28, 2012 regarding the Formation of Products and Services Committee of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Products and Services Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Produk, Jasa dan Layanan Composition of Products and Services Committee	
Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Marketing <i>Marketing Director</i>
Anggota <i>Members</i>	Deputi Direktur Senior Operasional <i>Senior Operational Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Operasional <i>Operational Deputy Director</i>
	Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Produk <i>Head of Product and Business Development</i>
	Kepala Divisi Sistem dan Prosedur <i>Head of Systems and Procedures Division</i>
	Kepala Divisi International Trade Finance <i>Head of International Trade Finance Division</i>
	Kepala Divisi Tresuri <i>Head of Treasury Division</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Produk, Jasa dan Layanan

- Menyusun strategi dan perencanaan tentang pengembangan produk, jasa dan layanan Bank secara kreatif dan berdasarkan atas prinsip kehati-hatian, serta sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan rencana bisnis Bank.
- Melakukan tinjauan dan evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan dari produk, jasa dan layanan Bank saat ini, serta menyusun perencanaan tentang penyempurnaannya.
- Memutuskan penyempurnaan dan pengembangan produk, jasa dan layanan Bank.

Products and Services Committee Duties and Responsibilities

- Developing strategies and plans regarding the Bank's products and services development creatively based on prudent principle, as well as in accordance with changes in market conditions and the Bank's business plan.
- Reviewing and evaluating the Bank's current products and services strengths and weaknesses as well as formulate plans for its improvement.
- Deciding on the Bank's products and services improvement and development.



KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Komite Sumber Daya Manusia dibentuk oleh Direksi untuk membantu meningkatkan kinerja Bank, meningkatkan kompetensi karyawan, mendukung penerapan strategi *anti Fraud*, serta memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*. Komite ini bertanggung jawab kepada direksi dan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 041/SK/DIR/09/2019 tanggal 02 September 2019 tentang Perubahan Komite Sumber Daya Manusia PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut :

HUMAN RESOURCES COMMITTEE

Human Resources Committee was formed by Board of Directors to help improve the Bank's performance, improve employee competence, support anti-fraud strategies implementation, and provide added value to stakeholders. This committee is responsible to Board of Directors and was formed based on Board of Directors Decree No. 041/SK/DIR/09/2019 dated September 02, 2019 regarding Changes to Human Resources Committee of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Human Resources Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia Composition of Human Resources Committee	
Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Utama <i>President Director</i>
Wakil Ketua <i>Vice Chairman</i>	Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>
Sekretaris <i>Secretary</i>	Kepala Divisi HRD Strategy <i>Head of HRD Strategy Division</i>
Anggota Tetap <i>Permanent Member(s)</i>	Kepala Satuan Kerja Audit Internal <i>Head of Internal Audit Unit</i>
Anggota Tidak Tetap <i>Non-Permanent Member(s)</i>	Direksi dan Kepala Divisi terkait <i>Directors and related Head of Divisions</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia

- Memberikan masukan dan melakukan kajian atas usulan kebijakan umum dibidang sumber daya manusia termasuk perubahan – perubahannya, antara lain (namun tidak terbatas) pada bidang – bidang berikut :
 - Perencanaan Tenaga Kerja
 - Struktur Organisasi dan jenjang kepegangatan
 - Kebijakan umum tentang ketenagakerjaan
 - Kompensasi dan *benefit* karyawan
 - Manajemen Penilaian Kinerja, termasuk promosi
 - *Talent Management*
 - Bentuk penghargaan dan sanksi ataupun jumlah penghargaan / sanksi bagi karyawan
 - Pensiun Karyawan
 - Pelatihan dan pengembangan karyawan
 - Budaya dan nilai perusahaan serta keterikatan karyawan
 - Pengembangan hubungan karyawan dan industri
- Melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab lainnya yang diberikan oleh Direksi kepada Komite SDM dari waktu ke waktu.

Duties and Responsibilities of the Human Resources Committee

- *Providing input and conducting studies on general policy proposals in human resources field including changes and not limited to in the following areas:*
 - *Manpower Planning*
 - *Organizational structure and levels*
 - *General policies on employment*
 - *Employees compensation and benefits*
 - *Performance Appraisal Management, including promotion*
 - *Talent Management*
 - *Forms of awards and sanctions or the number of awards / sanctions for employees*
 - *Employees Retirement*
 - *Employees training and development*
 - *Corporate culture, values and employees engagement*
 - *Development of employees and industry relationship*
- *Conducting other duties and responsibilities assigned by Board of Directors to HR Committee from time to time.*

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMITE DI BAWAH DIREKSI

COMMITTEES UNDER BOARD OF DIRECTORS TRAINING PROGRAMS

Nama Name	Anggota Komite Committee's Members	Program Pelatihan Training Programs	Waktu Date
Goenawan Moeliono	<ul style="list-style-type: none"> Aktiva Pasiva Manajemen Risiko Kebijakan Produk, Jasa & Layanan ALCO Risk Management Policy Committee Products and Services 	1 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions.</i>	26 Juni 2020 June 26, 2020
Magdalena	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Risiko Pengarah TI Risk Management IT Steering 	1 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : <ul style="list-style-type: none"> POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana & Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik <i>Socialization on Banking Provisions:</i> <ul style="list-style-type: none"> Financial Service Authority Regulation No. 15 / POJK.04 / 2020 regarding Planning & Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies. Financial Service Authority Regulation No. 16 / POJK.04 / 2020 regarding Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies electronically. 	5 Mei 2020 May 5, 2020
		2 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : <ul style="list-style-type: none"> POJK No. 13/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas POJK No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum <i>Socialization of Banking Regulations:</i> <ul style="list-style-type: none"> Financial Service Authority Regulation No. 13/POJK.03/2020 regarding Amendments to Financial Service Authority Regulation No. 38 /POJK.03/2016 regarding Risk Management Implementation in Using Information Technology by Commercial Banks. 	15 Mei 2020 May 15, 2020
		3 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions.</i>	26 Juni 2020 June 26, 2020
		4 Webinar New Normal & Keamanan Siber dalam Dunia <i>Webinar: New Normal & Cybersecurity in the Banking World.</i>	26 Juni 2020 June 26, 2020
		5 Seminar Hasil Riset OJKI 2020 : <i>Holistic Leadership & Digital Talent Development in Indonesia Financial Industry</i> <i>2020 OJKI Research Results Seminar: Holistic Leadership & Digital Talent Development in Indonesia Financial Industry.</i>	27 Oktober 2020 October 27, 2020
Robert Widjaja	<ul style="list-style-type: none"> Aktiva Pasiva Manajemen Risiko Kebijakan Pengarah TI Produk, Jasa & Layanan ALCO Risk Management Policy IT Steering Products and Services 	1 Pelatihan Aplikasi Smart AML. <i>Smart AML Application Training.</i>	10 – 11 Maret 2020 March 10 – 11, 2020
		2 Sosialisasi Persiapan Implementasi Aplikasi goAML <i>Socialization on Preparation of GoAML Application Implementation.</i>	24 Juni 2020 June 24, 2020
		3 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions.</i>	26 Juni 2020 June 26, 2020
		4 Sosialisasi Perlindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan <i>Socialization on Consumer Protection in Financial Services Sector.</i>	22 Juli 2020 July 22, 2020
		5 Sosialisasi Ketentuan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah (SK-SPPUR) <i>Socialization on Competency Standardization Provisions in the Field of Payment Systems & Rupiah Currency Management (SK-SPPUR).</i>	29 Juli 2020 July 29, 2020
		6 Webinar Enhancing Cross Border Payments <i>Webinar: Enhancing Cross Border Payments.</i>	30 Juli 2020 July 30, 2020



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Nama Name	Anggota Komite Committee's Members	Program Pelatihan Training Programs	Waktu Date
		7 Sosialisasi Pembukaan Rekening bagi Segmen Pelajar dalam angka Bulan Inklusi Keuangan <i>Socialization on Account Opening for Students Segment regarding Financial Inclusion Month.</i>	3 September 2020 <i>September 3, 2020</i>
		8 Pelatihan Operasional Sistem Bank Indonesia - Electronic Trading Platform (BI-ETP) <i>Operational Training for Bank Indonesia Systems - Electronic Trading Platform (BI-ETP).</i>	7 September 2020 <i>September 7, 2020</i>
		9 Pelatihan Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan <i>Training on the Identification of Suspicious Financial Transactions.</i>	14 – 15 September 2020 <i>September 14 – 15, 2020</i>
		10 Rapat Koordinasi PPAK & FKDKP : Optimalisasi Upaya Pencegahan & Pemberantasan TPPU di Indonesia <i>PPAK & FKDKP Coordination Meeting: Optimizing Efforts to Prevent & Eradicate Money Laundering in Indonesia.</i>	13 Oktober 2020 <i>October 13, 2020</i>
		11 Webinar Kesiapan Perbankan Menghadapi PEMILUKADA 2020 <i>Webinar: Banking Readiness for the 2020 Regional Election.</i>	6 November 2020 <i>November 6, 2020</i>
Tuti Hartini	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Risiko Kredit non Pemutus Kebijakan Risk Management Loan Committee (Non-Approval) Policy 	1 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : <ul style="list-style-type: none"> POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana & Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik <i>Socialization on Banking Provisions:</i> <ul style="list-style-type: none"> Financial Service Authority Regulation No. 15 / POJK.04 / 2020 regarding Planning & Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies. Financial Service Authority Regulation No. 16 / POJK.04 / 2020 regarding Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies electronically. 	5 Mei 2020 <i>May 5, 2020</i>
		2 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : <ul style="list-style-type: none"> POJK No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum POJK No. 18/POJK.03/2020 tentang Perintah Tertulis untuk Penanganan Permasalahan Bank <i>Socialization on Banking Regulations:</i> <ul style="list-style-type: none"> Financial Service Authority Regulation No. 12/POJK.03/2020 regarding Commercial Bank Consolidation. Financial Service Authority Regulation No. 18/POJK.03/2020 	14 Mei 2020 <i>May 14, 2020</i>
		3 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions.</i>	26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i>
		4 Webinar Digital Signature pada Perjanjian Kredit / Pembiayaan <i>Webinar: Digital Signature on Credit/Financing Agreement.</i>	16 Juli 2020 <i>July 16, 2020</i>
		5 Sosialisasi Pembukaan Rekening bagi Segmen Pelajar dalam Rangka Bulan Inklusi Keuangan <i>Socialization on Account Opening for Students Segment regarding Financial Inclusion Month.</i>	3 September 2020 <i>September 3, 2020</i>
		6 Sosialisasi Draft Perjanjian Kredit Bank Maspion 2020 <i>Socialization on 2020 Maspion Bank Credit Agreement Draft.</i>	27 November 2020 <i>November 27, 2020</i>
Denny Arianto	<ul style="list-style-type: none"> Aktiva Pasiva Produk, Jasa & Layanan ALCO Product & Services 	1 Sosialisasi SiModis dan DHE SDA serta Pelatihan Pelaporan LLD Bank <i>Socialization on SiModis and DHE SDA and Training on Bank LLD Reporting.</i>	11 Februari 2020 <i>Februari 11, 2020</i>
		2 Pelatihan Aplikasi Smart AML <i>Smart AML Application Training.</i>	10 – 11 Maret 2020 <i>March 10 – 11, 2020</i>
		3 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana. <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions.</i>	26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i>
		4 Sosialisasi Ketentuan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah (SK-SPPUR) <i>Socialization on Competency Standardization Provisions in the Payment Systems & Rupiah Currency Management (SK-SPPUR).</i>	29 Juli 2020 <i>July 29, 2020</i>



Nama Name	Anggota Komite Committee's Members	Program Pelatihan Training Programs	Waktu Date
Dwiana Kriswati	<ul style="list-style-type: none"> • Aktiva Pasiva • Manajemen Risiko • Pengarah TI • Produk, Jasa & Layanan • ALCO • Risk Management • IT Steering • Products and Services 	<p>5 Webinar Enhancing Cross Border Payments <i>Webinar: Enhancing Cross Border Payments.</i></p> <p>1 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : <ul style="list-style-type: none"> • POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 • SOJK No. S-5/D.03/2020 tentang Penyesuaian Batas Waktu Laporan Bank • SOJK <i>Socialization on Banking Regulations:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impact of 2019 Coronavirus Outbreak • Financial Service Authority Letter No. S-5/D.03/2020 concerning Adjustments to Bank Report Deadlines • Financial Service Authority </p> <p>2 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : <ul style="list-style-type: none"> • POJK No.12/POJK./03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum • POJK No.18/POJK.03/2020 tentang Perintah Tertulis untuk Penanganan Permasalahan Bank <i>Socialization on Banking Regulations:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Financial Service Authority Regulation No. 12/POJK.03/2020 regarding Commercial Bank Consolidation • Financial Service Authority Regulation No. 18/POJK.03/2020 regarding Written Orders for Handling Bank Problems </p> <p>3 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana</i> <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions</i></p> <p>4 Sosialisasi SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi & Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional <i>Socialization on Financial Service Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 regarding Transparency & Publication of Conventional Commercial Banks Report</i></p> <p>5 Sosialisasi POJK : <ul style="list-style-type: none"> • No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material & Perubahan Kegiatan Usaha • No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi & Transaksi Benturan Kepentingan <i>Socialization on Financial Service Authority Regulation:</i> <ul style="list-style-type: none"> • No. 17/POJK.04/2020 regarding Material Transactions & Changes in Business Activities • No. 42/POJK.04/2020 regarding Affiliated Transactions & Conflict of Interest Transactions </p>	<p>30 Juli 2020 <i>July 30, 2020</i></p> <p>13 Mei 2020 <i>May 13, 2020</i></p> <p>14 Mei 2020 <i>May 14, 2020</i></p> <p>26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i></p> <p>10 Juli 2020 <i>July 10, 2020</i></p> <p>11 Agustus 2020 <i>August 11, 2020</i></p>
Kwan Tony Sutanto	<ul style="list-style-type: none"> • Pengarah TI • IT Steering 	<p>1 Pelatihan Aplikasi Smart AML <i>Smart AML Application Training</i></p> <p>2 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana</i> <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions</i></p> <p>3 Sosialisasi & Workshop Kebijakan LPS <i>Socialization & Workshop on LPS Policy</i></p> <p>4 Sosialisasi Sistem Pembayaran di Era Digital Banking <i>Socialization of Payment Systems in the Digital Banking Era</i></p> <p>5 Coaching Clinic Penyampaian Laporan melalui BI-ANTASENA <i>Coaching Clinic for Report Submission through BI-ANTASENA</i></p> <p>6 Pelatihan Datalake Insight <i>Datalake Insight Workshop</i></p>	<p>10 –11 Maret 2020 <i>March 10 –11, 2020</i></p> <p>26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i></p> <p>23 Juli 2020 <i>July 23, 2020</i></p> <p>21 Oktober 2020 <i>October 21, 2020</i></p> <p>5 November 2020 <i>November 5, 2020</i></p> <p>7 – 8 Desember 2020 <i>December 7 – 8, 2020</i></p>



Nama Name	Anggota Komite Committee's Members	Program Pelatihan Training Programs	Waktu Date
Lily Wijaya	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Risiko Kebijakan Risk Management Policy 	1 Pelatihan Aplikasi <i>Smart AML</i> <i>Smart AML Application Training.</i>	10 – 11 Maret 2020 <i>March 10 – 11, 2020</i>
		2 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : <ul style="list-style-type: none"> SEOJK No. S-12/D.03/2020 perihal Kebijakan Relaksasi Lanjutan dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang menurut Risiko untuk Risiko Operasional <i>Socialization on Banking Provisions:</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Financial Service Authority Circular Letter No. S-12 / D.03 / 2020 regarding Advanced Relaxation Policy in Supporting the National Economic Recovery Program in the Banking Sector</i> <i>Financial Service Authority Circular Letter No. 6/SEOJK.03/2020 regarding Calculation of Weighted Assets according to Risk for Operational Risk Using the Standard Approach for Commercial Banks</i> 	5 Juni 2020 <i>June 5, 2020</i>
		3 Pelatihan Rasio Keuangan <i>Financial Ratios Workshop.</i>	9 Juni 2020 <i>June 9, 2020</i>
		4 Sosialisasi Persiapan Implementasi Aplikasi goAML <i>Socialization on Preparation of GoAML Application Implementation.</i>	24 Juni 2020 <i>June 24, 2020</i>
		5 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana</i> <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions.</i>	26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i>
		6 Webinar Penerapan <i>Risk Based Approach</i> dalam Program APU-PPT <i>Webinar: Risk Based Approach Implementation in AML-CFT Program.</i>	14 Agustus 2020 <i>August 14, 2020</i>
		7 Webinar <i>Profiling</i> Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang serta Pendanaan Terorisme sebagai Dampak Krisis Covid 19 <i>Webinar: Profiling Crime & Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of Covid-19 Crisis.</i>	19 Agustus 2020 <i>August 19, 2020</i>
		8 Sosialisasi Pembukaan Rekening bagi Segmen Pelajar dalam Rangka Bulan Inklusi Keuangan <i>Socialization on Account Opening for Students Segment regarding Financial Inclusion Month.</i>	3 September 2020 <i>September 3, 2020</i>
		9 Sosialisasi Struktur Data & Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) Modul <i>Leverage Ratio (LR)</i> & KPMM ATMR Risiko Operasional <i>Socialization on Data Structure & FSA Online Reporting Application (APOLO) Leverage Ratio (LR) & KPMM RWA Operational Risk Module.</i>	9 September 2020 <i>September 9, 2020</i>
		10 Pelatihan Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan <i>Training on the Identification of Suspicious Financial Transactions.</i>	14 – 15 September 2020 <i>September 14 – 15, 2020</i>
		11 Rapat Koordinasi PPAK & FKDKP : Optimalisasi Upaya Pencegahan & Pemberantasan TPPU di Indonesia <i>PPAK & FKDKP Coordination Meeting: Optimizing Efforts to Prevent & Eradicate Money Laundering in Indonesia.</i>	13 Oktober 2020 <i>October 13, 2020</i>
		12 Webinar Series "Melawan TPPU melalui Pendalaman Tindak Pidana Asal Berisiko Tinggi" - Seri 1 : Peran PJK dalam Pencegahan TPPU melalui Pendalaman TP Pasar Modal sebagai Tindak Pidana Asal TPPU Berisiko Tinggi <i>Webinar Series: "Fighting Money Laundering through the Deepening of High Risk Predicate Crimes" - Series 1: FSS Role in Preventing Money Laundering through the Deepening of Capital Market Crime as High Risk Money Laundering Predicate Crime Actions.</i>	22 Oktober 2020 <i>October 22, 2020</i>
		13 Webinar Series "Melawan TPPU melalui Pendalaman Tindak Pidana Asal Berisiko Tinggi" - Seri 2 : Peran PJK dalam Pencegahan TPPU melalui Pendalaman TP Kehutanan sebagai Tindak Pidana Asal TPPU Berisiko Tinggi <i>Webinar Series: "Fighting Money Laundering through the Deepening of High Risk Predicate Crimes" - Series 2: FSS Role in Preventing Money Laundering through the Deepening of Forestry Crime as High Risk Money Laundering Predicate Crime Actions.</i>	2 November 2020 <i>November 2, 2020</i>



Nama Name	Anggota Komite Committee's Members	Program Pelatihan Training Programs	Waktu Date
		<p>14 Webinar Series "Melawan TPPU melalui Pendalaman Tindak Pidana Asal Berisiko Tinggi" - Seri 3 : Peran PJK dalam Pencegahan TPPU melalui Pendalaman TP Narkotika sebagai Tindak Pidana Asal TPPU Berisiko Tinggi <i>Webinar Series: "Fighting Money Laundering through the Deepening of High Risk Predicate Crimes" - Series 3: FSS Role in Preventing Money Laundering through the Deepening of Drugs Related Crime as High Risk Money Laundering Predicate Crime Actions.</i></p> <p>15 Webinar Kesiapan Perbankan Menghadapi PEMILUKADA 2020 <i>Webinar: Banking Readiness for 2020 Regional Election.</i></p> <p>16 Webinar Series "Melawan TPPU melalui Pendalaman Tindak Pidana Asal Berisiko Tinggi" - Seri 4 : Peran PJK dalam Pencegahan TPPU melalui Pendalaman TP Korupsi sebagai Tindak Pidana Asal TPPU Berisiko Tinggi <i>Webinar Series: "Fighting Money Laundering through the Deepening of High Risk Predicate Crimes" - Series 4: FSS Role in Preventing Money Laundering through the Deepening of Corruption Crime as High Risk Money Laundering Predicate Crime Actions.</i></p> <p>17 Sosialisasi Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SPBI) & Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN). <i>Socialization of the Compliance Assessment Report (LHPK) of the Bank Indonesia Payment System (SPBI) & the National Black List Management Office (KPDHN).</i></p>	<p>5 November 2020 <i>November 5, 2020</i></p> <p>6 November 2020 <i>November 6, 2020</i></p> <p>12 November 2020 <i>November 12, 2020</i></p> <p>2 Desember 2020 <i>December 2, 2020</i></p>
Marlyn Tanralili	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia • Human Resource 	<p>1 Webinar Agility in the New Normal <i>Webinar: Agility in the New Normal.</i></p> <p>2 Pelatihan Rasio Keuangan <i>Financial Ratios Workshop</i></p> <p>3 Sosialisasi Struktur Data & Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) 2020 : Hands On APOLO Laporan SDM Perbankan Indonesia & Jaringan Kantor <i>Socialization on Data Structure & FSA Online Reporting Application (APOLO) 2020: Hands On APOLO Indonesian Banking HR Report & Office Network.</i></p> <p>4 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Condition.</i></p> <p>5 Sosialisasi Ketentuan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah (SK-SPPUR) <i>Socialization on Competency Standardization Provisions in the Field of Payment Systems & Rupiah Currency Management (SK-SPPUR).</i></p> <p>6 Webinar Mengelola Talent di Era Digital : Strategi & Implementasi <i>Webinar: Managing Talent in the Digital Era: Strategy & Implementation.</i></p> <p>7 Webinar Mencari Titik Optimum Penanganan Covid-19: Kolaborasi Stakeholders <i>Webinar: Seeking the Optimal Point for Handling Covid-19: Stakeholders Collaboration.</i></p>	<p>2 Juni 2020 <i>June 2, 2020</i></p> <p>9 Juni 2020 <i>June 9, 2020</i></p> <p>23 Juni 2020 <i>June 23, 2020</i></p> <p>26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i></p> <p>29 Juli 2020 <i>July 29, 2020</i></p> <p>18 Agustus 2020 <i>August 18, 2020</i></p> <p>27 Oktober 2020 <i>October 27, 2020</i></p>
Marcel Adianto Tjahjadi	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Risiko • Pengarah TI (Pemantau) • Sumber Daya Manusia • Risk Management • IT Steering (Observer) • Human Resource 	<p>1 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions.</i></p> <p>2 Pelatihan Anti Fraud <i>Anti-Fraud Workshop.</i></p> <p>3 Sosialisasi & Workshop Kebijakan LPS <i>Socialization & Workshop on LPS Policy.</i></p> <p>4 Pelatihan Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan <i>Training on the Identification of Suspicious Financial Transactions.</i></p>	<p>26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i></p> <p>21 Juli 2020 <i>July 21, 2020</i></p> <p>23 Juli 2020 <i>July 23, 2020</i></p> <p>24 – 25 Agustus 2020 <i>August 24 – 25, 2020</i></p>



Nama Name	Anggota Komite Committee's Members	Program Pelatihan Training Programs	Waktu Date
		<p>5 Sosialisasi <i>Mobile Application</i> Sistem Informasi Ketentuan Perbankan Online (SIKePO) <i>Socialization on the Mobile Application Information System for Online Banking Regulations (SIKePO)</i></p> <p>6 Sosialisasi Pemahaman : • SNI ISO 37001 : 2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) • Suap, Gratifikasi, <i>Whistle Blower System & Integrity Due Diligence</i> <i>Socialization on Understanding:</i> • <i>SNI ISO 37001: 2016 Anti-Bribery Management System (SMAP).</i> • <i>Bribery, Gratuities, Whistle Blower System & Integrity Due Diligence.</i></p> <p>7 IIA Indonesia 2020 <i>National Conference - Enhancing Communication & Collaboration : Learning from the Pandemic</i> <i>IIA Indonesia 2020 National Conference - Enhancing Communication & Collaboration : Learning from the Pandemic.</i></p>	<p>8 September 2020 <i>September 8, 2020</i></p> <p>29 September 2020 <i>September 29, 2020</i></p> <p>2 – 3 Desember 2020 <i>December 2 – 3, 2020</i></p>
Ritawati Harjo Pranoto	<ul style="list-style-type: none"> • Aktiva Pasiva • Manajemen Risiko • Kredit non Pemutus • ALCO • <i>Risk Mangement</i> • <i>Loan Commitee (Non-Approval)</i> 	<p>1 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : • POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Desease 2019 • SOJK No. S-5/D.03/2020 tentang Penyesuaian Batas Waktu Laporan Bank <i>Socialization on Banking Regulations:</i> • <i>Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of 2019 Coronavirus Outbreak.</i> • <i>Financial Service Authority Letter No. S-5/D.03/2020 regarding Adjustments to Banks Report Deadlines.</i></p> <p>2 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : • SEOJK No. S-12/D.03/2020 perihal Kebijakan Relaksasi Lanjutan dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan • SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang menurut Risiko untuk Risiko Operasional <i>Socialization on Banking Regulations:</i> • <i>Financial Service Authority Circular Letter No. S-12/D.03/2020 regarding Advanced Relaxation Policy in Supporting the National Economic Recovery Program in the Banking Sector</i> • <i>Financial Service Authority Circular Letter No. 6/SEOJK.03/2020 regarding Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk.</i></p> <p>3 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions.</i></p> <p>4 Sosialisasi SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi & Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional <i>Socialization on Financial Service Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 regarding Transparency & Publication of Conventional Commercial Bank Reports.</i></p> <p>5 Sosialisasi Ketentuan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah (SK-SPPUR) <i>Socialization on Competency Standardization Provisions in Payment Systems & Rupiah Currency Management (SK-SPPUR).</i></p>	<p>13 Mei 2020 <i>May 13, 2020</i></p> <p>5 Juni 2020 <i>June 5, 2020</i></p> <p>26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i></p> <p>10 Juli 2020 <i>July 10, 2020</i></p> <p>29 Juli 2020 <i>July 29, 2020</i></p>
Sily Christine Limantara	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Risiko • Kredit non Pemutus • <i>Risk Mangement</i> • <i>Loan Commitee (Non-Approval)</i> 	<p>1 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : <i>Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions.</i></p>	<p>26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i></p>
Triana Sari Oetomo	<ul style="list-style-type: none"> • Aktiva Pasiva • Manajemen Risiko • Produk, Jasa & Layanan • ALCO • <i>Risk Mangement</i> • <i>Products & Services</i> 	<p>1 Sosialisasi Sistem BI-ETP Alternate serta Diskusi Evaluasi Pelaksanaan Operasi Moneter 2019 & Strategi Operasi Moneter 2020 <i>Socialization on the Alternate BI-ETP System and Discussion on the Evaluation of 2019 Monetary Operations & 2020 Monetary Operation Strategy.</i></p>	<p>13 Februari 2020 <i>February 13, 2020</i></p>



Nama Name	Anggota Komite Committee's Members	Program Pelatihan Training Programs	Waktu Date
		<p>2 Sosialisasi Instrumen Pasar Keuangan <i>Socialization on Financial Market Instruments.</i></p> <p>3 Webinar Strategi Bank Hadapi Dampak Covid 19 : Strategi Pengelolaan Aset & Liabilitas <i>Webinar: Bank Strategies to Face the Impact of Covid 19: Asset & Liability Management Strategy.</i></p> <p>4 Webinar Managing FX Trading in Current Volatile Market with Technology <i>Webinar: Managing FX Trading in Current Volatile Market with Technology.</i></p> <p>5 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions.</i></p> <p>6 Sosialisasi SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi & Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional <i>Socialization on Financial Service authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 regarding Transparency & Publication of Conventional Commercial Bank Reports.</i></p> <p>7 Sosialisasi Ketentuan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah (SK-SPPUR) <i>Socialization on Competency Standardization Provisions in Payment Systems & Rupiah Currency Management (SK-SPPUR).</i></p> <p>8 Webinar Enhancing Cross Border Payments <i>Webinar: Enhancing Cross Border Payments.</i></p> <p>9 Pelatihan Operasional Sistem Bank Indonesia - Electronic Trading Platform (BI-ETP) <i>Bank Indonesia System Operational Training - Electronic Trading Platform (BI-ETP).</i></p>	<p>11 Maret 2020 <i>March 11, 2020</i></p> <p>4 Juni 2020 <i>June 4, 2020</i></p> <p>12 Juni 2020 <i>June 12, 2020</i></p> <p>26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i></p> <p>10 Juli 2020 <i>July 10, 2020</i></p> <p>29 Juli 2020 <i>July 29, 2020</i></p> <p>30 Juli 2020 <i>July 30, 2020</i></p> <p>7 September 2020 <i>September 7, 2020</i></p>
Joy Kristiani Sondakh	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Risiko • Kebijakan • Pengarah TI • Risk Management • Policy • IT Steering 	<p>1. Pelatihan Aplikasi Smart AML <i>Smart AML Application Training</i></p> <p>2 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : <ul style="list-style-type: none"> • POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Desease 2019 • SOJK No. S-5/D.03/2020 tentang Penyesuaian Batas Waktu Laporan Bank <i>Socialization on Banking Regulations:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of Coronavirus Outbreak 2019. • Financial Service Authority Letter No. S-5/D.03/2020 regarding Adjustments to Bank Report Deadlines. </p> <p>3 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : <ul style="list-style-type: none"> • POJK No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum • POJK No. 18/POJK.03/2020 tentang Perintah Tertulis untuk Penanganan Permasalahan Bank <i>Socialization on Banking Regulations:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Financial Service Authority Regulation No. 12/POJK.03/2020 regarding Commercial Bank Consolidation • Financial Service Authority Regulation No. 18 / POJK.03 / 2020 regarding Written Orders for Handling Bank Problems. </p> <p>4 Pelatihan Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 <i>Level 2 Risk Management Certification Preparation Training.</i></p> <p>5 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions</i></p>	<p>10 – 11 Maret 2020 <i>March 10 – 11, 2020</i></p> <p>13 Mei 2020 <i>May 13, 2020</i></p> <p>14 Mei 2020 <i>May 14, 2020</i></p> <p>23 – 24 Juni 2020 <i>June 23 – 24, 2020</i></p> <p>26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i></p>



Nama Name	Anggota Komite Committee's Members	Program Pelatihan Training Programs	Waktu Date
		<p>6 Webinar Reporting on Emission and Climate Risk Webinar: Reporting on Emission and Climate Risk.</p> <p>7 Webinar Reporting on Waste with Circular Economy Perspective (Launching of GRI 306 Waste 2020) Webinar: Reporting on Waste with Circular Economy Perspective (Launching of GRI 306 Waste 2020).</p> <p>8 Webinar SDGs Reporting (Launching of GRI-PWC-UNGC Joint Training Module on SDGs Reporting) Webinar: SDGs Reporting (Launching of GRI-PWC-UNGC Joint Training Module on SDGs Reporting)</p> <p>9 Webinar Preparing Stakeholder Engagement & Sustainability Strategy Webinar: Preparing Stakeholder Engagement & Sustainability Strategy.</p> <p>10 Sosialisasi Mobile Application Sistem Informasi Ketentuan Perbankan Online (SIKePO) Socialization of the Mobile Application Information System for Online Banking Regulations (SIKePO)</p>	<p>3 Juli 2020 July 3, 2020</p> <p>9 Juli 2020 July 9, 2020</p> <p>21 Juli 2020 July 21, 2020</p> <p>4 Agustus 2020 August 4, 2020</p> <p>8 September 2020 September 8, 2020</p>
Roy HARRISE SUTJIPTO	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Risiko • Kebijakan • Pengarah TI • Risk Management • Policy • IT Steering 	<p>1 Pelatihan Aplikasi Smart AML Smart AML Application Training.</p> <p>2 Pelatihan Aplikasi Smart AML Smart AML Application Training</p> <p>3 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : <ul style="list-style-type: none"> • POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 • SOJK No. S-5/D.03/2020 tentang Penyesuaian Batas Waktu Laporan Bank Socialization on Banking Regulations: <ul style="list-style-type: none"> • Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of Coronavirus Outbreak 2019. • Financial Service Authority Letter No. S-5/D.03/2020 regarding Adjustments to Bank Report Deadlines. </p> <p>4 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : <ul style="list-style-type: none"> • POJK No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum • POJK No. 18/POJK.03/2020 tentang Perintah Tertulis untuk Penanganan Permasalahan Bank Socialization on Banking Regulations: <ul style="list-style-type: none"> • Financial Service Authority Regulation No. 12/POJK.03/2020 concerning Commercial Bank Consolidation • Financial Service Authority Regulation No. 18/POJK.03/2020 regarding Written Orders for Handling Bank Problems. </p> <p>5 Sosialisasi Ketentuan Perbankan : <ul style="list-style-type: none"> • POJK No. 13/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas POJK No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum Socialization on Banking Regulations: <ul style="list-style-type: none"> • Financial Service Authority Regulation No. 13/POJK.03/2020 regarding Amendments to Financial Service Authority Regulation No. 38/POJK.03/2016 regarding the Implementation of Risk Management in Information Technology Usage by Commercial Banks. </p>	<p>18– 20 Februari 2020 February 18– 20, 2020</p> <p>10– 11 Maret 2020 March 10– 11, 2020</p> <p>13 Mei 2020 May 13, 2020</p> <p>14 Mei 2020 May 14, 2020</p> <p>15 Mei 2020 May 15, 2020</p>



Nama Name	Anggota Komite Committee's Members	Program Pelatihan Training Programs	Waktu Date
		<p>6 Sosialisasi Ketentuan Perbankan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • SEOJK No. S-12/D.03/2020 perihal Kebijakan Relaksasi Lanjutan dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan • SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang menurut Risiko untuk Risiko Operasional <p><i>Socialization on Banking Regulations:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Service Authority Letter No. S-12/D.03/2020 regarding Advanced Relaxation Policy in Supporting the National Economic Recovery Program in the Banking Sector.</i> • <i>SEOJK No. 6 / SEOJK.03 / 2020 regarding Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk.</i> 	<p>5 Juni 2020 <i>June 5, 2020</i></p>
		<p>7 Pelatihan Rasio Keuangan <i>Financial Ratios Workshop.</i></p>	<p>9 Juni 2020 <i>June 9, 2020</i></p>
		<p>8 Sosialisasi Struktur Data & Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) 2020: Hands On APOLO Laporan BMPK, Produk, Aktivitas, & BMPD, Restrukturisasi Kredit, dan Condensed Report <i>Socialization on Financial Service Authority's Online Reporting Application & Data Structure (APOLO) 2020: Hands On APOLO BMPK, Products, Activities & BMPD Reports, Credit Restructuring, and Condensed Reports.</i></p>	<p>23 Juni 2020 <i>June 23, 2020</i></p>
		<p>9 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions.</i></p>	<p>26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i></p>
		<p>10 Webinar Reporting on Emission and Climate Risk <i>Webinar Reporting on Emission and Climate Risk.</i></p>	<p>3 Juli 2020 <i>July 3, 2020</i></p>
		<p>11 Webinar Reporting on Waste with Circular Economy Perspective (Launching of GRI 306 Waste 2020) <i>Webinar Reporting on Waste with Circular Economy Perspective (Launching of GRI 306 Waste 2020).</i></p>	<p>9 Juli 2020 <i>July 9, 2020</i></p>
		<p>12 Webinar SDGs Reporting (Launching of GRI-PWC-UNGC Joint Training Module on SDGs Reporting) <i>Webinar SDGs Reporting (Launching of GRI-PWC-UNGC Joint Training Module on SDGs Reporting).</i></p>	<p>21 Juli 2020 <i>July 21, 2020</i></p>
		<p>13 Webinar Preparing Stakeholder Engagement & Sustainability Strategy <i>Webinar Preparing Stakeholder Engagement & Sustainability Strategy.</i></p>	<p>4 Agustus 2020 <i>August 4, 2020</i></p>
		<p>14 Sosialisasi POJK : <ul style="list-style-type: none"> • No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material & Perubahan Kegiatan Usaha • No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi & Transaksi Benturan Kepentingan <p><i>Socialization on Financial Service Authority Regulation:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>No. 17/POJK.04/2020 regardin Material Transactions & Changes in Business Activities</i> • <i>No. 42/POJK.04/2020 regarding Affiliated Transactions & Conflict of Interest Transactions.</i> </p>	<p>11 Agustus 2020 <i>August 11, 2020</i></p>
		<p>15 Sosialisasi Mobile Application Sistem Informasi Ketentuan Perbankan Online (SIKePO) <i>Socialization on the Mobile Application Information System for Online Banking Provisions (SIKePO).</i></p>	<p>8 September 2020 <i>September 8, 2020</i></p>
		<p>16 Webinar Peluncuran Studi Laporan Keberlanjutan Tahun 2019 Perusahaan Publik di Indonesia <i>Webinar: 2019 Sustainability Report Study of Public Companies in Indonesia.</i></p>	<p>10 November 2020 <i>November 10, 2020</i></p>
		<p>17 Webinar Pengenalan EasySR.com - Platform Laporan Keberlanjutan <i>Webinar: Introduction of EasySR.com - Sustainability Reporting Platform</i></p>	<p>18 November 2020 <i>November 18, 2020</i></p>
Iwan Djayawasita	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan • Policy 	<p>1 Pelatihan Rasio Keuangan <i>Financial Ratios Training.</i></p>	<p>9 Juni 2020 <i>June 9, 2020</i></p>



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Nama Name	Anggota Komite Committee's Members	Program Pelatihan Training Programs	Waktu Date
		2 Sosialisasi Struktur Data & Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) 2020 : Overview Perubahan Laporan Publikasi Bank Umum <i>Socialization on Financial Service Authority's Online Reporting Application & Data Structure (APOLO) 2020: Overview of Changes to Commercial Banks Publication Reports.</i>	23 Juni 2020 <i>June 23, 2020</i>
		3 Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions.</i>	26 Juni 2020 <i>June 26, 2020</i>
		4 Webinar Reporting on Emission and Climate Risk <i>Webinar Reporting on Emission and Climate Risk.</i>	3 Juli 2020 <i>July 3, 2020</i>
		5 Webinar Reporting on Waste with Circular Economy Perspective (Launching of GRI 306 Waste 2020). <i>Webinar Reporting on Waste with Circular Economy Perspective (Launching of GRI 306 Waste 2020).</i>	9 Juli 2020 <i>July 9, 2020</i>
		6 Sosialisasi SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi & Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. <i>Socialization of Financial Service Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 regarding Transparency & Publication of Conventional Commercial Bank Reports.</i>	10 Juli 2020 <i>July 10, 2020</i>
		7 Webinar SDGs Reporting (Launching of GRI-PWC-UNGC Joint Training Module on SDGs Reporting). <i>Webinar: SDGs Reporting (Launching of GRI-PWC-UNGC Joint Training Module on SDGs Reporting).</i>	21 Juli 2020 <i>July 21, 2020</i>
		8 Webinar Preparing Stakeholder Engagement & Sustainability Strategy. <i>Webinar Preparing Stakeholder Engagement & Sustainability Strategy.</i>	4 Agustus 2020 <i>August 04, 2020</i>
		9 Sosialisasi POJK : <ul style="list-style-type: none"> • No. 37/POJK.04/2020 tentang Tata Cara Pengecualian Pemenuhan Prinsip Keterbukaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Merupakan Lembaga Jasa Keuangan dalam rangka Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan • No. 43/POJK.04/2020 tentang Kewajiban Keterbukaan Informasi dan Tata Kelola Perusahaan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Memenuhi Kriteria Emiten dengan Aset Skala Kecil dan Emiten dengan Aset Skala Menengah. <i>Socialization on Financial Service Authority Regulation:</i> <ul style="list-style-type: none"> • No. 37/POJK.04/2020 regarding the Exemption Procedures for the Fulfillment of Disclosure Principle for Public Companies which are Financial Services Institutions in Preventing and Handling Financial System Crisis. • No. 43/POJK.04/2020 regarding Information disclosure obligation and Corporate Governance for Public Companies which fulfilled Public Companies criteria with Small and Medium Assets Scale. 	11 Agustus 2020 <i>August 11, 2020</i>
		10 Sosialisasi Implementasi IDX Industrial Classification (IDX-IC) <i>Socialization on IDX Industrial Classification (IDX-IC) Implementation.</i>	15 Oktober 2020 <i>October 15, 2020</i>
		11 Webinar Peluncuran Studi Laporan Keberlanjutan Tahun 2019 Perusahaan Publik di Indonesia. <i>Webinar: Launching of 2019 Sustainability Report Study for Public Companies in Indonesia.</i>	10 November 2020 <i>November 10, 2020</i>
		12 Webinar Pengenalan EasySR.com - Platform Laporan Keberlanjutan. <i>Webinar: Introduction EasySR.com - Sustainability Reporting Platform.</i>	18 November 2020 <i>November 18, 2020</i>
		13 Sosialisasi Struktur Data & Aplikasi APOLO Modul Rencana Bisnis BUK & BUS serta Modul Simpanan Pelajar <i>Socialization on APOLO Data Structure & Applications. The BUK & BUS Business Plan Module and Student Savings Module.</i>	19 November 2020 <i>November 19, 2020</i>



Retno Wulandari	<ul style="list-style-type: none"> • Aktiva Pasiva • Kebijakan • Produk, Jasa & layanan • ALCO • Policy • Products & Services 	1	Sosialisasi Nasional Teknologi Chip Kartu ATM / Debit National Socialization on ATM / Debit Card Chip Technology	21 Oktober 2020 October 21, 2020
-----------------	---	---	---	-------------------------------------

Fungsi Kepatuhan

Compliance Function

Perkembangan teknologi informasi dan kegiatan usaha bank yang semakin kompleks memberikan eksposur risiko yang semakin besar sehingga diperlukan upaya untuk memitigasi risiko tersebut. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan merupakan hal yang krusial untuk meminimalkan potensi risiko. Fungsi kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau upaya yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi Kepatuhan perlu tercermin dari kebijakan dan prosedur yang kemudian dimonitor dan dievaluasi sesuai dengan perkembangan peraturan yang berlaku.

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan sebagai satuan kerja yang independen dan bebas pengaruh dari unit kerja lainnya. Bank sudah melaksanakan fungsi kepatuhan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Tugas yang dimiliki fungsi kepatuhan antara lain:

- Memastikan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- Memastikan supaya kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan *regulator* dan perundang-undangan yang berlaku;
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi Bank;
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas.

Developments in information technology and increasingly complex bank business activities delivers greater risk exposure, thus efforts are needed to mitigate these risks. Compliance with laws and regulations is crucial to minimize potential risks. Compliance function is a series of actions or efforts that are ex-ante (preventive) to ensure that policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank, are in accordance with the provisions of Financial Services Authority and the prevailing laws and regulations. Compliance function needs to be reflected in the policies and procedures which are monitored and evaluated in accordance with the developments in the prevailing regulations.

In carrying out its compliance function, the Bank refers to Financial Services Authority Regulation No. 46 /POJK.03/2017 dated July 12, 2017 regarding Compliance Function Implementation of Commercial Banks. The Bank has formed Compliance Work Unit as an independent work unit which is free from influence from other work units. The Bank has carried out its compliance function in accordance with Financial Services Authority Regulations. Compliance function include duties:

- *Ensuring compliance culture implementation at all of the Bank's organizational level and business activities;*
- *Ensuring that policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with the Authorities provisions and the prevailing law and regulations;*
- *Managing compliance risks faced by the Bank;*
- *Ensuring the Bank compliance towards the Bank's commitments to the Authorities.*



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

DIREKTUR YANG MEMBAWAHI FUNGSI KEPATUHAN (DIREKTUR KEPATUHAN)

Bank memiliki Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan yakni lis Herijati selaku Direktur Kepatuhan yang memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 10 tahun. Penunjukan Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan telah memenuhi syarat yang berlaku yaitu tidak merangkap sebagai Direktur Utama, tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, treasury, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang / jasa, teknologi informasi dan SKAI. Pengangkatan dan pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan tersebut telah berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Persetujuan dan pengangkatan Direktur Kepatuhan telah mengikuti proses berdasarkan ketentuan atau peraturan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan mencakup:

- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan terhadap komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun otoritas lainnya yang berwenang.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yaitu Divisi Kepatuhan – APU PPT yang bertugas memantau kepatuhan seluruh unit kerja Bank terhadap peraturan/ketentuan yang berlaku baik internal maupun eksternal serta memantau tindak lanjut oleh satuan kerja terkait. Adapun, Satuan Kerja Kepatuhan Bank menangani 2 fungsi yaitu fungsi kepatuhan dan fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).

Satuan Kerja Kepatuhan telah menyusun Manual Kepatuhan yang

DIRECTOR IN CHARGE OF COMPLIANCE FUNCTION (COMPLIANCE DIRECTOR)

The Bank has the Director in charge of compliance function, lis Herijati as Compliance Director who has more than 10 years of experience in the field of banking. The appointment of the Director in charge of compliance function has met the prevailing requirements, not concurrently serves as President Director, not in charge of business and operational functions, treasury, finance and accounting, logistics and procurement of goods/services, information technology and IAU. The appointment and duties implementation of the Director in charge of compliance function is based on the provisions of Financial Services Authority. Approval and appointment of Compliance Director has followed the process based on the prevailing rules or regulations.

Compliance Director duties and responsibilities includes:

- Ensuring that all policies, regulations, systems, procedures, and business activities performed by the Bank are conform with Financial Services Authority regulations and the prevailing laws;
- Proposing compliance policies or principles to be determined by Board of Directors;
- Establishing strategies to encourage the Bank's compliance culture;
- Establishing compliance systems and procedures which will be used to develop the Bank's internal policies and guidelines;
- Engaging preventive measures to ensure policies and/or decisions made by the Bank's Board of Directors do not deviate from Authorities regulations and the prevailing laws;
- Minimizing the Bank's compliance risk;
- Performing other duties related to compliance functions, including monitoring and maintaining compliance towards the Bank's commitment to Financial Services Authority, Bank Indonesia and other authorities.

COMPLIANCE UNIT

The Bank has formed Compliance Unit, namely Compliance Division - AML-CTF, which in charge to monitor all of the Bank's work units compliance with the prevailing internal and external regulations/provisions as well as monitor follow-ups by related work units. Meanwhile, the Bank's Compliance Unit handles 2 functions, namely compliance function and Anti-Money Laundering and Terrorism Funding Prevention function (AML-CFT).

Compliance Unit has prepared a Compliance Manual which has



telah disetujui oleh Direktur Utama. Bank telah menyempurnakan Manual Kepatuhan dengan menambahkan periodisasi penyampaian laporan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Selain itu Direktorat Kepatuhan telah meluncurkan *web* kepatuhan yang berisikan pedoman internal maupun eksternal, total *relationship concept*, dan *high risk customer* sebagai panduan bagi seluruh karyawan untuk melaksanakan aktivitas kerja masing-masing. Satuan Kerja Kepatuhan harus independen, profesional, objektif, dan terbebas dari benturan kepentingan dalam melaksanakan tugasnya.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank antara lain dilaksanakan dengan:

- Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan Bank.
- Melakukan kajian dan memberikan pendapat atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan bahwa produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Menyusun strategi untuk menciptakan budaya kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi.
- Menyediakan dan mengkinikan informasi peraturan eksternal maupun internal dalam *web* Kepatuhan yang dapat diakses oleh karyawan.
- Melakukan kajian terhadap konsep kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang akan diterbitkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan kajian dan merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, maupun sistem dan prosedur Bank agar senantiasa sesuai dengan ketentuan otoritas / regulator maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menyampaikan opini kepatuhan terhadap pemberian kredit besar (*large exposure*).
- Melakukan upaya peningkatan budaya kepatuhan dalam bentuk *advisory* maupun sosialisasi dan pelatihan kepada unit-unit kerja.
- Melakukan pemantauan terhadap kewajiban pelaporan Bank, untuk memastikan bahwa laporan telah disampaikan kepada otoritas secara tepat waktu.
- Melakukan koordinasi dalam rangka menindaklanjuti komitmen Bank terhadap otoritas.
- Melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan yang berlaku terkait prinsip *prudential banking*.

Bank senantiasa mengikutsertakan SDM di Satuan Kerja Kepatuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi untuk mendukung pelaksanaan tugasnya pada berbagai pelatihan, seminar atau sosialisasi termasuk aktif berpartisipasi dalam Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) dan mengikuti sertifikasi kepatuhan yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).

been approved by President Director. The Bank has improved Compliance Manual by adding reports submission period to President Director and Board of Commissioners. In addition, Compliance Directorate has launched compliance web that contains internal and external guidelines, total relationship concept, and high risk customers as a guide for all employees to carry out their respective work activities. Compliance Work Unit shall be independent, professional, objective, and free from conflicts of interest in conducting its duties.

The Bank's compliance function implementation, among others:

- *Identifying, measuring, monitoring and controlling the Bank's compliance risk.*
- *Reviewing and providing opinion to ensure that the new products and activities to be launched are in accordance the prevailing regulations.*
- *Developing strategies to create compliance culture in all levels of the organization.*
- *Providing and updating information regarding external and internal regulations on compliance's web that can be accessed by employees.*
- *Reviewing all policies, regulations, systems and procedures concepts that will be published to ensure its compatibility with the prevailing regulations.*
- *Conducting reviews and recommending updates and improvements on the Bank's policies, regulations, systems and procedures to be constantly in accordance with Authorities' provisions/regulations and the prevailing laws.*
- *Providing compliance opinions on granting large exposure credit.*
- *Conducting improvement on compliance culture in the form of advisory, socialization and training to all work units.*
- *Monitoring Bank's mandatorial reporting, to ensure that the report has been submitted to the Authorities timely.*
- *Conducting coordination to follow up Bank's commitment to the Authorities.*
- *Monitoring the compliance level with the prevailing regulations related to prudential banking principles.*

The Bank always includes HR in Compliance Unit to increase knowledge and competence to support its duties implementation in various trainings, seminars or outreach including actively participating in Banking Compliance Directors Communication Forum (FKDKP) and following compliance certification organized by Banking Professional Certification Agency (LSPP).



Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF) Implementation

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang terjadi di sektor perbankan menjadikan bank sebagai sarana dalam kegiatan pencucian uang dan pendanaan terorisme. Bank sering menjadi tempat pencucian uang karena banyak menawarkan produk keuangan yang dapat digunakan untuk menyembunyikan/menyamarkan asal usul suatu dana. Bank selalu berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan kapasitas penerapan program APU-PPT melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan, penyempurnaan kebijakan, serta pengawasan aktif dari Manajemen. Bank menetapkan Satuan Kerja Kepatuhan sebagai unit kerja yang melaksanakan penerapan program APU-PPT di Bank.

Pelaksanaan program APU-PPT merupakan salah satu elemen penting untuk mendukung *prudential* banking yang dapat melindungi Bank dari berbagai risiko, seperti risiko hukum, risiko reputasi dan risiko operasional. Bank menerapkan program APU-PPT mengacu pada dengan POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan, POJK No. 23/POJK.01/2019 Tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.01/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, serta SE OJK No. 32/POJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan. Bank senantiasa melakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam penerapan program APU dan PPT antara lain meliputi:

- Melakukan pemantauan transaksi serta menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Transaksi Transfer Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK);
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait APU-PPT kepada seluruh karyawan, termasuk melakukan program penyegaran kepada karyawan di unit *Business Support* yang dilaksanakan

Technological developments and globalization in the banking sector have made banks a vehicle for money laundering and terrorism financing activities. Banks are often become a channel for money laundering because offer many financial products that can be used to hide/disguise the origin of a fund. The Bank is always committed to continuously improving the quality and capacity of AML-CFT program implementation through the training provided, improving policies, as well as active supervision from the Management. The Bank forms Compliance Unit as a work unit to implement AML-CFT program at the Bank.

AML-CFT program implementation is one of the essential elements to support prudential banking that can protect the Bank from various risks, such as legal, reputation and operational risks. The Bank implements AML-CFT program by referring to Financial Service Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 regarding Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Funding Program Implementation in the Banking Sector, Financial Service Authority Regulation No. 23/POJK.01/2019 regarding Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 regarding Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector, as well as Financial Services Authority Circular Letter No. 32/POJK.03/2017 regarding Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Funding Program Implementation in the Banking Sector. The Bank continues to develop and improve AML and CFT programs implementation, including:

- *Conducting transactions monitoring and submitting Cash Transaction Reports (CTR), Suspicious Transactions Report (STR) and International Fund Transfers Report to Indonesian Financial Transaction Report and Analysis Center (INTRAC);*
- *Conducting AML-CTF related socialization and training to all employees, including organizing Refreshment courses to employees in the Business Support which is held regularly*



secara berkala setiap tahun;

- Menyusun dan mengevaluasi kebijakan dan prosedur pelaksanaan APU dan PPT sesuai dengan perkembangan kebijakan otoritas / regulator;
- Memastikan adanya sistem yang mendukung program APU-PPT dan kebijakan dan prosedur APU-PPT telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan;
- Memantau *pengkinian* profil nasabah dan profil transaksi nasabah;
- Memastikan pengkinian *database* daftar teroris dilakukan secara berkala berdasarkan *database* daftar teroris dan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal yang dipublikasikan;
- Memastikan kebijakan dan prosedur APU-PPT telah sesuai dengan ketentuan APU-PPT terkini, serta perkembangan volume transaksi maupun kompleksitas usaha Bank;
- Menindaklanjuti permintaan *due diligence* APU-PPT dari bank koresponden.

every year;

- *Evaluating and develop policies and procedures for the AML-CTF implementation in accordance with the Authorities policies development;*
- *Ensuring there shall any system that supports the AMLCTF programs as well as AML-CTF policies and procedures are conducted in accordance with determined policies and procedures;*
- *Monitoring customer profiles and customer transaction profiles update;*
- *Ensuring terrorist list database update is conducted regularly based on published terrorist list database as well as published proliferation of mass destruction weapons;*
- *Ensuring that AML-CTF policies and procedures are in accordance with the current AML-CTF regulations, as well as the Bank's transactions volume and business complexity development;*
- *Following up AML-CTF due diligence request from the correspondent bank(s).*

INDIKATOR KEPATUHAN TAHUN 2020

Indikator Kepatuhan merupakan bentuk komitmen dan tingkat kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Indikator Kepatuhan tahun 2020 tercermin sebagai berikut :

- Rasio Kecukupan Modal (CAR) termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 16.53% atau berada di atas KPMM sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh *regulator* sebesar 10%.
- Tidak terdapat pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait.
- Posisi Devisa Netto (PDN) sebesar 0.41% tidak melampaui ketentuan Bank Indonesia sebesar 20%.
- Giro Wajib Minimum Utama Rupiah adalah 3,05% untuk Rupiah dan Giro Wajib Minimum valas adalah 6.44%, berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 3% dan 4%.
- Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bruto sebesar 1,93% atau di bawah ketentuan maksimal sebesar 5%.

2020 Compliance Indicator

Compliance Indicators is a form of the Bank's commitment and compliance level with the prevailing provisions, laws and regulations. 2020 Compliance Indicator is reflected as follows:

- *Capital Adequacy Ratio (CAR) including credit, market, and operational risk was 16.53% or above Capital Adequacy Ratio in accordance with risk profile which stipulated at 10% by Authorities.*
- *There were no violation of the Legal Lending Limit (LLL), neither to the Related Parties or Non-Related Parties.*
- *Net-Open Position (NOP) at 0.41% was not exceeding Bank Indonesia's stipulation which was 20%.*
- *Rupiah Primary Minimum Statutory Reserve Requirement was 3.05% and Foreign Currency Minimum Statutory Reserve Requirement was 6.44%, above Bank Indonesia's minimum stipulation which were 3% and 4%.*
- *Gross Non-Performing Loan (NPL) was 1.93% or under the maximum stipulation which was 5%.*

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2020 tidak terdapat sanksi administratif yang material yang dikenakan kepada Bank, anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh otoritas pasar modal, otoritas perbankan dan otoritas lainnya.

ADMINISTRATIVE SANCTION INFORMATION

During 2020 there were no material administrative sanction imposed on the Bank, Board of Commissioners and Directors' members by capital market authorities, banking authorities and other authorities.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris perusahaan memiliki peranan penting sebagai penghubung antara Bank dengan pihak eksternal, termasuk pemegang saham, serta pelaku pasar modal lainnya agar dapat menjaga reputasi Bank secara berkesinambungan. Selain itu, sekretaris perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap informasi-informasi material yang berkaitan dengan Bank.

Sesuai dengan persyaratan terkait keterbukaan informasi perusahaan, Bank telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A: Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Melalui Fungsi Sekretaris Perusahaan, Bank melakukan keterbukaan informasi dan komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 035/SK/DIR/06/2020 tanggal 15 Juni 2020, hingga akhir Desember 2020 posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Iwan Djayawasita, Warga Negara Indonesia, usia 41 tahun berdomisili di Indonesia. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Manager Consumer Asset* di HSBC, *Team Leader Funding Consumer Banking Retail & Corp Business* di Bank Commonwealth, *Senior Manager Corporate & Commercial Funding Business* di Bank OCBC. Nisp Tbk, AVP *Corporate Transaction Banking, Cash Management and Trade* di Rabobank Indonesia, serta di Bank Mega menjabat sebagai AVP *Regional Corporate Funding Manager* merangkap *Senior Branch Manager*.

Corporate secretary has important role as a liaison between the Bank and external parties, including shareholders, as well as other capital market players to continuously maintain the Bank's reputation. In addition, Corporate secretary is responsible for material information relating to the Bank.

In accordance with the requirements related to corporate information disclosure, the Bank has appointed a Corporate Secretary as stipulated in Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 regarding Corporate Secretary of Public Companies and PT. Indonesia Stock Exchange Directors decree No. Kep-00001/BEI/01-2014 Regarding Amendment to regulation No. I-A: Regarding Shares and Equity Securities Other Than Shares Listing Issued by Listed Companies. Corporate Secretary reports directly to the President Director. Through Corporate Secretary function, the Bank provides information and communication disclosure to all stakeholders.

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Based on Decree No. 035/SK/DIR/06/2020 dated June 15, 2020, up to the end of December 2020 the position of Corporate Secretary is held by Iwan Djayawasita, Indonesian citizen, 41 years old domiciled in Indonesia. Previously, he served as Consumer Asset Manager at HSBC, Team Leader for Funding Consumer Banking Retail & Corp Business at Commonwealth Bank, Senior Manager Corporate & Commercial Funding Business at OCBC Bank. Nisp Tbk, AVP Corporate Transaction Banking, Cash Management and Trade at Rabobank Indonesia, as well as at Bank Mega served as AVP Regional Corporate Funding Manager concurrently as Senior Branch Manager.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal;
2. Memberi masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan terbuka yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Bank;
 - Penyampaian laporan kepada otoritas secara tepat waktu;
 - Mempublikasikan kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia setiap kejadian penting dan material dalam rangka keterbukaan informasi;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Direksi;
 - Melakukan koordinasi dengan satuan kerja terkait dan pihak/lembaga eksternal dalam rangka kegiatan aksi korporasi.
4. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham, otoritas dan publik.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2020

Selama tahun 2020, tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan antara lain:

- Memberikan pelayanan setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan masyarakat yang terkait dengan kondisi Bank;
- Menyampaikan pelaporan keterbukaan informasi melalui OJK Pasar Modal, *website* Bursa Efek Indonesia, *website* Bank serta publikasi melalui surat kabar;
- Mengikuti perkembangan pasar modal dan melakukan *update* informasi peraturan-peraturan pasar modal baru kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat Bank terkait;
- Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental kepada otoritas pengawas;
- Mengkoordinir penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Agustus 2020;
- Mengkoordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham.

CORPORATE SECRETARY DUTIES AND RESPONSIBILITIES

1. *Following up Capital Market development particularly the prevailing regulations in Capital Market;*
2. *Providing input to Board of Directors and Commissioners to comply with the prevailing regulations in Capital Market;*
3. *Assisting Board of Directors and Commissioners in Corporate Governance implementation which includes:*
 - *Public information disclosure, including the availability information on the Bank Website;*
 - *Submitting reports to authorities on time;*
 - *Publishing all significant events and important materials to public through Indonesia Stock Exchange regarding information disclosure;*
 - *Managing and documenting of General Meeting of Shareholders;*
 - *Facilitating and supporting Board of Commissioners and Directors meeting implementation;*
 - *Coordinating with the relevant units and external parties/agencies related to corporate action activities.*
4. *Mediator between the Bank with its shareholders, authorities and public.*

CORPORATE SECRETARY DUTIES IMPLEMENTATION IN 2020

Throughout 2020, duties that have been conducted by the Corporate Secretary include:

- *Providing all information needed by shareholders and public regarding to the Bank's condition;*
- *Submitting information disclosure report through OJK Capital Market, Indonesia Stock Exchange website, Bank's website and publication through newspapers;*
- *Following the development of capital market and updating information regarding new capital market regulations to the Board of Commissioners, Directors and the Bank's relevant officials;*
- *Submitting periodic and incidental reports to the supervisory authority;*
- *Coordinating Annual General Meeting of Shareholders on August 25, 2020;*
- *Coordinating and administrating registration of share ownership.*



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

PENDIDIKAN / PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY TRAINING PROGRAMS

Selama tahun 2020, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yaitu :

To develop its competencies and skills during 2020, Corporate Secretary enrolled in several trainings namely:

Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Pelatihan Rasio Keuangan <i>Financial Ratio Training</i>	Internal Bank	Surabaya, 9 Juni 2020 <i>Surabaya, June 9, 2020</i>
Sosialisasi Struktur Data & Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) 2020 : Overview Perubahan Laporan Publikasi Bank Umum <i>Socialization of Data Structure & FSA Online Reporting Application (APOLO) 2020: Overview of Changes to Commercial Bank Publication Reports</i>	OJK	Surabaya, 23 Juni 2020 <i>Surabaya, June 23, 2020</i>
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana <i>Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions</i>	Risk Management Guard	Surabaya, 26 Juni 2020 <i>Surabaya, June 26, 2020</i>
Webinar Reporting on Emission and Climate Risk <i>Webinar: Reporting on Emission and Climate Risk</i>	Bursa Efek Indonesia & Global Reporting Initiative	Surabaya, 3 Juli 2020 <i>Surabaya, July 3, 2020</i>
Webinar Reporting on Waste with Circular Economy Perspective (Launching of GRI 306 Waste 2020) <i>Webinar Reporting on Waste with Circular Economy Perspective (Launching of GRI 306 Waste 2020)</i>	Bursa Efek Indonesia & Global Reporting Initiative	Surabaya, 9 Juli 2020 <i>Surabaya, July 9, 2020</i>
Sosialisasi SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi & Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional <i>OJK Circular Letter Socialization No. 9 / SEOJK.03 / 2020 regarding Transparency & Publication of Conventional Commercial Bank Reports</i>	OJK	Surabaya, 10 Juli 2020 <i>Surabaya, July 10, 2020</i>
Webinar SDGs Reporting (Launching of GRI-PWC-UNGC Joint Training Module on SDGs Reporting) <i>Webinar: SDGs Reporting (Launching of GRI-PWC-UNGC Joint Training Module on SDGs Reporting)</i>	Bursa Efek Indonesia & Global Reporting Initiative	Surabaya, 21 Juli 2020 <i>Surabaya, July 21, 2020</i>
Webinar Preparing Stakeholder Engagement & Sustainability Strategy <i>Webinar: Preparing Stakeholder Engagement & Sustainability Strategy</i>	Bursa Efek Indonesia & Global Reporting Initiative	Surabaya, 4 Agustus 2020 <i>Surabaya, August 4, 2020</i>
Sosialisasi POJK : <ul style="list-style-type: none"> No. 37/POJK.04/2020 tentang Tata Cara Pengecualian Pemenuhan Prinsip Keterbukaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Merupakan Lembaga Jasa Keuangan dalam rangka Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan No. 43/POJK.04/2020 Tentang Kewajiban Keterbukaan Informasi dan Tata Kelola Perusahaan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik Yang Memenuhi Kriteria Emiten Dengan Aset Skala Kecil dan Emiten Dengan Aset Skala Menengah <i>POJK Socialization:</i> <ul style="list-style-type: none"> No. 37 / POJK.04 / 2020 regarding the Exemption Procedures for the Fulfillment of the Disclosure Principle for Financial Services Institutions Public in Preventing and Handling Financial System Crisis No. 43 / POJK.04 / 2020 regarding the Obligation of Information Disclosure and Corporate Governance for Public Companies that Meet the Criteria for Companies with Small-Scale Assets and Companies with Medium-Scale Assets 	OJK & Bursa Efek Indonesia	Surabaya, 11 Agustus 2020 <i>Surabaya, August 11, 2020</i>
Sosialisasi Pasar Modal bagi Emiten & Perusahaan Publik <i>Capital Market Socialization for Public Companies</i>	Asosiasi Emiten Indonesia & Bursa Efek Indonesia	Surabaya, 8 September 2020 <i>Surabaya, September 8, 2020</i>
Sosialisasi Implementasi IDX Industrial Classification (IDX-IC) <i>Socialization of IDX Industrial Classification (IDX-IC) Implementation</i>	Bursa Efek Indonesia	Surabaya, 15 Oktober 2020 <i>Surabaya, October 15, 2020</i>
Webinar Peluncuran Studi Laporan Keberlanjutan Tahun 2019 Perusahaan Publik di Indonesia <i>Webinar: Launching of 2019 Sustainability Report Study for Public Companies in Indonesia</i>	FIHRRST	Surabaya, 10 November 2020 <i>Surabaya, November 10, 2020</i>
Webinar Pengenalan EasySR.com - Platform Laporan Keberlanjutan <i>Webinar: Introduction to EasySR.com - Sustainability Report Platform</i>	Asosiasi Emiten Indonesia	Surabaya, 18 November 2020 <i>Surabaya, November 18, 2020</i>
Sosialisasi Struktur Data & Aplikasi APOLO Modul Rencana Bisnis BUK & BUS serta Modul Simpanan Pelajar <i>APOLO Data Structure & Application Socialization. The BUK & BUS Business Plan Module and Student Savings Module</i>	OJK	Surabaya, 19 November 2020 <i>Surabaya, November 19, 2020</i>
Sustainable Finance Focus Group Discussion (FGD) Roadmap keuangan berkelanjutan tahap II <i>Sustainable Finance Focus Group Discussion (FGD) Roadmap for phase II of sustainable finance</i>	OJK	Surabaya, 26 November 2020 <i>Surabaya, November 26, 2020</i>

Fungsi Internal Audit

Internal Audit Functions

Bank memiliki Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang berperan sebagai *third line of defense*. SKAI dibentuk sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.01/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal Pada Bank Umum dengan tujuan untuk memastikan kepatuhan kegiatan Bank telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku serta peningkatan performa sistem pengendalian internal.

The Bank has Internal Audit Unit (IAU) which conducts its role as the third line of defense. IAU is formed in accordance with Financial Services Authority Regulation No.01/POJK.03/2019 dated January 28, 2019 regarding Internal Audit Function Implementation in Commercial Banks with the aim to ensure the Bank compliance activities in accordance with the prevailing regulations and policies as well as the improvement internal control system performance.

PROFIL KEPALA DIVISI AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 045A/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, Kepala SKAI dijabat oleh Marsel Adianto Tjahjadi, Warga Negara Indonesia, 54 tahun yang berdomisili di Indonesia. Bergabung dengan Bank sejak tahun 1995 sebagai staf SKAI dan menjabat Kepala Satuan Kerja Audit Internal sejak tahun 1999. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada tahun 1990 sebagai staf SKAI. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Merdeka Malang pada tahun 1990.

HEAD OF INTERNAL AUDIT DIVISION PROFILE

Based on Board of Directors Decree No. 045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012, the position of Head of IAU served by Marsel Adianto Tjahjadi, Indonesian citizen, 54 years old, domiciled in Indonesia. Joined the Bank in 1995 as IAU staff and served as Head of Internal Audit Unit since 1999. He started his banking career at Bank Bali in 1990 as IAU staff. He obtained and Bachelor of Economics from Merdeka University, Malang in 1990.

PENDIDIKAN / PELATIHAN SKAI

Kepala SKAI telah memiliki sertifikasi manajemen risiko Level 3 dan telah mengikuti *Refreshment* terkait manajemen risiko secara berkala. Dalam rangka pengembangan kompetensi, selama tahun 2020 Kepala SKAI maupun staf SKAI mengikuti berbagai seminar dan pelatihan sebagai berikut:

IAU EDUCATION / TRAINING

Head of IAU has a Level 3 risk management certification and regularly participated in Refreshments related to risk management. In the context of development competency, during 2020 Head of IAU and IAU staff attended various seminars and trainings as follows:

Peserta Participants	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Staff SKAI IAU Staff	Pelatihan Aplikasi Smart AML Smart AML Application Training	PT Tridaya Asira	10-11 Maret 2020 March 10-11, 2020
Kepala SKAI Head of IAU	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : Business Continuity Management (BCM) : Kondisi Normal, Bencana, & Pasca Bencana Risk Management Certification Refreshment: Business Continuity Management (BCM): Normal, Disaster, & Post-Disaster Conditions	Risk Management Guard	26 Juni 2020 June 16, 2020
Kepala SKAI dan Staf SKAI Head of IAU and IAU Staff	Pelatihan Anti Fraud Anti Fraud Training	Ismoyo Jati	21 Juli 2020 July 21, 2020
Kepala SKAI dan staf SKAI Head of IAU and IAU Staff	Sosialisasi & Workshop Kebijakan LPS Indonesia Deposit Insurance Corporation Policies Socialization & Workshop	Lembaga Penjamin Simpanan	23 Juli 2020 July 23, 2020
Kepala SKAI dan Staf SKAI Head of IAU and IAU Staff	Pelatihan Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan (sekaligus Refreshment Sertifikasi Kepatuhan) Suspicious Financial Transaction Identification Training (as well as Compliance Certification Refreshment)	FKDKP	24-25 Agustus 2020 August 24-25, 2020



Peserta Participants	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Kepala SKAI dan Staf SKAI <i>Head of IAU and IAU Staff</i>	Sosialisasi <i>Mobile Application</i> Sistem Informasi Ketentuan Perbankan Online (SIKePO) <i>Socialization of the Mobile Application Information System for Online Banking Regulations (SIKePO)</i>	OJK	8 September 2020 <i>September 8, 2020</i>
Kepala SKAI dan Staf SKAI <i>Head of IAU and IAU Staff</i>	Sosialisasi Pemahaman : 1. SNI ISO 37001 : 2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) 2. Suap, Gratifikasi, <i>Whistle Blower System & Integrity Due Diligence</i> <i>Socialization of Understanding:</i> 1. SNI ISO 37001: 2016 Anti-Bribery Management System (SMAP) 2. <i>Bribery, Gratuities, Whistle Blower System & Integrity Due Diligence</i>	Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP) PT PLN	29 September 2020 <i>September 29, 2020</i>
Staf SKAI <i>IAU Staff</i>	Sosialisasi Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SPBI) & Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) <i>Socialization of Compliance Assessment Report (LHPK) of Bank Indonesia Payment System (SPBI) & the National Black List Management Office (KPDHN)</i>	Bank Indonesia	2 Desember 2020 <i>December 2, 2020</i>
Kepala SKAI dan Staf SKAI <i>Head of IAU and IAU Staff</i>	IIA Indonesia 2020 <i>National Conference - Enhancing Communication & Collaboration : Learning from the Pandemic</i> <i>IIA Indonesia 2020 National Conference - Enhancing Communication & Collaboration : Learning from the Pandemic</i>	Institute of Internal Auditors	2-3 Desember 2020 <i>December 2-3, 2020</i>

Saat ini, seluruh staff SKAI sudah memiliki sertifikasi profesi auditor dan sertifikasi manajemen risiko dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR).

Currently, all IAU staffs have auditor profession and risk management certification from Banking Professional Certification Agency and Risk Management Certification Agency.

KEDUDUKAN SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

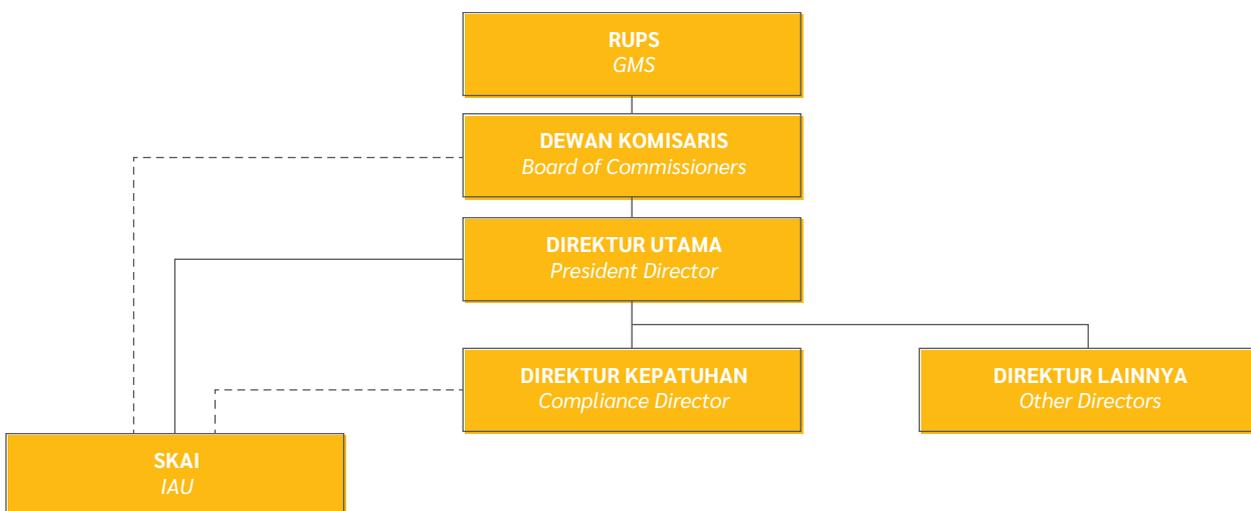
SKAI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Kepala SKAI diangkat oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Bank Indonesia. SKAI memiliki jalur komunikasi langsung dengan Dewan Komisaris, Komite Audit serta Direktur Kepatuhan. SKAI juga memiliki akses yang tidak terbatas terhadap seluruh aktivitas Bank untuk mewujudkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dan efektif.

INTERNAL AUDIT UNIT POSITION

IAU is directly responsible to the President Director. Head of IAU is appointed by the President Director with Board of Commissioners approval and is reported to Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, and Bank Indonesia. IAU has a direct line of communication with Board of Commissioners, Audit Committee and Compliance Director. IAU also has unlimited access to all Bank activities to create a good and effective corporate governance implementation.

Posisi SKAI dalam Struktur Organisasi Bank

Position of IAU in the Bank's Organization Structure



Keterangan | Legend : - - - - - Garis komunikasi/ penyampaian informasi | Communication line/ information submission



PIAGAM INTERNAL AUDIT

Piagam Internal Audit Bank telah dibuat mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.01/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan ditandatangani oleh Direktur Utama serta mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan disetujui oleh Komite Audit. Piagam Internal Audit memuat visi dan misi SKAI, tugas dan tanggung jawab SKAI, kedudukan dan kewenangan SKAI serta pertanggungjawaban SKAI.

WEWENANG SKAI

- Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Komite Audit dan *auditee*;
- Mengadakan rapat secara berkala atau insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Melakukan koordinasi kegiatan dengan auditor ekstern;
- Mengikuti rapat yang bersifat strategis.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SKAI

- Menyusun dan melaksanakan rencana kerja Audit Internal tahunan yang bertujuan untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem manajemen risiko dan pengendalian intern sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil Audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris serta Komite Audit;
- Menyampaikan pokok-pokok temuan hasil pemeriksaan dalam sebuah laporan untuk disampaikan ke OJK setiap semester;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Menyelenggarakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukan;

INTERNAL AUDIT CHARTER

The Bank's Internal Audit Charter is prepared by referring to Financial Services Authority Regulation No.01/POJK.03/2019 regarding Internal Audit Function Implementation in Commercial Banks and signed by the President Director and validated by Board of Commissioners and approved by Audit Committee. Internal Audit Charter contains IAU's vision and mission, duties and responsibilities, position and authority of Internal Audit Unit and responsibilities.

IAU'S AUTHORITY

- *Accessing all relevant information about the company related to its duties and functions;*
- *Communicating directly with Board of Directors, of Commissioners, and/or Audit Committee and auditees;*
- *Holding regular or incidental meetings with Board of Directors, Commissioners, and/or Audit Committee;*
- *Coordinating activities with external auditors;*
- *Attending strategic meetings.*

IAU DUTIES AND RESPONSIBILITIES

- *Developing and implementing annual Internal Audit work plan that aims to assist the President Director and Board of Commissioners in performing supervisory functions;*
- *Auditing and evaluating risk management system and internal control implementation in accordance with the company policy;*
- *Auditing and assessing the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;*
- *Providing suggestions for improvements and objective information on the audited activities at all levels of management;*
- *Preparing Audit reports and submit the reports to the President Director and Board of Commissioners as well as Audit Committee;*
- *Delivering the principal findings of the audit results in the report to be submitted to OJK every semester;*
- *Monitoring, analyzing and reporting the implementation of the suggested improvements;*
- *Holding regular and incidental meetings with Board of Directors, Commissioners and Audit Committee;*
- *Developing programs to evaluate the quality of Internal Audit activities;*



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
*Management Discussion
and Analysis*



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
*Good Corporate
Governance Report*

- Bekerja sama dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian internal pada Bank dengan mengedepankan efektivitas fungsi pengendalian;
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

- *Cooperating with work units that perform internal control functions at the Bank by prioritizing the effectiveness of the control function;*
- *Conducting special audited if needed.*

PELAKSANAAN TUGAS SKAI TAHUN 2020

Sepanjang tahun 2020, SKAI telah melakukan 29 kali pemeriksaan, terdiri dari:

Pemeriksaan Non IT :

- 4 kali pemeriksaan pada aktivitas perkreditan
- 4 kali pemeriksaan pada aktivitas operasional
- 4 kali pemeriksaan pada Biaya Cabang
- Masing-masing 1 kali pemeriksaan pada aktivitas/transaksi International Trade Finance (ITF), SDM, Tresuri, Card Centre, dan SKMR

Pemeriksaan IT :

- 1 kali pemeriksaan pada *security system* SKN, RTGS, SSSS, ETP
- 1 kali pemeriksaan pada *security system* RTGS, SSSS, ETP
- 2 kali pemeriksaan perhitungan bunga
- 2 kali pemeriksaan data transaksi Elektronik Banking
- 2 kali pemeriksaan user AS/400 dan windows
- Masing-masing 1 kali uji coba perangkat cadangan untuk *core banking*, elektronik banking, RTGS-BI, SSSS-BI, ETP-BI, dan SKN-BI

Pada tahun 2020, SKAI menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas SKAI sebagai berikut :

- Laporan hasil audit dan monitoring tindak lanjut auditee kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
- Laporan pokok-pokok hasil pemeriksaan SKAI semester kepada OJK.
- Laporan hasil penilaian kepatuhan (HPK) BI-RTGS, BI-SKAI, BI-DHN, BI-SSSS, dan BI-ETF kepada BI.

Pada tahun 2020, Secara keseluruhan SKAI telah bekerja tanpa hambatan, independen terhadap unit operasional, obyektif dan tidak terdapat intervensi dari pihak manapun.

IMPLEMENTATION OF IAU DUTIES IN 2020

Throughout 2020, IAU has conducted 29 audits, consisting of:

Non IT Audit:

- *4 times audits on credit activity*
- *4 times audits on operational activities*
- *4 times audits on Branch Costs*
- *1 time audit on each activity/transaction of International Trade Finance (ITF), HR, Treasury, Card Center, and Risk Management Unit*

IT Audit:

- *1 time audit on SKN, RTGS, SSSS, ETP security system*
- *1 time audit on RTGS, SSSS, ETP security system*
- *2 times audits on interest rate calculation*
- *2 times audits on Electronic Banking transaction data*
- *2 times audits on AS/400 and Windows users*
- *1 time trial on core banking, electronic banking, RTGS-BI, SSSS-BI, ETP-BI, and SKN-BI backup devices.*

During 2020, IAU submit has submitted on IAU's duties reports implementation result as follows:

- *Audit results and monitoring of follow-up auditees report to the President Director, Board of Commissioners, and Audit Committee with a copy to Compliance Director.*
- *Principal results of IAU's semester Audit report to OJK.*
- *Compliance assessment report (HPK) for BI-RTGS, BI-SKAI, BI-DHN, BI-SSSS, and BI-ETF to BI.*

Overall, during 2020, IAU has worked smoothly, independently of operational unit, objective and without any intervention from any party.



Fungsi Audit Eksternal

External Audit Function

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2020 yang memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) terdaftar untuk mengaudit laporan keuangan perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta menetapkan honorarium dan syarat lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Berdasarkan kuasa tersebut dan rekomendasi dari Komite Audit, telah ditunjuk KAP Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo dan Akuntan Publik Denny Megaliong untuk melakukan audit Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dengan perkiraan biaya jasa sesudah pajak sebesar Rp. 577.500.000 (lima ratus tujuh puluh tujuh juta lima ratus ribu Rupiah). Penetapan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik didasarkan pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dan peraturan turunan lain.

Penunjukan KAP Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo dan Akuntan Publik Denny Megaliong telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku antara lain:

- Merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Selain jasa audit yang diberikan, pihak Akuntan Publik tidak memberikan jasa profesional lainnya kepada Bank sehingga tidak terdapat kemungkinan terjadinya benturan kepentingan.
- Akuntan Publik dan KAP melaksanakan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

Based on AGMS decision held on August 25, 2020 which has granted authority to Board of Commissioners to appoint a registered Public Accountant Firm (PAF) and Public Accountant (PA) to audit the company's financial statements for the financial year ended on December 31, 2020 as well as determining the honorarium and other terms in accordance with the regulations. Based on this authority and recommendation from Audit Committee, Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo PAF and Denny Megaliong, Public Accountant have been appointed to audit Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2020 with an estimated service fee after tax of Rp. 577,500,000 (five hundred seventy-seven million five hundred thousand Rupiah). Appointment of Public Accountant Firm and Public Accountant is based on Financial Services Authority Regulation No.13/POJK.03/2017 regarding Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms and other derivative regulations.

The appointment of Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo PAF and Denny Megaliong, Public Accountant has been made in accordance with the prevailing regulations, including:

- *Public Accounting Firm and Public Accountant which registered in the Financial Services Authority.*
- *Other than audit services, Public Accountant does not provide other professional services to the Bank so that there is no possibility of conflict of interest.*
- *Public Accountants and Public Accountant Firm conducts its duties independently in accordance with public accounting profession standards.*



Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Risk Management and Internal Control Functions

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko mempunyai peranan yang penting bagi Bank guna mendukung kegiatan usaha Bank secara berkesinambungan dari sisi pengelolaan risiko. Dengan pengelolaan risiko yang baik, Bank dapat meminimalisir potensi kerugian yang akan timbul. Bank menerapkan manajemen risiko secara efektif dan terintegrasi yang sejalan dengan pertumbuhan kebijakan skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, Bank telah membentuk komite-komite yang dibentuk secara khusus untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola diantaranya :

- a. Komite Pemantau Risiko
Komite yang dibentuk dibawah Dewan Komisaris yang berfungsi sebagai pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dalam mengelola eksposur risiko.
- b. Komite Manajemen Risiko
Komite yang berada dibawah Direksi dan bertanggung jawab untuk mengkaji profil risiko dan menentukan tindakan untuk memitigasi dan mengendalikan risiko.

Sementara itu, pengelolaan risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pengumpulan dan pengukuran data serta menyusun laporan risiko.

Pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Risiko secara mendalam terdapat pada bagian Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini.

RISK MANAGEMENT

Risk management has important role for the Bank to support the Bank's business activities sustainably from risk management side. With proper risk management, the Bank may minimize potential losses that will arise. The Bank implements effective and integrated risk management along with the growth in the Bank's business activities scale and complexity policy. In order that risk management implementation to run effectively and optimally, the Bank specifically formed committees to assist Board of Commissioners and Directors in carrying out its supervisory functions related to the scope of each risk types including:

- a. *Risk Monitoring Committee
A committee formed under Board of Commissioners which functions as a supervisor to monitor risk management strategies and policies implementation as well as evaluate Board of Directors responsibility in managing risk exposure.*
- b. *Risk Management Committee
Committee under Board of Directors which is responsible for reviewing risk profile and determining actions to mitigate and control risks.*

Meanwhile, risk management is carried out by Risk Management Unit which is responsible for collecting and measuring data as well as compiling risk reports.

An in-depth discussion of Risk Management Function is discussed in Risk Management section of this Annual Report.



PENGENDALIAN INTERNAL

Terselenggaranya sistem pengendalian internal yang efektif merupakan tanggung jawab semua pihak yang tertuang dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan, Bank menerapkan Pengendalian internal yang merupakan mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan dan salah satu elemen yang berfungsi untuk mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi. Penerapan pengendalian internal yang efektif dapat membantu Bank dalam menjaga aset, mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan atau pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian. Selain itu, Pengendalian Internal merupakan komponen penting bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Bank menerapkan sistem pengendalian internal yang bertujuan antara lain:

1. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan yang berlaku;
2. Memastikan tersedianya informasi keuangan dan manajemen;
3. Mengelola risiko Bank agar tetap berada dalam batas toleransi risiko yang mampu dikelola Bank;
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional;
5. Mengidentifikasi kelemahan yang mungkin terjadi secara dini.

Implementasi Sistem Pengendalian Internal Bank meliputi 5 (lima) aspek yaitu:

1. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian.

Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara efektif. Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko utama yang dihadapi Bank.
- Menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.
- Menetapkan kebijakan serta prosedur pengendalian internal dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian internal Bank.

Dewan Komisaris melalui Komite Audit bertanggung jawab mengkaji kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, serta mengevaluasi upaya Direksi dalam mengembangkan budaya pengendalian.

INTERNAL CONTROL

The implementation of effective internal control system is the responsibility of all parties as stated in its respective duties and responsibilities. As part of Corporate Governance implementation, the Bank implements internal control which is a sustainable monitoring mechanism formed by the Bank's management and one of the elements that functions to manage risk to be remains within the tolerance limits. The implementation of effective internal control may assist the Bank in protect its assets, reducing the risks of loss and violation of prudential principles. In addition, Internal Control is an important component for healthy and safe Bank operations. The Bank implements an internal control system that aims to:

1. *Ensure compliance with the prevailing laws and regulations;*
2. *Ensure the availability of financial and management information;*
3. *Manage the Bank's risk to remain within risk tolerance;*
4. *Improve effectiveness and efficiency in operational activities;*
5. *Identify weaknesses that may occur early.*

The implementation of the Bank's Internal Control System includes 5 (five) aspects, namely:

1. **Supervision by Management and internal control system**

Board of Directors and Commissioners are responsible for ensuring that the internal control system has been conducted adequately. Board of Directors is responsible for implementing internal control system through the following measures:

- *Establishing procedures to identify, measure, monitor and control the main risks faced by the Bank.*
- *Establishing organizational structure that reflects clear authority, responsibility and reporting relations.*
- *Establishing internal control policies and procedures and monitor the Bank's internal control system adequacy and effectiveness.*

Board of Commissioners through Audit Committee is responsible for assessing internal control system adequacy and effectiveness, and evaluating Board of Directors efforts in developing internal control systems



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

2. Identifikasi dan penilaian risiko

Bank melakukan identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko-risiko utama yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran usaha. Proses identifikasi Risiko dilakukan terhadap Risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa Risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diluncurkan.

3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi

Seluruh manajemen dan karyawan Bank memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian. Adapun kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit yang independen dari aktivitas operasional meliputi Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Bank mematuhi prinsip pemisahan fungsi atau *four eyes principle* untuk meminimalisasi peluang melakukan atau menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas pada seluruh jenjang organisasi. Guna menghindari kesalahan tersebut, Bank menghimbau agar seluruh jajaran, baik Pengurus maupun Pejabat Bank untuk mengikuti sertifikasi, training, serta *program refreshment* untuk meningkatkan kompetensi.

4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi

Sebagai dasar bagi manajemen dalam penetapan keputusan maupun sarana tukar menukar informasi antar divisi untuk pelaksanaan tugas masing-masing, telah tersedia laporan keuangan, laporan kegiatan usaha maupun laporan lainnya secara akurat dan tepat waktu.

5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan

Komite melakukan evaluasi atas pelaksanaan kerangka kerja, kebijakan, batasan, dan metodologi yang telah ditetapkan dalam rangka pengelolaan risiko sesuai masing-masing ruang lingkupnya. Dalam hal ditemukan ketidaksesuaian terhadap ketentuan yang telah ditetapkan, maka komite akan merekomendasikan langkah mitigasi dan penyelesaian yang efektif demi menjaga risiko Bank secara keseluruhan.

Segala kelemahan dalam pengendalian internal harus segera dilaporkan kepada dan menjadi perhatian pejabat atau Direksi yang berwenang. Kelemahan pengendalian internal yang material juga dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

2. Risk identification and assessment

The Bank identifies, evaluates, monitors and controls the main risks that may affect business objective achievement. Risk identification process is conducted on the Bank's products and activities risks and ensures that new products and activities risks have gone through a proper Risk Management process before being introduced or implemented.

3. Control activities and separation of functions

All the Bank's management and employees have roles and responsibilities in improving control system quality and implementation. Risk control activities and procedures are conducted by units which are independent from operational activities including Compliance Unit, Risk Management Unit and Internal Audit Unit.

The Bank adheres separation of functions principle or four eyes principle to minimize the opportunity to do or hide errors or irregularities in conducting its duties at all of the organizational level. To avoid this, the Bank appealed to all levels, both Management and Bank Officials to take part in certification, training and refreshment programs to improve competency.

4. Accounting, Information and Communication Systems

As a basis for management in determining decisions and media of exchanging information interdivisions in order to conduct its respective duties, financial reports, business activity reports and other reports accurately and timely.

5. Monitoring activities and deviation correction acts

The Committee evaluates frameworks, policies, boundaries and methodologies implementation that have been established in risk management in accordance with its respective scope. In the event that a discrepancy is found with the stipulated provisions, the committee will recommend effective mitigation and settlement measures to maintain the overall risks of the Bank.

All weaknesses in internal control shall be immediately reported and become the attention of the authorized official or Directors. Weaknesses in material internal controls are also reported to Board of Commissioners.



PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERNAL

Pada pelaksanaannya, implementasi sistem pengendalian internal dilakukan pada 3 (tiga) aspek pengendalian utama, yaitu:

1. Pengendalian keuangan

- a. Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) yang memuat strategi dan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan.
- b. Perencanaan bisnis Bank dibuat tidak hanya memperhitungkan dampak terhadap keuangan dan permodalan Bank namun juga memperkuat kontrol yang efektif, seperti:
 - Membuat pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas, didukung dengan sistem dan sumber daya manusia yang handal.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) bersifat independen terhadap aktivitas bisnis maupun operasional.
 - Sistem informasi dan komunikasi Bank selalu memperhatikan prinsip keamanan informasi yang dilindungi dengan sistem enkripsi yang andal serta pemberian edukasi kepada karyawan untuk pengamanan data dan informasi.
- c. Bank selalu melakukan upaya pemantauan terkait perbandingan realisasi dengan Rencana Bisnis Bank yang dilaporkan kepada Direksi untuk dilakukan penyesuaian/revisi apabila diperlukan.

2. Pengendalian operasional

- a. Proses operasional sehari-hari telah didukung dengan kebijakan, prosedur, ketentuan limit transaksi, wewenang persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, *four eye principle*, serta pemisahan tugas dan tanggung jawab yang tercermin dari:
 - Telah disusunnya prosedur kerja yang tertuang dalam SOP atau manual kerja untuk mengendalikan setiap transaksi operasional.
 - Pembatasan melalui penetapan limit dan wewenang petugas dalam melakukan suatu transaksi.
 - Pembatasan akses ke jaringan Teknologi Informasi (TI) melalui penggunaan *Users ID* dan *passwords*.
 - Adanya Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang independen terhadap *risk taking units*.

INTERNAL CONTROL IMPLEMENTATION

In its implementation, internal control system is conducted on 3 (three) main control aspects, namely:

1. Financial control

- a. *The Bank has prepared Bank Business Plan which contains strategies and directions of overall business development.*
- b. *Bank Business Plan is established not only by considering the impact on the Bank's finances and capital but also to strengthen effective controls, such as:*
 - *Make a clear separation of duties and responsibilities, supported by reliable systems and human resources.*
 - *Risk Management Unit, Internal Audit Unit and Compliance Unit are independent from business and operational activities.*
 - *The Bank's Information systems and communication channels always attentive to information security principles which are protected by reliable encryption system security and providing education to employees to secure data and information.*
- c. *The Bank always conducts monitoring efforts related to the comparison between realization and Bank Business Plan which will be reported to Board of Directors for adjustment/revision if needed.*

2. Operational control

- a. *Daily operational process has been supported by policies, procedures, transaction limit provisions, approval authority, authorization, verification, reconciliation, four eyes principle, and the separation of duties and responsibilities as reflected in:*
 - *Establishment of work procedures in the SOP or work manual to control every operational transaction.*
 - *Restrictions through the determination of limits and authority of officers in conducting transactions.*
 - *Limitations to access Information Technology (IT) networks through the use of Users ID and passwords.*
 - *Risk Management Unit, Internal Audit Unit and Compliance Unit which are independent from risk taking units.*



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

- b. Terhadap produk dan aktivitas yang akan diluncurkan, maka Bank harus menyusun kajian risiko yang menyeluruh terlebih dahulu atas setiap risiko yang melekat agar dapat dipetakan upaya mitigasi maupun kontrol yang memadai sebelum produk dan aktivitas tersebut diimplementasikan.

Secara keseluruhan pengendalian operasional Bank pada tahun 2020 berjalan secara efektif, sehingga tidak ada terjadi risiko operasional yang signifikan.

3. Pengendalian kepatuhan

- a. Manajemen beserta seluruh karyawan berkomitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan yang telah dikeluarkan oleh regulator dalam menjalankan kegiatan bisnis dan operasional Bank.
- b. Bank memiliki Divisi Kepatuhan yang tidak terlibat dengan kegiatan bisnis ataupun operasional Bank, divisi ini berperan untuk menjaga dan memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.

KERANGKA PENGENDALIAN INTERNAL

Bank menerapkan pendekatan *three lines of defense* dalam melaksanakan pengendalian internal untuk memastikan proses manajemen risiko berjalan efektif. *Three lines of defense* diantaranya:

1. Lini pertama adalah *Risk Taking Unit* yang terdiri atas seluruh unit bisnis dan unit pendukung bisnis yang bertugas melaksanakan aktivitas bisnis dan operasional sehari-hari. Lini pertama bertanggung jawab untuk:
 - Memastikan bahwa aktivitas bisnis dan operasional telah memenuhi regulasi, kebijakan dan prosedur yang berlaku.
 - Memperhatikan aspek risiko dalam setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan.
 - Memastikan adanya lingkungan pengendalian pada masing-masing unit kerja.
2. Lini kedua adalah SKMR, Satuan Kerja *Anti Fraud*, *Legal Corporate* dan SKK, yang berfungsi sebagai pengontrol risiko (*risk owner controller*) dan bertanggung jawab untuk:
 - Mengembangkan dan memantau implementasi manajemen risiko Bank secara keseluruhan.
 - Melakukan fungsi pengawasan terhadap bagaimana aktivitas bisnis dan operasional dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko serta kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Bank.
 - Memantau dan melaporkan risiko Bank secara keseluruhan (*bankwide*).

- b. For newly launched products and activities, the Bank shall prepare an advanced comprehensive risk assessment from any inherent risks so that adequate mitigation and control measures may be mapped before the products and activities are implemented.

Overall, the Bank's operational control in 2020 conducted effectively, so that there was no significant operational risk.

3. Compliance control

- a. Management and all employees are committed to comply with all the provisions issued by the regulator in conducting the Bank's business and operational activities.
- b. The Bank has a Compliance Division which is not involved with the Bank's business or operational activities, this division has a role to maintain and ensure the Bank's compliance with the prevailing regulations.

INTERNAL CONTROL FRAMEWORK

The Bank implements *three lines of defense* approach in implementing internal controls to ensure that risk management process is effective. *Three lines of defense* include:

1. The first line is *Risk Taking Unit*, consisting of all business units and business support units in charge of conducting business activities and daily operations. The first line is responsible for:
 - Ensuring that business and operational activities have met the prevailing regulations, policies and procedures.
 - Attentive to risk aspect in every action and decision making.
 - Ensuring the availability a control environment in each work unit.
2. The second line is *Risk Management Unit*, *Anti-Fraud Unit*, *Legal Corporate* and *Compliance Unit* as risk owner controller and responsible for:
 - Developing and monitoring the implementation of the Bank's overall risk management.
 - Conducting monitoring functions to ensure business and operational activities are conducted in Risk Management policies corridor as well as policies and procedures established by the Bank.
 - Monitoring and reporting on company's bankwide risk.



3. Lini ketiga dilakukan oleh fungsi SKAI yang bertanggung jawab untuk:
- Mengevaluasi dan menguji secara obyektif untuk memberikan keyakinan yang memadai dan independen atas efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal.
 - Memastikan aktivitas *assurance* yang dilakukan lini pertama dan lini kedua dalam aktivitas bisnis dan operasional Bank.

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen bertanggung jawab atas terlaksananya Sistem Pengendalian Internal yang efektif dan memastikan bahwa hal tersebut sudah terealisasi di seluruh unit kerja. Dalam melakukan evaluasi terhadap manajemen risiko dan pengendalian internal Bank, Dewan Komisaris dan Direktur Utama dibantu oleh SKAI dan berbagai Komite yang terkait. SKAI melakukan review secara independen dan obyektif terhadap seluruh aktivitas di setiap unit kerja termasuk prosedur dan kegiatan operasional secara periodik. Hasil review SKAI kemudian disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Direksi dan segenap pejabat Bank bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan atau rekomendasi dari SKAI.

Efektifitas penerapan manajemen risiko pada Bank tercermin dari telah dilakukannya evaluasi dan pemantauan secara periodik oleh Komite Pemantau Risiko serta dari Laporan hasil audit SKAI sepanjang tahun 2020. Evaluasi efektifitas manajemen risiko juga telah dilakukan terhadap kesesuaian kebijakan, strategi manajemen risiko dengan regulasi dan perkembangan perbankan terkini, laporan berkala yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, stress testing likuiditas dan permodalan. Efektifitas penerapan manajemen risiko secara berkala juga diperkuat oleh kaji ulang yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal. Kaji ulang yang dilakukan tersebut menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan penerapan manajemen risiko Bank.

Secara keseluruhan pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank dapat menunjang operasional Bank lebih efektif. Hal tersebut tercermin dari Bank yang dapat tumbuh secara berkelanjutan serta memiliki permodalan di atas ketentuan regulator. Selain itu Bank juga secara terus menerus meningkatkan *risk control* dan *risk awareness* untuk meningkatkan budaya risiko.

3. *The third line is the Internal Audit Unit which is responsible for:*

- *Evaluating and assessing objectively to provide an adequate and independent assurance in effectiveness and efficiency of corporate governance practices, risk management and internal control.*
- *Ensuring assurance activities conducted by the first line and the second line to the Bank's business and operational activities.*

EVALUATION OF INTERNAL CONTROL AND RISK MANAGEMENT

The management is responsible for the implementation of effective Internal Control System and ensures that it has been realized in all work units. In evaluating the Bank's risk management and internal control, Board of Commissioners and the President Director are assisted by IAU and various related committees. IAU conducts independent and objective to review of all activities in each work unit including procedures and operational activities periodically. The results of IAU review are submitted to the President Director and Board of Commissioners. Board of Directors and all of the Bank officials are responsible for following up on the results of IAU monitoring or recommendations.

The effectiveness of risk management implementation in the Bank is reflected in the periodic evaluation and monitoring carried out by Risk Monitoring Committee as well as from IAU audit report throughout 2020. An evaluation of risk management effectiveness has also been carried out on the conformity of policies, risk management strategies with regulations and the latest banking developments, periodic reports submitted by Risk Management Unit, stress testing of liquidity and capital. The effectiveness of risk management implementation is also strengthened by a review conducted by Internal Audit Unit regularly. The review resulted recommendations for improving the Bank's risk management implementation.

Overall, the Bank's internal control and risk management implementation are able to support the Bank's operations more effectively. This was reflected in the Bank which was able to grow sustainably and has capital above the regulatory requirements. In addition, the Bank also continuously improves risk control and risk awareness to improve risk culture.



Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposure

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN EKSPOSUR BESAR (2020)

Bank sudah memiliki kebijakan, pedoman, dan prosedur secara tertulis terkait penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar yang diatur dalam Kebijakan Perkreditan Bank, Manual Perkreditan dan Kebijakan Anti Fraud. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta melalui mekanisme yang sesuai dengan prosedur internal Bank maupun peraturan atau ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, Bank berpedoman pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut:

PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURE (2020)

The Bank already has written policies, guidelines, and procedures related to the provision of funds to related parties and large exposure which is regulated in the Bank's Credit Policy, Credit Manual and Anti-Fraud Policy. Provision of funds to related parties and large exposure are carried out by observing prudential principle and through a mechanism which is in accordance with the Bank's internal procedures as well as the prevailing regulations or provisions. In implementing provision of funds to related parties and large exposure, the Bank is refers to Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2018 regarding the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks.

Provision of funds to related parties and large exposures for 2020 are as follows:

Eksposur Exposure	Jumlah Total	
	Debitur Debtors	Jutaan Rp Million Rp
1. Pihak Terkait <i>Related Parties</i>	9	147.014*
2. Debitur inti <i>Large Exposures</i>		
a. Individu <i>Individual</i>	14	1.844.218
b. Kelompok <i>Group</i>	11	1.339.219

*Termasuk kredit yang dijamin deposito sebesar Rp 42.301 Juta

*Including loans secured by time deposits of Rp 42,301 Million

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Bank selalu melakukan diversifikasi portofolio penyediaan dana sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank dan manajemen risiko. Selama tahun 2020, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar telah sesuai dan tidak melampaui ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

Provision of funds to related parties and large exposure shall obtain approval from Board of Commissioners. The Bank always diversifies its provision of funds portfolio as part of the Bank's prudential principles and risk management. During 2020, the provision of funds to related parties and large exposures has complied with and did not exceed Financial Services Authority regarding the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks.



Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transactions with Conflicts of Interest

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi dimana setiap karyawan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dapat menimbulkan konflik antara kepentingan Perseroan dengan kepentingan perorangan, anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan yang menyebabkannya tidak dapat bertindak secara independen dan obyektif. Bank telah memiliki kebijakan mengenai penanganan benturan kepentingan yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 075/SK/DIR/11/2013 tanggal 11 November 2013. Selama tahun 2020, tidak terdapat transaksi Bank yang menimbulkan benturan kepentingan.

Conflict of interest is a condition in which each of employees in performing their duties and obligations may create conflict between the Company's interests and personal interests of Board of Commissioners, Directors members, and employees, which causes them to not act independently and objectively. The Bank has a policy regarding the handling of conflict of interest as stipulated in Board of Directors Decree No. 075/SK/DIR/11/2013 dated November 11, 2013. During 2020, there were no Bank transactions that caused a conflict of interest.

Penyimpangan Internal

Internal Frauds

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh seluruh karyawan Bank baik pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangan lebih dari Rp. 100 juta. Pada periode Januari sampai dengan Desember 2020, tidak terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional Bank.

Internal frauds are deviations or frauds committed by all the Bank employees, including management, permanent and non-permanent employees related to the Bank's work processes and operational activities which significantly affect the Bank's financial condition, if the impact of fraud is more than Rp. 100 million. In January to December 2020, there were no internal frauds in the Bank's operational activities.



Penyimpangan dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Number of Case Conducted by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employee	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Total Fraud Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan Settled	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian internal In Internal settlement Process	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Settlement yet to be sought	-	-	-	-	-	-
Dalam proses hukum In Legal Process	-	-	-	-	-	-

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Funding For Social and Political Activities

Bank tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan memberikan donasi untuk kepentingan politik

The Bank never been involved in political activities and made donations for political purposes



Kode Etik

Code of Conduct

Kode etik merupakan pedoman perilaku Jajaran Bank dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari serta dalam melakukan hubungan bisnis dengan para nasabah, rekanan maupun rekan kerja. Berkaitan dengan hal tersebut, Bank telah memiliki dan menerapkan Kode Etik Bank yang mengatur standar etika, nilai-nilai, serta prinsip yang harus diterapkan oleh Bank sebagai penjabaran dari budaya Bank dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dan mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kode etik memberikan kerangka nilai-nilai dan standar etika yang wajib dipenuhi dan merupakan tanggung jawab pribadi setiap karyawan Bank. Kode Etik Bank berlaku bagi seluruh jenjang organisasi, meliputi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan Bank. Kode etik Bank pertama kali dikeluarkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 075/SK/DIR/11/2013 tanggal 11 November 2013.

Code of conduct is guide for the Bank's Staff in carrying out their daily duties and activities as well as in conducting business relationships with customers, partners and co-workers. In this regard, the Bank has and implemented Code of Conducts which regulates ethical standards, values, and principles that shall be adhered by the Bank as the elaboration of the Bank's culture in implementing Good Corporate Governance and achieving its vision and mission.

Code of conduct provides framework of values and ethical standards that shall be fulfilled which is the personal responsibility of all the Bank's employees. The Bank's Code of Conduct applies to all levels of the organization, including members of Board of Directors, Commissioners, and all the Bank's employees. The Bank's code of conducts was first issued through Board of Directors Decree No. 075/SK/DIR/11/2013 dated November 11, 2013.

POKOK-POKOK KODE ETIK

1. Kepatuhan
Setiap karyawan wajib mematuhi peraturan internal, otoritas serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
2. Etika
Setiap karyawan wajib memiliki standar etika yang tinggi dalam menjalankan aktivitas bisnis untuk menjaga reputasi Bank dengan:
 - Bertindak dan berperilaku berdasarkan integritas dan kejujuran;
 - Menjunjung tinggi reputasi Bank dalam menjalankan aktivitas usaha;
 - Menjaga citra positif Bank di masyarakat dengan menerapkan sopan santun dan etika moral;
 - Menerapkan sikap disiplin dalam bekerja;
 - Tidak mengambil tindakan atas nama Bank atau nama sendiri yang melanggar hukum, norma atau etika umum yang dapat berdampak negatif pada reputasi Bank;
 - Menjaga suasana kerja yang kondusif;
 - Mencerminkan sikap seorang bankir profesional.

CODE OF CONDUCTS

1. Compliance
All employees shall comply with internal regulations, authorities and other prevailing laws and regulations.
2. Ethics
All employees shall have high ethical standards in conducting business activities to maintain the Bank's reputation by:
 - *Acting and behaving based on integrity and honesty;*
 - *Upholding the Bank's reputation in carrying out business activities;*
 - *Maintaining the Bank's positive image in the community by implementing courtesy and moral ethics;*
 - *Implementing discipline at work;*
 - *Not taking action on behalf of the Bank or its own name that violates common laws, norms or ethics that may have a negative impact on the Bank's reputation;*
 - *Maintaining conducive working environment;*
 - *Reflecting the attitude of a professional banker.*



3. Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi atau situasi yang menempatkan karyawan tidak dapat bertindak secara obyektif dan profesional karena adanya pengaruh pribadi, yang berpotensi untuk menempatkan kepentingan pribadi karyawan di atas kepentingan Bank atau nasabah. Oleh karenanya:

- Karyawan wajib menghindari berbagai situasi yang dapat menempatkan karyawan atau Bank pada benturan kepentingan.
- Karyawan harus bersikap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh Nasabah dan/atau Calon Nasabah untuk memenuhi kepentingannya yang tidak sesuai dengan ketentuan internal Bank.
- Karyawan wajib selalu bersikap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh rekanan dan/atau Calon Rekanan untuk memenuhi kepentingannya yang tidak sesuai dengan ketentuan internal Bank.
- Karyawan yang memiliki hubungan keluarga dengan karyawan lain atau calon karyawan di Bank, wajib melaporkan hubungan tersebut ke Divisi HRD Strategy.
- Karyawan tidak diperkenankan memiliki usaha pribadi dan/atau pekerjaan lain di luar pekerjaannya sebagai karyawan Bank yang mengganggu dan mempengaruhi profesionalisme dan integritas karyawan yang bersangkutan.
- Karyawan tidak diperkenankan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan informasi yang bukan merupakan informasi umum yang diperoleh karena pekerjaan dan jabatannya.

4. Hubungan Karyawan dengan Pihak Lain

- Karyawan wajib menghindari segala bentuk kerjasama yang dapat membuka peluang pada kecurangan atau penipuan, serta dapat menimbulkan kerugian pada Bank.
- Apabila terjadi suatu transaksi yang dilakukan oleh Bank dengan keluarga karyawan, maka karyawan tersebut tidak diperkenankan untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan atas transaksi tersebut sehingga keputusan yang diambil bersifat obyektif dan *equal treatment*.
- Karyawan tidak diperkenankan meminjam, memakai dan/atau menerima fasilitas milik nasabah, relasi dan/atau rekanan Bank untuk kepentingan pribadi.
- Karyawan tidak diperkenankan untuk memberi dan/atau menerima segala bentuk hadiah/bingkisan sebagai bentuk balas jasa terkait dengan pekerjaan atau jabatannya. Apabila pemberian hadiah/bingkisan/pemberian balas jasa tersebut tidak memungkinkan untuk ditolak maka karyawan melaporkan kepada divisi

3. Conflict of Interest

Conflict of interest is a condition or situation that makes employees unable to act objectively and professionally due to their personal influence, that potentially put employees' personal interests above the Bank or stakeholder interests. Therefore:

- *Employees shall avoid any circumstance that may put employees or the Bank in a conflict of interest.*
- *Employees shall be objective and not be influenced by Customers and/or prospective Customers to fulfill its interests which are not in accordance with the Bank's internal policies.*
- *Employees shall always be objective and not be influenced by partners to fulfill their interests which are not in accordance with the Bank's internal policies.*
- *Employees who have family relationships with other employees at the Bank are required to report the relationship to the HRD Strategy Division.*
- *Employees are not allowed to have a private business and/or other job beside their job as a Bank employee that will interfere and influence the relevant employees' professionalism and integrity.*
- *Employees are not allowed to gain personal benefit by using confidential information obtained because of employment and position.*

4. Employee Relations with Other Parties

- *Employees shall avoid any forms of cooperation that may open the opportunities to fraudulent or deception, and may cause losses to the Bank.*
- *When there is any Bank transaction with the employee's family member(s), employees are not allowed to participate in the decision making process, therefore the decisions are made objectively with equal treatment.*
- *Employees are not allowed to borrow, use, and/or receive Bank's customer, relation and/or partners owned facilities for personal benefits.*
- *Employees are not allowed to give and receive any form of present/gifts related to the job or position. If it is not possible to reject the present/gift/reward received, the employee shall submit report to HRD Strategy, which in*

HRD *Strategy* yang akan mengusulkan ke Direktur yang membawahi untuk memutuskan penanganan terhadap hadiah/bingkisan/pemberian balas jasa tersebut.

turn shall submit a motion to the Director in charge to decide the handling of the present/gift/reward.

5. Hubungan Antar Karyawan

- Hubungan antar karyawan harus dilandasi sikap saling percaya, menghargai dan menghormati.
- Pejabat Bank wajib memperlakukan karyawan secara adil, membantu pengembangan karir karyawan, mengoptimalkan potensi karyawan untuk dapat berprestasi, mengarahkan dan membimbing karyawan, menerapkan pola komunikasi dua arah dan melindungi hak-hak karyawan.
- Karyawan wajib memenuhi standar kinerja, perilaku dan etika yang ditetapkan Bank, menjaga integritas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, mematuhi peraturan yang berlaku, mengembangkan ketrampilan dan kompetensi melalui pembelajaran dan pengembangan diri yang berkesinambungan, serta menjaga kesehatan, keselamatan dan keamanan agar tidak menimbulkan risiko bagi karyawan atau orang lain.

5. *Inter-Employee Relations*

- *Inter-Employee Relations shall be based on mutual trust, appreciation and respect.*
- *The Bank's officials shall treat all employees fairly and equally, assisting employees' career development, optimizing employees' potential to achieve performance, directing and guiding employees, implementing a two-way communication and protecting employees' rights.*
- *All employees are required to meet the Bank's stipulated performance standards, behavior and ethics, maintain integrity in performing duties and jobs, comply with the prevailing regulations, develop skills and competence through sustainable learning and self-development and maintain health, safety and security to not expose risks for others employees or persons.*

6. Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

- Pejabat Bank harus terbuka dan jujur kepada para Pemangku Kepentingan dengan mengikuti ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Pejabat Bank diharapkan untuk senantiasa bekerja sama dengan para Pemangku Kepentingan dengan mengikuti ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Semua komunikasi dan aktivitas yang ditujukan kepada Pemangku Kepentingan harus dilakukan dengan *proper* sehingga tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

6. *Relations With Stakeholders*

- *The Bank's officials shall be open and honest to Stakeholders in accordance with the prevailing laws and regulations.*
- *The Bank's officials are expected to continue working with Stakeholders in accordance with the prevailing laws and regulations.*
- *All communications and activities addressed to Stakeholders shall be made properly to not violate the predetermined rules.*

7. Penanganan Informasi

- Setiap karyawan bertanggung jawab menjaga kerahasiaan informasi sesuai ketentuan yang berlaku. Karyawan tidak diperkenankan menyebarkan informasi kepada pihak ketiga kecuali memperoleh persetujuan dan kesepakatan dari pihak-pihak yang terkait, dan/atau diperbolehkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- Karyawan tidak diperkenankan memberikan informasi kepada pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpotensi merugikan Bank atau pihak lain yang berkepentingan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi.
- Pembuatan, pencatatan, dan/atau pelaporan informasi harus dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan aspek-aspek

7. *Information Handling*

- *All employee shall be responsible in maintaining information confidentiality in accordance with the prevailing regulations. Employees are not allowed to propagate any information to the third parties unless there shall approval and agreement from the relevant parties, and/or permitted by the prevailing regulations.*
- *Employees are not allowed to provide any information to other parties that will directly or indirectly harming the company or stakeholders with the aim to gain personal benefits.*
- *Preparation, recording, and/or reporting of information shall be conducted in accordance with the prevailing*



kelengkapan, akurasi, kerahasiaan, kebenaran, dan dapat dipertanggungjawabkan.

- Informasi / data yang dimiliki oleh Bank harus di simpan di tempat yang aman agar tidak memungkinkan pihak-pihak yang tidak berkepentingan dan/atau tidak berwenang dapat melihat, mengetahui, mencatat dan/atau menggandakan informasi tersebut.
 - Karyawan wajib melaporkan kepada pejabat/pihak yang berwenang apabila mendapat tekanan dari pihak manapun untuk melakukan penyimpangan penggunaan informasi Bank.
 - Pemberian informasi harus memenuhi kondisi sebagai berikut:
 - Informasi yang disampaikan harus benar dan akurat;
 - Sama dan setara terhadap seluruh pemangku kepentingan;
 - Sesuai dengan prosedur.
8. Perlindungan dan Penggunaan Fasilitas Perusahaan
- Karyawan wajib bertanggung jawab atas penggunaan dan pemeliharaan peralatan dan fasilitas dari perusahaan.
 - Karyawan wajib mencegah segala bentuk pemakaian peralatan dan fasilitas yang berlebihan.
9. Tata Cara Penanganan Nasabah
- Karyawan wajib melayani nasabah secara profesional, sopan, ramah dan wajar, tanggap dan berusaha memahami kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan kepentingan Bank.
 - Seluruh pengaduan nasabah harus ditangani dengan cepat, tanggap dan diadministrasikan dengan benar.
 - Karyawan wajib memahami dan mematuhi kebijakan dan peraturan internal maupun eksternal untuk menghindari terjadinya salah menjual dan salah penyampaian dengan cara:
 - Memahami produk dan jasa Bank;
 - Memahami kebutuhan nasabah akan produk dan jasa Bank;
 - Menjelaskan fitur produk dan jasa secara lengkap dan jelas;
 - Memberikan informasi yang relevan dan lengkap kepada nasabah;
 - Berusaha agar nasabah mengerti akan produk Bank beserta risikonya.
10. Penyampaian Aspirasi
- Bank menyediakan media “whistleblowing” untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan / atau kejadian *fraud*, aspirasi dan/atau ide perbaikan.

regulations by considering to the completeness, accuracy, confidentiality, truth and accountability.

- *Information/data owned by the Bank shall be kept in a safe place to unable non-related and/or unauthorized parties to see, learn, record, and/or copy any information.*
- *Employees shall reported to the authorities if receive pressure from any party to the misuse of Bank's information.*
- *Delivering of information shall meet the following conditions:*
 - *Submitted information shall be valid and accurate;*
 - *Fair and equal to all stakeholders;*
- *In accordance with the procedures and prevailing regulations.*

8. *Company's Facilities Maintenance and Usage*

- *Employees shall be responsible for the usage and maintenance of Company's equipment and facilities.*
- *Employees shall avoid any forms of over usage of the Company's equipment and facilities.*

9. *Procedures for Customers Handling*

- *Employees shall serve customers in professionally, courteously, friendly and reasonable, responsive and strive to understand customers' needs by considering the Bank's interests.*
- *Employees shall ensure that all customer complaints are dealt quickly, responsibly and properly administrated.*
- *Employees shall understand and obey the Bank's internal policies and regulations, authority's regulations as well as other prevailing regulations in order to avoid incorrect sell and delivery by:*
 - *Understanding the Bank's products and services;*
 - *Understanding customers' needs for the Bank products and services;*
 - *Explaining product and service features thoroughly and clearly;*
 - *Providing relevant and complete information to the customers;*
 - *Striving to make customers understand the Bank's products and its risks.*

10. *Whistleblowing*

- *The Bank provides whistleblowing media to disclose issues related to misconduct and/or fraudulent events, aspirations and/or improvement ideas.*



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

- Bank berkomitmen menjaga kerahasiaan karyawan dan informasinya, serta memberikan perlindungan kepada karyawan yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik atau kejadian fraud melalui media “whistleblowing”.
- Karyawan wajib melapor atau memberikan informasi jika mencurigai adanya perilaku, baik yang aktual, direncanakan, maupun potensial, yang dapat melanggar kebijakan dan peraturan internal Bank, peraturan dari otoritas, serta peraturan perundang-undangan lainnya.
- *The Bank is committed to maintaining the confidentiality of its employees and information, and providing protection to employees who disclose issues related to misconduct or fraudulent events through whistleblowing.*
- *Employees shall report or provide information if there shall any suspicious behavior both planned or potentially violate the Bank’s internal policies, authorities regulations, and other prevailing laws and regulations.*

LINGKUP PENERAPAN, SOSIALISASI DAN UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK

Pelaksanaan kode etik merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh Pejabat Bank dan karyawan Bank tanpa terkecuali termasuk bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Penerapan kode etik diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku yang profesional, bertanggungjawab, wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan sesama rekan kerja maupun para mitra kerja. Bank akan memberikan sanksi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku apabila terdapat penyimpangan, penyalahgunaan, kelalaian dan/atau pelanggaran Kode Etik. Pelaksanaan kode etik Bank berada di bawah koordinasi Satuan Kerja Anti Fraud bersama dengan Divisi HRD Strategy.

SCOPE OF CODE OF CONDUCT IMPLEMENTATION, SOCIALIZATION AND ENFORCEMENT

Code of Conduct implementation is a joint responsibility of all the Bank Officials and Employees without exception, including all of the Bank’s Board of Commissioners and Directors members. Code of Conduct implementation is expected to encourage the realization of professional, responsible, reasonable, appropriate and trustworthy behavior in conducting business relationships with fellow co-workers and work partners. The Bank will impose sanctions in accordance with the prevailing procedures and provisions if there are deviations, abuses, negligence and/or violations of Code of Conduct . The Bank’s Code of Conduct implementation is under the coordination of Anti-Fraud Unit with HR Strategy Division.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

Informasi lengkap mengenai budaya perusahaan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan.

Complete information about the corporate culture can be seen in the Company Profile section.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan

Employees Share Ownership Program

Sepanjang tahun 2020, Bank tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan.

Throughout 2020, the Bank has no employee share ownership program.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Untuk menjaga dan meningkatkan reputasi, Bank memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap pegawai yang melaporkan adanya *Fraud* serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor fraud dan laporan fraud yang disampaikan.

Whistleblowing system (sistem pengaduan pelanggaran) merupakan sarana pelaporan yang dapat digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal Bank untuk melaporkan tindakan fraud atau pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku di lingkungan Bank yang bertujuan agar implementasi sistem pengendalian internal di lingkungan Bank semakin efektif.

CARA PENYAMPAIAN LAPORAN

Laporan atau informasi atas adanya suatu indikasi dan/atau kejadian *fraud* maupun kasus pelanggaran terhadap kebijakan dan peraturan internal, peraturan otoritas serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku dapat disampaikan dengan mekanisme sebagai berikut:

- Melalui media pelaporannya yaitu kealamat email voicehonesty@yahoo.com.
- Menyampaikan laporan secara tertulis sesuai format yang ditentukan kepada Pejabat Bank yang merupakan atasan karyawan atau kepada Kepala Satuan Kerja *Anti-Fraud*.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

To maintain and improve its reputation, the Bank provides support and protection to all employees who reports fraud and guarantees reporter's identity and the submitted report confidentiality.

Whistleblowing system (violation complaint system) is a reporting tool that may be used by the Bank internal parties and external parties to report fraud or violations committed by perpetrators within the Bank with the aim to make internal control system implementation of within the Bank more effective.

REPORTS SUBMISSION MECHANISM

Reports or information on the indication and/or occurrence of fraud or violation of internal policies and regulations, regulatory authorities and other the prevailing laws and regulations shall be submitted to the following channels:

- Through whistleblowing voicehonesty@yahoo.com.*
- Submitting a written report in the specified format to the Bank's official in charge or the Head of the Anti-Fraud Unit.*



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Bank berkomitmen memberikan jaminan perlindungan kepada setiap pelapor pengaduan/pengungkapan dengan menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan maupun identitas pelapor, serta memberikan perlindungan kepada pihak yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*.

PENANGANAN PENGADUAN DAN PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Laporan *Fraud* yang diterima akan diteruskan ke *Internal Audit Group*, untuk selanjutnya akan dilakukan proses investigasi dan ditindaklanjuti. Penanganan pengaduan secara umum dilakukan oleh Kepala Satuan Kerja *Anti Fraud* yang akan melakukan verifikasi untuk mengumpulkan bukti-bukti awal yang cukup memadai sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan tersebut dapat dilanjutkan ke tahap investigasi. Investigasi dilakukan oleh Satuan Kerja *Anti Fraud* yang dapat bekerjasama dengan Satuan Kerja Audit Internal dengan memegang azas praduga tak bersalah dan obyektivitas. Laporan dari proses investigasi yang terkait dengan *fraud* disampaikan kepada Direksi mengenai sanksi dan/atau pembinaan yang akan dikenakan. Satuan Kerja *Anti Fraud* berkoordinasi dengan Pejabat Bank dan satuan kerja terkait melakukan pemantauan pelaksanaan tindak lanjut yang telah disetujui oleh Direksi.

HASIL PENANGANAN PENGADUAN

Selama tahun 2020 tidak terdapat pengaduan terkait *fraud* yang dilakukan oleh pengurus maupun karyawan Bank.

WHISTLEBLOWERS PROTECTION

The Bank is committed to guarantee protection for all whistleblowers by maintaining the confidentiality of the information and reporter identity, as well as providing protection to parties who disclose matters related to misconduct and/or fraud event.

COMPLAINTS HANDLING AND IN CHARGE PARTY

Fraud reports received will be forwarded to Internal Audit Group, wherein the investigation process will be carried out and followed up. Generally, handling of complaints is carried out by Head of Anti-Fraud Unit who will carry out verification to gather sufficient initial evidence until it can be concluded that the report may be continued into the investigation stage. Investigations are carried out by Anti-Fraud Unit which may cooperate with Internal Audit Unit by upholding presumption of innocence and objectivity principles. Reports from the investigation process related to fraud are submitted to Board of Directors regarding the sanctions and/or guidance that will be imposed. Anti-Fraud Unit coordinates with the Bank Officials and related work units to monitor follow-up implementation that has been approved by Board of Directors.

RESULTS OF COMPLAINTS HANDLING

During 2020, there were no reports related to fraud committed by the Bank management or employees.

Perkara Penting yang Dihadapi Legal Issues

Pada tahun 2020, terdapat 1 (satu) perkara penting yang dihadapi oleh Bank. Permasalahan/perkara hukum tersebut secara material tidak mempengaruhi keadaan keuangan dan kelangsungan usaha Bank. Selain itu sepanjang tahun 2020, tidak terdapat perkara/gugatan yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Jumlah perkara penting yang dihadapi Bank pada tahun 2020 diuraikan dalam tabel berikut :

In 2020, there was 1 (one) legal issue faced by the Bank. This legal issue did not materially affect the Bank's financial condition and business continuity. In addition, throughout 2020, there were no cases/lawsuits addressed personally to members of Board of Commissioners and Directors. The number of legal issues faced by the Bank in 2020 is described in the following table:



Keterangan Description	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (memiliki kekuatan hukum) <i>Resolved (permanent and legally binding)</i>	2	-
Dalam proses penyelesaian <i>In settlement process</i>	1	-
Jumlah Total	3	-

Rencana Strategis

Strategic Plan

Industri perbankan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu khususnya pada tahun 2020 dikarenakan pandemi Covid-19, Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) sesuai dengan visi dan misi, mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal terutama dampak dari pandemi Covid-19, serta mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Dampak pandemi Covid-19 semakin mendorong Bank untuk melakukan digitalisasi layanan maupun produk. Di sisi lain, Bank juga menjaga kualitas aktiva produktifnya salah satunya dengan melakukan restrukturisasi debitur yang terdampak Covid 19 serta lebih selektif dalam memberikan kredit baru.

Selama tahun 2020, Direksi beserta Dewan Komisaris selalu mengevaluasi strategi bisnis dengan memperhatikan dinamika industri perbankan yang termuat dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Direksi secara berkala yaitu setiap triwulan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis kepada Otoritas Jasa Keuangan. Untuk tahun 2021, sesuai dengan uraian diatas Bank sudah mempersiapkan rencana strategis yaitu :

- Kesenambungan implementasi “Octopus Strategy” yang meliputi 8 kategori yaitu CASA, Deposito, Kredit Usaha, Kredit Konsumsi, MAV & E-Collection, Maspion E-Banking (internet & mobile banking), Biller Payment dan Value Chain. Cross selling produk dan layanan dalam rangka implementasi Octopus Strategy dilakukan oleh seluruh sales force, front liners serta service assistant dan dilakukan pemantauan secara berkala oleh tim cash management.
- Melanjutkan program Tabungan Dasyatt yang dilaksanakan sejak tahun 2019.
- Menawarkan program-program CASA sebagai kelanjutan dari program yang telah ditawarkan sebelumnya guna meningkatkan CASA Bank.
- Pengembangan layanan berbasis digital, digitalisasi UMKM maupun inklusi keuangan serta mengakomodir perubahan perilaku di masyarakat yang beralih ke digital terutama saat pandemi COVID-19, new normal maupun pasca pandemi.

Banking industry always experiences changes from time to time, especially in 2020 due to Covid-19 outbreak, the Bank has prepared the Bank Business Plan in accordance with its vision and mission, by considering internal and external factors, especially the impact of the Covid-19 outbreak, as well as referring to Financial Services Authority regulations. The impact of Covid-19 outbreak has increasingly encouraged the Bank to digitize its services and products. On the other hand, the Bank also maintains the quality of its productive assets, among others by restructuring debtors affected by Covid-19 and being more selective in providing new loans.

During 2020, Board of Directors and Commissioners evaluated business strategies by considering banking industry dynamics as stipulated in the Bank's Business Plan. Board of Directors periodically submits Business Plan Realization Reports quarterly to Financial Services Authority. For 2021, according to the description above, the Bank has prepared a strategic plan, namely:

- *Continuous implementation of the “Octopus Strategy” which includes 8 categories, namely CASA, Time Deposits, Business Loans, Consumer Credit, MAV & E-Collection, Maspion E-Banking (internet & mobile banking), Biller Payment and Value Chain. Cross selling of products and services in implementing the Octopus Strategy is carried out by all sales forces, front liners and service assistants which is monitored regularly by the cash management team.*
- *Continuing the Dasyatt Savings program which has been implemented since 2019.*
- *Offering CASA programs as a continuation of the previously offered programs to increase the Bank's CASA.*
- *Development of digital-based services, digitizing MSMEs as well as financial inclusion as well as accommodating changes in people behavior who are turning to Digital-based services, especially during the COVID-19 outbreak, new normal and*



layanan berbasis digital yang akan dilakukan oleh Bank terutama untuk mendukung *Community Business Model* adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan transaksi QRIS (*Issuer & Acquirer*).
- b. Pengembangan sistem pembayaran *cashless*.
- c. Pengembangan fitur *customer onboarding* pada *Maspion Electronic Banking (MEB) Individual*.
- d. Penambahan fitur pada MEB diantaranya *biller payment* serta layanan *cash management* pada MEB Bisnis.
- e. Pengembangan fitur transaksi pencairan pinjaman pada aplikasi ATM/Debit untuk mendukung layanan *payroll*.
- f. Meningkatkan kerjasama dengan digital platform dalam rangka meningkatkan nasabah UMKM, saat ini Bank telah bekerjasama dengan Ralali, Pawoon dan SiCepat.
- g. Pengembangan jaringan kantor difokuskan untuk mengakomodasi kebutuhan transaksi nasabah *community* serta melakukan rekrutmen tim Bisnis dan tim Produk untuk mencapai target bisnis yang ditetapkan.

Dewan Komisaris telah menyetujui Rencana Bisnis Bank tahun 2021 dan dikomunikasikan kepada pemegang saham pengendali, pejabat bank, dan seluruh karyawan Bank dalam rapat kerja nasional. Direksi menyampaikan laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulanan dan Dewan Komisaris menyampaikan laporan Pengawasan Pencapaian Rencana Bisnis melalui Laporan Pengawasan Dewan Komisaris secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan.

post-pandemic. Digital-based services that will be carried out by the Bank, especially to support the Community Business Model, are as follows:

- a. *Implementation of QRIS (Issuer & Acquirer) transactions.*
- b. *Development of cashless payment system.*
- c. *Development of customer onboarding features on Maspion Electronic Banking (MEB) Individual.*
- d. *Additional features on MEB including biller payments and cash management services on MEB Bisnis.*
- e. *Development of loan disbursement transaction features on the ATM/Debit application to support payroll services.*
- f. *Increasing collaboration with digital platforms in order to increase MSME customers, currently the Bank has collaborated with Ralali, Pawoon and SiCepat.*
- g. *Office network development is focused on accommodating community customers transaction needs as well as recruiting Business team and Product team to achieve business targets.*

Board of Commissioners has approved the Bank's 2021 Business Plan and communicated it to the controlling shareholders, the Bank officials, and all of the Bank employees in national workshop. Board of Directors submits Business Plan Realization report on a quarterly basis and Board of Commissioners submits Supervision of Business Plan Achievement report through Board of Commissioners Supervisory Report on a semester basis to Financial Services Authority.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

The Bank Financial And Non-Financial Conditions Transparency

Bank dalam melakukan transparan kondisi keuangan dan non keuangan bank mengacu pada POJK No.37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank serta ketentuan terkait lainnya. Seluruh laporan kondisi keuangan dan non keuangan telah disusun dan disajikan secara jelas dan transparan melalui media cetak maupun *website* Bank. Informasi kondisi keuangan dan non keuangan diuraikan sebagai berikut:

In implementing bank's financial and non-financial conditions transparency, the Bank refers to POJK No.37/POJK.03/2019 regarding Transparency and Publication of Bank Reports and other related provisions. All financial and non-financial condition reports have been prepared and presented in a clear and transparent manner through print media and the Bank's website. Information on financial and non-financial conditions is described as follows:



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Transparansi kondisi keuangan

- Bank menyampaikan Laporan Tahunan beserta Laporan Keuangan Tahunan yang sudah di audit oleh Kantor Akuntan Publik kepada regulator dan pihak lainnya yang disyaratkan oleh regulator serta dipublikasikan pada *website* Bank. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah menandatangani Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan.
- Bank menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan sesuai ketentuan yang berlaku. Laporan Keuangan Publikasi ditandatangani oleh 2 (dua) anggota Direksi Bank dan diumumkan dalam surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan Kantor Pusat Bank.
- Bank menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan kepada regulator dan dipublikasikan pada *website* Bank.

Transparansi kondisi non keuangan

- Bank memberikan update informasi secara akurat mengenai produk dan layanan Bank melalui media seperti *website*, brosur/*leaflet*, *contact center* Bank, dan media lainnya sesuai dengan ketentuan regulator.
- Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Mediasi perbankan maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen dan layanan pengaduan konsumen di sektor jasa keuangan.
- Menyampaikan pelaporan terkait keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui *website* Bank yaitu www.bankmaspion.co.id, *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan *website* OJK.

Transparency of financial condition

- *The Bank submits Annual Reports along with Annual Financial Reports which has been audited by Public Accounting Firm to the regulator and other parties as required by the regulator and published on the Bank's website. All members of Board of Commissioners and Directors have signed Board of Commissioners and Directors Statement of Responsibility for the accuracy of Annual Reports contents.*
- *The Bank submits quarterly Published Financial Reports in accordance with the prevailing regulations. The Published Financial Report is signed by 2 (two) members of the Bank's Board of Directors and announced in an Indonesian language newspaper with wide circulation in the Bank's Head Office domicile.*
- *The Bank submits Monthly Published Financial Reports to the regulator and published on the Bank's website.*

Transparency of non-financial conditions

- *The Bank delivers accurate information updates regarding the Bank's products and services through media such as websites, brochures/leaflets, the Bank's contact center, and other media in accordance with regulatory provisions.*
- *Provides procedures for customer complaints and dispute resolution for customers in accordance with Bank Indonesia regulations regarding banking mediation as well as Financial Services Authority Regulations regarding Consumer Protection and consumer complaint services in the financial services sector.*
- *Submits reports related to information disclosure to the public through the Bank's website, www.bankmaspion.co.id, the Indonesia Stock Exchange website, www.idx.co.id, and OJK website.*

Informasi Lain yang Terkait GCG

Other Information Related to GCG

Sepanjang tahun 2020, tidak ada intervensi pemilik pada komposisi dan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi. Seluruh informasi yang berkaitan dengan implementasi tata kelola perusahaan sudah diungkap dalam laporan tata kelola perusahaan sehingga tidak ada hal lain yang perlu diungkapkan kembali.

Throughout 2020, there were no owner intervention in Board of Commissioners and Directors composition and duties implementation. All information related to corporate governance implementation has been disclosed in corporate governance report, thus there is nothing else that needs to be disclosed again.

Hasil Self Assessment Tata Kelola Perusahaan

Self Assessment Results of Corporate Governance

Bank telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola secara memadai sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan *best practices* dalam industri perbankan. Oleh karena itu, hasil *self assessment* Bank pada pelaksanaan GCG yang mencakup 3 (tiga) aspek *governance* yaitu: *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* yang diterapkan terhadap 11 (sebelas) aspek penilaian memperoleh predikat “Baik”.

The Bank has implemented adequate governance principles in accordance with Financial Services Authority Regulation regarding Good Corporate Governance implementation for Commercial Banks and best practices in the banking industry. Therefore, the Bank’s self assessment results of corporate governance which include 3 (three) governance aspects, namely: governance structure, governance process and governance outcomes implemented to 11 (eleven) assessment aspects received “Good” predicate.

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG Bank Tahun 2020 <i>Results of Self-Assessment of the Bank’s GCG Implementation in 2020</i>		
	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Definition
Individual <i>Individual</i>	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen. <i>Reflecting that generally the Bank’s management has implemented proper good corporate governance. This is reflected in adequate fulfillment of Good Corporate Governance principles. If there are weaknesses in implementing Good Corporate Governance principles, generally these weaknesses are less significant and may be resolved by normal actions by management.</i>
Konsolidasi <i>Consolidation</i>	-	



Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of Public Company Corporate Governance Principles

Sesuai Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Bank merupakan perusahaan terbuka sehingga Bank menerapkan tata kelola perusahaan terbuka yang terdiri atas 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan terbuka.

Selain itu ketentuan Tata Kelola yang diimplementasikan Bank juga merujuk pada Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Bank melakukan penilaian penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka melalui pendekatan “Terapkan atau Jelaskan” (“Comply or Explain”).

Uraian Penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka disajikan dalam tabel berikut ini :

In accordance with Financial Services Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 regarding Guidelines for the Governance Implementation of Public Companies and the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 32/SEOJK.04/2015 regarding Guidelines for the Governance of Public Companies, the Bank is a public company so that the Bank implements public company governance which consists of 5 (five) aspects, 8 (eight) good corporate governance principles, and 25 (twenty five) recommendations for public company governance aspects and principles implementation.

In addition, Governance provisions implemented by the Bank also refer to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 regarding Governance Implementation in Providing Remuneration for Commercial Banks. The Bank assesses public company governance implementation guidelines through the “Comply or Explain” approach.

Description public company governance implementation guidelines is presented in the following table:



ASPEK A Aspect A	HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM <i>Relationship With the Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights</i>	
PRINSIP 1 <i>1st Principle</i>	MENINGKATKAN NILAI PENYELENGGARAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)	Improving General Meeting of Shareholders (GMS) Implementation Value
	<p>Rekomendasi 1: Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.</p> <p>Bank telah memiliki ketentuan internal berkaitan pengumpulan suara (<i>voting</i>), secara umum hal tersebut tertuang dalam anggaran dasar pasal 23, selain itu cara atau prosedur teknis cara atau prosedur teknis pengumpulan suara tersebut tertuang dalam Tata Tertib RUPS yang dibagikan kepada pemegang saham saat RUPS.</p>	<p>1st Recommendation: <i>Public company has voting mechanism or technical procedure either open/closed which emphasizes independence, and shareholders' interests.</i></p> <p><i>The Bank already has an internal regulation regarding voting, which is generally stipulated in Article 23 of the Articles of Association, in addition the voting mechanism or technical procedure is stipulated in the Rules of Conduct which is distributed to shareholders at the GMS.</i></p>
	<p>Rekomendasi 2: Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</p> <p>Dewan Komisaris dan Direksi hadir dalam RUPS Tahunan tanggal 25 Agustus 2020.</p>	<p>2nd Recommendation: <i>All of Board of Directors and Commissioners members of Public Company are present at the Annual GMS.</i></p> <p><i>All of Board of Commissioners and Directors members were present at the Annual GMS on August 25, 2020.</i></p>
	<p>Rekomendasi 3: Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam <i>website</i> Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p> <p>Bank telah membuat ringkasan risalah RUPS dan telah diumumkan 1 (satu) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS. Risalah RUPS telah dipublikasikan pada <i>website</i> Bank untuk periode lebih dari 1 (satu) tahun.</p>	<p>3rd Recommendation: <i>Summary of the GMS minutes is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.</i></p> <p><i>A summary of the GMS minutes has been made and published 1 (one) working day after the GMS. Bank have been published minutes of the GMS on the Bank's website for more than 1 (one) year period.</i></p>
PRINSIP 2 <i>2nd Principle</i>	MENINGKATKAN KUALITAS KOMUNIKASI PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM ATAU INVESTOR	Strengthen Communication Quality with Shareholders or Investors
	<p>Rekomendasi 4: Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p>Kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor sudah tertuang dalam Pedoman Sekretaris Perusahaan.</p>	<p>4th Recommendation: <i>Public Company has a communication policy with shareholders or investors.</i></p> <p><i>Communication policy with shareholders or investors has been established and stipulated in the Corporate Secretary Guidelines section.</i></p>
	<p>Rekomendasi 5: Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam <i>website</i> Bank.</p> <p>Bank telah menampilkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam <i>website</i> Bank pada bagian Hubungan Investor.</p>	<p>5th Recommendation: <i>Public Company discloses Public Company communication policy with shareholders or investors in the Bank's website.</i></p> <p><i>The Bank has uploaded communication policy between the Bank and shareholders or investors on the Bank's website in Investor Relations section.</i></p>
ASPEK B Aspect B	FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS <i>Board of Commissioners Functions and Roles</i>	
PRINSIP 3 <i>3rd Principle</i>	MEMPERKUAT KEANGGOTAAN DAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS	Strengthen Board of Commissioners Membership and Composition
	<p>Rekomendasi 6: Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.</p> <p>Jumlah anggota Komisaris telah sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kompleksitas dan skala usaha Bank.</p>	<p>6th Recommendation: <i>Determination of the number of Board of Commissioners members is considering the Public Company conditions.</i></p> <p><i>The number of Board of Commissioners members is in accordance with the Bank's conditions, needs, complexity and business scale.</i></p>



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

	<p>Rekomendasi 7: Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>Penetapan Komisaris memperhatikan unsur keahlian, kebutuhan Bank, latar belakang pendidikan, usia dan pengalaman, sehingga pengawasan Bank dapat optimal.</p>	<p>7th Recommendation: <i>Determination of the composition of Board of Commissioners members shall consider the diversity of skills, knowledge and experience required.</i></p> <p><i>The composition of Board of Commissioners members has been determined by considering expertise diversity, the Bank's requirement, educational background, age and experience to make the Bank supervision optimal.</i></p>
PRINSIP 4 4 th Principle	MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS	Improve Board of Commissioners Duties and Responsibility Quality
	<p>Rekomendasi 8: Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah tersedia.</p>	<p>8th Recommendation: <i>Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess its performance.</i></p> <p><i>Board of Commissioners had a self-assessment policy to assess its performance.</i></p>
	<p>Rekomendasi 9: Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>Dalam Laporan Tahunan pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p>	<p>9th Recommendation: <i>Self-assessment policy to assess Board of Commissioners performance shall be disclosed through Public Company Annual Report.</i></p> <p><i>Self-assessment policy to assess Board of Commissioners performance has been disclosed in the Annual Report on Board of Commissioners Assessment Performance section.</i></p>
	<p>Rekomendasi 10: Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Komisaris tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan pasal 14 ayat 11, jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan peraturan yang berlaku, termasuk di dalamnya terlibat dalam kejahatan keuangan.</p>	<p>10th Recommendation: <i>Board of Commissioners has a policy related to the resignation of Board of Commissioners members if they are involved in financial crimes.</i></p> <p><i>Policies related to the resignation of Board of Commissioners members are stipulated in the Company's Articles of Association Article 14 paragraph 11, Board of Commissioners membership terminated when the member(s) no longer meets the requirements as Board of Commissioners member(s) based on the prevailing regulations including involvement in financial crimes.</i></p>
	<p>Rekomendasi 11: Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p> <p>Kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi telah disusun dan dituangkan dalam Prosedur Remunerasi dan Nominasi Direksi dan Dewan Komisaris No. DOC-KRN-02 tanggal 3 Agustus 2020.</p>	<p>11th Recommendation: <i>Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration functions shall establish a succession policy in the process of Board of Directors members Nomination.</i></p> <p><i>Succession policy in the process of the Board of Directors members' nomination as stipulated in the Remuneration and Nomination Procedures of Directors and Board of Commissioners No. DOCKRN-02 dated August 3, 2020.</i></p>
ASPEK C Aspect C	FUNGSI DAN PERAN DIREKSI <i>Board of Directors Function and Role</i>	
PRINSIP 5 5 th Principle	MEMPERKUAT KEANGGOTAAN DAN KOMPOSISI DIREKSI	Strengthen Board of Directors Membership and Composition
	<p>Rekomendasi 12: Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>Jumlah Direksi Bank pada periode 2020 telah sesuai dengan ukuran dan dinamika usaha Bank. Selain itu jumlah dan komposisi jabatan Direksi Bank telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.</p>	<p>12th Recommendation: <i>The number of Board of Directors members is determined by considering Public Company's condition and effectiveness in decision making.</i></p> <p><i>The number of the Bank's Board of Directors members in 2020 has been in accordance with the dynamics, scale and complexity of the Bank's business. In addition, the number and composition of the Bank's Board of Directors are in accordance with Financial Service Authority Regulations No. 55/POJK.03/2016 regarding Good Corporate Governance implementation for Commercial Banks and No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Companies.</i></p>



	<p>Rekomendasi 13: Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>Komposisi anggota Direksi Bank telah memperhatikan unsur keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Dengan adanya keberagaman tersebut maka dapat memberikan gagasan dan ide pengembangan usaha serta penyelesaian masalah terbaik untuk Bank.</p>	<p>13th Recommendation: <i>Determination of the composition of Board of Directors members shall consider the diversity of skills, knowledge and experience required.</i></p> <p><i>The Bank's Board of Directors members' composition has been determined by considering diversity of knowledge and experience skills. With this diversity, it may provide ideas for business development and provide the best solutions for the Bank's problems.</i></p>
	<p>Rekomendasi 14: Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>Direksi yang membawahi bidang Akunting (Direktur Utama) mempunyai kompetensi, keahlian dan pengalaman di bidang Akuntansi.</p>	<p>14th Recommendation: <i>Member(s) of Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.</i></p> <p><i>The Director in charge of Accounting (President Director) has competence, skill and experience in Accounting field</i></p>
PRINSIP 6 <i>6th Principle</i>	MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI	Improving the Quality of Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors
	<p>Rekomendasi 15: Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>Direksi telah memiliki kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.</p>	<p>15th Recommendation: <i>Board of Directors has a self-assessment policy to assess its performance.</i></p> <p><i>Board of Directors had a self-assessment policy to assess its performance.</i></p>
	<p>Rekomendasi 16: Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan pada bagian penilaian Kinerja Direksi.</p>	<p>16th Recommendation: <i>Self-assessment policy to assess Board of Directors performance disclosed through Public Company Annual Report.</i></p> <p><i>Self-assessment policy to assess Board of Directors performance has been disclosed through Annual Report in Board of Directors Self-Assessment section.</i></p>
	<p>Rekomendasi 17: Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>Bank telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan tersebut tertuang dalam anggaran dasar perseroan pasal 11 ayat 13, jabatan anggota Direksi berakhir apabila tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan peraturan yang berlaku, termasuk di dalamnya terlibat dalam kejahatan keuangan.</p>	<p>17th Recommendation: <i>The Board of Directors has a policy related to the resignation of Board of Directors members if they are involved in financial crimes.</i></p> <p><i>Policies related to the resignation of Board of Directors members are stipulated in the Company's Articles of Association Article 11 paragraph 13, Board of Directors membership shall be terminated when the member(s) no longer meets the requirements as Board of Directors member(s) under the prevailing regulations including involvement in financial crimes.</i></p>
ASPEK D <i>Aspect D</i>	PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS PARTICIPATION	
PRINSIP 7 <i>7th Principle</i>	MENINGKATKAN ASPEK TATA KELOLA PERUSAHAAN MELALUI PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN	Improving GCG Aspects Through Stakeholders Participation
	<p>Rekomendasi 18: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>.</p> <p>Bank telah memiliki kebijakan pencegahan <i>insider trading</i> yang tertuang dalam kode Etik sub Bab Penanganan Informasi. Adapun pokok – pokok kebijakan tersebut adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karyawan tidak diperkenankan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan informasi yang bukan merupakan informasi umum yang diperoleh karena pekerjaan dan jabatannya di Bank. 	<p>18th Recommendation: <i>Public Company has a policy to prevent the occurrence of insider trading.</i></p> <p><i>The Bank already had insider trading prevention policy which is stipulated in the Code of Conduct, sub chapter Information Handling. The main points of the policy are:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Employees are not allowed to gain personal benefit by using non-public information obtained due to their job and position at the Bank.</i>



	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan tidak diperkenankan memberikan informasi kepada pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpotensi merugikan perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. 	<ul style="list-style-type: none"> Employees are not allowed to provide information to other parties that directly or indirectly may potentially harm the company or other interested parties for personal gain
	<p>Rekomendasi 19: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.</p> <p>Bank telah memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud yang melarang seluruh karyawan dan manajemen melakukan tindak fraud, korupsi dan penyuapan yang tertuang dalam Kebijakan Anti Fraud No.060/SP/SISPRO/03/2020.</p>	<p>19th Recommendation: Public company has anti-corruption and anti-fraud policies.</p> <p>The Bank already has anti-corruption and anti-fraud policy which prohibits all of employees and management from fraud, corruption and bribery as stipulated in Anti-Fraud Policy No.060/SP/SISPRO/03/2020.</p>
	<p>Rekomendasi 20: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</p> <p>Kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor tertuang dalam kebijakan pengadaan barang No. 047.01/SP/SISPRO/10/2013 yang pada pokok-pokoknya mengatur mengenai metode pemilihan pemasok / vendor, prosedur pengadaan barang dan jasa, perintah kerja dan perjanjian kerja.</p>	<p>20th Recommendation: Public Company has policy regarding supplier or vendor selection and skill improvement.</p> <p>Policy regarding selection and improvement of supplier or vendor's skills is stipulated in the procurement policy No. 047.01/SP/Sispro/10/2013 which mainly regulates supplier/vendor selection method, procurement procedures, work orders and employment agreements.</p>
	<p>Rekomendasi 21: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p>Sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (<i>financial intermediary</i>) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (<i>surplus of funds</i>) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (<i>deficit of funds</i>) maka Bank berkewajiban untuk memenuhi ketentuan otoritas yang berhubungan dengan perlindungan konsumen termasuk didalamnya pemenuhan hak-hak nasabah (khususnya pihak-pihak kelebihan dana/kreditur). Adapun ketentuan yang dimaksud adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/5/PBI/2006 tentang Mediasi Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/1/PBI/2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/5/PBI/2006 tentang Mediasi Perbankan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) no.1/POJK.07/2013 tentang perlindungan konsumen Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 12/SEOJK.07/2014 tentang penyampaian informasi dalam rangka pemasaran produk dan/atau layanan Jasa Keuangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada nasabah. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.76/POJK/07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK/07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.17/SEOJK/07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. <p>Atas adanya ketentuan otoritas tersebut Bank telah memastikan hak-hak kreditur (nasabah) dalam kebijakan Bank terkait :</p> <ul style="list-style-type: none"> Hak untuk mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai produk dan layanan Bank; Kemudahan bertransaksi melalui seluruh jaringan kantor Bank maupun <i>delivery channel</i> lain yang ditetapkan oleh Bank; 	<p>21st Recommendation: Public Company has a policy on the fulfillment of creditor rights.</p> <p>As a financial institution that acts as a financial intermediary between parties with surplus of funds and parties with deficit of funds, the Bank is obliged to comply with authorities provisions related to consumer protection, including in the fulfillment of customers rights (especially parties with surplus of funds/creditors). The provisions in question are:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bank Indonesia Regulation No.8/5/PBI/2006 regarding Banking Mediation as amended by Bank Indonesia Regulation No. 10/1/PBI/2008 regarding Amendments to Bank Indonesia Regulation No. 8/5/PBI/2006 regarding Banking Mediation Financial Services Authority Regulation No.1/POJK.07/2013 on consumer protection. Financial Service Authority Circular Letter No.12/SEOJK.07/2014 regarding the delivery of information in the framework of marketing of products and/or services of Financial Services. Financial Service Authority Circular Letter No.1/SEOJK.07/2014 on Implementation of Education in order to increase financial literacy to customers. Financial Services Authority Regulation No. 76/POJK/07/2016 regarding Improving Financial Literacy and Inclusion in Financial Services Sector for Consumers and/or Community. Financial Services Authority Regulation No.18/POJK/07/2018 regarding Consumer Complaint Services in Financial Services Sector. Financial Services Authority Circular Letter No.17/SEOJK/07/2018 regarding Guidelines for Consumer Complaint Services Implementation in the Financial Services Sector. <p>Upon these provisions of the authority, the Bank has ensured the rights of the creditor (customer) in the Bank's policy regarding:</p> <ul style="list-style-type: none"> The right to obtain clear and complete information about the Bank's products and services. Ease of transactions through the Bank's entire network of offices and other delivery channels established by the Bank.



	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh bunga yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank; • Mendapatkan pembayaran pokok pada saat jatuh tempo; • Mendapatkan penyelesaian atas setiap pengaduan nasabah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Obtain the interest in the amount that stipulated in the Bank's prevailing regulations. • Obtain the principal payment at maturity. • Obtain settlement of any customer complaints.
	<p>Rekomendasi 22: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>.</p> <p>Bank telah mengatur mekanisme <i>whistleblowing</i> dalam Kebijakan <i>Anti-Fraud</i> No. 060/SP/SISPRO/03/2020 dan telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan pada bagian <i>Whistleblowing</i>.</p>	<p>22nd Recommendation: <i>Public Company has a whistleblowing system policy.</i></p> <p><i>The Bank has established a whistleblowing mechanism in the Anti-Fraud Policy No. 060/SP/SISPRO/03/2020 and has been disclosed in the Annual Report on the Whistleblowing section.</i></p>
	<p>Rekomendasi 23: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p> <p>Kebijakan tersebut tertuang dalam Prosedur Remunerasi dan Nominasi Direksi No. DOC-KRN-02 tanggal 3 Agustus 2020.</p>	<p>23rd Recommendation: <i>Public Company has a long-term incentives policy to Board of Directors and employees.</i></p> <p><i>The policy is stated in Remuneration and Nomination Procedure of Board of Directors No. DOC-KRN-02 dated August 3, 2020.</i></p>
ASPEK E <i>Aspect E</i>	KETERBUKAAN INFORMASI <i>Information Disclosure</i>	
PRINSIP 8 <i>8th Principle</i>	MENINGKATKAN PELAKSANAAN KETERBUKAAN INFORMASI	Improve Information Disclosure
	<p>Rekomendasi 24: Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain <i>website</i> sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p>Bank menggunakan situs web sebagai satu-satunya sarana keterbukaan informasi. Bank telah melakukan penyempurnaan <i>website</i>, agar keterbukaan informasi kepada seluruh <i>Stakeholder</i> dapat diakses cepat, dan mudah.</p>	<p>24th Recommendation: <i>Public Company takes the advantage of information technology usage more widely other than website as a media of information disclosure.</i></p> <p><i>Currently the Bank still uses its website as a means of information disclosure. The Bank has made improvements to the Bank's Website, so that the information disclosure to all the Bank's Stakeholders may be accessed at any time, optimally and easily.</i></p>
	<p>Rekomendasi 25: Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p> <p>Merujuk pada ketentuan OJK Bank telah mengungkapkan pemegang saham yang memiliki saham 5% (lima persen) atau lebih dalam Laporan Tahunan.</p>	<p>25th Recommendation: <i>Public Company's Annual Report disclose the final beneficiary in the shares ownership of Public Company by minimum 5% (five per cent), in addition to disclosure of the ultimate beneficial owner in the shares ownership of the Public Company through major shareholders and controllers.</i></p> <p><i>Referring to Financial Service Authority provisions, the Bank has disclosed the shareholders who hold 5% (five percent) of shares or more in the Annual Report</i></p>





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social
Responsibility



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh Bank melalui berbagai kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu bentuk dukungan Bank dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG). Dengan adanya CSR, Bank turut pula berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang merupakan salah satu *stakeholder* penting dalam mendukung Bank menjalankan kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan misi Bank yaitu memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*. Adapun kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh Bank di tahun 2020 terdiri dari 4 (empat) aspek yaitu tanggung jawab sosial dalam bidang praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, tanggung jawab sosial dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, tanggung jawab sosial dalam bidang lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial dalam tanggung jawab Bank kepada nasabah.

Social responsibility carried out by the Bank through various CSR (Corporate Social Responsibility) activities is one form of the Bank support in achieving the Sustainable Development Goals (SDG). With CSR, the Bank also contributes to improve the community's welfare as one of the important stakeholders in supporting the Bank to carry out its business activities. This is in line with the Bank's mission to provide added value to stakeholders. CSR activities that have been carried out by the Bank in 2020 consist of 4 (four) aspects, social responsibility in employment practices, occupational health and safety, social responsibility in social and community, social responsibility in environmental and social sectors as well as the Bank's responsibility to customers.

Bidang Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment Practices, Occupational Health and Safety

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset penting bagi Bank karena memiliki peran penting untuk menentukan kinerja Bank. Untuk itu Bank mengutamakan kualitas karyawan dengan pengembangan SDM melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh pihak eksternal maupun internal. Adapun pada tahun 2020 Bank telah melaksanakan 26 topik seminar dan pelatihan. Selama masa pandemi COVID-19, Bank harus menyesuaikan cara kerja baru sesuai protokol kesehatan demi menjaga kesehatan karyawan. Sehubungan dengan hal itu, kegiatan seminar atau pelatihan pada masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan cara daring melalui Zoom atau Microsoft Team.

Human Resources (HR) is one of the essential assets for the Bank due to its important role in determining the Bank's performance. For this reason, the Bank prioritizes employees quality by developing human resources through seminars and training held by external and internal parties. In 2020, the Bank has conducted 26 seminars and training topics. During COVID-19 outbreak, the Banks should adjust to the new ways of working according to health protocols in order to maintain employees health. In this regard, seminars or training activities during COVID-19 outbreak were carried out online through Zoom or the Microsoft Team.

Bank sangat menjunjung tinggi azas kesetaraan, dengan prinsip tanpa membedakan *gender* dalam merekrut karyawan. Terlihat

The Bank highly upholds equality principle, by recruiting employees regardless of gender. Which can be seen that in 2020 there were

pada tahun 2020 tercatat sebanyak 372 orang merupakan karyawan laki-laki dan 362 orang merupakan karyawan perempuan dengan total sebanyak 734 orang karyawan tersebar di seluruh wilayah operasional Indonesia. Selain itu Bank juga memberikan perlakuan yang sama kepada semua karyawan tanpa memandang *gender*, ras, suku, agama dan golongan untuk meningkatkan integritas dan kompetensi melalui pengembangan karir, pemberian promosi, pendidikan dan pelatihan. Bank menjadikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Perjanjian Kerja Bersama sebagai dasar Bank dalam praktik pengelolaan Sumber Daya Manusia.

Bank senantiasa menyesuaikan aturan dan standar yang berlaku terkait remunerasi kepada karyawan dengan mempertimbangkan pengalaman kerja, kompetensi dan kinerja setiap karyawan. Bank berupaya memberikan remunerasi yang kompetitif sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan. Bentuk remunerasi yang diberikan kepada karyawan adalah berupa gaji dan tunjangan, asuransi kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja, tunjangan hari raya dan bonus yang disesuaikan dengan kinerja Bank dan karyawan.

Selain itu Bank juga berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan bersih dengan menjaga kebersihan serta memeriksa kelengkapan dan kelayakan sarana kerja dengan rutin. Selama tahun 2020 Bank tidak mencatat adanya kecelakaan kerja selama kegiatan Operasional Bank. Bank sangat memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan karyawannya, untuk itu Bank memberikan fasilitas kesehatan kepada karyawan berupa program layanan kesehatan pemerintah dengan mengikutsertakan seluruh karyawan program BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dan mengikutsertakan karyawan program asuransi swasta lainnya.

Di tengah kondisi pandemi COVID-19, Bank harus beradaptasi dengan kondisi *new normal* dan memperhatikan kondisi karyawan Bank. Oleh karena itu, pada tahun 2020 Bank melakukan penyesuaian aktivitas kerja dengan memberlakukan *social distancing* antar karyawan, penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja, pembagian masker secara berkala kepada karyawan, serta membentuk gugus COVID-19 untuk menangani hal-hal terkait COVID-19. Karyawan harus melewati pengecekan suhu ketika memasuki kantor, wajib menggunakan masker dan mengisi formulir *self-assessment*. Sosialisasi dan edukasi terkait protokol kesehatan dan kebiasaan *new normal* senantiasa diberikan kepada para karyawan melalui sarana *internal communication*. Secara berkala, area kantor juga dibersihkan dengan menggunakan disinfektan. Penerapan protokol kesehatan juga diberlakukan untuk seluruh nasabah yang datang ke kantor Bank. Bagian *front liners*, Bank membuat partisi pada *counter teller* dan *customer service* serta menyediakan *hand sanitizer*.

372 male employees and 362 female employees with a total of 734 employees spread throughout the Bank's operational areas. In addition, the Bank also provides equal treatment to all employees regardless of gender, race, ethnicity, religion and class to improve integrity and competence through career development, promotion, education and training. The Bank makes the prevailing laws and regulations as well as Collective Labor Agreements as the basis for the Bank in its Human Resources management practices.

The Bank always adjusts to the prevailing regulation and standards regarding remuneration for employees by considering work experience, competence and performance of each employee. The Bank strives to provide competitive remuneration as an appreciation to employees. The forms of remuneration given to employees are salaries and allowances, health insurance, social security for workers, holiday allowances and bonuses that are adjusted to the Bank and employees performance.

In addition, the Bank also strives to create a safe and clean work environment by maintaining cleanliness and checking the completeness and appropriateness of work facilities regularly. During 2020 the Bank did not record any work accidents during the Bank's operational activities. The Bank is very concerned about its employees welfare and health, for this reason the Bank provides health facilities to employees in the form of a government health service program by enrolling all employees in BPJS program (Social Security Administering Bodies) and other private insurance programs.

Amidst of COVID-19 outbreak, the Bank should adapt to the new normal conditions and pay attention to the Bank employees conditions. Therefore, in 2020 the Bank made adjustments to work activities by imposing social distancing between employees, implementing health protocols in the work environment, regularly distributing masks to employees, and forming a COVID-19 team to handle various matters related to COVID-19. Employees must pass a temperature check when entering the office, must wear a mask and fill out a self-assessment form. Socialization and education related to health protocols and new normal habits are always provided to employees through internal communication. Periodically, the office area is also cleaned using a disinfectant. The health protocol is also implemented for all customers who come to the Bank office. For the front liners, the Bank made partitions on the counter tellers & customer service and provides hand sanitizers.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Bank juga berupaya untuk mewujudkan kepedulian terhadap karyawan, maka Bank memberikan kebebasan kepada semua karyawan untuk menyalurkan pengaduan terhadap keluhan yang dirasakan atau ketidakpuasan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Adapun teknis penyampaiannya dapat dilakukan dengan cara menyampaikan ke atasan langsung atau atasan yang lebih tinggi, maupun kepada Komite Sumber Daya Manusia yang akan mengevaluasi dan menyampaikan solusi kepada karyawan maupun Direksi apabila diperlukan untuk memperbaiki kebijakan atau prosedur dalam ketenagakerjaan.

The Bank also strives to realize the concern for employees, thus the Bank gives freedom to all employees to channel complaints or dissatisfaction in performing its job duties. The technical delivery may be done by submitting it to a direct superior or a higher superior, as well as to the Human Resources Committee which will evaluate and deliver solutions to employees and Board of Directors if necessary to improve policies or procedures in employment.

Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Social and Community

Bank senantiasa memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat untuk dapat memenuhi *man power planning*. Masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai lowongan kerja melalui *website* Bank, *Job Fair* dan *website* lowongan kerja *online* seperti *Jobstreet*, *LinkedIn* dan lain-lain. Bank mempertimbangkan kompetensi, kebutuhan dan kesesuaian persyaratan untuk dilakukan rekrutmen, jika ada kandidat yang memenuhi persyaratan akan mengikuti proses seleksi lebih lanjut sesuai dengan ketentuan Bank.

The Bank always provide job opportunities for the community to fulfill man power planning. Public may get information about job vacancies through the Bank's website, Job Fair and online job vacancy websites such as Jobstreet, LinkedIn and others. The Bank considers the competence, needs and suitability of the requirements for recruitment, If there are candidates who meet the requirements, they will follow a further selection process in accordance with Bank regulations.

Guna menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, maka Bank terus mendukung peningkatan dan pengembangan kesejahteraan masyarakat dengan ikut berperan aktif dalam berbagai bidang seperti pendidikan dan sosial.

In order to implement corporate social responsibility in the social and community field, the Bank continues to support the improvement and development of community welfare by taking an active role in various fields such as education and social affairs.

- **Bidang Pendidikan**

Bank sangat mendukung kemajuan dan pembangunan Indonesia. Untuk itu sebagai wujud dukungan Bank, maka Bank menyediakan beasiswa pendidikan.

- **Education**

The Bank is very supportive of the progress and development of Indonesia. For this reason, as a form of the Bank support, the Bank provides educational scholarships.



Pemberian dana beasiswa kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik St. Vincentius A Paulo pada tanggal 20 Oktober 2020.

Granting of scholarship funds to the St. Vincentius A Paulo Catholic College of Health Sciences on October 20, 2020.



• **Bidang Sosial dan Kemasyarakatan**

Sebagai bentuk dukungan bank dalam bidang sosial dan kemasyarakatan terutama untuk mendukung pertumbuhan UMKM, Bank melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

• **Social and Community**

As a form of the Bank support in social and community field, especially to support the growth of UMKM, the Bank carries out several activities as follows:



Pada tanggal 13 Januari 2020, Bank mengadakan Sosialisasi Program Tabungan Dasyatt antara BMI Palembang dengan 30 UMKM binaan Koperasi Indoman.

On January 13, 2020, the Bank held a Socialization of Dasyatt Savings Program between BMI Palembang and 30 MSMEs assisted by Indoman Cooperative.



Sosialisasi Program Tabungan DASYATT antara BMI Jakarta dengan Koperasi Pelopor Wanita Jawa Timur pada tanggal 15 Januari 2020.

Socialization of DASYATT Savings Program between BMI Jakarta and the East Java Women's Pioneer Cooperative on January 15, 2020.



Sosialisasi Program Tabungan DASYATT antara BMI Palembang dengan Dharma Wanita Persatuan (DWP) Sumatera Selatan pada tanggal 20 Januari 2020.

Socialization of the DASYATT Savings Program between BMI Palembang and Dharma Wanita Persatuan (DWP) South Sumatra on January 20, 2020.



Sosialisasi Program Tabungan DASYATT antara BMI Jakarta dengan Dinas Koperasi dan UKM Pemerintah Bogor pada tanggal 27 Januari 2020.

Socialization of DASYATT Savings Program between BMI Jakarta and Cooperative and UKM of Bogor city government on January 27, 2020.



Pada tanggal 02 Juni 2020, Bank memberikan bantuan berupa Laptop kepada Perkumpulan Kongrerasi SBMARK.
On June 2, 2020, the Bank provided assistance by handing units of laptop to SBMARK Congregation.



Sosialisasi Program Tabungan DASYATT antara BMI Surabaya dengan Kamar Dagang dan Industri Jawa Timur pada tanggal 17 Juni 2020
Socialization of DASYATT Savings Program between BMI Surabaya and the East Java Chamber of Commerce and Industry on June 17, 2020



Sosialisasi Program Tabungan DASYATT antara Ikatan Guru Taman Kanak – Kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Wonocolo dalam Acara Gebyar Maspion Sale Surabaya pada tanggal 04 September 2020.
Socialization of DASYATT Savings Program between the Indonesian Kindergarten Teachers Association (IGTKI) Wonocolo District in Surabaya Maspion Sale Festival on September 4, 2020.



Webinar: Menciptakan sejuta UMKM bersama Koperasi – Koperasi Binaan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan Batch 1 pada tanggal 21 Oktober 2020.
Webinar: Creating a million MSMEs together with Cooperatives under the auspices of Cooperative and Small Medium Enterprise Office South Sumatra Province Batch 1 on October 21, 2020.



Pemberian dana CSR kepada Kopkar RSK Karya Sejahtera pada tanggal 14 November 2020
Handover of CSR funds to Kopkar RSK Karya Sejahtera on November 14, 2020



Webinar: Menciptakan sejuta UMKM bersama Koperasi – Koperasi Binaan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan Batch 2 pada tanggal 18 November 2020.
Webinar: Creating a million MSMEs together with Cooperatives under the auspices of Cooperative and Small Medium Enterprise Office South Sumatra Province Batch 2 on November 18, 2020.



Sosialisasi Program Tabungan DASYATT antara BMI Surabaya dengan Komunitas UMKM Malang dan Jember pada tanggal 26 November 2020.

Socialization of DASYATT Savings Program between BMI Surabaya and Malang and Jember MSMEs Communities on November 26, 2020.



Pada tanggal 17 Desember 2020, Bank melakukan Webinar Menciptakan Sejuta UMKM bersama Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan.

On December 17, 2020, the Bank conducted a Webinar on Creating One Million MSMEs with the Industry Service of South Sumatra Province.



Bidang Lingkungan Hidup

Environment

Bank mendukung kelestarian lingkungan hidup dengan cara meminimalisir dampak operasional Bank terhadap lingkungan hidup. Masalah kelestarian lingkungan yang dihadapi oleh dunia saat ini adalah *Global Warming*, yang memberikan dampak pada kondisi ekonomi dunia. Sebagai bentuk kepedulian Bank terhadap pelestarian lingkungan hidup, melalui sarana komunikasi internal, mengharuskan karyawan mengambil peran dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Untuk itu Bank menerapkan beberapa kebijakan ramah lingkungan di seluruh Kantor, antara lain:

- Efisiensi perjalanan dinas dan pelatihan dengan menggantikannya menggunakan sarana *video conference* dan *tele conference*.
- Seluruh karyawan agar menerapkan budaya *paperless* dengan meminimalisir penggunaan kertas, seperti menyimpan dokumen dalam bentuk *softcopy*, *printer default* mencetak kedua sisi kertas (bolak-balik), pengiriman/akses dokumen secara digital melalui portal *intranet* atau *email*.
- Seluruh karyawan melakukan efisiensi penggunaan listrik setelah bekerja dan meninggalkan ruangan kerja dengan mematikan lampu, AC maupun peralatan lainnya yang menggunakan listrik.
- Untuk menghemat energi listrik, Bank menggunakan lampu LED untuk membantu penerangan serta menghimbau kepada seluruh karyawan untuk menggunakan tangga dan tidak menggunakan *lift* apabila hendak naik atau turun 1 atau 2 lantai.
- Bank menghimbau kepada semua karyawan agar membawa botol minum sendiri pada saat pelatihan / rapat untuk mengurangi penggunaan botol/gelas plastik.
- Kebijakan lain dalam upaya penghematan penggunaan kertas, Bank menggunakan system *e-statement* untuk giro dan tabungan, penggunaan *delivery channel* dalam kegiatan perbankan melalui Maspion Electronic Banking (MEB) dan pilihan tarik tunai di ATM tanpa struk.

The Bank supports environmental sustainability by minimizing the impact of the Bank's operations on the environment. The problem of environmental sustainability faced by the world today is Global Warming, which has an impact on world economic conditions. As a form of the Bank's concern for environmental preservation, through internal communication, requires employees to take part in environmental conservation efforts. For this reason, the Bank has implemented several environmentally friendly policies in all offices, including:

- *Efficiency of official travel and training by using video conferencing and tele conferencing facilities.*
- *All employees shall adopt a paperless culture by minimizing paper use, such as saving documents in softcopy, the default printer printing both sides of the paper (two-sidedly), sending/ accessing documents digitally via an intranet portal or e-mail.*
- *All employees make efficient use of electricity after work and leave the work room by turning off lights, air conditioning and other appliances that use electricity.*
- *To save electrical energy, the Bank uses LED lights to help illuminate and urge all employees to use stairs and not to use the elevator if they want to go up or down 1 or 2 floors.*
- *The Bank urges all employees to bring their own drinking bottles during training / meetings to reduce the use of plastic bottles / cups.*
- *Other policies in the effort to save paper use, the Bank uses an e-statement system for checking and savings accounts, the use of delivery channels in banking activities through Maspion Electronic Banking (MEB) and the option of withdrawing cash at ATMs without receipts.*

Tanggung Jawab Bank Kepada Nasabah

Bank Responsibility to Customers

Bank senantiasa mengutamakan kepuasan nasabah dengan meningkatkan layanan perbankan melalui berbagai penawaran produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Selain itu, Bank juga memperhatikan pengaduan nasabah dengan memfasilitasi nasabah untuk dapat memberikan pengaduannya melalui *customer service* yang berada di seluruh kantor Bank pada hari dan jam kerja atau melalui *Information Service Assistant (ISA) Call* di nomor (031) 5316999 yang dapat diakses setiap saat. Bank juga memperhatikan perlindungan nasabah dengan menerapkan prinsip-prinsip kerahasiaan, keamanan data/informasi nasabah dan penyelesaian keluhan nasabah yang mudah, cepat dan efektif.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian serta kinerja dan kapasitas nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Sadar akan hal tersebut, Bank mendukung dan menindaklanjuti arahan Pemerintah dalam rangka Stimulus Perekonomian Nasional, kepada khususnya nasabah UMKM yang usahanya terdampak COVID-19. Langkah-langkah yang dilakukan Bank adalah:

- Bagi nasabah khususnya UMKM yang terdampak dan tidak tercatat memiliki tunggakan dapat mengajukan relaksasi dengan menyertakan bukti pendukung.
- Bank akan melakukan analisa dan penilaian untuk menetapkan struktur / pola relaksasi sesuai dengan hasil analisa dan penilaian tersebut.

The Bank always prioritizes customer satisfaction by improving banking services through various product offerings to meet customer needs. In addition, the Bank also pays attention to customer complaints by facilitating customers to be able to submit complaints through customer service in all Bank offices on working days and hours or through Information Service Assistant (ISA) Call at (031) 5316999 which can be accessed at any time. The Bank also pays attention to customer protection by implementing confidentiality, security of customer data / information principles as well as easy, fast and effective settlement of customer complaints.

COVID-19 outbreak has a major impact on the economy as well as customers performance and capability in fulfilling credit payment obligations. Aware of this, the Bank supports and follows up on Government directives in the context of the National Economic Stimulus, especially for MSME customers whose businesses are affected by COVID-19. The measures taken by the Bank are:

- *Customers, especially MSMEs who are affected and who are not recorded as having arrears, may apply for relaxation by providing supporting evidence.*
- *The Bank will conduct analysis and assessment to determine the relaxation structure / pattern in accordance with analysis and assessment results.*





Manajemen Risiko

Risk Management



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Manajemen Risiko

Risk Management

Pelaksanaan penerapan manajemen risiko pada Bank merujuk kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Melalui penerapan manajemen risiko, Bank dapat mengendalikan risiko sehingga mampu meminimumkan kerugian, meningkatkan sistem informasi sehingga pengambilan keputusan lebih akurat dan sistematis, serta membuat Bank beroperasi efisien dan transparan yang pada akhirnya mampu meningkatkan stakeholder's value.

Penerapan Manajemen risiko merupakan hal yang penting mengingat pada kondisi terkini terdapat pandemi COVID-19 yang saat ini mewabah dalam skala nasional dan global. Penerapan praktek manajemen risiko perbankan yang tepat, mengedepankan prinsip kehati-hatian dan konsisten menerapkan tata kelola yang baik bagi Bank menjadi kunci keberlangsungan usaha pada masa pandemi ini. Pandemi ini telah mengakibatkan penurunan kondisi perekonomian pada berbagai negara termasuk Indonesia, hal ini ditandai dengan beberapa periode angka pertumbuhan negatif pada tahun 2020. Dunia usaha juga mengalami tekanan produktifitas sehingga dibutuhkan upaya penyelamatan kredit (restrukturisasi kredit).

Kegiatan operasional perbankan mengalami penyesuaian terkait antisipasi pandemi COVID-19. Antisipasi tersebut tercermin dengan adanya penerapan protokol kesehatan yang dilakukan secara ketat, melakukan *split operation* agar dapat mengurangi kepadatan *space* kerja pada kantor yang relatif padat dan pemberlakuan kewajiban test COVID-19 terhadap karyawan yang mengalami kondisi tertentu yang berisiko terpapar COVID-19.

Risk management implementation in the Bank refers to the provisions of the Financial Services Authority, including the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 regarding Risk Management Implementation for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 regarding Risk Management Implementation for Commercial Banks. Through risk management implementation, the Bank is able to control risk to minimize losses, improve information system so that decision making is more accurate and systematic as well as make the Bank operate efficiently and transparently which will enable it to increase stakeholder's value.

Risk management implementation is important considering that in the current condition there is a COVID-19 outbreak on the national and global scale. Proper banking risk management practices implemenatation by prioritizing prudential principle and consistent good governance implementation for the Bank are the keys to business continuity during the outbreak. COVID-19 has caused the decline in economic conditions in various countries including Indonesia, this was marked by several periods of negative growth rates in 2020. The business world is also experiencing productivity pressures so that efforts to save credit (credit restructuring) are needed.

Banking operations have undergone various adjustments related to the anticipation of COVID-19 outbreak. The anticipation is reflected in the strict health protocols implementation such as split operations to reduce the density of workspaces and mandatory COVID-19 tests for employees who experience certain conditions with risk of being exposed to COVID-19.



Tata Kelola Risiko

Risk Governance

Struktur tata kelola yang memadai serta sesuai dengan dinamika dan kompleksitas Bank akan memastikan tata kelola risiko Bank dikelola dengan baik. Struktur tata kelola risiko yang baik berfungsi untuk meningkatkan *four eyes principle*, meningkatkan kinerja usaha yang bertumbuh secara berkelanjutan, serta pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien. Penerapan manajemen risiko didukung oleh komite-komite dibawah Direksi dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris guna memperkuat *risk governance Bank*. Komite-komite ini memberikan kajian atas kebijakan dan strategi yang diambil bank serta memberikan rekomendasi atas permasalahan strategis yang dihadapi Bank.

Penerapan manajemen risiko Bank sejalan dengan ketentuan penerapan manajemen risiko Bank Umum yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan. Penerapan pelaksanaan Manajemen Risiko bersendikan 4 (empat) pilar yang mencakup :

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Tata kelola risiko diterapkan melalui Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan secara menyeluruh. Kewenangan dan tanggung jawab Direksi mencakup persetujuan dan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko, menyetujui strategi serta memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai dan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko Bank. Dewan Komisaris aktif melakukan komunikasi dengan Direksi untuk memberikan saran terkait rencana strategis dan manajemen risiko Bank.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Penerapan manajemen risiko efektif, tercermin dari kerangka manajemen risiko yang memadai. Kerangka manajemen risiko Bank mencakup strategi manajemen risiko yang searah dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko, kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab, serta kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.

Adequate governance structure in accordance with the Bank dynamics and complexity will ensure that the Bank's risk management is managed properly. Proper risk management structure serves to improve "the four eyes principle", improve sustainable business performance growth, and make more effective and efficient decisions. Risk management implementation is supported by committees under Board of Directors and committees under Board of Commissioners to strengthen the Bank's risk governance. These committees provide reviews of the policies and strategies taken by the Bank as well as provide recommendations on strategic problems faced by the Bank.

The Bank risk management implementation is in line with the regulations for Commercial Banks risk management implementation issued by Financial Services Authority. Risk Management implementation is based on 4 (four) pillars which include:

1. Active Supervision of Board of Commissioners and Directors

Risk governance is implemented through active supervision of Board of Directors and Commissioners thoroughly. Board of Directors authorities and responsibilities include approval and evaluation of risk management policies, approving strategies and ensuring that risk management implementation is adequate and in accordance with the Bank's business and risk profile characteristics and complexity. Board of Commissioners actively communicates with Board of Directors to provide advices regarding the Bank's strategic plans and risk management.

2. Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting

Effective risk management implementation is reflected in adequate risk management framework. The Bank's risk management framework includes risk management strategies which are in line with risk appetite and risk tolerance, the adequacy of organizational tools to support effective risk management implementation including clarity of authority and responsibility, as well as the adequacy of policies, procedures and limit setting.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Prosedur manajemen dan penetapan limit risiko setiap produk dan usaha Bank disesuaikan dengan kompleksitas kegiatan usaha Bank, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), kecukupan permodalan, dukungan SDM yang memiliki kompetensi yang memadai, keterkaitan antar risiko, serta kesesuaian peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat.

3. Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Manusia, dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen

Bank dalam menerapkan manajemen risiko tidak terlepas dari proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas 8 (delapan) jenis risiko. Identifikasi dilakukan pada produk dan usaha Bank secara proaktif untuk selanjutnya dilakukan pengukuran dan pemantauan tingkat risiko usaha yang dijalankan sebagai landasan untuk melakukan pengendalian risiko.

Dalam rangka pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko didukung pula oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Direksi memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM yang ada di Bank dan memastikan SDM dimaksud memahami tugas dan tanggung jawabnya, baik untuk unit bisnis, satuan kerja pengawasan maupun unit pendukung yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Manajemen Risiko. Dalam hal pengelolaan SDM dipastikan menetapkan kualifikasi SDM yang jelas, peningkatan kompetensi dan integritas untuk setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko. Proses manajemen risiko juga didukung dengan sistem informasi manajemen risiko yang memadai untuk menciptakan pelaksanaan manajemen risiko yang efektif.

4. Sistem Pengendalian Internal Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko yang efektif ditunjang oleh kecukupan sistem pengendalian internal yang memadai yang dapat mengevaluasi penerapan proses manajemen risiko secara keseluruhan. Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif merupakan bagian penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat. SPI yang efektif dapat membantu Direksi dan Dewan Komisaris menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi Risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Sistem pengendalian yang diimplementasikan Bank merujuk pada SEOJK.35/SEOJK.03/2017 tentang pedoman sistem pengendalian internal Bank.

Management procedures and setting risk limits for each of the Bank products and business are adjusted to the complexity of Bank's business activities, risk appetite, capital adequacy, human resources support with adequate competencies, relevance between risks, and compliance with the authorities' regulations and /or sound banking practices.

3. Risk Management Process, Adequate Human Resources, and Adequate Management Information Systems

The Bank in implementing risk management cannot be separated from the risk management process which includes identification, measurement, monitoring and risk control over 8 (eight) types of risk. Identification is carried out on the Bank's products and businesses proactively for further measurement and monitoring of business risk appetite as the basis for risk control.

Risk Management implementation is also supported by the adequate human resources. Board of Directors ensures the adequacy of human resources quantity and quality in the Bank and ensures that they understand its duties and responsibilities, both for business units, supervisory work units and supporting units responsible for risk management implementation. In human resources management, the determination of clear human resources qualifications, increase competency and integrity for each position level related to Risk Management implementation. Risk management process is also supported by adequate risk management information system to create effective risk management implementation.

4. Risk Management Internal Control System

Effective Risk Management implementation is also supported by adequate internal control system that may evaluate the overall risk management implementation process. Effective Internal Control System (ICS) is an important part of the Bank's management and forms the basis for the Bank sound operations. Effective ICS may help Board of Directors and Commissioners to maintain the Bank's assets, ensure the availability of reliable financial and managerial reporting, improve the Bank's compliance with laws and regulations, and reduce the risk of losses, irregularities, and violations of prudential aspects. The control system implemented by the Bank refers to SEOJK.35/SEOJK.03/2017 regarding the guidelines for the Bank's internal control system.

Pengungkapan Permodalan

Capital Disclosure

Permodalan yang kuat diperlukan pada kondisi saat ini mengingat pada sepanjang tahun 2020 telah terjadi pelemahan ekonomi dan mewabahnya COVID-19. Dengan permodalan yang kuat menjadi sumber daya Bank untuk menyerap risiko yang terjadi. Penguatan pengelolaan modal bertujuan untuk :

- Mempertahankan posisi modal Bank yang sehat demi mendukung pertumbuhan bisnis;
- Menjaga struktur permodalan sesuai dengan profil risiko dan;
- Memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan melalui posisi modal yang sehat. Rencana permodalan Bank disusun sebagai bagian dari Rencana Bisnis Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Struktur permodalan Bank dibagi menjadi 2 (dua) *Tier* berdasarkan peraturan yang berlaku, yang terdiri dari:

- I. Modal Inti (*Tier 1*) yang terdiri dari modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) dan modal inti tambahan (*Additional Tier 1*). Modal inti utama antara lain meliputi modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclosed reserves*) dikurangi dengan faktor pengurang modal inti utama yakni : perhitungan pajak tangguhan dan aset tak berwujud. Adapun cadangan tambahan modal terdiri dari :
 - Pendapatan komprehensif lainnya berupa saldo surplus revaluasi aset tetap;
 - Cadangan tambahan modal lainnya yang terdiri dari agio, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan laba tahun berjalan;
 - Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas aset produktif serta Penyisihan Penghapusan Aset Non Produktif yang wajib dibentuk;

Strong capital is needed under current conditions considering that throughout 2020 the world experienced economy weakening and COVID-19 outbreak. With strong capital, the Bank has a resource to mitigate the risks that occur. Strengthening capital management aims to:

- *Maintain the Bank's sound capital position to support business growth;*
- *Maintain the capital structure in accordance with the risk profile and;*
- *Meet the capital adequacy requirements set by the regulator.*

In managing capital, the Bank considers several factors such as: return on capital to shareholders, maintaining balance between profit and gearing ratio as well as security provided through a healthy capital position. The Bank's capital plan is prepared as part of Board of Directors' Business Plan which is approved by Board of Commissioners.

The Bank's capital structure is divided into 2 (two) Tiers based on the prevailing regulations, which consist of:

- I. *Core Capital (Tier 1) consisting of main core capital (Common Equity Tier 1) and additional core capital (Additional Tier 1). The main core capital includes but is not limited to paid up capital and additional capital reserves (disclosed reserves) minus the main core capital deduction factors, namely: calculation of deferred tax and intangible assets. The additional capital reserves consist of:*
 - *Other comprehensive income in the form of fixed assets revaluation surplus;*
 - *Other additional capital reserves consisting of agio, general reserves, past year's profits and income for the year;*
 - *Difference between Provision for Asset Losses on Allowance for Impairment Losses on Earning Assets and Allowance for Write-Off on Non-Earning Assets;*



- Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, instrumen utang atau investasi yang memiliki karakteristik modal dan bersifat subordinasi. Hingga akhir Desember 2020, Bank tidak memiliki Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*) yang memenuhi kriteria peraturan yang berlaku.

- II. Modal Pelengkap (*Tier 2*) yang terdiri dari cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko kredit).

Sesuai dengan Peraturan OJK No.34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank wajib menyediakan Modal Inti paling rendah sebesar 6% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dan Modal Inti Utama paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR adapun Modal Pelengkap hanya dapat diperhitungkan paling tinggi sebesar 100% dari Modal Inti.

Per akhir Desember 2020, rasio kecukupan modal (CAR) Bank tercatat sebesar 16.53% yang terdiri modal inti utama (*common equity tier 1*) sebesar Rp. 1.240.701 juta atau 15.72% dari total ATMR. Persentase modal inti utama tersebut mencapai 95,10% dari total modal. Modal Bank selanjutnya adalah modal pelengkap (*tier 2*) sebesar Rp. 63.994 juta atau 0,81% dari total ATMR. Persentase modal pelengkap (*tier 2*) tersebut mencapai 4,90% dari total modal. Nilai ATMR per akhir Desember 2020 adalah sebesar Rp. 7.893.465 juta yang terdiri atas ATMR risiko kredit sebesar Rp. 7.362.946 juta, ATMR Risiko Pasar Rp. 5.248 juta dan ATMR untuk risiko operasional sebesar Rp. 525.271 juta.

Dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagai komponen untuk menghitung rasio kecukupan modal, Bank menggunakan metode antara lain :

1. Risiko kredit dengan Pendekatan Standar
Perhitungan ATMR Risiko Kredit – Pendekatan Standar, Secara umum dihitung berdasarkan hasil pembobotan dan peringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa keuangan.

- *Potential losses from impairment of financial assets classified as available-for-sale.*

Additional core capital consists of preferred shares, debt instruments or investments that have capital characteristics and are subordinated. Until the end of December 2020, the Bank has no Additional Tier 1 capital that meets the prevailing regulatory criteria.

- II. *Supplementary Capital (Tier 2) which consists of general Provision for Asset Losses on Earning Assets that must be formed (maximum 1.25% of RWA for credit risk).*

In accordance with OJK Regulation No.34/POJK.03/2016 regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, the Bank is required to provide at least 6% of Risk Weighted Assets (RWA) for the Core Capital, and at least 4.5 % of RWA for the Main Core Capital while Supplementary Capital only may be calculated as high as 100% of Core Capital.

At the end of December 2020, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 16.53%, consisted of main core capital (common equity tier 1) of Rp. 1,240,701 million or 15.72% of the total RWA. The percentage of the main core capital was 95.10% of the total capital. The Bank's next capital was supplementary capital (tier 2) of Rp. 63,994 million or 0.81% of the total RWA. The percentage of supplementary capital (tier 2) was 4.90% of the total capital. RWA value as of end of December 2020 was Rp. 7,893,465 million consisted of Credit Risk RWA of Rp. 7,362,946 million Market Risk RWA of Rp. 5,248 million and Operational Risk RWA of Rp. 525,271 million.

In calculating Risk Weighted Assets (RWA) as a component to calculate the Capital Adequacy Ratio, the Bank uses methods such as:

1. *Credit risk with the Standardized Approach
Calculation of RWA Credit Risk – Standardized Approach, Generally calculated based on the results of weighting and ratings recognized by Financial Services Authority.*



2. Risiko Pasar dengan pendekatan Metode Standar Perhitungan ATMR mengacu kepada Bobot risiko sesuai ketentuan.
3. Risiko operasional dengan Pendekatan Indikator Dasar Perhitungan ATMR mengacu pada data historis yaitu sebesar rata-rata dari pendapatan positif bruto (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir dikalikan konstanta yang berlaku yaitu 15%.

Bank telah melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko (*Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP*) sebagai bagian dari penerapan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Kewajiban Modal Minimum Sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Asset* (CEMA). Perhitungan ICAAP bertujuan untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang dari risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko (*Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP*) dengan memperhitungkan risiko lain yang material berupa risiko konsentrasi kredit terhadap debitur besar dan sektor ekonomi, risiko suku bunga pada *banking book*, risiko likuiditas serta mengantisipasi dampak penerapan *scenario stress testing* terhadap kecukupan modal Bank menunjukkan bahwa tingkat permodalan yang dibutuhkan untuk menyerap potensi kerugian dari risiko material Bank adalah sebesar 10%. Bank meyakini bahwa posisi modal Bank telah memadai untuk mendukung strategi bisnis dan *risk appetite* Bank serta perubahan kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap strategi bisnis Bank.

Pengungkapan komposisi permodalan Bank per 31 Desember 2020 dalam Tabel 5.

2. *Market Risk with the Standardized Approach RWA calculation refers to the risk weight according to the regulations.*
3. *Operational risk with the Basic Indicator Approach RWA calculation refers to historical data, which is the average of the annual gross positive income for the last 3 years multiplied by the applicable factor of 15%.*

The Bank has calculated the Minimum Capital Adequacy Requirement in accordance with the Risk Profile (Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP) as part of the implementation of OJK Circular Letter No.26/SEOJK.03/2016 regarding Guidelines for Minimum Capital Requirements in accordance with the Risk Profile and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA). The ICAAP calculation aims to anticipate losses that may arise in the future from credit risk, market risk, and operational risk that have not been fully calculated in the RWA.

Calculation of the Minimum Capital Adequacy Requirement according to the Risk Profile (Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP) by considering other material risks in the form of credit concentration risk for large debtors and the economic sector, interest rate risk in the banking book, liquidity risk and anticipating the impact of applying stress testing scenarios on the Bank's capital adequacy shows that the capital required to absorb potential losses from the Bank's material risk is 10%. The Bank believes that the Bank's capital position is adequate to support the Bank's business strategy and risk appetite as well as changes in external conditions that may affect the Bank's business strategy.

Bank's capital composition disclosure as of December 31, 2020 in Table 5.



Pengungkapan Eksposur dan Penerapan Manajemen Risiko

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Sebagian besar eksposur risiko kredit ini timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan seperti aktivitas perkreditan, aktivitas treasuri, serta *trade finance*. Risiko kredit yang terjadi meliputi risiko akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.

Pengelolaan risiko kredit Bank didasarkan pada prinsip empat mata (*four eyes principle*) yang melibatkan unit-unit kerja terkait seperti :

- Divisi Bisnis merupakan unit yang melakukan aktivitas penyaluran kredit termasuk analisis terhadap kelayakan usaha nasabah;
- Divisi *Credit Review* merupakan unit yang melakukan analisis terhadap pengajuan kredit dari Divisi Bisnis serta memberikan opini independen kepada Komite Kredit mengenai kelayakan usaha nasabah;
- Komite Kredit merupakan pemutus atas usulan kredit yang diajukan oleh Divisi Bisnis, keputusan ditetapkan dalam forum rapat Komite Kredit dengan memperhatikan opini dari *Credit Review*, *Legal Corporate*, *Appraisal* dan *Admin Kredit*. Adapun kredit kepada pihak terkait dan debitur besar harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris sebagai bagian dari fungsi pengawasan;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit independen yang memantau risiko kredit secara *bank-wide*;
- Divisi Remedial merupakan unit yang melakukan pemantauan intensif terhadap portofolio yang mulai menunjukkan penurunan kualitas kredit, bertanggung jawab dalam penyelesaian proses pengambilalihan agunan maupun litigasi.

CREDIT RISK

Credit risk is financial loss caused by the default of the debtor and/or other parties in fulfilling their obligations to the Bank. Most of credit risk exposure arises from various banking functional activities such as credit activities, treasury activities, and trade finance. Credit risk that occurs includes risks due to debtors default, credit concentration risk, counterparty credit risk and settlement risk.

The Bank's credit risk management is based on the four eyes principle which involves related work units such as:

- *Business Division is a unit that carries out lending activities including analyze customers business feasibility;*
- *Credit Review Division is a unit that analyzes credit applications from Business Division and provides independent opinion to Credit Committee regarding customers business feasibility;*
- *Loan Committee is the approver of credit proposals submitted by Business Division, decisions are made in Loan Committee meeting forum by considering opinions from Credit Review, Legal Corporate, Appraisal and Credit Admin. Credit to related parties and large exposures must obtain approval from Board of Commissioners as part of its supervisory function;*
- *Risk Management Unit and Compliance Unit are independent units that monitor credit risk on bankwide basis;*
- *Remedial Division is a unit that conducts intensive monitoring of portfolios that begin to show the decline in credit quality and responsible for completing collateral takeover and litigation process.*



Langkah-langkah yang diambil Bank untuk pengelolaan risiko kredit melalui :

- Penetapan kebijakan dan prosedur perkreditan meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah serta manajemen portofolio. Kebijakan dan prosedur tersebut disempurnakan secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha maupun perubahan peraturan otoritas.
- Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang dipersyaratkan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit dan agunan serta pelaksanaan *pre screening* yang dilaksanakan agar menurunkan eksposur risiko kredit Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.
- Pemantauan dan evaluasi atas penyebaran portofolio kredit, meliputi eksposur terhadap sektor ekonomi dan debitur besar (*large exposure*). Setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit Bank dipantau sehingga dapat diambil tindakan pencegahan serta dilakukan langkah-langkah untuk memitigasi risiko ke depan.
- Pelaksanaan *stress testing* terhadap risiko konsentrasi kredit meliputi konsentrasi pada suatu sektor ekonomi maupun eksposur besar untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada *stressfull condition* dan menilai ketahanan permodalan Bank terhadap perubahan risiko kredit yang signifikan. *Stress testing* dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penurunan kualitas portofolio kredit akibat perubahan kondisi eksternal dan menyusun strategi yang tepat untuk memitigasi risiko tersebut.

The Bank's measures to manage credit risk:

- *Determination of credit policy and procedures including credit application and approval, exposure monitoring, problem credit management and portfolio management. These policies and procedures are periodically improved in accordance with business developments and changes in authorities' regulation.*
- *A requirement for debtors to meet the required collateral, evaluation of credit feasibility, credit and collateral binding as well as pre-screening carried out to decrease the Bank's credit risk exposure to a reasonable and acceptable level.*
- *Monitoring and evaluating the loan portfolio distribution, including exposure to the economic sector and large exposure. Any developments that may affect the Bank's credit portfolio are monitored so that preventive action may be taken and measures are taken to mitigate further risks.*
- *Implementation of stress testing on credit concentration risks includes concentrations in the economic sector or large exposures to estimate the magnitude of the risk impact on stressful conditions and assess the Bank's capital resilience to significant changes in credit risk. Stress testing is conducted periodically to anticipate the possibility of a decline in the loan portfolio quality due to changes in external conditions and develop appropriate strategies to mitigate these risks.*

TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI DAN PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan Bank untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai adalah sebagai berikut :

- Kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga;

IMPAIRMENT OF RECEIVABLES AND ALLOWANCE OF IMPAIRMENT LOSSES

At each financial position statement date, the Bank evaluates whether there is objective evidence that financial assets are not carried at fair value through profit or loss that have been impaired. A financial asset is impaired if objective evidence indicates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial asset, and that event has an impact on the future cash flows of the financial asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or debtors;*
- *Contract breaches, such as default or arrears in principal and interest payments;*



- Pihak Bank, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada peminjam yang tidak mungkin diberikan jika peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dibedakan menjadi 2 pendekatan, yaitu kolektif dan individual. Terhadap aset keuangan yang signifikan dan terdapat bukti obyektif penurunan nilai yaitu tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari maka akan dibentuk CKPN individual.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu kurang lancar, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

- *The Bank, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the borrower, provides concessions to the lender which would not have been possible if the lender had not experienced such difficulties;*
- *There is a possibility that the lender will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties; or*
- *Observable data indicate that there has been a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since initial recognition of the asset, even though the decrease has not yet been identified for the individual financial assets in the group of assets, including:*
 - *Deteriorating payment status of debtors in the group; and*
 - *National or local economic conditions that correlate with default on assets in the group.*

The Bank first determines whether there is objective evidence of individual impairment for significant financial assets, individual or collective non-significant financial assets individually.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment of financial assets that are individually valued, whether or not the financial assets are significant, the Bank places these assets in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assesses the impairment of the groups collectively. Financial assets that are individually impaired, for which an impairment loss has been or continues to be recognized, is not included in a collective assessment of impairment.

Calculation of Allowance for Impairment Losses can be divided into 2 approaches, namely collective and individual. For significant financial assets and objective evidence of impairment, which is arrears in principal and/or interest payments for more than 90 (ninety) days, an individual Allowance for Impairment Losses will be formed.

Loans which principal or interest installments have passed 90 (ninety) days or more after maturity, or loans whose payments are in doubt on time, are generally classified as impaired loans. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.



CKPN secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini. Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk menilai penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Metode Kerugian Kredit Ekspektasian (PSAK 71)

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan. Sepanjang umur kerugian kredit ekspektasian adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrument keuangan, sedangkan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada instrument keuangan berikut yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi :

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan.

Bank menggunakan model yang kompleks dengan menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

Probability of Default adalah probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Individual Allowance for Impairment Losses is calculated using discounted cash flows method. While the allowance for impairment losses is collectively calculated using statistical methods from historical data in the form of past probability of default, time of repayment and amount of losses that occur (Loss Given Default), which are then adjusted according to management considerations related to current economic and credit conditions. The Bank uses statistical model analysis method, namely migration analysis method to collectively assess the impairment of financial assets.

Expected Credit Loss Impairment Methode (PSAK 71)

PSAK 71 requires allowance for impairment to be recognized at the amount of 12 months of expected credit losses or expected credit losses over lifetime financial asset. Lifetime Expected credit loss is the expected credit loss arising from all possible default events over lifetime expected financial instrument, while the 12-month expected credit loss is the portion of the expected credit loss arising from possible default events within 12 months after the reporting date. Expected credit losses are recognized for all financial loan instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have SPPI cash flows. Expected credit losses are not recognized for equity instruments that are designated as fair value through other comprehensive income.

The Bank recognizes an allowance for expected credit losses on the following financial instruments which are not measured at fair value through profit or loss:

- *Financial assets that are loan instruments;*
- *Financial guarantee contracts issued; and*
- *Credit granted.*

The Bank uses a complex model using a matrix of probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD"), which are discounted using the effective interest rate.

Probability of Default is the probability that occurs at a time when the debtor defaults, calibrated up to 12 months from the report date (Stage 1) or over the lifetime (Stage 2 and 3) and is combined with the impact of future economic assumptions that have credit risk. PD is estimated at a point in time where it fluctuates in line with the economic cycle.



Loss Given Default (LGD) adalah kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

Exposure at Default (EAD) adalah perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kriteria Staging

Perhitungan penurunan nilai aset keuangan menerapkan pendekatan tiga tahap untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Aset keuangan bermigrasi melalui tiga tahap berikut berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak awal:

1. Tahap 1 : ECL 12 Bulan
Untuk eksposur yang tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal dan bukan merupakan kredit yang pada awalnya mengalami penurunan nilai, bagian dari ECL sepanjang umurnya terkait dengan probabilitas kejadian default yang terjadi dalam 12 bulan ke depan diakui.
2. Tahap 2 : ECL sepanjang umurnya (tidak mengalami penurunan nilai)
Untuk eksposur yang telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal tetapi tidak mengalami penurunan nilai, maka ECL sepanjang umur diakui.
3. Tahap 3 : ECL sepanjang umurnya (mengalami penurunan nilai)
Aset keuangan dinilai mengalami penurunan nilai ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak yang merugikan terhadap perkiraan arus kas masa depan dari aset tersebut telah terjadi.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Loss Given Default (LGD) is the loss that is expected to arise from a debtor who defaults by combining the impact of the relevant future economic assumptions (if any) where this represents the difference between the contractual cash flows that will be due and the cash flows that are expected to be received. The Bank estimates LGD based on historical data on the rate of recovery and takes into account the recovery from collateral against financial assets by considering future economic assumptions if relevant.

Exposure at Default (EAD) is the estimated value of the balance sheet exposure at the time of default by considering the expected change in expectations over the lifetime of the exposure. This combines the effects of drawing down the facilities committed to principal and interest payments, amortization and prepayment, along with the effects of future economic assumptions if relevant.

Staging Criteria

The calculation for impairment of financial assets implements the three- stages approach to measure Expected Credit Loss ("ECL"). Financial assets migrate through the following three stages based on changes in credit quality since the beginning:

1. Stage 1: 12 Months ECL
For exposures without significant increase in credit risk since initial recognition which are not impaired credits in the beginning, the portion of ECL span related to the probability of a default occurring within the next 12 months is recognized.
2. Stage 2: lifetime ECL (non impaired)
For exposures with significant increase in credit risk since initial recognition but not impaired, lifetime ECL is recognized.
3. Stage 3: lifetime ECL (impaired value)
A financial asset is assessed to be impaired when one or more events has adverse effect on the asset estimated future cash flows.

Especially for debtors affected by COVID-19 and in the COVID-19 restructuring program, the calculation of ECL does not automatically trigger a significant increase in credit risk.



Bank mempertimbangkan pengalaman kerugian historisnya dan menyesuaikan dengan data yang dapat diobservasi saat ini. Selain hal tersebut, penggunaan perkiraan yang wajar dan mendukung kondisi ekonomi masa depan termasuk pertimbangan untuk mengestimasi jumlah kerugian penurunan nilai ekspektasian.

PSAK 71 memperkenalkan penggunaan faktor-faktor ekonomi makro yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada tingkat pengangguran, suku bunga, produk domestik bruto, inflasi, harga properti, dan harga BBM dan mensyaratkan evaluasi baik saat ini dan perkiraan arah siklus ekonomi. Memasukkan informasi *forward looking* untuk menambah justifikasi mengenai dampak perubahan pada faktor-faktor makro ekonomi akan mempengaruhi perhitungan ECL. Metodologi dan asumsi termasuk setiap perkiraan kondisi ekonomi masa depan ditelaah secara berkala.

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Pengungkapan tagihan bersih dan rincian mutasi CKPN ditampilkan dalam Tabel 11 — 16.

PENGUKURAN RISIKO KREDIT DENGAN PENDEKATAN STANDAR

Bank menerapkan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit yang merupakan pengalihan antara tagihan bersih dengan bobot risiko atas eksposur Bank. Bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat terkini dari debitur atau pihak lawan sesuai dengan kategori portofolio atau dengan persentase tertentu.

Portofolio kelompok tagihan terdiri dari tagihan kepada Pemerintah, entitas sektor publik, Bank, korporasi, ritel dan tagihan yang telah jatuh tempo. Apabila terdapat tagihan yang memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh otoritas. Saat ini kategori portofolio Bank yang menggunakan peringkat adalah Tagihan kepada Bank.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat Bank ditampilkan dalam Tabel 17.

The Bank considers its historical loss experience and adjusts it with currently observable data. Additionally, the use of reasonable and supportive estimates of future economic conditions includes consideration for estimating the amount of the expected impairment loss.

PSAK 71 introduces the use of macroeconomic factors that include, but is not limited to, unemployment rates, interest rates, gross domestic product, inflation, property prices, and fuel prices and requires evaluation of both the current and forecasted direction of the economic cycle. Including forward looking information to add justification for the impact of changes in macroeconomic factors that will affect ECL calculation. The methodology and assumptions including any estimates of future economic conditions are reviewed regularly.

Allowance for losses for ECL is presented in the statement of financial position as follows:

- *Financial assets are measured at amortized expense: as a deduction from the amount amount of gross carrying asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as provisions recorded in other liabilities.*

Disclosure of net receivables and details of CKPN movement are shown in Tables 11 to 16.

CREDIT RISK MEASUREMENT WITH STANDARDIZED APPROACH

The Bank implements the Standardized Approach in the Risk Weighted Assets (RWA) calculation for credit risk which is the multiplication of net receivables with the Bank's risk weight exposure. Risk weight is determined based on the current rating of the debtor or counterparty according to the portfolio category or with a certain percentage.

The receivables group portfolio consists of receivables to the Government, public sector, banks, corporations, retail and past due receivables. If there are receivables that have a rating, the Bank uses a rating agency that is recognized by the authority. Currently, the Bank's portfolio category that uses the rating is Receivables on the banks.

Disclosure of net receivables based on portfolio category and the Bank rating scale is shown in Table 17.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

MITIGASI RISIKO KREDIT

Sesuai dengan SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 sebagaimana yang telah diubah dalam SEOJK No 11/SEOJK.03/2018, tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, Bank mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK). Agunan utama yang diterima oleh Bank dapat berupa:

- *Physical collateral* berupa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin, persediaan, dan sebagainya;
- *Financial collateral* berupa deposito dan *cash margin*;
- Lainnya berupa garansi.

Selain aspek agunan untuk meminimalkan risiko kredit, pemberian kredit oleh Bank selalu dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisa kelayakan untuk mengetahui kemampuan pengembalian kredit (*first way out*).

Untuk perhitungan beban modal dengan Pendekatan Standar, Bank hanya memperhitungkan agunan dalam bentuk kas atau setara kas sebagai Mitigasi Risiko Kredit. Seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan penilaian dan nilai Bank atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan (*coverage ratio*). Bank memiliki kebijakan yang mengatur pengelolaan agunan diantaranya memuat *coverage ratio* yang harus dipenuhi, pihak yang melaksanakan penilaian, aturan dan prosedur penilaian baik internal maupun eksternal, serta frekuensi penilaian agunan.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel 18, sedangkan pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel 19.

EKSPOSUR SEKURITISASI, TRANSAKSI DERIVATIF, REPO DAN REVERSE REPO

Pada tahun 2020 Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset, transaksi derivatif dan Repo. Posisi transaksi Reverse Repo adalah dengan Bank Indonesia dengan *underlying* berupa obligasi Pemerintah. Eksposur Bank di transaksi Reverse Repo ditampilkan dalam Tabel 24.

CREDIT RISK MITIGATION

In accordance with OJK Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 as amended in OJK Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2018, regarding Guidelines for Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standardized Approach, the Bank recognizes existence of collateral, guarantees, or credit insurance as Credit Risk Mitigation technique. The main collateral received by the Bank can be in the form of:

- *Physical collateral in the form of land, buildings, motor vehicles, machinery, supplies, etc;*
- *Financial collateral such as form of deposits and cash margins;*
- *Others, in the form of guarantees.*

In addition to collateral aspects to minimize credit risk, loan disbursement by the Bank is always based on evaluation and feasibility analysis to determine the ability to repay loans (first way out).

For calculating capital charges using the Standardized Approach, the Bank only calculates collateral in the form of cash or cash equivalents as Credit Risk Mitigation. All collaterals, especially physical collateral, will be assessed and the Bank's value of the collateral will be used to determine the adequacy of coverage ratio. The Bank has policies that govern collateral management including the coverage ratio that must be fulfilled, the party carrying out the appraisal, internal and external appraisal rules and procedures, and the collateral valuation frequency.

Disclosure of net receivables based on risk weights after calculating for the impact of credit risk mitigation is shown in Table 18, while disclosure of net receivables and credit risk mitigation technique is shown in Table 19.

SECURITIZATION, DERIVATIVE TRANSACTIONS, REPO AND REVERSE REPO EXPOSURE

In 2020 the Bank has no exposure to asset securitization, derivative transactions and Repo. Reverse Repo transaction position is with Bank Indonesia with the underlying in the form of Government bonds. The Bank exposure in Reverse Repo transactions is shown in Table 24.



PERHITUNGAN ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar ditampilkan pada Tabel 20.

RISIKO PASAR

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang berpotensi menurunkan pendapatan Bank. Risiko pasar terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan transaksi perdagangan (*trading*) valuta asing, surat berharga, derivatif, instrumen pasar uang, dan lain-lain. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book*, yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Dalam kategori risiko suku bunga termasuk pula risiko suku bunga dari posisi *banking book* yang antara lain meliputi *repricing risk*, *yield curve risk*, *basis risk*, dan *optionality risk*. Sedangkan risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing.

Bank melakukan pengelolaan risiko pasar, dengan melibatkan bagian terkait seperti :

- Komite Aktiva Pasiva yang bertanggung jawab mengelola struktur neraca Bank, risiko suku bunga di *banking book* serta mengusulkan kebijakan dan strategi yang tepat untuk memitigasi risiko pasar terhadap perkembangan pasar maupun pergerakan tingkat suku bunga acuan;
- Divisi Tresuri mengelola operasional transaksi harian yaitu dengan memelihara Posisi Devisa Netto (PDN), memantau tingkat pergerakan suku bunga dan nilai tukar;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan pengukuran risiko pasar secara berkala.

Bank tidak memiliki eksposur dalam *trading book* atau melakukan transaksi derivatif, sehingga pengelolaan risiko pasar Bank difokuskan pada portofolio dalam *banking book*, yang terdiri dari:

a. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar timbul karena posisi keuangan dan rekening administratif akibat transaksi mata uang asing.

CALCULATION OF RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK USING THE STANDARDIZED APPROACH

Calculation of Risk Weighted Assets for credit risk using the Standardized Approach is shown in Table 20.

MARKET RISK

Market Risk is the risk that arises due to the movement of market variables (adverse movement) of the portfolio owned by the Bank, which has the potential to decrease the Bank's income. Market risk occurs in the Bank's functional activities such as foreign exchange trading transactions, securities, derivatives, money market instruments, etc. Market variables that affect the Bank's position are interest rate risk and exchange rate risk. Interest rate risk is the risk due to changes in the price of financial instruments on the trading book position or changes in the economic value on the banking book position, caused by changes in interest rates. The interest rate risk category includes interest rate risk of banking book position, which includes repricing risk, yield curve risk, basis risk, and optionality risk. While, exchange rate risk is the risk due to changes in the value of trading book and banking book positions caused by changes in foreign exchange rates.

The Bank manages market risk, by involving relevant units such as:

- *Asset & Liability Committee (ALCO) which responsible in managing Bank's balance sheet structure, interest rate risk in the banking book and proposes appropriate pricing policies and strategies to mitigate market risk on market developments and the benchmark interest rate movements;*
- *Treasury Division which responsible in managing daily transactions operational by maintaining Net-Open Position (NOP), monitoring interest rate and foreign exchange fluctuation;*
- *Risk Management Unit which is responsible for monitoring and measuring market risk regularly.*

The Bank has no exposure in the trading book or conduct derivative transactions, therefore the Bank's market risk management is focused on the portfolio in the banking book, which consists of:

a. Foreign exchange risk

Foreign exchange risk arises due to on and off balance sheet position as a result of foreign currency transactions. In



Dalam mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, Bank menerapkan strategi *squaring position* sehingga posisi nilai tukar harus ditutup pada setiap akhir hari kerja dengan batas toleransi sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Bank. Per 31 Desember 2020, Posisi Devisa Netto Bank tercatat sebesar 0.41% berada di bawah ketentuan maksimum sebesar 20%. Bank menggunakan konsep *Value at Risk* (VaR) dalam melakukan pengukuran terhadap potensi kerugian risiko nilai tukar.

b. Risiko suku bunga pada *banking book*

Risiko suku bunga pada *banking book* timbul akibat ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas. Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan dari nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi. Bank melakukan pengukuran atas risiko suku bunga di *banking book* (*repricing risk*) yang timbul karena adanya perbedaan sisa waktu sampai jatuh tempo (untuk instrumen berbunga tetap) dan sisa waktu sampai penyesuaian tingkat bunga berikutnya (untuk instrumen berbunga mengambang) baik instrumen yang ada di sisi aset, kewajiban dan *off balance sheet*. Pengukuran eksposur risiko suku bunga dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) perspektif yaitu perspektif terhadap pendapatan (*earning approach*) dan perspektif nilai ekonomis (*economic value approach*).

Berdasarkan laporan *repricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen) dengan asumsi bahwa:

- Perubahan suku bunga komponen aset sama besar dengan perubahan suku bunga komponen liabilitas; dan
- Perubahan sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve*.

Bank melakukan perhitungan ATMR risiko pasar dengan menggunakan metode standard dengan merujuk pada Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, Serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 tentang pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum Dengan memperhitungkan risiko pasar.

managing and mitigating foreign exchange risk, the Bank is implementing squaring position strategy so that the exchange rate positions shall be closed at the end of each working day within the tolerance limits in accordance to the policy set by the Bank. As of December 31, 2020, the Bank's Net-Open Position stood at 0.41%, well under the maximum regulation of 20%. The Bank uses Value at Risk (VaR) concept in measuring the potential loss of foreign exchange risk.

b. Interest rate risk in banking book

Interest rate risk in banking book arises from repricing date discrepancy between interest rate of assets and liabilities. The main components of the Bank's liabilities which are sensitive to interest rate movements are deposits from customers, while Bank's sensitive assets are loans and securities for investment purposes. The Bank conducts the measurement of interest rate risk in the banking book (repricing risk) which arises from the differences between remaining time to maturity (for instruments with fixed interest) and the remaining time until the following interest rate adjustment (for instruments with floating interest), for instruments on the assets, liabilities and off balance sheet. Measurement of interest rate risk exposure conducted by using 2 (two) perspectives, earnings approach perspective and economic value approach perspective.

Based on the repricing gap report, the Bank conducts sensitivity analysis of each change (up or down) interest rates parallelly by 1% (one percent) assuming that:

- *Changes on interest rates of assets component is as large as the changes on interest rates of liability component; and*
- *Equal changes for each bucket time on the yield curve.*

The Bank calculates the market risk RWA using the standardized method by referring to Financial Service Authority Regulation No.11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Requirement for Commercial Banks which was later amended by Financial Service Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016 as well as Financial Services Authority Circular Letter No.38/SEOJK.03/2016 regarding guidelines for the use of standardized method in calculating the minimum capital adequacy requirement for Commercial Banks by calculating market risk.



RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dicairkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ketidakmampuan memiliki sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset dengan harga wajar yang pada akhirnya berpengaruh kepada profitabilitas dan permodalan Bank;
- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilaksanakan oleh :

- Komite Aktiva Pasiva yang melakukan evaluasi terhadap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap perubahan suku bunga, menetapkan tingkat suku bunga sesuai dengan kondisi Bank, serta mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu;
- Divisi Tresuri melakukan pengelolaan likuiditas secara harian dengan memantau pemenuhan giro wajib minimum, mengelola *secondary reserves* serta menyusun proyeksi arus kas secara kontraktual maupun behavioral;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.

Pengukuran risiko likuiditas Bank dilakukan dengan melakukan analisa *maturity gap*, analisa *cash flow*, pemantauan *Loan to Deposits Ratio* (LDR), rasio Giro Wajib Minimum (GWM), rasio Aset likuid dibanding dengan Dana Pihak Ketiga, Aset likuid dibanding *non core deposit*, ketergantungan pada debitur inti, pengelolaan alat likuid, rasio konsentrasi pendanaan, rasio *core deposit* serta pelaksanaan *stress test* likuiditas secara berkala untuk mengevaluasi kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank. Risiko operasional dapat secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan kerugian baik finansial maupun non finansial yang dapat berdampak pada reputasi Bank, terganggunya hubungan dengan nasabah maupun hilangnya peluang bisnis.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk that arises as a result of Bank's inability to fulfill matured liabilities from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that may liquidated without disrupting Bank's activities and financial condition. Inability to have cash flow funding source which creates liquidity risk may be caused by:

- *Inability to generate cash flows from earning assets as well as from assets sale at fair prices which ultimately affects the Bank's profitability and capital;*
- *Inability to generate cash flows from fund raising, inter-bank transactions, and loans received.*

The Bank's liquidity risk management is conducted by :

- *Asset & Liability Committee which responsible for evaluating the Bank's assets and liabilities that are sensitive to interest rates changes, determining the interest rate in accordance with the Bank's conditions, as well as managing funding portfolio to avoid dependence on certain funding source;*
- *Treasury Division which manages daily liquidity by monitoring the fulfillment of Minimum Statutory Reserve, managing secondary reserves and preparing cash flow projections both in contractual and behavioral;*
- *Risk Management Unit which responsible for monitoring and measuring liquidity risk.*

The Bank's measurement of liquidity risk is conducted by conducting maturity gap methodology analysis, cash flow analysis, monitoring Loan to Deposit Ratio (LDR), Minimum Statutory Reserves ratio, dependency on core debtors ratio, liquid tools management, funding concentration ratio, core deposits ratio, as well as implementing liquidity stress test periodically to evaluate the Bank's capability to meet the liabilities.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate, failure and/or malfunction of internal processes, human error, systems or existence of external factors which may affect the Bank's operational. Operational risk may directly or indirectly cause both financial and non-financial loss which may affect Bank's reputation, disruption of relationship with customers, and business prospects loss.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Pengelolaan risiko operasional Bank bertujuan untuk memastikan bahwa:

- Risiko operasional dikelola secara efektif dan telah dilakukan mitigasi untuk meminimalisasi kerugian yang ditimbulkan melalui langkah antisipatif dan preventif antara lain penyempurnaan kebijakan dan prosedur, berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan serta meningkatkan budaya sadar risiko;
- Pengendalian risiko operasional dilakukan secara memadai pada seluruh aktivitas operasional serta telah sesuai dengan prosedur yang berlaku;
- Setiap karyawan memiliki kualifikasi yang sesuai untuk fungsi masing-masing;
- Fungsi-empat-mata (*four eyes principle*) dan mekanisme *check and balance* telah dilaksanakan pada setiap aktivitas operasional.

Salah satu wujud upaya peningkatan budaya risiko bagi seluruh jajaran organisasi adalah dengan melakukan *self assessment* atas setiap *risk event* yang terjadi. *Database* dari *self assessment* ini akan diolah untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna sebagai “*alert/early warning signal*” terhadap pelaksanaan pengendalian internal Bank. Dari informasi yang dihasilkan diharapkan dapat diketahui penyebab terjadinya suatu *risk event* yang memberikan nilai kerugian yang signifikan dan/atau *risk event* yang mempunyai frekuensi tinggi. Dengan diketahuinya penyebab dari *risk event* tersebut maka setiap pemimpin unit kerja dapat mencari solusi untuk memitigasi terjadinya kembali *risk event* tersebut. Adanya *self assessment* diharapkan dapat menumbuhkan *risk awareness* kepada seluruh karyawan sehingga akan meningkatkan budaya risiko yang pada akhirnya dapat meminimalkan risiko.

Bank juga telah memiliki *Disaster Recovery Plan* yang berisikan rencana dan langkah-langkah untuk menggantikan atau memulihkan kembali akses data, perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan agar Bank dapat menjalankan kegiatan operasional yang kritikal setelah adanya gangguan dan/atau bencana. Untuk memastikan tingkat kesiapan serta dalam rangka mengevaluasi *Disaster Recovery Plan*, Bank melakukan simulasi krisis secara berkala minimal satu kali dalam setahun.

Sejalan dengan peraturan yang berlaku, Bank menghitung ATMR untuk risiko operasional menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank ditampilkan dalam Tabel 40.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-

Operational risk management is aimed to ensure that:

- *Operational risk is managed effectively and mitigation has already taken to minimize losses through anticipative and preventive measures among others through policies and procedures improvement, various training to improve employees’ competencies and foster risk awareness culture;*
- *Operational risk control is conducted adequately and all operational activities are already in accordance with the prevailing procedures;*
- *All staffs have the appropriate qualifications for their respective functions;*
- *Four eyes principle as well as check and balance mechanism has been implemented in all operational activities.*

One of the Bank’s efforts to improve the risk culture for all levels of the organization is to conduct a self assessment of each risk event that occurs. The database from self-assessment will be processed to produce information that is useful as an “alert/early warning signal” for the internal control implementation of the Bank. From the information generated, it is expected to know the root cause of a risk event that provides a significant loss value and/or risk event that has a high frequency. By knowing the root cause of the risk event, each work unit leader can find a solution to mitigate the risk event’s recurrence. The self-assessment is expected to be able to foster risk awareness for all employees so that it will increase the risk culture that may ultimately minimize risk.

The Bank also has a Disaster Recovery Plan that contains plans and steps to replace or restore access to data, hardware and software needed so that the Bank can carry out critical operational activities after disruption and/or disaster. To ensure the level of readiness and in order to evaluate the Disaster Recovery Plan, the Bank conducts crisis simulations on a regular basis at least once a year.

In line with the prevailing regulations, the Bank calculates RWA for operational risk using the Basic Indicator Approach. Quantitative disclosures of the Bank’s operational risks are shown in Table 40.

LEGAL RISK

Legal risk is a risk arising from lawsuits and/or weaknesses in the judicial aspect. The weaknesses of the judicial aspects are caused by lawsuits, the absence of supporting laws and regulations,



undangan yang mendukung, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhi syarat sah kontrak, terdapat kelemahan klausula perjanjian dan tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati. Potensi kerugian dari risiko hukum dapat berdampak pada kerugian finansial maupun non finansial.

Pengelolaan risiko hukum Bank dilaksanakan oleh Divisi Legal Corporate dan Unit Remedial. Divisi *Legal Corporate* bertindak sebagai “*legal advisor*” dan memberikan opini dari sudut pandang hukum sesuai dengan kebutuhan dan permintaan unit kerja. Hal ini terkait dengan produk atau aktivitas baru, memberikan masukan dari sisi hukum dan melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga. Adapun penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah serta permasalahan hukum di semua lembaga peradilan dilaksanakan oleh Unit Remedial yang berada di bawah Divisi *Legal Corporate* Bank.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan antara lain dengan:

- Menetapkan kebijakan dan prosedur terkait dengan manajemen risiko hukum;
- Melakukan kajian terhadap dokumen hukum, perjanjian dan kontrak antara Bank dan pihak ketiga;
- Mengevaluasi kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan risiko hukum terhadap Bank;
- Melakukan pemantauan terhadap penyelesaian kasus-kasus litigasi;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit yang relevan;
- Melakukan kaji ulang terhadap dokumen-dokumen hukum yang berlaku;
- Melakukan kajian hukum terhadap produk dan aktivitas baru, maupun penambahan atau perubahan fitur produk dan layanan.

Implementasi manajemen risiko pada Bank mengacu pada regulasi yang berlaku dan pengelolaan risiko hukum secara umum ditujukan untuk mengantisipasi potensi risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Bank melakukan pengelolaan risiko reputasi dengan melakukan pemantauan terhadap berita yang berkaitan di media massa, penyelesaian pengaduan nasabah, pelanggaran terhadap etika bisnis, serta aktivitas lain yang berhubungan dengan risiko reputasi.

weaknesses of binding such as not fulfilling legal requirements of the contract, weaknesses in the agreement clause and/or unfulfillment of agreed conditions. Potential loss from legal risk may result in financial and non-financial losses.

The Bank’s legal risk management is conducted by Legal Corporate Division and Remedial Unit. Legal Corporate Division acts as a “legal advisor” and is responsible to provide opinions from a legal perspective according to the needs and demands of the work unit. This is related to new products or activities, providing legal opinion and reviewing agreements made between the Bank and third parties. Handling and settlement of non-performing loans and legal issues in all judicial institutions is conducted by Remedial Unit under the Bank’s Legal Corporate Division.

Legal risk management process is conducted by:

- *Establishing policies and procedures related to legal risk management;*
- *Reviewing legal documents, agreements and contracts between the Bank and third parties;*
- *Evaluating the agreement weaknesses that might lead to legal risks to the Bank;*
- *Monitoring the settlement of litigation cases;*
- *Providing legal information and knowledge to the relevant units.*
- *Reviewing the prevailing legal documents;*
- *Conducting legal studies of new products and activities, as well as additions or changes to product and service features.*

Risk management implementation at the Bank refers to the prevailing regulations and legal risk management in general aims to anticipate potential risks that may occur in the future.

REPUTATION RISK

Reputation risk is a risk due to the decrease in stakeholder confidence that resulted from negative perceptions of the Bank. Reputation risk may come from various Bank’s business activities such as negative reports in mass media, violations of business ethics, and customer complaints; or weaknesses in governance, corporate culture, and the Bank’s business practices. The Bank monitors related news in mass media, settles customer complaints, violations of business ethics, and other activities related to reputation risk.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Pengendalian risiko reputasi Bank dilakukan oleh Divisi Operasional yang melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait dalam menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah dalam batasan waktu tertentu. Penilaian terhadap risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter jumlah keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaiannya, yang disusun dalam laporan profil risiko setiap triwulan. Pengelolaan risiko reputasi juga diterapkan kepada seluruh unit bisnis seperti *front-liner* dalam melayani kebutuhan nasabah dan memberikan informasi perbankan.

Proses pengendalian risiko reputasi yang dilakukan oleh Bank meliputi:

- Tersedianya ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang mengatur kebijakan, prosedur dan unit kerja yang melakukan pemantauan dan penangan pengaduan nasabah;
- Penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara tepat waktu, transparan dan akuntabel melalui media massa dan *website* Bank;
- Meningkatkan standar layanan nasabah dengan melaksanakan program *service excellence* dan pemahaman serta etika dalam pemasaran produk dan layanan;
- Menyediakan saluran komunikasi bagi nasabah untuk memberikan masukan bagi Bank;
- Menetapkan *service level agreement* sebagai standar dalam menyelesaikan pengaduan nasabah;
- Melakukan pemantauan jumlah pengaduan dan tingkat penyelesaiannya.

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, ketepatan strategi yang disusun oleh Bank merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/ketidaksesuaian yang terjadi untuk dilaksanakan evaluasi dan penyempurnaan.

Dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank, Direksi memberikan arahan dan panduan dalam penyusunannya yang selanjutnya diadakan *review* oleh Dewan Komisaris atas rencana bisnis tersebut dan memberikan persetujuan. Pengukuran risiko stratejik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan rencana bisnis dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja unit kerja dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pengelolaan risiko stratejik diantaranya :

The Bank's reputation risk control is conducted by Operational Division which coordinates with related work units in handling and settling customer complaints within certain time limits. Assessment of reputation risk is conducted by using the number of complaints and negative publications parameters as well as settlement achievement, which are compiled in a quarterly risk profile report. Reputation risk management is also implemented to all units such as front liners to serve customers' needs and provide banking information.

Reputation risk control process conducted by the Bank includes:

- *Availability of customer complaints handling guideline which governing policies, procedures and work units that conducted customer complaints' monitoring and handling;*
- *Submission of Bank's financial information and performance timely, transparent and accountable manner through mass media and the Bank's website;*
- *Improving customer service standards by implementing service excellence program as well as knowledge and ethics in products and services marketing;*
- *Providing communication channels for customers to provide input to the Bank;*
- *Determining service level agreement as a standard in resolving customer complaints;*
- *Monitoring the number of complaints and settlement level.*

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk which arises due to inaccuracy of decision making and/or strategic decisions implementation and failure in anticipating business environment changes. Therefore the accuracy of the strategies prepared by the Bank is an essential element in achieving the determined goals. Considering the importance of this strategy existence the Bank always monitors its implementation and evaluates weaknesses/nonconformities that occur to conduct evaluations and improvements.

In preparing the Bank's Business Plan, Board of Directors provides direction and guidance in its preparation, which is then conducted a review by the Board of Commissioners towards the business plan and provides approval. Strategic risk measurement and its measurement parameters are conducted based on the Bank's performance by comparing business plans with the actual results, evaluating work units' performance and examining the progress that has been achieved with the determined targets. Board of Commissioners and Directors responsibilities in managing strategic risk include:

- Memantau pelaksanaan strategi bisnis Bank dengan menilai target usaha dan tingkat pencapaiannya;
- Memantau perkembangan faktor/kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi bisnis dan memastikan bahwa strategi yang dilaksanakan telah mempertimbangkan dampaknya terhadap permodalan Bank;
- Evaluasi terhadap kinerja Bank dilakukan secara berkala oleh Direksi melalui *Performance Management Meeting* yang diikuti hingga pejabat satu *level* di bawah Direksi. Demikian pula Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi untuk memastikan bahwa keputusan bisnis yang diambil oleh Direksi sejalan dengan strategi yang telah ditetapkan dan mendukung pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Penyusunan rencana strategis mengacu kepada visi dan misi Bank, serta mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal antara lain kondisi perekonomian, tren persaingan perbankan, kapabilitas dan kesiapan infrastruktur Bank. Apabila terdapat perkembangan kondisi internal atau eksternal yang secara signifikan dapat mempengaruhi rencana strategis Bank, maka dilakukan revisi atas rencana strategis yang telah disusun dan disampaikan kepada otoritas.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan pada umumnya bersumber dari perilaku atau aktivitas yang menyimpang atau melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku serta aktivitas yang menyimpang dari standar yang berlaku umum.

Risiko kepatuhan pada umumnya melekat pada pelanggaran larangan utama dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian seperti :

- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK),
- Posisi Devisa Netto (PDN),
- *Non Performing Loan* (NPL),
- Giro Wajib Minimum,
- Ketentuan Penyediaan Modal Minimum (KPMM),
- Pemenuhan Komitmen hasil Pengawasan regulator,
- Pemenuhan Kewajiban terhadap pelaporan *mandatory*.

Pengelolaan risiko Kepatuhan bertujuan untuk mengendalikan kemungkinan kerugian bank atas potensi penyimpangan dari ketentuan internal, peraturan perbankan, perundang – undangan yang berlaku dan standar umum yang berlaku dalam praktek perbankan. Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan pencegahan (*ex-ante*) maupun tindakan kuratif (*ex-post*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka

- *Monitoring the Bank's business strategy implementation by reviewing business projection and achievement;*
- *Monitoring external factors/conditions development that directly or indirectly may affect business strategy and ensuring that the implemented strategies have considered the impact on the Bank's capital;*
- *The Bank's performance evaluation conducted periodically by Board of Directors through Performance Management Meeting attended by Executive Officers. Likewise, Board of Commissioners evaluates Board of Directors performance to ensure that the business decisions taken are in accordance with the determined strategy and support the Bank's Business Plan.*

The preparation of a strategic plan refers to the vision and mission of the Bank, and considers internal and external conditions including economic conditions, banking competition trends, capabilities and the Bank infrastructure readiness. If there is any development in internal or external condition that may significantly affect the Bank's strategic plan, thus the strategic plan that has been prepared and submitted to the authorities shall be revised.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk which arises due to the Bank in compliance with and/or not appropriately implement the prevailing law and regulations. Compliance risk generally comes from behavior or activities that deviate or violate the prevailing laws or regulations and activities that deviate from generally accepted standards.

Compliance risk is attached to violations of the main prohibition in implementing prudential principles such as:

- *Legal Lending Limit (LLL),*
- *Net-Open Position (NOP),*
- *Non-Performing Loan (NPL),*
- *Minimum Statutory Reserves,*
- *Capital Adequacy Ratio (CAR),*
- *Fulfillment of the Regulatory Oversight results Commitment,*
- *Compliance with mandatory reporting.*

Compliance risk management aims to control the possibility of bank losses on potential deviations from internal regulations, banking regulations, applicable laws and general standards in banking practice. The Bank's compliance function implementation is conducted by taking ex-ante and ex-post curative actions.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

meminimalkan dan mengendalikan risiko kepatuhan adalah:

- Melakukan *review* atas kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan serta terhadap produk/ aktivitas baru (termasuk pengembangannya) untuk memastikan bahwa kebijakan internal dan produk/aktivitas baru telah memenuhi ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan opini kepatuhan bidang pendanaan maupun perkreditan untuk *large exposure*;
- Melakukan *review* atas pelaksanaan kegiatan operasional guna memastikan bahwa seluruh aktivitas telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan;
- Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap otoritas / regulator;
- Melakukan pemantauan atas pemenuhan kewajiban Bank terhadap ketentuan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

PROFIL RISIKO

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku terkait pelaksanaan Manajemen Risiko, Bank melakukan *self assessment* terhadap profil risiko serta melaporkan hasil tersebut kepada Otoritas secara berkala. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam seluruh aktivitas Bank. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat diukur maupun yang tidak dapat diukur, yang berpotensi mempengaruhi kinerja Bank. Sedangkan faktor kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko. Penilaian ini mencakup tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen serta sistem pengendalian risiko.

Bank melakukan *self assessment* terhadap 8 (delapan) risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan. Berdasarkan *self assessment* untuk periode Desember 2020, profil risiko komposit Bank dan tingkat kesehatan Bank berada pada posisi *Low to Moderate* dan Sehat/Peringkat Komposit 2 (PK 2).

Measures taken to minimize and control compliance risk are:

- *Conducting review on the policies that will be issued as well as on new products/ activities including its development to ensure that internal policies and new products/ activities complied with the prevailing laws and regulations;*
- *Providing opinions on funding and credit scopes compliance for large exposure;*
- *Conducting review on operational activities implementation to ensure that all activities are in accordance with the prevailing law and regulations;*
- *Providing socialization on stipulations and consultation regarding various implementation of regulations;*
- *Ensuring the fulfillment of the Bank's commitment to the Authorities;*
- *Monitoring the fulfillment of the Bank's obligations regarding Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing regulations.*

RISK PROFILE

In accordance with the prevailing regulations regarding risk management implementation, the Bank regularly conducts a self-assessment on the risk profile and reports the results to the Authorities. Assessment of risk profile factors is the assessment of the inherent risk and risk management implementation quality in all of the Bank activities. Inherent risk assessment is the assessment of the risks inherited in the Bank's business activities, both quantifiable and non-quantifiable, which have the potential to affect the Bank's performance. Meanwhile, the quality factor of risk management implementation is the assessment of the adequacy of the risk control system which aims to evaluate the effectiveness of risk management implementation. These assessments including risk governance, risk management framework, risk management processes, adequacy of human resources and adequacy of management information systems and risk control systems.

The Bank conducts self assessment of 8 (eight) risks covering credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk. Based on self-assessment for December 2020, the Bank's composite risk profile and soundness level were in Low to Moderate position and General Sound/Composite Rating 2(CR-2).

Tabel 1
Umum - Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Table 1
General - Key Metrics

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4	Description
	Modal yang Tersedia (nilai)						Available Capital (Amount)
1	Modal Inti Utama (CET1)	1.240.701,00	1.221.189,00	1.213.863,00	1.198.035,00	1.181.155,00	Common equity tier 1 (CET 1)
2	Modal Inti (Tier1)	1.240.701,00	1.221.189,00	1.213.863,00	1.198.035,00	1.181.155,00	Core Capital (Tier1)
3	Total Modal	1.304.695,00	1.273.726,00	1.262.683,00	1.246.305,00	1.233.965,00	Total Capital
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						Risk Weighted Assets (Amount)
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	7.893.465,00	6.653.804,00	6.247.172,00	6.126.288,00	6.112.714,00	Total Risk Weighted Assets (RWA)
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						Risk-based Capital Ratio as a percentage of RWA
5	Rasio CET1 (%)	15,72%	18,35%	19,43%	19,55%	19,32%	CET1 Ratio (%)
6	Rasio Tier1 (%)	15,72%	18,35%	19,43%	19,55%	19,32%	Tier1 Ratio (%)
7	Rasio Total Modal (%)	16,53%	19,14%	20,21%	20,34%	20,19%	Total Capital Ratio (%)
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-	Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-	Countercyclical buffer requirement (%)
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1%-2.5%) (%)	-	-	-	-	-	Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (1%-2.5%) (%)
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-	-	Total of Bank CET 1 specific buffer requirements (Row 8+Row 9+ Row 10)
12	Komponen CET1 untuk buffer	6,78%	9,39%	10,21%	10,34%	9,19%	CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)
	Rasio pengungkit sesuai Basel III						Basel III leverage ratio *
13	Total Eksposur	10.778.339,00	9.790.954,00	8.521.007,00	8.377.065,00	-	Total Basel III leverage ratio exposure measure
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	11,53%	12,47%	14,25%	14,30%	-	Basel III leverage ratio (%), including the impact of any applicable temporary exemption of central Bank reserves



No.	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4	Description
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyelesaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	11,53%	12,47%	14,25%	14,30%	-	Basel III leverage ratio (%), excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyelesaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	11,53%	12,47%	14,25%	14,30%	-	Basel III leverage ratio (%), including the impact of any applicable temporary exemption of central Bank reserves, incorporating mean values for SFT assets
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyelesaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	11,00%	11,31%	13,76%	13,52%	-	Basel III leverage ratio (%), excluding the impact of any applicable temporary exemption of central Bank reserves, incorporating mean values for SFT assets
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						Liquidity Coverage Ratio (LCR)
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	-	-	-	-	-	Total High-Quality Liquid Assets (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	-	-	-	-	-	Total Net Cash Outflow
17	LCR (%)	-	-	-	-	-	LCR (%)
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						Net Stable Funding Ratio (NSFR)
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	-	-	-	-	-	Total available stable funding
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	-	-	-	-	-	Total required stable funding
20	NSFR (%)	-	-	-	-	-	NSFR (%)
Analisis Kualitatif							
<p>Rasio Total modal Bank mengalami penurunan dimana pada periode ini 16,53% menurun dibandingkan dengan periode lalu yang sebesar 19,14%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan ATMR terutama ATMR risiko kredit sebagai akibat pertumbuhan kredit Bank yang meningkat.</p> <p>Rasio Pengungkit Bank mengalami penurunan dimana pada periode ini 11,53% menurun dibandingkan dengan periode lalu yang sebesar 12,47% penurunan ini terjadi dikarenakan Total eksposur aset dalam posisi laporan keuangan yang meningkat.</p> <p>Merujuk pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang tertuang dalam POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang pemenuhan kewajiban Rasio kecukupan Likuiditas (LCR) dan POJK No 50/POJK.03/2017 tentang pemenuhan rasio pendanaan stabil maka sampai saat ini Bank masih tidak berkewajiban menghitung kedua rasio tersebut.</p> <p>The Bank's total capital ratio has decreased by 16.53% in this period, decreased compared to the previous period which was 19.14%. The decrease was due to the increase in RWA, especially credit risk RWA as a result of the Bank's increasing credit growth.</p> <p>The Bank's Leverage Ratio decreased by 11.53% in this period, decreased compared to the previous period which was 12.47%, the decrease occurred due to the increase in total asset exposure in financial statement positions. Referring to the provisions of the Financial Services Authority as stated in POJK No. 42/POJK.03/2015 regarding Liquidity Coverage Ratio (LCR) fulfillment and POJK No. 50/POJK.03/2017 regarding stable funding ratios fulfillment, until now the Bank is still not obliged to calculate these two ratios.</p>							

*T adalah periode triwulan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

*T is the quarterly period, T-1 is the 1st period of the previous quarter

Tabel 2 **Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)** **Table 2** **General - Difference between Consolidated Scope and Mapping in the Financial Statement in accordance with Financial Accounting Standards by Risk Categories in accordance with OJK Regulation for Risk Categories (LI1)**

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Deskripsi Description	Nilai tercatat masing-masing risiko The carrying amount of each risk				“Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital”
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan The carrying value as stated in the published financial statements	Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to the securitisation framework	
ASET ASSETS					
Kas Cash	94.867,00	94.867,00	-	-	1.014,00
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	906.556,00	906.556,00	-	-	7.025,00
Penempatan pada bank lain Placement with other banks	171.833,00	171.833,00	-	-	115.322,00
Tagihan spot dan derivatif / forward Spot and derivative/forward receivables	-	-	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki Securities	715.193,00	715.193,00	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Claims on securities bought under reverse (repo)	523.038,00	-	523.038,00	-	-
Tagihan akseptasi Acceptance receivables	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan Loans and financing	6.907.692,00	6.907.692,00	-	-	131.638,00
Pembiayaan syariah Sharia financing	-	-	-	-	-
Penyerahan modal Equity investment	-	-	-	-	-
Aset keuangan Lainnya Other financial assets	40.526,00	40.526,00	-	-	295,00
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- Impairment on financial assets -/-	-27.311,00	-17.093,00	-	-	-
					-10.218,00



Deskripsi Description	Nilai tercatat masing-masing risiko The carrying amount of each risk					"Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital"
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan The carrying value as stated in the published financial statements	Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to the market risk framework	
Aset tidak berwujud Intangible assets	7.989,00	7.989,00	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/ Accumulated of Amortized Intangible Assets	-3.718,00	-3.718,00	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris Fixed assets and Inventories	507.262,00	507.262,00	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/ Accumulated of Amortized Fixed assets and Inventories -/	-69.532,00	-69.532,00	-	-	-	-
Aset non produktif Non Productive Assets	300.601,00	300.601,00	-	-	-	-
Aset Lainnya Other Assets	35.524,00	20.372,00	-	-	-	15.152,00
Total aset Total Assets	10.110.520,00	9.582.548,00	523.038,00	-	255.294,00	4.934,00
Kewajiban LIABILITIES						
Giro Current account	682.792,00	-	-	-	43.804,00	682.792,00
Tabungan Saving Account	1.017.306,00	-	-	-	-	1.017.306,00
Deposito Time deposit	6.505.297,00	-	-	-	66.435,00	6.505.297,00
Uang Elektronik Electronic money	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain Liabilities to other bank	494.712,00	-	-	-	144.293,00	494.712,00
Liabilitas spot dan derivatif / forward Spot and derivative/ forward liabilities	-	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi Acceptance liabilities	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan Issued securities	-	-	-	-	-	-



Deskripsi Description	Nilai tercatat masing-masing risiko The carrying amount of each risk				Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan The carrying value as stated in the published financial statements
	Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to the market risk framework	
Pinjaman / pembiayaan yang diterima Loans/financing received	-	-	-	-	-
Setoran jaminan Margin deposit	-	-	-	-	799,00
Liabilitas antarkantor Interbranch liabilities	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya Other liabilities	-	-	-	333,00	125.352,00
Kepentingan minoritas (minority interest) Minority interest	-	-	-	-	-
TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	-	-	-	254.865,00	8.826.258,00

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

Bank tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi sehingga nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan sesuai dengan nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian. Bank tidak memiliki eksposur sesuai kerangka sekuritisasi.

The Bank has no insurance subsidiaries, so that the carrying value as stated in the publication of the financial statements is in accordance with the prudential principle. The Bank has no exposure according to the securitization framework.

Tabel 3
Umum - Perbedaan Utama Antara Nilai Tercatat Sesuai Standar Akuntansi Keuangan
Dengan Nilai Eksposur Sesuai Dengan Ketentuan OJK (L12)
Table 3
General - Differences between Carrying Value in accordance with Financial Accounting
Standards with Exposure Value in accordance with OJK Regulation (L12)
dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Deskripsi Description	Total Total	Item sesuai Item subject to :			
		Kerangka risiko kredit Credit risk framework	"Kerangka sekuritisasi Securitization framework"	"Kerangka Counterparty credit risk Counterparty credit risk framework"	"Kerangka risiko pasar Market risk framework"
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template L11) Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (As reported in the template)	10.110.520,00	9.582.548,00	-	523.038,00	255.294,00
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template L11) Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (As reported in the template)	8.826.258,00	-	-	-	254.865,00
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Total net amount under regulatory scope of consolidation	1.284.262,00	9.582.548,00	-	523.038,00	429,00
Nilai rekening administratif Off-balance sheet amounts	690.613,00	11.143,00	-	-	411,00
Perbedaan valuasi Differences in valuations	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2 Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi Differences due to consideration of provisions	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters Differences due to prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Exposure amounts considered for regulatory purposes	1.974.875,00	9.593.691,00	-	523.038,00	840,00

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

Total nilai bersih pada kolom total merujuk pada ketentuan Standar Akuntansi Keuangan sedangkan Nilai Eksposur kerangka risiko kredit. Counterparty credit risk, dan risiko pasar merujuk pada pedoman perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar dimana nilai tagihan bersih telah dikurangi dengan provisi/pendaftaran. Selain itu Bank juga merujuk pada pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan ATMR Bank Umum dengan memperhitungkan risiko pasar.

The total net value in total column refers to Financial Accounting Standards regulation while Exposure Amounts of the credit risk framework, Counterparty credit risk and market risk refer to the RWA calculation guidelines for credit risk using the standard approach where the net invoice value has been reduced by reserves. In addition, the Bank also refers to the guidelines for using standard methods in calculating RWA for Commercial Banks by considering market risk.



4. Umum - Penjelasan Mengenai Perbedaan Antara Nilai Eksposur Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Dengan Ketentuan OJK

Bank tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi sehingga nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan sesuai dengan nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian. Bank tidak memiliki eksposur sesuai kerangka sekuritisasi.

Total nilai bersih pada kolom total merujuk pada ketentuan Standar Akuntansi Keuangan sedangkan Nilai Eksposur kerangka risiko kredit. *Counterparty credit risk*, dan risiko pasar merujuk pada pedoman perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar dimana nilai tagihan bersih telah dikurangi dengan provisi/pencadangan. Selain itu Bank juga merujuk pada pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan ATMR Bank Umum dengan memperhitungkan risiko pasar.

4. General- LIA – Explanations of Differences between Exposure Amounts in accordance with Financial Accounting Standards and OJK Regulation

“The Bank has no insurance subsidiary, so that the carrying value as stated in the publication of the financial statements is in accordance with the carrying value based on the prudential principle. The Bank has no exposure according to the securitization framework

The total net value in total column refers to Financial Accounting Standards regulation while Exposure Amounts of the credit risk framework, Counterparty credit risk and market risk refer to the RWA calculation guidelines for credit risk using the standard approach where the net invoice value has been reduced by reserves. In addition, the Bank also refers to the guidelines for using standard methods in calculating RWA for Commercial Banks by considering market risk.”



Table 5
Capital Composition (CC1)

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (in million rupiah)	"No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1 Reference from Consolidated Statements of Financial Position 1"	Component
Common Equity Tier 1 Capital: instruments and reserves			CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor
1 Saham biasa (termasuk stock surplus)	741.276,00	a	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus
2 Laba ditahan	381.522,00	b	Retained earnings
3 Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	191.736,00	c	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)
4 Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A		Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)
5 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-		Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)
6 CET1 sebelum regulatory adjustment	1.314.534,00		Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			Common Equity Tier 1 Capital: regulatory adjustments
7 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-		Prudential valuation adjustments
8 Goodwill	-		Goodwill (net of related tax liability)
9 Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(4.271,00)	d	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)
10 Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A		Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)
11 Cash-flow hedge reserve	N/A		Cash-flow hedge reserve
12 Shortfall on provisions to expected losses	N/A		Shortfall of provisions to expected losses
13 Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-		Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel III framework)
14 Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-		Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities
15 Aset pensiun manfaat pasti	N/A		Defined-benefit pension fund net assets
16 Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A		Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)
17 Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-		Reciprocal cross-holdings in common equity



	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (in million rupiah)	"No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) Reference from Consolidated Statements of Financial Position 1)"	Component
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A		Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A		Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)
20	Mortgage servicing rights	-		Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A		Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A		Amount exceeding the 15% threshold
23	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A		of which: significant investments in the common stock of financials
24	mortgage servicing rights	N/A		of which: mortgage servicing rights
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A		of which: deferred tax assets arising from temporary differences
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			National-specific regulatory adjustments
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	(37.695,00)		Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets
26b.	PPKA atas aset non produktif	(16.715,00)		Allowance for losses on non productive assets required to be provided
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(15.152,00)	e	Deferred tax asset
26d.	Penyertaan	-		Investments in shares of stock
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		Shortage of capital on insurance subsidiary company
26f.	Eksposur sekuritisasi	-		Securitisation exposure
26g.	Lainnya	-		Other deduction factor of common equity Tier 1
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangannya	-		Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(73.833,00)		Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	1.240.701,00		Common Equity Tier 1 capital (CET1)
30	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-		Additional Tier 1 capital: instruments Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-		of which: classified as equity under applicable accounting standards
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-		of which: classified as liabilities under applicable accounting standards



Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (in million rupiah)	"No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) Reference from Consolidated Statements of Financial Position 1)"	Component
33 Modal yang termasuk phase out dari AT 1	N/A		Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1
34 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)
35 Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A		of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out
36 Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-		Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments
37 Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A		Investments in own Additional Tier 1 instruments
38 Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-		Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments
39 Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A		Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)
40 Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A		Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)
41 Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-		National specific regulatory adjustments
41.a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-		Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions
42 Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya			Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital
43 Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-		Additional Tier 1 capital (ATI)
44 Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-		Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)
45 Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	1.240.701,00		Tier 2 capital: instruments and provisions
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan			Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus
46 Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-		Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2
47 Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A		Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)
48 Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out
49 Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A		Provisions
50 Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	63.994,00		

	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (in million rupiah)	"No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1 Reference from Consolidated Statements of Financial Position 1)"	Component
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	63.994,00		Tier 2 capital before regulatory adjustments
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			Tier 2 capital: regulatory adjustments
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A		Investments in own Tier 2 instruments
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-		Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A		Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity; amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A		Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-		National specific regulatory adjustments
56a.	Sinking fund	-		Sinking fund
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-		Investments in Tier 2 Instruments in other Banks
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	63.994,00		Total regulatory adjustments to Tier 2 capital
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	1.304.695,00		Tier 2 capital (T2)
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	7.893.465,00		Total capital (TC = T1 + T2)
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Total risk weighted assets
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			Capital ratios and buffers
61	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR	15,72%		Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) - persentase terhadap ATMR	15,72%		Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)
63	Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR	16,53%		Total capital (as a percentage of risk weighted assets)
64	Tambahan modal (buffer) - persentase terhadap ATMR	0%		Institution specific buffer requirement - percentage of RWA of which: capital conservation buffer requirement
65	Capital Conservation Buffer	0%		of which: capital conservation buffer requirement
66	Countercyclical Buffer	0%		of which: Bank specific countercyclical buffer requirement
67	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0%		Of which: G-SIB buffer requirement
68	"Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) - persentase terhadap ATMR. Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer."	6,78%		"For conventional commercial banks: Main Core Capital (CET 1) available to meet Additional Capital (Buffer) - percentage of RWA. For branch offices of Banks domiciled abroad: The portion of Business Funds placed in CEMA (disclosed as a percentage of RWA) available to meet the Buffer."



Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (in million rupiah)	"No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) Reference from Consolidated Statements of Financial Position 1)"	Component
Nasional minima (jika berbeda dari Basel 3)			Nasional minima (if different from Basel 3)
69	N/A		National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)
70	N/A		National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)
71	N/A		National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)
72	N/A		Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities
73	N/A		Significant investments in the common stock of financial entities
74	N/A		Mortgage servicing rights (net of related tax liability)
75	N/A		Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2			Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2
76	N/A		Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)
77	N/A		Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar
78	N/A		Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)
79	N/A		Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)
80	N/A		Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements
81	N/A		Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)
82	N/A		Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements
83	N/A		Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)
84	N/A		Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements
85	N/A		Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

Nilai Nominal yang tertera pada tabel komposisi permodalan sama dengan jumlah yang dilaporkan pada laporan KPMM publikasi pada periode yang sama
The nominal value listed in the capital composition table is the same as the amount reported in the published CAR report in the same period

Tabel 6
Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

Table 6
Capital Reconciliation (CC2)

No.	Pos-pos	Neraca Publikasi Consolidated Balance Sheet		Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidated Balance Sheet with consolidated coverage under prudential principle		No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) No. Reference from Consolidated Balance	POSTS
		31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2020 December 31, 2020		
	ASET						ASET
1	Kas	94.867,00	94.867,00	94.867,00	94.867,00		Cash
2	Penempatan pada Bank Indonesia	906.556,00	906.556,00	906.556,00	906.556,00		Placement to Bank Indonesia
3	Penempatan pada bank lain	171.833,00	171.833,00	171.833,00	171.833,00		Placement to other banks
4	Tagihan spot dan derivatif / forward	-	-	-	-		Spot and derivative/forward receivables
5	Surat berharga yang dimiliki	715.193,00	715.193,00	715.193,00	715.193,00		Securities
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-		Securities sold under repurchase agreement (repo)
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	523.038,00	523.038,00	523.038,00	523.038,00		Claims on Securities sold under repurchase agreement (reverse repo)
8	Tagihan akseptasi	-	-	-	-		acceptance receivables
9	Kredit yang diberikan	6.907.692,00	6.907.692,00	6.907.692,00	6.907.692,00		Loans and financing
10	Pembayaan syariah	-	-	-	-		Sharia financing
11	Penyertaan modal	-	-	-	-		Equity investment
12	Aset keuangan Lainnya	40.526,00	40.526,00	40.526,00	40.526,00		Other financial assets
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/	-27.311,00	-27.311,00	-27.311,00	-27.311,00		Allowance for impairment losses on financial assets -/
	a. Surat berharga yang dimiliki	-	-	-	-		a. Securities
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	-27.205,00	-27.205,00	-27.205,00	-27.205,00		b. Loans and Sharia financing
	c. Lainnya	(106,00)	(106,00)	(106,00)	(106,00)		c. Others
14	Aset tidak berwujud	7.989,00	7.989,00	7.989,00	7.989,00		Intangible Assets
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/	-3.718,00	-3.718,00	-3.718,00	-3.718,00		Accumulated amortization of intangible assets -/
15	Aset tetap dan inventaris	507.262,00	507.262,00	507.262,00	507.262,00		Fixed assets and inventory
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/	-69.532,00	-69.532,00	-69.532,00	-69.532,00		Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/
16	Aset non produktif	300.601,00	300.601,00	300.601,00	300.601,00		Non-productive assets
	a. Properti terbengkalai	11.263,00	11.263,00	11.263,00	11.263,00		a. Abandoned property
	b. Aset yang diambil alih	289.338,00	289.338,00	289.338,00	289.338,00		b. Foreclosed accounts
	c. Rekening tunda	-	-	-	-		c. Suspended accounts
	d. Aset antar kantor	-	-	-	-		d. Interoffice assets
17	Aset Lainnya	35.524,00	35.524,00	35.524,00	35.524,00		Other Assets
	a. Aset Pajak Tangguhan	15.152,00	15.152,00	15.152,00	15.152,00		a. Deferred tax assets
	b. Lainnya	20.372,00	20.372,00	20.372,00	20.372,00		b. Others
	TOTAL ASET	10.110.520,00	10.110.520,00	10.110.520,00	10.110.520,00		TOTAL ASSET



No.	Pos-pos	Neraca Publikasi Consolidated Balance Sheet	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidated Balance Sheet with consolidated coverage under prudential principle	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) No. Reference from Consolidated Balance	Posts
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1	Giro	682.792,00	682.792,00		LIABILITIES AND EQUITIES LIABILITY Current Accounts
2	Tabungan	1.017.306,00	1.017.306,00		Savings
3	Deposito	6.505.297,00	6.505.297,00		Deposits
4	Uang Elektronik	-	-		Electronic Money
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-		Liabilities to Bank Indonesia
6	Liabilitas kepada bank lain	494.712,00	494.712,00		Liabilities to other banks
7	Liabilitas spot dan derivatif / forward	-	-		Spot and derivative/forward liabilities
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-		Liability for sold under repurchase agreement (repo)
9	Liabilitas akseptansi	-	-		Acceptance liability
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-		Issued securities
11	Pinjaman / pembiayaan yang diterima	-	-		Loans & financing
12	Setoran jaminan	799,00	799,00		Guarantee deposits
13	Liabilitas antar kantor	-	-		Interoffice liabilities
14	Liabilitas lainnya	125.352,00	125.352,00		Other liabilities
15	Keuntungan minoritas (minority interest)	-	-		Minority interests
	TOTAL LIABILITAS	8.826.258,00	8.826.258,00		TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					
16	Modal disetor	444.346,00	444.346,00		EQUITIES Paid-up capital
	a. Modal dasar	1.200.000,00	1.200.000,00	a	a. Authorized capital
	b. Modal yang belum disetor -/-	-755.654,00	-755.654,00	a	b. Unpaid capital -/-
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-		c. Shares repurchased (treasury stock) -/-
17	Tambahan modal disetor	296.930,00	296.930,00		Additional paid-in capital
	a. Agio	296.930,00	296.930,00	a	a. Agio
	b. Disagio -/-	-	-		b. Disagio -/-
	c. Dana setoran modal	-	-		c. Capital deposit funds
	d. Lainnya	-	-		d. Others
18	Penghasilan komprehensif lain	139.464,00	139.464,00		Other comprehensive income
	a. Keuntungan	169.736,00	169.736,00	c	a. Advantage
	b. Kerugian	-30.272,00	-30.272,00	c	b. Loss



No.	Pos-pos	Neraca Publikasi Consolidated Balance Sheet		Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidated Balance Sheet with consolidated coverage under prudential principle		No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) No. Reference from Consolidated Balance	Posts
		31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2020 December 31, 2020		
19	Cadangan	22.000,00	22.000,00	22.000,00	22.000,00		Reserves
	a. Cadangan umum	22.000,00	22.000,00	-	-	c	a. General reserves
	b. Cadangan tujuan	-	-	-	-		b. Appropriated reserves
20	Laba/rugi	381.522,00	381.522,00	381.522,00	381.522,00		Profit and loss
	a. Tahun-tahun lalu	314.536,00	314.536,00	314.536,00	314.536,00	b	a. Past years
	b. Tahun berjalan	66.986,00	66.986,00	66.986,00	66.986,00	b	b. Current year
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-	-	-		c. Dividends paid -/-
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	1.284.262,00	1.284.262,00	1.284.262,00	1.284.262,00		TOTAL EQUITY THAT CAN BE ATTRIBUTED TO THE OWNER
	TOTAL EKUITAS	10.110.520,00	10.110.520,00	10.110.520,00	10.110.520,00		TOTAL EQUITY
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS						TOTAL OF LIABILITIES AND EQUITIES
Analisa Kualitatif Qualitative Analysis							
<p>Nilai Nominal yang tertera pada tabel rekonsiliasi permodalan sama dengan jumlah yang dilaporkan pada laporan publikasi posisi keuangan The nominal value stated in the capital reconciliation table is the same as the amount reported in the published statement of financial position</p>							



Table 7
Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)
Table 7
Capital - Main Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible (CCA) Instruments

1	Penerbit	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	Issuer Code on Stock Exchange: BMAS	Publisher
2	Nomor identifikasi	Kode Emiten di Bursa : BMAS	Kode Emiten di Bursa : BMAS	BMAS	Unique identifier
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Indonesian Law	Governing law(s) of the instrument
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Isitlah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A	N/A	"Means by which enforceability requirement of Section 13 of the TLAC Term Sheet is achieved (for other TLAC-eligible instruments governed by foreign law)"
Pertakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMI Instrument treatment based on CAR regulations					
4	Pada saat masa transisi	NA	NA	NA	Transitional Base/III rules
5	setelah masa transisi	CET 1	CET 1	CET 1	Post-transitional Base/III rules
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu / Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu	Individual	Eligible at solo/group/ group and solo
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Saham Biasa	Regular Shares	Instrument Type
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMI	201.436.922.920	201.436.922.920	201.436.922.920	Amount recognised in regulatory capital
9	Nilai par dari instrumen	100	100	100	Par value of the instrument
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	ekuitas	ekuitas	equities	Accounting classification
11	Tanggal penerbitan	Penawaran Umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 592,461,538 lembar saham baru dengan nominal Rp 100 yang efektif pada tanggal 12 oktober 2016	Penawaran Umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 592,461,538 lembar saham baru dengan nominal Rp 100 yang efektif pada tanggal 12 oktober 2016	Limited Public Offering with Pre-emptive Rights of 592,461,538 new shares with a nominal value of Rp 100 effective on October 12, 2016	Original date of issuance
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	tidak ada jatuh tempo	tidak ada jatuh tempo	no maturity	Perpetual or dated
13	Tanggal jatuh tempo	tidak ada jatuh tempo	tidak ada jatuh tempo	no maturity	Due date
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	tidak	tidak	No	Execution of call options with the approval of the Financial Services Authority
15	"Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)"	NA	NA	NA	"Call option date, withdrawal amount and call terms
16	Subsequent call option	NA	NA	NA	Subsequent call option
Kupon / dividen dividends					
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	Floating	Floating	Floating	Fixed or floating dividend/coupon
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	NA	NA	NA	Coupon rate and any related index
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	NA	NA	NA	Existence of a dividend stopper
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	NA	NA	NA	Fully discretionary, partially discretionary or mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	NA	NA	NA	Existence of step-up or other incentive to redeem
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non cumulative	Non cumulative	Non cumulative	Non-cumulative or cumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Non convertible	Non convertible	Non convertible	Convertible or non-convertible

Kupon / dividen dividends		
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	NA
25	Jika dapat dikonversi apakah seluruh atau sebagian	NA
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	NA
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	NA
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	NA
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	NA
30	Fitur write-down	Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	NA
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	NA
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	NA
34	Jika terjadi write down temporer; jelaskan mekanisme write-up	NA
34a	Tipe subordinasi	NA
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	NA

Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis

* Pada saat likuidasi, pengembalian investasi untuk pemegang saham hanya dapat terjadi jika seluruh kreditur perseroan telah menerima pembayaran | * At the time of liquidation, the return on investment to shareholders can only occur if all creditors of the company have received payment

8. Permodalan - Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Penjelasan Pengungkapan Kualitatif mengenai struktur permodalan dan kecukupan permodalan dijelaskan pada bagian Bab Manajemen Risiko.

8. Capital- Qualitative Disclosure of Capital Structure and Adequacy

Explanation of Qualitative Disclosures regarding capital structure and adequacy is explained in Risk Management Chapter section.

9. Manajemen Risiko - Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Penjelasan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA) pada bagian Bab Manajemen Risiko

9. Risk Management - Disclosure of the Bank's Risk Management Approach (OVA)

Explanation of Disclosure of Bank Risk Management Approach (OVA) in the Risk Management Chapter section Bab



Table 10
Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kode Baris Bar Code	Keterangan	Jumlah Total	Description
1	0101000000	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	10.137.180,00	Total assets on the balance sheet in published financial statements. (Gross value before deducting impairment provision).
2	0102000000	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	Adjustment for investment in Bank, Financial Institution, Insurance Company, and/ or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Financial Service Authority Regulation
3	0103000000	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	Adjustment for portfolio of financial asset that have underlying whice already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's regulations related to Prudential Principles in Securitization Asset Activity for General Bank. In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero).
4	0104000000	Penyesuaian terhadap penggecualan sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	Adjustment to temporary exception of Placement to Bank Indonesia in accordance Statutory Reserve Requirement (if any).
5	0105000000	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	Adjustment to fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in Leverage Ratio calculation.
6	0106000000	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggap perdagangan.	-	Adjustment for acquisition cost or sales price of finance assets regularly using trade date accounting method.
7	0107000000	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	Adjustment to qualified cash pooling transaction as stipulated in this OJK's regulation.
8	0108000000	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	-	Adjustment to exposure of derivative transaction.
9	0109000000	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	-	Adjustment to exposure of Securities Financing Transaction (SFT) as example: reverse repo transaction.
10	0110000000	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	687.424	Adjustment to exposure of OFF Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor.
11	0111000000	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(46.265)	Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and impairment.
12	0112000000	Penyesuaian lainnya.	-	Other adjustments.
13	0199000000	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	10.778.339,00	Total Exposure in Leverage Ratio Calculation



No	Kode Baris Bar Code	Keterangan	Jumlah Total	Description
		Analisis Kualitatif	Total Eksposur rasio pengungkit untuk periode Desember 2020 adalah Rp 10.778.339 juta yang berasal dari total aset Bank sesuai laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi sebesar Rp 10.137.180 juta, nilai eksposur TRA sebesar 687.424 juta kemudian dikurangi dengan nilai CKPN sebesar Rp 46.265 juta <i>The total exposure of the leverage ratio for December 2020 period was Rp. 10,778,339 million, which came from the Bank's total assets according to financial position statement in the published financial statements which was Rp. 10,137,180 million, the exposure value of TRA was 687,424 million, then reduced by CKPN value of Rp. 46,265 million.</i>	Qualitative Analysis

No	Kode Baris Bar Code	Keterangan	Jumlah Total		Description
			T	T-1	
	0201000000	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	0201010000	"Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)"	9.599.638,00	7.681.483,00	On-balance sheet exposure including collateral, but excluding derivatives and securities financing transaction (SFTs) (gross value before deducting impairment provisions)
2	0201020000	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-	Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard.
3	0201030000	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-	(Deductions of receivable assets for CVM Provided in derivatives transactions)
4	0201040000	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	(Adjustment for securities received under securities financing transaction that are recognised as an asset)
5	0201050000	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(27.311,00)	(16.758,00)	(Impairment provision those assets in line with accounting standard applied)
6	0201060000	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(4.271,00)	(3.421,00)	(Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustments)



No	Kode Baris Bar Code	Keterangan	Jumlah Total		Description
			T	T-1	
7	0201990000	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	9.568.056,00	7.661.304,00	Total On-Balance Sheet Exposure
	0202000000	Eksposur Transaksi Derivatif	-	-	Derivative Exposure
8	0202010000	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	-	-	Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)
9	0202020000	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	-	-	Add on amounts for PFE associated with all derivatives transactions.
10	0202030000	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-	(Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)
11	0202040000	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	Adjustment on effective notional amount of written credit derivatives
12	0202050000	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	(Adjustment on effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)
13	0202990000	Total Eksposur Transaksi Derivatif	-	-	Total Derivative Exposure Transaction
	0203000000	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)	-	-	Securities Financing Transaction (SFT) Exposure
14	0203010000	Nilai tercatat aset SFT secara gross	523.038,00	1.004.298,00	Gross SFT Assets
15	0203020000	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	(Net value between cash liabilities and cash receivables)
16	0203030000	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-	Credit Risk due to counterparty failure related to SFT assets which refers to the calculation of current exposure as regulated in the Attachment to this Financial Services Authority Regulation
17	0203040000	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	Agent transaction exposures
18	0203990000	Total Eksposur SFT	523.038,00	1.004.298,00	Total SFT Exposure
	0204000000	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)	-	-	Administrative Account Transaction Exposure (TRA)
19	0204010000	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN.	703.901,00	1.138.128,00	The value of all committed or contingent liabilities. Gross value before deducted with CKPN.
20	0204020000	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(16.477,00)	(12.140,00)	(Adjustments to the result of the multiplication between the value of the commitment obligation or contingent liability and the FKK are then reduced by CKPN)

No	Kode Baris Bar Code	Keterangan	Jumlah Total		Description
			T	T-1	
21	0204030000	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-179,00	-636,00	(CKPN on TRA according to financial accounting standards)
22	0204990000	Total Eksposur TRA	687.245,00	1.125.352,00	Total TRA Exposure
	0205000000	Modal dan Total Eksposur			Capital and Total Exposure
23	0205010000	Modal Inti	1.242.793,00	1.221.189,00	Tier 1 Capital
24	0205990000	Total Eksposur	10.778.339,00	9.790.954,00	Total Exposure
	0206000000	Rasio Pengungkit (Leverage)			Leverage Ratio
25	0206010000	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,53%	12,47%	Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of statutory minimum reserves)
25a	0206020000	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,53%	12,47%	Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)
26	0206030000	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%	Minimum leverage ratio value
27	0206040000	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	-	-	Applicable Leverage Buffer
	0207000000	Pengungkapan Nilai Rata-Rata			Average Amount Disclosures
28	0207010000	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	655.637,83	551.748,89	Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables
29	0207020000	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	523.038,00	1.004.298,00	Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables
30	0207030000	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10.778.339,00	9.790.954,00	Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets



No	Kode Baris Bar Code	Keterangan	Jumlah Total		Description
			T	T-1	
30a	0207040000	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11.301.377,00	10.795.252,00	Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets
31	0207050000	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11,53%	12,47%	Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets
31a	0207060000	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11,00%	11,31%	Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

Bank memiliki Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp 10.778.339 juta dan Total Modal Inti sebesar 1.242.793 juta, maka rasio pengungkit Bank pada posisi Desember 2020 adalah sebesar 11,53% menurun sedikit dibandingkan posisi September 2020 yaitu 12,47% namun Rasio pengungkit Bank dinilai masih cukup memadai (berada di atas ketentuan minimal yaitu sebesar 3%).

The Bank has a Total Leverage Ratio Exposure of Rp 10,778,339 million and a Total Core Capital of 1,242,793 million, so the Bank's leverage ratio in December 2020 position was 11.53%, slightly decreased compared to September 2020 which was 12.47% but the Bank's leverage ratio still considered adequate (above the minimum requirement of 3%).

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

*T is the quarterly period, T-1 is the 1st period of the previous quarter

Tabel 11
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Table 11
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Region

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables Based on Region - Bank only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 December 31, 2020							Jumlah Total
		Jakarta Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali Bali	Sulawesi Sulawesi	Sumatera Sumatera	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	-	-	-	2.155.013,00	-	-	-	2.155.013,00
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	4,00	171.837,00	-	-	-	171.841,00
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	31.381,00	298,00	13.593,00	75.711,00	4.695,00	808,00	18.309,00	144.795,00
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	336,00	-	-	-	336,00
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	12.288,00	3.657,00	11.779,00	86.693,00	77.614,00	8.656,00	6.760,00	207.447,00
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	1.815.270,00	148.844,00	488.229,00	3.405.358,00	138.475,00	22.352,00	496.165,00	6.514.693,00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	31.510,00	-	946,00	35.896,00	614,00	-	1.132,00	70.098,00
11.	Aset Lainnya Other Assets	264.434,00	20.620,00	162.754,00	332.617,00	34.138,00	18.559,00	24.719,00	857.841,00
JUMLAH TOTAL		2.154.883,00	173.419,00	677.305,00	6.263.461,00	255.536,00	50.375,00	547.085,00	10.122.064,00



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2019 December 31, 2019							Jumlah Total
		Jakarta Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali Bali	Sulawesi Sulawesi	Sumatera Sumatera	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	-	-	-	1.046.923,00	-	-	-	1.046.923,00
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	4,00	366.891,00	-	-	-	366.895,00
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	22.201,00	544,00	20.305,00	86.436,00	9.752,00	1.362,00	13.058,00	153.658,00
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	462,00	-	-	-	462,00
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	18.719,00	5.233,00	15.152,00	57.259,00	60.661,00	8.685,00	9.198,00	174.907,00
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	1.071.146,00	150.922,00	411.185,00	2.816.761,00	165.117,00	28.167,00	467.914,00	5.111.212,00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	10.430,00	-	1.613,00	43.629,00	-	-	-	55.672,00
11.	Aset Lainnya Other Assets	145.908,00	20.967,00	60.880,00	349.504,00	31.750,00	21.592,00	33.415,00	664.016,00
JUMLAH TOTAL		1.268.404,00	177.666,00	509.139,00	4.767.865,00	267.280,00	59.806,00	523.585,00	7.573.745,00

Table 12
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables by Remaining Contract Term

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables Based on the Remaining Contractual Maturity - Bank only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 December 31, 2020					Jumlah Total
		≤ 1 tahun years	> 1 thn s.d. 3 tahun years	> 3 thn s.d. 5 tahun years	> 5 tahun years	Non-Kontraktual Non Contractual	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	1.439.820,00	-	-	715.193,00	-	2.155.013,00
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	171.841,00	-	-	-	-	171.841,00
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	2.014,00	18.828,00	35.792,00	88.161,00	-	144.795,00
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	3,00	333,00	-	-	-	336,00
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	173.634,00	19.194,00	8.583,00	6.036,00	-	207.447,00
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	4.617.402,00	147.493,00	521.999,00	1.227.799,00	-	6.514.693,00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	37.410,00	614,00	190,00	31.884,00	-	70.098,00
11.	Aset Lainnya Other Assets	4.241,00	1.382,00	517,00	3.175,00	848.526,00	857.841,00
Jumlah Total		6.446.365,00	187.844,00	567.081,00	2.072.248,00	848.526,00	10.122.064,00



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

		31 Desember 2019 December 31, 2019					
		Tagihan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Remaining Contractual Maturity					
No	Kategori Portofolio Portfolio Category	≤ 1 tahun years	> 1 thn s.d. 3 tahun years	> 3 thn s.d. 5 tahun years	> 5 tahun years	Non-Kontraktual Non Contractual	Jumlah Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	1.046.923,00	-	-	-	-	1.046.923,00
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	366.895,00	-	-	-	-	366.895,00
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	3.120,00	21.762,00	30.035,00	98.741,00	-	153.658,00
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	462,00	-	-	-	-	462,00
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	135.842,00	21.112,00	8.492,00	9.461,00	-	174.907,00
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	3.655.569,00	188.957,00	293.403,00	973.283,00	-	5.111.212,00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	10.481,00	7.056,00	10.430,00	27.705,00	-	55.672,00
11.	Aset Lainnya Other Assets	1.351,00	2.763,00	2.442,00	3.107,00	654.353,00	664.016,00
Jumlah Total		5.220.643,00	241.650,00	344.802,00	1.112.297,00	654.353,00	7.573.745,00



Table 13

Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Economic Sector
Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - The Bank Individually

Table 13
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	dalam jutaan Rupiah in million Rupiah														
		"Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign"	"Tagihan Kepada Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities"	"Tagihan Bank Pembangunan Bank Development and International Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution"	"Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks"	"Kredit Beragen Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property"	"Kredit Beragen Properti Komerstial Loans Secured by Commercial Real Estate"	"Kredit Pegawai/ Pensioned Employee/ Retired Loans"	"Tagihan Kepada Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio"	"Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate"	"Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables"	"Aset Lainnya Other Assets"				
	31 Desember 2020															
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	19.957,00	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	1.270,00	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan Processing Industry	-	-	-	-	-	-	-	2.431.227,00	30.888,00	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	-	-	-	-	10.365,00	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Waste Water Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	810,00	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Large trade and retail; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-	-	-	-	163.624,00	15.096,00	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	-	-	-	-	-	-	-	2.174,00	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman Provision of Accommodation, Foods and Beverages	-	-	-	-	-	-	-	1.743,00	21.001,00	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	-	-	-	906,00	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	2.155.013,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-	-	-	171.841,00	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	"Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketagajajangan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Lease Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Support Other Ventures"	-	-	-	-	-	-	-	17,00	835,00	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Mandatory Government, Defense, and Social Security Administrations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-	2.588,00	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	78,00	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Entities	-	-	-	-	-	-	144.795,00	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	857.841,00
	TOTAL	2.155.013,00	171.841,00	144.795,00	336,00	207.447,00	6.514.693,00	70.096,00	857.841,00	857.841,00	857.841,00	857.841,00	857.841,00	857.841,00	857.841,00	857.841,00



Table 13

Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Economic Sector

Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - The Bank Individually

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Table 13
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	"Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign"	"Tagihan Kepada Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities"	"Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution"	"Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks"	"Kredit Beragen Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property"	"Kredit Beragen Properti Komerstrial Loans Secured by Commercial Real Estate"	"Kredit Pegawai/ Pensioner/ Employee/ Retired Loans"	"Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio"	"Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate"	"Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables"	"Aset Lainnya Other Assets"
	31 Desember 2019											
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	14.751,00	-	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	979,00	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	1.446,00	-	-	-
4	Industri pengolahan Processing industry	-	-	-	-	-	-	-	14.165,00	1.689,245,00	33.847,00	-
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	824,00	95,038,00	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Large Trade and Retail	-	-	-	-	-	-	-	123.086,00	2.108,108,00	7.344,00	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman Provision of Accommodation, Foods and Beverages	-	-	-	-	-	462,00	-	1.651,00	295,482,00	-	-
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, warehousing, and communication	-	-	-	-	-	-	-	2.250,00	247,872,00	45,00	-
10	Perantara keuangan Financial intermediaries	1.046.923,00	-	-	366.895,00	-	-	-	-	34,734,00	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, business rental and corporate services	-	-	-	-	-	-	-	1.602,00	180,152,00	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, defense and mandatory social security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health services and social activities	-	-	-	-	-	-	-	-	47,514,00	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Community, socio-cultural, entertainment and other individuals services	-	-	-	-	-	-	-	2.245,00	157,105,00	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services which serve household	-	-	-	-	-	-	-	2.950,00	174,493,00	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International agencies and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha Non-Business Field	-	-	-	-	153.658,00	-	-	23.359,00	64,293,00	14,436,00	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	664,016,00
	TOTAL	1.046.923,00	-	-	366.895,00	153.658,00	462,00	-	174.907,00	5.111.212,00	55.672,00	664.016,00

Tabel 14
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
- Bank secara Individual

Table 14
Credit Risk-Disclosure of Receivables and Allowance based on Regions

Credit Risk-Disclosure of Receivables and Allowance based on
Regions - Bank only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Keterangan Description	31 Desember 2020 December 31, 2020							
		Wilayah Area							
		Jakarta Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali Bali	Sulawesi Sulawesi	Sumatera Sumatera	Jumlah Total
1	Tagihan Receivables	2.149.580,00	171.869,00	676.604,00	6.276.509,00	253.385,00	49.026,00	545.706,00	10.122.679,00
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3) Receivables that have increased and decreased credit risk (Stage 2 and Stage 3)								
	a. Belum jatuh tempo Non Past Due	4.069,00	-	2.395,00	32.061,00	-	-	115,00	38.640,00
	b. Telah jatuh tempo Past Due	31.510,00	-	966,00	51.506,00	614,00	-	1.253,00	85.849,00
3	CKPN - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	2.867,00	232,00	399,00	3.627,00	215,00	24,00	467,00	7.831,00
4	CKPN - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	969,00	-	210,00	1.387,00	-	-	-	2.566,00
5	CKPN - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	-	-	-	16.972,00	-	-	121,00	17.093,00
6	Tagihan yang dihapus buku Written-off receivables	-	-	-	209,00	-	-	-	209,00

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Keterangan Description	31 Desember 2019 December 31, 2019							
		Wilayah Area							
		Jakarta Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali Bali	Sulawesi Sulawesi	Sumatera Sumatera	Jumlah Total
1.	Tagihan Receivables	1.266.652,00	176.115,00	508.780,00	4.768.752,00	265.630,00	59.806,00	522.110,00	7.567.845,00
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) Impaired Receivables								
	a. Belum jatuh tempo Non Past Due	22.187,00	-	46.059,00	-	-	-	-	68.246,00
	b. Telah jatuh tempo Past Due	11.341,00	-	1.954,00	46.290,00	-	-	-	59.585,00
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	911,00	-	341,00	2.661,00	-	-	-	3.913,00
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses-Collective	3.201,00	358,00	794,00	4.108,00	488,00	205,00	1.559,00	10.713,00
5.	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-



Table 15

Credit Risk - Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
		Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
31 Desember 2020 December 31, 2020							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	18.662,00	-	4,00	-	-	-
2	Perikanan Fisheries	1.270,00	-	1,00	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	2.544.605,00	4.060,00	2.798,00	967,00	14.565,00	-
4	Industri pengolahan Processing Industry	-	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	102.072,00	2.072,00	27,00	92,00	2.046,00	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Large Trade and Retail; Car and Motorcycle/repairation and Maintenance	2.777.085,00	15.837,00	1.398,00	543,00	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	253.187,00	-	807,00	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman Provision of Accommodation, Foods and Beverages	483.419,00	-	1.274,00	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and communication	4.090,00	-	1,00	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	2.362.923,00	5,00	46,00	-	5,00	-
12	Real Estat Real Estate	126.514,00	-	87,00	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	53.954,00	-	145,00	-	-	-
14	Keternagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya "Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Rental and Lease Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Supporting Business"	3.139,00	-	4,00	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government, Defence and Mandatory Social Security	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	82.129,00	-	218,00	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health and Social Activities	69.356,00	-	180,00	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment and Recreation	86.723,00	-	205,00	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Services	85.138,00	5.620,00	205,00	464,00	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employers	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra-internasional lainnya International agencies and other extra-international agencies	-	-	-	-	-	-
22	Bukan lapangan usaha Non-Business Field	220.572,00	11.051,00	431,00	500,00	477,00	209,00
23	Lainnya Others	857.841,00	-	-	-	-	-
TOTAL TOTAL		10.122.679,00	38.640,00	7.831,00	2.566,00	17.093,00	209,00



dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
31 Desember 2019 December 31, 2019							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	14.751,00	-	-	-	24,00	-
2	Perikanan Fishery	979,00	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	1.447,00	-	-	-	7,00	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	1.737.123,00	46.059,00	35.998,00	2.151,00	2.668,00	-
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	95.861,00	-	-	-	134,00	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	2.231.473,00	-	7.805,00	461,00	3.732,00	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	297.595,00	22.187,00	-	-	1.303,00	-
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	250.203,00	-	81,00	36,00	219,00	-
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	1.448.556,00	-	5,00	5,00	18,00	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	181.754,00	-	-	-	351,00	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	50.287,00	-	-	-	95,00	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Human Health and Social Work Activities	159.350,00	-	-	-	577,00	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	177.443,00	-	-	-	601,00	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	257.007,00	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha Non Business Field	664.016,00	-	15.696,00	1.260,00	984,00	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
TOTAL TOTAL			68.246,00	59.585,00	3.913,00	10.713,00	7.567.845,00



Tabel 16
Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

Table 16
Credit risk - Disclosure of Movements Details of Allowance for Impairment Losses

Disclosure of Movements Details of Allowance for Impairment Losses

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

	Keterangan Description	31 Desember 2020 December 31, 2020			31 Desember 2019 December 31, 2019	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	CKPN Individual Individual	CKPN Kolektif Collective
1	Saldo awal CKPN Beginning balance of allowance for impairment Losses	9.406,00	1.307,00	3.913,00	2.284,00	13.217,00
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (net)	-	1.259,00	13.388,00	1.629,00	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	-1.564,00	-	-	-	-2.503,00
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	-	-	(209,00)	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	(11,00)	-	1,00	-	(1,00)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	-	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN Ending Balance Allowance for Impairment Losses	7.831,00	2.566,00	17.093,00	3.913,00	10.713,00

Tabel 17
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Table 17
Credit Risk - Disclosure of Net-Receiveables based on Portfolio Categories and Rank

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Company	31 Desember 2020 December 31, 2020										Jumlah Total			
			Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating					Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating						Tanpa Peringkat Unrated		
			AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3			Kurang dari A-3 Lower than A-3	
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3			
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3			
		PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)			
		PT. Peneringkat Efek Indonesia	idAAA	idAAA+ to idAA-	idA+ to idA-	idBBB+ to idBBB-	idBB+ to idBB-	idB+ to idB-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Lower than idA4			
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receiveables on Sovereigns													2.155.013,00	2.155.013,00	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receiveables on Public Sector Entities															
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receiveables on Multilateral Development Banks and International Institution															
4.	Tagihan Kepada Bank Receiveables on Banks		7.495,00	87.752,00	87.752,00	36.230,00	10.351,00							30.013,00	30.013,00	171.841,00
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property													144.795,00	144.795,00	144.795,00
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate													336,00	336,00	336,00
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans															
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receiveables on Micro, Small Business & Retail Portfolio													207.447,00	207.447,00	207.447,00
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receiveables on Corporate													6.514.693,00	6.514.693,00	6.514.693,00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receiveables													70.098,00	70.098,00	70.098,00
11.	Aset Lainnya Other Assets													857.841,00	857.841,00	857.841,00
	Jumlah Total		7.495,00	87.752,00	87.752,00	36.230,00	10.351,00	-	-	-	-	-	-	9.980.236,00	9.980.236,00	10.122.064,00



31 Desember 2019 | December 31, 2019

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating						Jumlah Total									
			AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3	F1+ to F1		F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3	Tanpa Peringkat Unrated	
		Standard and Poor's		AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3			
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3											
		PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (Idn)	AA+(Idn) to AA-(Idn)	A+(Idn) to A- (Idn)	BBB+(Idn) to BBB-(Idn)	BB+(Idn) to BB-(Idn)	B+(Idn) to B-(Idn)	Kurang dari B-(Idn) Lower than B-(Idn)	F1+(Idn) to F1-(Idn)	F2(Idn)	F3(Idn)	Kurang dari F3(Idn) Lower than F3(Idn)											
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-	idBBB+ to id BBB-	idBB+ to idBB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Lower than idA4											
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,046,923,00	1,046,923,00	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		262,204,00	-	78,722,00	25,969,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	366,895,00	
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	153,658,00	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	462,00	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	174,907,00	
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,111,212,00	
10.	Tagihan yang telah jatuh tempo Past Due Receivables		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55,672,00	
11.	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	664,016,00	
	Jumlah Total		262,204,00	-	78,722,00	25,969,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,206,850,00	7,573,745,00

Tabel 18
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Bobot Risiko Setelah
Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 December 31, 2020											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables After Calculating Impact of Credit Risk Mitigation														
		0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others						
A.	Eksposur Laporan Posisi Keuangan <i>Exposure of Financial Position Statement</i>															
1,	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereign</i>	1.631.975,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2,	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3,	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4,	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	-	161.490,00	-	-	10.351,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.654,00
5,	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	1.950,00	142.845,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.922,00
6,	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	336,00	-	-	-	-	33,00
7,	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8,	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	15.134,00	-	-	-	-	189.150,00	-	-	-	-	-	-	-	141.862,00	13.831,00
9,	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	392.520,00	-	-	-	-	-	-	-	-	6.108.859,00	-	-	-	6.108.859,00	595.614,00
10,	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70.098,00	-	-	105.147,00	10.252,00
11,	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	94.867,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	289.338,00	-	-	907.643,00	88.495,00
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Exposure of Financial Position Statement	2.134.496,00	161.490,00	1.950,00	142.845,00	10.351,00	189.150,00	6.582.831,00	359.436,00	716.801,00	7.351.803,00	716.801,00	716.801,00	716.801,00	716.801,00	716.801,00
B.	Eksposur kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif <i>Exposure of Committed/Contingent Liability on Administrative Account Transactions</i>															
1,	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2,	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2020 December 31, 2020										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables After Calculating Impact of Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
3,	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4,	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5,	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6,	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7,	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8,	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	638,00	-	-	-	-	2.525,00	-	-	-	-	-	1.894,00
9,	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	4.065,00	-	-	-	-	-	9.249,00	-	-	-	-	9.249,00
10,	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif Total Exposure of Administrative Account Transactions	4.703,00	-	-	-	-	2.525,00	9.249,00	-	-	-	-	11.143,00
C.	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Credit Risk Exposure due to Counterparty Credit Risk												
1,	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	523.038,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2,	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3,	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4,	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5,	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6,	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposure of Counterparty Credit Risk	523.038,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

No.	Kategori/Portofolio/Portfolio Category	31 Desember 2019 December 31, 2019										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables After Calculating Impact of Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others				
A.	Eksposur Laporan Posisi Keuangan Exposure of Financial Position Statement													
1,	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	677.769,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2,	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3,	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4,	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	366.895,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.072,00
5,	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	153.658,00	-	-	-	-	-	-	-	-	5.916,00
6,	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	462,00	-	-	-	-	-	-	51,00
7,	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8,	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	12.152,00	-	-	-	-	161.267,00	-	-	-	-	-	-	13.304,00
9,	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	423.258,00	-	-	-	-	-	-	4.679.629,00	-	-	-	-	514.759,00
10,	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	14.436,00	-	41.236,00	-	-	-	8.392,00
11,	Aset Lainnya Other Assets	114.927,00	-	-	-	-	-	-	484.588,00	64.501,00	-	-	-	63.947,00
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Exposure of Financial Position Statement	1.228.106,00	366.895,00	-	153.658,00	-	161.267,00	5.179.115,00	5.585.830,00	105.737,00	-	-	614.441,00	
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure of Committed/Contingent Liability on Administrative Account Transactions													
1,	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2,	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2019 December 31, 2019										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables After Calculating Impact of Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
3,	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4,	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5,	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6,	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7,	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8,	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	463,00	-	-	-	-	1.025,00	-	-	-	-	-	84,00
9,	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	2.100,00	-	-	-	-	-	6.225,00	-	-	-	-	685,00
10,	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif <i>Total Exposure of Administrative Account Transactions</i>	2.563,00	-	-	-	-	1.025,00	6.225,00	-	-	-	-	769,00
C.	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) <i>Credit Risk Exposure due to Counterparty Credit Risk</i>												
1,	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereign</i>	369.154,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2,	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3,	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4,	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5,	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6,	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk <i>Total Exposure of Counterparty Credit Risk</i>	369.154,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Table 19
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 December 31, 2020					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
		Tagihan Bersih Net Receivables	Agunan Collateral	Beban Yang Dijamin Dengan Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
A.	Eksposur Laporan Posisi Keuangan <i>Exposure of Financial Position Statement</i>						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereign</i>	1.631.975,00	-	-	-	-	1.631.975,00
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	171.841,00	-	-	-	-	171.841,00
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	144.795,00	-	-	-	-	144.795,00
6.	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	336,00	-	-	-	-	336,00
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small/Business & Retail Portfolio</i>	204.284,00	15.134,00	-	-	-	189.150,00
9.	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	6.501.379,00	392.520,00	-	-	-	6.108.859,00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	70.098,00	-	-	-	-	70.098,00
11.	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	857.841,00	-	-	-	-	857.841,00
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Exposure of Financial Position Statement	9.582.549,00	407.654,00	-	-	-	9.174.895,00
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure of Committed/Contingent Liability on Administrative Account Transactions						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2020 December 31, 2020				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
		Tagihan Bersih Net Receivables	Beban Yang Dijamin Dengan Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	
3,	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-
4,	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-
5,	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-
6,	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-
7,	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-
8,	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	3.163,00	638,00	-	-	2.525,00
9,	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	13.314,00	4.065,00	-	-	9.249,00
10,	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif Total Exposure of Administrative Account Transactions	16.477,00	4.703,00	-	-	11.774,00
C.	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Credit Risk Exposure due to Counterparty Credit Risk					
1,	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	523.038,00	-	-	-	523.038,00
2,	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-
3,	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-
4,	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-
5,	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-
6,	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Total Exposure of Counterparty Credit Risk	523.038,00	-	-	-	523.038,00
	Total (A+B+C) Total (A+B+C)	10.122.064,00	412.357,00	-	-	9.709.707,00



dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Kategori (Portfolio) Portfolio Category	31 Desember 2019 December 31, 2019					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
		Tagihan Bersih Net Receivables	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
A.	Eksposur Laporan Posisi Keuangan Exposure of Financial Position Statement						
1,	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	677.769,00	-	-	-	-	677.769,00
2,	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3,	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-
4,	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	366.895,00	-	-	-	-	366.895,00
5,	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	153.658,00	-	-	-	-	153.658,00
6,	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	462,00	-	-	-	-	462,00
7,	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8,	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	173.419,00	12.152,00	-	-	-	161.267,00
9,	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	5.102.887,00	423.258,00	-	-	-	4.679.629,00
10,	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	55.672,00	-	-	-	-	55.672,00
11,	Aset Lainnya Other Assets	664.016,00	-	-	-	-	664.016,00
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Exposure of Financial Position Statement	7.194.778,00	435.410,00				6.759.368,00
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure of Committed/Contingent Liability on Administrative Account Transactions						
1,	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2,	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-



dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2019 December 31, 2019				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
		Tagihan Bersih Net Receivables	Beban Yang Dijamin Dengan Portion Secured by		Lainnya Others	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	
3,	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-
4,	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-
5,	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-
6,	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-
7,	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-
8,	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	1.488,00	463,00	-	-	1.025,00
9,	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	8.325,00	2.100,00	-	-	6.225,00
10,	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif Total Exposure of Administrative Account Transactions	9.813,00	2.563,00	-	-	7.250,00
C.	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Credit Risk Exposure due to Counterparty Credit Risk					
1,	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	369.154,00	-	-	-	369.154,00
2,	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-
3,	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-
4,	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-
5,	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-
6,	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Total Exposure of Counterparty Credit Risk	369.154,00	-	-	-	369.154,00
	Total (A+B+C) Total (A+B+C)	7.573.745,00	437.973,00	-	-	7.135.772,00

Table 20
Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar
Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar
- Bank secara Individu

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

1. Exposure of assets in financial position statement, except securitization exposure

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 December 31, 2020		31 Desember 2019 December 31, 2019	
	Tagihan Bersih Nett Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	Tagihan Bersih Nett Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK
1, Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia a. Receivables on Indonesian Government b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain b. Receivables on Foreign Governments 2, Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities 3, Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables to Multilateral Development Banks and International Agencies 4, Tagihan Kepada Bank Receivables to Banks a. Tagihan Jangka Pendek Short-Term Receivables b. Tagihan Jangka Panjang Long-Term Receivables 5, Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property 6, Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property 7, Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retired Loans 8, Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio 9, Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate 10, Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables a. Kredit Beragun Rumah Tinggal a. Loans Secured by Residential Property b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal b. Loans Secured by Non-Residential Property	1.631.975,00	-	677.769,00	-
	171.841,00	37.474,00	366.895,00	73.379,00
	144.795,00	50.484,00	153.658,00	53.780,00
	336,00	336,00	462,00	462,00
	204.284,00	153.213,00	173.419,00	130.064,00
	6.501.379,00	6.501.379,00	5.102.887,00	5.102.887,00
	70.098,00	105.147,00	41.236,00	61.854,00
			14.436,00	14.436,00
				120.950,00
				4.679.629,00
				61.854,00



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2020 December 31, 2020		31 Desember 2019 December 31, 2019	
	Tagihan Bersih Nett Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	Tagihan Bersih Nett Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK
1.1. Aset Lainnya Other Assets				
a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin a. Cash, gold and commemorative coin	94.867,00	-	114.927,00	-
b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal) b. Investments (other than those that are a factor in reducing capital)	-	-	-	-
1. Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit 1. Temporary Equity participation in the context of credit restructuring	-	-	-	-
2. Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa 2. Investment to financial companies that not listed in stock exchange	-	-	-	-
3. Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa 3. Investment to financial companies that listed in stock exchange	-	-	-	-
c. Aset tetap dan inventaris neto Fixed assets and Net Inventory	437.730,00	437.730,00	438.380,00	438.380,00
d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Foreclosed Collateral	289.338,00	434.007,00	64.501,00	96.752,00
e. Antar-kantor neto Interoffice-Nett	-	-	-	-
f. Lainnya Others	35.906,00	35.906,00	46.208,00	46.208,00
Total Total	9.582.549,00	6.848.033,00	7.194.778,00	5.436.862,00
		7.351.803,00		5.585.830,00

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

2. Commitment/Contingent Liability of Exposure on Administrative Account

Transactions, except, for securitization exposure.

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 December 31, 2020		31 Desember 2019 December 31, 2019	
	Tagihan Bersih Nett Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	Tagihan Bersih Nett Receivables	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1, Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	-	-	-	-
a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia a. Receivables on Indonesian Government	-	-	-	-
b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain b. Receivables on Foreign Governments	-	-	-	-
2, Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3, Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-	-
4, Tagihan Kepada Bank Receivables to Banks	-	-	-	-
a. Tagihan Jangka Pendek Short-Term Receivables	-	-	-	-
b. Tagihan Jangka Panjang Long-Term Receivables	-	-	-	-
5, Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-
6, Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-
7, Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-
8, Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	3.163,00	2.372,00	1.488,00	1.116,00
9, Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	13.314,00	13.314,00	8.325,00	8.325,00
10, Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-
a. Kredit Beragun Rumah Tinggal a. Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-
b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal b. Loans Secured by Non-Residential Property	-	-	-	-
Total Total	16.477,00	15.686,00	9.813,00	6.994,00
				9.441,00
				11.143,00
				769,00
				6.225,00
				6.994,00



3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk)

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 December 31, 2020		31 Desember 2019 December 31, 2019	
	Tagihan Bersih Nett Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	Tagihan Bersih Nett Receivables	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1, Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign				
a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia a. Receivables on Indonesian Government	523.038,00	-	369.154,00	-
b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain b. Receivables on Foreign Governments	-	-	-	-
2, Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3, Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-	-
4, Tagihan Kepada Bank Receivables to Banks	-	-	-	-
a. Tagihan Jangka Pendek Short-Term Receivables	-	-	-	-
b. Tagihan Jangka Panjang Long-Term Receivables	-	-	-	-
5, Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-
6, Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-
Total Total	523.038,00	-	369.154,00	-

4. Bank tidak memiliki Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

4. The Bank has no Exposure that Causing Credit Risk due to Settlement risk

5. Bank tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi

5. The Bank has no Securitization Exposure

6. Bank tidak memiliki Eksposur Derivatif

6. The Banks has no Derivative Exposure

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

7. Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

		31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2019 December 31, 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RWA FOR CREDIT RISK	(A)	7.362.946,00	5.592.824,00
“FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit “	(B)	-	-
“ TOTAL RWA FOR CREDIT RISK DEDUCTION FACTOR : The excess difference between PPKA general reserves for productive assets that must be calculated and 1.25% RWA for Credit Risk “			
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) TOTAL RWA FOR CREDIT RISK (A) - (B)	(C)	7.362.946,00	5.592.824,00
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	(D)	-	-

21. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Eksposur risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) yaitu pada transaksi Reverse Repo Pemerintah sehingga memiliki eksposur risiko yang sangat kecil.

Bank menggunakan pendekatan standar untuk menghitung KPMM pada risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan. Selain itu, Bank melakukan monitoring secara berkala terhadap eksposur counterparty credit risk.

21. Credit Risk - Disclosure of Qualitative Counterparty Credit Risk (CCRA)

“Credit risk exposure due to Counterparty Credit Risk, namely in Government Reverse Repo transactions, thus has a very small risk exposure.”

The Bank uses a standard approach to calculate CAR on credit risk due to counterparty failure. In addition, the Bank conducts regular monitoring of counterparty credit risk exposure.”

22. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1) - Bank secara Individual

Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif kredit pada posisi akhir Desember 2020 dan 2019.

22. Credit Risk - Counterparty Credit Risk Exposure (CCR1) - Bank only

The Bank has no exposure to credit derivative transactions as the end of December 2020 and 2019.

23. Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA) - Bank secara Individual

Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif kredit pada posisi akhir Desember 2020 dan 2019.

23. Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CVA) - Bank only

The Bank has no exposure to credit derivative transactions as the end of December 2020 and 2019.



Tabel 24
Risiko Kredit - Eksposur CCR Berdasarkan Kategori
Portofolio dan Bobot Risiko (CC3)

Table 24
Credit Risk - CCR Exposure by Portfolio Category and Risk
Weight (CC3)

Bobot Risiko Risk weight	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
Kategori Portofolio Portfolio Category									
Indonesia Receivables on Sovereign									
Taguhan kepada pemerintah dan Bank Sentral Receivables on Government and Central Bank	523.038								523.038,00
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities									
"Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional" "Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions"									
Tagihan kepada Bank Lain Receivables on other Banks									
Tagihan kepada perusahaan sekuritas Receivables on Securities Company									
Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate									
"Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel" Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio									
Aset lainnya Other assets									
Total Total									

25. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif kredit pada posisi akhir Desember 2020 dan 2019.

25. Credit Risk - Net Receivable Credit Derivatives (CCR6)

The Bank has no exposure to credit derivative transactions as the end of December 2020 and 2019.

26. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada akhir Desember 2020 dan 2019

26. Qualitative Disclosures Regarding Securitization Exposures (SECA)

The Bank has no securitization exposure at the end of December 2020 and 2019

27. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi Pada Banking Book(SEC1)

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada akhir Desember 2020 dan 2019

27. Credit Risk - Securitization Exposure in Banking Book(SEC1)

The Bank has no securitization exposure at the end of December 2020 and 2019

28. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi Pada Trading Book(SEC2)

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada akhir Desember 2020 dan 2019.

28. Credit Risk - Securitization Exposure in Trading Book(SEC2)

The Bank has no securitization exposure at the end of December 2020 and 2019.

29. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi Pada Banking Book dan Terkait Persyaratan Modalnya - Bank Yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Bank tidak bertindak sebagai Originator atau Sponsor

29. Credit Risk - Exposure to Securitization in Banking Books and Related Capital Requirements - Banks Acting as Originators or Sponsors (SEC3)

The Bank does not act as Originator or Sponsor

30. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi Pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya - Bank Yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Bank tidak bertindak sebagai investor Eksposur Sekuritisasi.

30. Credit Risk - Securitization Exposure in the Banking Book and Capital Requirements - Banks Acting as Investors (SEC4)

The Bank does not act as a Securitization Exposure investor.

31. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Penjelasan Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Kredit dijelaskan pada bagian Bab Manajemen Risiko

31. Credit Risk - General Qualitative Disclosures

Explanation of Credit Risk general qualitative disclosure is explained in Risk Management Chapter section

Tabel 32
Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

Table 32
Market Risk - Disclosure of Market Risk Using Standard Method

No	Jenis Risiko Risk Types	Posisi Tanggal Laporan Position of Statement Date				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year's Position of Statement Date				
		Individual Individual		Konsolidasian Consolidated		Individual Individual		Konsolidasian Consolidated		
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk a. Risiko Spesifik Specific Risk b. Risiko Umum General Risk									
2	Risiko Nilai Tukar Exchange Risk	5.248	5.248							
3	Risiko Ekuitas Equities Risk *)									
4	Risiko Komoditas Commodities Risk *)									
5	Risiko Option Option Risk									
	Total Total	5.248	5.248							

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

*) For banks that have subsidiary companies with such risk exposure



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
*Management Discussion
and Analysis*



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
*Good Corporate
Governance Report*

33. Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

Penjelasan Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Pasar dijelaskan pada bagian Bab Manajemen Risiko.

34. Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk IRRBB

“Bank tidak memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan”

35. Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB

“Bank tidak memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan”

36. Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

“Bank tidak memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan”

37. Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

“Bank tidak memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan”

38. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (*Encumbrance/ENC*)

“Bank tidak memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan”

39. Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (*LIQA*)

Penjelasan Manajemen Risiko Likuiditas dijelaskan pada bagian Bab Manajemen Risiko

33. Market Risk - General Qualitative Disclosures

Explanation of Market Risk general qualitative disclosure is explained in Risk Management Chapter section.

34. Interest Rate Risk in Banking Book - Risk Management Implementation Report for IRRBB

“The Bank does not meet certain criteria as referred to in the provisions of the Financial Services Authority”

35. Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Calculation Report

“The Bank does not meet certain criteria as referred to in Financial Services Authority regulation”

36. Liquidity Risk - Liquidity Coverage Ratio (LCR) Calculation Report

“The Bank does not meet certain criteria as referred in Financial Services Authority regulation”

37. Liquidity Risk - NSFR Report

“The Bank does not meet certain criteria as referred to in Financial Services Authority regulation”

38. Liquidity Risk - Encumbrance (ENC)

“The Bank does not meet certain criteria as referred in Financial Services Authority regulation”

39. Liquidity Risk - Liquidity Risk Management (LIQA)

Explanation of Liquidity Risk Management is explained in Risk Management Chapter section

Tabel 40
Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional

No	Pendekatan Yang Digunakan Approach Used	31 Desember 2020 December 31, 2020			31 Desember 2019 December 31, 2019		
		"Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years"	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	"Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years"	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	280.145,00	42.022,00	525.271,00	277.275,00	41.591,00	519.890,00
	Total Total	280.145,00	42.022,00	525.271,00	277.275,00	41.591,00	519.890,00

Table 40
Operational Risk - Operational Risk Calculation

41. Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Penjelasan pengungkapan kualitatif umum risiko operasional dijelaskan pada bagian Bab Manajemen Risiko.

41. Operational Risk - General Qualitative Disclosures

Explanation of operational risk general qualitative disclosure is explained in Risk Management Chapter section.

42. Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

Penjelasan pengungkapan kualitatif umum risiko hukum dijelaskan pada bagian Bab Manajemen Risiko

42. Legal Risk - General Qualitative Disclosure

Explanation of the general qualitative disclosure of legal risk is explained in Risk Management Chapter section

43. Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

Penjelasan pengungkapan kualitatif umum risiko reputasi dijelaskan pada bagian Bab Manajemen Risiko.

43. Reputational Risk - General Qualitative Disclosure

Explanation of reputational risk general qualitative disclosure is explained in Risk Management Chapter section.

44. Risiko Strategik - Pengungkapan Kualitatif Umum

Penjelasan pengungkapan kualitatif umum risiko strategik dijelaskan pada bagian Bab Manajemen Risiko.

44. Strategic Risk - General Qualitative Disclosure

Explanation of the general qualitative disclosure of strategic risk is explained in Risk Management Chapter section.

45. Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

Penjelasan pengungkapan kualitatif umum risiko kepatuhan dijelaskan pada bagian Bab Manajemen Risiko

45. Compliance Risk - General Qualitative Disclosure

Explanation of compliance risk general qualitative disclosure is explained in Risk Management Chapter section

46. Tata Kelola - Kebijakan Remunerasi

Penjelasan kebijakan remunerasi dijelaskan pada bagian Tata Kelola Remunerasi.

46. Governance - Remuneration Policy

Explanation of remuneration policy is explained in Remuneration Governance section.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
*Management Discussion
and Analysis*



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
*Good Corporate
Governance Report*

47. Tata Kelola - Laporan Remunerasi Yang Didapatkan Pada Tahun Buku

Penjelasan laporan remunerasi yang didapatkan pada tahun buku dijelaskan pada bagian Tata Kelola Remunerasi.

48. Tata Kelola - Remunerasi Yang Bersifat Variabel

Penjelasan remunerasi yang bersifat variabel dijelaskan pada bagian Tata Kelola Remunerasi.

49. Tata Kelola - Remunerasi Yang Bersifat Variabel Yang Ditangguhkan

Penjelasan Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan dijelaskan pada bagian Tata Kelola Remunerasi.

47. Governance - Remuneration Report Granted in the Fiscal Year

Explanation of the remuneration report granted in the financial year is explained in the Remuneration Governance section

48. Governance - Variable Remuneration

Explanation of variable remuneration is explained in Remuneration Governance section

49. Governance - Deferred Variable Remuneration

Explanation of deferred variable remuneration is explained in Remuneration Governance section.



TRAVELING AWAY 2024
TRUSTEES
Corporate Social Responsibility



Risk Management



TECHNOLOGY REPORT
Information Technology

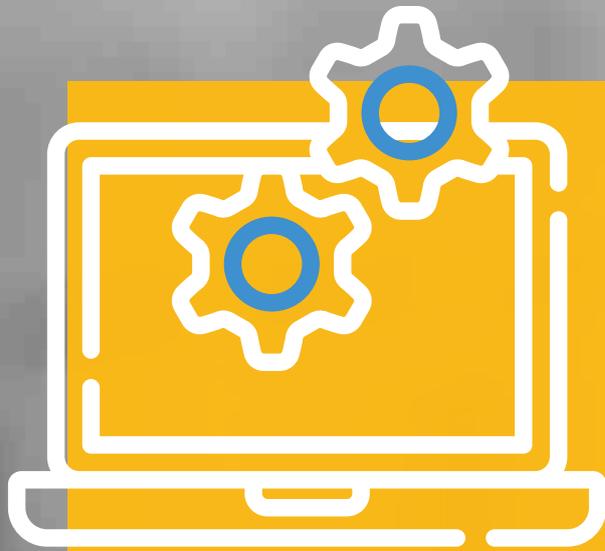


NUMBER DATA ANALYSIS
Human Resources



LAPORAN KEBERLANCANAAN
Sustainability Report





Teknologi Informasi

Information Technology



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
*Management Discussion
and Analysis*



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
*Good Corporate
Governance Report*

Teknologi Informasi

Information Technology

Di era digital saat ini, penggunaan dan pengembangan teknologi terus meningkat pada seluruh industri, tidak terkecuali industri perbankan dan keuangan sehingga Bank diharapkan untuk dapat merespon secara cepat dan tepat dalam pemanfaatan teknologi untuk menyediakan layanan perbankan digital. Di samping itu, pemanfaatan layanan berbasis digital di masa pandemi COVID-19 semakin meningkat karena mobilitas masyarakat yang terbatas. Sadar akan hal tersebut, Bank terus berupaya untuk dapat menyediakan layanan berbasis digital agar mudah diakses oleh nasabah dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan biaya kompetitif. Faktor keamanan tetap menjadi salah satu prioritas utama agar nasabah aman dalam melakukan layanan berbasis digital dan kerahasiaan data nasabah akan tetap terjaga. Bank juga tetap mempertahankan kepatuhan pada regulasi dan mengelola risiko-risiko terkait.

Pengembangan layanan perbankan berbasis digital tersebut diimbangi dengan pengembangan infrastruktur teknologi informasi agar kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki dapat mendukung kegiatan operasional secara lebih efisien, mendukung pertumbuhan bisnis serta pengembangan produk dan layanan. Investasi Bank pada pengembangan teknologi informasi dilakukan secara berkala agar teknologi Bank dapat beradaptasi dengan perkembangan dunia digital saat ini.

In the current digital era, the usage and development of technology continues to increase in all industries, including the banking and financial industry, thus the Bank is expected to be able to respond quickly and appropriately in the usage of technology to provide digital banking services. In addition, the usage of digital-based services during COVID-19 outbreak was increasing due to the limited mobility of the community. Aware of this, the Bank continues to strive to be able to provide digital-based services that are easily accessible to customers anytime and anywhere with competitive costs. Security factor remains one of the top priorities so that customers are safe in carrying out digital-based services and the confidentiality of customer data will be maintained. The Bank also maintains compliance with regulations and manages related risks.

The development of digital-based banking services is balanced with the development of information technology infrastructure so that the existing capacities and capabilities may support operational activities more efficiently, support business growth and develop products and services. The Bank's investment in information technology development is carried out regularly so that the Bank's technology may adapt to today's digital world developments.



Strategi Pengembangan TI

IT Development Strategy

Rencana Strategis TI disusun untuk periode 3 tahun dengan berlandaskan pada standar TI dalam industri perbankan dan regulasi yang berlaku serta pemanfaatan tren teknologi dan spesifikasi TI yang memenuhi prinsip-prinsip pengamanan. Pengembangan TI untuk tahun 2020 – 2022 fokus pada empat area utama yaitu:

- Pengembangan aplikasi;
- Pengembangan infrastruktur;
- Sumber daya;
- Tata kelola.

Selanjutnya rencana kerja tahunan disusun dalam rangka mengembangkan inisiatif - inisiatif strategis untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang bervariasi, meningkatkan efisiensi dan produktivitas internal serta membuka peluang bisnis bagi Bank.

IT Strategic Plan is arranged for 3 years period based on IT standards in the banking industry and the prevailing regulations as well as the utilization of technology trends and IT specifications that meet security principles. IT development for 2020 - 2022 focuses on four main areas, namely:

- *Application development;*
- *Infrastructure development;*
- *Resource;*
- *Governance.*

Furthermore, the annual work plan is arranged in order to develop strategic initiatives to meet various customer needs, increase internal efficiency and productivity as well as open business opportunities for the Bank.





Pelaksanaan Program Kerja TI

Implementation of IT Work Programs

Rangkaian program kerja yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja TI (SKTI) terkait pengembangan aplikasi yang berkaitan langsung dengan inisiatif-inisiatif bisnis yang akan dilakukan Bank, meliputi:

- Pengembangan layanan *E-Banking* untuk memenuhi semakin beragamnya kebutuhan serta adopsi kemajuan teknologi bagi Nasabah Individu, yaitu dengan penambahan/pengembangan fitur-fitur transaksi dan *user interface* terkini di Aplikasi MEB - Individual (MB).
- Pengembangan layanan *Cash Management* untuk memberikan kelengkapan fitur yang komprehensif serta mudah terintegrasi bagi Nasabah Korporasi, yaitu dengan penambahan/pengembangan fitur-fitur transaksi yang diperlukan korporasi di aplikasi MEB - Bisnis (IBB).
- Pengembangan fitur transaksi di Aplikasi ATM/Debit untuk mendukung strategi bisnis terkait layanan *payroll*, seperti fitur bebas biaya transaksi tarik tunai pada ATM milik bank lain khusus bagi rekening *payroll*.

Pengembangan aplikasi juga dilakukan untuk menunjang performa bisnis dan layanan Bank serta untuk pemenuhan ketentuan Regulator, sebagai berikut:

- Pengembangan kapabilitas sistem informasi dan pengolahan laporan yang mendukung bisnis serta pelayanan, yaitu dengan pengembangan aplikasi/ 'Reporting Tools' dari sumber data internal yang terintegrasi/ 'Datalake'.
- Pengembangan pada aplikasi-aplikasi penunjang produktivitas transaksi dalam rangka peningkatan layanan transaksi tersebut, yaitu peningkatan fitur transaksi RTGS *Straight-Through Processing (STP)* yang akan mempercepat pemrosesan transaksi.

Sedangkan pengembangan infrastruktur adalah mencakup:

- Penyediaan infrastruktur untuk pengembangan aplikasi-aplikasi serta menjamin ketersediaan datanya, yaitu dengan penambahan *hardware* dan *software* untuk aplikasi-aplikasi baru dan *upgrade* serta *backup data*.
- Penyediaan infrastruktur tatap muka yang dapat mengatasi

Work programs implemented by IT Unit (SKTI) related to application development that is directly related to business initiatives that will be carried out by the Bank, including:

- *Development of E-Banking services to meet the increasingly diverse needs and adoption of technological advances for Individual Customers, namely by adding / developing transaction features and the latest user interface in the MEB - Individual (MB) Application.*
- *Development of Cash Management services to provide complete features that are comprehensive and easily integrated for Corporate Customers by adding/developing transaction features required by corporations in the MEB - Business (IBB) application.*
- *Development of transaction features in the ATM / Debit Application to support business strategies related to payroll services, such as a free cash withdrawal transaction fee feature at ATMs owned by other banks specifically for payroll accounts.*

Application development is also carried out to support the Bank's business and service performance as well as to comply with Regulator requirements, as follows:

- *Development of information system capabilities and report processing that support business and services, namely by developing an application / "Reporting Tools" from an integrated internal data source / "Datalake".*
- *Development of applications that support transaction productivity to improve transaction services, namely enhancing the RTGS *Straight-Through Processing (STP)* transaction feature that will speed up transaction processing.*

Meanwhile, infrastructure development includes:

- *Provision of infrastructure for application development and ensuring data availability, namely by adding hardware and software for new and upgrading applications as well as data backup.*
- *Provision of face-to-face infrastructure that may handle*



jarak atau lokasi berbeda sehingga meningkatkan kinerja dalam melakukan komunikasi serta koordinasi, yaitu dengan penambahan *hardware* dan *software* untuk *Video Conference*.

- Program berkelanjutan peremajaan dan *upgrade* perangkat dalam rangka memperkuat :
 - a. Infrastruktur komputasi, yaitu : *Desktop, Printer* dan *Switch/ Router*
 - b. Infrastruktur '*surveillance*' fisik, yaitu : *CCTV System*
- Program berkelanjutan penambahan dan *upgrade* jaringan komunikasi data (JKD) dan/atau akses *internet* untuk menunjang aktivitas transaksi, bisnis dan layanan, yaitu dengan penambahan kapasitas *Bandwidth JKD* pada *backhaul DC* dan *DR* serta menyediakan akses *internet 'public'* di *banking hall*.
- Program berkelanjutan penambahan dan *upgrade* terkait :
 - a. Perangkat sekuriti untuk keamanan informasi elektronik internal maupun milik Nasabah, yaitu perangkat *Firewall*, dll.
 - b. Lisensi-lisensi *software* untuk menjamin ketersediaan sistem yang andal dan aman bagi aktivitas transaksi, bisnis dan layanan, yaitu untuk *OS, Database, Office*, dll.

Tingkat keamanan transaksi menjadi salah satu faktor yang diperhatikan Bank agar nasabah terlindungi dari ancaman keamanan dan kejahatan *online*. Pengendalian keamanan informasi pada aplikasi dilakukan dengan melakukan pembatasan akses pengguna aplikasi, penggunaan *firewall* berlapis, program *anti-virus*, serta perangkat enkripsi terhadap informasi-informasi penting. Sedangkan pengamanan terhadap layanan *internet* dan *mobile banking* dilakukan dengan menerapkan standar enkripsi menggunakan *https*, pengamanan pada saat *login* dengan menggunakan *user-id* dan *password* serta penggunaan *hard token*. Bentuk pengamanan lainnya adalah pengiriman notifikasi kepada nasabah melalui surat elektronik untuk setiap transaksi finansial yang dilakukan oleh nasabah, serta sosialisasi melalui berbagai media untuk menjaga keamanan *password, phishing email* dan informasi lainnya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan adanya *cyber-crime*. Secara berkala Bank juga melakukan *penetration test* yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen untuk menguji dan memastikan keamanan sistem *internet* dan *mobile banking* Bank.

Guna memastikan kontinuitas layanan dan operasional Bank pada saat terjadi kejadian luar biasa, Bank telah menyusun *Business Continuity Plan (BCP)* dan menyediakan pusat pemulihan bencana (*Disaster Recovery Center / DRC*) yang mampu menjalankan semua bisnis perbankan pada saat sistem TI di pusat data utama tidak berfungsi. Uji coba terhadap *DRC* telah dilakukan secara berkala oleh Bank.

distances or different locations to improve performance in communication and coordination, namely by adding hardware and software for video conferences.

- *An ongoing program of device upgrades and upgrades in order to strengthen:*
 - a. *Computing infrastructures: Desktop, Printer and Switch / Router*
 - b. *Physical surveillance infrastructures: CCTV System*
- *Continuous program of adding and upgrading data communication networks (JKD) and / or internet access to support transaction, business and service activities, namely by increasing the JKD bandwidth capacity on DC and DR backhaul and providing 'public' internet access in banking halls.*
- *Continuous program of additions and upgrades related to:*
 - a. *Security devices for the security of internal and Customer's electronic information, namely Firewall devices, etc.*
 - b. *Software licenses to ensure the availability of a reliable and secure system for transaction, business and service activities, namely for OS, Database, Office, etc.*

Transaction security level is one of the factors that the Bank pays attention to in order to protect customer from security threats and online crime. Information security control in applications is carried out by restricting access to application users, using layered firewalls, anti-virus programs, and encryption of important information. Meanwhile, security for internet and mobile banking services is carried out by applying encryption standards using https, security at login using user-id and password and the use of hard tokens. Other forms of security include sending notifications to customers through e-mail for all financial transactions made by customers, as well as socialization through various media to maintain password security, phishing e-mails and other information to increase awareness of the possibility of cyber-crime. The Bank also regularly conducts penetration tests conducted by independent third parties to test and ensure the Bank's internet and mobile banking systems security.

In order to ensure the continuity of the Bank's services and operations in the extraordinary event, the Bank has prepared a Business Continuity Plan (BCP) and provided a disaster recovery center (DRC) capable of running all banking business when the IT system in the main data center is not function. The Bank has conducted regular trials of the DRC.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
**Management Discussion
and Analysis**



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
**Good Corporate
Governance Report**

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resource Development

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi khususnya di dunia perbankan, pengetahuan dan *skill* dari staf TI memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan dan pengelolaan TI Bank sehingga peningkatan pengetahuan dan kemampuan harus terus dilakukan. Sadar akan hal tersebut, Bank secara berkala memberikan pelatihan dan pengembangan ketrampilan kepada staf TI melalui berbagai pelatihan internal dan eksternal baik yang bersifat *hard skill* maupun *soft skill*. Demikian pula apabila terdapat rencana implementasi teknologi baru maka Satuan Kerja TI bekerjasama dengan Divisi Sistem dan Prosedur maupun unit kerja terkait melakukan pelatihan kepada calon pengguna mengenai fitur atau aplikasi baru yang akan diimplementasikan termasuk sosialisasi prosedur kerja sehingga calon pengguna diharapkan telah menguasai produk atau layanan tersebut pada saat diluncurkan.

Along with the rapid development of technology, especially in the banking world, IT staffs' knowledge and skills hold essential role in supporting the successful development and management of the Bank's IT, thus IT knowledge and capability shall be improved continuously. Realizing this, the Bank periodically provides training and skills development to IT staffs through various internal and external trainings, both hard skills and soft skills. Likewise, if there is a plan to implement new technology, IT Unit together with System and Procedure Division and related work units conducts training to prospective users regarding new features or applications that will be implemented including the socialization of work procedures so that the prospective user is expected to have mastered the product or service at when launched.



Rencana Pengembangan TI di Tahun Mendatang

Future IT Development Plan

Fokus pengembangan teknologi informasi Bank adalah pengembangan aplikasi yang berkaitan langsung dengan inisiatif-inisiatif bisnis yang akan dilakukan Bank, pengembangan aplikasi yang bertujuan menunjang performa bisnis dan layanan Bank serta pemenuhan ketentuan Regulator, dan pengembangan infrastruktur.

Guna mendukung rencana bisnis yang akan dilakukan Bank, pengembangan teknologi informasi yang akan dilakukan adalah:

- Pengembangan lanjutan fitur-fitur transaksi di Aplikasi MEB - Individual (MB).
- Pengembangan lanjutan fitur-fitur transaksi yang diperlukan korporasi di aplikasi MEB - Bisnis (IBB).
- Pengembangan aplikasi sistem pembayaran bagi pedagang (*merchant*), yaitu untuk menerima pembayaran dengan QR.
- Pengembangan fitur transaksi QR di aplikasi MEB - Individual (MB).

Di samping itu, pengembangan aplikasi yang akan dilakukan untuk menunjang performa bisnis dan layanan Bank serta untuk pemenuhan ketentuan Regulator adalah sebagai berikut:

- Pengembangan lanjutan dari aplikasi/ 'Reporting Tools' menggunakan *framework analytic*, seperti: *descriptive*, *prescriptive* dan *predictive*.
- Pengembangan aplikasi dan/atau penambahan fitur dari aplikasi yang ada, diantaranya untuk GoAML.

Infrastruktur Bank juga akan terus dikembangkan diantaranya dengan penambahan dan/atau migrasi *hardware* dan *software* untuk aplikasi-aplikasi baru dan *upgrade* termasuk *system backup*. Selain itu, program berkelanjutan Bank meliputi peremajaan dan *upgrade* perangkat dalam rangka memperkuat infrastruktur komputasi dan "*surveillance*" fisik, penambahan dan *upgrade* jaringan komunikasi data (JKD) dan/atau akses internet untuk menunjang aktivitas transaksi, bisnis dan layanan serta penambahan dan *upgrade* terkait perangkat sekuriti dan lisensi-lisensi *software*. Bank juga akan melaksanakan *Information System Audit* untuk menjaga keamanan transaksi nasabah maupun meminimalkan risiko penggunaan teknologi tertentu yaitu untuk pengamanan *electronic banking* dan sistem TI.

The Bank's information technology development focus is application that is directly related to business initiatives that will be carried out by the Bank, application development aimed at supporting the Bank's business and service performance as well as compliance with regulatory requirements, and infrastructure development.

To support the Bank's business plan that will be implemented, information technology development that will be carried out is:

- *Advanced development of transaction features in MEB - Individual (MB) Application.*
- *Advanced development of transaction features required by corporations in MEB - Business (IBB) application.*
- *Development of a payment system application for merchants, to accept QR payments.*
- *Development of QR transaction feature in MEB - Individual (MB) application.*

In addition, application development that will be carried out to support the Bank's business and service performance as well as to comply with Regulator requirements are as follows:

- *Advanced development of the application / 'Reporting Tools' using analytic frameworks, such as: descriptive, prescriptive and predictive.*
- *Application development and/or additional features of existing applications, including for GoAML.*

The Bank's infrastructure will also continue to be developed, among others, by adding and/or migrating hardware and software for new and upgraded applications, including a backup system. In addition, the Bank's ongoing program includes rejuvenation and upgrading of equipment to strengthen computing infrastructure and physical surveillance, add and upgrade data communication networks (JKD) and/or internet access to support transaction, business and service activities as well as additions and upgrades related to security equipment and software licenses. The Bank will also carry out Information System Audit to maintain customer transaction security and minimize the risk of using certain technologies, namely for electronic banking and IT systems security.





Sumber Daya Manusia

Human Resources



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan ditengah kondisi pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Namun, hal ini tidak menyurutkan keinginan kami untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank dengan mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang inovatif, kreatif dan berkualitas.

Komitmen tersebut diwujudkan dengan proses perekrutan yang dilakukan baik *prohire* maupun *fresh graduate* yang kompeten di bidangnya, berintegritas dan memiliki kemauan bertumbuh dan berkembang bersama Bank untuk dapat bersaing dalam bisnis perbankan saat ini.

2020 was a year full of challenges amid the prolonged COVID-19 outbreak. However, this did not discourage our desire to support the Bank's business growth by preparing innovative, creative and quality Human Resources.

*This commitment is realized in the recruitment process carried out by both *prohire* and *fresh graduates* who are competent in its fields, has integrity and has eagerness to grow and develop with the Bank to be able to compete in today's banking business.*

Profil SDM

Human Resources Profile

Jumlah karyawan Bank per akhir Desember 2019 dan Desember 2020 tercatat masing – masing sebanyak 714 orang dan 734 orang.

Komposisi karyawan berdasarkan struktur tingkat pendidikan dan usia adalah sebagai berikut:

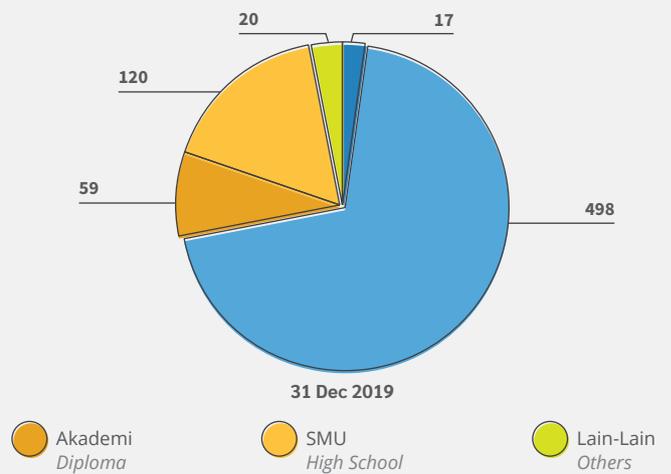
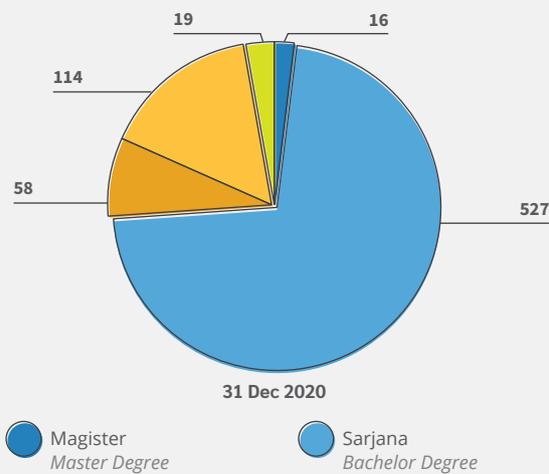
The number of the Bank employees as of the end of December 2019 and December 2020 were recorded at 714 and 734, respectively.

Employees composition by educational level and age group are as follow:

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

EMPLOYEES COMPOSITION BY EDUCATIONAL LEVEL

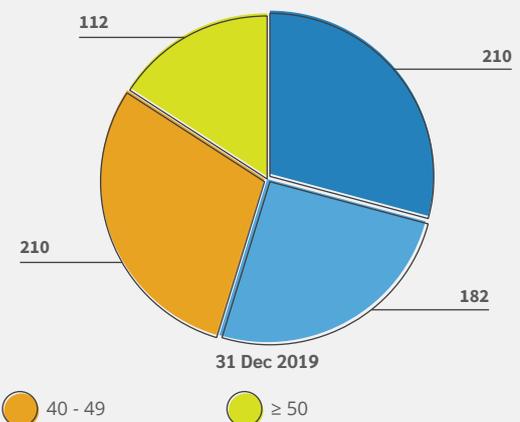
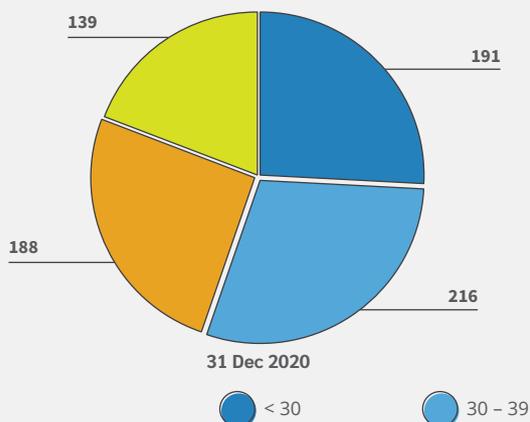
	Magister Master Degree	Sarjana Bachelor Degree	Akademi Diploma	SMU High School	Lainnya Others	Jumlah Total
31 Dec 2019	17	498	59	120	20	714
31 Dec 2020	16	527	58	114	19	734



KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN USIA (TAHUN)

EMPLOYEES COMPOSITION BY AGE GROUP (YEARS)

	< 30	30 - 39	40 - 49	≥ 50	Jumlah Total
31 Dec 2019	210	182	210	112	714
31 Dec 2020	191	216	188	139	734





IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas karyawan, Bank terus melakukan program pelatihan yang harus diikuti oleh karyawan sesuai dengan fungsi dan jabatan untuk masing – masing divisi. Sepanjang tahun 2020 Bank telah melakukan 26 topik pelatihan yang terbagi dalam 143 batch dengan total 1.335 peserta pelatihan melalui kelas pelatihan maupun Webinar sehubungan dengan keadaan pandemi COVID-19. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

COMPETENCIES DEVELOPMENT

To develop and improve employees' quality, the Bank continues to organize training programs that must be followed by employees in accordance with the functions and positions for each division. Throughout 2020 the Bank has conducted 26 training topics divided into 143 batches with a total of 1,335 training participants through training classes and webinars in connection with the COVID-19 pandemic. The details are as follows:

Jenis Program Type of Programs	Jumlah Peserta Number of Participants
SERTIFIKASI PROFESI PERBANKAN Professional Banking Certification	
Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification	
* Level I	4
* Level II	5
* Level III	5
Sertifikasi Kepatuhan Compliance Certification	
* Level I	-
* Level III	-
Sertifikasi Tresuri Treasury Certification	
* Level II	1
* Level III	1
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification Refreshment	84
Refreshment Sertifikasi Kepatuhan Compliance Certification Refreshment	1
Audit Audit	16
Kepatuhan Compliance	575
Kuangan Finance	110
Manajemen Risiko Risk Management	8
Operasional Operational	247
Pelaporan Reporting	102
Pemasaran & Perkreditan Marketing & Credit	73
Produk & Layanan Products & Services	27
Sustainability Sustainability	17
Sumber Daya Manusia Human Resource	13
Teknologi Informasi Information Technology	39
Tresuri Treasury	7

- Pelatihan-pelatihan di bidang pemasaran dan perkreditan meliputi topik Relaksasi Kredit, Perjanjian Kredit & Economy outlook.
- Pelatihan-pelatihan di bidang kepatuhan meliputi topik Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), Aplikasi Go-AML (Anti Money Laundering).
- Pelatihan-pelatihan di bidang teknologi informasi meliputi topik Digital Transformation and Security Awareness, Cloud Management.
- Pelatihan-pelatihan di bidang operasional perbankan meliputi topik Basic Banking, Electronic trading platform dan QRIS.
- Pelatihan-pelatihan di bidang sumber daya manusia meliputi topik Agility in the new normal, Talent di Era Digital.
- Training in marketing and credit covering topics on Credit Relaxation, Credit Agreement & Economy outlook.
- Training in compliance covering topics on Anti Money Laundering and Counter of Terrorism Funding (AML and CFT), Go-AML (Anti Money Laundering) Application.
- Trainings in information technology covering the topics of Digital Transformation and Security Awareness, Cloud Management.
- Trainings in banking operations covering topics on Basic Banking, Electronic trading platforms and QRIS.
- Trainings in human resources covering topic on Agility in the new normal, Talent in the Digital Age.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report







Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Pendahuluan

Introduction

KATA PENGANTAR

Selama dua tahun terakhir ini, dunia sedang merespons tantangan-tantangan yang lebih kuat daripada satu geografi, sektor, atau pun perusahaan. Tantangan ini termasuk pandemi COVID-19, perubahan iklim, transisi energi serta semakin pentingnya *circular economy*, dan digitalisasi industri. Bank menyadari bahwa perubahan yang sedemikian rupa ini mengubah wajah pasar serta cara pelanggan memandang diri mereka sendiri dan peran mereka di sektor ekonomi sesuai kapasitas masing masing.

Lebih lanjut Bank beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan sangat penting untuk menghadapi tantangan yang semakin meningkat, terutama pada saat dunia pulih dari pandemi COVID-19. Maka dari itu, Bank berpandangan bahwa Bank memiliki peran penting dalam memungkinkan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk turut serta mendukung pemulihan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, membantu komunitas membangun kembali, dan mendukung pencapaian Perjanjian Paris untuk dunia yang lebih baik.

Dalam kurun waktu yang penuh tantangan ini, Bank memosisikan diri untuk terus maju guna mengembangkan program kerja keberlanjutan dan menyesuaikan pola operasional bisnis Bank; yang didasari oleh komitmen Bank untuk mendukung prinsip-prinsip *United Nations Global Compact* tentang keberlanjutan.

Pengarusutamaan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan bersama di tempat kerja adalah prinsip yang Bank adaptasi dalam kegiatan sehari-hari di masa pandemi. Pendekatan yang berfokus pada hubungan personal ini didukung oleh program, sistem, dan alat yang tersedia membantu Bank merancang kegiatan operasional dan menyampaikan layanan kepada pelanggan dengan cara yang aman dan berkelanjutan.

Melalui pelaporan perdana ini, Bank berkomitmen untuk mengarusutamakan isu keberlanjutan sebagai faktor dalam perencanaan strategis Bank secara keseluruhan.

Karena Bank menyadari peran penting Bank sebagai sebuah institusi perbankan dalam kemitraan dengan nasabah Bank dan

FOREWORD

Over the past two years, the world responded to more powerful forces than geography, industrial sectors or companies. These forces include COVID-19 outbreak, climate change, energy transition as well as the growing importance of the circular economy, and industrial digitalization. The Bank realizes that such changes are changing the market's face and the way customers perceive themselves and their role in the economic sector according to their respective capacities.

Furthermore, the Bank considers that sustainable economic growth will be essential to face increasing challenges, especially when the world is recovering from COVID-19 outbreak. Therefore, the Bank views that the Bank has a crucial role in enabling sustainable growth to participate in supporting economic recovery, creating jobs, helping communities to rebuild, and supporting the achievement of the Paris Agreement for a better world.

In this challenging time, the Bank is positioning itself to move forward to develop a sustainability work program and adapt the Bank's business operational pattern; which is based on the Bank's commitment to support the United Nations Global Compact principles on sustainability.

Mainstreaming safety, health, and common welfare in the workplace is the principles that the Bank adapts in its daily activities during the outbreak. This personal relationship-focused approach is supported by the available programs, systems and tools; which assist the Bank in designing operational activities and delivering services to customers in a safe and sustainable manner.

Through this first report, the Bank is committed to mainstreaming sustainability issues as a factor in the Bank's overall strategic planning.

Because the Bank is aware its important role as a banking institution in partnership with its customers and stakeholders is to



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

para pemangku kepentingan adalah untuk mewujudkan dunia yang berkelanjutan secara bersama sama.

Karena Bank percaya; bahwa bersama kita bisa - menuju satu dunia yang berkelanjutan milik bersama.

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

Filosofi Pembuatan

Bank berupaya untuk memastikan bahwa Bank beroperasi dalam norma yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungan dimana Bank berada. Bank menyadari bahwa antara perusahaan dengan masyarakat terdapat kontrak sosial, baik secara eksplisit maupun implisit mengenai kontribusi apa saja yang harus diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan yang memberi kontribusi sosial akan mendapat nilai yang baik dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Oleh karena itu, Bank mulai beralih dari cara pelaporan konvensional yang hanya melaporkan aspek keuangan ke arah yang lebih berkesesuaian dengan saat ini; yaitu pelaporan pada semua aspek, baik keuangan maupun non-keuangan (aspek sosial dan lingkungan) dalam bentuk laporan keberlanjutan yang disusun secara spesifik untuk menginformasikan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan.

Dalam upaya mewujudkan kinerja berkesinambungan yang timbul dari keseimbangan aspek *People-Planet-Profit (3P)*, Bank menganggap penting keberadaan laporan keberlanjutan sebagai kerangka praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kegiatan berkelanjutan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan oleh Bank.

Bank menyadari bahwa berjalannya roda usaha yang bernafaskan berkelanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan baik secara internal dan eksternal. Perusahaan yang mampu mengkomunikasikan kegiatan dan kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dalam laporan keberlanjutan akan dianggap mampu untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan.

Bank mengapresiasi para pemangku kepentingan yang mengharapakan perusahaan untuk menerapkan keterbukaan informasi yang transparan dan akuntabel serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Untuk itu, Bank berkomitmen untuk selalu menjaga hubungan dengan *stakeholders* dengan cara mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang diminta, terutama *stakeholders* yang memiliki kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan

create a sustainable world together.

Because the Bank believes; that together we can - towards a sustainable world that belongs all of us.

ABOUT SUSTAINABILITY REPORT

Preparation Philosophy

The Bank strives to ensure that the Bank operates within the prevailing norms in the society or environment in which the Bank is located. The Bank realizes that between the company and the community there is a social contract, both explicitly and implicitly regarding what contributions the company shall make to the community. The Company that made social contributions will be regarded with good value from the community or the environment in which the company operates.

Therefore, the Bank has begun to switch from conventional reporting methods that only report financial aspects to a new direction that is more in line with the present's trend; namely reporting on all aspects, both financial and non-financial (social and environmental aspects) in the form of a sustainability report that is specifically prepared to disclose the company's performance in economic, social and environmental aspects to stakeholders.

In an effort to realize sustainable performance from the balance of the People-Planet-Profit (3P) aspects, the Bank considers the existence of a sustainability report important as a framework to measure, disclose and accountability efforts for sustainable activities to achieve sustainable growth.

The Bank realizes that running a sustainability-based business may increase the company's value both internally and externally. The company that able to effectively communicate social & environmental activities and performance in sustainability reports will be considered to be capable to achieve the company's long-term success, survival and growth.

The Bank appreciates stakeholders who expect the company to implement transparent and accountable information disclosure and good corporate governance practices. For this reason, the Bank is committed to always maintaining good relationships with stakeholders by accommodating their wishes and needs, especially stakeholders who have power over the availability of resources



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
**Management Discussion
and Analysis**



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
**Good Corporate
Governance Report**

untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan dari pada *stakeholders* sehingga setiap kegiatan perusahaan dilakukan untuk mencari dukungan tersebut. Salah satu strategi yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan tersebut adalah melalui penerbitan laporan berkelanjutan yang mencakup aspirasi Bank dalam menjalankan roda perusahaan sambil menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Laporan ini diharapkan dapat memenuhi keinginan para *stakeholders* dan menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dalam bersama berkontribusi mencapai keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan yang berisi antara lain laporan aspirasi dan inisiasi aktivitas pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan yang selanjutnya akan menjadi bukti bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga pencapaian legitimasi dari masyarakat sebagai salah satu sumber daya operasional yang penting bagi perusahaan terpenuhi.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan secara dimensi ekonomi akan meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah kepada *stakeholders*.

Periode Pelaporan

Laporan ini mencakup periode 1 Juli 2019 hingga 30 Juni 2020 (FY2020). Aspirasi kinerja pengarusutamaan keberlanjutan Bank yang dipublikasikan dalam laporan ini adalah bagian integral dari pelaporan tahunan kinerja Bank dan harus dianggap sebagai kesatuan telaah informasi dari keseluruhan komunikasi informasi resmi Bank baik *offline* mau pun *online*; yang bersifat strategis, manajerial maupun operasional.

Dasar Peraturan

Laporan Keberlanjutan dikembangkan sebagai landasan normatif untuk mendukung penerapan GCG sesuai POJK No 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik di lingkup usaha Bank.

Laporan Berkelanjutan ini harus dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari sumber informasi resmi lain yang dikeluarkan oleh Bank, baik yang bersifat strategis maupun manajerial dan operasional sebagai turunannya; termasuk di dalamnya Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank yang disusun berdasarkan POJK 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan yang berisi tata cara pengimplementasian program keuangan jangka pendek maupun jangka panjang di lingkup usaha Bank.

used for the company's operational activities, such as workforce, customers and company owners.

The company's survival depends on stakeholders support so that all of the company's activity is carried out to seek that support. One of the strategies taken to obtain such support is through the issuance of a sustainability report that includes the Bank's aspirations in running the company while maintaining a balance of economic, social and environmental aspects. This report is expected to fulfill stakeholders wishes and create a harmonious relationship between the company and its stakeholders in contributing together to achieve sustainability.

This sustainability report contains, among others, a report on aspirations and the initiation of corporate social and environmental responsibility activities which will further prove that the company has carried out its social responsibility so that the achievement of legitimacy from the community as one of the important operational resources for the company is fulfilled.

The information disclosed in this sustainability report in an economic dimension will ensure competitive capital resources potential with a low level of risk to stakeholders.

Reporting Period

This report covers July 1, 2019 to June 30, 2020 period (FY2020). The aspiration of the Bank's sustainability performance mainstreaming published in this report is an integral part of the Bank's annual performance report and should be considered as a unit of information review of the entire Bank's official information communication both offline and online; strategic, managerial and operational.

Regulation Basis

Sustainability Report was developed as a normative basis to support GCG implementation in accordance with POJK No. 51/POJK.03/2017 regarding Sustainable Finance Implementation for Financial Services Institutions and Public Companies in the Bank's business scope.

This Sustainability Report shall be considered as an inseparable part of other official sources of information issued by the Bank, both strategic and managerial and operational as derivatives; including the Bank's Sustainable Finance Action Plan which was prepared based on POJK 51/POJK.03/2017 regarding the implementation of sustainable finance which contains procedures for implementing short-term and long-term financial programs in the Bank's business scope.



Penerapan Peraturan

POJK No 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik di lingkup usaha Bank diterjemahkan ke dalam *roadmap* berbentuk Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan ini bertujuan untuk menjabarkan kondisi yang ingin dicapai terkait keuangan berkelanjutan dalam jangka pendek, menengah dan panjang (2015-2024).

Bank mendefinisikan Keuangan berkelanjutan sebagai integrasi menyeluruh dari aktivitas industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Bank berkomitmen penuh untuk mendukung pencapaian tujuan implementasi keuangan berkelanjutan yang adalah:

1. Meningkatkan daya tahan dan daya saing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan,
2. Menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan masyarakat mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang bercirikan 3P, dan;
3. Berkontribusi pada komitmen nasional atas permasalahan pemanasan global (*global warming*) melalui aktivitas bisnis yang bersifat pencegahan/mitigasi maupun adaptasi atas perubahan iklim menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif.

Untuk itu, Bank menerapkan 4 (empat) prinsip keuangan berkelanjutan yang adalah:

1. Prinsip Pengelolaan Risiko yang mengintegrasikan aspek perlindungan lingkungan hidup dan tanggungjawab sosial dalam manajemen risiko LJK;
2. Prinsip Pengembangan Sektor Ekonomi Prioritas berkelanjutan yang bersifat inklusif;
3. Prinsip Tata Kelola pada aspek Lingkungan Hidup dan tanggungjawab Sosial termasuk didalamnya adalah pelaporan berkelanjutan (*sustainability report*), dan
4. Prinsip Peningkatan Kapasitas dan Kemitraan Kolaboratif untuk menciptakan sinergi dalam implementasi keuangan berkelanjutan.

Diharapkan dengan adanya Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan ini akan berfokus kepada 3 fokus target area yaitu:

1. Peningkatan penyediaan pendanaan dari LJK bagi *green projects*;
2. Peningkatan permintaan terhadap *green financial product and services*;

Implementation of Regulations

POJK No. 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions and Public Companies in the Bank's business scope is translated into a *roadmap* in the form of a Sustainable Finance Action Plan which aims to describe the conditions to be achieved related to sustainable finance in the short, medium and long-terms (2015-2024).

The Bank defines sustainable finance as a comprehensive integration of the financial services industry activities for sustainable growth resulted from the alignment of economic, social and environmental interests.

The Bank is fully committed to support the achievement of sustainable finance implementation goals, among others:

1. Improving Financial Service Institution (LJK) resilience and competitiveness so that they are able to grow and develop sustainably,
2. Providing funding sources needed by the community referring to the Long-Term Development Plan (RPJP) and Medium-Term Development Plan (RPJM) which are characterized by 3Ps, and;
3. Contributing to the national commitment to global warming issues through business activities that are prevention/mitigation and adaptation to climate change towards a competitive low-carbon economy.

For that, the Bank implements 4 (four) principles of sustainable finance among others:

1. Risk Management Principles that integrate environmental protection and social responsibility aspects in LJK risk management;
2. Inclusive Sustainable Priority Economic Sector Development Principle;
3. Governance principles on environmental aspects and social responsibility, including sustainability reporting, and;
4. Capacity Building and Collaborative Partnership Principles to create synergies in the implementation of sustainable finance.

It is expected that this Sustainable Finance Action Plan will focus on 3 focus target areas, namely:

1. Increasing the provision of funding from LJK for *green projects*;
2. Increasing demand for *green financial products and services*;



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
**Management Discussion
and Analysis**



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
**Good Corporate
Governance Report**

3. Peningkatan pengawasan dan koordinasi implementasi keuangan berkelanjutan.

Lebih lanjut, Bank membagi inisiasi menjadi dua bagian yaitu:

1. Jangka Pendek dan menengah (2015-2019)
Difokuskan pada peletakan kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, peningkatan pemahaman, pengetahuan serta kompetensi sumberdaya manusia pelaku IJK, pemberian insentif serta koordinasi dengan instansi terkait.
2. Jangka panjang (2020-2024)
Difokuskan pada integrasi manajemen risiko, tata kelola perusahaan, penilaian tingkat kesehatan bank dan pembangunan sistem informasi terpadu keuangan berkelanjutan.

REFERENSI STANDAR

Principles of Un Global Compact

Laporan ini diterbitkan sebagai alat komunikasi atas komitmen Bank untuk menyokong United Nations Global Compact dalam mengupayakan Keberlanjutan. Laporan ini menguraikan tentang aspirasi yang melandasi tata kelola dan komitmen berkelanjutan yang nantinya diikuti oleh pencapaiannya dalam lingkup operasi Bank terhadap inisiatif tersebut. Termasuk di dalam pelaporan ini adalah upaya Bank untuk menerapkan 10 (sepuluh) Prinsip UN Global Compact di bidang hak azasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan dan anti-korupsi.

Global Reporting Initiatives – GRI

Laporan ini juga dibentuk selaras dengan pedoman pelaporan keberlanjutan sesuai dengan *GRI standards: Core Options*. Berikut adalah detail dari pedoman yang digunakan berdasarkan GRI;

- Persyaratan di bagian 2 GRI 101: *Foundation*.
- *Core disclosures* sesuai GRI 102: *General Disclosures*.
- Persyaratan pemikiran tata kelola pelaporan sesuai GRI 103: *Management Approach*, serta;
- Persyaratan mekanisme pelaporan untuk topik-pengungkapan khusus yang relevan dengan topik material dalam lingkup kerja Bank.

Global Reporting Initiatives (GRI) dan Sustainability Development Goals (SDG-s)

Pelaporan ini juga disusun dengan berpedoman pada dokumen *‘Linking the SDGs and the GRI Standards’* dengan maksud untuk melaporkan pengungkapan topik-spesifik. *Detail linkage* utama yang digunakan dalam pelaporan ini adalah sebagai berikut;

3. *Increasing supervision and coordination of sustainable finance implementation.*

Furthermore, the Bank divides the initiation into two parts, namely:

1. *Short and medium-term (2015-2019)*
Focused on laying the basic framework for the regulation and reporting system, increasing understanding, knowledge and competence of human resources for IJK actors, providing incentives and coordinating with relevant agencies.
2. *Long-term (2020-2024)*
Focused on the integration of risk management, corporate governance, bank soundness assessment and the development of an integrated sustainable finance information system.

STANDARD REFERENCE

Principles Of Un Global Compact

This report is published as a communication tool for the Bank’s commitment to support the United Nations Global Compact in pursuing Sustainability. This report describes the aspirations that underlie governance and sustainable commitments which will be followed by its achievements within the Bank’s scope of operations for these initiatives. Included in this report are the Bank’s efforts to implement the 10 (ten) Principles of the UN Global Compact in the areas of human rights, employment, environment and anti-corruption.

Global Reporting Initiatives – GRI

This report is also prepared in accordance with the sustainability reporting guidelines in accordance with the GRI standards: Core Options. The following are details of the guidelines used under the GRI;

- *Requirements in section 2 of the GRI 101: Foundation.*
- *Core disclosures according to the GRI 102: General Disclosures.*
- *Requirements for reporting governance thinking in accordance with the GRI 103: Management Approach, as well as;*
- *Requirements for reporting mechanisms for relevant specific disclosure topics to material topics within the Bank’s scope of work.*

Global Reporting Initiatives (GRI) and Sustainability Development Goals (SDG-s)

This report is also prepared based on the ‘Linking the SDGs and the GRI Standards’ document with a view to reporting topic-specific disclosures. The main linkage details used in this report are as follows;

GRI Standar Klausul The GRI Standard Clause	Deskripsi Description	Pemetaan Terhadap SDG-s Mapping of SDG-s
201 – 2	<p>Implikasi keuangan dan risiko serta peluang lain akibat perubahan iklim</p> <p><i>Financial implications and other risks and opportunities of climate change</i></p>	<p>SDG 13 - Penanganan Perubahan Iklim (Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya)</p> <p><i>SDG 13 - Addressing Climate Change (Take rapid action to address climate change and its impacts)</i></p>
201 – 2	<p>Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan</p> <p><i>Significant indirect economic impact</i></p>	<p>SDG 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia)</p> <p><i>SDG 3 – Healthy and Prosperous Life (Ensuring a Healthy Life and Improving the Well-Being of All Populations of All Ages)</i></p>
302 – 1, 2, 3, 4, 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumsi energi dalam organisasi 2. Konsumsi energi di luar organisasi 3. Intensitas energi 4. Pengurangan konsumsi energi 5. Pengurangan kebutuhan energi produk dan jasa <p><i>1. Energy consumption in the organization 2. Energy consumption outside the organization 3. Energy intensity 4. Reduction of energy consumption 5. Reduction of energy needs for products and services</i></p>	<p>SDG 13 - Penanganan Perubahan Iklim (Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya)</p> <p>SDG 7 – Energi Bersih dan Terjangkau (Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern untuk semua)</p> <p><i>SDG 13 - Addressing Climate Change (Take rapid action to address climate change and its impacts)</i></p> <p><i>SDG 7 – Clean and Affordable Energy (Ensuring Access to Affordable, Reliable, Sustainable and Modern Energy for all)</i></p>
305 – 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emisi GHG langsung (Scope 1) 2. Emisi GHG (Scope 2) Energi tidak langsung 3. Emisi GHG (Scope 3) tidak langsung lainnya 4. Intensitas emisi GHG 5. Pengurangan emisi GHG 6. Emisi bahan perusak ozon (BPO) 7. Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya <p><i>1. Direct GHG emission (Scope 1) 2. GHG emissions (Scope 2) Indirect energy 3. Other indirect GHG (Scope 3) emissions 4. GHG emission intensity 5. GHG emission reduction 6. Emissions of ozone-depleting substances (BPO) 7. Nitrogen oxides (NOX), sulfur oxides (SOX), and other significant air emissions</i></p>	<p>SDG 13 - Penanganan Perubahan Iklim (Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya)</p> <p>SDG 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia)</p> <p><i>SDG 13 - Addressing Climate Change (Take rapid action to address climate change and its impacts)</i></p> <p><i>SDG 3 – Healthy and Prosperous Life (Ensuring a Healthy Life and Improving the Well-Being of All Populations of All Ages)</i></p>
306 – 1, 2, 3, 4, 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Debit air menurut kualitas dan tujuan 2. Sampah menurut jenis dan cara pembuangannya 3. Tumpahan berbahan minyak yang signifikan 4. Pengangkutan Limbah B3 5. Badan air yang terkena debit air dan/atau limpasan kegiatan operasional <p><i>1. Water discharge by quality and purpose 2. Garbage by type and method of disposal 3. Significant oil spill 4. Hazardous Waste Transportation 5. Water bodies affected by water discharge and/or runoff from operational activities</i></p>	<p>SDG 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia)</p> <p><i>SDG 3 – Healthy and Prosperous Life (Ensuring a Healthy Life and Improving the Well-being of All People of All Ages)</i></p>
401 – 2	<p>Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu.</p> <p><i>Benefits provided to permanent employees that are not provided to temporary or part-time employees.</i></p>	<p>SDG 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia)</p> <p><i>SDG 3 – Healthy and Prosperous Life (Ensuring a Healthy Life and Improving the Well-being of All People of All Ages)</i></p>



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

GRI Standar Klausal The GRI Standard Clause	Deskripsi Description	Pemetaan Terhadap SDG-s Mapping of SDG-s
403 – 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja 2. Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden 3. Pelayanan kesehatan kerja 4. Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja 5. Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja 6. Promosi kesehatan pekerja 7. Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang terkait langsung dengan hubungan bisnis 8. Pekerja yang dilindungi oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja 9. Cedera terkait pekerjaan 10. Kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Occupational health and safety management system 2. Hazard identification, risk assessment and incident investigation 3. Occupational health services 4. Participation, consultation and communication of workers on occupational health and safety 5. Training workers on occupational health and safety 6. Promotion of workers' health 7. Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts that are directly related to business relationships 8. Workers protected by the occupational health and safety management system 9. Work-related injuries 10. Health related to work 	<p>SDG 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia)</p> <p><i>SDG 3 – Healthy and Prosperous Life (Ensuring a Healthy Life and Improving the Well-being of All People of All Ages)</i></p>

Task Force On Climate Related Financial Disclosures - TFCF

Meningkatnya kesadaran sosial tentang dampak sosio ekonomi tersebut menginisiasi industri keuangan untuk berfokus pada manajemen risiko perubahan iklim terhadap portofolio investasi dan kegiatan operasional. Selama FY2020, berbagai lembaga internasional terus melaporkan bukti peningkatan dan percepatan dampak perubahan iklim pada sistem alam dan efek sosio-ekonomi sebagai akibat dari hal tersebut.

Bank mencermati hal tersebut, demikian juga dampak pandemi global yang menyebabkan perubahan sistemik pada berbagai industry serta dampaknya yang berupa perubahan karakteristik pangsa pasar. Untuk itu, Bank bertekad untuk beradaptasi dan dalam beberapa hal akan secara signifikan menyesuaikan strategi dan model operasi untuk berperan serta dalam TCFD, salah satunya dengan mengarustamakan keberlanjutan dalam nafas perjalanan bisnis Bank.

Oleh karena itu, laporan ini juga dibuat sejalan dengan *Task Force on Climate Related Financial Disclosures* dengan mengedepankan pendekatan tata kelola berbasis risiko dan GCG.

Sebagai langkah awal, risiko perubahan iklim terhadap kegiatan bisnis Bank akan dicermati dan dikelola melalui berbagai tata kelola dan proses bisnis terkait. Bank menanggapi perubahan iklim dan transisi energi salah satunya dengan mendukung nasabah Bank menuju masa depan rendah karbon melalui literasi finansial baik secara langsung mau pun tidak langsung.

Sejalan dengan nafas keberlanjutan, Bank berkomitmen untuk mengungkapkan kemajuan Bank dalam periodikal tahunan. Lebih lanjut pada pelaporan periode selanjutnya, Bank akan meneruskan inisiasi dengan berfokus kepada 11 elemen kerangka TCFD beserta analisis eksposur fisik dan transisi ke lini bisnis terkait agar dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim terhadap peluang dan risiko usaha dapat dikelola dengan baik.

KONTEKS BISNIS

Beroperasi Di Tengah Pandemi

Pandemi COVID-19 membawa tingkat perubahan tatanan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dampak negatif terhadap kesehatan dan keadaan ekonomi sebagai akibat dari pandemi telah memengaruhi kesejahteraan, mata pencaharian, dan cara hidup orang-orang di seluruh dunia. COVID-19 telah mengubah lebih dari sekadar cara berinteraksi, cara bekerja, dan tata cara kehidupan secara keseluruhan. Hal ini membawa dampak pesatnya selera pasar untuk solusi terdistribusi termasuk cara kerja terdistribusi.

Task Force On Climate Related Financial Disclosures - TFCF

Increased social awareness about the socio-economic impact has initiated the financial industry to focus on climate change risk management for investment portfolios and operational activities. During FY2020, various international agencies continued to report evidence of increasing and accelerating impacts of climate change on natural systems and the socio-economic effects as a result of it.

The Bank pays close attention to this, as well as the impact of the global pandemic which causes systemic changes in various industries and the impact in the form of changes in market share characteristics. To that end, the Bank is determined to adapt and in some cases will significantly adjust the strategy and operating model to participate in TCFD, one of which is by mainstreaming sustainability in the breath of the Bank's business journey.

Therefore, this report is also prepared in line with the Task Force on Climate Related Financial Disclosures by prioritizing a risk-based governance approach and GCG.

As a first step, the risk of climate change to the Bank's business activities will be monitored and managed through various governance and related business processes. The Bank responds to climate change and the energy transition, one of which is by supporting the Bank's customers towards a low-carbon future through financial literacy, either directly or indirectly.

In line with the breath of sustainability, the Bank is committed to disclosing the Bank's progress on an annual basis. Furthermore, in the next reporting period, the Bank will continue its initiation by focusing on the 11 elements of the TCFD framework along with an analysis of physical exposures and transitions to related business lines so that the impacts caused by climate change on business opportunities and risks can be managed properly.

BUSINESS CONTEXT

Operating in the Midst of the Outbreak

COVID-19 outbreak is bringing about an unprecedented level of change. The negative impact on health and economy as a result of the outbreak has affected the well-being, livelihoods and way of life of people around the world. COVID-19 has changed more than just the way we interact, the way we work, and the way we live as a whole. This has resulted in a rapid market appetite for distributed solutions including distributed ways of working.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
**Management Discussion
and Analysis**



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
**Good Corporate
Governance Report**

Bank menyadari bahwa dampak efek ekonomi dari pandemi COVID-19 akan bersifat fundamental dan kemungkinan besar akan berlanjut di tahun-tahun mendatang.

Dengan mencermati kemungkinan terjadinya peluang untuk mengintegrasikan filsafat keberlanjutan dalam tata kelola manajemen; Bank akan tetap dapat berkontribusi positif pada saat dunia pulih dari pandemi COVID-19 dengan berfokus pada inisiasi baik bersifat strategis mau pun operasional yang dilandasi semangat dunia dan usaha yang berkelanjutan – utamanya melalui pemanfaatan teknologi dalam mendukung masa depan rendah karbon sesuai kegiatan bisnis Bank .

Oleh karena itu; Bank berkomitmen penuh untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dengan mencermati populasi dunia yang terus meningkat dan proyeksi perhitungan peningkatan kebutuhan energi konservatif sekitar 10% pada tahun 2030. Bank akan memberikan perhatian lebih pada kegiatan operasional yang menunjang upaya ramah lingkungan, serta untuk menghasilkan lebih banyak energy saving untuk menurunkan emisi karbon. Selain itu, Bank juga berkomitmen untuk sedapat mungkin mendekarbonisasi kegiatan operasional sehari-harinya.

Pemanfaatan teknologi tepat guna juga akan ditingkatkan dengan mengedepankan prinsip kehati – hatian dalam mencermati langkah bisnis yang membawa perubahan dan ketidakpastian yang signifikan melalui proses pengambilan keputusan yang berbasis risiko; dengan harapan bahwa Bank dapat turut serta dalam pemulihan pasca pandemi agar negara dapat menjadi lebih kuat dan fokus untuk mewujudkan dunia yang lebih berkelanjutan.

TENTANG KAMI DAN KEBERLANJUTAN

Kegiatan bisnis Bank Maspion menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat di mana kami melibatkan aspek dimensi dan tenaga kerja di komunitas lokal kami di mana pun kami beroperasi. Bank Maspion menyadari bahwa kami adalah bagian dari masyarakat yang didorong oleh tujuan yang sama; yaitu menghadirkan dunia yang lebih berkelanjutan. Kami di Bank Maspion menghargai kehidupan yang berkualitas dan berkelanjutan dan mementingkan aspek keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan karyawan, komunitas, dan lingkungan kami sebagai dasar dari keterlibatan kami dalam mewujudkan dunia yang berkelanjutan.

Bank Maspion berkomitmen untuk menghadapi tantangan untuk mewujudkan dunia yang berkelanjutan dengan bekerja ekstra dalam memberikan solusi baru dan lebih baik untuk masalah yang kompleks.

The Bank realizes that the impact of the economic effects of the COVID-19 outbreak will be fundamental and will likely continue in the years to come.

By looking at the possibility of opportunities to integrate sustainability philosophy in management governance; The Bank will continue to be able to contribute positively when the world recovers from COVID-19 outbreak by focusing on initiatives both strategic and operational based on the world and sustainable business spirit mainly through the use of technology to support a low-carbon future according to the Bank's business activities.

Therefore; the Bank is fully committed to support the United Nations' Sustainable Development Goals (SDGs) by observing the increasing world population and the projected calculation of a conservative energy demand increase of around 10% by 2030. The Bank will pay more attention to operational activities that support efforts of environmentally friendly, as well as to produce more energy saving to reduce carbon emissions. Additionally, the Bank is also committed to decarbonizing its daily operational activities as much as possible.

Utilization of appropriate technology will be increased as well by prioritizing prudential principle in observing business measures that bring significant changes and uncertainties through a risk-based decision-making process; with the expectation that the Bank will be able to participate in post-pandemic recovery so that the country may become stronger and focus on realizing a more sustainable world.

ABOUT THE BANK AND SUSTAINABILITY

The Bank's business activities touch people's daily lives whence the Bank involves dimensions and workforce aspects in local communities wherever the Bank operates. The Bank realizes that the Bank is part of a community driven by the same goal; to present a more qualified and sustainable world. The Bank values a quality and sustainable life and attaches importance to the safety, health, and welfare aspects of the Bank's employees, community, and environment as the basis of the Bank's involvement in realizing a sustainable world.

The Bank is committed to face the challenges in realizing a sustainable world by going the extra mile in providing new and better solutions to complex problems.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

Bank Maspion bertekad untuk berkembang sebagai sebuah bisnis yang didasari oleh hubungan dan kemitraan yang nyata dengan memelihara jaringan dan mengedepankan kolaborasi.

Untuk itu, Bank Maspion akan berupaya terus untuk menjaga dan mendukung semangat untuk berinovasi dan belajar dalam menghargai, berbagi, dan mengembangkan keahlian kami sebagai bagian dari masyarakat di lingkungan kerja kami.

Materiality Review

Bank Maspion menyadari pentingnya memahami pandangan pemangku kepentingan tentang risiko dan peluang lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) Bank Maspion karena ini memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi, aktivitas keterlibatan, dan pemungutan suara sebagai sebuah perusahaan publik.

Bank Maspion menyadari tuntutan untuk dapat menunjukkan pemahaman yang baik tentang risiko dan peluang keberlanjutan dalam menjalankan bisnisnya dan menyelaraskan pendekatan manajemen dengan pendekatan pemangku kepentingan lain.

Untuk itu, keterlibatan dalam isu-isu keberlanjutan yang berdampak pada bisnis Bank Maspion akan menjadi tulang punggung dalam menjamin keberlanjutan usaha.

Dalam pelaporan keberlanjutan perdana ini, Bank Maspion berusaha menyajikan aspek yang dianggap penting dalam penilaian materialitas terkait bisnis kami. Kami merencanakan untuk menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan utama kami termasuk pemegang saham, pelanggan, pekerja, dan mitra masyarakat untuk mengetahui topik keberlanjutan mana yang mereka anggap penting terkait bisnis Bank Maspion beserta harapannya secara strategis.

Lebih lanjut; tahapan yang kami rencanakan sebagai dasar pelaporan berikutnya adalah

1. Identifikasi *potential material issues*
2. Pengumpulan Data
3. Analisa dan telaah Data berbasis risiko
4. Validasi *Material Issue*
5. Penetapan Aksi Strategis terkait keberlanjutan bisnis
6. *Review dan Monitor* – termasuk di dalamnya pelaporan berkala sebagai masukan ke Dewan Direksi dalam kerangka pengambilan keputusan berbasiskan risiko bisnis berkelanjutan

Pendekatan *materiality assessment* yang bersifat sifat jangka panjang dalam konteks perubahan iklim, transisi energi serta pentingnya keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan yang berkelanjutan dalam bisnis kami memicu fokus pada tiga topik

The Bank is determined to grow as a business based on real relationships and partnerships by maintaining networks and promoting collaboration.

For that, the Bank will strive to continue to maintain and support innovation and learning spirit in respecting, sharing, and developing HR expertise as part of the community in the Bank's work environment.

Materiality Review

The Bank recognizes the importance of understanding stakeholder views on the Bank's environmental, social, and governance (ESG) risks and opportunities as these will affect investment decision-making processes, engagement activities, and voting as a public company.

The Bank awares on the demand to be able to demonstrate a good understanding of the risks and opportunities of sustainability in carrying out its business and align its management approach with the approach of other stakeholders.

For this reason, involvement in sustainability issues that have impacts on the Bank's business will be the backbone in ensuring business continuity.

In this first sustainability report, the Bank tries to present aspects that are considered important in the materiality assessment related to the Bank's business. The Bank plans to establish communication with the Bank's main stakeholders including shareholders, customers, employees, and community partners to find out which sustainability topics are considered important related to the Bank's business and their strategic expectations.

Furthermore; several stages that the Bank plans as the basis for the next reporting are

1. *Identify potential material issues*
2. *Data Collection*
3. *Analyze and review risk-based data*
4. *Material Issue Validation*
5. *Determination of Strategic Actions related to business sustainability*
6. *Review and Monitor* – including periodic reporting as input to Board of Directors in a sustainable business risk-based decision-making framework

Long-term materiality assessment approach the context of climate change, energy transition as well as the importance of sustainable safety, health and welfare in the Bank's business triggers a focus on



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
**Management Discussion
and Analysis**



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
**Good Corporate
Governance Report**

utama yang kami anggap berdampak langsung pada penilaian dan pengambilan keputusan pemangku kepentingan kami tentang bisnis Bank Maspion.

Ketiga topik pilihan tema utama tersebut adalah;

- SDG 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia)
- SDG 7 – Energi Bersih dan Terjangkau (Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern untuk semua)
- SDG 13 - Penanganan Perubahan Iklim (Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya)

Lebih lanjut Bank Maspion juga mengidentifikasi isu-isu atau pun tema krusial lain bagi satu atau lebih kelompok pemangku kepentingan kami dan bagi bisnis kami di mana Bank Maspion secara khusus mencatat peran kami dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Ke depannya; tema-tema krusial tersebut akan menjadi bagian dalam pengambilan keputusan berbasis risiko dalam perencanaan baik di ranah strategis maupun operasional kami.

Tema-tema krusial terkait tersebut adalah;

- SDG 5 - Kesenjangan Gender (Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan)
- SDG 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua)
- SDG 9 - Industri, Inovasi dan Infrastruktur (Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi)
- SDG 16 - Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang tangguh (Memperkuat masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan. Mendukung tersedianya akses keadilan bagi semua dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan).

Harapan Bank Maspion ke depan adalah kemampuan untuk merespon dan melaporkan respon ke setiap tema tersebut dengan konsisten sejalan dengan *Global Reporting Initiative (GRI) Standards: Core option* di mana pelaporan berkala mengenai keberlanjutan Bank Maspion ini akan dapat mengkomunikasikan pemikiran dan tindakan Bank Maspion dalam menciptakan dampak positif pada pencapaian SDG yang dimandatkan oleh PBB dan ditindaklanjuti oleh pemerintah Indonesia melalui OJK sebagai perpanjangannya.

three main topics that the Bank considers to have a direct impact on stakeholder assessment and decision-making regarding the Bank's business.

The three main theme choices are;

- *SDG 3 – Healthy and Prosperous Life (Ensuring a Healthy Life and Improving the Well-being of All People of All Ages)*
- *SDG 7 – Clean and Affordable Energy (Ensuring Access to Affordable, Reliable, Sustainable and Modern Energy for all)*
- *SDG 13 - Addressing Climate Change (Take rapid action to address climate change and its impacts)*

Furthermore, the Bank also identifies other crucial issues for one or more stakeholders and for the Bank's business whence the Bank specifically notes its role in creating jobs and supporting economic growth. Going forward; These crucial themes will be part of risk-based decision making in planning both in the strategic and operational areas of the Bank.

The related crucial themes are;

- *SDG 5 - Gender Equality (Achieving gender equality and empowering women)*
- *SDG 8 – Decent Work and Economic Growth (Enhance inclusive and sustainable economic growth, productive and comprehensive employment opportunities, and decent work for all)*
- *SDG 9 - Industry, Innovation and Infrastructure (Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industry and encourage innovation)*
- *SDG 16 - Peace, Justice and Strong Institutions (Strengthening peaceful and inclusive societies for sustainable development. Supporting access to justice for all and building effective, accountable and inclusive institutions at all levels).*

The Bank's expectation in the future is the ability to respond and report responses to each of these themes consistently in line with the Global Reporting Initiative (GRI) Standards: Core option where periodic reporting on the Bank's sustainability will be able to communicate the Bank's thoughts and actions in creating a positive impact on achievement. The SDGs are mandated by the United Nations and followed up by the Indonesian government through OJK as an extension.



Sinopsis Aksi di FY2020

Berikut adalah beberapa sinopsis aksi terkait tema tema yang sudah dilakukan di lingkup Bank;

- SDG 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia)

Bank turut serta dalam menanggulangi pandemi COVID 19 dengan cara menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari. Himbauan berkala terhadap pegawai untuk rutin menjaga Kesehatan diri dan lingkungan terdekat baik secara verbal maupun non verbal secara kekeluargaan adalah salah satu upaya Bank untuk menggalakkan disiplin diri dalam menghadapi pandemi. Karena Bank meyakini bahwa kehidupan yang sehat bagi diri sendiri dan lingkungan terdekat adalah pondasi utama untuk mencapai kehidupan sehat dan sejahtera.



The Bank participates in handling COVID-19 pandemic by implementing health protocols in daily activities. Periodic call to employees to routinely maintain personal health and the immediate environment both verbally and non-verbally in an amicably manner, which is one of the Bank's efforts to promote self-discipline to face the outbreak. Because the Bank believes that a healthy life for employees and its closest environment is the main foundation to achieve a healthy and prosperous life.

Penjelasan lebih lanjut dari kegiatan ini telah dilakukan oleh Bank dalam menerapkan protokol kesehatan bisa didapatkan pada Laporan Tahunan, bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, sub bab Bidang Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Synopsis of Action in FY2020

The following is a synopsis of several actions related to the themes that have been implemented within the Bank's scope;

- SDG 3 – Healthy and Prosperous Life (Ensuring a Healthy Life and Improving the Welfare of All Residents of All Ages)

Further explanation of the Bank's activities that have been carried out in implementing health protocol can be seen in Corporate Social Responsibility chapter, Employment Practices, Occupational Health and Safety sub-chapter of the Annual Report.

- SDG 13 - Penanganan Perubahan Iklim (Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya)

- SDG 13 - Addressing Climate Change (Take urgent action to address climate change and its impacts)

Bank berperan aktif dalam Tindakan cepat dalam penanganan perubahan iklim baik dalam tatanan strategis maupun operasional. Salah satu hal rutin yang dilakukan oleh Bank adalah perawatan berkala mobil kas keliling yang menjamin keadaan mesin prima sebagai upaya untuk mengurangi emisi ke tingkat terendah yang dimungkinkan oleh keadaan.

The Bank plays an active role in rapid action to deal with climate change, both in strategic and operational settings. One of the Bank's routine activities is periodic maintenance of mobile cash cars to ensures the engine is in top condition in an effort to reduce emissions to the lowest level possible.





IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
*Management Discussion
and Analysis*



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
*Good Corporate
Governance Report*

- SDG 5 - Kesetaraan Gender (Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan)

- *SDG 5 - Gender Equality (Achieving gender equality and empowering women)*

Bank sepenuhnya mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan melalui upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan peran aktif role model yang mumpuni di bidangnya sebagai mentor bagi generasi selanjutnya.

The Bank fully supports gender equality and women's empowerment as an effort to create a conducive environment and active participation of qualified role models in their fields as mentors for the next generation.



- SDG 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua)

- *SDG 8 – Decent Work and Economic Growth (Promote inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment opportunities and decent work for all)*

Bank percaya bahwa kemampuan individu akan dapat terus dikembangkan demi terwujudnya pekerjaan layak yang membawa dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya dalam mendukung hal ini adalah dukungan karyawan dalam menjalankan *work life balance* yang memungkinkan mereka kembali menuntut ilmu untuk di kemudian hari dipromosikan sesuai dengan pencapaian dan keahliannya.

The Bank believes that individual competencies will continue to be developed to realize decent work that has a positive impact on economic growth. One of the efforts to support this is through the Bank's support to employees in carrying out a work life balance that allows them to return to study to be promoted in accordance with their achievements and expertise.

- SDG 9 - Industri, Inovasi dan Infrastruktur (Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industry inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi)

Bank berkomitmen untuk membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi melalui strategi pengembangan bisnis akan didukung oleh pengembangan teknologi layanan perbankan digital yang dapat meningkatkan efisiensi proses kerja, meningkatkan kualitas dan memberikan kemudahan dalam setiap layanan kepada nasabah. Strategi pengembangan bisnis tersebut akan mampu mengakomodasi terciptanya pasar baru dari generasi milenial atau kalangan modern (*tech savvy*).

Inisiatif-inisiatif dalam pengembangan layanan berbasis digital yang akan dilakukan oleh Bank dapat ditelaah lebih jelas di Laporan Tahunan, bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, sub bab Bidang Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Pada pelaporan tahun berikutnya, pengembangan inisiasi berbasis teknologi digital ini diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap keberlanjutan yang akan disajikan dalam bentuk data efisiensi penggunaan kertas.

- SDG 16 - Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang tangguh (Memperkuat masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan. Mendukung tersedianya akses keadilan bagi semua dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan).

Bank berupaya keras untuk menyediakan akses perbankan bagi semua demi mendukung penciptaan ekonomi yang tangguh dengan menjunjung tinggi azas keadilan dan perdamaian. Salah satunya adalah dengan menyediakan akses perbankan bagi masyarakat yang ingin menjalankan usaha UMKM sehingga mampu mendukung pemulihan ekonomi yang terdampak oleh pandemi.

Dampak positif dari upaya Bank dalam menyajikan akses perbankan bagi semua tercermin dalam peningkatan jumlah nasabah dari produk khusus Bank yang ditujukan kepada segmen UMKM. Risalah lebih lanjut dapat ditemukan pada infografis yang tersaji di Laporan Tahunan, bab Ikhtisar Utama



- SDG 9 - Industry, Innovation and Infrastructure (Building resilient infrastructure, increasing inclusive and sustainable industry and encouraging innovation)

The Bank is committed to build a strong infrastructure, increasing inclusive and sustainable industries and encourage innovation through business development strategies that will be supported by digital banking service technology development that can improve work process efficiency, improve quality and provide convenience in all the Bank's service to customers. This business development strategy will be able to accommodate the creation of new markets from the millennial generation or tech savvy generation.

Initiatives in the development of digital-based services that will be carried out by the Bank can be more detailed in Corporate Social Responsibility chapter, Labor Practices, Occupational Health and Safety the Annual Report sub-chapter of the Annual Report

In the following year's reporting, the development of this digital technology-based initiative is expected to have a positive impact on sustainability which will be presented in the form of paper use efficiency.

- SDG 16 - Peace, Justice and Strong Institutions (Strengthening peaceful and inclusive societies for sustainable development. Supporting access to justice for all and building effective, accountable and inclusive institutions at all levels).

The Bank strives to provide banking access for all in order to support the creation of a strong economy by upholding justice and peace principles. Among others by providing banking access for people who want to run MSME businesses so that they are able to support economic recovery affected by COVID-19.

The positive impact of the Bank's efforts in providing inclusive banking access is reflected in the increase of the Bank's customers special products aimed at the MSME segment. Further details can be seen in the infographic presented in Main Highlight chapter of the Annual Report.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Peduli Akan Bumi dan Dunia yang Berkelanjutan

Concern for a Sustainable Earth and World

Bank berupaya untuk hadir dan berpartisipasi dalam mewujudkan bumi dan dunia yang lebih berkelanjutan. Bank bekerja dengan nasabah untuk berkontribusi aktif pada hasil yang berkelanjutan dengan cara beroperasi secara etis dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam semua aspek pekerjaan Bank; termasuk di dalamnya pertimbangan akan efisiensi sumber daya, air dan energi, prinsip ekonomi sirkular, dan dampak lingkungan.

Penerbitan perdana Laporan Berkelanjutan yang memuat posisi, pemikiran dan aksi Bank terkait keberlanjutan ini akan menjadi titik tolak dimana Bank menyelaraskan ambisi dan posisinya sebagai institusi bisnis perbankan dengan Perjanjian Paris dan SDG PBB sebagai bagian dari sebuah ekosistem industry.

RENCANA PELAPORAN EMISI

“Membatasi pemanasan global hingga 1,5°C akan membutuhkan perubahan yang cepat, berjangkauan luas, dan belum pernah terjadi sebelumnya di semua aspek masyarakat. Dengan manfaat yang jelas bagi manusia dan ekosistem alam, membatasi pemanasan global hingga 1,5°C dibandingkan dengan 2°C dapat berjalan seiring dengan memastikan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan adil.” Panel Antar pemerintah tentang Perubahan Iklim (IPCC) – Oktober 2018.

Bank menyadari bahwa peluang untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GHG) adalah melalui kegiatan yang Bank lakukan dengan nasabah. Tahun ini, menandai terbit perdananya Laporan Berkelanjutan Bank yang nantinya akan menjadi bagian integral dari pelaporan tahunan.

Bank berencana untuk mengembangkan proses pelaporan Net Zero dan melaporkan pencapaiannya lebih lanjut dalam pelaporan berkala ini berikutnya. Bank juga berencana untuk berperan serta aktif dalam mendukung debitur untuk mereduksi emisi mereka yang antara lain mengedepankan unsur climate risk bagi debitur at risk due diligence sejalan dengan rekomendasi teknis dari OJK dan Task Force on Climate-related Financial Disclosures.

The Bank strives to be present and participate in realizing a more sustainable earth and world. The Bank works with customers to actively contribute to sustainable results by operating ethically and environmentally responsible in all aspects of the Bank's operation; including consideration of resource efficiency, water and energy, circular economy principles, and environmental impact.

The initial publication of the Sustainability Report which contains the Bank's position, thoughts and actions related to sustainability will be the starting point where the Bank aligns its ambitions and position as a banking institution with the Paris Agreement and the United Nations SDGs as part of an industrial ecosystem.

EMISSION REPORTING PLAN

“Limiting global warming to 1.5°C will require rapid, far-reaching and unprecedented changes in all aspects of society. With clear benefits for people and natural ecosystems, limiting global warming to 1.5°C as opposed to 2°C can go hand in hand by ensuring a more sustainable and equitable society.” Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) – October 2018 – logo required/ photo

The Bank realizes that the opportunity to reduce greenhouse gas (GHG) emissions is through the Bank's activities with its customers. This year, marks the publication of the Bank's first Sustainability Report which will later become an integral part of annual reporting.

The Bank plans to develop the Net Zero reporting process and report its achievements further in this next periodic report. The Bank also plans to play an active role in supporting debtor in reducing their emissions by, among other, prioritizing climate risk element for debtors at risk due diligence in line with technical recommendations from OJK and the Task Force on Climate-related Financial Disclosures.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

Lebih lanjut; Bank akan berusaha untuk menangkap ide-ide melalui interaksi dengan pemangku kepentingan agar dapat menyimpulkannya sebagai bagian laporan tentang ide-ide dan penghematan energi dan emisi, untuk memungkinkan peran aktif dalam mewujudkan keberlanjutan.

Sumber Emisi

Emisi karbon utama Bank diidentifikasi terkait dengan gedung perkantoran tempat Bank beroperasi.

Emisi Scope 1 adalah emisi langsung dari sumber yang dalam kendali Bank di lokasi kantor tempat Bank beroperasi.

Emisi Scope 2 adalah emisi tidak langsung yang berasal dari energi yang dibeli. Dalam hal ini; berasal dari energi yang digunakan untuk memberi daya pada gedung Bank.

Emisi Lingkup 3 adalah semua emisi tidak langsung lainnya dalam rantai nilai Bank; yang pada saat ini belum menjadi fokus utama di Bank.

Mengingat bahwa tahun ini adalah pelaporan perdana mengenai rencana tata kelola dan komitmen Bank terkait keberlanjutan; data akan sumber emisi dan pencapaiannya diharapkan akan dapat mulai dilaporkan pada tahun berikutnya.

Target pencapaian emisi akan ditentukan pula pada pelaporan selanjutnya yang berkesesuaian dengan lingkup operasi dan besaran Bank pada tahun terkait.

TRANSISI ENERGI

Energy Transitions Commitment

Bank memahami bahwa tidak ada solusi tunggal untuk mendekarbonisasi sistem energi dunia. Berbagai pendekatan, keahlian, dan teknologi akan dibutuhkan pada waktu dan tempat yang berbeda. Perjanjian Paris berupaya membatasi kenaikan suhu global hingga 1,5°C di atas tingkat pra-industri. Mencapai tujuan ini akan membutuhkan perubahan yang signifikan dalam bauran energi. Ini tidak hanya membutuhkan rekayasa ulang cara energi dibuat dan digunakan, tetapi juga memerlukan inovasi dan kolaborasi dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya – dari hal terkecil sampai terbesar.

Furthermore; the Bank will seek to accommodate ideas through interaction with stakeholders in order to conclude them as part of a report on ideas and energy and emission savings, to enable their active role in realizing sustainability.

Emission Source

The Bank's main carbon emissions are identified in relation to the office buildings in which the Bank operates.

Scope 1 emissions are direct emissions from sources under the control of the Bank at the office location where the Bank operates.

Scope 2 emissions are indirect emissions from purchased energy. In this case; comes from the energy used to power the Bank building.

Scope 3 Emissions are all other indirect emissions in the Bank's value chain; which is currently not the main focus of the Bank.

Given that this year is the first reporting on the Bank's governance plans and commitments related to sustainability; data on emission sources and their achievements are expected to be reported in the following year.

The emission achievement target will also be determined in the subsequent reporting in accordance with the Bank scope of operations and size in the relevant year.

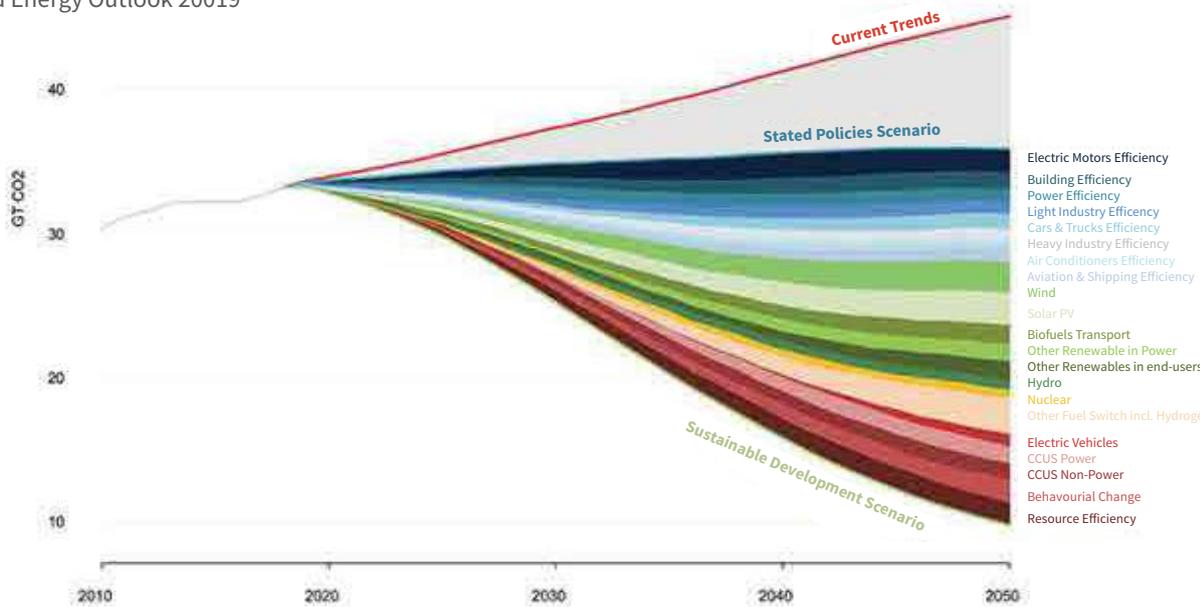
ENERGY TRANSITION

Energy Transitions Commitment

The Bank understands that there is no single solution to decarbonizing the world's energy system. Different approaches, skills and technologies will be needed at different times and places. The Paris Agreement seeks to limit global temperature rise to 1.5°C above pre-industrial levels. Achieving this goal will require significant changes in the energy mix. This will not only require re-engineering the way energy is created and used, it will also require innovation and collaboration on an unprecedented scale – from the smallest to the largest.



Energy-related CO₂ emission & reduction in the sustainable Development Scenario by source world Energy Outlook 20019



Transisi Energi di Bank

Bank berpendapat bahwa transisi energi adalah perubahan struktural jangka panjang pada sistem energi dunia dan akan dirasakan oleh semua nasabah Bank di seluruh aspek yang dilayani oleh Bank.

Dunia telah melalui transisi energi sebelumnya; revolusi industri abad ke-18 dengan perubahan penggunaan energi dari kayu menjadi batu bara, dan lagi pada abad ke-19 dengan ditemukannya minyak dan gas. Oleh karena itu, Bank mendukung transisi energi besar ketiga di dunia, menuju solusi energi yang lebih berkelanjutan.

Bank berpendapat bahwa transisi ke sistem energi listrik rendah karbon merupakan respons terhadap perubahan iklim dan juga dimungkinkan oleh teknologi, pasar, dan evolusi sosial.

Oleh karena itu, Bank akan memperhatikan tingkat pengambilan keputusan yang mendukung transisi energi dari skala terkecil dalam kegiatan operasional Bank. Misalnya, perbaikan jaringan listrik dan peremajaan peralatan listrik sebagai langkah nyata dalam berkontribusi untuk transisi energi.

EKONOMI SIRKULER

Bank menyadari bahwa sebagian besar dunia beroperasi sebagai bagian dari ekonomi linier yang menghasilkan limbah dalam jumlah besar. Jika limbah ini tidak dikelola dengan baik,

Energy Transition at the Bank

The Bank believes that the energy transition is a long-term structural change in the world's energy system and will be felt by all Bank customers in all aspects served by the Bank.

The world has gone through energy transitions before; the industrial revolution in the 18th century with the shift in energy use from wood to coal, and again in the 19th century with the discovery of oil and gas. Therefore, the Bank supports the world's third major energy transition, towards more sustainable energy solutions.

The Bank believes that the transition to low-carbon electrical energy systems is a response to climate change and also made possible by technology, markets and social evolution.

Therefore, the Bank will pay attention to the level of decision making that supports the energy transition from the smallest scale in the Bank's operational activities. For example, the improvement of the power grid and the rejuvenation of electrical equipment as concrete steps in contributing to the energy transition.

CIRCULAR ECONOMY

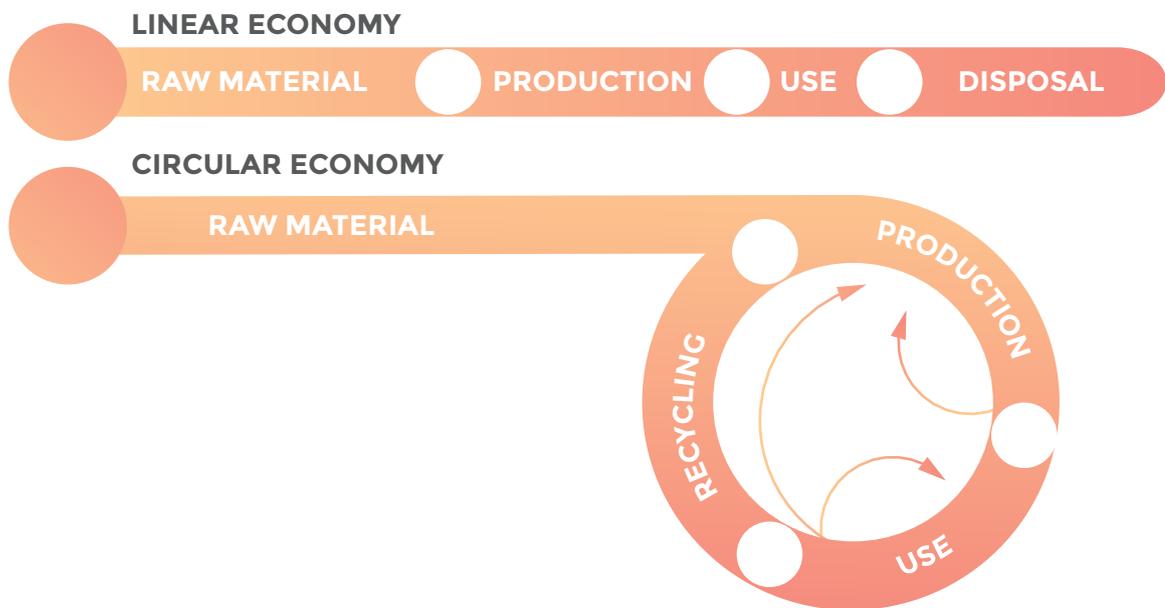
The Bank recognizes that much of the world operates as part of a linear economy that generates large amounts of waste. If this waste is not managed properly, it will pollute the oceans, land, and air.

maka akan mencemari lautan, tanah, dan udara. Ekonomi sirkular mengambil limbah itu dan mengubahnya menjadi sesuatu yang bernilai. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan limbah dan polusi dihilangkan dari fase desain, tata kelola, menjaga produk dan bahan tetap digunakan, dan meregenerasi sistem alami.

The circular economy takes that waste and turns it into something valuable. This can be achieved by ensuring waste and pollution are removed from the design, governance phases, keeping products and materials in use, and regenerating natural systems.

Maka dari itu, Bank akan berperan aktif dalam mempromosikan ekonomi sirkular. Posisi Bank sebagai institusi perbankan dalam rantai nilai sektor energi, bahan kimia, dan sumber daya membawa arti bahwa Bank dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan keberlanjutan industri melalui layanan perbankan yang Bank sediakan bagi para pelanggan.

Therefore, the Bank will play an active role in promoting a circular economy. The Bank's position as a banking institution in the value chain of the energy, chemicals, and resources sector means that the Bank can make a significant contribution to improving the sustainability of the industry through the banking services that the Bank provides to its customers.



PELESTARIAN AIR

Bank peduli akan ketersediaan air beserta kualitasnya. Seiring dengan perubahan iklim dan pertumbuhan populasi, ketahanan air dan risiko berkelanjutan permintaan pasokan air akan meningkat.

WATER CONSERVATION

The Bank care about the availability of water and its quality. Along with climate change and population growth, water resilience and ongoing risks of the increase for water supplies demand.

Bank beranggapan bahwa hal terkecil akan bisa membawa dampak besar dalam menjawab keberlanjutan air yang berkualitas.

The Bank believes that even the smallest things can have a big impact in quality water sustainability.

Ini termasuk ketahanan dan keamanan pasokan air, dampak banjir dan perubahan iklim, peraturan baru dan infrastruktur yang menua, serta perubahan kualitas air dan permintaan pasokan.

These include the resilience and security of water supplies, the impact of floods and climate change, new regulations and aging infrastructure, and changes in water quality and supply demand.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

Dalam kapasitasnya; Bank memfokuskan dukungan pada para pelanggan industri Bank memenuhi kebutuhan operasional mereka yang bertumpu pada upaya meminimalisasi dampak negatif terhadap keberadaan dan penggunaan air yang sekaligus mengurangi jejak karbon dari konsumsi energi mereka. Bank menggalakan partisipasi aktif seluruh jajarannya dalam mencermati penghematan air dan energi. Salah satu Langkah konkret sederhana adalah menyalakan kran air seperlunya pada saat membasuh dan membilas perangkat makan. Sisa makanan dibuang terlebih dahulu ke keranjang sampah sebelum pembilasan awal dalam tampungan air sehingga kuantitas air yang digunakan dapat berkurang secara signifikan.

In its capacity; The Bank focuses its support on industrial customers. The Bank fulfills their operational needs which is based on efforts to minimize the negative impact on the existence and use of water while reducing the carbon footprint of their energy consumption. The Bank encourages the active participation of all its staff in observing water and energy savings. One simple concrete measures is to turn on the water faucet as needed when washing and rinsing cutlery. Leftover food is first dumped into the wastebasket before washing cutleries in the water reservoir so that the quantity of water used can be significantly reduced.

Bank dan Komunitas Nya

The Bank and its Community

SAFETY, HEALTH AND WELL BEING

Bank menyadari bahwa keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan diri sendiri serta orang-orang di sekitar adalah hal mendasar bagi kehidupan berkelanjutan.

Oleh karena itu, Bank mendukung tersedianya lingkungan tempat kerja yang aman dan sehat di mana karyawan dapat berkembang dan memberikan nilai bagi perusahaan dan pelanggan, serta berkontribusi untuk mengembangkan komunitas yang berkelanjutan.

Pendekatan Safety, Health dan Well Being

Bank mendukung keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan karyawan secara penuh baik di sisi strategis, managerial maupun operasional.

Budaya yang mengedepankan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan digalakkan di lingkungan kerja sehingga memungkinkan karyawan untuk berkarya secara maksimal. Budaya keselamatan Bank didukung dengan sistem manajemen keselamatan yang mencakup seluruh perusahaan; yang diterjemahkan dalam kebijakan, standar, prosedur, pedoman, daftar inspeksi, dan dokumentasi untuk mendukung operasi yang aman dalam mengupayakan performa maksimal yang konsisten bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan.

SAFETY, HEALTH AND WELL BEING

The Bank realizes that employees safety, health, and peoples well-being of are fundamental to sustainable living.

Therefore, the Bank supports the availability of a safe and healthy workplace environment where employees can develop and provide value for the company and customers, as well as contribute to developing a sustainable community.

Approach to Safety, Health and Well Being

The Bank fully supports the safety, health, and welfare of employees both on the strategic, managerial and operational sides.

A culture that prioritizes safety, health, and welfare is promoted in the work area to enable employees to work optimally. The Bank's safety culture is supported by a safety management system that covers the entire company; which are translated into policies, standards, procedures, guidelines, inspection lists, and documentation to support safe operations in pursuit of consistent maximum performance for customers and stakeholders.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

Bank melakukan serangkaian proses yang terkendali untuk memastikan kondisi kesehatan karyawan sebelum mereka melakukan aktifitas kerja. Penerapan protokol kesehatan ini didukung dengan tersedianya perlengkapan perlindungan diri yang wajib digunakan saat karyawan bekerja. Dengan penerapan protokol tersebut dapat membantu memutus rantai penyebaran Covid 19 sambil tetap menjalankan kegiatan usaha.

The Bank implements a series of controlled processes to ensure of employees health condition before they carry out work activities. The implementation of this health protocol is supported by the availability of personal protective equipment that must be used at work. With the implementation of this protocol, it can help break COVID-19 spread while still carrying out business activities.

Bank berprinsip bahwa kerja sama adalah kunci untuk menghasilkan hasil terbaik. Ketika sesuatu yang bersifat negatif terjadi, Bank mengidentifikasi faktor sistemik dan melakukan tindakan untuk mencegah terulangnya melalui pembelajaran yang melibatkan berbagai pihak terkait serta memsosialisasikan perubahan menuju perbaikan.

The Bank has the principle that cooperation is the key to produce the best results. When something negative happens, the Bank identifies systemic factors and takes action to prevent it from happening again through learning that involves various related parties and socializing changes towards improvement.



Semangat kekeluargaan yang didasari rasa saling percaya atas kemampuan individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya membawa suasana kondusif dimana Bank selalu menekankan menjalin komunikasi dua arah yang efektif dan efisien dengan mempertimbangkan konteks yang mempengaruhi perilaku.

The spirit of kinship based on mutual trust in individuals ability to carry out duties and obligations creates a conducive atmosphere where the Bank always emphasizes establishing effective and efficient two-way communication by considering various context that influences individuals behavior.

PEOPLE DEVELOPMENT

Tantangan dunia yang kompleks membutuhkan pikiran yang cerah dan termotivasi, hari ini dan di masa depan.

Bank membuka peluang dengan mendorong karyawan untuk menghidupkan rasa ingin tahu yang bersifat positif terkait pekerjaan mereka, memfasilitasi upaya untuk belajar, dan mencari pengalaman baru.

PEOPLE DEVELOPMENT

The complex world challenges require a bright and motivated mind, today and in the future.

The Bank opens opportunities by encouraging employees to liven up positive curiosity about their work, facilitating efforts to learn, and seeking new experiences.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
**Management Discussion
and Analysis**



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
**Good Corporate
Governance Report**

“Saya memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kesempatan dimana saya mendapatkan dukungan untuk tetap berkarya sebagai karyawan tetap selama masa Pendidikan menjadi hal yang memotivasi diri saya untuk berpikir lebih terbuka dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan berinovasi terkait pekerjaan.”

“I decided to continue my education to a higher level. The opportunity where I received support to continue to work as a permanent employee while still pursuing my education has motivated me to think more openly and consider various possibilities for innovation related to work.”



Bank menyadari perubahan pada tempat kerja dan industri perbankan hari ini dibandingkan beberapa tahun yang lalu sebelum pandemic. Bank merespon dan beradaptasi dengan dampak COVID-19 dengan cepat untuk beradaptasi dan mempertahankan operasi.

The Bank is aware of changes in the workplace and banking industry today compared to a few years ago before the outbreak. The Bank responded and adapted to the impact of COVID-19 quickly to adapt and maintain its operations.

KEBERAGAMAN DAN INKLUSI

Bank bertujuan untuk dapat menjadi tempat kerja yang beragam dan inklusif untuk memaksimalkan kontribusi yang beragam dalam mencapai tujuan yang sama.

Bank akan terus memajukan keragaman gender dan mengukur serta meningkatkan keragaman etnis. Lima tahun ke depan akan digunakan untuk mendorong langkah perubahan dalam keragaman pemimpin senior dan peran lulusan baru dalam manajemen.

DIVERSITY AND INCLUSION

The Bank aims to be a diverse and inclusive workplace to maximize contributions in achieving the common goal.

The Bank will continue to promote gender diversity and measure and enhance ethnic diversity. The next five years will be used to drive the pace of change in the diversity of senior leaders and the role of recent graduates in management.

“Saya memilih berkarya di Bank Maspion karena saya merasa di Bank Maspion potensi saya akan dapat lebih maksimal tanpa memandang gender” – Iis Herijati, Direktur Kepatuhan Independen.

“I chose to work at the Maspion Bank because I feel at Maspion Bank my potential will be developed regardless of gender” – Iis Herijati, Independent Compliance Director.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

Dalam pelaporan tahun berikut, Bank akan mengembangkan target yang lebih jelas dan pelaporan perbandingan dengan data yang akurat akan peningkatan proporsi karyawan wanita, peningkatan provorsi eksekutif senior wanita dan jumlah *role model* serta *leaders* wanita dari tahun berlalu ke tahun berikutnya.

In the following year's reporting, the Bank will develop clearer targets and accurate data comparison report in the increase of the proportion of female employees and the female senior executives as well as the number of female role models and leaders from year to year.

Bank bertekad untuk terus membangun lingkungan inklusi dan rasa memiliki untuk membuka kinerja dan inovasi di seluruh lingkup kerja Bank. Selama FY2021, Bank akan mengidentifikasi opsi untuk mendasarkan budaya inklusi Bank sebagai dasar untuk mengembangkan tindakan dan target untuk meningkatkan kinerja, inovasi, dan kreativitas karyawan Bank dalam menciptakan lingkungan kerja yang berkelanjutan.

The Bank is determined to continue to build an environment of inclusion and ownership to unlock performance and innovation throughout the Bank's scope of work. During FY2021, the Bank will identify options to base the Bank's inclusion culture as the basis for developing actions and targets to improve the performance, innovation, and creativity of the Bank's employees in creating a sustainable work environment.

KOMUNITAS DAN EKOSISTEM BERKELANJUTAN

SUSTAINABLE COMMUNITY AND ECOSYSTEMS

Bank ingin menjadi bagian dari dunia di mana komunitas dan ekosistem yang berkelanjutan hidup berdampingan.

The Bank wants to be part of a world where sustainable communities and ecosystems coexist.

Bisnis yang Bertanggung Jawab

Responsible Business

KOMITMEN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DALAM ESG MANAGEMENT

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS COMMITMENT IN ESG MANAGEMENT

Seluruh jajaran Bank bekerja dengan pelanggan dan pemasok Bank untuk mencapai performa yang optimal, memberi penghargaan kepada pemegang saham dan karyawan Bank, dan berkontribusi pada masyarakat.

All levels of the Bank's management work with the Bank's customers and suppliers to achieve optimal performance, give reward to the Bank's shareholders and employees, and contribute to society.

Bank menerapkan hal ini sembari terus berkontribusi dalam upaya menuju dunia yang lebih baik dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

The Bank implements this while continuing to contribute towards a better and more sustainable world for future generations.



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
**Management Discussion
and Analysis**



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
**Good Corporate
Governance Report**

Upaya tersebut didukung oleh keberadaan sistem tata kelola dan kontrol operasional untuk menanamkan dan memperkuat budaya bertindak sesuai hukum, etis, dan bertanggung jawab. Proses, kebijakan, komitmen, dan kemitraan ini selanjutnya dirangkum dalam kerangka tata kelola keberlanjutan Bank, yang disetujui oleh Dewan Komisaris, dijalankan lebih lanjut oleh Direksi dan didukung oleh seluruh karyawan.

Bank sepenuhnya mendukung integrasi pertimbangan penuh masalah lingkungan, sosial dan tata kelola dalam pengambilan keputusan di Bank.

Bank berkomitmen untuk memastikan bahwa Bank memiliki proses dan sumber daya yang sesuai untuk memandu dan menjalankan praktik keberlanjutan.

Bank berkomitmen untuk membuat pengungkapan yang relevan dan melaporkan kinerja kepada pemangku kepentingan.

Di industri keuangan yang berubah dengan cepat, Bank menyadari bahwa keterampilan dan keahlian teknis memainkan peran penting dalam memecahkan beberapa tantangan terbesar dan paling kompleks yang dihadapi kita bersama sebagai bagian komunitas global. Menanamkan keberlanjutan di semua hal yang Bank lakukan adalah dasar dari apa yang Bank berikan. Maka dari itu, Bank berkomitmen untuk menjadi bagian dari solusi dengan mendukung tercipta iklim berkelanjutan yang kondusif di industri perbankan.

KOMITMEN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DALAM ETIKA BISNIS

Code of Conduct

Bank tunduk mematuhi semua undang-undang pencegahan suap dan korupsi yang berlaku.

Bank tidak menoleransi penyuapan, penipuan, dan korupsi serta melarang pembayaran pelicin.

Salah satu contoh nyata komitmen Bank tercermin dalam Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada Laporan Tahunan, bab Tata Kelola Perusahaan, sub bab Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Bank terus menerapkan Standar Hadiah, Hiburan, Perhotelan (semua 'Hadiah'); termasuk himbauan untuk mendaftarkan hadiah dan hiburan, Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada <http://www.bankmaspion.co.id/kode-etik>

These efforts are supported by the existence of a governance and operational control system to instill and strengthen the culture to act according to law, ethically, and responsibly. These processes, policies, commitments and partnerships are then summarized in the Bank's sustainability governance framework, which is approved by Board of Commissioners, further implemented by Board of Directors and supported by all employees.

The Bank fully supports the integration of full consideration of environmental, social and governance issues in decision-making process at the Bank.

The Bank is committed to ensure that it has appropriate processes and resources to guide and implement sustainability practices.

The Bank is committed to making relevant disclosures and reporting performance to stakeholders.

In a rapidly changing financial industry, the Bank recognizes that technical skills and expertise play an important role in solving some of the biggest and most complex challenges facing us as part of a global community. Embedding sustainability in all the Bank's activities is the foundation of what the Bank delivers. Therefore, the Bank is committed to be a part of the solution by supporting the creation of a conducive sustainable climate in the banking industry.

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS COMMITMENT IN BUSINESS ETHICS

Code of conduct

The Bank complies with all the prevailing laws in preventing bribery and corruption.

The Bank does not tolerate bribery, fraud and corruption and prohibits facilitation payments.

One concrete example of the Bank's commitment is reflected in the Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Prevention of Terrorism Funding (PPT) as explained further in Corporate Governance chapter, Anti-Money Laundering (AML) and Prevention of Terrorism Funding (PPT) sub chapters of the Annual Report.

The Bank continues to implement Gifts, Entertainment, Hospitality Standards (all 'Gifts'); including calls to register gifts and entertainment, further detail can be seen in <http://www.bankmaspion.co.id/kode-etik>



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



MANAJEMEN RISIKO
Risk Management



TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

Supply Chain Management

Bank beranggapan bahwa Bank memiliki tanggung jawab untuk memastikan rantai pasokan operasional mematuhi standar yang sama dari yang Bank harapkan dalam hal:

- Tata kelola dan etika
- Hak asasi manusia dan ketenagakerjaan yang adil
- Kesehatan dan keselamatan
- Lingkungan
- Pemasok
- Keterlibatan masyarakat.

Rantai pasokan Bank mencakup dua area berbeda dan kedua area tersebut mematuhi Kode Etik Rantai Pasokan Bank. Penyediaan barang dan jasa pada Bank guna memenuhi kebutuhan operasi internal diadakan dengan memastikan vendors mematuhi Kode Etik Rantai Pasokan Bank; termasuk di antaranya komitmen akan perkembangan ekonomi masyarakat tempat Bank beroperasi, mendukung bisnis lokal, melatih dan mempekerjakan masyarakat lokal, dan memanfaatkan sumber daya lokal sedapat mungkin.

BUSINESS ASSESSMENTS BERBASIS RISIKO YANG BERTANGGUNG JAWAB

Bank berkomitmen untuk menjalankan *Business Assessment* berbasis risiko yang bertanggung jawab dalam proses penilaian penjualan dan risiko Bank dalam setiap kontrak layanan baru.

Prinsip kehati-hatian Bank dalam menjalankan kegiatan usaha dijelaskan lebih lanjut pada Laporan Tahunan, bab Tata Kelola Perusahaan, sub bab Rencana Strategis.

Komitmen untuk melakukan hal tersebut memastikan nilai profil risiko kontrak layanan yang berkesesuaian dengan prinsip rencana keuangan yang berkelanjutan.

Termasuk di dalam hal ini adalah peningkatan pengambilan keputusan mengenai beberapa faktor risiko ke tingkat pimpinan tertinggi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran akan risiko ini di seluruh organisasi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa Bank memenuhi kriteria sebagai praktik bisnis yang bertanggung jawab dengan secara proaktif memeriksa keselarasan operasional dengan strategi untuk mencapai visi dan misi.

TRANSPARANSI PERPAJAKAN

Bank berkomitmen untuk terus memberikan dampak positif dalam masyarakat dan lingkungan tempat Bank beroperasi salah satunya dengan komitmen yang kuat terhadap transparansi perpajakan dan kepatuhan karena Bank menyadari bahwa

Supply Chain Management

The Bank considers that it has a responsibility to ensure that the operational supply chain adheres to the same standards as the Bank expects in:

- Governance and ethics
- Human rights and fair employment
- Health and safety
- Environment
- Suppliers
- Community involvement.

The Bank's supply chain includes two distinct areas, both areas are comply with the Bank's Supply Chain Code of Conduct. Procurement of goods and services to the Bank to meet internal operations needs is carried out by ensuring that vendors comply with the Bank's Supply Chain Code of Conducts; including a commitment to the economic development of the communities in which the Bank operates, supporting local businesses, training and employing local communities, and utilizing local resources wherever possible.

RESPONSIBLE RISK-BASED BUSINESS ASSESSMENTS

The Bank is committed to carrying out a responsible risk-based Business Assessment for the Bank sales and risk assessment process in each of new service contract.

The Bank prudential principle in carrying out business activities is further explained in Corporate Governance chapter, Strategic Plan sub-chapter of the Annual Report.

This commitment is to ensure that the risk profile value of the service contract is in line with sustainable financial plan principles.

This includes increasing decision-making on multiple risk factors to the highest management level as a tool to increase awareness of these risks throughout the organization.

The aim of this activity is to ensure that the Bank meets the criteria as a responsible business practice by proactively checking the alignment of operations with the strategy to achieve the vision and mission.

TAX TRANSPARENCY

The Bank is committed to continue to have a positive impact on the community and the environment in which the Bank operates, one of which is a strong commitment to tax transparency and compliance



IKHTISAR UTAMA
Main Highlights



IKHTISAR 2020
2020 Highlights



LAPORAN KEPADA PEMANGKU
KEPENTINGAN
Report to Stakeholders



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



ANALISA DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management Discussion
and Analysis



LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate
Governance Report

kontribusi serta aktivitas pajak Bank menguntungkan banyak pihak di tempat Bank beroperasi.

Prinsip keterbukaan informasi yang diterapkan oleh Bank dijelaskan lebih lanjut pada Laporan Tahunan bab Tata Kelola Perusahaan, sub Bab Sekretaris Perusahaan dimana langkah konkretnya diuraikan pada sub bab Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

Bank berkomitmen untuk mendukung inisiasi yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara ekonomi melalui penggunaan sumber daya alam secara produktif, pengembangan keterampilan dan mengangkat masyarakat dari kemiskinan energi.

Bank tidak berencana untuk mengukur manfaat ekonomi tidak langsung ini secara mendetail, namun akan langsung berkontribusi dengan menyumbangkan keahlian teknis dalam literasi finansial serta pengalaman Bank tentang standar industri yang berbeda dan pendekatan peraturan kepada para pemangku kepentingan dan kelompok industri yang relevan secara internasional ssebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan standar industri dan kebijakan pemerintah.

Salah satu contoh kontribusi Bank dalam menyumbangkan keahlian teknis dalam literasi finansial dapat ditelaah lebih lanjut pada Laporan Tahunan, bab Peristiwa Penting.

CYBER SECURITY DAN PROTEKSI DATA

Bank berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi; serta dan memberikan perlindungan terhadap akses informasi yang tidak sah dan kehilangan atau perusakan informasi melalui program keamanan system manajemen informasi Bank.

ASSURANCE

Bank mengimplementasikan *independent assurance* untuk mendukung komitmen Bank terhadap transparansi dan akuntabilitas.

Auditor pihak ketiga yang independen memberikan jaminan terbatas, sesuai dengan regulasi dan hukum yang berlaku setiap tahunnya.

Lebih lanjut, informasi terkait dalam Laporan Tahunan akan pula bersifat sebagai atestasi penjaminan independent atas data transparansi dan akuntabilitas Bank sebagai sebuah badan usaha.

because the Bank is aware that the Bank's tax contributions and activities benefit many parties where the Bank operates.

Information disclosure principle implemented by the Bank is further explained in Corporate Governance chapter, Corporate Secretary sub-chapter of the Annual Report where the Bank's concrete measures are described in Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions sub-chapter.

INDIRECT ECONOMIC IMPACT

The Bank is committed to support initiatives that enable communities to develop economically through productive use of natural resources, skills development and lifting communities out of energy poverty.

The Bank does not plan to measure all of these indirect economic benefits in detail, but will directly contribute by contributing technical expertise in financial literacy as well as the Bank's experience on different industry standards and regulatory approaches to internationally relevant stakeholders and industry groups for consideration in development of industry standards and government policies.

One example of the Bank's contribution in technical expertise in financial literacy can be seen further in the Annual Report, Significant event chapter of the Annual Reports.

CYBER SECURITY AND DATA PROTECTION

The Bank is committed to maintain the confidentiality, integrity, and availability of information; and provide protection against unauthorized access to information and loss or destruction of information through the Bank's information management system program.

ASSURANCE

The Bank implements independent assurance to support the Bank's commitment to transparency and accountability.

Independent third-party auditors provide limited assurance, in accordance with the prevailing laws and regulations each year.

Furthermore, the relevant information in the Annual Report will also act as an independent guarantee attestation for data on transparency and accountability of the Bank as a business entity.

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020
PT BANK MASPION INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juni 2021

DEWAN KOMISARIS



M. Pujiono Santoso
Komisaris Utama Independen

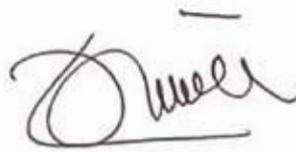


Diana Alim
Komisaris

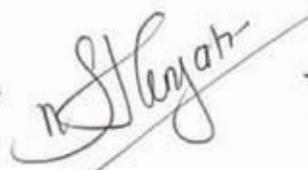
DIREKSI



Herman Halim
Direktur Utama



Yunita Wanda
Direktur



Iis Herijati
Direktur



Endah Winarni
Direktur



Head Office :

Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya 60262, Indonesia
Phone : +62 31 535 6123 | Fax : +62 31 535 6122





Laporan Keuangan Audit

Audited Financial Report

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Space Is Intentionally Left Blank

PT BANK MASPION INDONESIA TBK

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended
with independent auditors' report*

DAFTAR ISIHal
Page

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Arus Kas

Catatan Atas Laporan Keuangan

1 - 2

3

4

5 - 6

7 - 132

CONTENT*Board Of Directors' Statement**Independent Auditors' Report**Statement of Financial Position**Statement Of Profit Or Loss And Other
Comprehensive Income**Statement of Changes in Equity**Statement of Cash Flows**Notes to The Financial Statements*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK MASPION INDONESIA TBK**

***DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENT
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT BANK MASPION INDONESIA TBK***

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini

I, the undersigned

Nama	Herman Halim	Name
Alamat kantor	Jl. Basuki Rachmat 50 – 54, Surabaya	Office address
Alamat domisili	Jl. Diamond Hill DR 3/11 Citra Raya, Surabaya	Domicile as stated
Nomor telepon	031 – 5356123	Telephone number
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk;
 2. Laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Saya Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
1. *I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk;*
 2. *The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *All informations in the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk do not contain false material information or fact, not do they omit material information or fact;*
 4. *I am responsible for the internal control system of PT Bank Maspion Indonesia Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Surabaya, 5 Februari 2021/February 5, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Herman Halim
Direktur Utama/President Director

Head Office :

Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya 60262, Indonesia

Phone : +62 31 535 6123 | Fax : +62 31 535 6122 | Email : sekt_dirut@bankmaspion.co.id

www.bankmaspion.co.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No.: 00007/3.0347/AU.1/07/1337-2/1/II/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Maspion Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

Report No.: 00007/3.0347/AU.1/07/1337-2/1/II/2021

**The Shareholders, the Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Maspion Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No.: 00007/3.0347/AU.1/07/1337-2/1/II/2021
(lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No.: 00007/3.0347/AU.1/07/1337-2/1/II/2021
(continued)

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Maspion Indonesia Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo



HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO
Registered Public Accountants

Denny Megaliong

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1337/Public Accountant Registration No. AP.1337

5 Februari 2021/February 5, 2021

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,		
		2020	2019	
ASET				ASSETS
Kas	2a,2c,2d,4	94.867.114	114.927.155	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c, 2d,2e,5	245.752.629	355.892.018	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
Pihak berelasi		190.793	4.936.874	Related party
Pihak ketiga		141.642.010	61.456.398	Third parties
Jumlah giro pada bank lain		141.832.803	66.393.272	Total current account with other bank
Cadangan kerugian penurunan nilai		(26.414)	(4.635)	Allowance for impairment losses
	2a,2c,2d 2e,2j,2y,6	141.806.389	66.388.637	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a,2c, 2f,7	690.803.353	433.983.325	Placements with Bank Indonesia and other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai		(13.500)	-	Allowance for impairment losses
		690.789.853	433.983.325	
Efek-efek				Marketable securities
Dibatasi penggunaannya		-	2.625.438	Restricted use
Tidak dibatasi penggunaannya		715.192.869	185.268.217	Unrestricted use
	2a,2c, 2g,8	715.192.869	187.893.655	Total marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				Securities purchased under agreements to resell
Dibatasi penggunaannya		42.956.906	30.249.687	Restricted use
Tidak dibatasi penggunaannya		480.081.246	338.903.928	Unrestricted use
Jumlah efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2h,9	523.038.152	369.153.615	Total securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak berelasi		146.263.991	171.469.063	Related parties
Pihak ketiga		6.761.427.721	5.295.437.576	Third parties
Jumlah kredit yang diberikan		6.907.691.712	5.466.906.639	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai		(27.205.270)	(14.621.509)	Allowance for impairment losses
	2c,2d,2i, 2j,2y,10	6.880.486.442	5.452.285.130	
Bunga yang akan diterima	2c,2d,11	40.525.911	23.606.205	Interest receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(65.846)	-	Allowance for impairment losses
		40.460.065	23.606.205	
Beban dibayar di muka	2k,12	2.837.412	9.956.137	Prepaid expenses
Aset tetap				Fixed assets
Nilai tercatat		502.902.949	526.782.731	Carrying amount
Akumulasi penyusutan		(69.531.841)	(88.403.405)	Accumulated depreciation
	2l,2ab,13	433.371.108	438.379.326	
Aset takberwujud				Intangible assets
Nilai tercatat		7.989.638	5.483.090	Carrying amount
Akumulasi penyusutan		(3.718.223)	(2.349.836)	Accumulated depreciation
	2l,2ab,14	4.271.415	3.133.254	
Aset pajak tangguhan	2t,19c	15.152.031	16.361.442	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2c,2m,2n, 2ab,15	322.494.212	97.620.239	Other assets
JUMLAH ASET		10.110.519.691	7.569.580.138	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,		
		2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2d,2o,16	5.327.546	3.736.600	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah				Deposits from customers
Pihak berelasi		359.971.737	390.619.254	Related parties
Pihak ketiga		7.845.423.160	5.417.103.445	Third parties
Jumlah simpanan dari nasabah	2c,2d,2p, 2y,17	8.205.394.897	5.807.722.699	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
Pihak berelasi		144.795.315	66.797	Related parties
Pihak ketiga		349.916.247	434.409.064	Third parties
Jumlah simpanan dari bank lain	2c,2q,18	494.711.562	434.475.861	Total deposits from other banks
Utang pajak	2d,2t,19a	13.185.561	9.506.599	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	2c,2d, 2u,2x,20	107.638.032	85.206.795	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8.826.257.598	6.340.648.554	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 12.000.000.000 (lembar penuh) saham - dengan nilai nominal Rp100 (satuan penuh) per saham				Authorized - 12,000,000,000 (full amount) shares - Rp100 par value per share (in full amount)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.443.461.538 (lembar penuh) saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	21	444.346.154	444.346.154	Issued and fully paid-up - 4,443,461,538 (full amount) shares as of December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor, neto	2z,22	296.930.018	296.930.018	Additional paid-in capital, net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		22.000.000	22.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		381.522.622	317.000.139	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Selisih lebih revaluasi aset tetap		169.735.509	174.078.677	Revaluation surplus of fixed assets
Kerugian perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, neto	2g	-	(267.110)	Unrealized loss on changes in value of financial assets of available-for-sale, net
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja, neto	2x	(30.272.210)	(25.156.294)	Actuarial loss on employee benefits liability, net
JUMLAH EKUITAS		1.284.262.093	1.228.931.584	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.110.519.691	7.569.580.138	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2020
 (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
PENDAPATAN BUNGA	2r,24	630.419.914	595.200.789	INTEREST INCOME
BEBAN BUNGA	2r,25	(401.285.815)	(354.239.522)	INTEREST EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA, NETO		229.134.099	240.961.267	INTEREST INCOME, NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Denda dan administrasi		30.065.041	26.749.149	Penalties and administration
Keuntungan penjualan surat berharga		27.838.777	-	Gain on sales of marketable securities
				Fees and commissions from other than loans
Provisi dan komisi dari selain kredit	2s	1.731.864	1.598.950	Reversal of impairment losses
Pemulihan kerugian penurunan nilai	2j	-	873.609	Others
Lain-lain		7.832.699	8.453.053	
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		67.468.381	37.674.761	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	26	(114.827.968)	(116.903.532)	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	27	(86.143.871)	(78.465.490)	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(8.923.350)	-	Provision for impairment losses
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(209.895.189)	(195.369.022)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		86.707.291	83.267.006	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL, NETO	28	2.847.404	(2.826.745)	NON-OPERATING INCOME, (EXPENSES) NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		89.554.695	80.440.261	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK, NETO	2t,19b	(22.568.224)	(20.693.447)	TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN		66.986.471	59.746.814	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	36	(5.268.800)	5.678.635	Actuarial gain (loss) on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait		1.159.136	(1.419.658)	Income tax effect
Kerugian revaluasi aset tetap		(2.416.057)	-	Loss on revaluation of fixed assets
Pajak penghasilan terkait		(231.885)	-	Income tax effect
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok yang dikur pada nilai wajar melalui OCI	2g, 9	356.146	(356.146)	Unrealized gain (loss) on changes in financial assets of at fair value through OCI
Pajak penghasilan terkait		(78.352)	89.036	Income tax effect
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain, setelah pajak		(6.479.812)	3.991.867	Other comprehensive income (loss), net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		60.506.659	63.738.681	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2v,29	15,08	13,45	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Year Ended December 31, 2020
 (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital		Saldo laba/ Retained earnings		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Tambahan modal disetor, neto/ Additional paid-in capital, net	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Selisih lebih revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja/ Actuarial loss on employee benefits liability	Kerugian perubahan nilai aset keuangan/ Unrealized loss on changes of financial assets			
Saldo 31 Desember 2018		444.346.154	296.930.018	20.000.000	293.110.368	175.769.326	(29.415.271)	-	1.200.740.595	Balance as of December 31, 2018
Pembentukan cadangan umum	21d	-	-	2.000.000	(2.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	59.746.814	-	-	-	59.746.814	Income for the year
Dividen tunai	21c	-	-	-	(35.547.692)	-	-	-	(35.547.692)	Cash dividends
Transfer selisih lebih revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	1.690.649	(1.690.649)	-	-	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	-	-	-	4.258.977	(267.110)	3.991.867	Other comprehensive income, net
Saldo 31 Desember 2019		444.346.154	296.930.018	22.000.000	317.000.139	174.078.677	(25.156.294)	(267.110)	1.228.931.584	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan PSAK 71	41	-	-	-	(4.159.214)	-	-	-	(4.159.214)	Effect of the initial implementation of PSAK 71
Saldo 1 Januari 2020		444.346.154	296.930.018	22.000.000	312.840.925	174.078.677	(25.156.294)	(267.110)	1.224.772.370	Balance as of January 1, 2020
Dampak perubahan tarif pajak		-	-	-	-	-	(1.006.252)	(10.684)	(1.016.936)	Effect of change in tax rate
Laba tahun berjalan		-	-	-	66.986.471	-	-	-	66.986.471	Income for the year
Transfer selisih lebih revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	1.695.226	(1.695.226)	-	-	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Kerugian komprehensif lain, neto		-	-	-	-	(2.647.942)	(4.109.664)	277.794	(6.479.812)	Other comprehensive loss, net
Saldo 31 Desember 2020		444.346.154	296.930.018	22.000.000	381.522.622	169.735.509	(30.272.210)	-	1.284.262.093	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended December 31, 2020
 (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		613.503.018	<i>Receipts of interest, fees and commissions</i>
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		66.802.123	<i>Receipts of other operating income</i>
Penerimaan (pembayaran) dari pendapatan (beban) non-operasional, neto		1.653.569	<i>Receipts (payment) of non-operating income (expenses), net</i>
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(392.114.332)	<i>Payments of interest, fees and commissions</i>
Pembelian efek-efek		(526.943.068)	<i>Purchase of marketable securities</i>
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	(153.884.537)	<i>Purchase of securities purchased under agreements to resell</i>
Pembayaran gaji dan tunjangan		(106.963.462)	<i>Payments of salaries and employee benefits</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi		(76.495.665)	<i>Payments of general and administrative expenses</i>
Pembayaran pajak		(19.826.301)	<i>Payments of tax</i>
Pengeluaran kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		(594.268.655)	<i>Cash paid before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:			<i>Decrease (increase) in operating assets:</i>
Kredit yang diberikan		(1.440.993.626)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain		(217.758.058)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:			<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera		(453.646)	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan dari nasabah		2.397.672.198	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain		60.235.701	<i>Deposits from other banks</i>
Utang pajak		1.978.413	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain		1.992.088	<i>Other liabilities</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		208.404.415	<i>Net cash provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap	13	(5.687.658)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penambahan aset tak berwujud	14	(2.506.548)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	1.193.835	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(7.000.371)	<i>Net cash used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	21	-	<i>Payment of cash dividends</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		-	<i>Net cash used in financing activities</i>
Peningkatan neto kas dan setara kas		201.404.044	<i>Net increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun		971.195.770	<i>Cash and cash equivalents at beginning of year</i>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing sehubungan dengan kas dan setara kas		656.085	<i>Effect of foreign currency exchange rate changes related to cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun		1.173.255.899	<i>Cash and cash equivalents at end of year</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	94.867.114	114.927.155	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	245.752.629	355.892.018	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	141.832.803	66.393.272	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	690.803.353	433.983.325	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah kas dan setara kas		1.173.255.899	971.195.770	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (“Bank”) didirikan pada tanggal 6 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Soetjipto, S.H. No. 68 yang diubah dengan Akta Notaris No. 49 pada tanggal 5 Desember 1989 oleh notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 pada tanggal 18 April 1990, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 90 pada tanggal 9 November 1990, Tambahan No. 4560.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, telah dilakukan penyesuaian terhadap Anggaran Dasar Bank. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Notaris No. 66 pada tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H., notaris di Surabaya dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-41847.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 27 Agustus 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2009 Tambahan No. 27492.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui Akta Notaris Anita Anggawidjaja, S.H. No. 3 pada tanggal 3 September 2020 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0384561 pada tanggal 10 September 2020 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0150190.AH.01.11.TAHUN 2020 pada tanggal 10 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

PT Alim Investindo, yang didirikan di Surabaya, adalah entitas induk akhir (*ultimate parent*) dari Bank.

I. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (the “Bank”) was established on November 6, 1989 based on Notarial Deed No. 68 of Soetjipto, S.H. which was amended by Notarial Deed No. 49 dated December 5, 1989 of the same notary. The deed of establishment and amendment were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 dated April 18, 1990, and was published in Supplement No. 4560 of the State Gazette No. 90 dated November 9, 1990.

In compliance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, Bank’s Articles of Association has been amended. The amendment was covered by Notarial Deed No. 66 dated August 15, 2008 of Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H., a notary in Surabaya, and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its decision letter No. AHU-41847.AH.01.02 Tahun 2009 dated August 27, 2009 and was published in Supplement No. 27492 of the State Gazette No. 93 dated November 20, 2009.

The Bank’s Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 3 of Anita Anggawidjaja, S.H. dated September 3, 2020 regarding the change in the composition of the Boards of Commissioners and Directors. The amendment was received and recorded in the Legal Administration System of The Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter of Acceptance of the Announcement of Changes in the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0384561 dated September 10, 2020 and was registered in the Company Register No. AHU-0150190.AH.01.11.TAHUN 2020 dated September 10, 2020.

Based on Article 3 of the Bank’s Articles of Association, the scope of activities of the Bank is to engage in general banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

PT Alim Investindo, incorporated in Surabaya, is the ultimate parent of the Bank.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 827/KMK.013/1990 pada tanggal 30 Juli 1990 dan kemudian berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 28/46/KEP/DIR pada tanggal 28 Juli 1995, Bank memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

Bank memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 50 - 54, Surabaya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki kantor cabang di Indonesia (tidak diaudit) sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Kantor Cabang *)	12	10	Branch Office *)
Kantor Cabang Pembantu	25	26	Sub-Branch Office
Kantor Kas	7	7	Cash Office
Kantor Fungsional UMKM	2	2	SME Fuctional Office
Kas Mobil	7	7	Mobile Cash
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	64	64	Automatic Teller Machine (ATM)
Mesin Setor Tunai	6	6	Cash Deposit Machine
Cash Recycling Machine	3	3	Cash Recycling Machine

*) Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makasar, Malang, Solo, Purwokerto dan Palembang

b. Penawaran saham Bank kepada Publik

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Indonesia ("OJK") No. S-194/D.04/2013 tanggal 27 Juni 2013, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 770.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp320 (Rupiah penuh) per saham telah menjadi efektif pada tanggal 27 Juni 2013. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2013.

Untuk meningkatkan permodalan Bank yang berdampak terhadap peningkatan jumlah saham, Bank telah melakukan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas I dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD").

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank obtained its operating license in general banking from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 827/KMK.013/1990 dated July 30, 1990, while it obtained its license to engage in foreign currency transactions through Bank Indonesia Letter No. 28/46/KEP/DIR dated July 28, 1995.

The Bank started its commercial operations in 1990.

The Bank's head office is located at Jalan Basuki Rahmat No. 50 - 54, Surabaya. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank had the branch office in Indonesia (unaudited, are as follows:

b. Public Offering of the Bank's shares

Based on letter No. S-194/D.04/2013 of the Indonesia Financial Services Authority ("OJK") dated June 27, 2013, the registration statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 770,000,000 shares at Rp100 (full Rupiah) per share with selling price of Rp320 (full Rupiah) per share became effective on June 27, 2013. The shares which were offered to the public, were listed and traded on the Indonesia Stock Exchange on July 11, 2013.

To increase the capital of the Bank, which resulted in increased number of shares, the Bank has conducted corporate action, Limited Public Offering I with pre-emptive rights.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran saham Bank kepada Publik (lanjutan)

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) No. S-557/D.04/2016 pada tanggal 30 September 2016, Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan HMETD dalam jumlah maksimum 600.000.000 saham biasa atas nama dengan harga pelaksanaan Rp340 per saham (nilai penuh) telah menjadi efektif pada tanggal 30 September 2016. Dari HMETD tersebut, 592.461.538 saham telah diterbitkan.

Pada tanggal 22 Februari 2017, Bank telah mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif No. S-26/KR/041/2016 atas Perubahan Komposisi Kepemilikan Modal Disetor Bank dari OJK (Departemen Pengawas Perbankan) atas Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD.

c. Manajemen Eksekutif

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 yang ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham tanggal 3 September 2020 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., No 3 (2019: Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2018 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sitaresmi Puspawati Subianto, S.H., No. 101) adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
Komisaris
(*) Pengangkatan efektif tanggal 15 Oktober 2020

Muhammad Pujiono Santoso
Diana Alim^{*)}

Direksi

Direktur Utama
Direktur Kepatuhan (Independen)
Direktur
Direktur

Herman Halim
Iis Herijati
Yunita Wanda, Wong
Endah Winarni

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan surat keputusan Direksi No. 071/SK/DIR/11/2020 pada tanggal 4 November 2020, yang berlaku sejak 4 November 2020 (2019: berdasarkan keputusan Direksi No. 035/SK/DIR/09/2018 pada tanggal 17 September 2018, yang mulai berlaku sejak 18 September 2018) adalah sebagai berikut:

Komite Audit

	2020
Ketua	Muhammad Pujiono Santoso
Anggota	Robby Bumulo
Anggota	M. Imam Sofyan

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public Offering of the Bank's shares (continued)

Based on letter No. S-557/D.04/2016 of Financial Services Authority dated September 30, 2016, the registration statement submitted by the Bank relating to the additional capital with pre-emptive rights at maximum of 600,000,000 common registered shares with exercise price of Rp340 per share (full amount) became effective on September 30, 2016. Of the pre-emptive right 592,461,538 shares have been issued.

On February 22, 2017, Bank has obtained Effective Notification Letter No. S-26/KR.041/2016 on the Change of Composition of Bank's paid in capital Ownership of Capital Stock from OJK (Banking Sector Supervision Division) on Limited Public Offering I with pre-emptive rights.

c. Executive Boards

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2020; in accordance with the Annual General Meeting of the Shareholders on September 3, 2020, as stated under the Notarial Deed of Anita Anggawidjaja, S.H., No. 3 (2019: Shareholders Extraordinary General Meetings of the Shareholders on August 31, 2018, as stated under the Notarial Deed of Sitaresmi Puspawati Subianto, S.H., No. 101) is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Commissioner
(*) Appointment effective on October 15, 2020

Directors

President Director
Compliance Director (Independent)
Director
Director

The composition of Audit Committee as of December 31, 2020 based on Board of Directors' decision letter No. 071/SK/DIR/11/2020 dated November 4, 2020, which was applied since November 4, 2020 (2019: based on Board of Directors' resolution No. 035/SK/DIR/09/2018 dated September 17, 2018, which was applied since September 18, 2018) is as follows:

	2020	2019	Audit Committee
Ketua	Muhammad Pujiono Santoso	Muhammad Pujiono Santoso	Head
Anggota	Robby Bumulo	Soetanto Hadisuseno	Member
Anggota	M. Imam Sofyan	Robby Bumulo	Member

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan surat keputusan Direksi No. 064/SK/DIR/10/2020 pada tanggal 16 Oktober 2020, yang berlaku sejak 19 Oktober 2020 (2019: No. 030/SK/DIR/09/2018 pada tanggal 17 September 2018, yang mulai berlaku sejak 18 September 2018) adalah sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko	2020	2019	Risk Monitoring Committee
Ketua	Muhammad Pujiono Santoso	Muhammad Pujiono Santoso	Head
Anggota	Diana Alim	Koesparmono Irsan	Member
Anggota	Koesparmono Irsan	Supranoto Dipokusumo	Member
Anggota	Supranoto Dipokusumo	Anggraeni	Member
Anggota	Anggraeni	-	Member

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan surat keputusan Direksi No. 063/SK/DIR/10/2020 pada tanggal 16 Oktober 2020, yang berlaku sejak 19 Oktober 2020 (2019: No. 009/SK/DIR/04/2019 pada tanggal 2 April 2019, yang mulai berlaku sejak 2 April 2019) adalah sebagai berikut:

Komite Remunerasi dan Nominasi	2020	2019	Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Muhammad Pujiono Santoso	Muhammad Pujiono Santoso	Head
Anggota	Diana Alim	Marlyn Tanralili	Member
Anggota	Marlyn Tanralili	-	Member

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 035/SK/DIR/06/2020 tanggal 12 Juni 2020 yang berlaku sejak 15 Juni 2020 Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Iwan Djayawasita (2019: Sekretaris Perusahaan adalah Haryadi Tedjo berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 027/SK/DIR/08/2018 pada tanggal 7 Agustus 2018).

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2020 based on Board of Directors' decision letter No. 064/SK/DIR/10/2020 dated October 16, 2020, which was applied since October 19, 2020 (2019: No. 030/SK/DIR/09/2018 dated September 17, 2018, which was applied since September 18, 2018) is as follows:

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2020 based on Board of Directors' decision letter No. 063/SK/DIR/10/2020 dated October 16, 2020, which was applied since October 19, 2020 (2019: No. 009/SK/DIR/04/2019 dated April 2, 2019, which was applied since April 2, 2019) were as follows:

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 035/SK/DIR/06/2020 dated June 12, 2020 which was applied since June 15, 2020 the Corporate Secretary as of December 31, 2020 is Iwan Djayawasita, (2019: the Corporate Secretary is Haryadi Tedjo, based on the Board of Directors' Decision Letter No. 027/SK/DIR/08/2018 dated August 7, 2018).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kepala Satuan Kerja Audit Internal adalah Marsel Adianto (Marcel Adianto) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 045A/SK/DIR/09/2012 pada tanggal 25 September 2012.

As of December 31, 2020 and 2019, the Head of Internal Audit is Marsel Adianto (Marcel Adianto), based on the Board of Directors' Decision Letter No. 045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap Bank masing-masing adalah 734 dan 698 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank employed 734 and 698 permanent employees, respectively (unaudited).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan akuntan Indonesia dan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”) No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan lain dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas menyajikan arus kas dari perubahan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dan disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan efek-efek yang jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain disajikan terpisah antara pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam ribuan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies adopted in preparing the Bank’s financial statements are set out below:

a. Basis for preparation of the financial statements

Statement of Compliance

The financial statements for years ended December 31, 2020 and 2019 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statatements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (“Bapepam-LK”) regulation No. VIII.G.7, appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the “Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies”.

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept except as otherwise disclosed in the notes to the financial statements.

The statements of cash flows present the changes in cash from operating, investing and financing activities and are prepared using the direct method. For the purpose of presentation of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and marketable securities maturing less than or until 3 months of acquisition date, along they are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income are presented separately between items that will be reclassified to profit or loss and items that will not be reclassified to profit or loss.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to thousands of Rupiah.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan dari standar, interpretasi, atau perubahan standar yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020.

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 yang relevan terhadap Bank:

- a. Amendemen dan Penyesuaian PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- b. Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- c. Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- d. PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- e. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- f. PSAK 73 "Sewa".

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai. Bank telah mengadopsi persyaratan PSAK 71, yang diterapkan secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo laba pada tanggal penerapan awal. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71, Bank tidak menyajikan kembali periode komparatif. Dampak atas penerapan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada Catatan 40.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Change in accounting policies

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended as of December 31, 2020 are consistent with the accounting policies adopted in the preparing of the financial statements for the year ended as of December 31, 2019 except for the adoption of new, interpretations, or amended standards effective since January 1, 2020.

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2020, which are relevant to the Bank:

- a. Amendment and Annual Improvements to PSAK 1 "Presentation of Financial Statement".
- b. Amendment to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- c. Amendment to PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures".
- d. PSAK 71 "Financial Instruments".
- e. PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- f. PSAK 73 "Leases".

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial years.

PSAK 71 "Financial Instruments"

PSAK 71 replaces PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition, and measurement for allowances for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting. Bank has adopted the requirements of PSAK 71, is applied retrospectively by adjusting retained earnings at the initial implementation date. As permitted by PSAK 71, the Bank does not restate the comparative period. The impact of the adoption of PSAK 71 on January 1, 2020 is disclosed in Note 40.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 73 “Sewa”

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 “Sewa”, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa aset yang bernilai rendah.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 “Sewa”, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020, dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Akan tetapi, karena Bank tidak mempunyai kontrak sewa jangka panjang, komitmen liabilitas sewa, dan/atau sewa aset yang bernilai signifikan yang berlaku dari tahun 2019, Bank tidak membukukan liabilitas sewa maupun akumulasi beban depresiasi atas aset hak guna pada saldo kerugian awal tahun 2020. Dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada Catatan 40.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, bunga yang akan diterima dan aset lain-lain (provisi dan komisi yang akan diterima).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, dan liabilitas lain-lain (akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan liabilitas lain-lain).

i. Klasifikasi

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020**

Sesuai dengan PSAK 71, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Change in accounting policies (continued)

PSAK 73 “Leases”

In relation to the implementation of PSAK 73, Bank as lessee recognized right-of-use assets and lease liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30 “Leases”, except for short-term leases or leases with low value assets.

In accordance with the transition requirements in PSAK 73 “Leases”, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized at January 1, 2020, and did not restate comparative information. However, since the Bank did not have long-term lease contracts, lease liabilities commitment nor asset leased with significant value which were valid from 2019, the Bank did not record any lease liabilities or accumulated depreciation expense of right-of-use assets in the beginning 2020 accumulated losses. The impact of the adoption of PSAK 73 on January 1, 2020 is disclosed in Note 40.

c. Financial assets and financial liabilities

The Bank’s financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under agreements to resell, loans, interest receivables and other assets (fees and commissions receivable).

The Bank’s financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, and other liabilities (accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and other liabilities).

i. Classification

**Applicable accounting policies as of January
1, 2020**

In accordance with PSAK 71, Bank classifies its financial assets based on the following categories:

- Financial assets measured at amortized cost;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at fair value through profit or loss.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

i. Klasifikasi (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan
diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai
berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

i. Classification (continued)

**Applicable accounting policies as of January
1, 2020 (continued)**

Financial assets are measured at amortized
cost if its meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if its meet the following conditions;

- financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instrument that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

i. Klasifikasi (lanjutan)

**Penilaian apakah arus kas kontraktual
hanya merupakan pembayaran pokok dan
bunga semata (SPPI)**

Untuk tujuan penilaian ini, “pokok”
didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset
keuangan pada pengakuan awal. “Bunga”
didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai
waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang
terkait dengan jumlah pokok yang terutang
selama periode waktu tertentu dan untuk risiko
dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya
risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta
margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual
adalah SPPI, Bank mempertimbangkan
ketentuan kontraktual instrument tersebut. Hal
ini termasuk menilai apakah aset keuangan
mengandung ketentuan kontraktual yang dapat
mengubah waktu atau jumlah arus kas
kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi.

Dalam melakukan penilaian, Bank
mempertimbangkan:

- kejadian kontinjensi yang akan mengubah
jumlah dan waktu arus kas;
- fitur *leverage*;
- persyaratan pelunasan dipercepat dan
perpanjangan fasilitas;
- ketentuan yang membatasi klaim Bank
atas arus kas dari aset tertentu (seperti
pinjaman *non-recourse*); dan
- fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai
waktu atas uang (seperti penetapan ulang
suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang
mencerminkan bagaimana kelompok aset
keuangan dikelola bersama-sama untuk
mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan
mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada,
hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis
dan aset keuangan yang dimiliki
dalam model bisnis dievaluasi dan
dilaporkan kepada personil manajemen
kunci Bank;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

i. Classification (lanjutan)

**Assessment of whether contractual cash flows
are solely payments of principal and interest
(SPPI)**

For the purposes of this assessment,
“principal” is defined as the fair value of the
financial asset on initial recognition.
“Interest” is defined as consideration for the
time value of money and for the credit risk
associated with the principal amount
outstanding during a particular period of time
and for other basic lending risks and costs (e.g.
liquidity risk and administrative costs), as well
as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows
are SPPI, the Bank considers the contractual
terms of the instruments. This includes
assessing whether the financial assets contains
a contractual term that could change the time
or amount of contractual cash flows such that
it would not meet this condition.

In making the assessment, the Bank considers:

- contingent events that would change the
amount and timing of cash flows;
- leverage features;
- prepayment and extension terms;
- terms that limit the Bank’s claims to cash
flows from specified assets (e.g. non-
recourse loans); and
- features that modify consideration of the
time value of money (e.g. periodical reset
of interest rates).

Valuation of business models

The business model is determined at a level
that reflects how groups of financial assets are
managed together to achieve certain business
objectives.

The evaluation of the business model is carried
out by considering, but not limited to, the
following:

- How the performance of the business
model and financial assets held in the
business model are evaluated and reported
to the Bank’s key management personnel;

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

i. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut (lanjutan):

- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.
Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas

Tidak ada perubahan signifikan untuk klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan sebelum dan setelah 1 Januari 2020.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

i. Classification (lanjutan)

Valuation of business models (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following (continued):

- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities.
Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

There are no significant changes in classification and measurement for financial liabilities before and after January 1, 2020

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020**

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

i. Klasifikasi (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal (lanjutan):

- Tersedia untuk dijual;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Kredit yang diberikan dan piutang.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

i. Classification (lanjutan)

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020 (continued)**

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition (continued):

- Available-for-sale;
- Held-to-maturity;
- Loans and receivables.

Held for trading financial instrument are those financial instruments that the Company acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging for other trading book instruments.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

i. Klasifikasi (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada perubahan signifikan untuk klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan sebelum dan setelah 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

i. Classification (lanjutan)

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020 (continued)**

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on its nature and purpose:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

There is no significant changes in classification and measurement changes in classification and measurement for financial liabilities before and after January 1, 2020.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

ii. Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi ("opsi nilai wajar").

Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

ii. Initial recognition

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities that are not being classified at fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss ("fair value option").

Subsequently, this designation cannot be changed. The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

iii. Pengukuran setelah pengakuan awal

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020**

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

iii. Subsequent measurement

**Applicable accounting policies as of
January 1, 2020**

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020**

Available-for-sale financial assets, and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

iv. Derecognition

a. Financial assets are derecognized when, and only when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iv. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Bank telah mentransfer sebagian hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapus-bukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

v. Pengakuan pendapatan dan beban

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

iv. Derecognition (continued)

When the Bank has transferred its partial rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the debtors has ceased to exist. Uncollectible loans are written off against the related allowance for impairment losses.

b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability which are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

v. Income and expense recognition

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

- a. Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

v. *Income and expense recognition (continued)*

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

- a. *The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.*

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial assets.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets measured at fair value through OCI are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial assets is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.*

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.
- c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif lainnya (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

vi. Reklasifikasi aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

v. *Income and expense recognition (continued)*

Applicable accounting policies before January 1, 2020

- a. *Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method.*
- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.*
- c. *Gain and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.*

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

vi. *Reclassification of financial assets*

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassification of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the carrying amount and fair value is recognized in profit or loss.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at its fair values.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

vi. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada penghasilan komprehensif lainnya (bagian dari ekuitas).

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020**

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

vi. Reclassification of financial assets (continued)

**Applicable accounting policies as of January
1, 2020 (continued)**

The differences between the carrying amount and the fair value were recognized as gains or losses in other comprehensive income (as part of equity).

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020**

Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss, if the initial recognition of financial instruments is determined by Bank as measured at fair value through profit or loss.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications that:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

vi. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)**

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memproses secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau,
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

vii. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

vi. Reclassification of financial assets (continued)

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020 (continued)**

- a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or,
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains of losses are reported in equity until the financial assets are derecognized, at which time the accumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized as current year profit or loss.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortized by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

vii. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

vii. Saling hapus (lanjutan)

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

viii. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

ix. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

vii. Offsetting (continued)

The legally enforceable right must not be contingent on the future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

viii. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

ix. Fair value measurement

The fair is the price that would be received to sell an assets or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the assumption that the transaction to sell an assets or transfer a liability takes place occurs:

- In the principal market for the assets and liabilities; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that would be use by market participants in determining the price of the asset and the liability assuming that market participants act in their best economic interests.

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

ix. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Bank, untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan tingkat hierarki nilai wajar (Catatan 35).

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah dibukukan dengan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB (Waktu Indonesia Bagian Barat).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

vii. Fair value measurement (continued)

Bank uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Bank determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Bank, for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels (Note 35).

d. Foreign currency transactions and balances

The Bank maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than the Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the dated of the transactions.

At statement of financial position dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using closing rate based on the Reuters spot rate at 16:00 WIB (Western Indonesian Time).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	2020	2019
1 Euro Eropa	17.234	15.571
1 Dolar Amerika Serikat	14.050	13.883
1 Yuan China	2.150	1.994
1 Dolar Hongkong	1.812	1.783
1 Bath Thailand	468	465
1 Dolar Australia	10.752	9.725
1 Dolar Singapura	10.606	10.315

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), call money dan deposito berjangka.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Foreign currency transactions and balances (continued)

The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used as of December 31, 2020 and 2019 are as follows (amounts in full Rupiah):

European Euro 1
United States Dollar 1
Chinese Yuan 1
Hongkong Dollar 1
Thai Bath 1
Australian Dollar 1
Singapore Dollar 1

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Bank Indonesia Deposit Facility ("FASBI"), call money and time deposits.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
(lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki merupakan Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") dan Surat Utang Negara (SUN).

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020**

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, surat-surat berharga dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu investasi pada biaya perolehan diamortisasi, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau berdasar nilai wajar melalui laba atau rugi.

Penilaian surat-surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi dicatat menggunakan metode suku bunga efektif.
2. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**f. Placements with Bank Indonesia and other
banks (continued)**

**Applicable accounting policies as of
January 1, 2020**

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020**

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

g. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia ("SBI") and Government Bonds (SUN).

**Applicable accounting policies as of
January 1, 2020**

Marketable securities are initially measured at fair value. Subsequent to initial recognition, the marketable securities are recorded according to its category, i.e., amortized cost of investments, which is measured at fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows:

1. Amortized cost of marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest rate method.
2. Marketable securities classified as fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Subsequent to initial recognition, this financial assets are measured at fair value which where unrealized gains and losses on changes in fair value are recognized as other comprehensive income. Interest income is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

g. Efek-efek (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020 (lanjutan)**

3. Surat berharga yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat-surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020**

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu instrumen tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba atau rugi.

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- 1) Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bank tidak mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, Bank telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK 55 yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.
- 2) Efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Marketable Securities (continued)

**Applicable accounting policies as of
January 1, 2020 (continued)**

3. *Marketable securities classified as fair value through profit or loss are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current period profit or loss.*

Other fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020**

Marketable securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e., available-for-sale instruments, held-to-maturity investments or at fair value through profit or loss.

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows:

- 1) *Held-to-maturity marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The Bank does not classify marketable securities as held-to-maturity financial assets, if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity marketable securities before maturity other than sales or reclassifications that are defined in PSAK 55 applicable in the relevant period.*
- 2) *Marketable securities classified as held-for-trading are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

g. Efek-efek (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya
sebagai berikut (lanjutan):

- 3) Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai investasi
tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.
Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi
dan penghasilan komprehensif lain menggunakan
metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih
kurs atas efek-efek yang tersedia untuk dijual
diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain. Perubahan nilai wajar lainnya
diakui secara langsung dalam ekuitas sampai
dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami
penurunan nilai, dimana keuntungan dan
kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui
dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba
rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020**

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual
kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan
yang diamortisasi

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual
kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi
keuangan sebesar jumlah penjualan kembali
dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum
diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali
diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang
ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama
periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual
menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Marketable Securities (continued)

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020 (continued)**

The value of marketable securities is stated
based on the classification as follows
(continued):

- 3) Marketable securities classified as
available-for-sale investments are stated at
fair value. Interest income is recognized in
the statement of profit or loss and other
comprehensive income using the effective
interest rate method. Foreign exchange
gains or losses on available-for-sale
marketable securities are recognized in the
statement of profit or loss and other
comprehensive income. Other fair value
changes are recognized directly in equity
until the marketable securities are sold or
impaired, whereby the cumulative gains
and losses previously recognized in equity
are recognized in the statement of profit or
loss and other comprehensive income.

**h. Securities purchased under agreements to
resell**

**Applicable accounting policies as of
January 1, 2020**

Securities purchased under agreements to
resell are classified as amortized cost.

Securities purchased under agreements to
resell are presented as asset in the statement of
financial position, at the resale price net of
unamortized interest and allowance for
impairment losses.

The difference between the purchase price and
the resale price is treated as unearned interest
income, and recognized as income over the
period starting from the securities are
purchased until they are sold using effective
interest rate method.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
(lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020**

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020**

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020**

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak dan
sebelum 1 Januari 2020**

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 2j).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**h. Securities purchased under agreements to
resell (continued)**

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020**

Securities purchased under agreements to resell are classified as loans and receivables.

Securities purchased under agreements to resell are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

i. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020**

Loans are classified as amortized cost.

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020**

Loans are classified as loans and receivables.

**Applicable accounting policies as of and
before January 1, 2020**

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses (Note 2j).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak dan
sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Restrukturisasi kredit

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai kini neto penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini neto penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan, jika pada periode berjalan.

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan lainnya dan komitmen dan kontinjensi. Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, antara lain terdiri dari tetapi tidak terbatas pada penerbitan jaminan dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020**

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan. Sepanjang umur kerugian kredit ekspektasian adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Loans (continued)

**Applicable accounting policies as of and
before January 1, 2020 (continued)**

Loan restructuring

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statement of financial position, if recovered in the current year.

**j. Identification and measurement of
impairment losses**

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under agreements to resale agreements, loans, other receivable and commitments and contingencies. Commitments and contingencies are off-balance sheet transactions which include but are not limited to issued guarantees and unused loan facilities.

**Applicable accounting policies as of
January 1, 2020**

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12 month expected credit loss or lifetime expected credit loss. Lifetime expected credit loss are the expected credit loss that result from all possible of default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month expected credit loss are the portion of expected credit loss that result from default events that are possible with the 12 months after reporting date.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

j. **Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan
nilai (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Kerugian kredit ekspektasian diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan.

Bank menggunakan model yang kompleks dengan menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. **Identification and measurement of
impairment losses (continued)**

**Applicable accounting policies as of
January 1, 2020 (continued)**

Expected credit losses are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that SPPI. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at fair value through other comprehensive income.

Bank recognizes loss allowance for expected credit losses on the following financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss:

- *Financial assets that are debt instruments;*
- *Financial guarantee contracts issued; and*
- *Loans*

The Bank primarily uses sophisticated model that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan
nilai (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020 (lanjutan)**

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Perhitungan penurunan nilai aset keuangan menerapkan pendekatan tiga tahap untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Aset keuangan bermigrasi melalui tiga tahap berikut berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak awal:

- Tahap 1: ECL 12 bulan
Untuk eksposur yang tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal dan bukan merupakan kredit yang pada awalnya mengalami penurunan nilai, bagian dari ECL sepanjang umurnya terkait dengan probabilitas kejadian *default* yang terjadi dalam 12 bulan ke depan diakui.
- Tahap 2: ECL sepanjang umurnya (tidak mengalami penurunan nilai)
Untuk eksposur yang telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal tetapi tidak mengalami penurunan nilai, maka ECL sepanjang umur diakui.
- Tahap 3: ECL sepanjang umurnya (mengalami penurunan nilai)
Aset keuangan dinilai mengalami penurunan nilai ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak yang merugikan terhadap perkiraan arus kas masa depan dari aset tersebut telah terjadi.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Identification and measurement of
impairment losses (continued)**

**Applicable accounting policies as of
January 1, 2020 (continued)**

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

Calculation for allowance for impairment losses on financial assets applies three stages approach to measuring expected credit loss ("ECL"). Financial assets migrate through the following three stages based on the change in credit quality since initial recognition:

- Stage 1: 12 months ECL
For exposure where there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition and that are not credit impaired upon origination, the portion of the lifetime ECL associated with the probability of default events occurring within the next 12 months is recognized.
- Stage 2: Life time ECL (non-impaired)
For exposure where there has been a significant increase in credit risk since initial recognition but that are not impaired, a life time ECL is recognized.
- Stage 3: Life time ECL (impaired)
Financial assets are assessed as impaired when one or more event that have a detrimental impact on the estimated future cash flow of that asset have occurred.

Specifically for debtors affected by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan
nilai (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Bank mempertimbangkan pengalaman kerugian historisnya dan menyesuaikan dengan data yang dapat diobservasi saat ini. Selain hal tersebut, penggunaan perkiraan yang wajar dan mendukung kondisi ekonomi masa depan termasuk pertimbangan untuk mengestimasi jumlah kerugian penurunan nilai ekspektasian.

PSAK 71 memperkenalkan penggunaan faktor-faktor ekonomi makro yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada tingkat pengangguran, suku bunga, produk domestik bruto, inflasi, harga properti, dan harga BBM dan mensyaratkan evaluasi baik saat ini dan perkiraan arah siklus ekonomi. Memasukkan informasi *forward looking* untuk menambah justifikasi mengenai dampak perubahan pada faktor-faktor makro ekonomi akan mempengaruhi perhitungan ECL.

Metodologi dan asumsi termasuk setiap perkiraan kondisi ekonomi masa depan ditelaah secara berkala.

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Hapus buku aset keuangan

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapusbukukan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapusbuku dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan di kreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sementara, penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Identification and measurement of
impairment losses (continued)**

**Applicable accounting policies as of
January 1, 2020 (continued)**

The bank considers its historical loss experience and adjust this for current observable data. In addition, uses of reasonable and supportable forecasts of future economic conditions including experienced judgement to estimate the amount of an expected impairment loss.

PSAK 71 introduces the use of macroeconomic factors which include, but its not limited to, unemployment, interest rates, gross domestic bruto, inflation, commercial property price and fuel prices, and requires an evaluation of both the current and forecast direction of the economic cycle. Incorporating forward looking information increase the level of judgement as to how to change in these macroeconomic factors will affect ECL.

The methodology and assumptions including any forecasts of future economic conditions are reviewed regularly.

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortized cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision which is presented in other liabilities.

Write off of financial assets

Financial assets and the associated allowance are written off in the absence of realistic opportunities for future returns and any warranties have been realized or taken over by the Bank. The financial assets were written off against the related allowance for impairment losses. The financial assets may be removed after all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

Subsequent recoveries from financial assets which were written off in the current period is credited to the allowance for impairment losses account. While, subsequent recoveries from financial assets which were written off in the previous period are recorded as other operating income in the statements of profit or loss.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan
nilai (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Identification and measurement of
impairment losses (continued)**

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020**

At each statement of financial position dates, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons related to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not have been possible if the borrower did not experience such difficulties;
- d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:
 - 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - 2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan
nilai (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk menilai penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku pada saat terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Identification and measurement of
impairment losses (continued)**

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020 (continued)**

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults in historical period, time of recoveries, and the amount of loss incurred (*Loss Given Default*) by considering for management judgment of current economic and credit conditions.

The Bank applied statistical model analysis method using migration analysis method to assess financial assets impairment collectively.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity marketable securities have variable interest rates, the discount rate used to measure the loss on impairment is the applicable effective interest rate specified when there is an objective evidence of impairment.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan
nilai (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambil-alihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan cadangan penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Identification and measurement of
impairment losses (continued)**

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020 (continued)**

As practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows of collateralised financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not. Losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income and are reflected in an allowance for impairment losses account as a deduction from financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flow for the purpose of measuring the impairment loss.

When subsequent events cause the amount of impairment loss to decrease, the previously recognized impairment loss must be recovered and the recovery recognized through the statements of profit or loss and other comprehensive income.

When the impairment losses on available-for-sale of marketable securities are recognized directly in equity and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized already in equity shall be removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss of financial assets previously recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provision attributable to time value are reflected as a component of interest income.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan
nilai (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek dalam bentuk instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dibalik dan pembalikan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dan piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Pemulihan atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

k. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap dan penyusutan

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Identification and measurement of
impairment losses (continued)**

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020 (continued)**

If in a subsequent period, the fair value of impaired available-for-sale marketable securities in the form of debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss must be reversed and the amount of reversal is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

If the requirements of loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or modified because the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original effective interest rate used before the requirements were changed.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

l. Fixed assets and depreciation

Bank applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For fixed assets other than land and buildings, it applies cost model.

Land and buildings are shown at fair value, less accumulated depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed by external independent valueers with certain qualification. Valuation are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

1. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 5 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari penurunan nilai, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap", maka penurunan nilai dibebankan pada "Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan pada "Penghasilan Komprehensif Lain", dan saldonya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap selain tanah dan bangunan awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus berdasarkan tarif sebagai berikut:

	Taksiran Masa manfaat/ <i>Estimated useful life</i>	Tarif penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>	
Bangunan dan prasarana	30 tahun/year	3,3%	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin pembangkit tenaga listrik	10 tahun/year	10%	<i>Power generator</i>
Perabot dan peralatan kantor	3 - 5 tahun/year	20% - 33,3%	<i>Furniture and office equipment</i>
Kendaraan bermotor	8 tahun/year	12,5%	<i>Motor vehicles</i>

Perabot dan peralatan kantor terdiri dari instalasi, ATM, CDM, perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

1. Fixed assets and depreciation (continued)

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to reevaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revalued asset does not change significantly, it is necessary to reevaluate at a minimum every 5 years.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of impairment, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset has a balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", the impairment loss is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which presented as "Other Comprehensive Income" and the balance is charged to current year's expenses.

Fixed assets other than land and buildings are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land and buildings, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on rate as follows:

Furniture and office equipment consists of installation, ATM, CDM, computer hardware, communication and other office equipment.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

l. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai "Aset dalam Penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang dimiliki Bank terdiri dari perangkat lunak.

Perangkat lunak pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Fixed assets and depreciation (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as "Construction in-Progress". These costs are reclassified to the related fixed asset account when the construction or installation is completed.

Repairs and maintenance are taken to the statements of profit or loss and other comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("HGU"), Building Usage Right ("HGB") and Usage Rights ("HP") when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets". The extension or the legal renewal costs of land rights were recognized as intangible assets and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

m. Intangible assets

Intangible assets owned by the Bank comprised softwares

Software is initially measured at acquisition costs, which includes any directly attributable costs of preparing the asset for its intended use. Subsequent to initial recognition, software is measured at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

m. Aset takberwujud (lanjutan)

Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset selama 5 tahun dengan menggunakan metode garis lurus atau dengan tarif amortisasi sebesar 20% sejak tanggal dimana aset siap untuk digunakan.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada akun "Aset lain-lain".

AYDA dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai tercatat dari kredit, yang mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Intangible assets (continued)

Significant subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Software is amortised over the estimated useful life of 5 years using the straight-line method or with amortisation rate of 20% from the date that it is available for use.

n. Foreclosed collaterals

Foreclosed asset (AYDA) is an asset obtained by the Bank, either through auctions or outside of auctions on the basis of voluntary submission by the owner of the collateral or by the approval to sell outside the auction of the collateral owner in the event that the debtor could not fulfill its obligations to the Bank. AYDA represent loan collateral that were taken over as part of loans settelement and presented in the account "Other assets".

AYDA are stated at net realizable value or at loan carrying amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less estimated costs to sell the collateral. The Bank does not recognize any gain arising from the foreclosure of assets. The excess of the outstanding loan balance over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses. The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds of sale is recognized as a gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collaterals periodically. An allowance for possible losses foreclosed assets is provided based on the impairment of foreclosed collaterals.

Reconditioning costs arising after foreclosure capitalized in the accounts of the foreclosed collaterals.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in the statements of profit or loss.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterimanya perintah pemindahbukuan dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

p. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dan dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Liabilities due immediately

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Liabilities due immediately are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

p. Deposits from customers

Current accounts represent customer funds which can be use as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque or transferred through current account drafts and other transfer instruction media.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates and stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank, based on the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, savings accounts, time deposits and call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using effective interest rate method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

r. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 120 (seratus dua puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

s. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to obtain net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract which are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 120 (one hundred and twenty) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

s. Fees and commission income

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions that are not related to the credit activity or a period of time and/or associated with the service provided, are recognized as revenue at the time of the transaction and recorded under other operating income.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

t. Transaksi sewa

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020**

Bank telah merapkan PSAK 73 “Sewa” sejak tanggal 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Lease transaction

**Applicable accounting policies as of
January 1, 2020**

Bank has applied PSAK 73 “Lease” since on January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short-term lease; and
- Leases of low value assets.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Bank has the right to operate the asset;
 2. The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

t. Transaksi sewa (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya bunga. Biaya bunga dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020**

Sesuai dengan PSAK 30, Bank menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan bersih yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Bank mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Lease transaction (continued)

**Applicable accounting policies as of
January 1, 2020 (continued)**

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Each lease payment is allocated into the lease liabilities and interest cost. The interest cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use assets as part of "Other assets" in the statements of financial position.

**Applicable accounting policies before
January 1, 2020**

In accordance with PSAK 30, the Bank determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Bank was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payments were recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Bank recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

u. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian antara aset dan liabilitas menurut pajak dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansif diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara bersih.

v. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Taxation

Current tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is an estimate of tax payable or tax refund which was calculated on taxable profit or loss for the year, using the tax rates and tax regulations that have been enacted or substantively enacted at the reporting date and include adjustments made for the previous year's tax allowance, either to reconcile income tax with tax reported in annual returns, or to account for differences arising from tax audits. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainties associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is provided using the liability method, on all temporary differences at the consolidated statement of financial position date between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted to the year when the asset is realized or the liability is settled.

Deferred tax assets are recognized when it is probable that the amount of taxable income in the future will be adequate to compensate for the temporary differences that can be utilized.

Assets and liabilities of deferred tax can be offset when there is a legally enforceable right to offset between current tax assets against current tax liabilities and when the assets and liabilities of deferred tax relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<p>v. Provisi (lanjutan)</p>	<p>v. Provisions (continued)</p>
<p>Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.</p>	<p><i>Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.</i></p>
<p>w. Laba per saham dasar</p>	<p>w. Basic earnings per share</p>
<p>Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.</p>	<p><i>Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares during the related year.</i></p>
<p>x. Dividen</p>	<p>x. Dividends</p>
<p>Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.</p>	<p><i>Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.</i></p>
<p>y. Imbalan kerja dan dana pensiun</p>	<p>y. Employee benefits and pension plan</p>
<p><u>Imbalan kerja jangka pendek</u> Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.</p>	<p><u>Short-term employee benefits</u> <i>Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.</i></p>
<p><u>Liabilitas imbalan kerja</u> Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Ketenagakerjaan ("UU") No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.</p>	<p><u>Employee benefits liabilities</u> <i>The post-employment benefits are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law ("Regulation") No. 13/2003, whichever is higher.</i></p>
<p>Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode <i>Projected Unit Credit</i>.</p>	<p><i>The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method.</i></p>
<p>Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:</p>	<p><i>Remeasurement of defined benefit liabilities (assets) net, which is recognized as other comprehensive income consist of:</i></p>
<p>(i) Keuntungan dan kerugian aktuarial. (ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset). (iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).</p>	<p>(i) Actuarial gain and losses. (ii) Return on plan assets, excluding amounts that is included in net interest on liabilities (assets). (iii) The effect of the asset ceiling, excluding amounts included in the net interest of liabilities (assets).</p>
<p>Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.</p>	<p><i>Remeasurement of defined benefit liabilities (assets), net, which is recognized as other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.</i></p>

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

y. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Jumlah kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut didasarkan pada perhitungan aktuaris independen yang merupakan jumlah tertinggi antara ketentuan yang diatur dalam UU No. 13/2003 dibandingkan dengan dana pensiun pasti diselenggarakan oleh Bank sesuai dengan "Perjanjian Kerja Bersama" antara Bank dan karyawan.

z. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

aa. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor, Neto" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ab. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**y. Employee benefits and pension plan
(continued)**

For other long-term employee benefits: current service cost, net interest expense of net defined benefit assets liabilities (assets), and re-measurement of liability (asset) is recognized immediately in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs are recognized as expense at the earlier date between the amendments or curtailment program occurs, and when the costs of restructuring or severance is recognized, therefore, unvested past service cost can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The amount of estimated liabilities were based on the calculation of independent actuary, whereby the obligation represented the highest amount between Regulation No. 13/2003 compared to defined contribution retirement plan held by the "Perjanjian Kerja Bersama" between Bank and employees.

z. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by both parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

aa. Shares issuance costs

The cost related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issues) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-In Capital, Net" account, under equity section in the statements of financial position.

ab. Segment information

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

ab. Informasi segmen (lanjutan)

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

ac. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Bank membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkan-nya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK 68: "Pengukuran Nilai Wajar".

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

ad. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

ab. Segment information (continued)

As the Bank's Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst retail customers but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.

ac. Impairment of non-financial assets

The Bank assesses at reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs of disposal, refers to PSAK 68, "Fair Value Measurements".

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

ad. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Bank's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.c(ix). Untuk instrumen keuangan yang tidak aktif diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Kontinjensi

Estimasi perkiraan biaya yang timbul bagi penyelesaian klaim dalam proses hukum telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini tidak akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statement continues to be prepared on the going concern basis.

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no quoted market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2.c(ix). For financial instruments that are nonactively traded and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Contingencies

The estimation of the probable cost for the resolution of claims in legal proceedings has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. Management believes that the outcome of this matter will not affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk.

Perhitungan ECL Bank adalah hasil dari model yang kompleks dengan sejumlah asumsi yang mendasarinya.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (Continued)

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on loans and receivables

The specific *counterparty* component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the *counterparty's* financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows that are expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product.

The Bank's ECL calculations are outputs of complex models with a number of underlying assumptions.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pertimbangan signifikan dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian meliputi: menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan, mengembangkan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk pilihan input yang berkaitan dengan variabel makro ekonomi, dan membuat asumsi dan estimasi untuk menggunakan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi.

Dalam membuat estimasi terdapat tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menggunakan asumsi yang sangat subjektif dan sangat sensitif terhadap faktor risiko.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau Unit Penghasil Kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk Unit Penghasil Kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (Continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on loans and receivables (lanjutan)

The significant judgements in determining expected credit loss include: defining what is considered to be a significant increase in credit risk, developing the expected credit loss models, including the choice of inputs relating to macroeconomic variables, and making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions.

A high degree of uncertainty is involved in making estimations using assumptions that are highly subjective and very sensitive to the risk factors.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci atas nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan dalam Catatan 36.

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (Continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Deferred tax asset

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Bank's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual rate of salary increase, turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Significant differences in the actual results or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details of the carrying amounts of the Bank's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2020 and 2019 are disclosed in Note 36.

Fixed asset revaluation

The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS

4. CASH

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah		93.852.704		114.163.617	Rupiah
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	72.200	1.014.410	55.000	763.538	Foreign currency - United States Dollar
Jumlah		94.867.114		114.927.155	Total

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM sebesar Rp10.416.500 dan Rp10.855.800, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Rupiah balance includes cash in ATMs of Rp10,416,500 dan Rp10,855,800, as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah		238.727.629		343.397.768	Rupiah
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	500.000	7.025.000	900.000	12.494.250	Foreign currency - United States Dollar
Jumlah		245.752.629		355.892.018	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserve ("GWM") requirement.

Bank Indonesia (BI) menerbitkan peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang "Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah", sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 dan perubahan terakhir PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020.

Bank Indonesia (BI) issued Bank Indonesia regulation (PBI) concerning "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Conventional Commercial Banking, Sharia Commercial Banking and Sharia Business Units" which has been amended several times with Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 and the latest amendment by PADG No. 22/10/PADG/2020 dated April 29, 2020.

Berdasarkan PADG No. 22/4/PADG/2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No. 22/4/PBI/2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona tanggal 15 April 2020, besaran insentif kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian ditetapkan sebesar 0,5%.

Based on PADG No. 22/4/PADG/2020 regarding the Implementation of Bank Indonesia Regulation No. 22/4/PBI/2020 regarding Incentives for Banks Providing Funds for Certain Economic Activities to Support the Handling of the Economic Impacts of the Corona Virus Outbreak dated April 15, 2020, the amount of allowance incentives for the fulfillment of GWM in rupiah which must be fulfilled daily is set at 0.5%.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

Berdasarkan ketentuan tersebut Bank wajib memenuhi persyaratan GWM, masing-masing sebesar:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Rupiah:		
Giro wajib minimum	3,50%	6,00%
Giro wajib minimum secara harian	0,50%	3,00%
Giro wajib minimum secara rata-rata	3,00%	3,00%
Insentif	(0,50%)	-
Valuta asing		
Giro wajib minimum	4,00%	8,00%
Giro wajib minimum secara harian	2,00%	6,00%
Giro wajib minimum secara rata-rata	2,00%	2,00%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial d/h Giro wajib minimum sekunder	6,00%	4,00%

Berdasarkan PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan GWM Sekunder berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Likuiditas Penyangga Makroprudensial (PLM). Kewajiban pemenuhan Giro RIM dan PLM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank. Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Berdasarkan PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (Continued)

Based on this regulation, the Bank is required to maintain minimum GWM, are as follows:

		Rupiah:
		<i>Minimum statutory reserves</i>
		<i>Daily minimum statutory reserves</i>
		<i>Average minimum statutory reserves</i>
		<i>Incentive</i>
		<i>Foreign currency:</i>
		<i>Minimum statutory reserves</i>
		<i>Daily minimum statutory reserves</i>
		<i>Average minimum statutory reserves</i>
		<i>Macroprudential Liquidity Reserve</i>
		<i>d/h secondary minimum statutory reserves</i>

Based on BI Regulation No.20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the mention of the *Loan to Funding Ratio* (LFR) and *Secondary Minimum Statutory Reserves* has changed to the *Macroprudential Intermediation Ratio* (RIM) and *Macroprudential Liquidity Reserve* (PLM). The RIM and PLM Demand Deposit requirement is effective on July 16, 2018.

Macroprudential Liquidity Reserve (PLM) is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, in form of of *Certificates of Bank Indonesia* (SBI), *Certificate of Bank Indonesia Deposit* (SDBI), *Treasury Bills* (SBN), which is determined by Bank Indonesia percentage of third party funds (DPK). *Microprudential Intermediation Ratio* (RIM) is the *Minimum Statutory Reserve* that should be maintained by the Bank in the form of *Current Account with Bank Indonesia* at a certain percentage of DPK calculated based on the difference between the Bank's RIM and the targeted RIM. Referring to PADG No. 22/11/PADG/2020 dated April 29, 2020, RIM deposit is imposed if the Bank's RIM is below the minimum of RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's RIM is above the maximum of RIM targeted by Bank Indonesia (94%) provided that the *Capital Adequacy Ratio* (CAR) is below BI *Incentive CAR's* requirement of 14%.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (Continued)

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The GWM ratios of Bank as of December 31, 2020 and 2019 are as follows (unaudited):

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Rupiah:			Rupiah:
Giro wajib minimum	3,05%	6,05%	Minimum statutory reserves
Giro wajib minimum secara harian	0,00%	3,00%	Daily minimum statutory reserves
Giro wajib minimum secara rata-rata	3,05%	3,05%	Average minimum statutory reserves
Valuta asing			Foreign currency:
Giro wajib minimum	6,44%	9,22%	Minimum statutory reserves
Giro wajib minimum secara harian	2,00%	6,00%	Daily minimum statutory reserves
Giro wajib minimum secara rata-rata	4,44%	3,22%	Average minimum statutory reserves
Penyangga Likuiditas Makroprudensial d/h Giro wajib minimum sekunder	16,29%	10,05%	Macroprudential Liquidity Reserve d/h secondary minimum statutory reserves

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the GWM.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 32).

The remaining period to maturity of current accounts with Bank Indonesia is categorized as less than one month (Note 32).

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan bank

a. By bank

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Pihak berelasi			Related party
Mata uang asing			Foreign currencies
Kasikornbank Public Company Limited (Catatan 30)	190.793	4.936.874	Kasikornbank Public Company Limited (Note 30)
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	26.433.426	15.460.125	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	46.797	51.508	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.795	5.882	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	3.491	3.845	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
Sub-jumlah	26.488.509	15.521.360	Sub-total
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank of China Limited	87.747.836	28.564.073	Bank of China Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.230.915	7.730.510	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9.605.655	5.572.271	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.351.186	3.911.395	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	212.779	152.154	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank Indover	5.130	4.635	Indover Bank
Sub-jumlah	115.153.501	45.935.038	Sub-total
Jumlah pihak ketiga	141.642.010	61.456.398	Total third parties
Jumlah (dipindahkan)	141.832.803	66.393.272	Total (carried forward)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

a. Berdasarkan bank (lanjutan)

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Jumlah (dipindahkan)	141.832.803	66.393.272	Total (brought forward)
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(26.414)	(4.635)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah	141.806.389	66.388.637	Total

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (Continued)

a. By bank (continued)

b. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah		26.488.509		15.521.360	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	8.188.995	115.055.374	3.647.642	50.638.392	United States Dollar
Euro Eropa	7.932	136.696	11.082	172.551	European Euro
Dolar Singapura	6.458	68.493	1.781	18.371	Singapore Dollar
Dolar Hongkong	4.886	8.855	7.705	13.737	Hongkong Dollar
Dolar Australia	5.244	56.390	973	9.463	Australian Dollar
Yuan China	6.333	13.618	7.418	14.793	Chinese Yuan
Bath Thailand	10.400	4.868	9.900	4.605	Thai Bath
Sub-jumlah		115.344.294		50.871.912	Sub-total
		141.832.803		66.393.272	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(26.414)		(4.635)	Less: allowance for impairment losses
Jumlah		141.806.389		66.388.637	Total

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Rupiah	0,48%	0,43%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	0,08%	0,08%	United States Dollar
Euro Eropa	0,00%	0,00%	European Euro
Dolar Singapura	0,00%	0,00%	Singapore Dollar
Dolar Hongkong	0,00%	0,00%	Hongkong Dollar
Dolar Australia	0,00%	0,00%	Australian Dollar
Yuan China	0,20%	0,15%	Chinese Yuan
Bath Thailand	0,00%	0,00%	Thai Bath

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan sebagai lancar kecuali giro pada Bank Indover dan tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan.

Current accounts with other banks as of December 31, 2020 and 2019, were classified as current except for current accounts with Indover Bank and no current accounts in the other banks were blocked or under liens as collateral.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

Giro pada Bank Indover pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp5.130 dan Rp4.635 diklasifikasikan macet.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	-	4.635	4.635	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 40)	9.958	-	-	9.958	Effect on initial implementation PSAK 71 (Note 40)
Saldo setelah dampak penerapan awal PSAK 71	9.958	-	4.635	14.593	Balance after effect on initial implementation of PSAK 71
Perubahan selama tahun berjalan	11.326	-	495	11.821	Moving during current year
Saldo akhir	<u>21.284</u>	<u>-</u>	<u>5.130</u>	<u>26.414</u>	Ending balance
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2019				
Saldo awal		4.894			Beginning balance
Selisih kurs		(259)			Exchange rate differences
Saldo akhir		<u>4.635</u>			Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat giro pada bank lain tidak tertagih telah memadai.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada bank lain dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 32).

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 32.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (Continued)

Current accounts with Indover Bank as of December 31, 2020 and 2019 with carrying amount of Rp5,130 and Rp4,635, respectively, were classified as loss.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that the established allowance for impairment losses on uncollectible current accounts with other banks is adequate.

The remaining period to maturity of current accounts with other banks is categorized as less than one month (Note 32).

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 32.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN	31 Desember/December 31,		
a. Berdasarkan jenis dan mata uang	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
FASBI	661.000.000	134.000.000	FASBI
Dikurangi:			Less:
Diskonto yang belum diamortisasi	(196.647)	(16.675)	Unamortized interest
Sub-jumlah	660.803.353	133.983.325	Sub-total
<i>Call money</i>			<i>Call money</i>
PT Bank Amar Indonesia Tbk	30.000.000	-	PT Bank Amar Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	70.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	60.000.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CCB Indonesia Tbk	-	50.000.000	PT Bank CCB Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	50.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Sub-jumlah	30.000.000	230.000.000	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank ICBC Indonesia	-	60.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	10.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub-jumlah	-	70.000.000	Sub-total
	690.803.353	433.983.325	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.500)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	690.789.853	433.983.325	Total
b. Berdasarkan jangka waktu	b. By maturity		
	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	690.803.353	373.983.325	Less than or until 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	-	60.000.000	More than 1 - 3 months
	690.803.353	433.983.325	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.500)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	690.789.853	433.983.325	Total
Semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar.			All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2020 and 2019 were classified as current.
c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun	c. Average interest rates per annum		
	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
FASBI	4,16%	5,05%	FASBI
<i>Call money</i>	4,24%	5,56%	<i>Call money</i>
Deposito berjangka	-	6,83%	Time deposit

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (Lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANK (Continued)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020				
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 40)	45.000	-	45.000	Effect on initial implementation PSAK 71 (Note 40)
Saldo setelah dampak penerapan awal PSAK 71	45.000	-	45.000	Balance after effect on initial implementation of PSAK 71
Perubahan selama tahun berjalan	(31.500)	-	(31.500)	Moving during current year
Saldo akhir	13.500	-	13.500	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak tertagih telah memadai.

Management believes that the established allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and with other banks is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir.

As of December 31, 2020 and 2019, no placements with Bank Indonesia and other banks were blocked.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 32.

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 32.

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, efek-efek diklasifikasikan sebagai efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui OCI dan Bank tidak memiliki efek-efek pada pihak berelasi.

As of December 31, 2020 and 2019, marketable securities are all classified as amortized cost and fair value through OCI and the Bank has no marketable securities involving related parties.

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Surat Utang Negara (SUN)			Government bonds (SUN)
Jatuh tempo lebih dari 12 bulan	715.318.142	-	Maturing more than 12 months
SBI			SBI
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	-	42.700.000	Maturing more than 6 months until 12 months
Dikurangi: Diskonto yang belum Diamortisasi	(125.273)	(1.500.630)	Less: Unamortized interest
Sub-jumlah	715.192.869	41.199.370	Sub-total
Nilai wajar melalui OCI			Fair value through OCI
SBI			SBI
Jatuh tempo lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	-	100.000.000	Maturing more than 1 months until 3 months
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	-	50.000.000	Maturing more than 6 months until 12 months
Mark to market	-	(356.146)	Mark to market
Dikurangi: Diskonto yang belum Diamortisasi	-	(2.949.569)	Less: Unamortized interest
Sub-jumlah	-	146.694.285	Sub-total
Jumlah	715.192.869	187.893.655	Total

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

8. **EFEK-EFEK (Lanjutan)**
SUN jatuh tempo dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan sebesar 7,29% pada 31 Desember 2020.

SBI jatuh tempo dengan jangka waktu 3 bulan dan 12 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan masing-masing sebesar 6,35% dan 6,14% pada tahun 2019.

Semua efek-efek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 32.

Pada tanggal 31 Desember 2019, *sinking fund* atas imbalan pascakerja karyawan berupa SBI dalam Rupiah sebesar Rp2.625.438, telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Bank tidak dapat menggunakan *sinking fund* tersebut untuk operasional Bank.

9. **EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

8. **MARKETABLE SECURITIES (Continued)**
SUN have maturity periods more than 12 months with average annual interest rate of 7.29% as of December 31, 2020.

SBI have maturity periods of 3 months and 12 months with annual average interest rates of 6.35% and 6.14% in year 2019, respectively.

All marketable securities as of December 31, 2020 and 2019 were classified as current.

Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 32.

As of December 31, 2019, *sinking fund* for post-employment benefits in terms of Rupiah amounting to Rp2,625,438, has been set up by the Bank's management. The Bank cannot use the *sinking fund* for Bank's operational.

9. **SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL**

Securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020

Nasabah/ Counter party	Jenis efek- efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisas/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/Third parties							
Bank Indonesia	SUN	3.200.000	30/11/20	04/01/21	3.499.133	(1.032)	3.498.101
Bank Indonesia	SUN	9.300.000	02/12/20	04/01/21	10.698.099	(3.155)	10.694.944
Bank Indonesia	SUN	13.100.000	04/12/20	04/01/21	16.663.562	(4.915)	16.658.647
Bank Indonesia	SUN	3.000.000	07/12/20	04/01/21	3.282.801	(968)	3.281.833
Bank Indonesia	SUN	1.600.000	11/12/20	08/01/21	1.645.624	(1.133)	1.644.491
Bank Indonesia	SUN	4.500.000	14/12/20	11/01/21	5.059.837	(4.976)	5.054.861
Bank Indonesia	SUN	2.056.000	16/12/20	13/01/21	2.126.537	(2.509)	2.124.028
Bank Indonesia	SUN	100.000.000	29/12/20	05/01/21	94.964.685	(39.540)	94.925.145
Bank Indonesia	SUN	100.000.000	30/12/20	06/01/21	94.978.164	(49.432)	94.928.732
Bank Indonesia	SUN	50.000.000	30/09/20	04/01/21	53.299.007	(16.839)	53.282.168
Bank Indonesia	SUN	50.000.000	07/10/20	06/01/21	49.538.048	(26.099)	49.511.949
Bank Indonesia	SUN	1.000.000	14/10/20	13/01/21	1.046.031	(1.329)	1.044.702
Bank Indonesia	SUN	100.000.000	04/11/20	03/02/21	107.872.063	(374.119)	107.497.944
Bank Indonesia	SUN	75.000.000	11/11/20	10/02/21	79.223.651	(333.044)	78.890.607
Jumlah		512.756.000			523.897.242	(859.090)	523.038.152

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (Lanjutan) **9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (Continued)**

31 Desember 2019/December 31, 2019

Nasabah/ Counter party	Jenis efek- efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisas/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
<i>Pihak ketiga/Third parties</i>							
Bank Indonesia	SPN	100.000.000	27/12/2019	03/01/2020	92.823.157	(25.759)	92.797.398
Bank Indonesia	SPN	100.000.000	30/12/2019	06/01/2020	94.509.795	(65.568)	94.444.227
Bank Indonesia	SPN	50.000.000	26/12/2019	02/01/2020	46.845.500	(6.500)	46.839.000
Bank Indonesia	SUN	35.000.000	27/09/2019	27/03/2020	37.536.544	(469.654)	37.066.890
Bank Indonesia	SUN	35.000.000	27/09/2019	27/03/2020	37.532.849	(467.908)	37.064.941
Bank Indonesia	SUN	30.000.000	31/12/2019	07/01/2020	30.717.045	(25.573)	30.691.472
Bank Indonesia	SUN	14.400.000	08/11/2019	07/02/2020	15.377.679	(79.425)	15.298.254
Bank Indonesia	SUN	6.400.000	20/12/2019	20/03/2020	5.604.564	(60.967)	5.543.597
Bank Indonesia	SUN	6.400.000	05/07/2019	03/04/2020	7.009.008	(107.220)	6.901.788
Bank Indonesia	SUN	2.600.000	11/11/2019	10/02/2020	2.520.119	(14.071)	2.506.048
Jumlah		379.800.000			370.476.260	(1.322.645)	369.153.615

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali jatuh tempo dengan jangka waktu 7 hari s/d 9 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan masing-masing sebesar 4,39% dan 6,04% pada 2020 dan 2019.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun 2020 dan 2019 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 *sinking fund* atas imbalan pascakerja karyawan dalam Rupiah masing-masing sebesar Rp42.956.906 dan Rp30.249.687 telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Bank tidak dapat menggunakan *sinking fund* tersebut untuk operasional Bank.

Securities purchased under agreements to resell are classified as current.

Securities purchased under agreements to resell have maturity periods of 7 days up to 9 months with annual average interest rates of 4.39% and 6.04% in 2020 and 2019, respectively.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses for securities purchased under agreements to resell in 2020 and 2019 is not required.

As of December 31, 2020 and 2019, sinking fund for post-employment benefits in terms of Rupiah amounting to Rp42,956,906 and Rp30,249,687 respectively, has been set up by the Bank's management. The Bank cannot use the sinking fund for Bank's operational.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah					Rupiah
Modal kerja		103.522.491		100.988.337	Working capital
Konsumsi		591.500		1.068.226	Consumer
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Modal kerja	3.000.000	42.150.000	5.000.000	69.412.500	Working capital
Sub-jumlah		146.263.991		171.469.063	Sub-total
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Modal kerja		4.906.633.918		3.892.653.402	Working capital
Investasi		1.548.129.436		1.135.054.283	Investment
Konsumsi		217.098.467		254.542.919	Consumer
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Investasi	1.593.706	22.391.574	524.912	7.287.088	Investment
Modal kerja	4.781.091	67.174.326	424.987	5.899.884	Working capital
Sub-jumlah		6.761.427.721		5.295.437.576	Sub-total
		6.907.691.712		5.466.906.639	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(27.205.270)		(14.621.509)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan, neto		6.880.486.442		5.452.285.130	Total loans, net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Perdagangan besar dan eceran	2.559.888.698	2.222.731.117	Wholesale and retail
Industri pengolahan	2.340.981.885	1.649.254.026	Processing industry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	485.996.906	296.088.881	Accommodation, food and beverage
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	256.466.310	248.938.582	Transportation, warehousing and communication
Rumah tangga	202.346.223	240.354.573	Household
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	169.772.681	180.868.536	Real estate, business services and business ownership
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	433.959.016	176.768.624	Public, social culture and entertainment
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	64.623.440	158.096.887	Health services and social activities
Konstruksi	117.749.681	95.600.169	Construction
Sub-jumlah (dipindahkan)	6.631.784.840	5.268.701.395	Sub-total (carried forward)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS (Continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Sub-jumlah (dipindahkan)	6.631.784.840	5.268.701.395	<i>Sub-total (carried forward)</i>
Jasa pendidikan	81.347.108	50.009.260	<i>Education services</i>
Perantara keuangan	26.293.036	34.644.211	<i>Financial intermediaries</i>
Pertanian, perburuan dan kehutanan	19.099.436	14.719.538	<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
Perikanan	845.238	976.190	<i>Fishery</i>
Pertambangan dan penggalian	1.262.410	-	<i>Mining and exploration</i>
Lain-lain	15.343.744	15.256.573	<i>Others</i>
Sub-jumlah	<u>6.775.975.812</u>	<u>5.384.307.167</u>	<i>Sub-total</i>
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Industri pengolahan	131.715.900	82.599.472	<i>Processing industry</i>
Sub-jumlah	<u>6.907.691.712</u>	<u>5.466.906.639</u>	<i>Sub-total</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.205.270)	(14.621.509)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan, neto	<u>6.880.486.442</u>	<u>5.452.285.130</u>	<i>Total loans, net</i>

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By maturity

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3.854.858.823	3.435.424.448	<i>Less than or equal to 1 year</i>
Lebih dari 1 - 2 tahun	802.559.999	240.541.488	<i>Over than 1 - 2 years</i>
Lebih dari 2 - 5 tahun	381.507.292	329.474.959	<i>Over than 2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	1.737.049.698	1.378.866.272	<i>Over than 5 years</i>
Sub-jumlah	<u>6.775.975.812</u>	<u>5.384.307.167</u>	<i>Sub-total</i>
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	109.324.327	75.312.384	<i>Less than or equal to 1 year</i>
Lebih dari 1 - 2 tahun	-	-	<i>Over than 1 - 2 years</i>
Lebih dari 2 - 5 tahun	22.391.573	7.287.088	<i>Over than 2 - 5 years</i>
Sub-jumlah	<u>131.715.900</u>	<u>82.599.472</u>	<i>Sub-total</i>
	<u>6.907.691.712</u>	<u>5.466.906.639</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.205.270)	(14.621.509)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan, neto	<u>6.880.486.442</u>	<u>5.452.285.130</u>	<i>Total loans, net</i>

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS (Continued)

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

d. Based on remaining period until maturity

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	4.726.331.691	3.727.309.266	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	73.236.854	119.962.934	Over than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	657.216.430	455.513.307	Over than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.319.190.837	1.081.521.660	Over than 5 years
Sub-jumlah	6.775.975.812	5.384.307.167	Sub-total
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	109.324.327	75.312.384	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 2 - 5 tahun	22.391.573	7.287.088	Over than 2 - 5 years
Sub-jumlah	131.715.900	82.599.472	Sub-total
	6.907.691.712	5.466.906.639	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.205.270)	(14.621.509)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan, neto	6.880.486.442	5.452.285.130	Total loans, net

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. By collectibility

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Individual	133.069.381	17.088.283	127.825.903	3.907.798	Individual
Kolektif					Collective
Lancar	6.592.735.420	7.371.043	5.323.056.516	8.853.837	Current
Dalam pengawasan khusus	181.886.911	2.745.944	16.024.220	1.859.874	Specil mention
Kurang lancar	-	-	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	Doubtful
Macet	-	-	-	-	Loss
Jumlah	6.907.691.712	27.205.270	5.466.906.639	14.621.509	Total

f. Tingkat suku bunga rata-rata tahunan

f. Annual average interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Rupiah	9,88%	10,82%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	5,75%	6,00%	United Stated Dollar

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- g. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan disajikan pada Catatan 17c.
- h. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani dengan suku bunga rata-rata tahunan sebesar 9,76 % dan 9,97% pada tahun 2020 dan 2019 dengan angka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- i. Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi (Catatan 30) adalah sebesar Rp146.263.991 dan Rp171.469.063 atau sebesar 1,45% dan 2,27% dari jumlah aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berupa kredit modal kerja dan kredit konsumsi yang dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati. Sebagian kredit pihak berelasi tahun 2020 dan 2019 dijamin dengan deposito berjangka. Jumlah kredit pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang dijamin dengan deposito berjangka masing-masing adalah sebesar Rp42.300.598 dan Rp69.412.500.
- j. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit dengan mengubah jumlah angsuran atau melalui perpanjangan jangka waktu kredit pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp966.201.526 dan Rp286.769.351.

Termasuk dalam saldo 31 Desember 2020, kredit yang direstrukturisasi sebesar Rp859.714.138 merupakan kredit yang direstrukturisasi terkait dampak dari pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020, "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019" tertanggal 13 Maret 2020.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebarab Corona Virus Disease 2019" tanggal 3 Desember 2020.

- k. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi ketentuan BMPK.

10. LOANS (Continued)

- g. These loans are secured by time deposits, registered mortgages over collaterals, powers of attorney to mortgage or sell, or other guarantees generally acceptable to the Bank. Total time deposits pledged as collaterals to the loans are disclosed in Note 17c.
- h. The loans to employee of the Bank represent housing, vehicle and other personal loans with annual average interest rates of 9.76% and 9.97% for 2020 and 2019, with maturity periods ranging from 1 to 15 years. These loans are paid through monthly salary deductions.
- i. The loans to related parties (Note 30) amounted to Rp146,263,991 and Rp171,469,063, representing 1.45% and 2.27% of the Bank's total assets as of December 31, 2020 and 2019, respectively, which consist of working capital loans and consumer loans conducted under agreed terms and conditions between parties. Some of loans to related parties in 2020 and 2019 are guaranteed by time deposits. Total of loans to related parties which are guaranteed by time deposits as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp42,300,598 and Rp69,412,500, respectively.
- j. The Bank has restructured its loans by modifying the amount of loan installment or through extension of the credit period in 2020 and 2019 amounted to Rp966,201,526 and Rp286,769,351, respectively.

Included in the balance as of December 31, 2020, restructured loans amounted to Rp859,714,138 are restructured loans related to the impact of the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020, "National Economic Stimulus as *countercyclical* Policy Impact of Coronavirus Disease 2019. dated March 13, 2020.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 regarding "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" which amended subsequently by OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 regarding "Amendment on Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as *countercyclical* policy impact of Corona virus Disease Spread 2019" dated December 3, 2020

- k. Legal Lending Limits ("LLL") As of December 31, 2020 and 2019, the Bank was in compliance with Bank Indonesia's legal lending limits.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS (Continued)

l. Kredit tidak lancar (*Non-Performing Loans/ "NPL"*)

l. *Non-Performing Loans ("NPL")*

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Jumlah NPL, neto	115.981.098	123.918.105	<i>Total NPL, net</i>
Rasio NPL bruto	1,93%	2,34%	<i>Ratio of gross NPL</i>
Rasio NPL neto	1,68%	2,27%	<i>Ratio of net NPL</i>

m. Jumlah kredit yang diberikan dengan jaminan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp395.660.692 dan Rp426.497.368.

m. *Total loans secured by time deposits as of December 31, 2020 and 2019, were Rp395,660,692 and Rp426,497,368, respectively.*

n. Kredit yang dihapusbukukan
Kredit yang dihapusbukukan untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp208.553 dan Nihil.

n. *Loans written-off*
Loans written-off in 2020 and 2019 were Rp208,553 and Nil, respectively.

o. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

o. *The changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020				
	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - no credit impaired	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL - Credit impaired	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL - Credit impaired	Jumlah/ Total	
Saldo awal	9.406.966	1.306.745	3.907.798	14.621.509	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 41)	1.278.302	666.402	1.559.231	3.503.935	<i>Effect of initial implementation of PSAK 71 (Note 41)</i>
Saldo setelah dampak penerapan awal PSAK 71	10.685.268	1.973.147	5.467.029	18.125.444	<i>Balance after effect of initial implementation of PSAK 71</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	(53.243)	53.243	-	-	<i>Transfer to lifetime ECL - no credit impaired</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya - kredit memburuk	(76.575)	(330.965)	407.540	-	<i>Transfer to lifetime ECL - credit impaired</i>
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan	(2.958.428)	838.145	11.422.267	9.301.984	<i>Provision (recovery) during the year</i>
Penghapusbukuan tahun berjalan	-	-	(208.553)	(208.553)	<i>Write-off during the year</i>
Selisih kurs	(13.605)	-	-	(13.605)	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo akhir	7.583.417	2.533.570	17.088.283	27.205.270	Ending balance

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019		
Saldo awal	15.495.592		<i>Beginning balance</i>
Selisih kurs	(474)		<i>Exchange rate differences</i>
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(873.609)		<i>Recovery provision during the year</i>
Saldo akhir	14.621.509		Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on uncollectible loans is adequate.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- p. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 32.
- q. Rasio kredit usaha mikro, kecil dan menengah (“UMKM”) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar 15,64% dan 16,09%.

10. LOANS (Continued)

- p. Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 32.
- q. Ratio of micro, small and medium enterprise (“SME”) credit to total loans as of December 31, 2020 and 2019 were 15.64% and 16.09%, respectively.

11. BUNGA YANG AKAN DITERIMA

11. INTEREST RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Kredit yang diberikan		29.992.491		22.970.779	Loans
Surat berharga		10.225.675		-	Marketable securities
Penempatan pada bank lain		12.667		506.967	Placement with other bank
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Kredit yang diberikan	21.002	295.078	9.253	128.459	Loans
Sub-jumlah		40.525.911		23.606.205	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(65.846)		-	Allowance for impairment losses
Jumlah		40.460.065		23.606.205	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 40)	192.773	-	Impact of initial application of PSAK 71 (Note 41)
Saldo setelah dampak penerapan awal PSAK 71	192.773	-	Balance after impact of initial implementation of PSAK 71
Selisih kurs	2.943	-	Exchange rate differences
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(129.870)	-	Recovery provision during the year
Saldo akhir	65.846	-	Ending balance

12. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

12. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Sewa dibayar di muka	-	5.265.821	Prepaid rent
Asuransi dibayar di muka	634.272	386.659	Prepaid insurance
Lain-lain	2.203.140	4.303.657	Others
Jumlah beban dibayar di muka	2.837.412	9.956.137	Total prepaid expenses

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/Year ended December 31, 2020						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Aset kepemilikan langsung:						
Nilai tercatat						
Hak atas tanah	343.391.381	-	-	-	(3.470.078)	339.921.303
Bangunan dan prasarana	100.528.139	82.500	-	517.622	(22.736.204)	78.392.057
Mesin pembangkit tenaga listrik	2.218.974	225.200	40.000	-	-	2.404.174
Perabot dan peralatan kantor	48.874.626	2.619.218	481.754	167.961	-	51.180.051
Kendaraan bermotor	31.249.968	2.556.973	2.836.288	-	-	30.970.653
Sub-jumlah	526.263.088	5.483.891	3.358.042	685.583	(26.206.282)	502.868.238
Aset dalam penyelesaian	519.643	203.767	3.116	(685.583)	-	34.711
Jumlah	526.782.731	5.687.658	3.361.158	-	(26.206.282)	502.902.949
Akumulasi penyusutan						
Bangunan dan prasarana	20.038.803	4.128.698	-	-	(23.790.225)	377.276
Mesin pembangkit tenaga listrik	1.784.126	149.274	40.000	-	-	1.893.400
Perabot dan peralatan Kantor	45.413.164	1.726.329	481.754	-	-	46.657.739
Kendaraan bermotor	21.167.312	2.272.402	2.836.288	-	-	20.603.426
Jumlah	88.403.405	8.276.703	3.358.042	-	(23.790.225)	69.531.841
Nilai buku neto	438.379.326					433.371.108

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/Year ended December 31, 2019						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset kepemilikan langsung:						
Nilai tercatat						
Hak atas tanah	342.407.192	984.189	-	-	-	343.391.381
Bangunan dan prasarana	98.247.985	2.280.154	-	-	-	100.528.139
Mesin pembangkit tenaga Listrik	2.218.974	-	-	-	-	2.218.974
Perabot dan peralatan kantor	47.546.800	1.482.656	156.080	1.250	-	48.874.626
Kendaraan bermotor	30.251.318	2.050.850	1.052.200	-	-	31.249.968
Sub-jumlah	520.672.269	6.797.849	1.208.280	1.250	-	526.263.088
Aset dalam penyelesaian	60.570	460.323	-	(1.250)	-	519.643
Jumlah	520.732.839	7.258.172	1.208.280	-	-	526.782.731
Akumulasi penyusutan						
Bangunan dan prasarana	16.021.238	4.017.565	-	-	-	20.038.803
Mesin pembangkit tenaga listrik	1.639.604	144.522	-	-	-	1.784.126
Perabot dan peralatan kantor	43.605.316	1.960.250	152.402	-	-	45.413.164
Kendaraan bermotor	20.129.538	2.088.631	1.050.857	-	-	21.167.312
Jumlah	81.395.696	8.210.968	1.203.259	-	-	88.403.405
Nilai buku neto	439.337.143					438.379.326

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Hak atas tanah berupa HGB yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2042. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB.

Beban penyusutan pada tahun 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp8.276.703 dan Rp8.210.968 (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Bank memperkirakan persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ditinjau dari aspek keuangan masing-masing sebesar 100% dan 86,23% (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan prasarana, perabot dan peralatan kantor diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan. Pada tahun 2020, terdapat penyesuaian atas nilai perolehan aset dalam penyelesaian sebesar Rp3.116.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Bank memperkirakan estimasi komitmen kontraktual dari aset tetap masing-masing sebesar RpNihil and Rp83.000.

Aset tetap, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2020 diasuransikan terhadap kebakaran, kerusakan, kecelakaan dan pencurian di PT Asuransi Wahana Tata dan China Taiping (pihak ketiga) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp128.748.881 (2019: Rp126.092.857). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Seluruh aset tetap Bank yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank. Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tahun 2020 dan 2019 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Mesin pembangkit tenaga listrik	769.465	790.465	Power generator
Perabot dan peralatan kantor	43.304.580	41.993.754	Furniture and office equipment
Kendaraan bermotor	11.733.572	9.609.365	Motor vehicles
Jumlah	55.807.617	52.393.584	Total

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Bank, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Hasil penjualan aset tetap	1.193.835	490.200	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku neto aset tetap	-	(5.021)	Net book value of fixed assets
Laba penjualan aset tetap, neto (Catatan 28)	1.193.835	485.179	Gain on sale of fixed assets, net (Note 28)

13. FIXED ASSETS (Continued)

The Bank's land represents HGB, which will expire in certain dates from 2020 to 2042. Management believes that the HGBs are readily extendable.

Depreciation expense in 2020 and 2019, amounted to Rp8,276,703 and Rp8,210,968, respectively (Note 27).

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's management estimates that the percentage of completion of construction in-progress in financial terms is 100% and 86.23%, respectively (unaudited). Construction in-progress consist of buildings and improvements, furniture and office equipment are estimated to be completed in less than 1 year after the statement of financial position date. In 2020, there were adjustment in the value of construction in-progress amounted to Rp3,116.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's management estimates the contractual commitments of fixed assets is RpNil and Rp83,000, respectively.

Fixed assets, except land, were insured against fire, riot, accident and theft as of December 31, 2020, at PT Asuransi Wahana Tata and China Taiping (third parties) with insurance coverage amounting to Rp128,748,881 (2019: Rp126,092,857). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured assets.

All of the Bank's fixed assets as of the reporting date are fully used to support the Bank's operational activities. The cost of fixed assets that already fully depreciated and still used in operation in 2020 and 2019 (unaudited) are as follows:

Based on the assessment of the Bank's management, there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

The details of the gain on sale of fixed assets are as follows:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tahun 2020, Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melakukan penilaian aset tetap tanah dan bangunan. Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Hari Utomo & Rekan, dalam laporannya tertanggal 30 Desember 2020.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tahun 2020 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	Nilai buku sebelum revaluasi/ <i>Carrying amount before revaluation</i>	Nilai buku setelah revaluasi/ <i>Carrying amount after revaluation</i>	Selisih lebih revaluasi (penurunan nilai)/ <i>Revaluation surplus (impairment)</i>	
Tanah	343.391.381	339.921.303	(3.470.078)	<i>Land</i>
Bangunan	77.338.036	78.392.057	1.054.021	<i>Buildings</i>
Jumlah	420.729.417	418.313.360	(2.416.057)	<i>Total</i>

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah dan bangunan menghasilkan penurunan nilai sebesar Rp2.416.057 yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain.

Perubahan selisih lebih revaluasi aset tetap setelah pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal	174.078.677	175.769.326	<i>Beginning balance</i>
Transfer ke saldo laba	(1.695.226)	(1.690.649)	<i>Transfer to retained earnings</i>
Penilaian kembali tahun berjalan	(2.416.057)	-	<i>Revaluation during the year</i>
Pajak penghasilan terkait	(231.885)	-	<i>Related income tax</i>
Saldo akhir	169.735.509	174.078.677	<i>Ending balance</i>

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian, sebagai berikut:

	Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2020 menggunakan/ <i>Fair value measurement at December 31, 2020 using:</i>				
	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Jumlah/Total	
Pengukuran nilai wajar berulang					<i>Recurring fair value measurement</i>
Tanah	-	-	339.921.303	339.921.303	<i>Land</i>
Bangunan	-	-	78.392.057	78.392.057	<i>Buildings</i>
Jumlah	-	-	418.313.360	418.313.360	<i>Total</i>

13. FIXED ASSETS (Continued)

In 2020, the Bank assigned registered independent appraisers to appraise (revalue) its fixed assets (land and buildings). The Bank has revalued the value of its land and buildings not for tax purpose.

The valuations of land and building are performed by KJPP Hari Utomo & Rekan as external independent appraisal, on its report dated December 30, 2020.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions done on arm's length terms and appropriate requirements. The valuation methods used are market value approach, cost approach and income approach.

Information on the revaluation of land and buildings in 2020 performed by the Bank are as follows :

The revaluation of lands and building resulting in impairment amounted to Rp2,416,057 which were recorded in other comprehensive income.

The movements in the revaluation surplus of fixed assets net of tax are as follows:

The table below analyses non-financial instrument carried at fair value, by level of valuation method, as follows:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian, sebagai berikut (lanjutan):

Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2019 menggunakan/ Fair value measurement at December 31, 2019 using:				
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/Total	
Pengukuran nilai wajar berulang				Recurring fair value measurement
Tanah	-	-	343.391.381	Land
Bangunan	-	-	100.528.139	Buildings
Jumlah	-	-	443.919.520	Total

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

Nilai wajar tingkat 3 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2020 dan 2019 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Tanah	187.866.445	187.866.445	Land
Bangunan			Buildings
Biaya perolehan	81.728.893	81.128.771	Cost
Akumulasi penyusutan	(26.943.836)	(24.563.897)	Accumulated depreciation
Nilai buku bangunan	54.785.057	56.564.874	Book value of buildings
Nilai buku neto	242.651.502	244.431.319	Net book value

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai aset tetap yang dapat diperoleh kembali masih melebihi nilai tercatat aset tetap.

13. FIXED ASSETS (Continued)

The table below analyses non-financial instrument carried at fair value, by level of valuation method, as follows (continued):

There were no transfers between level during the year.

Level 3 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach and asset generated income approach. The approximate market prices of comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input in this valuation approach is price per square meter assumptions.

If land and buildings are presented on historical cost basis, as of December 31, 2020 and 2019 the amount would be as follows:

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than land and buildings.

As of December 31, 2020 and 2019, the management of the Bank is of the opinion that the carrying values of fixed assets do not exceed their recoverable amounts.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

		31 Desember 2020 / December 31, 2020				
		Saldo awal / beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Disposal	Saldo akhir / Ending balance	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	5.483.090	2.506.548	-	7.989.638		Software
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perangkat lunak	2.349.836	1.368.387	-	3.718.223		Software
Nilai tercatat	3.133.254			4.271.415		Carrying amount
		31 Desember 2019 / December 31, 2019				
		Saldo awal / beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Disposal	Saldo akhir / Ending balance	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	4.809.090	674.000	-	5.483.090		Software
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perangkat lunak	1.302.974	1.046.862	-	2.349.836		Perangkat lunak
Nilai tercatat	3.506.116			3.133.254		Carrying amount

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak yang nilai amortisasinya dibebankan sebagai beban operasional lainnya - umum dan administrasi (Catatan 27).

Intangible assets are software whose amortization value is charged as other operating expenses – general and administrative (Note 27).

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

		31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	289.338.247	64.501.189		Foreclosed collaterals, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Properti terbengkalai setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	11.262.895	11.262.895		Abandoned property, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset hak guna	4.358.810	-		Right-of-use assets
Uang muka dan jaminan	4.311.004	4.357.747		Advances and guarantees
Persediaan alat tulis kantor	3.390.278	3.531.759		Stationaries
Provisi dan komisi yang akan diterima	-	2.810		Fees and commission receivable
Lain-lain	9.832.978	13.963.839		Others
Jumlah aset lain-lain	322.494.212	97.620.239		Total other assets

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim, yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara.

Abandoned properties represent fixed asset previously classified under fixed assets directly owned by the Bank but are not used in the Bank's regular or normal operations, located at Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai wajar properti terbengkalai berdasarkan laporan penilai independen Hari Utomo dan Rekan pada tanggal 30 Desember 2020 sebesar Rp11.378.500 (2019: tanggal 28 Desember 2018 sebesar Rp21.868.000).

As of December 31, 2020, the fair value of abandoned property based on independent appraisal report by Hari Utomo and Partner dated on December 30, 2020 amounted to Rp11,378,500 (2019: dated on December 28, 2018 amounted to Rp21,868,000).

Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu dibentuk pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Bank believes no allowance for impairment losses is needed as of December 31, 2020 and 2019.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS SEGERA

16. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Beban bunga jatuh tempo		4.524.919		2.367.142	Past due interest
Liabilitas kepada pihak ketiga		54.080		100.202	Liabilities to third parties
Kiriman uang yang akan diselesaikan		2.174		44	Money transfer
Liabilitas lainnya		739.463		1.149.117	Others liabilities
Sub-jumlah		5.320.636		3.616.505	Sub-total
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Beban bunga jatuh tempo	492	6.910	8.651	120.095	Past due interest
Jumlah liabilitas segera		5.327.546		3.736.600	Total liabilities due immediately

17. SIMPANAN DARI NASABAH

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah					Rupiah
Giro		159.629.016		258.917.658	Current accounts
Tabungan		11.701.293		8.138.194	Savings accounts
Deposito Berjangka		136.038.171		20.874.879	Time deposits
Sub-jumlah		307.368.480		287.930.731	Sub-total
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Giro	698.340	9.811.675	637.683	8.852.634	Current accounts
Deposito Berjangka	3.045.664	42.791.582	6.759.293	93.835.889	Time deposits
Sub-jumlah		52.603.257		102.688.523	Sub-total
Sub-jumlah pihak berelasi (Catatan 30)		359.971.737		390.619.254	Sub-total related parties (Note 30)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Giro		479.358.666		402.791.560	Current accounts
Tabungan		1.005.604.392		854.643.050	Savings accounts
Deposito berjangka		6.302.824.712		4.116.167.574	Time deposits
Sertifikat deposito		-		199.730	Certificate of deposit
Sub-jumlah		7.787.787.770		5.373.801.914	Sub-total
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Giro	2.419.377	33.992.253	2.113.910	29.346.359	Current accounts
Deposito berjangka	1.682.786	23.643.137	1.005.235	13.955.172	Time deposits
Sub-jumlah		57.635.390		43.301.531	Sub-total
Sub-jumlah pihak ketiga		7.845.423.160		5.417.103.445	Sub-total third parties
Jumlah simpanan dari nasabah		8.205.394.897		5.807.722.699	Total deposits from customers

Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari manajemen kunci, pemegang saham, grup pemegang saham dan anggota keluarganya (Catatan 30).

These deposits from related parties represent deposits from key management, shareholders, group's shareholders and their family members (Note 30).

a. Giro

a. Current accounts

Giro terdiri dari:

Current accounts consist of:

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah					Rupiah
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	698.340	9.811.675	637.683	8.852.634	United States Dollar
Sub-jumlah		169.440.691		267.770.292	Sub-total
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	2.419.377	33.992.253	2.113.910	29.346.359	United States Dollar
Sub-jumlah		513.350.919		432.137.919	Sub-total
Jumlah giro		682.791.610		699.908.211	Total current accounts

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan:

Annual average interest rates:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Rupiah	2,57%	3,01%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	0,48%	0,49%	United States Dollar

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Tingkat suku bunga untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro yang diblokir sebagai jaminan kredit.

b. Tabungan

Tabungan terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Rupiah		
Pihak berelasi	11.701.293	8.138.194
Pihak ketiga	1.005.604.392	854.643.050
Jumlah tabungan	1.017.305.685	862.781.244

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2020	2019
Tabungan	3,74%	3,67%
Emas	2,26%	2,61%
KPR Express	4,00%	4,00%
Arthamas	1,52%	1,84%
Karyawan	1,70%	2,23%
Karya	1,56%	1,55%
Karya Dapan	1,22%	1,22%
Si Cerdas	1,40%	1,60%

Tingkat suku bunga untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat tabungan yang diblokir sebagai jaminan kredit.

c. Deposito berjangka

Deposito berjangka terdiri dari:

	31 Desember/December 31,			
	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Pihak berelasi				
Rupiah		136.038.171		20.874.879
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	3.045.664	42.791.582	6.759.293	93.835.889
Sub-jumlah		<u>178.829.753</u>		<u>114.710.768</u>

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

a. Current accounts (continued)

The interest rates on current accounts with related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2020 and 2019, no current accounts were blocked as loan security.

b. Saving accounts

Saving accounts consist of:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Rupiah		
Related parties	11.701.293	8.138.194
Third parties	1.005.604.392	854.643.050
Total savings accounts	1.017.305.685	862.781.244

Annual average interest rates:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2020	2019
Savings accounts	3,74%	3,67%
Emas	2,26%	2,61%
KPR Express	4,00%	4,00%
Arthamas	1,52%	1,84%
Employees	1,70%	2,23%
Karya	1,56%	1,55%
Karya Dapan	1,22%	1,22%
Si Cerdas	1,40%	1,60%

The interest rates on savings accounts for related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2020 and 2019, there is no savings accounts were blocked as loan collaterals.

c. Time deposits

Time deposits consist of:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Deposito berjangka terdiri dari (lanjutan):

Time deposits consist of (continued):

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah		6.302.824.712		4.116.167.574	Rupiah
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	1.682.786	23.643.137	1.005.235	13.955.172	Foreign currency - United States Dollar
Sub-jumlah		6.326.467.849		4.130.122.746	Sub-total
Jumlah deposito berjangka		6.505.297.602		4.244.833.514	Total time deposits

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu
adalah sebagai berikut:

The classifications of time deposits based on
maturities are as follows:

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Based on the period of the time deposits:

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah					Rupiah
1 bulan		134.382.213		20.874.879	1 month
3 bulan		1.655.958		-	3 months
Sub-jumlah		136.038.171		20.874.879	Sub-total
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
1 bulan		-	4.471.186	62.071.243	1 month
3 bulan	3.045.664	42.791.582	2.288.107	31.764.646	3 months
Sub-jumlah		42.791.582		93.835.889	Sub-total
Sub-jumlah pihak berelasi		178.829.753		114.710.768	Sub-total related parties
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
1 bulan		4.005.738.996		2.820.971.480	1 month
2 bulan		34.766.627		20.170.000	2 months
3 bulan		1.630.653.276		971.618.282	3 months
4 bulan		-		80.100.000	4 months
6 bulan		549.393.103		195.768.971	6 months
12 bulan		82.272.710		27.538.841	12 months
Sub-jumlah		6.302.824.712		4.116.167.574	Sub-total
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
1 bulan	861.339	12.101.806	1.005.235	13.955.172	1 month
3 bulan	821.447	11.541.331		-	3 months
Sub-jumlah		23.643.137		13.955.172	Sub-total
Sub-jumlah pihak ketiga		6.326.467.849		4.130.122.746	Sub-total third parties
Jumlah deposito berjangka		6.505.297.602		4.244.833.514	Total time deposits

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut (lanjutan):

The classifications of time deposits based on maturities are as follows (continued):

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

Based on remaining period until maturity:

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan		4.498.728.099		3.306.086.936	Less than or until 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan		1.482.077.288		655.051.121	From 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan		379.863.176		150.202.816	From 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan		78.194.320		25.701.580	From 6 - 12 months
Sub-jumlah		6.438.862.883		4.137.042.453	Sub-total
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	861.339	12.101.806	6.620.428	91.908.092	Less than or until 1 month
Lebih dari 1-3 bulan	3.867.111	54.332.913	1.144.100	15.882.969	From 1-3 months
Sub-jumlah		66.434.719		107.791.061	Sub-total
Jumlah deposito berjangka		6.505.297.602		4.244.833.514	Total time deposits

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan:

Annual average interest rates:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,				
	2020		2019		
Rupiah					Rupiah
1 bulan		6,78%		7,25%	1 month
2 bulan		7,28%		7,86%	2 months
3 bulan		7,02%		7,53%	3 months
4 bulan		-		7,74%	4 months
6 bulan		7,39%		7,96%	6 months
12 bulan		7,01%		6,95%	12 months
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
1 bulan		2,15%		3,17%	1 month
3 bulan		3,66%		3,75%	3 months

Tingkat suku bunga untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

The interest rates on time deposits from related parties are similar to those for third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, masing-masing sebesar Rp439.489.416 dan Rp481.076.638.

As of December 31, 2020 and 2019, time deposits blocked and used as collateral to the loans were Rp439,489,416 and Rp481,076,638, respectively.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah					Rupiah
Giro		501.626		33.047	Current accounts
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Giro	22.013	309.289	2.431	33.750	Current accounts
Call money	1.800.000	25.290.000		-	Call money
Deposito	8.448.000	118.694.400		-	Time deposit
Sub-jumlah		144.293.689		33.750	Sub-total
Sub-jumlah pihak berelasi (Catatan 30)		144.795.315		66.797	Sub-total related parties (Notes 30)
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Deposito berjangka		240.561.433		318.799.654	Time deposits
Call money		-		110.000.000	Call money
Giro		83.813.295		3.468.319	Current accounts
Tabungan		25.541.519		2.141.091	Saving accounts
Sub-jumlah pihak ketiga		349.916.247		434.409.064	Sub-total third parties
Jumlah simpanan dari bank lain		494.711.562		434.475.861	Total deposits from other bank

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan:

Annual average interest rates:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Giro	4,61%	3,11%	Current accounts
Tabungan	3,20%	3,40%	Saving accounts
Deposito 1 bulan	6,23%	7,38%	Time deposit 1 month
Deposito 3 bulan	6,13%	7,79%	Time deposit 3 months
Call Money	-	5,76%	Call Money
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Giro	0,35%	0,32%	Current account
Call money	1,32%	-	Call money
Deposito 8 bulan	1,89%	-	Time deposit 8 months
Deposito 11 bulan	2,23%	-	Time deposit 11 months
Deposito 12 bulan	2,40%	-	Time deposit 12 months

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no deposits from others banks which are pledged as collateral.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Pajak penghasilan Pasal 21	670.346	563.315	<i>Income tax Article 21</i>
Pajak penghasilan Pasal 23/4(2)	7.756.305	5.885.384	<i>Income tax Articles 23/4(2)</i>
Pajak penghasilan Pasal 25	2.977.205	583.357	<i>Income tax Article 25</i>
Pajak penghasilan Pasal 29 (Catatan 19b)	1.779.480	2.472.779	<i>Income tax Article 29 (Note 19b)</i>
Pajak Pertambahan Nilai	2.225	1.764	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah utang pajak	13.185.561	9.506.599	<i>Total taxes payable</i>

b. Manfaat (beban) pajak

b. Tax benefit (expense)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Kini	(21.526.850)	(22.242.023)	<i>Current</i>
Tangguhan	(1.041.374)	1.548.576	<i>Deferred</i>
Beban pajak, neto	(22.568.224)	(20.693.447)	<i>Tax expense, net</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	89.554.695	80.440.261	<i>Income before tax expense as per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			<i>Non-deductible expenses:</i>
Beban promosi	1.182.886	1.728.416	<i>Promotion expense</i>
Beban operasional	39.865	45.878	<i>Operating expenses</i>
Beban non-operasional	187.389	209.568	<i>Non-operating expenses</i>
Beban telepon	274.611	271.887	<i>Telephone expense</i>
Natura	22.361	29.257	<i>Natura</i>
Penghapusan kredit yang diberikan	208.553	-	<i>Loans write off</i>
Beban pajak lainnya	28.429	48.520	<i>Other tax expense</i>
Sub-jumlah	1.944.094	2.333.526	<i>Sub-total</i>

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

b. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

b. Tax benefit (expense) (continued)

The reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows (continued):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Pembentukan cadangan imbalan kerja	7.717.887	7.671.552	<i>Provision for employee benefits liabilities</i>
Aset tetap	(1.350.355)	(1.214.410)	<i>Fixed assets</i>
Aset takberwujud	(342.097)	(262.578)	<i>Intangible assets</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	325.094	(259)	<i>Provision of allowance for impairment losses</i>
Sub-jumlah	<u>6.350.529</u>	<u>6.194.305</u>	<i>Sub-total</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>97.849.318</u>	<u>88.968.092</u>	<i>Estimated taxable income</i>
Pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	21.526.850	22.242.023	<i>Income tax based on the applicable tax rate</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka - Pasal 25	(19.747.370)	(19.769.244)	<i>Prepayment of income tax - Article 25</i>
Pajak penghasilan badan kurang bayar (Catatan 19a)	<u>1.779.480</u>	<u>2.472.779</u>	<i>Under payment of corporate income tax (Note 19a)</i>

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak, neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense, net as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak	89.554.695	80.440.261	<i>Income before tax expense</i>
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(19.702.033)	(20.110.065)	<i>Estimated income tax at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(427.700)	(583.382)	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Pengaruh perubahan tarif pajak	(2.438.491)	-	<i>Tax effect on change in tax rate</i>
Beban pajak, neto	<u>(22.568.224)</u>	<u>(20.693.447)</u>	<i>Tax expense, net</i>

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 di atas akan digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") tahun 2020. Sedangkan, perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah digunakan sebagai dasar penyajian SPT tahun 2019.

The calculation of estimated taxable income for the year ended December 31, 2020 above will be used as the basis for the presentation in Bank's 2020 annual tax return ("SPT"). Meanwhile, the calculation of estimated taxable income for the year ended December 31, 2019 was appropriately used as the basis for the presentation in Bank's 2019 SPT.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

c. Aset pajak tangguhan

c. *Deferred tax assets*

Mutasi aset pajak tangguhan untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Movement of deferred tax assets for 2020 are as follow:

	Saldo per 31 Desember 2019/ <i>Balance as of December 31, 2019</i>	Dikreditkan ke ekuitas/ <i>Credit of Equity</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income</i>	Saldo per 31 Desember 2020/ <i>Balance as of December 31, 2020</i>	
Aset tetap	(95.408)	(231.885)	(285.629)	(612.922)	<i>Fixed assets</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.158	-	71.382	72.540	<i>Allowance for impairment losses</i>
Penurunan perubahan nilai aset keuangan	89.036	(89.036)	-	-	<i>Decrease on changes in value of financial assets</i>
Aset takberwujud	(146.864)	-	(57.638)	(204.502)	<i>Intangible assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	16.513.520	152.884	(769.489)	15.896.915	<i>Employee benefits liabilities</i>
Jumlah	16.361.442	(168.037)	(1.041.374)	15.152.031	Total

	Saldo per 31 Desember 2018/ <i>Balance as of December 31, 2018</i>	Dikreditkan ke ekuitas/ <i>Credit of Equity</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income</i>	Saldo per 31 Desember 2019/ <i>Balance as of December 31, 2019</i>	
Aset tetap	208.195	-	(303.603)	(95.408)	<i>Fixed assets</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.223	-	(65)	1.158	<i>Allowance for impairment losses</i>
Penurunan perubahan nilai aset keuangan	-	89.036	-	89.036	<i>Decrease on changes in value of financial assets</i>
Aset takberwujud	(81.220)	-	(65.644)	(146.864)	<i>Intangible assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	16.015.290	(1.419.658)	1.917.888	16.513.520	<i>Employee benefits liabilities</i>
Jumlah	16.143.488	(1.330.622)	1.548.576	16.361.442	Total

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets are fully realizable.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Imbalan kerja (Catatan 36a)		79.040.768		66.054.081	Employee benefits (Note 36a)
Akrual bunga		21.108.391		14.048.863	Accrued interest
Cadangan kesejahteraan karyawan		537.127		390.508	Allowance for employee welfare
Setoran jaminan		799.553		648.053	Guarantee deposits
Pendapatan bunga diterima di muka		842.175		412.679	Unearned interest income
Lain-lain		5.027.538		3.288.701	Others
Sub-jumlah		107.355.552		84.842.885	Sub-total
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Akrual bunga	17.109	240.389	12.464	173.026	Accrued interest
Lain-lain	2.979	41.852	13.750	190.884	Others
Sub-jumlah		282.241		363.910	Sub-total
Yuan China					Chinese Yuan
Lain-lain	111	239	-	-	Others
Sub-jumlah		239		363.910	Sub-total
Jumlah liabilitas lain-lain		107.638.032		85.206.795	Total other liabilities

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

a. Modal dasar

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham adalah sebesar Rp444.346.154.

a. Authorized capital

As of December 31, 2020 and 2019, the authorized shares that have been issued and paid by the shareholders amounted to Rp444,346,154.

b. Susunan pemegang saham

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

b. Composition of shareholders

The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh (lembar penuh)/ Number of shares issued and fully paid- up (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nilai saham/ Total value of shares	Shareholders
<u>Saham dengan Sertifikat Kolektif</u>				<u>Share with Collective Certificate</u>
PT Alim Investindo	2.755.359.197	62,01%	275.535.920	PT Alim Investindo
PT Guna Investindo	260.675.000	5,87%	26.067.500	PT Guna Investindo
Alim Markus	54.315.807	1,22%	5.431.580	Alim Markus
Alim Mulia Sastra	43.452.645	0,98%	4.345.265	Alim Mulia Sastra
Alim Prakasa	43.452.645	0,98%	4.345.265	Alim Prakasa
Alim Puspita	21.726.323	0,49%	2.172.632	Alim Puspita
Gunardi	19.414.500	0,44%	1.941.450	Gunardi

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

- b. Susunan pemegang saham (lanjutan)
Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh (lembar penuh)/ Number of shares issued and fully paid- up (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nilai saham/ Total value of shares	Shareholders
Saham umum				Public Share
PT Maspion	553.537.980	12,46%	55.353.798	PT Maspion
Kasikornbank Public Company Limited	443.901.808	9,99%	44.390.181	Kasikornbank Public Company Limited
Yunita Wanda, Wong	82.500	0,00%	8.250	Yunita Wanda, Wong
Endah Winarni	43.600	0,00%	4.360	Endah Winarni
Iis Herijati	4.600	0,00%	460	Iis Herijati
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	247.494.933	5,56%	24.749.493	Public (ownership below 5%,each)
Jumlah	4.443.461.538	100.00%	444.346.154	Total

21. SHARE CAPITAL (Continued)

- b. Composition of shareholders (continued)
The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2020 and 2019 are as follows (continued):

- c. Penggunaan saldo laba

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 Juni 2019, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 69 tanggal 27 Juni 2019, yang dibuat oleh Anita Anggawidjaja, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 digunakan untuk dividen tunai sebesar Rp35.547.692 dan pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp2.000.000.

- d. Cadangan umum dan wajib

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

- c. Distribution of retained earnings

In accordance with the resolution of the Shareholders' Annual General Meeting held on June 27, 2019, as covered in Notarial Deed No. 69 dated June 27, 2019, of Anita Anggawidjaja, S.H., the shareholders agreed to distribute net income for the year ended December 31, 2018 for cash dividends amounting to Rp35,547,692 and the allocation of general and legal reserve in the amount of Rp2,000,000.

- d. General and legal reserves

The general and legal reserves were originally provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 1/1995 article 61 paragraph (1) (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut

	Jumlah/ Amount
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2013	169.400.000
Biaya emisi saham	(10.722.143)
Sub-jumlah	158.677.857
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2017 (Catatan 1b)	142.190.769
Biaya emisi saham	(3.938.608)
Saldo 31 Desember 2020 dan 2019	296.930.018

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

The movement in additional paid-in capital are as follows:

Additional paid-in capital due to Initial Public offering in 2013	169.400.000
Share issuance cost	(10.722.143)
Sub-total	158.677.857
Additional paid-in capital due to Limited Public Offering I in 2017 (Notes 1b)	142.190.769
Share issuance cost	(3.938.608)
Balance as of December 31, 2020 and 2019	296.930.018

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
KOMITMEN					COMMITMENTS
Tagihan komitmen					Commitment receivables
Rupiah					Rupiah
Inkaso yang belum terselesaikan		18.875.112		12.517.623	Outstanding bills not yet cleared
Liabilitas komitmen					Commitment liabilities
Rupiah					Rupiah
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan		667.312.608		787.729.293	Unused loan facilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		-		1.050.817	Outstanding irrevocable letters of credit
Inkaso yang belum terselesaikan		18.162.374		12.517.623	Outstanding bills not yet cleared
Sub-jumlah		685.474.982		801.297.733	Sub-total

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

**23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(Continued)**

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows (continued):

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Sub-jumlah Liabilitas komitmen – Rupiah (pindahan)		685.474.982		801.297.733	Sub-total Commitment liabilities – Rupiah (brought forward)
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum Digunakan	98.444	1.383.134	1.700.013	23.600.429	Unused loan facilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	227.500	3.196.375	-	-	Outstanding irrevocable letters of credit
Sub-jumlah		4.579.509		23.600.429	Sub-total
Yuan China					Chinese Yuan
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	259.900	558.853	537.446	1.071.764	Outstanding irrevocable letters of credit
Sub-jumlah		5.138.362		24.672.193	Sub-total
Jumlah liabilitas komitmen		690.613.344		825.969.926	Total commitment liabilities
Jumlah liabilitas komitmen, neto		671.738.232		813.452.303	Total commitment liabilities, net
KONTINJENSI					CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi Rupiah					Contingent receivables Rupiah
Pendapatan bunga dalam penyelesaian		44.294.048		35.160.158	Interest income on non performing assets
Liabilitas kontinjensi Rupiah					Contingent liabilities Rupiah
Bank garansi yang diberikan dalam bentuk:					Bank guarantees issued in the form of:
Transaksi perdagangan dalam negeri		19.100.000		13.700.000	Custom bonds
Performance bonds		11.199.497		4.325.000	Performance bonds
Advance payment bonds		-		750.000	Advance payment bonds
Bid bonds		1.150.500		-	Bid bonds
Jumlah liabilitas kontinjensi		31.449.997		18.775.000	Total contingent liabilities
Jumlah tagihan kontinjensi, neto		(12.844.051)		(16.385.158)	Total contingent Receivables, net
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto		658.894.181		797.067.145	Total commitment and contingent liabilities, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

**23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(Continued)**

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

Outstanding commitments and contingencies based on related parties and third parties:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Pihak berelasi			Related parties
KOMITMEN			COMMITMENTS
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Inkaso yang belum terselesaikan	712.738	-	<i>Outstanding bills not yet cleared</i>
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan (Catatan 30)	3.209.320	3.000.000	<i>Unused loan facilities (Note 30)</i>
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 30)	558.853	1.071.764	<i>Outstanding irrevocable letter of credit (Note 30)</i>
Sub-jumlah	3.768.173	4.071.764	<i>Sub-total</i>
Jumlah liabilitas komitmen, neto	3.055.435	4.071.764	<i>Total commitment liabilities, net</i>
Pihak ketiga			Third parties
KOMITMEN			COMMITMENTS
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Inkaso yang belum terselesaikan	18.162.374	12.517.623	<i>Outstanding bills not yet cleared</i>
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	665.486.422	808.329.722	<i>Unused loan facilities</i>
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	3.196.375	1.050.817	<i>Outstanding irrevocable letter of credit</i>
Inkaso yang belum terselesaikan	18.162.374	12.517.623	<i>Outstanding bills not yet cleared</i>
Jumlah liabilitas komitmen	686.845.171	821.898.162	<i>Total commitment liabilities</i>
Jumlah liabilitas komitmen, neto	668.682.797	809.380.539	<i>Total commitment liabilities, net</i>
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	44.294.048	35.160.158	<i>Interest income on non performing assets</i>
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	31.449.997	18.775.000	<i>Bank guarantees issued</i>
Jumlah liabilitas kontinjensi, neto	(12.844.051)	(16.385.158)	<i>Total contingent liabilities, net</i>
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto	655.838.746	792.995.381	<i>Total commitments and contingent liabilities, net</i>
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi pihak berelasi dan pihak ketiga, neto	658.894.181	797.067.145	<i>Total commitments and contingent liabilities to related parties and third parties, net</i>

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp178.952 dan RpNihil (Catatan 20).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

The allowance for impairment losses established on December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp178,952 and RpNil (Note 20).

Management believes that allowance for impairment losses is adequate.

24. PENDAPATAN BUNGA

24. INTEREST INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Kredit yang diberikan	564.904.275	539.784.432	Loans
Efek-efek	43.730.223	37.597.240	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia	18.589.383	8.163.124	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	2.165.643	9.496.222	Placements with other banks
Lain-lain	1.030.390	159.771	Others
Jumlah pendapatan bunga	630.419.914	595.200.789	Total interest income

25. BEBAN BUNGA

25. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Deposito berjangka	334.538.427	279.627.481	Time deposits
Tabungan	17.282.478	17.615.377	Savings accounts
Giro	14.863.947	16.449.969	Current accounts
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 37)	12.355.215	11.060.853	Government guarantees premiums (Note 37)
Lain-lain	22.245.748	29.485.842	Others
Jumlah beban bunga	401.285.815	354.239.522	Total interest expense

26. GAJI DAN TUNJANGAN

26. SALARIES AND ALLOWANCES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Gaji, upah dan imbalan kerja (Catatan 36)	89.132.792	80.558.640	Salaries, wages and employee benefits (Note 36)
Tunjangan lainnya	17.391.225	23.871.627	Others allowance
Tunjangan Hari Raya	6.267.093	6.089.016	Holiday allowance
Uang pesangon	-	4.658.782	Severance pay
Asuransi	2.036.858	1.725.467	Insurance
Jumlah gaji dan tunjangan	114.827.968	116.903.532	Total salaries and employee benefits

Gaji dan tunjangan termasuk gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen kunci lainnya (Catatan 30).

Salaries and employee benefits include salaries and other compensation for the Board of Directors, Board of Commissioners and other key management (Note 30).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Outsourcing	12.227.721	11.097.341	Outsourcing
Keamanan	8.608.708	7.554.366	Security
Keperluan kantor dan barang cetakan	8.510.507	7.367.167	Office supplies and printed materials
Penyusutan (Catatan 13)	8.276.703	8.210.968	Depreciation (Note 13)
Pengawasan, pemeriksaan dan jasa profesional	6.932.616	5.527.417	Supervision, audit and professional fees
Pemeliharaan dan perbaikan	6.035.318	6.677.790	Maintenance and service
Biaya transaksi ATM	5.716.253	5.593.390	Transaction fee of ATM
Listrik, air dan gas	3.505.376	3.543.624	Electricity, water and gas
Piranti lunak	2.645.095	2.464.524	Software
Iklan dan promosi	2.315.867	2.448.358	Advertising and promotion
Pendidikan	1.733.309	2.670.630	Education
Telepon dan faksimili	1.498.664	1.445.440	Telephone and facsimile
Bahan bakar	1.433.879	1.676.064	Fuel
Asuransi	1.376.806	1.453.714	Insurance
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 14)	1.368.387	1.046.862	Amortization of intangible assets (Note 14)
Sewa	1.273.934	2.361.006	Rental
Penyusutan aset hak guna	1.193.932	-	Depreciation of right-of-use assets
Administrasi	434.045	607.848	Administration
Lain-lain	11.056.751	6.718.981	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	86.143.871	78.465.490	Total general and administrative expenses

Beban umum dan administrasi termasuk honorarium yang dibayarkan kepada Komite Audit masing-masing sebesar Rp86.154 dan Rp98.461 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

General and administrative expenses include honorarium for Audit Committee amounting to Rp86,154 and Rp98,461 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

28. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL, NETO

28. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES), NET

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pendapatan non-operasional			Non-operating income
Laba penjualan aset tetap, neto (Catatan 13)	1.193.835	485.179	Gain on sale of fixed assets, net (Note 13)
Lain-lain	1.850.926	520.300	Others
Jumlah pendapatan non-operasional	3.044.761	1.005.479	Total non-operating income
Beban non-operasional			Non-operating expenses
Denda-denda	(9.967)	(200)	Penalty
Lain-lain	(187.390)	(3.832.024)	Others
Jumlah beban non-operasional	(197.357)	(3.832.224)	Total non-operating expenses
Jumlah pendapatan (beban) non-operasional, neto	2.847.404	(2.826.745)	Total non-operating income (expenses), net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut merupakan data laba dan saham yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following reflects the income and shares data used in the basic earnings per share computations:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019	
Laba tahun berjalan	66.986.471	59.746.814	Income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham (lembar penuh)	4.443.462	4.443.462	Weighted average number of shares (full amount)
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	15,08	13,45	Basic earnings per share (in full Rupiah)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati dengan pihak berelasi yang belum tentu sama dengan kebijakan dan syarat dengan pihak ketiga.

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

30. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have been entered into with the agreed terms and conditions between parties which may not be the same with the terms and conditions with third parties.

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2020 and 2019:

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions
Manajemen Kunci/ Key Management	Komisaris, Direktur, Deputi Direktur Senior, Deputi Direktur, Pemimpin Divisi, Pemimpin Bisnis, Pemimpin Bisnis Support, dan keluarganya/ Commissioners, Directors, Senior Deputy Director, Deputy Directors, Heads of Divisions, Heads of Business and Heads of Business Support and their family members	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
Alim Markus	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Alim Mulia Sastra	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Alim Prakasa	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Alim Puspita	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans, Surat Kredit/Letter of Credit
PT Alim Investindo	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Guna Investindo	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Kasikornbank Public Company Limited	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Giro pada bank lain/Current account with other bank, Simpanan dari bank lain/Deposit from other bank
PT Alaskair Maspion (I)	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Alumindo Industrial Estate	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Wesel SKBDN / Domestic documentary letter of credit
PT Anekakabel Ciptaguna	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Anugerah Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Bintang Osowilangon	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Bumi Maspion	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Citra Maspion Contractor	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)	30. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (Continued)	
Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):		Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2020 and 2019 (continued):
Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions
PT Dovechem Maspion Terminal	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
PT Heisei Stainless Steel Ind	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Husin Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indal Aluminium Industry Tbk	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
PT Indal Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indal Steel Pipe	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indalex	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Ishizuka Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Kawasan Industri Sidoarjo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Gemilang	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Permata Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Surya	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Bazar	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Elektronik	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Energy Mitratama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Industrial Estate	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Kencana	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Heisei	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Ishizuka	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Mspion Square	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Smoci	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. SMTPI	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Srithai	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Trading	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Transsindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maxim Housewares Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Letter of Credit
PT Maxim Maspion	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Mulindo Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Multi Entertainment Xenter	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Piaget Jatim Pratama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Prakindo Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Satria Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Shanghai Maspion Oleo Chemical Industry	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Shanghai Maspion Toothpaste Industry	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Srithai Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Trisula Pack Indah	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT UACJ Indal Aluminium	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Qingda Maspion Paper Products	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
Kasikorn Vision Company Ltd	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Singapore Piaget Academy	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement Kredit yang diberikan/Loans
Alim Satria	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Budi Santoso Gunardi	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Budiono K.&Puspita (Segoro W.M)	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Daniel Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Diana Alim	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Foni Alim	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Jimmy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Maria Alim	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Silvy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Srijanti	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Yuwono Alim	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan) **30. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (Continued)**

Saldo giro pada bank lain, kredit yang diberikan, dan simpanan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances of current account with other banks, loans, and deposits from related parties were as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
ASET			ASSETS
Giro pada bank lain (Catatan 6)	190.793	4.936.874	Current account with other bank (Note 6)
Kredit yang diberikan			Loans
Pemegang saham	100.981.811	100.988.337	Shareholder
Grup pemegang saham	44.817.498	69.412.500	Group's shareholder
			Key management and their family
Manajemen kunci dan keluarganya	464.682	1.068.226	members
Sub-jumlah kredit yang diberikan (Catatan 10i)	146.263.991	171.469.063	Sub-total loans (Note 10i)
Jumlah	146.454.784	176.405.937	Total
Persentase terhadap jumlah aset	1,45%	2,33%	Percentage of total assets
LIABILITAS			LIABILITIES
Simpanan dari nasabah (Catatan 17)	359.971.737	390.619.254	Deposits from customers (Note 17)
Simpanan dari bank lain (Catatan 18)	144.795.315	66.797	Deposits from other banks (Note 18)
Jumlah	504.767.052	390.686.051	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	5,72%	6,16%	Percentage of total liabilities

Simpanan dari nasabah tersebut merupakan simpanan dari manajemen kunci, pemegang saham, grup pemegang saham dan anggota keluarganya.

Deposits from customers represent deposits from key management, shareholders, group's shareholder and their family members.

Komitmen dan kontinjensi

Commitments and contingencies

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo liabilitas komitmen kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp3.055.435 dan Rp4.071.764 (Catatan 23). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo kontinjensi kepada pihak berelasi masing-masing adalah RpNihil.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding commitment liabilities to related parties were Rp3,055,435 and Rp4,071,764, respectively (Note 23). As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding contingencies to related parties was RpNil, each.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Kompensasi kepada personil manajemen kunci Bank

Manajemen kunci termasuk dewan komisaris, direksi dan manajemen kunci lainnya. Rincian atas kompensasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2020	2019
Dewan Komisaris		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	1.655.330	1.879.884
Fasilitas lain-lain	665.110	663.190
Jumlah (Catatan 26)	2.320.440	2.543.074
Direksi		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	8.045.816	9.161.839
Fasilitas lain-lain	2.797.440	2.789.760
Jumlah (Catatan 26)	10.843.256	11.951.599
Manajemen kunci lainnya	18.685.719	18.349.686
Jumlah kompensasi manajemen kunci	31.849.415	32.844.359

**30. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Compensation of key management personnel of the Bank

Key management includes the board of commissioners, board of directors and other key management. The details of compensation provided are as follows:

Board of Commissioners	
Remuneration (salary, bonus, routine allowance)	
Other facilities	
Total (Note 26)	
Board of Directors	
Remuneration (salary, bonus, routine allowance)	
Other facilities	
Total (Note 26)	
Other key management	
Total compensation of key management	

31. INFORMASI SEGMENT

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2ab, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

31. SEGMENT INFORMATION

As disclosed in Note 2ab, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only performs segment analysis based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis.

Information regarding the results of each geographical area is included below:

	31 Desember 2020/December 31, 2020							Jumlah/ Total	
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera		
Pendapatan (beban) bunga neto	57.171.515	(687.043)	20.987.864	136.524.490	17.231.841	(13.158.183)	11.063.615	229.134.099	Interest income (expense), net
Beban operasional lainnya, neto	(21.435.098)	(5.048.397)	(12.161.574)	(85.303.413)	(5.338.997)	(4.033.100)	(9.106.229)	(142.426.808)	Other operating expense, net
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	495.264	(6.590)	132.062	2.066.651	71.840	(480)	88.657	2.847.404	Non-operating income (expense), net
Jumlah pendapatan (beban) eksternal	36.231.681	(5.742.030)	8.958.352	53.287.728	11.964.684	(17.191.763)	2.046.043	89.554.695	Total external income (expense)
Pendapatan (beban) antar area	(40.628.340)	5.842.300	(14.681.440)	35.488.205	(12.520.796)	18.766.252	7.733.819	-	Inter-area income (expense)
Jumlah pendapatan (beban) area	(4.396.659)	100.270	(5.723.088)	88.775.933	(556.112)	1.574.489	9.779.862	89.554.695	Total area income (expense)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini (lanjutan):

Information regarding the results of each geographical area is included below (continued):

31 Desember 2020/December 31, 2020									
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah/ Total	
Kredit yang diberikan, neto	1.872.165.952	150.394.447	510.851.108	3.580.226.478	218.208.951	30.327.396	518.312.110	6.880.486.442	Loans, net
Aset tetap, neto	96.138.431	16.206.303	35.795.088	244.592.790	14.142.310	12.496.643	13.999.543	433.371.108	Fixed assets, net
Jumlah aset	1.478.694.783	265.698.711	557.949.036	6.388.964.377	120.788.490	319.057.141	979.367.153	10.110.519.691	Total assets
Jumlah liabilitas	1.483.091.442	265.598.441	563.672.124	5.105.481.047	121.344.603	317.482.651	969.587.290	8.826.257.598	Total liabilities
31 Desember 2019/December 31, 2019									
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah/ Total	
Pendapatan (beban) bunga neto	78.789.449	(975.592)	21.627.696	127.513.035	15.255.392	(12.419.369)	11.170.656	240.961.267	Interest income (expense), net
Beban operasional lainnya, neto	(20.111.610)	(5.586.651)	(10.581.679)	(104.185.074)	(3.226.325)	(5.016.656)	(8.986.266)	(157.694.261)	Other operating expense, net
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	48.568	(12.820)	170.439	(3.272.641)	69.123	102.856	67.730	(2.826.745)	Non-operating income (expense), net
Jumlah pendapatan (beban) eksternal	58.726.407	(6.575.063)	11.216.456	20.055.320	12.098.190	(17.333.169)	2.252.120	80.440.261	Total external income (expense)
Pendapatan (beban) antar area	(51.392.959)	6.130.330	(11.104.443)	44.334.680	(7.048.325)	16.598.741	2.481.976	-	Inter-area income (expense)
Jumlah pendapatan (beban) area	7.333.448	(444.733)	112.013	64.390.000	5.049.865	(734.428)	4.734.096	80.440.261	Total area income (expense)
Kredit yang diberikan, neto	1.111.562.610	154.042.338	445.035.840	2.986.505.803	232.241.550	37.812.968	485.084.021	5.452.285.130	Loans, net
Aset tetap, neto	95.845.808	17.831.798	36.178.714	245.520.783	15.060.123	13.776.156	14.165.944	438.379.326	Fixed assets, net
Jumlah aset	907.287.010	240.748.675	378.153.261	5.062.182.522	126.363.407	288.660.420	566.184.843	7.569.580.138	Total assets
Jumlah liabilitas	899.953.562	241.193.408	378.041.247	3.849.301.199	121.313.542	289.394.848	561.450.748	6.340.648.554	Total liabilities

Pendapatan antar area pada dasarnya berasal dari transaksi transfer dana antar area.

The inter-area income was mainly derived from inter-area fund transfer.

32. MANAJEMEN RISIKO

32. RISK MANAGEMENT

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent risk*) sehingga Bank menetapkan kerangka manajemen risiko yang meliputi: (1) *risk governance* yang memadai, (2) kecukupan kebijakan manajemen risiko, prosedur dan penetapan batas risiko, (3) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian manajemen risiko yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen risiko yang memadai, dan (4) sistem pengendalian intern yang komprehensif.

In Bank's operational activity, Bank encounter the inherent risk so Bank required to set a solid risk management practices requires a robust risk management framework includes: (1) robust risk governance, (2) adequacy of risk management policies, procedures and establishment of risk limits, (3) adequacy of risk management identification, measurement, monitoring, control and supported by adequate risk Management Information System, and (4) comprehensive internal control system.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah membentuk komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi maupun unit kerja yang bersifat independen. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee*, Komite Sumber Daya Manusia, *IT Steering Committee*, Komite Kebijakan serta Komite Produk, Jasa dan Layanan.

To implement the risk management effectively, Bank has established committee in level of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including working units which is independent. This is implemented by establishing a Risk Management Unit and other several committees such as Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, *Assets and Liabilities Committee*, Personnel Committee, *IT Steering Committee*, Policy Committee, Product and Services Committee.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Bank secara berkesinambungan menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, prosedur, batas risiko maupun pemanfaatan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan internal maupun eksternal.

Profil risiko

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, maka Bank wajib untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan sejak tahun 2005. Kedua peraturan tersebut telah dicabut dan digantikan oleh Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 yang menetapkan ketentuan yang sama.

Pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang dilakukan sesuai dengan lampiran SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dimana profil risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari penilaian tingkat kesehatan yang dimaksud. Peraturan No. 13/1/PBI/2011 tersebut dicabut dan digantikan oleh Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016, sedangkan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tersebut dicabut dan digantikan oleh SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017.

Terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment*, profil risiko triwulanan posisi Desember 2020 yang disampaikan kepada OJK, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit “*low to moderate*”.

Risiko kredit

Sesuai Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko kredit didefinisikan sebagai risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*. Dalam mengelola risiko kredit, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman perkreditan yang meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Kebijakan tersebut disempurnakan secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha serta perubahan peraturan otoritas.

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

The Bank continuously improves internal policies related to risk management, including policies, standardized operations, procedures, risk limit and information technology utilization in line with internal and external development.

Risk profile

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding Risk Management Implementation For Commercial Banks, which has been amended by PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, banks are required to submit the quarterly risk profile reports starting in 2005. Those regulations have been revoked and replaced by Financial Service Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 which stated similar requirement.

In 2011, Bank Indonesia issued regulation No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 about the Assessment of Commercial Bank Health Rating, and has been carried out in accordance with appendix SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011, where the risk profile is an integral part of the assessment. Regulation No. 13/1/PBI/2011 has been revoked and replaced by Financial Service Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016, meanwhile SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 has been revoked and replaced by SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017.

In relation to the implementation of risk management, the Bank prepares the quarterly risk profile reports on a self assessment basis. Based on the self assessment results, the quarterly position of December 2020 risk profile reports, which is submitted to OJK, assessed the Bank's overall risk profile which is at the low to moderate composite risk level.

Credit risk

In accordance to Financial Service Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the Application of Risk Management for Commercial Banks, credit risk is the risk of counterparties failure to fulfill their obligations to the Bank, including credit risk of debtors failure, concentration credit risk, counterparty credit risk and settlement risk. In managing credit risk, the Bank has credit policies and standard operating procedures encompassing credit proposal and approval criteria, exposure monitoring, remedial management and portfolio management. Those policies and procedures are enhanced periodically in line with business developments and changes of authority bodies' principles.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, Bank melaksanakan prinsip “empat mata” (*four eyes principle*) dimana keputusan kredit diambil tidak hanya berdasarkan usulan dari unit bisnis, melainkan juga analisis dari divisi *Credit Reviewer* yang independen dari fungsi bisnis.

Pengelolaan risiko kredit yang lebih khusus dilakukan atas portofolio kredit yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah pemantauan terhadap kualitas kredit debitur secara rutin, restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri, termasuk pembentukan unit kerja khusus untuk mengelola kredit bermasalah.

Bank telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit secara terintegrasi dalam suatu proses manajemen risiko yang komprehensif serta melakukan *stress testing* secara berkala terhadap portofolio kredit sehingga Bank dapat memperkirakan dampak pada *stressful condition* dan menetapkan strategi untuk memitigasi risiko tersebut.

a. Risiko kredit maksimum

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya.

Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit yang diberikan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

Pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Bank diatur dalam kebijakan dan prosedur perkreditan dimana untuk setiap pengajuan kredit telah ditentukan agunan minimal yang harus dipenuhi. Jenis dari agunan yang diterima oleh Bank terdiri dari:

- Physical collateral*, berupa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, persediaan, mesin dan lain-lain.
- Financial collateral*, berupa deposito dan *cash margin*.
- Lainnya berupa garansi.

Untuk seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan penilaian dan nilai Bank atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan (*coverage ratio*).

Selain aspek agunan untuk meminimalkan risiko kredit, pemberian kredit oleh Bank selalu dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisa kelayakan untuk mengetahui kemampuan pengembalian kredit (*first way out*).

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

In order to control credit risk in a comprehensive manner, the Bank implements the four eyes principle where credit decisions are taken not only based on the proposals from the business units, but also the analysis from Credit Reviewers division, which is independent of business functions.

Specific credit risk management is performed on the non-performing loans portfolio. Such efforts, amongst others, are monitoring of credit quality periodically, restructuring of non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-offs. Specific policy on non-performing loans management process has been implemented, including establishing special working units to handle such loans.

The Bank identifies, measures, monitors, and controls risks which include credit risk profiles integrated in a comprehensive risk management process and do the stress testing periodically on credit portfolio for Bank to estimate the stressful condition impacts and set the strategies to mitigate those risks.

a. Maximum credit risk

Analysis on maximum exposures against credit risks considering the impact of collateral and other credit risks mitigation.

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents its maximum exposure to credit risk.

The loan granting conducted by the Bank is stipulated in the loan policy and procedure in which every loan type or scheme has minimum determinable collaterals that should be fulfilled. The types of collateral that allowed by the Bank are as follows:

- Physical collateral*, such as land, buildings, vehicle, inventory, machine, and others.
- Financial collateral*, such as time deposits and cash margin.
- Others*, such as guarantees.

All collaterals particularly for physical collateral will be assessed in which the Bank's collateral measurement value will be use in determining the coverage ratio.

In addition collateral aspect to minimize credit risk, loan granting is conducted based on evaluation and feasibility analysis so that the loan repayment ability (*first way out*).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)
Risiko kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang dipersyaratkan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit dan agunan serta prosedur *pre screening* akan menurunkan eksposur risiko kredit Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.

b. Risiko konsentrasi kredit

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis

		31 Desember 2020/December 31, 2020								
		Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	245.752.629	-	-	-	245.752.629	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	-	3.490	141.802.899	-	-	-	141.806.389	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	690.789.853	-	-	-	690.789.853	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	-	-	-	715.192.869	-	-	-	715.192.869	Marketable securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	523.038.152	-	-	-	523.038.152	Securities purchased under agreements to resell	
Kredit yang diberikan	1.872.165.952	150.394.448	510.851.108	3.580.226.477	218.208.951	30.327.396	518.312.110	6.880.486.442	Loans	
Bunga yang akan diterima	9.175.845	623.409	2.390.731	25.219.784	826.545	125.240	2.098.511	40.460.065	Interest receivables	
Jumlah	1.881.341.797	151.017.857	513.245.329	5.922.022.663	219.035.496	30.452.636	520.410.621	9.237.526.399	Total	
		31 Desember 2019/December 31, 2019								
		Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	355.892.018	-	-	-	355.892.018	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	-	3.845	66.384.792	-	-	-	66.388.637	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	433.983.325	-	-	-	433.983.325	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	-	-	-	187.893.655	-	-	-	187.893.655	Marketable securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	369.153.615	-	-	-	369.153.615	Securities purchased under agreements to resell	
Kredit yang diberikan	1.111.562.611	154.042.338	445.035.840	2.986.505.802	232.241.550	37.812.968	485.084.021	5.452.285.130	Loans	
Bunga yang akan diterima	5.070.072	747.590	1.726.102	12.665.114	1.150.548	195.660	2.051.119	23.606.205	Interest receivables	
Aset lain-lain *)	-	-	-	444	-	1.135	1.231	2.810	Other assets *)	
Jumlah	1.116.632.683	154.789.928	446.765.787	4.412.478.765	233.392.098	38.009.763	487.136.371	6.889.205.395	Total	

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (lanjutan)

(i) Concentration of credit risk by geography (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure related to administrative accounts as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020									
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah/Total	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	122.303.805	5.374.481	56.487.253	380.049.411	22.792.973	18.997.355	62.690.464	668.695.742	Unused loans facilities
Bank garansi yang diberikan	9.325.000	3.100.000	1.400.000	7.624.997	4.300.000	2.700.000	3.000.000	31.449.997	Bank guarantees issued
Jumlah	131.628.805	8.474.481	57.887.253	387.674.408	27.092.973	21.697.355	65.690.464	700.145.739	Total
31 Desember 2019/December 31, 2019									
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah/Total	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	169.142.655	13.694.001	54.894.757	428.217.677	35.767.297	32.155.479	77.457.856	811.329.722	Unused loans facilities
Bank garansi yang diberikan	5.325.000	3.100.000	1.400.000	2.700.000	3.300.000	-	2.950.000	18.775.000	Bank guarantees issued
Jumlah	174.467.655	16.794.001	56.294.757	430.917.677	39.067.297	32.155.479	80.407.856	830.104.722	Total

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri

(ii) Concentration of credit risk by industry sector

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following tables provide the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	245.752.629	-	-	-	245.752.629	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	141.806.389	-	-	141.806.389	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	660.803.353	29.986.500	-	-	690.789.853	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	715.192.869	-	-	-	715.192.869	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	523.038.152	-	-	-	523.038.152	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	-	-	5.224.622.533	1.655.863.909	6.880.486.442	Loans
Bunga yang akan diterima	10.225.675	12.661	23.522.525	6.699.204	40.460.065	Interest receivables
Jumlah	2.155.012.678	171.805.550	5.248.145.058	1.662.563.113	9.237.526.399	Total

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri (lanjutan)

(ii) Concentration of credit risk by industry sector (continued)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

The following tables provide the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2020 and 2019 (continued):

31 Desember 2019/December 31, 2019						
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	355.892.018	-	-	-	355.892.018	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	66.388.637	-	-	66.388.637	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	133.983.325	300.000.000	-	-	433.983.325	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	187.893.655	-	-	-	187.893.655	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	369.153.615	-	-	-	369.153.615	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	-	-	3.615.896.681	1.836.388.449	5.452.285.130	Loans
Bunga yang akan diterima	-	506.967	16.046.409	7.052.829	23.606.205	Interest receivables
Aset lain-lain *)	-	-	2.810	-	2.810	Other assets *)
Jumlah	1.046.922.613	366.895.604	3.631.945.900	1.843.441.278	6.889.205.395	Total

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to administrative account items as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/Total	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	-	401.667.102	267.028.640	668.695.742	Unused loan facilities
Bank garansi yang diberikan	-	-	19.174.997	12.275.000	31.449.997	Bank guarantees issued
Jumlah	-	-	420.842.099	279.303.640	700.145.739	Total

31 Desember 2019/December 31, 2019						
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/Total	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	-	391.149.296	420.180.426	811.329.722	Unused loan facilities
Bank garansi yang diberikan	-	-	9.800.000	8.975.000	18.775.000	Bank guarantees issued
Jumlah	-	-	400.949.296	429.155.426	830.104.722	Total

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets

Giro pada bank lain

Current accounts with other banks

Per 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan ini dinilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, these financial assets are assessed individually as well as collectively with the following details:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Tingkat 1/ Stage 1	Tingkat 2/ Stage 2	Tingkat 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Rupiah	26.488.509	-	-	26.488.509	Rupiah
Mata uang asing	115.339.164	-	5.130	115.344.294	Foreign currencies
Jumlah	141.827.673	-	5.130	141.832.803	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.284)	-	(5.130)	(26.414)	Allowance for impairment losses
Neto	141.806.389	-	-	141.806.389	Net

31 Desember 2019/December 31, 2019					
	Tidak Mengalami penurunan nilai/ Not-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total		
Rupiah	15.521.360	-	15.521.360		Rupiah
Mata uang asing	50.867.277	4.635	50.871.912		Foreign currencies
Jumlah	66.388.637	4.635	66.393.272		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.635)	(4.635)		Allowance for impairment losses
Neto	66.388.637	-	66.388.637		Net

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Placements with Bank Indonesia and other banks

Per 31 Desember 2020, aset keuangan ini dinilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2020, these financial assets are assessed individually as well as collectively with the following details:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Tingkat 1/ Stage 1	Tingkat 2/ Stage 2	Tingkat 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Penempatan pada Bank Indonesia	660.803.353	-	-	660.803.353	Placement with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	30.000.000	-	-	30.000.000	Placement with other bank
Jumlah	690.803.353	-	-	690.803.353	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.500)	-	-	(13.500)	Allowance for impairment losses
Neto	690.789.853	-	-	690.789.853	Net

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

As of December 31, 2019, these financial assets are not impaired individually as well as collectively.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Kredit yang diberikan

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Marketable securities and securities purchased under agreements to resell

As of December 31, 2020 and 2019, these financial assets are not impaired individually as well as collectively.

Loans

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Tingkat 1/ Stage 1	Tingkat 2/ Stage 2	Tingkat 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Perdagangan besar dan eceran	2.527.522.009	4.463.979	27.902.710	2.559.888.698	Wholesale and retail
Industri pengolahan	2.394.832.448	4.060.427	73.804.910	2.472.697.785	Processing industry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	465.610.019	-	20.386.887	485.996.906	Accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	253.660.001	-	2.806.309	256.466.310	Transportation, warehousing and communication
Rumah tangga	189.715.801	5.296.843	7.333.579	202.346.223	Households
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	168.937.772	-	834.909	169.772.681	Real estate, business services and business ownership
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	428.339.007	5.620.009	-	433.959.016	Public, social culture and entertainment
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	64.623.440	-	-	64.623.440	Health service and social activities
Konstruksi	115.686.729	2.062.952	-	117.749.681	Construction
Jasa pendidikan	81.347.108	-	-	81.347.108	Education services
Perantara keuangan	26.293.036	-	-	26.293.036	Financial intermediaries
Pertanian, perburuan dan kehutanan	19.099.436	-	-	19.099.436	Agriculture, hunting and forestry
Pertambangan dan penggalian	1.262.410	-	-	1.262.410	Mining and excavation
Perikanan	845.238	-	-	845.238	Fishery
Lain-lain	15.343.667	-	77	15.343.744	Others
Jumlah	6.753.118.121	21.504.210	133.069.381	6.907.691.712	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.583.417)	(2.533.570)	(17.088.283)	(27.205.270)	Allowance for impairment losses
Jumlah, neto	6.745.534.704	18.970.640	115.981.098	6.880.486.442	Total, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Loans (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2020 and 2019 (continued):

31 Desember 2019/December 31, 2019				
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not-impaired *)	Mengalami penurunan nilai -individual/ Individually impaired	Jumlah/Total		
Perdagangan besar dan eceran	2.214.926.625	7.804.492	2.222.731.117	Wholesale and retail
Industri pengolahan	1.649.796.779	82.056.719	1.731.853.498	Processing industry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	273.901.993	22.186.888	296.088.881	Accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	248.857.092	81.490	248.938.582	Transportation, warehousing and communication
Rumah tangga	224.658.270	15.696.303	240.354.573	Households
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	180.868.536	-	180.868.536	Real estate, business services and business ownership
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	176.768.624	-	176.768.624	Public, social culture and entertainment
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	158.096.887	-	158.096.887	Health service and social activities
Konstruksi	95.600.169	-	95.600.169	Construction
Jasa pendidikan	50.009.260	-	50.009.260	Education services
Perantara keuangan	34.644.211	-	34.644.211	Financial intermediaries
Pertanian, perburuan dan kehutanan	14.719.538	-	14.719.538	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	976.190	-	976.190	Fishery
Lain-lain	15.256.562	11	15.256.573	Others
Jumlah	5.339.080.736	127.825.903	5.466.906.639	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.713.711)	(3.907.798)	(14.621.509)	Allowance for impairment losses
Jumlah, neto	5.328.367.025	123.918.105	5.452.285.130	Total, net

*) Termasuk yang mengalami penurunan nilai dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif.

*) Including impaired loans which are calculated using collective impairment model.

Mutasi penyisihan berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020:

Movement of allowance by type of loans as of December 31, 2020:

	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/Total	
Saldo awal	7.216.990	4.983.616	2.420.903	14.621.509	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	11.537.439	2.119.884	(851.404)	12.805.919	Provision (recovery) during the year
Penghapusan tahun berjalan	-	-	(208.553)	(208.553)	Write off during the year
Selisih kurs	(13.605)	-	-	(13.605)	Exchange rate differences
Saldo akhir	18.740.824	7.103.500	1.360.946	27.205.270	Ending balance
Penurunan nilai individual	12.897.350	3.713.534	477.399	17.088.283	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	5.843.474	3.389.966	883.547	10.116.987	Collective impairment
Saldo akhir	18.740.824	7.103.500	1.360.946	27.205.270	Ending balance

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Loans (continued)

Mutasi penyisihan berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019:

Movement of allowance by type of loans as of December 31, 2019:

	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/Total	
Saldo awal	6.989.427	6.371.807	2.134.358	15.495.592	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	228.037	(1.388.191)	286.545	(873.609)	Provision (recovery) during the year
Selisih kurs	(474)	-	-	(474)	Exchange rate differences
Saldo akhir	7.216.990	4.983.616	2.420.903	14.621.509	Ending balance
Penurunan nilai individual	1.804.058	666.801	1.436.939	3.907.798	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	5.412.932	4.316.815	983.964	10.713.711	Collective impairment
Saldo akhir	7.216.990	4.983.616	2.420.903	14.621.509	Ending balance

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (bruto cadangan kerugian penurunan nilai) (tidak diaudit):

(iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses) (unaudited):

	31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total		Assets
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade					
Aset							
Giro pada Bank Indonesia	245.752.629	-	-	-	245.752.629	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	141.827.673	-	-	5.130	141.832.803	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	690.803.353	-	-	-	690.803.353	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	715.192.869	-	-	-	715.192.869	Marketable securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	523.038.152	-	-	-	523.038.152	Securities purchased under agreements to resell	
Kredit yang diberikan						Loans	
Modal kerja	4.929.692.054	94.149.648	1.612.587	94.026.446	5.119.480.735	Working capital	
Investasi	1.473.621.549	64.690.819	499.363	31.709.279	1.570.521.010	Investment	
Konsumsi	189.421.817	20.818.846	115.648	7.333.656	217.689.967	Consumer	
Bunga yang akan diterima	38.434.583	-	2.091.328	-	40.525.911	Interest receivables	
Jumlah	8.947.784.679	179.659.313	4.318.926	133.074.511	9.264.837.429	Total	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.446.836)	(2.677.006)	(93.775)	(17.093.413)	(27.311.030)	Less: Allowance for impairment losses	
Neto	8.940.337.843	176.982.307	4.225.151	115.981.098	9.237.526.399	Net	

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (bruto cadangan kerugian penurunan nilai) (tidak diaudit) (lanjutan):

(iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses) (unaudited) (continued):

	31 Desember 2019/December 31, 2019						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total		
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>					
Aset						Assets	
Giro pada Bank Indonesia	355.892.018	-	-	-	355.892.018	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	66.388.637	-	-	4.635	66.393.272	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	433.983.325	-	-	-	433.983.325	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	187.893.655	-	-	-	187.893.655	Marketable securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	369.153.615	-	-	-	369.153.615	Securities purchased under agreements to resell	
Kredit yang diberikan						Loans	
Modal kerja	3.995.615.378	10.578.427	242.082	62.518.236	4.068.954.123	Working capital	
Investasi	1.089.477.145	2.889.901	362.972	49.611.353	1.142.341.371	Investment	
Konsumsi	237.963.993	1.948.680	2.158	15.696.314	255.611.145	Consumer	
Bunga yang akan diterima	22.539.712	-	1.066.493	-	23.606.205	Interest receivables	
Aset lain-lain *)	2.810	-	-	-	2.810	Other assets *)	
Jumlah	6.758.910.288	15.417.008	1.673.705	127.830.538	6.903.831.539	Total	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.853.837)	(1.820.223)	(39.651)	(3.912.433)	(14.626.144)	Less: Allowance for impairment losses	
Neto	6.750.056.451	13.596.785	1.634.054	123.918.105	6.889.205.395	Net	

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:
Tingkat tinggi

The credit quality are defined as follows:
High grade

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia are current accounts or placements with government institution, transaction with reputable banks with low probability of default for its liabilities.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut (lanjutan):

Tingkat tinggi (lanjutan)

- (b) Kredit yang diberikan dan bunga yang akan diterima, yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit, debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi, memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka, memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.
- (c) Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek yang termasuk dalam *investment grade* dengan *rating minimal BBB-* (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- (b) Kredit yang diberikan dan bunga yang akan diterima yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih, akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya, perubahan tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan, memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (c) Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yaitu efek-efek dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

The credit quality are defined as follows (continued):

High grade (continued)

- (b) Loans and interest receivables are receivables from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan, borrowers with high degree of stability and diversity, has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time, very strong debt service capacity and has conservative statement of financial position ratios.
- (c) Marketable securities and securities purchased under agreements to resell are Sovereign securities, investment grade securities with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

- (a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- (b) Loans and interests receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over, smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market, volatility of earnings and overall performance, debt service capacity is adequate.
- (c) Marketable securities and securities purchased under agreements to resell are securities with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Kurang dari 30 hari/ <i>Less than 30 days</i>	31 sampai 60 hari/ <i>31 to 60 days</i>	61 sampai 90 hari/ <i>61 to 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>More than 90 days</i>	Jumlah/Total	
Modal kerja	886.516	120.656	605.415	-	1.612.587	Working capital
Investasi	266.578	11.432	221.353	-	499.363	Investment
Konsumsi	63.180	30.139	22.329	-	115.648	Consumer
Jumlah	1.216.274	162.227	849.097	-	2.227.598	Total
31 Desember 2019/December 31, 2019						
	Kurang dari 30 hari/ <i>Less than 30 days</i>	31 sampai 60 hari/ <i>31 to 60 days</i>	61 sampai 90 hari/ <i>61 to 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>More than 90 days</i>	Jumlah/Total	
Modal kerja	121.811	120.271	-	-	242.082	Working capital
Investasi	97.294	72.768	72.768	120.142	362.972	Investment
Konsumsi	1.309	352	497	-	2.158	Consumer
Jumlah	220.414	193.391	73.265	120.142	607.212	Total

Risiko pasar

Market risk

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif, karena adanya perubahan variabel pasar yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan operasional Bank baik pada *banking book* maupun *trading book*.

Market risk is the risks on the statements of financial position and administrative accounts due to changes in market variables which consist of interest rates and exchange rates. Market risk is an inherent risk in most of the Bank operational activity involving the banking books and the trading books.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank yang berkaitan dengan produk dan jasa serta aktivitas treasury dan risiko yang melekat pada bisnis.

Management of market risk is performed in accordance with the Bank policies and procedures related with the products and services and also treasury activities and the inherent risk of the business.

a. Risiko tingkat suku bunga

a. Interest rate risk

Risiko suku bunga timbul akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi trading book atau akibat perubahan nilai ekonomis posisi banking book, karena perubahan suku bunga.

Interest rate risk is risk as the effect of changes in the financial instrument prices from the trading book position or the effect of changes of the economic value position of the banking book because of the change in the interest rate.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan pada eksposur *banking book*, dengan memperhatikan posisi gap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga yang mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank.

Management of interest rate risk is performed on the banking book exposure by considering the gap position of the Bank's assets and liabilities, which are sensitive to interest rate movements, which influence the stability of the Bank's profitability level.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The tables below summarize the range of contractual interest rates per annum for significant assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

		31 Desember 2020/December 31, 2020							
		Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro	Yuan China/ Chinese Yuan	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollar	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australia Dollar	Baht Thailand / Thailand Bath	
		Rupiah %	%	%	%	%	%	%	
Aset									
Liabilitas									
31 Desember 2019/December 31, 2019									
		Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro	Yuan China/ Chinese Yuan	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollar	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australia Dollar	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	
		Rupiah %	%	%	%	%	%	%	
Aset									
Liabilitas									

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto):

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net):

31 Desember 2020/December 31, 2020						
Suku bunga mengambang/ Floating interest rate						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/Total	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas	-	-	-	94.867.114	94.867.114	Cash
Giro pada Bank Indonesia	234.722.116	-	-	11.030.513	245.752.629	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	114.214.415	-	-	27.591.974	141.806.389	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	690.789.853	-	-	-	690.789.853	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	715.192.869	-	-	715.192.869	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	336.649.602	186.388.550	-	-	523.038.152	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	6.871.292.468	-	9.185.474	8.500	6.880.486.442	Loans
Bunga yang akan diterima	-	-	-	40.460.065	40.460.065	Interest receivables
Jumlah aset keuangan	<u>8.247.668.454</u>	<u>901.581.419</u>	<u>9.185.474</u>	<u>173.958.166</u>	<u>9.332.393.513</u>	Total financial assets
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	5.327.546	5.327.546	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	682.791.610	-	-	-	682.791.610	Current accounts
Tabungan	1.016.755.247	-	550.438	-	1.017.305.685	Savings accounts
Deposito berjangka	6.047.240.106	458.057.496	-	-	6.505.297.602	Time deposits
Simpanan dari bank lain	494.711.562	-	-	-	494.711.562	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain *)	-	-	-	27.576.137	27.576.137	Other liabilities *)
Jumlah liabilitas keuangan	<u>8.241.498.525</u>	<u>458.057.496</u>	<u>550.438</u>	<u>32.903.683</u>	<u>8.733.010.142</u>	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga, neto	<u>6.169.929</u>	<u>443.523.923</u>	<u>8.635.036</u>	<u>141.054.483</u>	<u>599.383.371</u>	Net interest repricing gap

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto) (lanjutan):

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net) (continued):

31 Desember 2019/December 31, 2019						
Suku bunga mengambang/ Floating interest rate						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/Total	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas	-	-	-	114.927.155	114.927.155	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	355.892.018	355.892.018	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	44.028.044	-	-	22.360.593	66.388.637	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	433.983.325	-	-	-	433.983.325	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	98.517.140	89.376.515	-	-	187.893.655	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	264.772.097	104.381.518	-	-	369.153.615	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	5.445.114.217	-	6.883.904	287.009	5.452.285.130	Loans
Bunga yang akan diterima	-	-	-	23.606.205	23.606.205	Interest receivables
Aset lain-lain *)	-	-	-	2.810	2.810	Other assets *)
Jumlah aset keuangan	<u>6.286.414.823</u>	<u>193.758.033</u>	<u>6.883.904</u>	<u>517.075.790</u>	<u>7.004.132.550</u>	Total financial assets
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	3.736.600	3.736.600	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	699.908.211	-	-	-	699.908.211	Current accounts
Tabungan	862.207.585	-	573.659	-	862.781.244	Savings accounts
Deposito berjangka	4.069.128.848	175.904.396	-	-	4.245.033.244	Time deposits
Simpanan dari bank lain	434.475.861	-	-	-	434.475.861	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain *)	-	-	-	18.740.035	18.740.035	Other liabilities *)
Jumlah liabilitas keuangan	<u>6.065.720.505</u>	<u>175.904.396</u>	<u>573.659</u>	<u>22.476.635</u>	<u>6.264.675.195</u>	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga, neto	<u>220.694.318</u>	<u>17.853.637</u>	<u>6.310.245</u>	<u>494.599.155</u>	<u>739.457.355</u>	Net interest repricing gap

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) Other assets consist of fees and commissions receivable

**) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

Bank menggunakan *earning approach* dan *economic value approach* untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book*. Berdasarkan laporan *repricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan suku bunga secara paralel sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dengan asumsi: (1) perubahan suku bunga aset sama dengan liabilitas; dan (2) perubahan sama besarnya untuk setiap jangka waktu pada *yield curve*.

Bank using *earning approach* and *economic value approach* to measure interest rate risk in *banking book*. Based on *repricing gap* report, Bank performs sensitivity of interest rate risk parallel 0.5% (zero point five percent) with assumption: (1) changes in asset's interest rate of asset and liability is the same; and (2) changes in yield curve period is the same.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020
 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank pada tanggal 31 Desember 2020.

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ Impact to Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	
Rupiah	0,50%	20.896.210	Rupiah

Bank memiliki eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Bank telah melakukan penilaian atas dampak dari risiko tingkat suku bunga tersebut dan hasilnya tidak signifikan.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income as of December 31, 2020.

The Bank has other exposure to interest rate risks in United States Dollar. The Bank assessed that the impact of that interest rate risk is not significant.

b. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing.

Pengelolaan risiko nilai tukar dilakukan dengan memantau perkembangan Posisi Devisa Neto ("PDN") bank (Catatan 34).

b. Foreign exchange risk (continued)

Foreign exchange risk is the risk due to changes in the value between trading book and banking book caused by changes in foreign exchange rates.

Exchange rate risk is managed by monitoring the Bank's Net Open Position ("PDN") (Note 34).

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi risiko likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi *maturity profile gap*. Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh *Treasury Unit* dan perubahan eksternal serta makro ekonomi yang terjadi dengan segera diinformasikan dan diambil strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee (ALCO)*.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk which is caused by the Bank's inability to fulfil its obligations when they become due from cash flow financing sources and/or high quality liquid assets that can be pledged without affecting the Bank's activities and financial condition.

The amounts of third party funds, asset liquidity, liabilities to counterparties and loan commitments to debtors are potential liquidity risk sources for the Bank. The inability to raise funds with tolerable cost will impact the Bank's profitability. The Bank manages its liquidity risk to fulfill each agreed financial liability on a timely basis and to maintain an adequate and optimum liquidity position at any time.

The Bank measures liquidity risk using the *Liquidity Risk Model* based on maturity profile gap methodology. Daily liquidity condition management is performed by the *Treasury Unit* and external and macro economic changes are immediately informed, and strategy and internal policies are undertaken, among others, through the *Asset and Liabilities Committee (ALCO)* mechanism.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa adalah sebagai berikut:

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity risk (continued)

The maturity of the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period are as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 – 3 bulan/ More than 1 – 3 months	Lebih dari 3 – 6 bulan/ More than 3 – 6 months	Lebih dari 6 – 12 bulan/ More than 6 – 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/Total
ASET						
Kas	94.867.114	-	-	-	-	94.867.114
Giro pada Bank Indonesia	245.752.629	-	-	-	-	245.752.629
Giro pada bank lain	141.806.389	-	-	-	-	141.806.389
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	690.789.853	-	-	-	-	690.789.853
Efek-efek	-	-	-	-	715.192.869	715.192.869
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	336.649.602	186.388.550	-	-	-	523.038.152
Kredit yang diberikan	361.850.221	981.185.704	1.015.154.057	2.433.025.211	2.089.271.249	6.880.486.442
Bunga yang akan diterima	30.234.390	5.316.326	4.909.349	-	-	40.460.065
Jumlah aset	1.901.950.198	1.172.890.580	1.020.063.406	2.433.025.211	2.804.464.118	9.332.393.513
LIABILITAS						
Liabilitas segera	1.493.525	2.435.767	1.377.585	20.669	-	5.327.546
Simpanan dari nasabah	6.210.669.459	1.536.414.528	379.879.400	78.291.940	139.570	8.205.394.897
Simpanan dari bank lain	374.017.162	2.000.000	50.580.000	68.114.400	-	494.711.562
Liabilitas lain-lain**)	23.407.934	269.572	2.400.551	836.353	661.727	27.576.137
Jumlah liabilitas	6.609.588.080	1.541.119.867	434.237.536	147.263.362	801.297	8.733.010.142
Aset (liabilitas), neto	(4.707.637.882)	(368.229.287)	585.825.870	2.285.761.849	2.803.662.821	599.383.371
31 Desember 2019/December 31, 2019						
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 – 3 bulan/ More than 1 – 3 months	Lebih dari 3 – 6 bulan/ More than 3 – 6 months	Lebih dari 6 – 12 bulan/ More than 6 – 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/Total
ASET						
Kas	114.927.155	-	-	-	-	114.927.155
Giro pada Bank Indonesia	355.892.018	-	-	-	-	355.892.018
Giro pada bank lain	66.388.637	-	-	-	-	66.388.637
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	433.983.325	-	-	-	-	433.983.325
Efek-efek	-	98.517.140	2.625.438	86.751.077	-	187.893.655
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	264.772.097	97.479.730	6.901.788	-	-	369.153.615
Kredit yang diberikan	224.546.389	823.416.298	819.939.285	1.902.631.289	1.681.751.869	5.452.285.130
Bunga yang akan diterima	23.606.205	-	-	-	-	23.606.205
Aset lain-lain *)	2.810	-	-	-	-	2.810
Jumlah aset	1.484.118.636	1.019.413.168	829.466.511	1.989.382.366	1.681.751.869	7.004.132.550
LIABILITAS						
Liabilitas segera	3.564.728	100.201	71.671	-	-	3.736.600
Simpanan dari nasabah	4.960.527.214	670.952.305	150.266.043	25.963.685	13.452	5.807.722.699
Simpanan dari bank lain	424.475.861	10.000.000	-	-	-	434.475.861
Liabilitas lain-lain**)	15.391.750	709.936	1.483.539	684.702	470.108	18.740.035
Jumlah liabilitas	5.403.959.553	681.762.442	151.821.253	26.648.387	483.560	6.264.675.195
Aset (liabilitas), neto	(3.919.840.917)	337.650.726	677.645.258	1.962.733.979	1.681.268.309	739.457.355

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

- *) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

Tabel di bawah ini merupakan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto.

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/Total
LIABILITAS						
Liabilitas segera	1.493.525	2.435.767	1.377.585	20.669	-	5.327.546
Simpanan dari nasabah	6.231.073.949	1.536.414.528	379.879.400	78.291.940	139.570	8.225.799.387
Simpanan dari bank lain	374.782.327	2.000.000	50.580.000	68.114.400	-	495.476.727
Liabilitas lain-lain*)	2.238.279	269.572	2.400.551	836.353	661.727	6.406.482
Jumlah liabilitas	6.609.588.080	1.541.119.867	434.237.536	147.263.362	801.297	8.733.010.142

LIABILITIES
Liabilities due immediately
Deposits from customers
Deposits from other banks
Other liabilities*)
Total liabilities

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/Total
LIABILITAS						
Liabilitas segera	3.564.728	100.201	71.671	-	-	3.736.600
Simpanan dari nasabah	4.973.791.004	670.952.305	150.266.043	25.963.685	13.452	5.820.986.489
Simpanan dari bank lain	425.433.960	10.000.000	-	-	-	435.433.960
Liabilitas lain-lain*)	1.169.861	709.936	1.483.539	684.702	470.108	4.518.146
Jumlah liabilitas	5.403.959.553	681.762.442	151.821.253	26.648.387	483.560	6.264.675.195

LIABILITIES
Liabilities due immediately
Deposits from customers
Deposits from other banks
Other liabilities*)
Total liabilities

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Di dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur operasional pada setiap unit.

Operational risk

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure of internal processes, people, systems, and/or from external events which affect the Bank's operations.

In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in the respective units. Risk management is regulated in the Bank's overall policies and operational procedures in each unit.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Metode dan kebijakan dalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui:

- i. Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan otoritas, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan;
- ii. Pengkajian dan penerapan *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian;
- iii. Tindakan koreksi terhadap hasil temuan audit;
- iv. Pengkajian dari penerapan *business contingency plan* dalam pengelolaan dan pengendalian aktivitas Bank.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan, pendanaan, *treasury*, operasional, sistem informasi teknologi dan pengelolaan sumber daya manusia.

Pengelolaan risiko hukum Bank dilaksanakan oleh Divisi *Legal Corporate*. Divisi tersebut melaksanakan fungsi *advisory* yakni memberikan opini serta masukan dari sudut pandang hukum terkait dengan produk atau aktivitas baru dan ketika ada perubahan pada regulasi, melakukan review atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga. Sedangkan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah serta permasalahan hukum di semua lembaga peradilan dilaksanakan oleh Divisi *Special Asset Management*.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang disebabkan adanya publikasi negatif terkait dengan kegiatan dan kondisi keuangan Bank maupun persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari publikasi dan komentar negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Operational risk (continued)

The methods and policies involving operational risk management are performed, among others, through the following:

- i. Evaluation of internal control policies, guidance, and procedures in accordance with the banking industry development, authority policies, and pre-determined operational limits;
- ii. Evaluation and implementation of a Disaster Recovery Plan as the anticipated procedures to be applied during internal and external potential loss events;
- iii. Implementing corrective actions based on audit results;
- iv. Reviewing the implementation of the business contingency plan in the management and control of the Bank's activities.

Legal risk

Legal risk is the risk due to legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by the absence of supporting regulations, or weaknesses in agreements such as the criteria for valid contracts is not fulfilled, and collateral arrangements are inappropriate.

Legal risk identification is performed for all functional activities that are inherent to loan, funding, treasury, operational, information technology systems and human resources management.

Management of legal risk is performed by Legal Corporate Division. The division conducts advisory function by providing opinions and suggestions in accordance to applicable law related to new product or activity and if there are changes in regulation, reviewing agreements which have been made between Bank and third parties. Meanwhile to handle and complete the settlement of non-performing loans and legal issues in all judiciaries, the Bank appointed Special Asset Management Division.

Reputation risk

Reputation risk is the risk due to a decrease in the stakeholders' trust that among others are due to negative publications related to bank business activities and financial conditions or negative perceptions against Bank.

Reputation risk identification is performed periodically based on the knowledge of historical losses due to reputation risk. Reputation risk valuation is performed qualitatively among others from negative publications and commentaries from the public/customers and customer complaints against the Bank, employee attitude when providing services to customers and the Bank's communication system.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko reputasi (lanjutan)

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, Bank telah membentuk satuan kerja yang bertanggung jawab mengelola risiko reputasi yaitu Divisi Pengembangan Produk dan Jasa.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara transparan dan akuntabel, peningkatan standar layanan kepada nasabah, menyediakan saluran komunikasi kepada nasabah untuk memberikan masukan kepada Bank, serta memantau pengaduan nasabah termasuk penyelesaiannya.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPM”), Kualitas Aset, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (“PDN”);
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Pengelolaan risiko kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan penilaian tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan otoritas dan perundang-undangan yang berlaku, mengefektifkan peran Satuan Kerja Kepatuhan dan menetapkan kebijakan dan pedoman kerja kepatuhan sebagai acuan dalam melaksanakan manajemen risiko kepatuhan serta menyampaikan informasi peraturan eksternal maupun internal melalui web kepatuhan yang dapat diakses oleh setiap karyawan.

Risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko strategik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko strategik. Pengendalian risiko strategik dilakukan melalui pemantauan secara berkala terhadap realisasi atas rencana kerja yang sudah ditetapkan dan dilanjutkan dengan evaluasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan dan penetapan strategi untuk mencapai rencana kerja yang ditetapkan.

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Reputation risk (continued)

In order to reputational risk monitoring, the Bank provides the working unit functions which is responsible for reputational risk management called Product and Service Development Division.

Reputation risk management is implemented by submission of the Bank's financial information and performance in a transparent and accountable manner, to enhance the services standard for customers, to provide communication channel for customers in providing advice for Bank and monitor customer complaints including its resolution.

Compliance risk

Compliance risk is the risk incurred because the Bank has not complied with and/or has not implemented appropriate internal policies and regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to regulations, prudential provisions, and other provisions, such as:

- Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (“CAR”), Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations;
- Market risk related to Net Open Position (“NOP”) regulations;
- Other risks related to external and internal regulations.

The Bank's compliance risk management is performed by assessing the Bank's adherence to authority bodies and all prevailing laws, enhancing the effectiveness of Compliance Working Unit, establishing compliance risk policies and guideline in adherence to compliance risk management implementation and also deliver the internal and external information through compliance website that can be access by every employee.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decisions and failure in anticipating business environment changes. Strategic risk identification is performed periodically based on knowledge of historical losses due to strategic risk. Strategic risk control is performed through periodical monitoring on the realization of the budget, followed by the investigation of the factors that cause failures.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini, mempertahankan kelangsungan pengembangan bisnis di masa mendatang, untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta untuk memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana Permodalan ini memastikan bahwa tingkat permodalan yang cukup dan kombinasi yang kuat dari berbagai komponen permodalan yang berbeda dipertahankan guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan untuk tahun yang disajikan.

KPMM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Modal			Capital
Tier I	1.240.700.970	1.181.153.978	Tier I
Tier II	63.993.846	52.810.320	Tier II
Jumlah modal	1.304.694.816	1.233.964.298	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit	7.362.946.187	5.592.824.461	Risk weighted assets for credit risk
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar	5.248.242	-	Risk weighted assets for market risk
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional	525.271.014	519.889.692	Risk weighted assets for operating risk
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	7.893.465.443	6.112.714.153	Total risk weighted asset
Rasio KPMM sesuai profil risiko	9,75%	11,00%	Minimum CAR according to risk profile

33. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's current business expansion strategy, to sustain future development of the business, to meet regulator's capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement and combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite which can be tolerated through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also planned and discussed on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

The Bank has complied with capital requirement for the years presented.

CAR as of December 31, 2020 and 2019 calculated in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**33. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)
(Lanjutan)**

KPMM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang
dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah
sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Alokasi pemenuhan kewajiban modal		
Minimum		
Modal inti utama tier 1 (CET-1)	8,94%	10,13%
Modal inti tambahan tier 1 (AT-1)	0,00%	0,00%
Modal pelengkap tier 2	0,81%	0,87%
Rasio modal inti utama tier 1 (CET-1)	15,72%	19,32%
Rasio KPMM tier 1	15,72%	19,32%
Rasio KPMM tier 2	0,81%	0,87%
Jumlah rasio	16,53%	20,19%
Modal inti utama tier 1 (CET-1) untuk penyangga	6,78%	9,19%
Persentase penyangga yang wajib dipenuhi oleh Bank		
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%

**33. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(Continued)**

CAR as of December 31, 2020 and 2019 calculated in
accordance with Bank Indonesia regulation are as
follows (continued):

Allocation of minimum capital adequacy ratio
Common equity tier 1 (CET-1)
Additional equity tier 1 (AT-1)
Supplementary equity tier 2
Common equity ratio tier 1 (CET-1)
Minimum CAR tier 1
Minimum CAR tier 2
Total ratio
Common equity tier 1 (CET-1) for buffer
Percentage of buffer required by Bank
Countercyclical Buffer

**34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG
ASING**

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan
kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam
mata uang asing adalah sebagai berikut:

**34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCY**

a. Monetary asset position (before deducting the
allowance for impairment losses) and liabilities
denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Mata uang asing/ Foreign Currencies (angka penuh/ full amount)	Ekivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign Currencies (angka penuh/ full amount)	Ekivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas	USD 72.200	1.014.410	USD 55.000	763.538	Cash
Giro pada Bank Indonesia	USD 500.000	7.025.000	USD 900.000	12.494.250	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	USD 8.188.995	115.055.374	USD 3.647.642	50.638.392	Current accounts with other banks
	EUR 7.932	136.696	EUR 11.082	172.551	
	SGD 6.458	68.493	SGD 1.781	18.371	
	HKD 4.886	8.855	HKD 7.705	13.737	
	AUD 5.244	56.390	AUD 973	9.463	
	CNY 6.333	13.618	CNY 7.418	14.793	
	THB 10.400	4.868	THB 9.900	4.605	
Kredit yang diberikan	USD 9.374.797	131.715.900	USD 5.949.899	82.599.472	Loans
Bunga yang akan diterima	USD 21.002	295.078	USD 9.253	128.459	Interests receivable
Aset lain-lain		-	USD 1.255	17.426	Other assets
Jumlah aset		255.394.682		146.875.057	Total assets

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

- b. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Mata uang asing/ Foreign Currencies (angka penuh/ full amount)	Ekivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Liabilitas		
Liabilitas segera	USD 492	6.910
Simpanan dari nasabah	USD 7.846.167	110.238.647
Simpanan dari bank lain	USD 10.270.013	144.293.689
Utang pajak	USD 3.130	43.979
Liabilitas lain – lain	USD 20.088	282.241
	CNY 111	239
Jumlah liabilitas		254.865.705
Aset dalam mata uang asing, neto		528.977

- c. Posisi Devisa Neto

Perhitungan PDN didasarkan pada PBI No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai neto/ Net value	Nilai absolut neto/ Net absolute value	Currencies
Dolar Amerika Serikat	255.010.199	(259.443.314)	(4.433.115)	4.433.115	United States Dollar
Euro Eropa	131.546	-	131.546	131.546	European Euro
Dolar Singapura	68.483	-	68.483	68.483	Singapore Dollar
Yuan China	13.616	(558.614)	(544.998)	544.998	Chinese Yuan
Dolar Hongkong	8.853	-	8.853	8.853	Hongkong Dollar
Dolar Australia	56.382	-	56.382	56.382	Australian Dollar
Bath Thailand	4.867	-	4.867	4.867	Thailand Bath
Jumlah	255.293.946	(260.001.928)	(4.707.982)	5.248.244	Total
Jumlah modal (Catatan 33)				1.304.694.816	Total capital (Note 33)
Rasio Posisi Devisa Neto				0,4%	NOP as a percentage of capital

34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (Continued)

- b. Monetary asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows (continued):

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Mata uang asing/ Foreign Currencies (angka penuh/ full amount)	Ekivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Liabilities		
Liabilities due immediately	USD 8.651	120.095
Deposits from customers	USD 10.516.121	145.990.054
Deposits from other banks	USD 2.431	33.750
Taxes payable	USD 4.463	61.966
Other liabilities	USD 26.214	363.910
	CNY -	-
Total liabilities		146.569.775
Foreign currency denominated assets, net		305.282

- c. Net Open Position

The NOP was calculated based on PBI No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by PBI No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of an overall statement of financial position at a maximum of 20% of the total capital.

The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

The Bank's NOP as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

- c. Posisi Devisa Neto (lanjutan)
PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2019/December 31, 2019					
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai neto/ Net value	Nilai absolut neto/ Net absolute value	Currencies
Dolar Amerika Serikat	146.604.129	170.170.204	(23.566.075)	23.566.075	United States Dollar
Euro Eropa	167.916	-	167.916	167.916	European Euro
Dolar Singapura	18.371	-	18.371	18.371	Singapore Dollar
Yuan China	14.793	1.071.764	(1.056.971)	1.056.971	Chinese Yuan
Dolar Hongkong	13.737	-	13.737	13.737	Hongkong Dollar
Dolar Australia	9.463	-	9.463	9.463	Australian Dollar
Bath Thailand	4.605	-	4.605	4.605	Thailand Bath
Jumlah	146.833.014	171.241.968	(24.408.954)	24.837.138	Total
Jumlah modal (Catatan 33)				1.233.964.298	Total capital (Note 33)
Rasio Posisi Devisa Neto				2,01%	NOP as a percentage of capital

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 jika menggunakan modal pada tanggal 30 November 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Jumlah modal 30 November 2020	1.291.627.258
Rasio PDN	0,41%
Jumlah modal 30 November 2019	1.223.282.706
Rasio PDN	2,03%

NOP Ratios as of December 31, 2020 and 2019, based on the total capital as of November 30, 2020 and 2019 are as follows:

Total capital – November 30, 2020	1.233.964.298
PDN as a percentage of capital	2,01%
Total capital – November 30, 2019	1.223.282.706
PDN as a percentage of capital	2,03%

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities of the Bank. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2020 and 2019 and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates.

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas	94.867.114	94.867.114	114.927.155	114.927.155	Cash
Giro pada Bank Indonesia	245.752.629	245.752.629	355.892.018	355.892.018	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	141.806.389	141.806.389	66.388.637	66.388.637	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	690.789.853	690.789.853	433.983.325	433.983.325	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	715.192.869	715.192.869	187.893.655	187.893.655	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	523.038.152	523.038.152	369.153.615	369.153.615	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	6.880.486.442	6.880.486.442	5.452.285.130	5.452.285.130	Loans
Bunga yang akan diterima	40.460.065	40.460.065	23.606.205	23.606.205	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	2.810	2.810	Other assets*)
Jumlah	9.332.393.513	9.332.393.513	7.004.132.550	7.004.132.550	Total

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini (lanjutan).

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities of the Bank. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2020 and 2019 and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates (continued).

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	5.327.546	5.327.546	3.736.600	3.736.600	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	8.205.394.897	8.205.394.897	5.807.722.699	5.807.722.699	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	494.711.562	494.711.562	434.475.861	434.475.861	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain**)	27.576.137	27.576.137	18.740.035	18.740.035	Other liabilities**)
Jumlah	8.733.010.142	8.733.010.142	6.264.675.195	6.264.675.195	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain – lain

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- (ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (iii) Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable

***) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

The tables below show the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- (ii) Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- (iii) Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Efek-efek	715.192.869	715.192.869	-	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	523.038.152	523.038.152	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	6.880.486.442	-	4.010.158.745	2.870.327.697	Loans

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2019/December 31, 2019				
	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturities
Efek-efek	41.199.370	41.199.370	-	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	369.153.615	369.153.615	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Jumlah	410.352.985	410.352.985	-	-	Total
Tersedia untuk dijual					Available for share
Efek-efek	146.694.285	146.694.285	-	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	5.452.285.130	-	3.696.405.245	1.755.879.885	Loans

(i) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan harga perolehan diamortisasi. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar liabilitas segera dan simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika liabilitas tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga liabilitas baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, sehingga nilai tercatat dari liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

The tables below show the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments (continued):

(i) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amount of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

(ii) Liabilities due immediately, deposits from customers and deposits from other banks and other liabilities.

The estimated fair value of liabilities due immediately and deposits with no specified maturity represent payable amounts when the debt is paid.

The estimated fair value of deposits with fixed interest rates and other liabilities that do not have a quotation price in an active market is determined based on discounted cash flows using the interest rates of new debt with similar maturities. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits and other liabilities are the reasonable approximation of their fair values. There is no practice to estimate the fair value of security deposits due to they have no certain settlement schedule, although is not expected to be settled within 12 months after the reporting date, the carrying amount of other liabilities are reasonable estimates of fair value.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dilakukan oleh konsultan aktuarial terdaftar, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 25 Januari 2021 dan 4 Februari 2020.

Karyawan tetap yang memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti, memiliki hak atas program pensiun iuran pasti atau manfaat yang disediakan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

a. Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal	66.054.081	64.061.164	Beginning balance
Biaya jasa kini	4.688.841	4.878.800	Current service cost
Beban bunga	4.439.383	3.275.120	Interest cost
Penyesuaian liabilitas neto akibat pengakuan masa kerja lalu	297.133	723.521	Net liability assumed due to recognition of past services
Kelebihan pembayaran imbalan	292.931	78.124	Excess of benefit paid
Dibebankan ke laba rugi	9.718.288	8.955.565	Charge to profit or loss
Kerugian/(keuntungan) aktuarial:			Actuarial losses/(gains):
Perubahan asumsi demografis	70.605	-	Change in demographic assumption
Perubahan asumsi pengalaman	(537.594)	(949.078)	Changes in experience assumption
Perubahan asumsi keuangan	5.735.789	(4.729.557)	Changes in financial assumption
Sub-jumlah	5.268.800	(5.678.635)	Sub-jumlah
Manfaat yang dibayarkan	(1.707.470)	(1.205.889)	Benefits paid
Kelebihan pembayaran imbalan	(292.931)	(78.124)	Excess of benefit paid
Saldo akhir	79.040.768	66.054.081	Ending balance

b. Mutasi kerugian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal	33.541.726	39.220.361	Beginning balance
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	5.268.800	(5.678.635)	Current year other comprehensive income
Saldo akhir	38.810.526	33.541.726	Ending balance

36. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The liability for other long-term employee benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the years ended December 31, 2020 and 2019, were performed by registered actuarial consulting firm, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated January 25, 2021 and February 4, 2020, respectively.

Qualified permanent employees, who are entitled for defined contribution retirement program benefit, are entitled to benefits under defined contribution plan or the benefits provided for under the Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

a. The movements in the employee benefits liabilities are as follows:

b. The movements in the actuarial loss are as follows:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan aktuaris untuk menentukan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

36. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

The principal actuarial assumptions used by the actuary to estimate the liability for employee benefits are as follows:

		31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
Tingkat mortalita		TMI 4 - 2019	TMI 3 - 2011	<i>Mortality rate</i>
Usia normal pensiun		57 tahun/years		<i>Normal retirement age</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan		8%		<i>Annual rate of salary increase</i>
Tingkat diskonto		6,45%	7,50%	<i>Discount rate</i>
Tingkat pengunduran diri		Umur/Age <30 = 10% Umur/Age 31-40 = 5% Umur/Age 41-45 = 3% Umur/Age 46-50 = 2% Umur/Age 51-54 = 1% Umur/Age ≥55 = 0%		<i>Turnover rate</i>
Tingkat cacat		5% dari/from TMI 4 - 2019	5% dari/from TMI 3 - 2011	<i>Disability rate</i>

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti adalah 10,43 tahun.

The average duration of defined benefits obligation is 10.43 years.

Analisis profil jatuh tempo pembayaran program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Maturity profile analysis of defined benefit obligation payment are as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020				
< 1 tahun / year	1 - 4 tahun / years	5 - 10 tahun / years	> 10 tahun / years	Jumlah/Total
17.575.888	19.564.125	53.794.360	222.085.947	313.020.320

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja masing-masing sebesar Rp79.040.768 dan Rp66.054.081 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang dibukukan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lain-lain - Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan (Catatan 20). Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp9.718.288 dan Rp8.955.565 pada tahun 2020 dan 2019 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasional Lainnya - Gaji dan Tunjangan - Gaji, Upah dan Imbalan Kerja" (Catatan 26).

The Bank recorded estimated liabilities on employee benefit amounted to Rp79,040,768 and Rp66,054,081 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, and presented as part of "Other Liabilities - Employee Benefits" in the statements of financial positions (Note 20). The related expenses recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp9,718,288 and Rp8,955,565 in 2020 and 2019, respectively, and presented as part of "Other Operating Expenses - Salaries and Employee Benefits - Salaries, Wages and Employee Benefits" (Note 26).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini terhadap perubahan wajar dalam suku bunga pasar dan tingkat kenaikan gaji, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, pada tanggal 31 Desember 2020 (tidak diaudit):

31 Desember 2020/ December 31, 2020		
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	Nilai Kini Liabilitas/ Present Value of Obligation	
Kenaikan tingkat diskonto 100 basis poin	(290.632)	(4.899.250) <i>Increase in discount rate by 100 basis point</i>
Penurunan tingkat diskonto 100 basis poin	330.841	5.577.048 <i>Decrease in discount rate by 100 basis point</i>
Kenaikan tingkat kenaikan gaji 100 basis poin	335.329	5.652.708 <i>Increase in salary increase rate by 100 basis point</i>
Penurunan tingkat kenaikan gaji 100 basis poin	(301.654)	(5.085.046) <i>Decrease in salary increase rate by 100 basis point</i>

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (Perpu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.

Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah masing-masing sebesar 4,50% dan 6,25% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perpu No. 3/2008 menjadi Undang-undang.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar oleh Bank selama tahun 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp12.355.215 dan Rp11.060.853 (Catatan 25).

36. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity of present value of obligation and current service cost to reasonably possible change in market interest rates and salary increase rate, with all variables held constant, as of December 31, 2020 (unaudited):

37. GOVERNMENT GUARANTEE OF OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation-in-Lieu-of Law No. 3 (Perpu No. 3/2008) dated October 13, 2008, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, where the amount of such guarantee can be changed if certain valid criteria are fulfilled.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposits Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation, the guaranteed deposit amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000 was amended to a maximum amount of Rp2,000,000.

Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below of 4.50% and 6.25% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has stipulated Perpu No. 3/2008 to become a law.

The Government guarantee premiums paid by the Bank for years 2020 and 2019 amounted to Rp12,355,215 and Rp11,060,853, respectively (Note 25).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

38. LIABILITAS KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 11 September 2019, debitur Bank, PT Dunia Setia Sandang Asli Tekstil tengah dimohonkan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") pada Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri ("PN") Semarang oleh salah satu krediturnya yaitu PT Shine Golden Bridge, permohonan telah didaftarkan dan diterima dengan Nomor Register 22/Pdt.Sus-PKPU/2019/PN Niaga Smg. Sejak didaftarkan proses PKPU di PN Niaga Semarang hingga saat ini telah dilakukan beberapa kali sidang serta rapat Permusyawaratan Majelis, dengan sidang terakhir pada tanggal 30 September 2019 yang merupakan sidang putusan PKPU dan rapat Permusyawaratan Majelis terakhir pada tanggal 12 Februari 2020 dengan penetapan pemberian masa perpanjangan kedua PKPU sementara selama 76 (tujuh puluh enam) hari sejak tanggal ditetapkan dan akan berakhir pada tanggal 27 April 2020.

Pada tanggal 19 Mei 2020 ditetapkan kembali masa perpanjangan PKPU yang akan berakhir pada tanggal 26 Juni 2020. Pada tanggal 23 Juni 2020 diadakan sidang pemungutan suara kreditur untuk menentukan draft perdamaian dari perkara dengan Nomor Register 22/Pdt.Sus-PKPU/2019/PN Niaga Smg dengan hasil sebagian besar kreditur menyetujui perdamaian perkara tersebut.

Pada tanggal 26 Juni 2020 telah diputus oleh Majelis Hakim tentang kepaillitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang dengan perdamaian. Pada tanggal 30 Juli 2020, berdasarkan akta perjanjian penyelesaian pinjaman dengan penyerahan jaminan No. 136 telah dilakukan penyerahan jaminan oleh debitur.

- b. Pada tanggal 20 Juli 2018, Hendra Basoeki, debitur Bank, sebagai Direktur Utama dan pemilik dari PT Hansindo Indonesia dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berdasarkan Putusan Pengadilan No. 125/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. Agunan debitur di Bank telah masuk dalam Boedel Pailit. Pada tanggal 27 Agustus 2019 dan 11 Oktober 2019 ditetapkan lelang pertama dan kedua namun tidak terdapat pembeli dan akan dilakukan lelang kembali.

Pada tanggal 15 September 2020, telah dilakukan lelang di KPKNL Jakarta IV dan agunan dinyatakan telah terjual.

38. CONTINGENT LIABILITIES

- a. On September 11, 2019, PT Dunia Setia Sandang Asli Tekstil, a debtor of the Bank was being filed Temporary Sispension of Payment ("PKPU") in the Commercial Court at Semarang District Court ("PN") by one of its creditors, namely PT Shine Golden Bridge, application has been registered and accepted with Register Number 22/Pdt.Sus-PKPU/2019/PN Niaga Smg. Since the PKPU process was registered at Semarang PN Niaga until now there have been several sessions and meetings of the Consultative Assembly, with the last hearing on September 30, 2019 which was the PKPU decision session and the last Assembly Consultative meeting on February 12, 2020 with the stipulation of granting a second extension temporary period of PKPU for 76 (seven twenty six) days from the date of stipulation and will end on April 27, 2020.

On May 19, 2020 the PKPU renewal period was set to expire on June 26, 2020. On June 23, 2020 a creditor vote was held to determine the peace draft of the case with Register Number 22 / Pdt.Sus-PKPU / 2019 / PN Niaga Smg with the result that most creditors agreed to the peace of the case.

On June 26, 2020, the Panel of Judges decided on bankruptcy and postponement of debt payment obligations with peace. On July 30, 2020, based on the deed of loan settlement agreement with delivery of guarantee No. 136 the debtor has submitted a guarantee.

- b. On July 20, 2018, Hendra Basoeki, a debtor of the Bank, as the President Director and owner of PT Hansindo Indonesia was declared bankrupt by the Commercial Court at the Central Jakarta District Court based on the Court's Decision No. 125/Pdt.Sus/PKPU/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst. Debtor collateral at the Bank has entered Bankruptcy Estate. On August 27, 2019 and October 11, 2019, the first and second auction were determined, but there were no buyers and the next auction will take place immediately.

On September 15, 2020, an auction was held at KPKNL Jakarta IV and collateral was declared to have been sold.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

38. LIABILITAS KONTINJENSI (Lanjutan)

- c. Bank melaksanakan eksekusi hak tanggungan atas debitur Handoyo Yonatan dalam Penetapan Eksekusi Hak Tanggungan No. 03/Pen.Pdt.Eks/2017/PN.Dmk. Pada tanggal 21 Agustus 2017, Handoyo Yonatan melakukan perlawanan terhadap eksekusi hak tanggungan dengan Bank sebagai terlawan, dengan perkara No. 35/Pdt.Plw/2017/PN.Dmk. Bank telah memenangkan perkara ini pada tanggal 30 Januari 2018. Pada tanggal 9 Februari 2018, Handoyo Yonatan mengajukan banding. Berdasarkan putusan Banding No. 492/Pdt/2018/PT.Smg tanggal 29 November 2018 yang salinannya telah dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Demak pada tanggal 21 Januari 2019 Bank dimenangkan dan peminggiran tidak mengajukan kasasi.
- d. Bank mengajukan eksekusi hak tanggungan dan fidusia atas CV Karya Agung dalam Penetapan Sita Eksekusi No.1/Eks.SHT/2018/PN Sda. Obyek jaminan utang milik CV Karya Agung telah dilakukan penyegelan/sita umum sebagaimana Penetapan Hakim Pengawas Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya No.27/Pdt.Sus-PKPU/2017/PN.Niaga.Sby. Bank mengajukan gugatan lain-lain kepada Team Kurator PT Karang Asem Indah, Tn. Tjoo Hendro Mulyono, Ny. Sri Sugiarti Lydiasari dan Tn. Wibisono (Dalam Pailit) di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya dengan No.26/Pdt.Sus.Gugatan lain-lain/2018/PN Niaga.Sby jo. No.27/Pdt.SusPKPU/2017/PN.Niaga Surabaya.

Atas pengajuan tersebut maka pada tanggal 23 Januari 2019, oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya, telah diputuskan bahwa Bank menjadi Kreditor Separatis dari Boedel Pailit tersebut.

Pada tanggal 5 Februari 2020, 16 Maret 2020, 21 Juli 2020 dan 29 September 2020 telah dilaksanakan lelang di KPKNL Sidoarjo namun tidak terdapat peserta lelang, dan sampai dengan tanggal laporan sedang dalam proses dilakukan lelang ulang oleh Tim Kurator.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan/perkara hukum tersebut di atas tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank.

38. CONTINGENT LIABILITIES (Continued)

- c. The Bank executed the mortgage of debtor Handoyo Yonatan in the Mortgage Execution Decision No. 03/Pen.Pdt.Eks/2017/PN.Dmk. On August 21, 2017, the debtor Handoyo Yonatan filed a lawsuit against the Bank as the defendant, regarding the case No. 35/Pdt.Plw/2017/PN.Dmk. Bank has won this case on January 30, 2018. On February 9, 2018, Handoyo Yonatan filed an appeal against the decision. Based on the appeal decision No. 492/Pdt/2018/PT.Smg dated November 29, 2018 the copy of which was issued by Demak District Court on January 21, 2019, the Bank was won and the defendant did not file an appeal.
- d. The Bank submits the execution of dependents and fiduciary rights to CV Karya Agung in the Determination of Seizure Execution No.1/Ex.SHT/2018/PN Sda. The guarantee object of the debt owned by CV Karya Agung has been carried out by sealing/seizure as determined by the Judge of the Commercial Court Supervisor at the Surabaya District Court No.27/Pdt.Sus-PKPU/2017/PN.Niaga.Sby. The Bank filed another suit to the Curator Team of PT Karang Asem Indah, Mr. Tjoo Hendro Mulyono, Mrs. Sri Sugiarti Lydiasari and Mr. Wibisono (in bankruptcy) in Commercial Court in Surabaya Domestic Circulation with No.26/Pdt.Sus.Gugatan lain-lain/2018/PN.Niaga.Sby jo.No.27/Pdt.Sus-PKPU/2017/PN.Niaga Surabaya.

Upon the submission, then on the date January 23, 2019, by the Commercial Court at the Surabaya District Court, it was decided that the Bank became a Secure Creditor of the Bankruptcy Assets.

On February 5, 2020, March 16, 2020, July 21, 2020 and September 29, 2020 an auction was held at the Sidoarjo KPKNL, but there were no bidders, and up to the report date it's in the process of being re-auctioned by the Curator Team.

Management believes that the matter/legal case above would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

39. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 19 Desember 2005, Bank mengadakan perjanjian penyelenggaraan ATM Bersama dengan PT Rintis Sejahtera. Dalam perjanjian tersebut, Bank akan mendapatkan manfaat jaringan ATM Bersama di seluruh Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode dua tahun sejak tanggal perjanjian dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama.
- b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Bank mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Finnet Indonesia tentang Layanan Penerimaan Tagihan *Biller* Elektronik dengan Sistem *Host to Host* yang diperbarui paling akhir pada 2 November 2016. Dalam perjanjian tersebut, Bank dapat melakukan penerimaan pembayaran jasa layanan *Biller* dari pelanggan melalui channel bank.
- c. Pada tanggal 18 Desember 2012, Bank mengadakan perjanjian penyediaan aplikasi *online banking* dengan PT Sarana Pactindo ("PAC"). Dalam perjanjian tersebut, Bank akan menggunakan fasilitas dan layanan aplikasi *online banking* melalui berbagai macam *electronic channel* yang disediakan PAC. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode 3 tahun sejak tanggal 1 bulan berikutnya dari tanggal mulai layanan *electronic channel*. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun berikutnya.
- d. Pada tanggal 2 Mei 2018, Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Rintis Sejahtera terkait kartu debit domestik dalam rangka implementasi Gerbang Pembayaran Nasional ("GPN"). Berdasarkan perjanjian ini, Bank memanfaatkan fasilitas jaringan sehingga nasabah dapat melakukan transaksi dalam rangka GPN. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu tiga tahun sejak tanggal perjanjian.
- e. Pada tanggal 29 Juni 2018, Bank mengadakan perjanjian layanan debit dalam Jaringan Link dengan PT Jalin Pembayaran Nusantara. Dalam perjanjian tersebut, Bank akan mendapatkan manfaat layanan debit dalam Jaringan Link, dimana bank dapat bertindak sebagai *Issuer* dan/atau *Aquirer*. Perjanjian tersebut akan berlaku untuk periode tiga tahun sejak tanggal perjanjian.
- f. Pada tanggal 27 Agustus 2020, Bank mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Dompot Anak Bangsa tentang Layanan *Top up* Gopay Melalui Fasilitas Bank. Dalam perjanjian tersebut, Bank akan memberikan kemudahan bagi nasabah Bank untuk melakukan *top up* gopay menggunakan fasilitas Bank.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On December 19, 2005, the Bank entered into a Joint ATM agreement with PT Rintis Sejahtera. Based on this agreement, the Bank will utilize a joint ATM network throughout Indonesia. The agreement is for a period of two years from the agreement date and renewable automatically for the same length of period.
- b. On June 8, 2010, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Finnet Indonesia regarding Electronic *Biller* Bill Receiving Service with *Host to Host* System which was updated at the latest on November 2, 2016. Under the agreement, the Bank can receipt *Biller* service payments from customers through the Bank's channel.
- c. On December 18, 2012, the Bank entered into an online banking application provider agreement with PT Sarana Pactindo ("PAC"). Based on this agreement, the Bank will utilize online banking facilities and application services through various electronic channels which are provided by PAC. The agreement is valid for 3 years started from the first day of the following month after the electronic channel has been delivered. This agreement is automatically renewed for the next one-year period.
- d. On May 2, 2018, the Bank entered into an agreement with PT Rintis Sejahtera related to domestic debit cards for implementation of National Payment Gate (GPN). Based on this agreement, the Bank will utilize network facilities for their customers to make GPN transactions. This agreement is valid for three years from the agreement date.
- e. On June 29, 2018, the Bank entered into a debit service agreement in Link network with PT Jalin Pembayaran Nusantara. Based on this agreement, the Bank will utilize debit service benefit in Link network, where the Bank can act as an *Issuer* and/or *Aquirer*. The agreement is for a period of three years from the agreement date.
- f. On August 27, 2020, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Dompot Anak Bangsa regarding Gopay Top up Services Through Bank Facilities. Under the agreement, Bank will facilitate gopay top up.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

40. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 DAN PSAK 73

40. CLASSIFICATION OF ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES IN THE EARLY IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND PSAK 73

Dampak penerapan PSAK 71

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Impact on implementation of PSAK 71

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and PSAK 71 in the transition to the adoption of PSAK 71 on January 1, 2020:

Aset dan liabilitas keuangan/ Financial Assets and liabilities	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ Classification under PSAK 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71/ Classification under PSAK 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55/ Carrying amount under PSAK 55	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/ Carrying amount under PSAK 71
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	1 Januari 2020/ January 1, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	1 Januari 2020/ January 1, 2020
Kas/Cash	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	114.927.155	114.927.155
Giro pada Bank Indonesia/ Current account with Bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	355.892.018	355.892.018
Giro pada bank lain/ Current account with other banks	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	66.388.637	66.378.679
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	433.983.325	433.938.325
Efek-efek/ Marketable securities	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	41.199.370	41.199.370
	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	146.694.285	146.694.285
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under agreement to resell	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	369.153.615	369.153.615
Kredit yang diberikan/ Loans	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	5.452.285.130	5.448.781.195
Bunga yang akan diterima/ Interest receivables	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	23.606.205	23.413.432
Liabilitas segera/ Liabilities due immediately	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	3.736.600	3.736.600
Simpanan dari nasabah/ Deposit from customers	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	5.807.722.699	5.807.722.699
Simpanan dari bank lain/ Deposit from other banks	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	434.475.861	434.475.861
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	85.206.795	85.614.343

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

40. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 DAN PSAK 73 (lanjutan)

40. CLASSIFICATION OF ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES IN THE EARLY IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND PSAK 73 (continued)

Dampak penerapan PSAK 71 (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan rekonsiliasi nilai tercatat laporan posisi keuangan Bank dari PSAK 55 (Revisi 2015) ke PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Impact on implementation of PSAK 71 (continued)

The following table is reconciliation of the carrying amount in Bank's statement of financial position from PSAK 55 (Revised 2015) to PSAK 71 on January 1, 2020:

Aset dan liabilitas keuangan/ Financial assets and liabilities	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014) pada 31 Desember 2019/ Carrying amount under PSAK 55 (Revised 2014) as at December 31, 2019	Pengukuran kembali/ Remeasurement	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71 pada 1 January 2020/ Carrying amount under PSAK 71 as at January 1, 2020
Kas/cash	114.927.155	-	114.927.155
Giro pada Bank Indonesia/ Current account with Bank Indonesia	355.892.018	-	355.892.018
Giro pada bank lain/ Current account with other banks	66.388.637	(9.958)	66.378.679
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	433.983.325	(45.000)	433.938.325
Efek-efek/Marketable securities	187.893.655	-	187.893.655
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under agreement to resell	369.153.615	-	369.153.615
Kredit yang diberikan/Loans	5.452.285.130	(3.503.935)	5.448.781.195
Bunga yang akan diterima/ Interest receivable	23.606.205	(192.773)	23.413.432
Liabilitas segera/ Liabilities due immediately	3.736.600	-	3.736.600
Simpanan dari nasabah/ Deposit from customers	5.807.722.699	-	5.807.722.699
Simpanan dari bank lain/ Deposit from other banks	434.475.861	-	434.475.861
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	85.206.795	407.548	85.614.343

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

40. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 DAN PSAK 73 (lanjutan)

40. CLASSIFICATION OF ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES IN THE EARLY IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND PSAK 73 (continued)

Dampak penerapan PSAK 71 (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan analisis dampak atas perubahan dari “*incurred loss approach*” menjadi “*kerugian kredit ekspektasian*” untuk instrumen yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

Impact on implementation of PSAK 71 (continued)

The following table provides an analysis of the impact of change from an “*incurred loss approach*” to an “*expected credit loss*” for instruments measured at amortized cost:

	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ <i>Allowance of impairment losses based on PSAK 55</i>			Kerugian kredit ekspektasian menurut PSAK 71/ <i>Expected credit loss based on PSAK 71</i>				
	Kolektif/ <i>Collective</i>	Individual/ <i>Individual</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah kerugian/ <i>Total Allowance</i>	Kenaikan (Penurunan)/ <i>Increase (decrease)</i>
Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i>	-	4.635	4.635	9.958	-	4.635	14.593	9.958
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	-	-	-	45.000	-	-	45.000	45.000
Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	10.713.711	3.907.798	14.621.509	10.685.267	1.973.147	5.467.030	18.125.444	3.503.935
Bunga yang akan diterima/ <i>Interest receivable</i>	-	-	-	50.034	6.246	136.493	192.773	192.773
Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	-	-	-	407.548	-	-	407.548	407.548

Dampak penerapan PSAK 73

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat dua pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Impact on implementation of PSAK 73

This PSAK establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are two optional exclusions in the recognition of assets and liabilities: (i) short term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 “Sewa”, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020, dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Akan tetapi, karena Bank tidak mempunyai kontrak sewa jangka panjang, komitmen liabilitas sewa, dan/atau sewa aset yang bernilai signifikan yang berlaku dari tahun 2019, Bank tidak membukukan liabilitas sewa maupun akumulasi beban depresiasi atas aset hak guna pada saldo kerugian awal tahun 2020. Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank mereklasifikasi biaya dibayar di muka menjadi aset hak-guna sebesar Rp5.265.821.

In accordance with the transition requirements in PSAK 73 “Leases”, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized at January 1, 2020, and did not restate comparative information. However, since the Bank did not have long-term lease contracts, lease liabilities commitment nor asset lease with significant value which were valid from 2019, the Bank did not record any lease liabilities or accumulated depreciation expense of right-of-use assets in the beginning 2020 accumulated losses. As of January 1, 2020, the Bank reclassified prepaid expenses to right-of-use assets amounting to Rp5,265,821.

*The original financial statements included
herein are in the Indonesian language.*

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
*As of December 31, 2020
and for the year then ended*
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 5 Februari 2021.

41. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Bank's Directors on February 5, 2021.



BANK MASPION

Jl. Basuki Rachmat No. 50-54, Surabaya 60262

Telp. (031) 535 6123 (hunting) | Fax. (031) 535 6122

www.bankmaspion.co.id